



Rancangan Akhir **RP JMD**

RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH
KABUPATEN NATUNA
TAHUN 2025-2029



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	I-1
1.1. Latar Belakang.....	I-1
1.2. Dasar Hukum Penyusunan.	I-5
1.3. Hubungan Antara Dokumen RPJMD dengan Dokumen Perencanaan Pembangunan Lainnya.....	I-10
1.3.1. Hubungan dengan RPJPD Kabupaten Natuna 2025-2045..	I-11
1.3.2. Hubungan dengan RPJMN Tahun 2025-2029.	I-12
1.3.3. Hubungan dengan RPJMD Provinsi Kepulauan Riau 2025- 2029.....	I-12
1.3.4. Hubungan dengan RTRW Kabupaten Natuna Tahun 2021- 2041.....	I-13
1.3.5. Hubungan dengan KLHS RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029.	I-14
1.3.6. Hubungan dengan Rencana Induk Peta Jalan Pemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Daerah (RIPJPID).....	I-15
1.3.7. Hubungan dengan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Natuna.	I-15
1.3.8. Hubungan dengan <i>Grand Design</i> Pembangunan Kependudukan Kabupaten Natuna Tahun 2022-2046.	I-16
1.3.9. Hubungan dengan Renstra Perangkat Daerah Kabupaten Natuna 2025-2029.	I-16
1.3.10. Hubungan dengan RKPD Kabupaten Natuna.....	I-17
1.4. Maksud dan Tujuan.....	I-17
1.5. Sistematika Penulisan.....	I-18
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH	II-1
2.1. Gambaran Umum Kondisi Daerah.....	II-1
2.1.1. Aspek Geografi dan Demografi.....	II-1
2.1.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat.....	II-50
2.1.3. Aspek Daya Saing Daerah.....	II-82

2.1.4. Aspek Pelayanan Umum.....	II-102
2.2. Gambaran Keuangan Daerah.....	II-142
2.2.1. Realisasi APBD Tahun 2020-2024.....	II-142
2.2.2. Proyeksi Kerangka Pendanaan Daerah 2026-2030.....	II-161
2.3. Permasalahan dan Isu Strategis.....	II-163
2.3.1. Permasalahan.....	II-163
2.3.2. Isu Strategis.....	II-179
BAB III VISI, MISI, DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH	III-1
3.1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran.....	III-1
3.1.1. Visi dan Misi.....	III-1
3.1.2. Tujuan dan Sasaran.....	III-11
3.2. Strategi, Arah Kebijakan dan Program Prioritas Pembangunan Daerah.....	III-18
3.2.1. Strategi dan Arah Kebijakan.....	III-18
3.2.2. Program Prioritas Pembangunan Daerah.....	III-34
BAB IV PROGRAM PERANGKAT DAERAH DAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH.....	IV-1
4.1. Program Perangkat Daerah.....	IV-1
4.1.1. Daftar Program Perangkat Daerah Tahun 2025-2029.....	IV-1
4.1.2. Indikator Program, Target dan Pagu Indikatif Program Perangkat Daerah Tahun 2025-2029.....	IV-15
4.2. Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.....	IV-60
4.2.1. Penetapan Indikator Kinerja Utama Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029.....	IV-61
4.2.2. Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.....	IV-62
BAB V PENUTUP	V-1
5.1. Kesimpulan.....	V-1
5.2. Pedoman Transisi.....	V-1
5.3. Kaidah Pelaksanaan.....	V-2
5.4. Pelaksanaan Pengendalian, Evaluasi, dan Manajemen Risiko.....	V-4

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Jumlah Kelurahan/Desa di Kabupaten Natuna Menurut Kecamatan Tahun 2024	II-5
Tabel 2.2: Keterangan Kabupaten Natuna	II-8
Tabel 2.3: Kondisi Iklim Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024.....	II-8
Tabel 2.4: Karakteristik Jenis Tanah di Kabupaten Natuna.....	II-10
Tabel 2.5: Penggunaan Lahan di Kabupaten Natuna	II-12
Tabel 2.6: Kawasan Lindung Kabupaten Natuna.....	II-13
Tabel 2.7: Kawasan Budi Daya Kabupaten Natuna.....	II-15
Tabel 2.8: Kawasan Strategis Kabupaten Natuna	II-19
Tabel 2.9: Perhitungan Daya Dukung Air Kabupaten Natuna.....	II-21
Tabel 2.10: Daya Dukung Pangan Kabupaten Natuna.....	II-23
Tabel 2.11: Distribusi Kelas & Luasan Daya Dukung Daya Tampung Lingkungan Hidup (D3TLH) Berbasis Jasa Ekosistem Kabupaten Natuna	II-24
Tabel 2.12: Indeks Ketahanan Pangan	II-30
Tabel 2.13: Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024.	II-31
Tabel 2.14: Konsumsi Listrik Perkapita di Kabupaten Natuna Tahun 2024 .	II-32
Tabel 2.15: Akses Rumah Tangga Perkotaan terhadap Air Siap Minum Perpipaan di Kabupaten Natuna.....	II-34
Tabel 2.16: Distribusi Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan di Kabupaten Natuna.....	II-34
Tabel 2.17: IKLH Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024.....	II-36
Tabel 2.18: Pengolahan Sampah (Timbulan Sampah Terolah di Fasilitas Pengolahan Sampah) di Kabupaten Natuna	II-37
Tabel 2.19: Proporsi Rumah Tangga dengan Layanan Penuh Pengumpulan Sampah.....	II-38
Tabel 2.20: Rumah Tangga yang Memiliki Akses terhadap Sanitasi Layak di Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024.....	II-38
Tabel 2.21: Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Aman di Kabupaten Natuna	II-39
Tabel 2.22: Indeks Risiko Bencana Kabupaten Natuna	II-40
Tabel 2.23: Indeks Risiko Bencana Menurut Ancaman di Kabupaten Natuna Tahun 2023-2024.....	II-41
Tabel 2.24: Indeks Ketahanan Daerah Kabupaten Natuna Tahun 2022-2024	II-42
Tabel 2.25: Jumlah Penduduk Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024 (Ribuan Jiwa)	II-44

Tabel 2.26: Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Natuna menurut Kecamatan Tahun 2020-2024.....	II-45
Tabel 2.27: Kepadatan Penduduk Kabupaten Natuna menurut Kecamatan Tahun 2020-2024.....	II-46
Tabel 2.28: Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kabupaten Natuna Menurut Kecamatan Tahun 2020-2024	II-49
Tabel 2.29: Jumlah Penduduk Kabupaten Natuna Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2020-2024.....	II-49
Tabel 2.30: Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024.....	II-51
Tabel 2.31: Indeks Gini Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024.....	II-53
Tabel 2.32: Angka Kemiskinan Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024	II-54
Tabel 2.33: PDRB Per Kapita Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024	II-55
Tabel 2.34: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024	II-58
Tabel 2.35: Usia Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024	II-58
Tabel 2.36 : Indeks Keluarga Sehat Kabupaten Natuna	II-59
Tabel 2.37: Angka Kematian Bayi Kabupaten Natuna 2020-2024	II-60
Tabel 2.38: Angka Kematian Balita Kabupaten Natuna 2020-2024	II-61
Tabel 2.39: Angka Kematian Ibu Kabupaten Natuna 2020-2024.....	II-62
Tabel 2.40: Indikator Angka Kesakitan Kabupaten Natuna 2020-2024 ...	II-62
Tabel 2.41: Persentase Balita Gizi Buruk Kabupaten Natuna 2020-2024 ..	II-63
Tabel 2.42: Prevalensi Stunting (Pendek dan Sangat Pendek) pada Balita Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024.....	II-64
Tabel 2.43: Cakupan Penemuan dan Pengobatan Kasus Tuberkulosis (Treatment Coverage) di Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024 ..	II-65
Tabel 2.44: Angka Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis (<i>Treatment Success Rate</i>) di Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024.....	II-65
Tabel 2.45: Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024	II-66
Tabel 2.46: Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024	II-67
Tabel 2.47 : Angka Literasi/ Numerasi Kabupaten Natuna	II-67
Tabel 2.48 : Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat.....	II-68
Tabel 2.49: Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Menurut Angkatan Kerja di Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024.....	II-70
Tabel 2.50: Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Natuna Tahun 2022-2023	II-71
Tabel 2.51: Angka Partisipasi Sekolah (APS) Anak Usia 5-6 Tahun.....	II-72

Tabel 2.52: Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional di Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024.....	II-73
Tabel 2.53: Skema Kepesertaan Jaminan Kesehatan di Kabupaten Natuna Tahun 2022-2024.....	II-73
Tabel 2.54: Cakupan Kepesertaan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024.....	II-74
Tabel 2.55: Penyandang Disabilitas Bekerja di Sektor Formal Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024.....	II-74
Tabel 2.56: Indeks Pembangunan Kebudayaan Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024	II-76
Tabel 2.57: Warisan Budaya Tak Benda Yang Telah Ditetapkan Terhadap Total Pencatatan di Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024	II-76
Tabel 2.58: Persentase Potensi Konflik terselesaikan di Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024.....	II-77
Tabel 2.59: Indeks Pembangunan Keluarga Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024.....	II-78
Tabel 2.60: Indeks Pembangunan Gender Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024	II-80
Tabel 2.61: Indeks Pemberdayaan Gender Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024.....	II-81
Tabel 2.62: Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Kabupaten Natuna 2020-2024.....	II-83
Tabel 2.63: Jumlah Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Kabupaten Natuna 2020-2024	II-84
Tabel 2.64: Rasio Jumlah Penduduk yang menurut Mata Pencarian di Kabupaten Natuna 2020-2024	II-84
Tabel 2.65: Angka Ketergantungan Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024 ..	85
Tabel 2.66: Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen) di Kabupaten Natuna.....	II-87
Tabel 2.67: Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen) di Kabupaten Natuna.....	II-88
Tabel 2.68 : Proporsi Jumlah usaha Kecil dan Menengah Non Pertanian pada level kabupaten/kota.....	II-90
Tabel 2.69 : Proporsi Jumlah Industri Kecil dan Menengah pada Level kabupaten/kota di Kabupaten Natuna	II-91
Tabel 2.70 : Rasio Volume Usaha Koperasi terhadap PDRB.....	II-91
Tabel 2.71 : Return on Asset (ROA) BUMD Kabupaten Natuna.....	II-92
Tabel 2.72 :Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Tahun 2020-2024	II-94

Tabel 2.73: Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024	II-94
Tabel 2.74 : Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke-atas yang Mengakses Internet.....	II-95
Tabel 2.75 : Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024.....	II-96
Tabel 2.76: Rumah Tangga dengan Akses Hunian Layak, Terjangkau dan Berkelanjutan.	II-99
Tabel 2.77: Presentase Peningkatan Desa Mandiri tahun 2020-2024	II-100
Tabel 2.78 : Rasio Pajak Daerah terhadap PDRB Kabupaten Natuna	II-101
Tabel 2.79: Indikator Tata Kelola Pemerintahan Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024	II-103
Tabel 2.80: Indeks Daya Saing Daerah Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024	II-105
Tabel 2.81: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Pendidikan Tahun 2020-2024.....	II-107
Tabel 2.82: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Kesehatan Tahun 2020-2024.....	II-108
Tabel 2.83: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang tahun 2020-2024.....	II-110
Tabel 2.84: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman Tahun 2020-2024	II-113
Tabel 2.85: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Ketenteraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat tahun 2020-2024	II-114
Tabel 2.86: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Sosial Tahun 2020-2024	II-115
Tabel 2.87: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Tenaga Kerja Tahun 2020-2024.....	II-116
Tabel 2.88: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak tahun 2020-2024	II-117
Tabel 2.89: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Pangan Tahun 2020-2024	II-118
Tabel 2.90: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Pertanahan Tahun 2020-2024.....	II-118
Tabel 2.91: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup Tahun 2020-2024	II-119
Tabel 2.92: Capaian Urusan Pemerintahan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Sosial tahun 2020-2024.....	II-120
Tabel 2.93: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa tahun 2020-2024.....	II-121
Tabel 2.94: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana tahun 2020-2024.....	II-122

Tabel 2.95: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Perhubungan Tahun 2020-2024.....	II-123
Tabel 2.96: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Komunikasi dan Informatika Tahun 2020-2024.....	II-124
Tabel 2.97: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah tahun 2020-2024.....	II-124
Tabel 2.98: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Penanaman Modal Tahun 2020-2024	II-125
Tabel 2.99: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Kepemudaan dan Olahraga Tahun 2020-2024	II-125
Tabel 2.100: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Statistik Tahun 2020-2024	II-126
Tabel 2.101: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Persandian Tahun 2020-2024	II-127
Tabel 2.102: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Kebudayaan Tahun 2020-2024.....	II-128
Tabel 2.103: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Perpustakaan Tahun 2020-2024	II-128
Tabel 2.104: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Kearsipan Tahun 2020-2024.....	II-129
Tabel 2.105: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Kelautan dan Perikanan tahun 2020-2024.....	II-129
Tabel 2.106: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Pariwisata Tahun 2020-2024	II-130
Tabel 2.107: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Pertanian Tahun 2020-2024.....	II-131
Tabel 2.108: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Perdagangan Tahun 2020-2024	II-132
Tabel 2.109: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Perindustrian Tahun 2020-2024	II-133
Tabel 2.110: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Transmigrasi Tahun 2020-2024.....	II-134
Tabel 2.111: Capaian Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan Bagian Sekretariat Daerah Tahun 2020-2024	II-135
Tabel 2.112: Capaian Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Aspek Perencanaan Tahun 2020-2024.....	II-135
Tabel 2.113: Capaian Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Aspek Keuangan Tahun 2020-2024	II-136
Tabel 2.114: Capaian Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Aspek Pengadaan tahun 2020-2024.....	II-138
Tabel 2.115: Capaian Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Aspek Kepegawaian Tahun 2020-2024.....	II-139

Tabel 2.116: Capaian Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Aspek Penelitian dan Pengembangan Tahun 2020-2024	II-140
Tabel 2.117: Capaian Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Aspek Kesatuan Bangsa dan Politik Tahun 2020-2024	II-141
Tabel 2.118: Capaian Unsur Pengawasan Urusan Pemerintahan Bagian Inspektorat Tahun 2020-2024	II-141
Tabel 2.119 : Realisasi APBD Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024 (Juta Rupiah)	II-145
Tabel 2.120: Anggaran, Realisasi dan Persentase Realisasi	II-149
Tabel 2.121 : Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024 (Juta Rupiah)	II-154
Tabel 2.122 : Anggaran dan Realisasi Pembiayaan Daerah Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024 (Juta Rupiah)	II-158
Tabel 2.123 : Neraca Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024	II-159
Tabel 2.124: Proyeksi Kerangka Pendanaan Kabupaten Natuna Tahun 2026-2030	II-161
Tabel 2.125: Permasalahan dan Isu Strategis RPJPD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2045	II-200
Tabel 2.126: Perumusan Isu Strategis Pembangunan Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029	II-207
Tabel 2.127: Keterkaitan Isu Strategis Pembangunan Daerah dalam RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029 dengan Isu Strategis Global, Nasional, dan Regional	II-223
Tabel 3.1: Matrik Keterkaitan Antara Unsur Visi dengan Rumusan Misi RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029	III-6
Tabel 3.2: Keselarasan Antar Kebijakan RTRW Kabupaten Natuna 2021-2041 dengan Misi RPJMD Kabupaten Natuna 2021-2026	III-10
Tabel 3.3: Tujuan dan Sasaran Pembangunan Daerah Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029	III-14
Tabel 3.4: Hubungan Isu Strategis Terkait Permasalahan Daerah maupun Isu Regional/Nasional/Internasional dengan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Pembangunan Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029	III-17
Tabel 3.5: Penahapan RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2026-2029	III-21
Tabel 3.6: Arah Kebijakan Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029	III-22
Tabel 3.7: Arah Pembangunan Kewilayahan RPJMN Tahun 2025-2029 untuk Kabupaten Natuna	III-28
Tabel 3. 8 : Program Strategis Nasional Tahun 2025-2029 yang tercantum dalam RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029	III-29
Tabel 3. 9: Target Kinerja Pembangunan Klaster Wilayah Natuna	III-32
Tabel 3.10 : Fokus Pengembangan Wilayah Berdasarkan Program Pembangunan Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029	III-33

Tabel 3.11: Program Unggulan Bupati dan Wakil Bupati Natuna Tahun 2025-2029	III-34
Tabel 3.12: Program Prioritas RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029	III-43
Tabel 4.1: Program Perangkat Daerah	IV-16
Tabel 4.2: Penetapan Indikator Kinerja Utama Kabupaten Natuna.....	IV-61
Tabel 4.3: Penetapan Indikator Kinerja Daerah	IV-62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Alur dan Tahapan Penyusunan RPJMD	I-4
Gambar 1.2: Keterkaitan RPJMD dengan Dokumen Perencanaan Pembangunan dan Sektor Lainya.....	I-10
Gambar 2.1: Peta Wilayah Kabupaten Natuna.....	II-2
Gambar 2.2: Luas Wilayah Kabupaten Natuna Menurut Kecamatan Tahun 2024.....	II-3
Gambar 2.3: Jumlah Pulau di Kabupaten Natuna Menurut Kecamatan Tahun 2024.....	II-4
Gambar 2.4: Tinggi Wilayah Kabupaten Natuna Menurut Kecamatan Tahun 2024.....	II-7
Gambar 2.5: Luas Sebaran Formasi Batuan Kabupaten Natuna.....	II-9
Gambar 2.6: Peta Wilayah Sungai Kepulauan Riau dan DAS Kabupaten Natuna.....	II-11
Gambar 2.7: Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Natuna.....	II-18
Gambar 2.8: Peta Kawasan Strategis Kabupaten Natuna.....	II-20
Gambar 2.9: Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024.....	II-31
Gambar 2.10: Indeks Ketahanan Air (Ketersediaan Air Baku) Kabupaten Natuna.....	II-33
Gambar 2.11: Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Sumber Air Minum Layak	II-33
Gambar 2.12: Pengelolaan Sampah di Kabupaten Natuna (Meter Kubik).....	II-37
Gambar 2.13: Jumlah Penduduk Kabupaten Natuna Menurut Kecamatan Tahun 2024	II-43
Gambar 2.14: Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Natuna, Provinsi dan Nasional Tahun 2020-2024.....	II-44
Gambar 2.15: Kepadatan Penduduk Kabupaten Natuna, Provinsi dan Nasional Tahun 2020-2024.....	II-46
Gambar 2.16: Ketergantungan Penduduk Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024.....	II-48
Gambar 2.17: Piramida Penduduk Kabupaten Natuna 2020 dan 2024 ...	II-50
Gambar 2.18: Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024	II-56
Gambar 2.19: Indeks Kerukunan Umat Beragama Tahun 2020-2024	II-75
Gambar 2.20: Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Kabupaten Natuna	II-79
Gambar 2.21: Indeks Pembangunan Pemuda Kabupaten Natuna Tahun 2020-2023	II-82
Gambar 2.22: Rasio Kewirausahaan Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024	II-89

Gambar 2.23: Rasio Penduduk yang Bekerja Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024.....	II-93
Gambar 2.24: Indeks Infrastruktur Kabupaten Natuna 2022-2024	II-98
Gambar 2.25: Laju Inflasi (Year on Year) Provinsi Kepulauan Riau dan Nasional Tahun 2020-2024.....	II-102
Gambar 2.26: Realisasi dan Pertumbuhan Pendapatan Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024.....	II-147
Gambar 2.27: Realisasi Belanja Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024..	II-152
Gambar 2.28: Realisasi Pembiayaan Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024	II-156
Gambar 2. 29 : Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2024.....	II-164
Gambar 2. 30 : Indeks Ketimpangan Gender Menurut Kabupaten/Kota.....	II-173
Gambar 2. 31 : Indeks Pemberdayaan Gender (IDG).....	II-173
Gambar 2.32: Program Prioritas Nasional RPJMN 2025-2029	II-185
Gambar 2.33: Visi dan Misi RPJPD Kabupaten Natuna, Provinsi dan Nasional Tahun 2025-2045.....	II-201
Gambar 3.1: Keterkaitan RPJPD Kabupaten Natuna 2025-2045 dengan RPJMD Kabupaten Natuna 2025-2029	III-6
Gambar 3.2: Keterkaitan RPJPD Provinsi Kepulauan Riau 2025-2045 dengan RPJMD Kabupaten Natuna 2025-2029	III-7
Gambar 3.3: Keterkaitan RPJMD Provinsi Kepulauan Riau 2025-2029 dengan RPJMD Kabupaten Natuna 2025-2029	III-8
Gambar 3.4: Keterkaitan RPJMN 2025-2029 dengan RPJMD Kabupaten Natuna 2025-2029	III-9

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.

Perencanaan pembangunan daerah merupakan satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, bahwa yang dimaksud dengan sistem perencanaan pembangunan nasional adalah satu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana-rencana pembangunan dalam jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara negara dan masyarakat di tingkat Pusat dan Daerah. Kemudian, hal yang sama juga diamanatkan kembali dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang menyatakan bahwa Daerah sesuai dengan kewenangannya menyusun rencana pembangunan Daerah sebagai satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional.

Secara keseluruhan perencanaan pembangunan nasional pada tingkat Pusat menghasilkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), rencana pembangunan tahunan nasional yang disebut Rencana Kerja Pemerintah (RKP), rencana pembangunan jangka menengah Kementerian/Lembaga yang disebut Rencana Strategis (Renstra) Kementerian/Lembaga, dan rencana pembangunan tahunan Kementerian/Lembaga yang disebut Rencana Kerja (Renja) Kementerian/Lembaga. Pada tingkat Daerah menghasilkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), rencana pembangunan tahunan daerah yang disebut Rencana

Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), rencana pembangunan jangka menengah Perangkat Daerah yang disebut Rencana Strategis (Renstra) Perangkat Daerah, dan rencana pembangunan tahunan Perangkat Daerah yang disebut Rencana Kerja (Renja) Perangkat Daerah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang RPJPD dan RPJMD, serta Tata Cara Perubahan RPJPD, RPJMD, dan RKPD, menjelaskan bahwa RPJMD sebagai dokumen perencanaan jangka menengah daerah merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program Kepala Daerah yang memuat tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, pembangunan Daerah dan keuangan Daerah, serta program Perangkat Daerah dan lintas Perangkat Daerah yang disertai dengan kerangka pendanaan bersifat indikatif untuk jangka waktu 5 (lima) tahun yang disusun dengan berpedoman pada RPJPD, RTRW dan RPJMN.

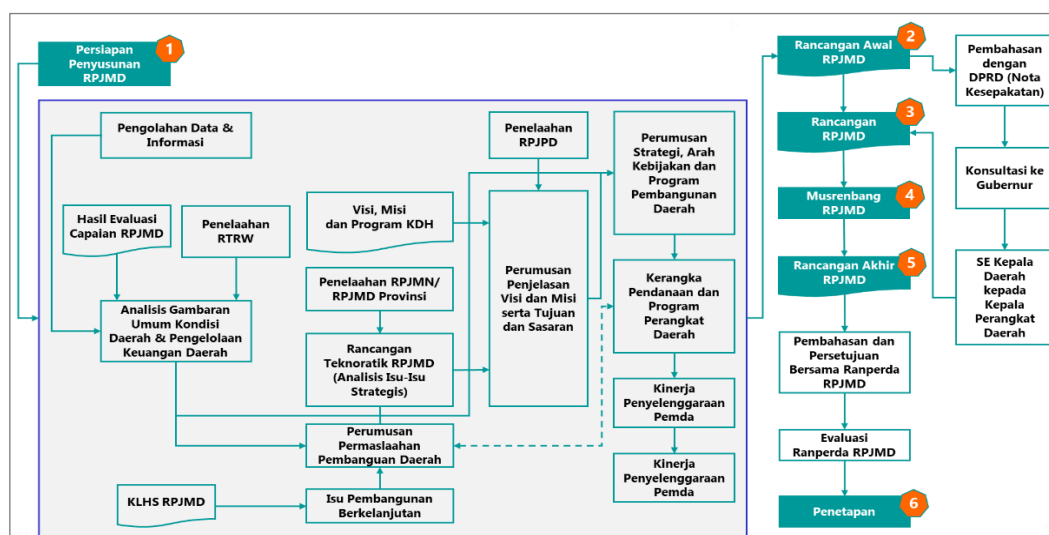
Kabupaten Natuna, pada tahun 2024 telah melaksanakan Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah. Pasangan Cen Sui Lan dan Jarmin, SE terpilih dan telah dilantik oleh Presiden Republik Indonesia Prabowo Subianto pada tanggal 20 Februari 2025 sebagai Bupati dan Wakil Bupati Natuna Periode 2025-2029. Berdasarkan amanat Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 dan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyusunan RPJMD dan Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2025-2029, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Natuna wajib menyusun RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029 yang merupakan periode pertama pembangunan jangka panjang dalam RPJPD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2045.

RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029 disusun dengan berpedoman pada RPJPD Kabupaten Natuna tahun 2025-2045, RPJMN tahun 2025-2029, KLHS RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029, RTRW Kabupaten Natuna tahun 2021-2041, dan Rancangan Teknokratik RPJMD Natuna tahun 2025-2029. RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029 juga harus memerhatikan RPJMD Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2025-2029.

Penyusunan RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029 menggunakan pendekatan yang berorientasi pada proses yaitu 1) pendekatan teknokratik yang dilaksanakan dengan menggunakan metode dan kerangka berpikir ilmiah untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan Daerah. 2) Pendekatan partisipatif yang dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. 3) Pendekatan politis yang dilaksanakan dengan menerjemahkan visi dan misi Kepala Daerah terpilih kedalam dokumen perencanaan pembangunan jangka menengah yang dibahas bersama dengan DPRD. 4) Pendekatan atas-bawah dan bawah-atas merupakan hasil perencanaan yang diselaraskan dalam musyawarah pembangunan yang dilaksanakan mulai dari Desa/Kelurahan, Kecamatan, dan Daerah Kabupaten.

Selain itu, juga menggunakan pendekatan yang berorientasi pada substansi, yaitu 1) pendekatan holistik-tematik yang dilaksanakan dengan mempertimbangkan keseluruhan unsur/bagian/kegiatan pembangunan sebagai satu kesatuan faktor potensi, tantangan, hambatan dan/atau permasalahan yang saling berkaitan satu dengan lainnya. 2) Pendekatan integratif yang dilaksanakan dengan menyatukan beberapa kewenangan kedalam satu proses terpadu dan fokus yang jelas dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan Daerah. 3) Pendekatan spasial yang dilaksanakan dengan mempertimbangkan dimensi keruangan dalam perencanaan.

Tahapan penyusunan RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029 terdiri dari tahapan persiapan penyusunan, penyusunan rancangan awal, penyusunan rancangan, pelaksanaan Musrenbang, perumusan rancangan akhir, dan penetapan. Gambaran alur dan tahapannya disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1.1: Alur dan Tahapan Penyusunan RPJMD

Sumber: Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017.

RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029 merupakan dokumen perencanaan untuk periode 5 (lima) tahun, selanjutnya dokumen ini menjadi pedoman dalam penyusunan dokumen RKPD dan Renstra Perangkat Daerah Kabupaten Natuna. Dalam penyusunan RKPD, harus dilakukan penyelarasan sasaran, prioritas pembangunan Daerah, dan program Perangkat Daerah pada dokumen RKPD dengan sasaran, arah kebijakan, program Perangkat Daerah dan lintas Perangkat Daerah dalam RPJMD ini. Sedangkan dalam penyusunan dokumen Renstra Perangkat Daerah dilakukan bersamaan dengan penyusunan RPJMD, maka dalam perumusan rancangan akhir Renstra sebagai proses untuk mempertajam strategi, arah kebijakan, program dan kegiatan Perangkat Daerah berdasarkan strategi, arah kebijakan, program pembangunan Daerah yang ditetapkan dalam dokumen RPJMD ini. Selain itu RPJMD ini juga digunakan sebagai instrumen

evaluasi penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029.

1.2. Dasar Hukum Penyusunan.

Dasar hukum yang digunakan dalam penyusunan RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029, sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999 tentang pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi, dan Kota Batam (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 181, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3902) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2008 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 53 tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi dan Kota Batam (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 107, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4880);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2002 tentang Pembentukan Provinsi Kepulauan Riau (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 111, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4237);
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);

4. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
5. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
6. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);

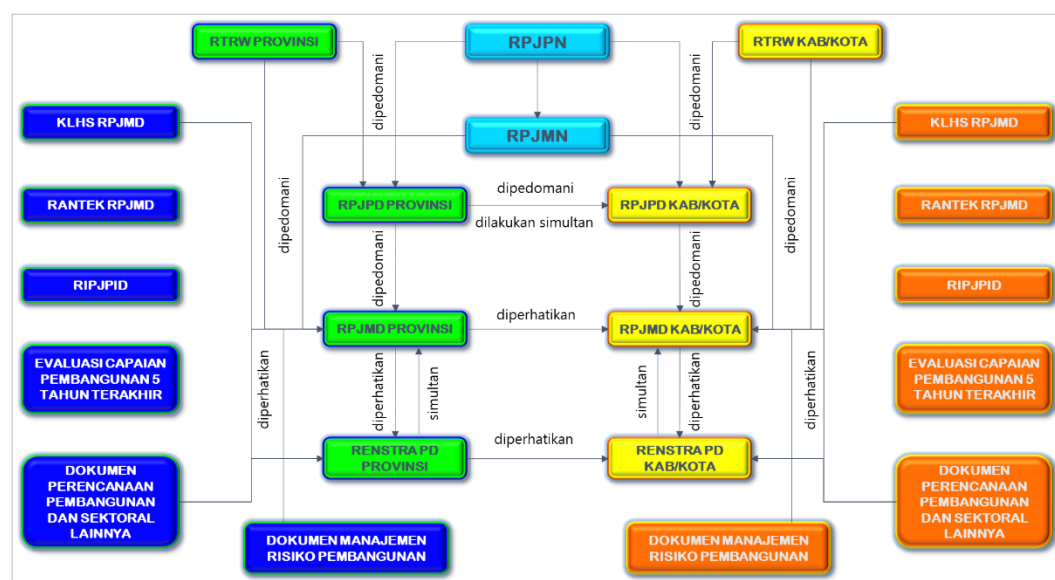
7. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Tahun 2020 Nomor 193, Tambahan Lembaran Negara Nomor 6547);
8. Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2025-2045 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 194, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6987);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5887), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 187, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6402);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6633);
11. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 19);
12. Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional;

13. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 67 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2008 Tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Di Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 927);
14. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 2036) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 120 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 157);
15. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1312);
16. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2018 tentang Pembuatan dan Pelaksanaan Kajian Lingkungan Hidup Strategis dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 459);
17. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 288);

18. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1419);
19. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Strategi Perangkat Daerah Tahun 2025-2029;
20. Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Riau Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2017-2037 (Lembaran Daerah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2017 Nomor 1);
21. Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Riau Nomor 6 Tahun 2024 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2025-2045 (Lembaran Daerah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2024 Nomor 67);
22. Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Riau Nomor xxxx Tahun xxxx Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2025-2029 (Lembaran Daerah Provinsi Kepulauan Riau Tahun xxxx Nomor xxxx);
23. Peraturan Daerah Kabupaten Natuna Nomor 18 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Natuna Tahun 2021-2041 (Lembaran Daerah Kabupaten Natuna Tahun 2021 nomor 18);
24. Peraturan Daerah Kabupaten Natuna Nomor 3 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Natuna Tahun 2025-2045 (Lembaran Daerah Kabupaten Natuna Tahun 2024 Nomor 49).

1.3. Hubungan Antara Dokumen RPJMD dengan Dokumen Perencanaan Pembangunan Lainnya.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menjadi dasar dalam penyusunan perencanaan pembangunan daerah. Dokumen RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029 harus konsisten dan selaras dengan dokumen perencanaan strategis dan sektoral lainnya, baik di tingkat nasional, provinsi, maupun kabupaten/kota yang berbatasan. Penyusunan Dokumen RPJMD mengikuti pedoman RPJPD dan RPJMN, serta mempertimbangkan RPJMD Provinsi dan RTRW Kabupaten Natuna. RPJMD yang disusun akan menjadi acuan dalam penyusunan Renstra Perangkat Daerah, dan dijabarkan setiap tahun dalam Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD). Dokumen RKPD akan menjadi panduan dalam menyusun rancangan KUA/PPAS untuk merancang APBD setiap tahunnya, serta menjadi referensi dalam penyusunan Rencana Kerja Perangkat Daerah (Renja PD). Berikut gambar hubungan antar dokumen perencanaan tersebut.



Gambar 1.2: Keterkaitan RPJMD dengan Dokumen Perencanaan Pembangunan dan Sektoral Lainnya.

Sumber : Instruksi Mendagri Nomor 2 Tahun 2025.

Hubungan antar dokumen RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029 dengan dokumen lainnya diuraikan sebagai berikut :

1.3.1. Hubungan dengan RPJPD Kabupaten Natuna 2025-2045.

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Natuna Tahun 2025-2045 menetapkan Visi pembangunan jangka panjang 20 (dua puluh) tahun Kabupaten Natuna yaitu **"Natuna Biru: Kabupaten Maritim yang Maju, Berdayasaing, Sejahtera, Mandiri dan Berkelanjutan"**, dengan Misi, yaitu:

- a. Mewujudkan Transformasi Sosial Menuju Masyarakat Unggul dan Sejahtera;
- b. Mewujudkan Transformasi Ekonomi berbasis Maritim yang Inklusif dan Berkualitas;
- c. Mewujudkan Transformasi Tata Kelola Pemerintahan Berlandaskan Kestinambungan Pembangunan yang Adaptif;
- d. Mewujudkan Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi dengan Menjunjung Nilai-Nilai Budaya Melayu;
- e. Mewujudkan Pembangunan Kewilayahan Berbasis Sarana Prasarana yang Merata, Berkeadilan dan Ramah Lingkungan.

RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029 sebagai perencanaan jangka menengah 5 (lima) tahunan menjadi instrumen dalam menjabarkan visi dan misi jangka panjang 20 (dua puluh) tahunan (RPJPD) Kabupaten Natuna Tahun 2025-2045 yaitu pada rencana Tahapan Pembangunan Periode I (2025-2029) dengan arah kebijakannya meliputi transformasi sosial, transformasi ekonomi, transformasi tata kelola, ketahanan sosial budaya dan ekologi, dan pembangunan kewilayahan berbasis sarana prasarana.

1.3.2. Hubungan dengan RPJMN Tahun 2025-2029.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029 merumuskan upaya-upaya transformatif sesuai dengan fokus arah kebijakan dalam Tahap I RPJPN Tahun 2025-2045. Visi RPJMN Tahun 2025-2029 mengikuti Visi Presiden dan Wakil Presiden Periode 2025-2029, yaitu "Bersama Indonesia Maju, Menuju Indonesia Emas 2045". Visi tersebut dicapai melalui 8 (delapan) Misi Presiden yang dituangkan dalam 8 (delapan) Asta Cita, serta diarahkan secara konkret untuk mencapai Sasaran Pembangunan Nasional Tahun 2025-2029, sehingga representasi keberhasilan pembangunan tahun 2025-2029 tergambar pada pencapaian sasaran pembangunan nasional tersebut.

Keselarasan antara RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029 dengan RPJMN Tahun 2025-2029 sangat diperlukan dalam rangka sinkronisasi antara pemerintah pusat dan daerah sehingga terintegrasi menjadi satu kesatuan dalam mencapai target pembangunan. Arah pembangunan kewilayahan Kabupaten Natuna dalam RPJMN Tahun 2025-2029 ditetapkan sebagai Kawasan Swasembada Energi, Kawasan Afirmasi (Daerah Terdepan dan Pemerataan Pembangunan), Kawasan Komoditas Unggulan Ekonomi Biru, dan Kawasan Konservasi *Geopark*. Karena itu, sasaran dan program dalam RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029 akan turut berkontribusi dalam mendukung pencapaian sasaran dan program dalam RPJMN Tahun 2025-2029.

1.3.3. Hubungan dengan RPJMD Provinsi Kepulauan Riau 2025-2029.

Visi pembangunan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2025-2029 adalah "Kepulauan Riau Maju, Makmur dan Merata". Untuk mencapai visi

tersebut ditetapkan misi jangka menengah Provinsi Kepulauan Riau sebagai berikut:

1. Meningkatkan Pertumbuhan dan Pemerataan Ekonomi Berbasis Maritim dan Keunggulan Wilayah;
2. Meningkatkan Pemerataan Pembangunan Infrastruktur dan Konektivitas Antar Wilayah.
3. Mewujudkan pemerataan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang Berdaya Saing dan Berkarakter.
4. Melaksanakan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih, Demokratis, Terbuka, Berbasis Teknologi Informasi dan Berorientasi Pelayanan.
5. Mengembangkan dan Melestarikan Budaya Melayu dan Nasional serta Ekologi dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan.

Sinkronisasi visi, misi, tujuan, sasaran, dan program antara RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029 dengan RPJMD Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2025-2029 harus dilakukan dalam rangka keterpaduan perencanaan pembangunan antar tingkat provinsi dan kabupaten. Selain itu, Kabupaten Natuna perlu memberikan dukungan terhadap arah pengembangan wilayah Klaster Natuna yang ditetapkan dalam RPJMD Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2025-2029 yang meliputi penguatan infrastruktur dan layanan dasar, pengembangan pariwisata alam dan ekonomi biru (perikanan, pertambangan, minyak, dan gas), serta optimalisasi aktivitas ekonomi dan penguatan pertahanan-keamanan wilayah perbatasan.

1.3.4. Hubungan dengan RTRW Kabupaten Natuna Tahun 2021-2041.

RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029 sebagai dokumen perencanaan pembangunan dalam penyusunannya mempedomani RTRW

Kabupaten Natuna Tahun 2021-2041 sebagai dokumen perencanaan tata ruang wilayah. Merujuk Surat Edaran Menteri Dalam Negeri nomor 100/4.4./110/SJ tanggal 10 Januari 2023 tentang Penyelarasan Dokumen Rencana Pembangunan Daerah dengan RTRW, maka untuk memastikan pembangunan Kabupaten Natuna yang direncanakan dalam RPJMD sesuai dengan RTRW dilakukan penyelarasan terhadap: 1) Visi dan Misi Kepala Daerah dalam RPJMD dengan Tujuan Penataan Ruang dalam RTRW; 2). Tujuan dan Sasaran dalam RPJMD dengan Arah Kebijakan dan Strategi dalam RTRW; 3). Program Pembangunan Daerah dalam RPJMD dengan Indikasi Program Utama dalam RTRW.

1.3.5. Hubungan dengan KLHS RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2018 tentang Pembuatan dan Pelaksanaan KLHS dalam Penyusunan RPJMD, menyatakan bahwa Pemerintah Daerah membuat dan melaksanakan KLHS RPJMD untuk mewujudkan RPJMD yang sesuai dengan prinsip berkelanjutan, kemudian ditegaskan bahwa KLHS RPJMD menjadi pertimbangan dalam perumusan kebijakan rencana pembangunan daerah dalam RPJMD. Maka dalam penyusunan RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029, Laporan KLHS diinternalisasikan kedalam dokumen RPJMD pada bagian Gambaran Umum Kondisi Daerah, Permasalahan dan Isu Strategis Daerah, Tujuan, dan Sasaran Strategis. Dengan tersinkronnya KLHS kedalam RPJMD maka prinsip pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar dan terintegrasi dalam pembangunan Kabupaten Natuna, serta menjamin rencana pembangunan daerah tidak merusak lingkungan dan memperhatikan keberlanjutan sosial serta ekonomi.

1.3.6. Hubungan dengan Rencana Induk Peta Jalan Pemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Daerah (RIPJPID).

Penyusunan RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029 memperhatikan Peraturan Bupati Natuna Nomor 16 Tahun 2024 tentang Rencana Induk Dan Peta Jalan Pemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kabupaten Natuna Periode Tahun 2024-2026. Sinkronisasi dokumen ini bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, memperkuat ekosistem riset dan inovasi guna mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang direncanakan dan terukur sesuai dengan potensi daerah, baik yang berasal dari sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM) secara efisien dan efektif. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan tata kelola pemerintahan, pelayanan publik, kualitas kebijakan berbasis bukti, ekosistem riset dan inovasi, serta daya saing daerah.

1.3.7. Hubungan dengan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Natuna.

Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) merupakan dokumen yang memuat kondisi faktual dan permasalahan yang dihadapi Daerah dalam upaya pemajuan Kebudayaan beserta usulan penyelesaiannya. Sinkronisasi dokumen RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029 dengan dokumen PPKD Kabupaten Natuna berkaitan dengan rekomendasi objek pemajuan kebudayaan yang meliputi manuskrip, tradisi lisan, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat, olahraga tradisional, dan cagar budaya.

1.3.8. Hubungan dengan *Grand Design* Pembangunan Kependudukan Kabupaten Natuna Tahun 2022-2046.

Sinkronisasi dalam penyusunan dokumen RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029 dengan *Grand Design* Pembangunan Kependudukan (GDPK) Kabupaten Natuna Tahun 2022-2046 meliputi 5 (lima) pilar pembangunan dibidang kependudukan yaitu pengendalian kuantitas penduduk, peningkatan kualitas penduduk, penataan persebaran dan pengarahan mobilitas penduduk, pembangunan keluarga berkualitas, penataan data dan informasi kependudukan serta administrasi kependudukan.

1.3.9. Hubungan dengan Renstra Perangkat Daerah Kabupaten Natuna 2025-2029.

Hubungan antara RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029 dengan Renstra Perangkat Daerah Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029 merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 bahwa Renstra Perangkat Daerah disusun berpedoman kepada RPJMD. Penyusunan rancangan awal Renstra Perangkat Daerah dilakukan bersamaan dengan penyusunan rancangan awal RPJMD. Perlu keselarasan antara program dan pagu indikatif dalam rancangan awal RPJMD dengan rumusan rencana program, kegiatan, indikator kinerja, pagu indikatif pada rancangan awal Renstra Perangkat Daerah. Kemudian Rancangan Renstra Perangkat Daerah dijadikan sebagai bahan masukan dalam penyempurnaan rancangan awal RPJMD.

RPJMD yang telah ditetapkan dengan Peraturan Daerah menjadi dasar dalam merumuskan rancangan akhir Renstra Perangkat Daerah untuk mempertajam strategi, arah kebijakan, program dan kegiatan Perangkat Daerah berdasarkan strategi, arah kebijakan, program pada RPJMD. Penetapan Renstra Perangkat Daerah dengan Peraturan Kepala Daerah

paling lambat 1 (satu) bulan setelah RPJMD ditetapkan. Selanjutnya Renstra Perangkat Daerah yang telah ditetapkan tersebut menjadi pedoman kepala Perangkat Daerah dalam menyusun Renja Perangkat Daerah dan digunakan sebagai bahan penyusunan rancangan RKPD.

1.3.10. Hubungan dengan RKPD Kabupaten Natuna.

Hubungan antara RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029 dengan RKPD Kabupaten Natuna merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 bahwa RKPD merupakan penjabaran dari RPJMD yang memuat rancangan kerangka ekonomi daerah, prioritas pembangunan daerah, serta rencana kerja dan pendanaan untuk jangka waktu 1 (satu) tahun. Maka RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029 dalam perencanaan dan pelaksanaannya secara tahunan sampai dengan tahun 2029 akan dijabarkan secara selaras oleh RKPD Kabupaten Natuna.

1.4. Maksud dan Tujuan.

Maksud penyusunan RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029 ialah untuk menjabarkan visi, misi, program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kabupaten Natuna menjadi dokumen perencanaan pembangunan untuk kurun waktu 5 (lima) tahun kedepan, dengan penyusunannya tetap mempedomani dan memperhatikan dokumen perencanaan pembangunan tingkat Provinsi dan Pusat serta dokumen perencanaan lainnya.

Tujuan penyusunan RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029 ialah:

- a. Untuk mewujudkan pembangunan daerah Kabupaten Natuna sesuai dengan target capaian pada akhir tahun perencanaan RPJMD. Target kinerja RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029 disusun berdasarkan hubungan logis mulai dari input menurut kinerja

- pembangunan 5 (lima) tahun sebelumnya yang menjadi baseline perumusan target untuk 5 (lima) tahun berikutnya, hingga diharapkan capaian target kinerjanya dapat mewujudkan visi dan misi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Natuna;
- b. Untuk memberikan tolok ukur bagi penyelenggara Pemerintahan Daerah Kabupaten Natuna, masyarakat, dan seluruh *stakeholder* dalam memantau, mengendalikan, dan mengevaluasi kinerja Pemerintahan Daerah Kabupaten Natuna dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah;
 - c. Untuk menjadi pedoman dalam penyusunan dokumen perencanaan pembangunan 1 (satu) tahunan maupun 5 (lima) tahunan di lingkungan Daerah Kabupaten Natuna, diantaranya dokumen RKPD, Renstra Perangkat Daerah, Renja Perangkat Daerah, RPJM Desa, dan RKP Desa, serta dokumen perencanaan pembangunan yang berkaitan lainnya.

1.5. Sistematika Penulisan.

RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029 disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan.

Bab ini terdiri atas 5 subbab, yaitu ; Latar Belakang, Dasar Hukum Penyusunan, Hubungan Antar Dokumen, Maksud dan Tujuan serta Sistematika Penulisan. Secara substansi bab ini menguraikan mengenai gambaran umum penyusunan RPJMD.

Bab II Gambaran Umum Daerah.

Bab ini terdiri dari tiga sub bab yaitu ; pertama, Gambaran Umum Kondisi Daerah yang membahas aspek geografi

dan demografi, aspek kesejahteraan masyarakat, aspek daya saing daerah serta aspek pelayanan umum. Kedua, Gambaran Keuangan Daerah paling yang memuat penjelasan tentang realisasi APBD Tahun Anggaran 2020- 2024 dan proyeksi keuangan daerah Tahun Anggaran 2025-2029. Ketiga, Permasalahan dan Isu Strategis yang memuat ; permasalahan pembangunan daerah dan Isu strategis daerah.

Bab III Visi, Misi dan Program Prioritas Pembangunan Daerah.

Bab ini terdiri dari dua subbab. Pertama, Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran RPJMD Tahun 2025-2029. Kedua, Strategi, Arah Kebijakan dan Program Prioritas Pembangunan Daerah yang memuat strategi dan arah kebijakan daerah dalam mencapai tujuan dan sasaran RPJMD Tahun 2025-2029 dan Program-program prioritas daerah dalam pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD Tahun 2025-2029.

Bab IV Program Perangkat Daerah dan Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah.

Bab ini terdiri dari dua subbab, pertama, Program Perangkat Daerah yang memuat Daftar program Perangkat Daerah Tahun 2025-2029 dalam mencapai kinerja pembangunan daerah dan Indikator program, target dan pagu indikatif program Perangkat Daerah Tahun 2025-2029. Kedua, Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah yang memuat Target keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD Tahun 2025-2029 melalui Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Target penyelenggaraan pemerintahan daerah Tahun

2025-2029 melalui indikator kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah (IKD).

Bab V Penutup.

Bab ini berisikan kesimpulan penting substansial, kaidah pelaksanaan, pelaksanaan pengendalian dan evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah, sebagai bagian dari upaya pencapaian sasaran pembangunan di daerah.

BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH

Gambaran Umum Daerah ini membahas tentang tiga hal. pertama gambaran umum kondisi daerah yang membahas aspek geografi dan demografi, aspek kesejahteraan masyarakat, aspek daya saing daerah serta aspek pelayanan umum. Kedua, gambaran keuangan daerah yang memuat penjelasan tentang realisasi APBD Tahun Anggaran 2020-2024 dan proyeksi keuangan daerah Tahun Anggaran 2025-2029. Ketiga, permasalahan dan isu strategis yang memuat permasalahan pembangunan daerah dan isu strategis daerah.

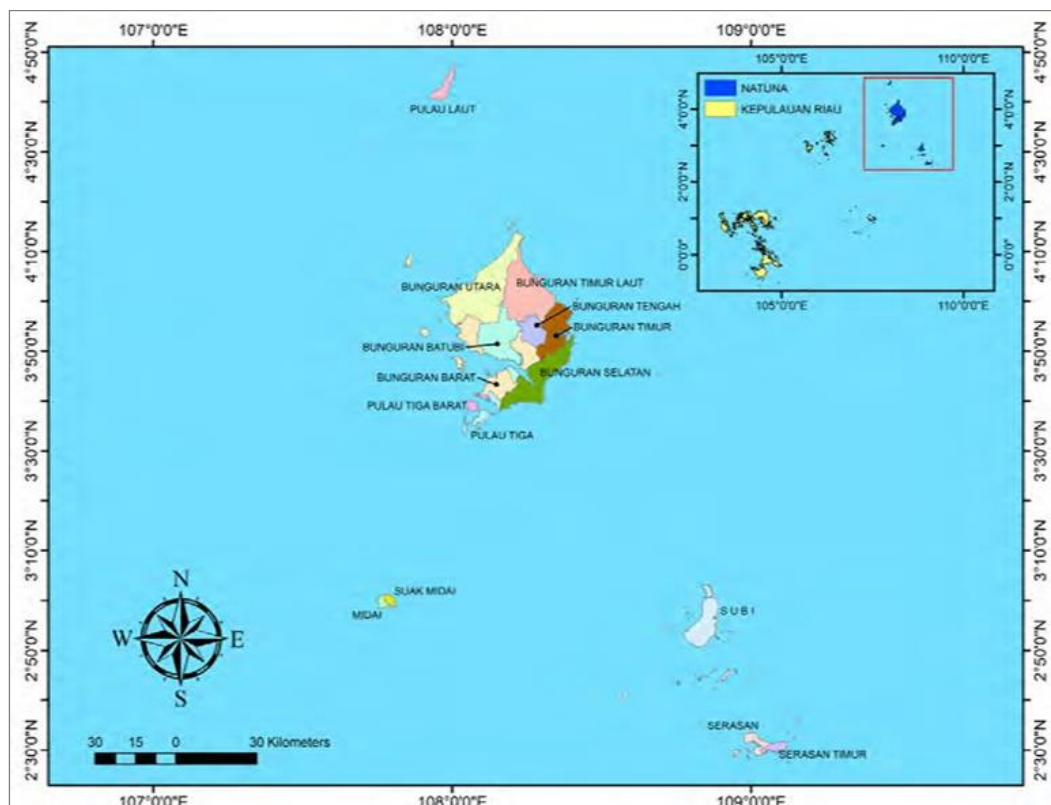
2.1. Gambaran Umum Kondisi Daerah.

2.1.1. Aspek Geografi dan Demografi.

2.1.1.1. Posisi dan Peran Strategis Daerah.

Kabupaten Natuna secara geografis berdasarkan RTRW Kabupaten Natuna Tahun 2021-2041 terletak pada 1°16'-7°19' LU (Lintang Utara) dan 105°00'-110°10' BT (Bujur Timur). Batas wilayah Kabupaten Natuna secara geografis sebagai berikut:

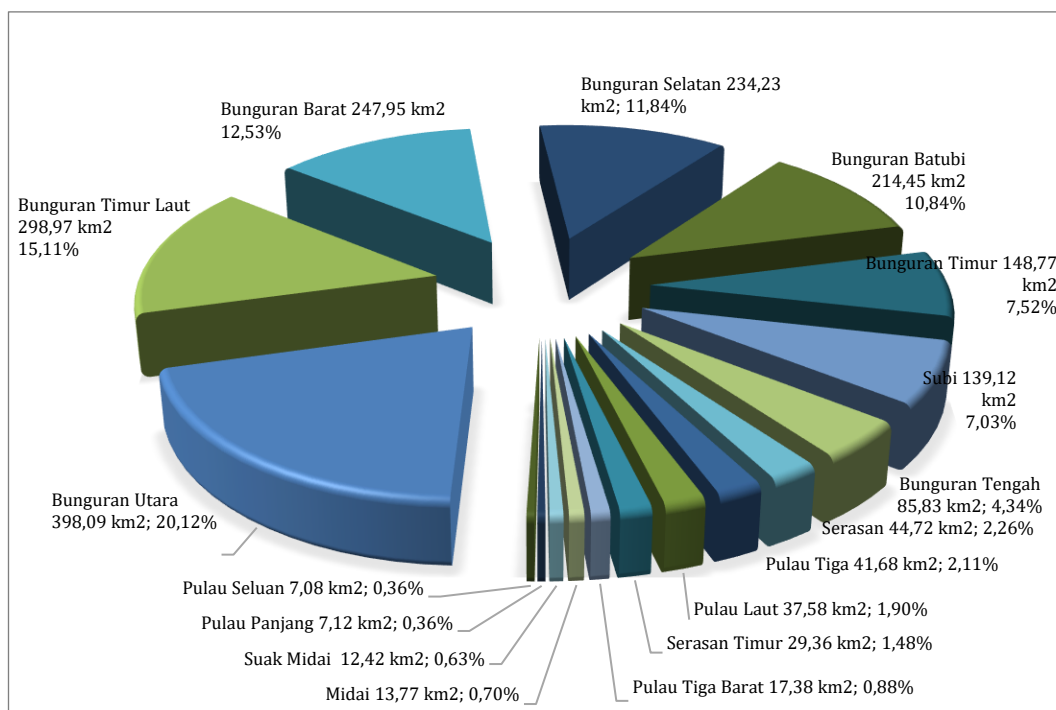
- Sebelah Utara, berbatasan dengan : Laut Natuna Utara
- Sebelah Timur, berbatasan dengan : Negara Malaysia dan Provinsi Kalimantan Barat
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan : Kabupaten Bintan
- Sebelah Barat, berbatasan dengan : Kabupaten Kepulauan Anambas



Gambar 2.1: Peta Wilayah Kabupaten Natuna

Sumber: Kabupaten Natuna Dalam Angka 2024

Luas wilayah daratan Kabupaten Natuna menurut BPS sebesar 1.978,49 km², dengan kecamatan terluas ialah Kecamatan Bunguran Utara yaitu sebesar 398,09 km² atau 20,12 persen dari total luas daratan Kabupaten Natuna, berturut-turut kecamatan terluas kedua dan ketiga ialah Kecamatan Bunguran Timur Laut dan Kecamatan Bunguran Barat yaitu sebesar 298,97 km² atau 15,11 persen dan 247,95 km² atau 12,53 persen, sedangkan kecamatan dengan luas yang paling kecil ialah Kecamatan Pulau Seluan yaitu sebesar 7,08 km² atau 0,36 persen, dan kecamatan dengan luas terkecil kedua dan ketiga ialah Kecamatan Pulau Panjang dan Kecamatan Suak Midai yaitu sebesar 7,12 km² atau 0,36 persen dan 12,42 km² atau 0,63 persen. Luas daratan Kabupaten Natuna secara detail menurut wilayah kecamatan disajikan pada grafik berikut.



Gambar 2.2: Luas Wilayah Kabupaten Natuna Menurut Kecamatan Tahun 2024

Sumber: Kabupaten Natuna Dalam Angka 2024, diolah.

Kabupaten Natuna terdiri dari pulau-pulau besar dan kecil yaitu sebanyak 157 pulau, dengan 2 (dua) gugusan kepulauan, yaitu:

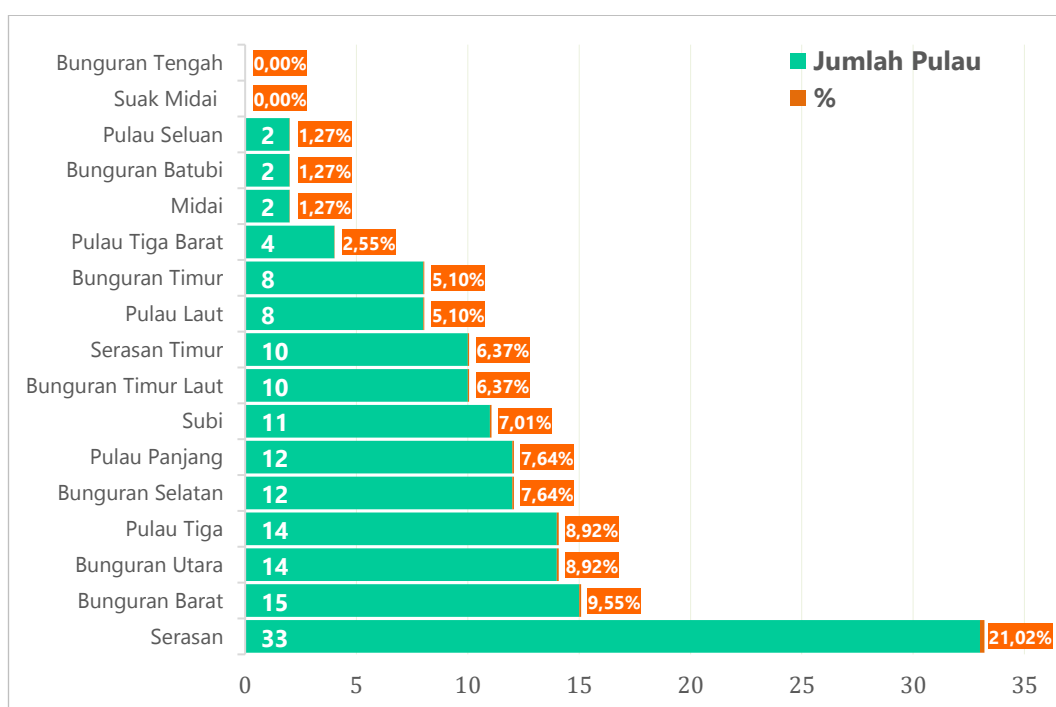
- 1) Gugusan Pulau Natuna, terdiri dari pulau-pulau di Bunguran, Sedanau, Midai, Pulau Laut, dan Pulau Tiga;
- 2) Gugusan Pulau Serasan, terdiri dari pulau-pulau di Serasan, Subi Besar, dan Subi Kecil.

Jumlah pulau berpenghuni sebanyak 27 (dua puluh tujuh) pulau, dan pulau yang tidak berpenghuni sebanyak 127 (seratus dua puluh tujuh) pulau. Sedangkan pulau-pulau kecil terluar sebanyak 7 (tujuh) pulau yang merupakan kawasan strategis nasional, terdiri dari:

- 1) Pulau Subi Kecil;
- 2) Pulau Sekatung;
- 3) Pulau Sebetul;
- 4) Pulau Semiun;

- 5) Pulau Tokong Boro;
- 6) Pulau Senua; dan
- 7) Pulau Kepala.

Kecamatan Serasan memiliki pulau terbanyak yaitu 33 pulau atau 21,02 persen dari jumlah seluruh pulau di Kabupaten Natuna. Kecamatan Bunguran Barat merupakan kecamatan urutan kedua terbanyak memiliki pulau yaitu 15 pulau atau 9,55 persen, urutan ketiga ialah Kecamatan Bunguran Utara dan Kecamatan Pulau Tiga yaitu masing-masing sebanyak 14 pulau atau 8,92 persen. Sedangkan Kecamatan Bunguran Tengah dan Kecamatan Suak Midai tidak memiliki pulau atau 0 persen. Jumlah pulau di Kabupaten Natuna secara detail menurut wilayah kecamatan disajikan pada grafik berikut.



Gambar 2.3: Jumlah Pulau di Kabupaten Natuna Menurut Kecamatan Tahun 2024

Sumber: Kabupaten Natuna Dalam Angka 2024, diolah.

Jumlah kelurahan dan desa di Kabupaten Natuna terdiri dari 7 (tujuh) kelurahan dan 70 (tujuh puluh) desa. Terdapat 4 (empat) kecamatan

yang memiliki kelurahan yaitu Kecamatan Midai, Kecamatan Bunguran Barat, Kecamatan Bunguran Timur, dan Kecamatan Serasan. Kecamatan yang memiliki kelurahan paling banyak ialah Kecamatan Bunguran Timur yaitu 4 (empat) kelurahan, selebihnya masing-masing 1 (satu) kelurahan. Sementara itu, kecamatan yang paling banyak memiliki desa ialah Kecamatan Bunguran Timur Laut yaitu 7 (tujuh) desa tanpa memiliki kelurahan. Urutan kedua terbanyak desa ialah Kecamatan Bunguran Utara, Kecamatan Pulau Tiga, Kecamatan Serasan, dan Kecamatan Subi yaitu masing-masing sebanyak 6 (enam) desa. Sedangkan kecamatan yang paling sedikit desanya ialah Kecamatan Pulau Seluan dan Kecamatan Pulau Panjang yaitu masing-masing sebanyak 2 (dua) desa tanpa memiliki kelurahan. Jumlah kelurahan dan desa di Kabupaten Natuna secara detail menurut wilayah kecamatan disajikan pada tabel berikut.

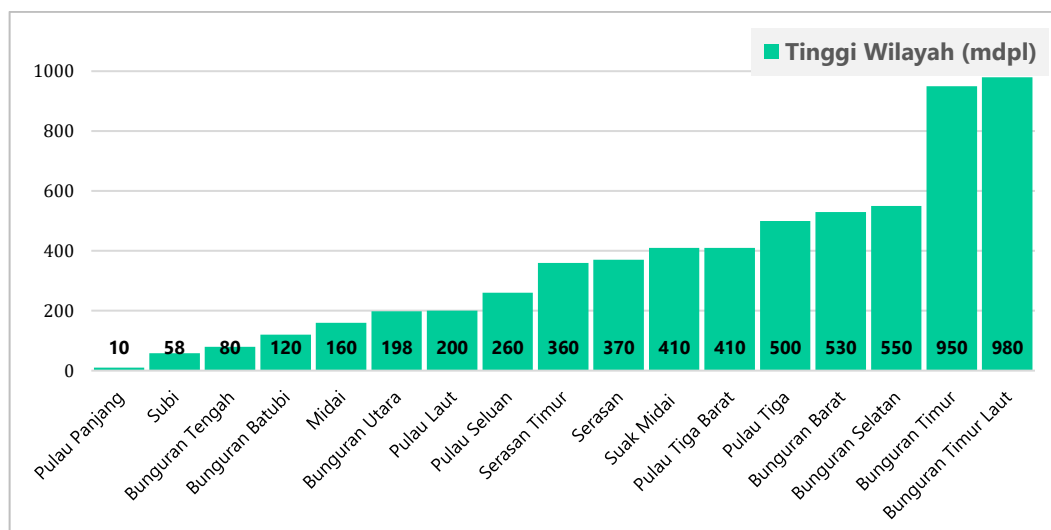
Tabel 2.1: Jumlah Kelurahan/Desa di Kabupaten Natuna Menurut Kecamatan Tahun 2024

Kecamatan	Nama Kelurahan / Desa	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa	Total
Midai	Kelurahan Sabang Barat; Desa Sebelat; Desa Air Putih.	1	2	3
Suak Midai	Desa Air Kumpai; Desa Batu Belanak; Desa Gunung Jambat.	-	3	3
Bunguran Barat	Kelurahan Sedanau; Desa Mekar Jaya; Desa Binjai; Desa Piantengah; Desa Selaut.	1	4	5
Bunguran Utara	Desa Kelarik Utara; Desa Kelarik; Desa Kelarik Air Mali; Desa Teluk Buton; Desa Belakang Gunung; Desa Gunung Durian.	-	6	6
Pulau Laut	Desa Tanjung Pala; Desa Air Payang; Desa Kadur.	-	3	3
Pulau Tiga	Desa Sabang Mawang; Desa Sededap; Desa Tanjung Batang; Desa Serantas; Desa Sabang Mawang Barat; Desa Teluk Labuh.	-	6	6
Bunguran Batubi	Desa Batubi Jaya; Desa Gunung Putri; Desa Sedarat Baru; Desa Sedanau Timur; Desa Samedang.	-	5	5
Pulau Tiga Barat	Desa Pulau Tiga; Desa Tanjung Kumbik Utara; Desa Setumuk; Desa Selading.	-	4	4

Kecamatan	Nama Kelurahan / Desa	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa	Total
Pulau Seluan	Desa Kelarik Barat; Desa Seluan Barat.	-	2	2
Bunguran Timur	Kelurahan Ranai Kota; Kelurahan Ranai Darat; Kelurahan Bandarsyah; Kelurahan Batu Hitam; Desa Sungai Ulu; Desa Sepempang; Desa Batu Gajah;	4	3	7
Bunguran Timur Laut	Desa Tanjung; Desa Ceruk; Desa Kelanga; Desa Pengadah; Desa Sebadai Ulu; Desa Limau Manis; Desa Selemam.	-	7	7
Bunguran Tengah	Desa Tapau; Desa Harapan Jaya; Desa Air Lengit.	-	3	3
Bunguran Selatan	Desa Cemaga; Desa Cemaga Selatan (Setengar); Desa Cemaga Utara (Singgang Bulan); Desa Cemaga Tengah.	-	4	4
Serasan	Kelurahan Serasan; Desa Kampung Hilir; Desa Berlian; Desa Tanjung Setelung; Desa Tanjung Balau; Desa Pangkalan; Desa Jermalik.	1	6	7
Subi	Desa Subi; Desa Subi Besar; Desa Meliah; Desa Terayak; Desa Subi Besar Timur; Desa Meliah Selatan.	-	6	6
Serasan Timur	Desa Arung Ayam; Desa Air Nusa; Desa Air Ringau; Desa Payak.	-	4	4
Pulau Panjang	Desa Pulau Panjang; Desa Kerdau.	-	2	2
Jumlah		7	70	77

Sumber: Kab. Natuna Dalam Angka 2024, dan Kepmendagri No. 100.1.1-6117/2022, diolah.

Secara topografi, umumnya Kabupaten Natuna merupakan tanah berbukit dan bergunung batu, namun sebagai wilayah kepulauan yang dikelilingi lautan banyak terdapat dataran rendah dan landai di pinggir pantai. Ketinggian wilayah di atas permukaan laut (mdpl) menurut kecamatan berkisar antara 10 mdpl – 980 mdpl. Ketinggian wilayah Kabupaten Natuna secara detail menurut wilayah kecamatan disajikan pada grafik berikut.



Gambar 2.4: Tinggi Wilayah Kabupaten Natuna Menurut Kecamatan Tahun 2024.

Sumber: Kabupaten Natuna Dalam Angka 2024, diolah.

Kecamatan dengan ketinggian tertinggi ialah Kecamatan Bunguran Timur Laut dan Kecamatan Bunguran Timur yaitu masing-masing 980 mdpl dan 950 mdpl, karena terdapat gunung di kedua kecamatan ini. Kecamatan dengan ketinggian terendah ialah Kecamatan Pulau Panjang yaitu 10 mdpl, diikuti Kecamatan Subi dan Kecamatan Bunguran Tengah yaitu masing-masing 58 mdpl dan 80 mdpl. Sedangkan kondisi geologi Kabupaten Natuna sebagaimana disajikan pada gambar dibawah ini.

Mayoritas kemiringan lereng atau kelerengan di Kabupaten Natuna berjenis topografi datar, agak datar, berombak/agak landai dengan persentase kelerengan 0 – 8 persen, yang berarti sebagian besar tidak curam. Kemudian perbukitan dengan topografi berbukit kecil/agak curam, dan berbukit / curam memiliki persentase kelerengan sebesar 15 - 40 persen, selebihnya ialah bergunggung dan terjal dengan persentase kelerengan di atas 40 persen dan 60 persen. Pada tabel berikut disajikan kelerengan Kabupaten Natuna.

Tabel 2.2: Kelerangan Kabupaten Natuna

Jenis Topografi	Lereng (%)	Luas (Ha)
Datar	0 – 1	40.944
Agak Datar	1 – 3	42.425
Berombak / Agak Landai	3 – 8	49.459
Bergelombang / Landai	8 – 15	31.877
Berbukit Kecil / Agak Curam	15 – 25	6.325
Berbukit / Curam	25 – 40	18.710
Bergunung	> 40	7.056
Terjal	> 60	1.580

Sumber: BPN Kabupaten Natuna dalam KLHS RPJMD Kab. Natuna Tahun 2025-2029.

Kondisi iklim Kabupaten Natuna, sepanjang tahun 2024 curah hujan rata-rata 198,8 mm/bulan. Sementara kondisi penyinaran matahari rata-rata pada tahun 2024 sebesar 56,6 jam, dan rata-rata suhu tahun 2024 sebesar 28,03 °C dan relatif tidak memiliki perbedaan yang signifikan sejak tahun 2020. Sedangkan kecepatan angin rata-rata sebesar 4,25 knot dan tekanan udara sebesar 1.010,6 milibar pada tahun 2024. Berikut disajikan kondisi iklim Kabupaten Natuna tahun 2020-2024.

Tabel 2.3: Kondisi Iklim Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024

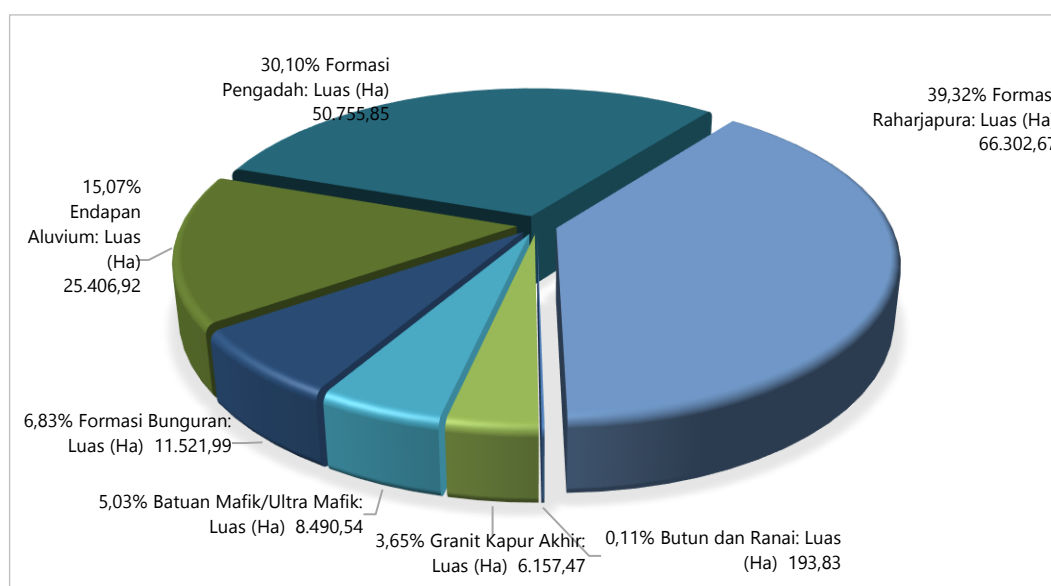
Iklim	2020	2021	2022	2023	2024
Rata-Rata Suhu (°C)	27,7	27,3	27,4	28,08	28,03
Rata-Rata Kelembaban (%)	86,0	86,9	86,9	87,55	88,42
Rata-Rata Kecepatan Angin (Knot)	3,4	3,3	2,8	3	4,25
Rata-Rata Tekanan Udara (mbar)	1.010,4	1.010,3	1.009,8	1.009,5	1.010,6
Rata-Rata Jumlah Curah Hujan (mm/bulan)	217,5	211,5	236,1	285,2	198,8
Rata-Rata Perbulan Jumlah Hari Hujan (Hari)	17,8	17,9	19,8	18,2	12,8
Rata-Rata Harian Penyinaran Matahari (Jam)	64,6	59,7	58,2	62,2	56,6
Rata-Rata Penguapan (mm)	3,7	3,3	2,9	2,9	3,3

Sumber: BMKG Kabupaten Natuna dalam KLHS RPJMD Kab. Natuna Tahun 2025-2029, dan Kabupaten Natuna Dalam Angka 2024-2025.

Selain itu, perubahan arah angin sangat mempengaruhi iklim di Kabupaten Natuna, pada akhir tahun sampai dengan awal tahun berikutnya

terdapat musim yang dapat mengganggu aktivitas masyarakat terutama nelayan yaitu yang dikenal dengan nama musim angin utara, dimana pada musim ini angin secara terus menerus datang dari arah utara, dengan kondisi gelombang tinggi, angin dan badai laut yang sangat membahayakan terutama untuk nelayan atau kapal-kapal penangkap ikan yang kecil. Selain aktivitas nelayan, pada musim ini juga sangat mempengaruhi aktivitas-aktivitas lainnya seperti transportasi laut, pembangunan fisik, pertanian, dan sebagainya.

Kondisi formasi batuan di Kabupaten Natuna (Pulau Bunguran) terdiri dari 7 (tujuh) jenis formasi batuan. Formasi batuan terluas ialah Raharjapura yaitu seluas 66.302,67 hektar atau 39,32 persen, urutan kedua ialah formasi Pengadah sebesar 30,10 persen, serta 15,07 persen berupa formasi Endapan Aluvium sebagai urutan ketiga terluas. Sedangkan formasi batuan yang terkecil ialah Butun dan Ranai yaitu seluas 193,83 hektar atau 0,11 persen, berikut disajikan pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.5: Luas Sebaran Formasi Batuan Kabupaten Natuna.

Sumber: BPBD Kab. Natuna dalam KLHS RPJMD Kab. Natuna Tahun 2025-2029, diolah.

Selain batuan, jenis tanah di Kabupaten Natuna didominasi oleh 7 (tujuh) jenis tanah yang beragam. Menurut luasnya, jenis tanah yang paling

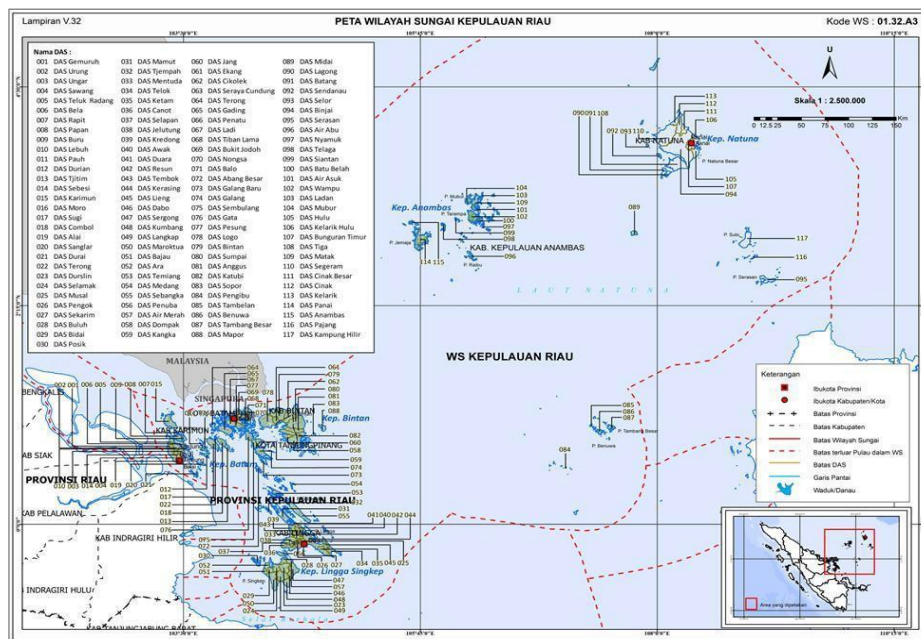
banyak tersebar di Kabupaten Natuna ialah jenis tanah podsolik. Berikut disajikan karakteristik jenis tanah di Kabupaten Natuna.

Tabel 2.4: Karakteristik Jenis Tanah di Kabupaten Natuna

Jenis Tanah	Penyusun	Tekstur	Tingkat Drainase	KTk Tanah	Kejenruhan Basa
Litosol	Bahan induk batugamping	Halus - sedang	Baik - agak cepat	Rendah	Tinggi
Aluvial	Endapan sungai	Agak halus - halus	Terhambat - sedang	Rendah -sedang	Rendah
Regosol	Endapan pasir	Pasir - Pasir berlempung	Cepat	Rendah	Tinggi
Kambisol	Endapan liat dan pasir - terumbu karang - batupasir batulanau - batupasir - batulanau bertufa	Agak halus - halus	Baik	Sedang	Rendah
Gleisol	Endapan sungai - endapan marin	Agak halus - halus	Terhambat - sangat terhambat	Sedang	Sedang - tinggi
Podsolik	Batuan sedimen batulanau	Halus	Baik	Sangat rendah	Rendah
Oksisol (Latosol)	Tanah tua yang mengalami pelapukan	Menyerupai pasir	Sedang - cepat	Rendah	Rendah

Sumber: Bapelitbang Kementan dalam RPJPD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2045.

Merujuk Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 04/PRT/M/2015 tentang Kriteria dan Penetapan Wilayah Sungai, bahwa terdapat penetapan peta Daerah Aliran Sungai (DAS) untuk Wilayah Sungai Kepulauan Riau, termasuk didalamnya DAS Kabupaten Natuna, yaitu DAS Midai (89); DAS Lagong (90); DAS Batang (91); DAS Sedanau (92); DAS Selor (93); DAS Binjai (94); DAS Serasan (95); DAS Hulu (105); DAS Kelarik Hulu (106); DAS Bunguran Timur (107); DAS Tiga (108); DAS Segeram (110); DAS Cinak Besar (111); DAS Cinak (112); DAS Kelarik (113); DAS Pajang (116); DAS Kampung Hilir (117). Berikut disajikan peta Wilayah Sungai Kepulauan Riau dan DAS Kabupaten Natuna.



Gambar 2.6: Peta Wilayah Sungai Kepulauan Riau dan DAS Kabupaten Natuna

Sumber: Permen PUPR Nomor 04/PRT/M/2015.

Sumber air tanah yang terdapat di Kabupaten Natuna pada wilayah dataran ialah dengan kedalaman berkisar 1 - 3 m, sedangkan pada wilayah yang topografinya berbukit-bukit kedalaman muka air tanah berkisar 1 - 7 m. Kemudian untuk tempat penampungan air, terdapat embung dan bendungan di Kabupaten Natuna, sebagai berikut:

- 1) Kecamatan Bunguran Barat: Embung Sedanau dengan kapasitas 170.000 m³;
- 2) Kecamatan Bunguran Utara:
 - a) Embung Teluk Buton di Desa Teluk Buton dengan kapasitas 30.450 m³.
 - b) Bendungan Kelarik di Desa Kelarik Utara dengan Luas Layanan 1.250 Ha (untuk irigasi).
- 3) Kecamatan Pulau Tiga Barat: Embung Serbaguna Pulau Tiga di Desa Tanjung Kumbik dengan kapasitas 500 m³.

- 4) Kecamatan Pulau Laut: Embung Serbaguna Pulau Laut di Desa Air Payang dengan kapasitas 170.000 m³.
- 5) Kecamatan Pulau Tiga:
 - a) Embung Serbaguna Sabang Mawang dengan kapasitas 5600 m³.
 - b) Embung Tanjung Batang di Desa Tanjung Batang dengan luas tampungan 4.681 m².
- 6) Kecamatan Subi: Embung Subi di Desa Subi dengan luas tampungan 0,3 Ha;
- 7) Kecamatan Bunguran Timur: Embung Sebayar di Desa Sungai Ulu dengan kapasitas 410.000 m³.
- 8) Kecamatan Bunguran Tengah: Bendungan Tapau di Desa Air Lengit dengan Luas layanan 2500 Ha (untuk irigasi).

Mayoritas penggunaan lahan di Kabupaten Natuna (pulau Bunguran) yaitu sebesar 60,31 persen berupa hutan. Kemudian urutan kedua ialah sebesar 16,07 persen berupa semak belukar, urutan berikutnya ialah penggunaan lahan untuk kebun sebesar 15,39 persen. Berikut disajikan penggunaan lahan di Kabupaten Natuna (pulau Bunguran).

Tabel 2.5: Penggunaan Lahan di Kabupaten Natuna

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase
1	Hutan	112.539,00	60,31%
2	Semak Belukar	29.984,98	16,07%
3	Kebun	28.720,40	15,39%
4	Rawa	6.279,15	3,36%
5	Permukiman	2.494,05	1,34%
6	Tegalan / Ladang	1.912,86	1,03%
7	Mangrove	1.708,04	0,92%
8	Padang rumput / Alang- Alang	664,46	0,36%
9	Tanah Terbuka / Pasir	609,37	0,33%
10	Sungai	487,90	0,26%
11	Bendungan	452,57	0,24%
12	Embung	278,24	0,15%
13	Landas Pacu	251,98	0,14%
14	Tanah Kosong/Lahan Terbuka	193,88	0,10%
15	Sawah	23,65	0,01%
16	Pelabuhan	6,95	0,004%

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase
17	Pembangkit Listrik	3,07	0,002%
18	Kolam	0,24	0,0001%
Jumlah		186.610,79	100,00%

Sumber: BPS Kabupaten Natuna dalam KLHS RPJMD Kab. Natuna Tahun 2025-2029.

2.1.1.2. Potensi Sumber Daya Alam.

Potensi pengembangan wilayah Kabupaten Natuna disusun merujuk pada RTRW Kabupaten Natuna Tahun 2021-2041, bahwa sesuai rencana pola ruang wilayah Kabupaten Natuna yang merupakan distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung, dan peruntukan ruang untuk fungsi budi daya.

Kawasan Lindung Kabupaten Natuna, terdiri dari 1) Kawasan Badan Air; 2) Kawasan yang Memberikan Perlindungan terhadap Kawasan Bawahannya; 3) Kawasan Konservasi; 4) Kawasan Lindung Geologi; dan 5) Kawasan Ekosistem Mangrove, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.6: Kawasan Lindung Kabupaten Natuna

Kawasan Lindung	Lokasi (Kecamatan)		
Kawasan Badan Air (± 768 Ha)	1. Bunguran Utara 2. Bunguran Timur 3. Bunguran Timur Laut 4. Bunguran Selatan 5. Bunguran Batubi 6. Bunguran Tengah	7. Bunguran Barat 8. Subi 9. Pulau Laut 10. Pulau Tiga 11. Serasan 12. Serasan Timur.	Kawasan badan air berdasarkan ketentuan di bidang kehutanan masih ditetapkan sebagai kawasan hutan lindung selanjutnya disebut Kawasan Hutan Lindung/Badan Air seluas ± 20 ha yang berada di Pulau Tiga.
Kawasan yang Memberikan Perlindungan terhadap Kawasan Bawahannya	- Kawasan Hutan Lindung, (± 11.969 ha): 1. Bunguran Utara 2. Bunguran Timur Laut 3. Bunguran Timur 4. Bunguran Barat; 5. Bunguran Selatan 6. Pulau Tiga 7. Pulau Tiga Barat		- Kawasan Lindung Gambut, (± 1.414 ha): 1. Pulau Laut 2. Pulau Panjang 3. Bunguran Batubi 4. Bunguran Utara 5. Bunguran Barat 6. Suak Midai 7. Subi 8. Serasan 9. Serasan Timur

Kawasan Lindung	Lokasi (Kecamatan)		
Kawasan Konservasi	- Kawasan konservasi pesisir dan pulau-pulau kecil berupa taman pulau kecil, ($\pm$ 70 ha): 1. Pulau Laut 2. Bunguran Utara	3. Bunguran Timur 4. Bunguran Timur Laut 5. Bunguran Selatan 6. Bunguran Barat 7. Pulau Seluan 8. Pulau Tiga	9. Pulau Tiga Barat 10. Pulau Panjang 11. Serasan 12. Serasan Timur 13. Subi.
Kawasan Lindung Geologi	- Kawasan Cagar Alam Geologi berupa Kawasan Keunikan Bentang Alam, ($\pm$ 150 ha): 1. Kawasan Tanjung Datuk di Bunguran Timur Laut dan Bunguran Utara 2. Kawasan Pantai dan Goa Kamak di Bunguran Timur Laut 3. Kawasan Pulau Senua di Bunguran Timur 4. Kawasan Pantai Batu Kasah di Bunguran Selatan 5. Kawasan Pulau Akar di Bunguran Selatan 6. Kawasan Gunung Air Hiu di Bunguran Timur Laut	7. Kawasan Pulau Sahi di Bunguran Timur Laut 8. Kawasan Bukit Kapur di Bunguran Timur Laut 9. Kawasan Gunung Gundul di Bunguran Tengah 10. Kawasan Tanjung Senubing di Bunguran Timur 11. Kawasan Pantai Sisi di Serasan Timur 12. Kawasan Pantai Harapan di Midai 13. Kawasan Pulau Sekatung di Pulau Laut 14. Kawasan Pantai Pasir Maros di Bunguran Barat 15. Kawasan Batu Kaon di Bunguran Selatan 16. Kawasan Batu Catur di Serasan 17. Kawasan Batuan Tanjung Ba'dai di Bunguran Utara 18. Kawasan Batuan Air Mali di Bunguran Utara 19. Kawasan Goa Lubang Hidung di Serasan.	
Kawasan Ekosistem Mangrove ($\pm$ 2.711 ha).	1. Pulau Laut 2. Bunguran Utara 3. Bunguran Timur Laut 4. Bunguran Timur 5. Bunguran Batubi	6. Bunguran Selatan 7. Bunguran Barat 8. Pulau Tiga 9. Pulau Tiga Barat	10. Pulau Panjang; 11. Subi; 12. Serasan 13. Serasan Timur

Sumber: RTRW Kabupaten Natuna Tahun 2021-2041.

Sedangkan Kawasan Budi Daya Kabupaten Natuna terdiri dari 1) Kawasan Hutan Produksi; 2) Kawasan Pertanian; 3) Kawasan Perikanan; 4) Kawasan Peruntukan Industri; 5) Kawasan Pariwisata; 6) Kawasan Permukiman; dan 7) Kawasan Pertahanan dan Keamanan, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.7: Kawasan Budi Daya Kabupaten Natuna

Kawasan Budi Daya	Lokasi (Kecamatan)		
Kawasan Hutan Produksi	- Kawasan Hutan Produksi Terbatas, ($\pm$ 34.059 ha): - Bunguran Utara - Bunguran Timur - Bunguran Timur Laut - Bunguran Tengah - Bunguran Batubi - Bunguran Barat - Bunguran Selatan - Pulau Tiga	- Kawasan Hutan Produksi Tetap, ($\pm$ 15.246 ha): - Pulau Laut - Pulau Panjang - Bunguran Utara - Bunguran Timur Laut - Bunguran Timur - Bunguran Tengah - Bunguran Batubi - Bunguran Barat - Bunguran Selatan - Subi - Serasan - Serasan Timur	- Kawasan Hutan Produksi yang dapat Dikonversi, ($\pm$ 45.492 ha): - Pulau Laut - Bunguran Utara - Bunguran Timur - Bunguran Timur Laut - Bunguran Tengah - Bunguran Selatan - Bunguran Batubi - Bunguran Barat - Pulau Tiga - Pulau Tiga Barat - Subi - Midai - Serasan - Serasan Timur
Kawasan Pertanian	- Kawasan Tanaman Pangan, ($\pm$ 1.898 ha): - Bunguran Utara - Bunguran Timur Laut - Bunguran Timur - Bunguran Tengah - Bunguran Batubi - Subi - Serasan Timur - Kawasan Peternakan, ($\pm$ 189 ha): - Bunguran Selatan	- Kawasan Hortikultura, ($\pm$ 763 ha): - Pulau Laut - Bunguran Timur Laut - Bunguran Tengah - Kawasan Perkebunan, ($\pm$ 44.954 ha): - Pulau Laut - Bunguran Utara - Bunguran Timur Laut - Bunguran Timur	- Bunguran Tengah - Bunguran Selatan - Bunguran Batubi - Bunguran Barat - Pulau Tiga - Pulau Tiga Barat - Pulau Panjang - Subi - Pulau Seluan - Midai - Suak Midai - Serasan - Serasan Timur
	Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KP2B), ($\pm$ 1.840 ha), berada di Bunguran Utara, Bunguran Tengah, Bunguran Batubi, dan Serasan Timur.		
	Kawasan perkebunan menurut ketentuan di bidang kehutanan masih ditetapkan sebagai kawasan hutan lindung selanjutnya disebut sebagai Kawasan Hutan Lindung/Kawasan Perkebunan, ($\pm$		

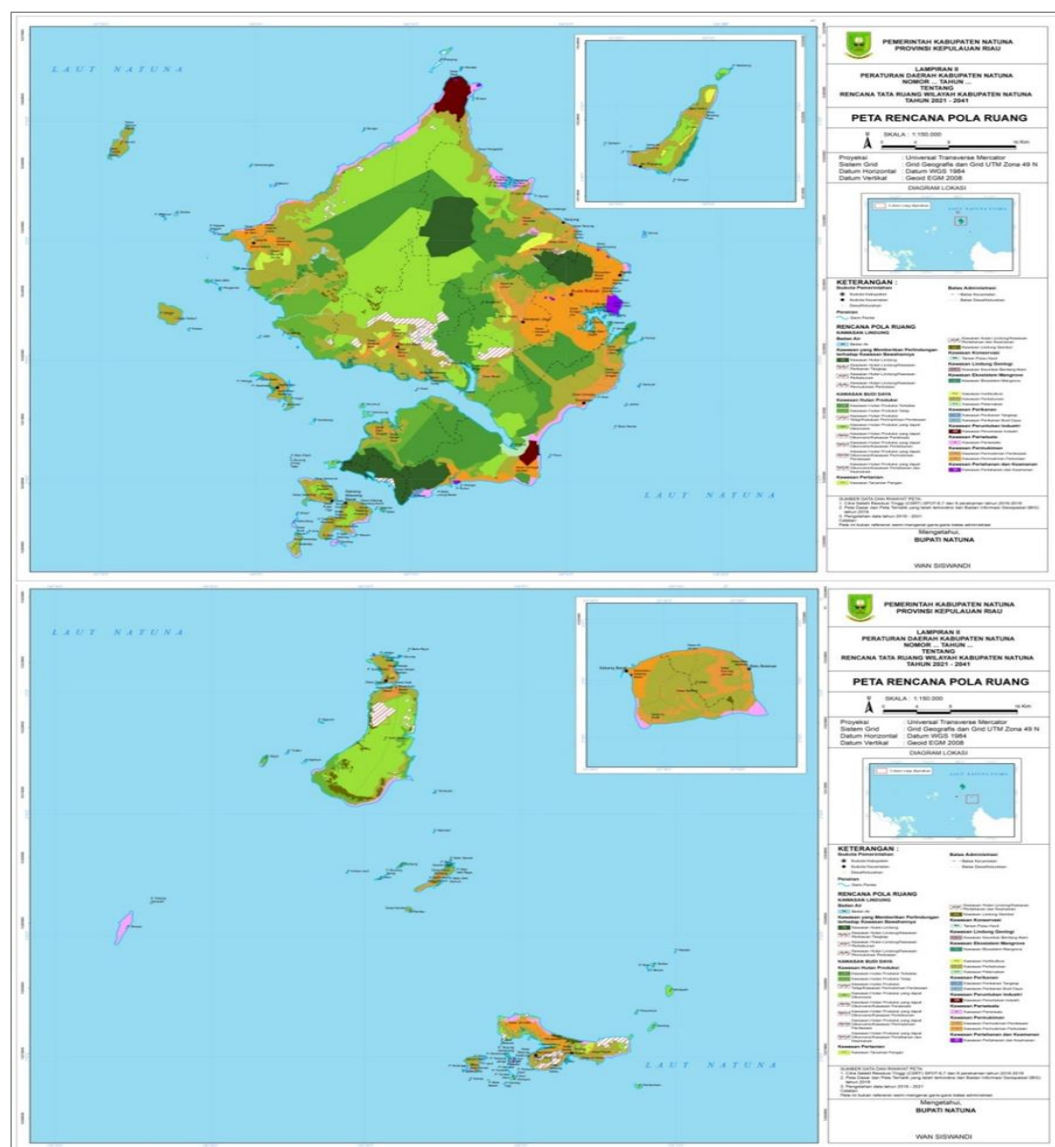
Kawasan Budi Daya	Lokasi (Kecamatan)		
	64 ha) berada di Bunguran Timur Laut, Bunguran Selatan, dan Pulau Tiga.		
	Kawasan perkebunan menurut ketentuan di bidang kehutanan masih ditetapkan sebagai kawasan hutan produksi yang dapat dikonversi selanjutnya disebut sebagai Kawasan Hutan Produksi yang dapat Dikonversi/ Kawasan Perkebunan, ($\pm$ 4.377 ha), berada di Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Batubi, Bunguran Barat, Subi, Serasan, dan Serasan Timur.		
Kawasan Perikanan	- Kawasan Perikanan 6. Pulau Tiga Barat 2. Bunguran Tangkap, ($\pm$ 170 ha): 7. Suak Midai Selatan 1. Pulau Laut 8. Subi 3. Bunguran Timur 2. Bunguran Utara 9. Serasan 4. Bunguran Tengah 3. Bunguran Timur 4. Bunguran Selatan 5. Pulau Tiga - Kawasan Perikanan Budi Daya, ($\pm$ 529 ha): 1. Bunguran Utara - Kawasan Perikanan dilengkapi sarana penunjang pelabuhan perikanan dan tempat pelelangan ikan, berada di Pulau Laut, Bunguran Utara, Bunguran Timur, Pulau Tiga, Suak Midai, Subi, dan Serasan. - Kawasan perikanan menurut ketentuan di bidang kehutanan masih ditetapkan sebagai kawasan hutan lindung selanjutnya disebut sebagai Kawasan Hutan Lindung/Kawasan Perikanan Tangkap ($\pm$ 88 ha), di Kecamatan Pulau Tiga.		
Kawasan Peruntukan Industri ($\pm$ 2.349 ha)	1. Bunguran Utara	4. Bunguran Batubi	7. Subi
	2. Bunguran Timur Laut	5. Pulau Tiga	8. Serasan
	3. Bunguran Selatan	6. Midai	
Kawasan Pariwisata ($\pm$ 6.360 ha)	1. Pulau Laut	6. Bunguran Barat	11. Suak Midai
	2. Bunguran Utara	7. Pulau Tiga	12. Subi
	3. Bunguran Timur Laut	8. Pulau Tiga Barat	13. Pulau Seluan
	4. Bunguran Timur	9. Pulau Panjang	14. Serasan
	5. Bunguran Selatan	10. Midai	15. Serasan Timur
	- Kawasan Pariwisata menurut ketentuan di bidang kehutanan masih ditetapkan sebagai kawasan hutan produksi tetap selanjutnya disebut sebagai Kawasan Hutan Produksi Tetap/Kawasan Pariwisata ($\pm$ 4 ha), berada di Kecamatan Bunguran Barat. - Kawasan Pariwisata menurut ketentuan di bidang kehutanan masih ditetapkan sebagai kawasan hutan produksi yang dapat dikonversi selanjutnya disebut sebagai Kawasan Hutan Produksi yang dapat Dikonversi/ Kawasan Pariwisata, ($\pm$ 336 ha), berada di Bunguran Utara, Pulau Laut, Pulau Tiga, dan Serasan.		
Kawasan Permukiman	Kawasan Permukiman Perkotaan, ($\pm$ 14.144 ha):	Kawasan Permukiman Perdesaan, ($\pm$ 8.314 ha):	9. Pulau Panjang 10. Subi

Kawasan Budi Daya	Lokasi (Kecamatan)		
(terdapat permukiman tepi air dan atas air)	1. Bunguran Utara 2. Bunguran Timur 3. Bunguran Tengah 4. Bunguran Selatan 5. Bunguran Barat 6. Pulau Tiga 7. Midai 8. Suak Midai 9. Serasan	1. Pulau Laut 2. Bunguran Timur Laut 3. Bunguran Tengah 4. Bunguran Selatan 5. Bunguran Batubi 6. Bunguran Barat 7. Pulau Tiga 8. Pulau Tiga Barat	11. Pulau Seluan 12. Serasan 13. Serasan Timur 14. Midai 15. Suak Midai
	Kawasan permukiman menurut ketentuan di bidang kehutanan masih ditetapkan sebagai kawasan hutan lindung disebut Kawasan Hutan Lindung/Kawasan Permukiman Perkotaan (± 37 ha), berada di Pulau Tiga, Bunguran Timur, Bunguran Selatan.		
	Kawasan Permukiman menurut ketentuan di bidang kehutanan masih ditetapkan sebagai Kawasan Hutan Produksi tetap disebut sebagai Kawasan Hutan Produksi Tetap/Kawasan Permukiman Perdesaan (0,12 ha) berada di Kecamatan Bunguran Barat dan Kecamatan Pulau Laut.		
	Kawasan Permukiman menurut ketentuan di bidang kehutanan masih ditetapkan sebagai Kawasan Hutan Produksi yang dapat dikonversi disebut sebagai Kawasan Hutan Produksi yang Dapat Dikonversi/Kawasan Permukiman Perdesaan (± 305 ha) berada di Kecamatan Subi.		
Kawasan Pertahanan dan Keamanan	- Kawasan Pertahanan dan Keamanan (619 ha), meliputi: - Komando Distrik Militer yang berada di Bunguran Timur - Batalyon yang berada di Bunguran Timur - Baterai yang berada di Bunguran Timur dan Bunguran Utara - Kompi yang berada di Bunguran Selatan dan Bunguran Timur - Radar yang berada di Bunguran Timur, Bunguran Timur Laut, Bunguran Utara, Subi - Komando Rayon Militer yang berada di Bunguran Timur, Midai, Serasan, Subi, Pulau Laut, Bunguran Barat, dan Pulau Laut - Lapangan Udara yang berada di Kecamatan Bunguran Timur - Markas Komando TNI AL yang berada di Kecamatan Bunguran Timur - Pos Angkatan Laut yang berada di Bunguran Timur, Pulau Tiga, Midai, Pulau Laut, Bunguran Barat, Serasan, Bunguran Utara; Bunguran Timur Laut. - Kawasan Pertahanan dan Keamanan menurut ketentuan di bidang kehutanan masih ditetapkan sebagai kawasan hutan lindung selanjutnya disebut Kawasan Hutan Lindung/Kawasan Pertahanan dan Keamanan (± 6 ha) berada di Pulau Tiga. - Kawasan Pertahanan dan Keamanan menurut ketentuan di bidang kehutanan masih ditetapkan sebagai Kawasan Hutan Produksi yang		

Kawasan Budi Daya	Lokasi (Kecamatan)
	dapat Dikonservasi selanjutnya disebut Kawasan Hutan Produksi yang dapat Dikonversi/Kawasan Pertahanan dan Keamanan ($\pm$ 425 ha) berada di Pulau Laut dan Subi.

Sumber: RTRW Kabupaten Natuna Tahun 2021-2041.

Sesuai dengan uraian potensi pengembangan wilayah menurut pola ruang pada tabel diatas, berikut disajikan Peta Rencana Pola Ruang yang dapat menunjukkan lokasi pengembangan Kawasan Lindung dan Kawasan Budi Daya di Kabupaten Natuna.



Gambar 2.7: Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Natuna.

Sumber: RTRW Kabupaten Natuna Tahun 2021-2041.

Kemudian pengembangan kawasan strategis terdiri atas Kawasan Strategis Nasional (KSN), Kawasan Strategis Provinsi (KSP), dan Kawasan Strategis Kabupaten (KSK), berikut disajikan pada tabel dibawah ini.

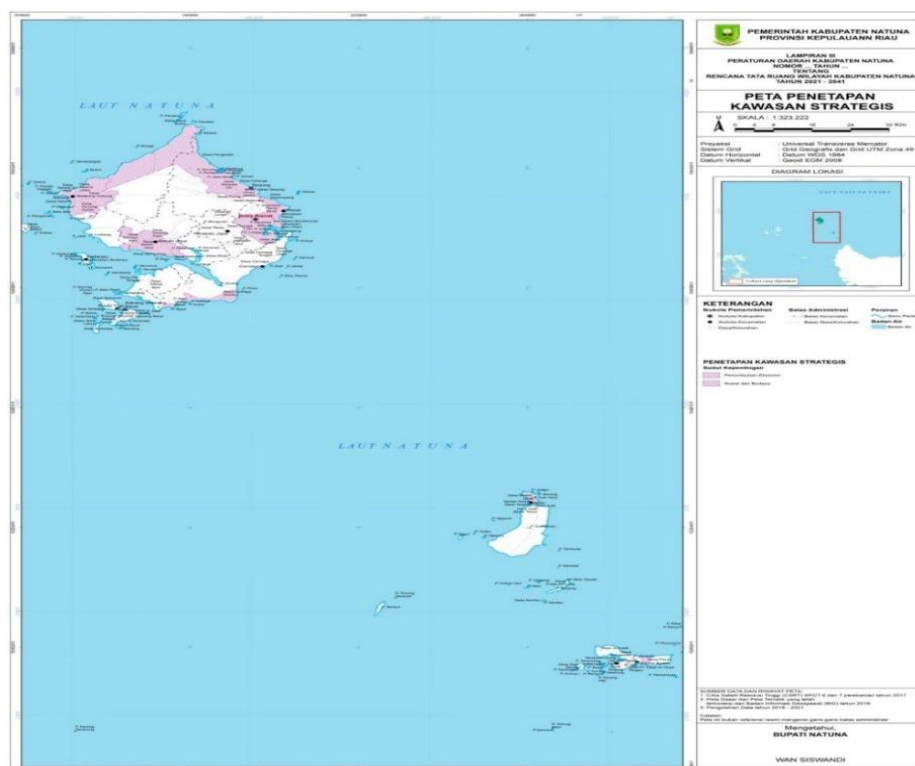
Tabel 2.8: Kawasan Strategis Kabupaten Natuna

Kawasan Strategis	Uraian
KSN	KSN terdiri atas: 1. Pulau-Pulau Kecil Terluar a. Meliputi: Pulau Subi Kecil; Pulau Sekatung; Pulau Sebetul; Pulau Semiun; Pulau Tokong Boro; Pulau Senua; dan Pulau Kepala. b. Tujuan Pengembangan: untuk menjaga Kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. c. Arahkan Pengembangan: pertahanan dan keamanan, kesejahteraan masyarakat, dan pelestarian lingkungan. 2. Kawasan Perbatasan Negara a. Meliputi 11 Kecamatan: Bunguran Utara; Pulau Laut; Kecamatan Bunguran Timur; Kecamatan Bunguran Timur Laut; Kecamatan Bunguran Selatan; Kecamatan Bunguran Barat; Kecamatan Pulau Tiga; Kecamatan Pulau Tiga Barat; Kecamatan Subi; Kecamatan Serasan; dan Kecamatan Serasan Timur. b. Tujuan Pengembangan: mewujudkan kawasan berfungsi pertahanan dan keamanan negara untuk menjamin keutuhan, kedaulatan, dan ketertiban wilayah negara. c. Arahkan Pengembangan: pertahanan dan keamanan negara, kawasan budidaya yang mandiri dan berdaya saing, dan kawasan berfungsi lindung yang lestari.
KSP	KSP meliputi KSP di Kabupaten Natuna dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi, sebagai simpul transportasi laut internasional, kawasan pelabuhan internasional, kawasan perikanan tangkap, dan kawasan peruntukan industri terpadu untuk mendukung pelayanan kepelabuhanan dan perindustrian global di Kecamatan Bunguran Utara dan Kecamatan Bunguran Timur Laut.
KSK	KSK, meliputi: 1. Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi, meliputi: a. Meliputi: Kawasan agropolitan Kelarik di Kecamatan Bunguran Utara; Kawasan agropolitan Batubi di Kecamatan Bunguran Batubi; Kawasan agropolitan Payak di Kecamatan Serasan Timur. b. Tujuan Pengembangan: mewujudkan kemandirian pangan. c. Arahkan Pengembangan: pengembangan pertanian, permukiman, dan kegiatan pendukung pengembangan pertanian lainnya 2. Kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial dan budaya, meliputi: a. Meliputi: Kampung Tua Segeram di Kecamatan Bunguran Barat; dan Kampung Tua Penagi di Kecamatan Bunguran Timur.

Kawasan Strategis	Uraian
	b. Tujuan Pengembangan: pelestarian dan pengembangan kawasan cagar budaya. c. Arahan Pengembangan: permukiman, konservasi, pariwisata, pertanian, dan perkebunan rakyat.

Sumber: RTRW Kabupaten Natuna Tahun 2021-2041.

Sesuai dengan uraian Kawasan Strategis Kabupaten Natuna pada tabel diatas, berikut ditampilkan Peta Kawasan Strategis yang dapat menunjukkan lokasi sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi dan sosial budaya di Kabupaten Natuna.



Gambar 2.8: Peta Kawasan Strategis Kabupaten Natuna.

Sumber: RTRW Kabupaten Natuna Tahun 2021-2041.

2.1.1.3. Daya Dukung Dan Daya Tampung Lingkungan Hidup.

Daya Dukung Lingkungan Hidup merupakan kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung perikehidupan manusia, makhluk hidup lain, dan keseimbangan antar keduanya. Sedangkan Daya Tampung Lingkungan Hidup merupakan kemampuan lingkungan hidup untuk

menyerap zat, energi, dan/atau komponen lain yang masuk atau dimasukkan ke dalamnya (Undang-Undang Nomor 32/2009).

a. Daya Dukung Air.

Fungsi utama air ialah untuk mempertahankan keberlanjutan dan keberlangsungan ekosistem, sehingga pemanfaatan dan kelestarian sumberdaya air sangat penting untuk diperhatikan. Analisis daya dukung dan daya tampung air ialah untuk mengetahui perbandingan jumlah ketersediaan dan kebutuhan air, yang mencakup kebutuhan konsumsi manusia, sektor pertanian, sektor industri, dan fungsi ekosistem seperti keberlanjutan aliran sungai, keanekaragaman hayati air, dan perlindungan habitat air. Hasil proyeksi perhitungan daya dukung air di Kabupaten Natuna tahun 2029 disajikan sebagaimana tabel berikut.

Tabel 2.9: Perhitungan Daya Dukung Air Kabupaten Natuna

Keterangan	Satuan	Tahun				
		2025	2026	2027	2028	2029
Total Kebutuhan Domestik	m ³ /tahun	181159720	188264992,5	188467385	191908057,5	193729590
Total Kebutuhan Non Domestik	m ³ /tahun	358609031,1	364823573,8	366474830,6	371258341,4	383450567,5
Total Kebutuhan Air	m ³ /tahun	539768751,1	553088566,3	554942215,6	563166398,9	577180157,5
Ketersediaan Air	m ³ /tahun	3150000000	3150000000	3150000000	3150000000	3150000000
Daya Dukung Air	m ³ /tahun	5,84	5,70	5,68	5,59	5,46

Sumber: KLHS RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029.

Menurut perhitungan daya dukung air pada tabel di atas, menunjukkan bahwa kebutuhan air total pada tahun 2025 adalah 539768751,1 m³/tahun dan kebutuhan air total pada tahun 2029 adalah 577180157,5 m³/tahun, sedangkan ketersediaan air pada tahun 2025-2029 adalah 3150000000 m³/tahun. Sehingga dapat diketahui bahwa daya dukung air hingga tahun 2029 masuk dalam kategori **Belum Terlampaui**.

Tren kebutuhan air menurut data pada tabel diatas menunjukkan kebutuhannya setiap tahun selalu meningkat, baik kebutuhan domestik maupun non domestik, hal ini karena bertambahnya jumlah penduduk. Maka walaupun terdapat surplus sampai tahun 2029, KLHS RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029 memberikan strategi tambahan untuk meningkatkan suplai air baku sebagai berikut:

- 1) Konservasi Air: Menggalakkan praktik konservasi air di antara masyarakat, industri, dan pertanian. Ini termasuk penggunaan teknologi efisien air, perbaikan infrastruktur untuk mengurangi kebocoran, dan penyuluhan tentang penggunaan air yang bijaksana.
- 2) Manajemen Air Terpadu: Mengadopsi pendekatan manajemen air terpadu yang mengintegrasikan aspek-aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Ini melibatkan koordinasi antara sektor-sektor yang menggunakan air, pengelolaan air hujan, dan pengelolaan sumber daya air secara holistik.
- 3) Pengembangan Sumber Air Alternatif: Mencari dan mengembangkan sumber-sumber air alternatif seperti air hujan, air limbah yang diolah kembali, atau pengembangan sumber air tanah yang berkelanjutan.
- 4) Rehabilitasi Ekosistem Air: Melakukan rehabilitasi ekosistem air seperti rawa-rawa, sungai, dan danau untuk meningkatkan kapasitas penampungan air alami dan menjaga kualitas air.
- 5) Pengelolaan Air Tanah: Memperbaiki pengelolaan air tanah dengan memantau dan mengatur ekstraksi air tanah yang berkelanjutan serta mengurangi dampak *overdraft* (penurunan muka air tanah).
- 6) Pendekatan Berbasis Masyarakat: Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan perlindungan sumber daya air, termasuk pendidikan dan partisipasi aktif dalam program-program konservasi air.

- 7) Penelitian dan Inovasi: Mendorong penelitian dan pengembangan inovasi baru dalam teknologi penghematan air, manajemen air cerdas (*smart water management*), dan solusi-solusi teknis lainnya untuk meningkatkan efisiensi penggunaan air.

b. Daya Dukung Pangan.

Daya dukung pangan merupakan kemampuan suatu wilayah atau lingkungan dalam memenuhi kebutuhan pangan penduduk tanpa merusak ekosistem atau sumber daya alam. Hasil perhitungan daya dukung pangan Kabupaten Natuna tahun 2029 disajikan sebagaimana tabel berikut.

Tabel 2.10: Daya Dukung Pangan Kabupaten Natuna

Keterangan	Satuan	2025	2026	2027	2028	2029
Jumlah Produksi	Ton	125,859	101,375	81,654	65,769	52,975
Konversi Gabah ke Beras (64,2%)	Ton	80,801	65,083	52,422	42,224	34,010
Jumlah Penduduk	Jiwa	85230	85918,4	86606,8	87295,2	87983,6
Angka Konsumsi Beras	Jiwa	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
Jumlah Beras yang Dikonsumsi	Ton/hari	10568,52	10653,88	10739,24	10824,60	10909,97
Daya Dukung Pangan		5,84	0,008	0,006	0,005	0,004

Sumber: KLHS RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029.

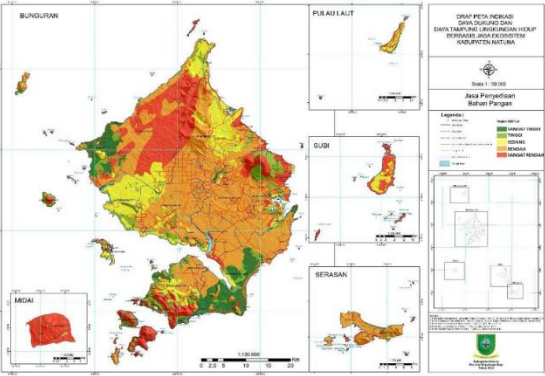
Menurut perhitungan di atas, proyeksi daya dukung pangan tahun 2029 di Kabupaten Natuna berada pada angka 0,004. Trennya menunjukkan penurunan, maka KLHS RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029 memberikan langkah-langkah sebagai berikut:

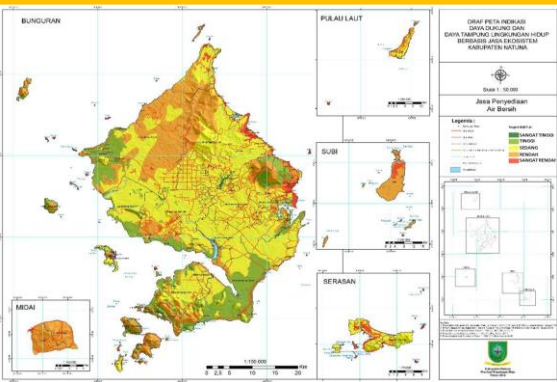
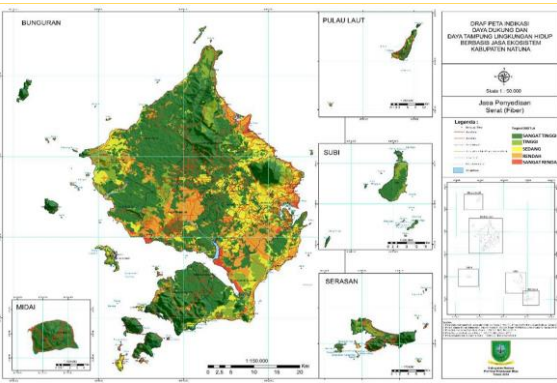
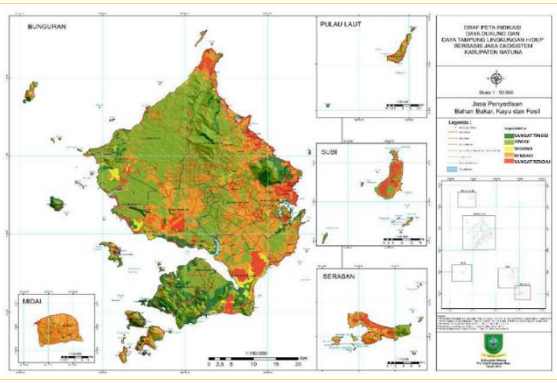
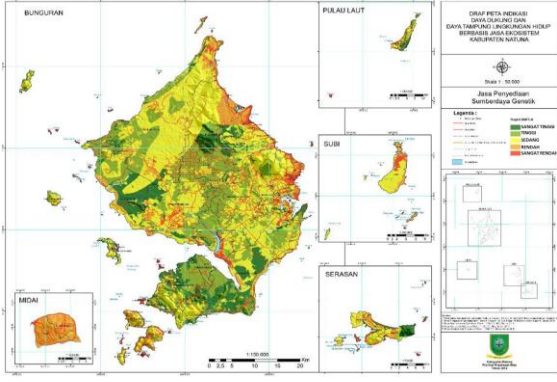
- 1) Mengoptimalkan produksi lahan pertanian.
- 2) Pengembangan teknologi tepat guna untuk produksi yang berkelanjutan.
- 3) Memperkuat kemitraan/kerja sama dibidang sistem penyuluhan dan pelatihan.

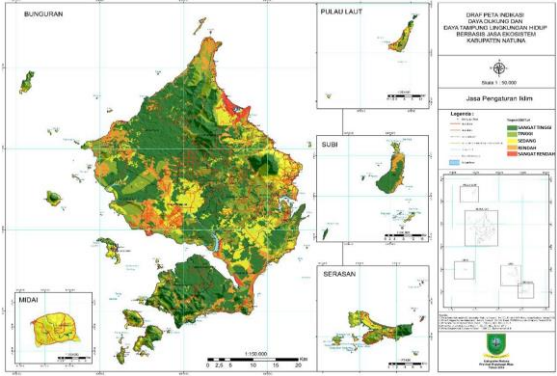
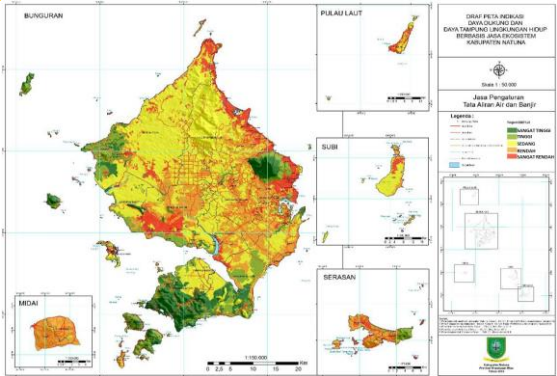
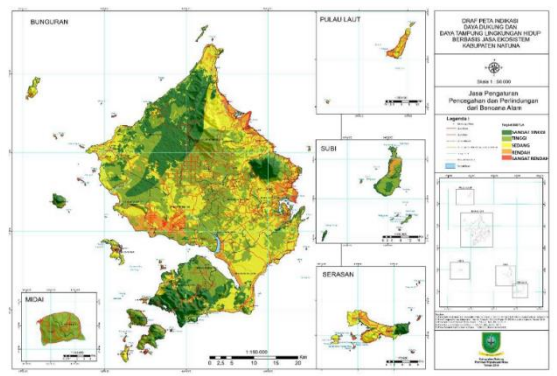
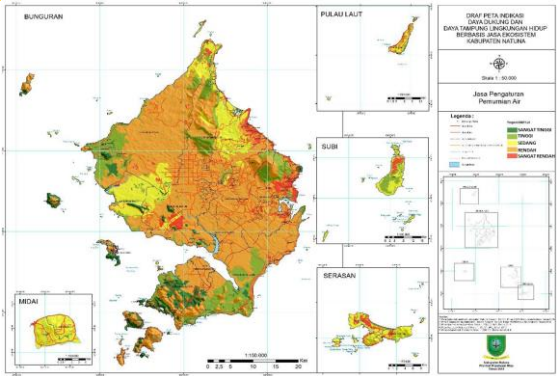
c. Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup Berbasis Jasa Ekosistem.

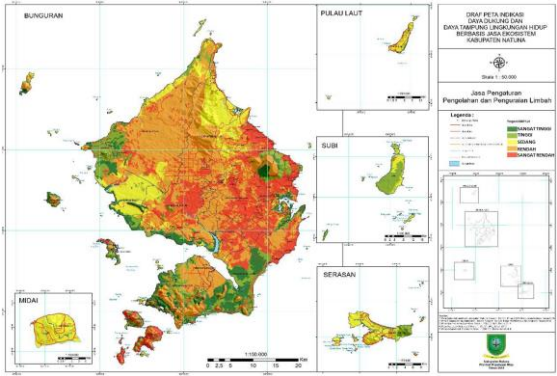
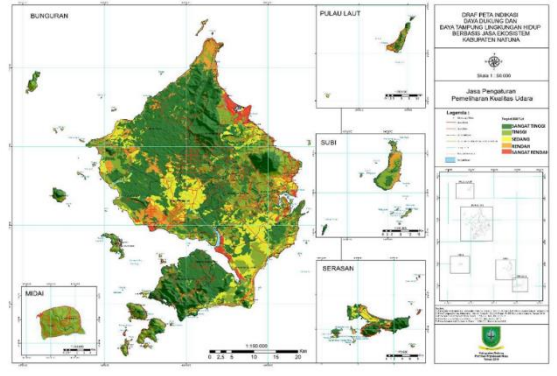
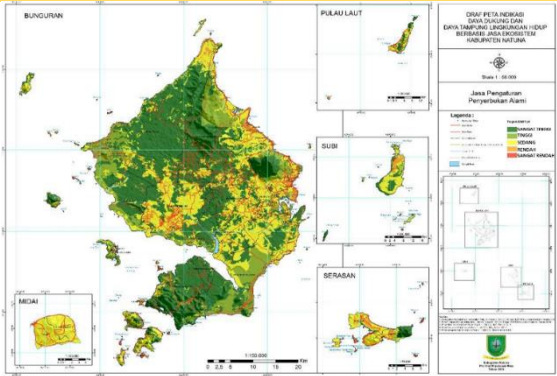
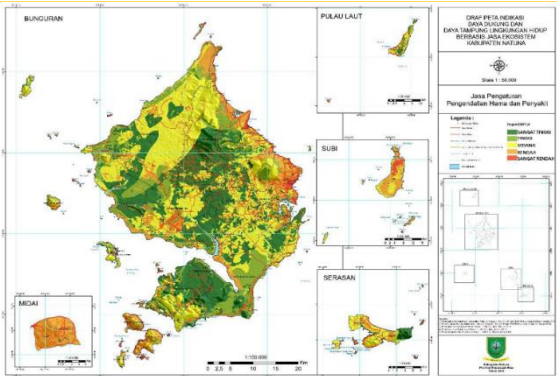
Berdasarkan KLHS RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029, disajikan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup berbasis ekosistem. Jasa Lingkungan adalah manfaat yang diperoleh oleh manusia dari berbagai sumber daya dan proses alam yang secara bersama-sama diberikan oleh suatu ekosistem. Sistem klasifikasi Jasa Lingkungan tersebut menggunakan standar dari *Millenium Ecosystem Assessment* (2005). **Diasumsikan semakin tinggi Jasa Lingkungan suatu wilayah, maka semakin tinggi daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup.** Kajian ini untuk mengidentifikasi jenis layanan/fungsi suatu ekosistem serta gambaran kemampuan dan keberfungsian, terutama ditujukan untuk memperkirakan kinerja layanan atau fungsi lingkungan, yaitu: 1) Layanan/fungsi penyedia; 2) Layanan/fungsi pengatur; 3) Layanan/fungsi budaya; 4) Layanan/fungsi pendukung kehidupan (KLHS RPJMD Kabupaten Natuna 2025-2029). Berikut disajikan hasil kajiannya, berupa Distribusi Kelas dan Luasan Daya Dukung Daya Tampung Lingkungan Hidup Berbasis Jasa Ekosistem Kabupaten Natuna.

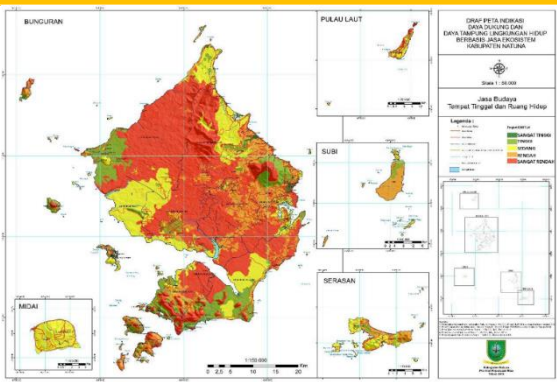
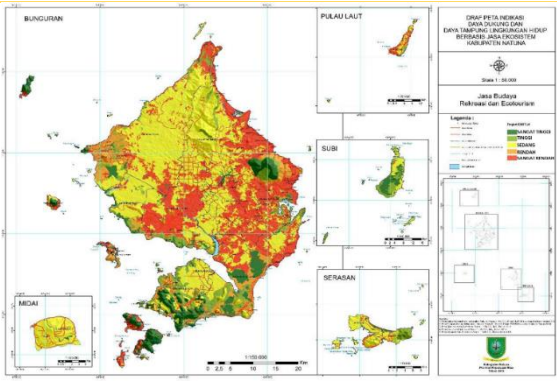
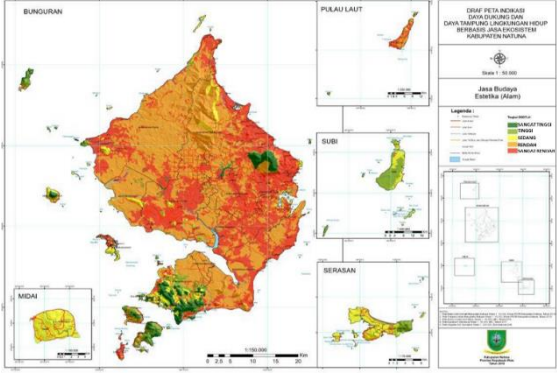
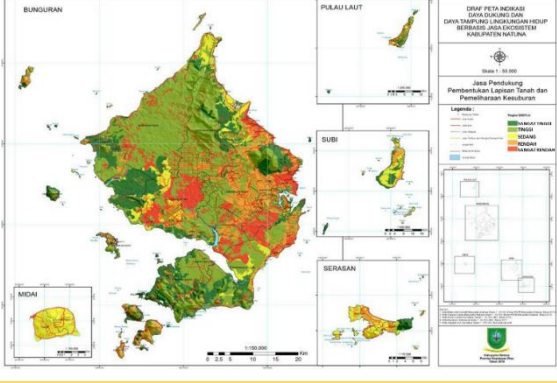
Tabel 2.11: Distribusi Kelas & Luasan Daya Dukung Daya Tampung Lingkungan Hidup (D3TLH) Berbasis Jasa Ekosistem Kabupaten Natuna

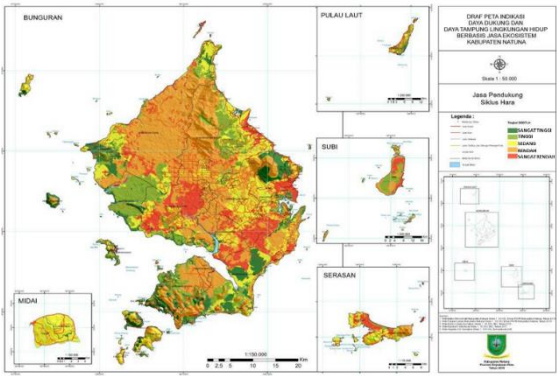
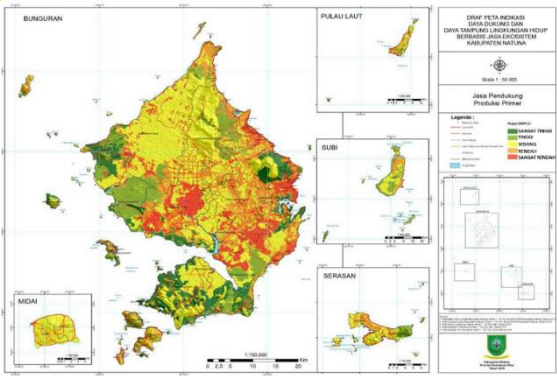
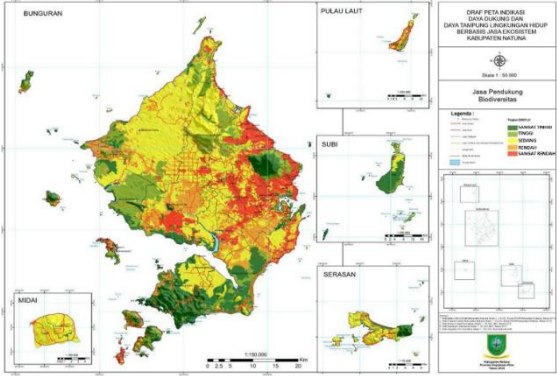
Jenis Jasa Ekosistem	Distribusi Kelas & Luasan D3TLH Berbasis Jasa Ekosistem			Peta
Penyedia Pangan	Sangat Rendah	Ha	3.623,17	
		%	24,02	
	Rendah	Ha	808,65	
		%	5,36	
	Sedang	Ha	6.082,09	
		%	40,32	
	Tinggi	Ha	3.076,91	
		%	20,40	
	Sangat Tinggi	Ha	1.468,23	
		%	9,73	

Jenis Jasa Ekosistem	Distribusi Kelas & Luasan D3TLH Berbasis Jasa Ekosistem			Peta
Penyedia Air Bersih	Sangat Rendah	Ha	2.037,42	
		%	13,51	
	Rendah	Ha	2.388,91	
		%	15,84	
	Sedang	Ha	1.526,52	
		%	10,12	
	Tinggi	Ha	7.239,78	
		%	47,99	
Penyedia Serat (Fiber)	Sangat Rendah	Ha	2.061,37	
		%	13,66	
	Rendah	Ha	6.060,82	
		%	40,18	
	Sedang	Ha	3.001,60	
		%	19,90	
	Tinggi	Ha	1.715,83	
		%	11,37	
Penyedia Bahan Bakar (Fuel)	Sangat Rendah	Ha	3.623,17	
		%	24,02	
	Rendah	Ha	808,65	
		%	5,36	
	Sedang	Ha	6.082,09	
		%	40,32	
	Tinggi	Ha	3.076,91	
		%	20,40	
Penyedia Sumber Daya Genetik	Sangat Rendah	Ha	2.037,42	
		%	13,10	
	Rendah	Ha	2.388,91	
		%	15,84	
	Sedang	Ha	1.526,52	
		%	10,12	
	Tinggi	Ha	7.239,78	
		%	47,99	
	Sangat Tinggi	Ha	1.866,42	
		%	12,37	

Jenis Jasa Ekosistem	Distribusi Kelas & Luasan D3TLH Berbasis Jasa Ekosistem			Peta
Pengatur Iklim	Sangat Rendah	Ha	2.061,37	
		%	13,66	
	Rendah	Ha	6.060,82	
		%	40,18	
	Sedang	Ha	3.001,60	
		%	19,90	
	Tinggi	Ha	1.715,83	
		%	11,37	
	Sangat Tinggi	Ha	2.219,42	
		%	14,71	
Pengatur Tata Aliran Air & Banjir	Sangat Rendah	Ha	3.730,46	
		%	24,73	
	Rendah	Ha	1.421,37	
		%	9,42	
	Sedang	Ha	4.456,64	
		%	29,54	
	Tinggi	Ha	3.108,39	
		%	20,60	
	Sangat Tinggi	Ha	2.342,19	
		%	15,53	
Pengatur Pencegahan dan Perindungan dari Bencana	Sangat Rendah	Ha	3.526,02	
		%	23,37	
	Rendah	Ha	4.338,27	
		%	28,76	
	Sedang	Ha	1.549,04	
		%	10,27	
	Tinggi	Ha	4.280,79	
		%	28,38	
	Sangat Tinggi	Ha	1.364,92	
		%	9,05	
Pengatur Pemurnian Air	Sangat Rendah	Ha	4.675,48	
		%	30,99	
	Rendah	Ha	3.196,35	
		%	21,19	
	Sedang	Ha	1.396,34	
		%	9,26	
	Tinggi	Ha	1.673,78	
		%	11,09	
	Sangat Tinggi	Ha	4.117,09	
		%	27,29	

Jenis Jasa Ekosistem	Distribusi Kelas & Luasan D3TLH Berbasis Jasa Ekosistem			Peta
Pengatur Pengola-han dan Pengurai-an Limbah	Sangat Rendah	Ha	3.641,44	
		%	24,14	
	Rendah	Ha	4.562,20	
		%	30,24	
	Sedang	Ha	2.156,59	
		%	14,30	
	Tinggi	Ha	3.869,03	
		%	25,65	
	Sangat Tinggi	Ha	829,81	
		%	5,50	
Pengatur Pemeliha-raan Kualitas Udara	Sangat Rendah	Ha	6.081,21	
		%	40,31	
	Rendah	Ha	2.127,38	
		%	14,10	
	Sedang	Ha	1.533,46	
		%	10,16	
	Tinggi	Ha	3.566,73	
		%	23,64	
	Sangat Tinggi	Ha	1.366,52	
		%	9,06	
Pengatur Penyerbu-kan Alami	Sangat Rendah	Ha	2.017,76	
		%	13,37	
	Rendah	Ha	1.655,27	
		%	10,97	
	Sedang	Ha	5413,26	
		%	35,88	
	Tinggi	Ha	3.095,46	
		%	20,52	
	Sangat Tinggi	Ha	2.877,31	
		%	19,07	
Pengatur Penge-n-dalian Hama & Penyakit	Sangat Rendah	Ha	3.625,78	
		%	24,03	
	Rendah	Ha	1.923,09	
		%	12,75	
	Sedang	Ha	4.406,01	
		%	29,21	
	Tinggi	Ha	3.739,26	
		%	24,79	
	Sangat Tinggi	Ha	1.364,92	
		%	9,05	

Jenis Jasa Ekosistem	Distribusi Kelas & Luasan D3TLH Berbasis Jasa Ekosistem			Peta
Budaya Fungsi Tempat Tinggal & Ruang Hidup	Sangat Rendah	Ha	759,98	
		%	5,04	
	Rendah	Ha	2.831,73	
		%	18,77	
	Sedang	Ha	3.983,66	
		%	26,41	
	Tinggi	Ha	4.353,63	
		%	28,86	
	Sangat Tinggi	Ha	3.130,05	
		%	20,75	
Budaya Fungsi Rekreasi & Ekowisata	Sangat Rendah	Ha	5.848,92	
		%	38,77	
	Rendah	Ha	3.409,63	
		%	22,60	
	Sedang	Ha	3354,89	
		%	22,24	
	Tinggi	Ha	953,50	
		%	6,32	
	Sangat Tinggi	Ha	1.492,10	
		%	9,89	
Budaya Fungsi Estetika	Sangat Rendah	Ha	5.863,48	
		%	38,87	
	Rendah	Ha	2.828,85	
		%	18,75	
	Sedang	Ha	2.592,35	
		%	17,18	
	Tinggi	Ha	1.550,51	
		%	10,28	
	Sangat Tinggi	Ha	2.223,86	
		%	14,74	
Pendukung Pembentukan Lapisan Tanah & Pemeliharaan Kesuburan	Sangat Rendah	Ha	2.036,60	
		%	13,50	
	Rendah	Ha	2.024,51	
		%	13,42	
	Sedang	Ha	5429,98	
		%	35,99	
	Tinggi	Ha	2.918,94	
		%	19,35	
	Sangat Tinggi	Ha	2.649,01	
		%	17,56	

Jenis Jasa Ekosistem	Distribusi Kelas & Luasan D3TLH Berbasis Jasa Ekosistem			Peta
Pendukung Siklus Hara (Nutrient)	Sangat Rendah	Ha	2.043,04	
		%	13,54	
	Rendah	Ha	5.834,27	
		%	38,67	
	Sedang	Ha	1.364,92	
		%	9,05	
	Tinggi	Ha	1.524,30	
		%	10,10	
	Sangat Tinggi	Ha	4.292,52	
		%	28,45	
Pendukung Produksi Primer	Sangat Rendah	Ha	3.647,27	
		%	24,18	
	Rendah	Ha	4.526,89	
		%	30,01	
	Sedang	Ha	1.228,06	
		%	8,14	
	Tinggi	Ha	3.809,96	
		%	25,25	
	Sangat Tinggi	Ha	1.846,87	
		%	12,24	
Pendukung Biodiver-sitas	Sangat Rendah	Ha	2.043,04	
		%	13,54	
	Rendah	Ha	5.834,27	
		%	38,67	
	Sedang	Ha	1.364,92	
		%	9,05	
	Tinggi	Ha	281,45	
		%	1,87	
	Sangat Tinggi	Ha	5.535,37	
		%	36,69	

Sumber: DLH Kabupaten Natuna dalam KLHS RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029.

2.1.1.4. Berketahanan Energi, Air dan Kemandirian Pangan.

Prinsip ketahanan energi ialah ketersediaan energi, kemampuan akses, harga terjangkau, dan ramah lingkungan.

a. Kemandirian Pangan.

Salah satu indikator untuk melihat kemandirian pangan adalah Indeks Ketahanan Pangan (IKP). IKP dikembangkan dalam rangka untuk

mengetahui tingkat ketahanan pangan suatu wilayah beserta faktor-faktor pendukungnya. Kondisi ketahanan pangan ialah suatu kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

IKP dikelompokkan kedalam 6 (enam) kelompok berdasarkan *cut off point* IKP, terdapat perbedaan perhitungan antara wilayah kabupaten, kota, dan provinsi. Tingkat kerentanan berdasarkan kelompoknya yaitu: Kelompok 1 Sangat Rentan, Kelompok 2 Rentan, Kelompok 3 Agak Rentan, Kelompok 4 Agak Tahan, Kelompok 5 Tahan, Kelompok 6 Sangat Tahan. Sebagaimana detailnya pada tabel berikut.

Tabel 2.12: Indeks Ketahanan Pangan

Kelompok IKP	Kabupaten	Kota	Provinsi	Kategori
1	$\leq 41,52$	$\leq 28,84$	$\leq 37,61$	Sangat Rentan
2	$> 41,52 - 51,42$	$> 28,84 - 41,44$	$> 37,61 - 48,27$	Rentan
3	$> 51,42 - 59,58$	$> 41,44 - 51,29$	$> 48,27 - 57,11$	Agak Rentan
4	$> 59,58 - 67,75$	$> 51,29 - 61,13$	$> 57,11 - 65,96$	Agak Tahan
5	$> 67,75 - 75,68$	$> 61,13 - 70,64$	$> 65,96 - 74,40$	Tahan
6	$> 75,68$	$> 70,64$	$> 74,40$	Sangat Tahan

Sumber: Badan Pangan Nasional, Buku IKP 2023.

Pada tahun 2020, nilai IKP Kabupaten Natuna tercatat sebesar 55,70, dan secara bertahap meningkat setiap tahun hingga mencapai 60,51 pada tahun 2024. Meskipun nilai IKP terus naik, peringkat ini mengalami fluktuasi yang relatif kecil. Pada tahun 2020, Kabupaten berada di peringkat ke-360, kemudian sedikit membaik menjadi peringkat ke-355 pada tahun 2021. Tahun 2022 peringkat sedikit turun ke posisi 356, namun kembali membaik pada tahun 2023 dan 2024 menjadi peringkat ke-354 dan ke-350 secara berturut-turut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan

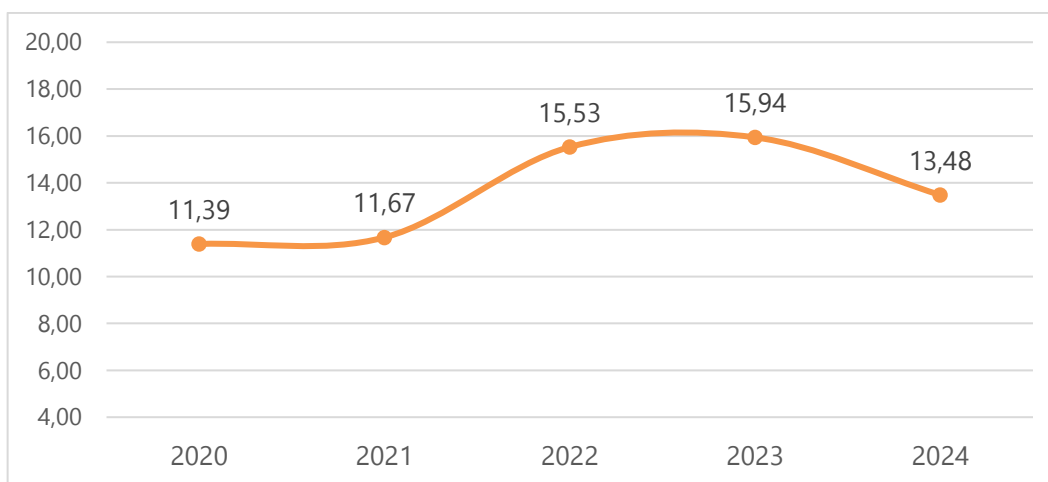
kinerja, posisi Kabupaten relatif stabil di antara daerah lain, dengan sedikit perbaikan peringkat secara keseluruhan Berikut disajikan IKP Kabupaten Natuna tahun 2020-2024.

Tabel 2.13: Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024.

Tahun		Nilai
2020	IKP	55,70
	Peringkat	360
2021	IKP	57,64
	Peringkat	355
2022	IKP	57,86
	Peringkat	356
2023	IKP	59,15
	Peringkat	354
2024	IKP	60,51
	Peringkat	350

Sumber: Badan Pangan Nasional (satudata.badanpangan.go.id/datasetpublications), diolah.

Berikut disajikan Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024.



Gambar 2.9: Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024

Sumber : <https://www.bps.go.id>

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan adanya tren kenaikan prevalensi ketidacukupan konsumsi pangan di Kabupaten Natuna dari 11,39% pada tahun 2020 menjadi 13,48% pada tahun 2024, dengan peningkatan signifikan terjadi antara tahun 2022 dan 2023 masing-masing sebesar 15,53% dan 15,94%, yang mengindikasikan perlunya perhatian dan

intervensi kebijakan untuk mengatasi masalah ketahanan pangan di Kabupaten Natuna.

b. Konsumsi Listrik Perkapita.

Indikator lainnya untuk melihat ketahanan energi, air dan kemandirian pangan adalah Konsumsi listrik per kapita. Indikator ini merupakan perbandingan antara pemakaian tenaga listrik dibagi dengan jumlah penduduk. Konsumsi listrik per kapita di Kabupaten Natuna di tahun 2024 adalah 754,67 KWh.

Tabel 2.14: Konsumsi Listrik Perkapita di Kabupaten Natuna Tahun 2024

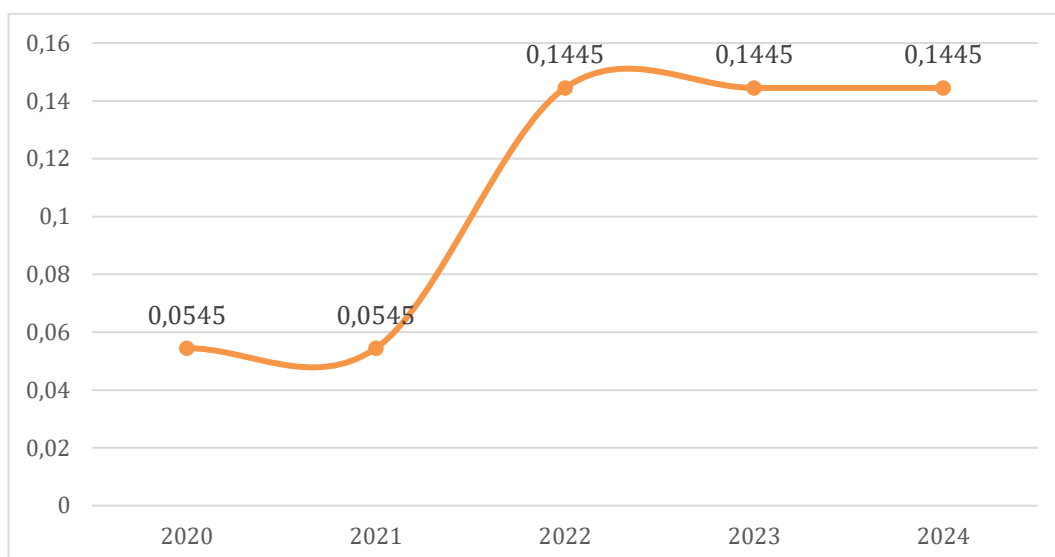
Uraian	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
Konsumsi Listrik PerKapita.	kwh	665,97	669,74	674,27	680,39	680,39

Sumber: Sekretariat Daerah Kabupaten Natuna.

Konsumsi listrik per kapita menunjukkan tren peningkatan selama periode tahun 2020 hingga 2023, yaitu dari 665,97 kWh pada tahun 2020 menjadi 680,39 kWh pada tahun 2023. Angka ini mencerminkan adanya peningkatan kebutuhan energi listrik seiring pertumbuhan aktivitas ekonomi dan rumah tangga. Pada tahun 2024, konsumsi listrik per kapita tercatat tetap sebesar 680,39 kWh, menunjukkan stabilisasi konsumsi energi listrik di masyarakat.

c. Ketahanan Air.

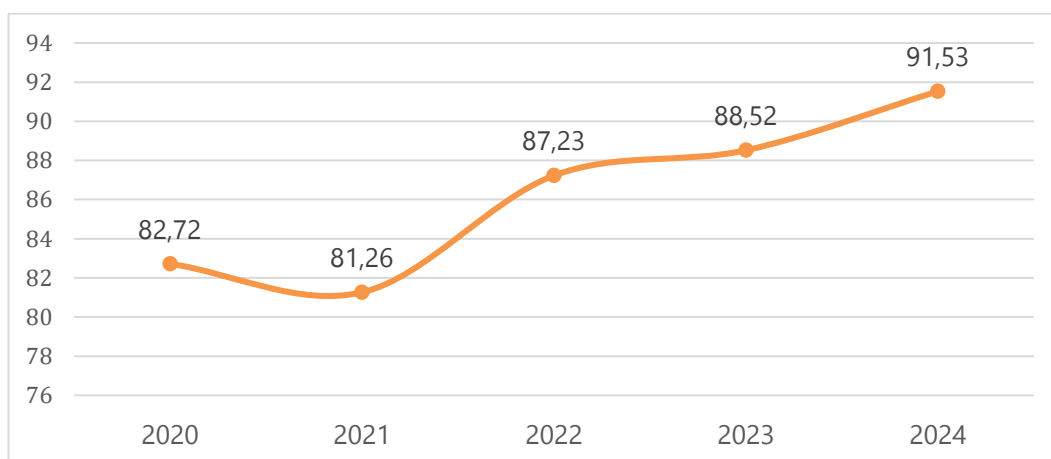
Indikator untuk melihat ketahanan air di Kabupaten Natuna tergambar dari Indeks Ketahanan Air (Ketersediaan Air Baku). Nilai Indeks Ketahanan Air (Ketersediaan Air Baku) Kabupaten Natuna mengalami peningkatan dari 0,0545 pada tahun 2020 meningkat menjadi 0,1445 pada tahun 2022, dan nilainya terus stabil sampai dengan tahun 2024, sebagaimana pada gambar berikut ini.



Gambar 2.10: Indeks Ketahanan Air (Ketersediaan Air Baku) Kabupaten Natuna

Sumber : Rantek RPJMD Natuna Tahun 2025-2029 dan LKJP2024.

Sedangkan persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum layak di Kabupaten Natuna mengalami peningkatan dari 82,72 persen pada tahun 2020 meningkat menjadi 91,53 persen pada tahun 2024, sebagaimana pada grafik berikut ini.



Gambar 2.11: Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Sumber Air Minum Layak

Sumber : <https://kepri.bps.go.id/>

Selain itu, terkait dengan akses rumah tangga perkotaan terhadap air siap minum perpipaan di Kabupaten Natuna sebagai berikut.

Tabel 2.15: Akses Rumah Tangga Perkotaan terhadap Air Siap Minum Perpipaian di Kabupaten Natuna

Uraian	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
Akses Rumah Tangga Perkotaan terhadap Air Siap Minum Perpipaian.	%	73,40	74,47	75,53	76,60	77,66

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Natuna.

Akses rumah tangga perkotaan terhadap air siap minum perpipaian di Kabupaten Natuna terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yaitu dari 73,40% pada 2020 menjadi 77,66% pada 2024. Hal ini menunjukkan perbaikan dalam penyediaan layanan air minum bagi masyarakat.

d. Sumber Penerangan Rumah Tangga

Berkaitan dengan sumber penerangan rumah tangga di Kabupaten Natuna, dari tahun 2020 hingga 2024 persentase rumah tangga yang menggunakan sumber penerangan listrik dari PLN mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari 93,27% pada tahun 2020 dan mencapai 99,64% pada tahun 2024, sementara penggunaan sumber penerangan listrik non-PLN menurun drastis dari 6,35% pada tahun 2020 menjadi 0,12% pada tahun 2024, dan sumber penerangan bukan listrik pada tahun 2024 sebesar 0,24%, yang menunjukkan bahwa semakin banyak rumah tangga beralih ke listrik PLN, mencerminkan kemajuan dalam infrastruktur listrik dan peningkatan kualitas hidup masyarakat, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.16: Distribusi Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan di Kabupaten Natuna

No	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
1	Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Penerangan Listrik PLN	93.27	99.13	98.98	99.65	99,64

2	Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Penerangan Listrik Non-PLN	6.35	0.13	0.94	0.35	0,12
3	Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Penerangan Bukan Listrik	0.38	0.74	0.07	-	0,24
	Jumlah Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Penerangan	100	100	100	100	100

Sumber : BPS Provinsi Kepulauan Riau 2021-2025.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2020 hingga 2023, persentase rumah tangga yang menggunakan sumber penerangan listrik dari PLN mengalami peningkatan yang signifikan di Kabupaten Natuna, dimulai dari 93.27% pada tahun 2020 dan mencapai 99.65% pada tahun 2023, sementara penggunaan sumber penerangan listrik non-PLN menurun drastis dari 6.35% pada tahun 2020 menjadi hanya 0.35% pada tahun 2023, dan sumber penerangan bukan listrik juga mengalami penurunan, dengan angka 0.07% pada tahun 2022, yang menunjukkan bahwa semakin banyak rumah tangga beralih ke listrik PLN, mencerminkan kemajuan dalam infrastruktur listrik dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

2.1.1.5. Lingkungan Hidup Berkualitas.

Bagian ini menjelaskan kondisi pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup untuk peningkatan kualitas hidup, produktivitas, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

a. Kualitas Lingkungan Hidup.

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) merupakan nilai yang menggambarkan kualitas Lingkungan Hidup dalam suatu wilayah pada waktu tertentu, yang merupakan nilai komposit dari Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU), Indeks Kualitas Lahan (IKL), dan Indeks Kualitas

Air Laut (IKAL), untuk tingkat kabupaten/kota tidak termasuk IKAL. Rumus perhitungan IKLH kabupaten/kota menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 27 Tahun 2021 tentang Indeks Kualitas Lingkungan Hidup, ialah $IKLH = (0.376 \times IKA) + (0.405 \times IKU) + (0.219 \times IKL)$, dengan kategori Sangat Baik ($90 \leq x \leq 100$), Baik ($70 \leq x < 90$), Sedang ($50 \leq x < 70$), Kurang ($25 \leq x < 50$), Sangat Kurang ($0 \leq x < 25$).

IKLH Kabupaten Natuna pada tahun 2024 sebesar 76,46 poin dengan kategori Baik, mengalami peningkatan sebesar 8,68 poin dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir yaitu pada tahun 2020 sebesar 67,78 poin dengan kategori Sedang. Sedangkan indikator penentunya yaitu IKA, IKU, dan IKL pada tahun 2024 memiliki indeks berturut-turut sebesar 62,00, 93,01, dan 70,68. Berikut disajikan IKLH beserta indikatornya pada tabel dibawah ini.

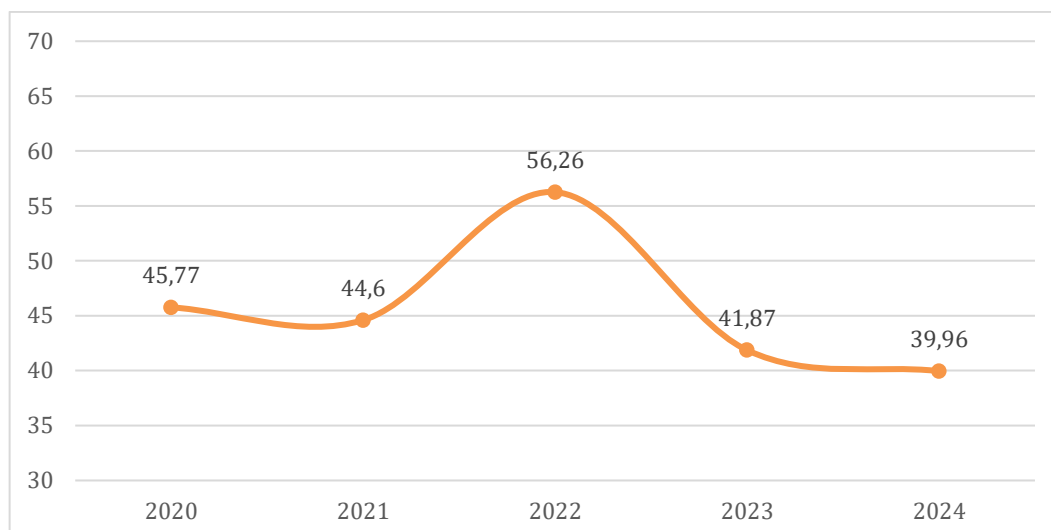
Tabel 2.17: IKLH Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Kualitas Air (IKA)	50,00	NA	64,00	60,00	62,00
Indeks Kualitas Udara (IKU)	88,55	85,89	73,90	89,32	93,01
Indeks Kualitas Lahan (IKL)	65,42	65,77	65,78	70,94	70,68
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	67,78	49,19	73,90	74,29	76,46
Kategori	Sedang	Kurang	Baik	Baik	Baik

Sumber: DLH Kab Natuna, KLHS RPJMD Kab Natuna 2025-2029, dan LPPD Tahun 2024.

b. Persampahan.

Indikator berikutnya yang dapat digunakan untuk menggambarkan lingkungan hidup berkualitas adalah pengelolaan sampah. Grafik berikut berisikan data pengelolaan sampah di wilayah Kabupaten Natuna sepanjang tahun 2020-2024.



Gambar 2.12: Pengelolaan Sampah di Kabupaten Natuna (Meter Kubik)

Sumber : Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029.

Berdasarkan data ini menunjukkan fluktuasi nilai pengelolaan sampah di Kabupaten Natuna dari tahun 2020 hingga 2024, dengan puncak tertinggi pada tahun 2022 yaitu sebesar 56.26, sebelumnya terjadi penurunan dari 45.77 pada tahun 2020 menjadi 44.6 pada tahun 2021. Penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2023 yaitu 41.87 dan berlanjut ke tahun 2024 menjadi 39.96, kondisi ini mencerminkan tren negatif.

Sedangkan pengolahan sampah menurut timbulan sampah terolah di fasilitas pengolahan sampah di Kabupaten Natuna sebagai berikut.

Tabel 2.18: Pengolahan Sampah (Timbulan Sampah Terolah di Fasilitas Pengolahan Sampah) di Kabupaten Natuna

Uraian	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
Pengolahan Sampah (Timbulan Sampah Terolah di Fasilitas Pengolahan Sampah)	%	75	74	73	72	71

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Natuna.

Persentase timbulan sampah yang terolah di fasilitas pengolahan sampah di Kabupaten Natuna menunjukkan tren menurun selama lima tahun terakhir, dari 75% pada tahun 2020 menjadi 71% pada tahun 2024.

Hal ini mengindikasikan perlunya penguatan pengelolaan dan fasilitas pengolahan sampah agar pengolahan sampah lebih optimal.

Selain itu, terkait dengan proporsi rumah tangga dengan layanan penuh pengumpulan sampah di Kabupaten Natuna sebagai berikut.

Tabel 2.19: Proporsi Rumah Tangga dengan Layanan Penuh Pengumpulan Sampah

Uraian	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
Proporsi Rumah Tangga dengan Layanan Penuh Pengumpulan Sampah	%	62	65	66	68	70

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Natuna.

Proporsi rumah tangga dengan layanan penuh pengumpulan sampah di Kabupaten Natuna terus mengalami peningkatan, dari 62% pada tahun 2020 menjadi 70% pada tahun 2024. Kenaikan ini mencerminkan perbaikan akses layanan pengelolaan sampah bagi masyarakat.

c. Sanitasi.

Aspek berikutnya yang berkaitan dengan Lingkungan Hidup Berkualitas ialah tersedianya fasilitas sanitasi layak, yaitu fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan, antara lain klosetnya menggunakan leher angsa atau plengsengan dengan tutup, tempat pembuangan akhir tinjanya menggunakan tanki septik (*septic tank*) atau Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL), dan fasilitas sanitasi tersebut digunakan oleh rumah tangga sendiri. Kondisi Rumah Tangga yang Memiliki Akses terhadap Sanitasi Layak di Kabupaten Natuna, sebagai berikut.

Tabel 2.20: Rumah Tangga yang Memiliki Akses terhadap Sanitasi Layak di Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024

Uraian	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase Rumah Tangga yang Memiliki	%	66,15	70,71	76,45	76,56	78,81

Uraian	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
Akses Terhadap Sanitasi Layak						

Sumber: BPS, 2025.

Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi layak di Kabupaten Natuna menunjukkan tren peningkatan selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, sebesar 66,15% rumah tangga telah memiliki akses terhadap sanitasi layak. Angka ini meningkat menjadi 70,71% pada tahun 2021 dan terus naik menjadi 76,45% pada tahun 2022. Peningkatan masih berlanjut di tahun 2023 dengan capaian 76,56%. Kemudian pada tahun 2024, angka ini meningkat lebih signifikan menjadi 78,81%. Peningkatan ini mencerminkan upaya yang berkelanjutan dari pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam menyediakan infrastruktur sanitasi yang memadai serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya sanitasi yang layak bagi kesehatan dan lingkungan. Meski tren meningkat, upaya perbaikan harus terus dilakukan agar seluruh rumah tangga di Kabupaten Natuna dapat menikmati akses sanitasi yang layak secara merata.

Selain itu, berkaitan dengan rumah tangga dengan akses sanitasi aman di Kabupaten Natuna sebagai berikut.

Tabel 2.21: Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Aman di Kabupaten Natuna

Uraian	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Aman	%	NA	NA	NA	9,05	9,84

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Natuna.

Persentase rumah tangga dengan akses sanitasi aman di Kabupaten Natuna mulai tercatat pada tahun 2023 sebesar 9,05%. Pada tahun 2024, angka ini mengalami peningkatan menjadi 9,84%. Meskipun

peningkatannya masih relatif kecil, hal ini menunjukkan adanya perbaikan dalam akses sanitasi yang aman bagi masyarakat.

2.1.1.6. Resilensi Terhadap Bencana dan Perubahan Iklim.

Pada dasarnya resilensi terhadap bencana dan perubahan iklim kemampuan masyarakat, infrastruktur, dan ekosistem untuk bertahan dan bangkit kembali setelah terkena dampak peristiwa ekstrem atau perubahan lingkungan. Salah satu indikator digunakan untuk menganalisa resilensi terhadap bencana dan perubahan iklim adalah Indeks Risiko Bencana (IRB) yaitu merupakan suatu indeks yang digunakan untuk melihat tingkat risiko bencana di Kabupaten/Kota.

IRB Kabupaten Natuna merujuk data BNPB tahun 2020-2024 memiliki skor indeks yang sama dalam rentang 5 (lima) tahun terakhir yaitu 112,40 dengan kelas risiko Sedang. Berikut disajikan IRB Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024.

Tabel 2.22: Indeks Risiko Bencana Kabupaten Natuna

Kabupaten	2020	2021	2022	2023	2024	Kelas Risiko 2024
Natuna	112,40	112,40	112,40	112,40	112,40	Sedang

Sumber: BNPB, Buku Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) 2023 dan 2024.

Capaian IRB Kabupaten Natuna selama 2020-2024 memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 112,40 dengan kategori Kelas Risiko Sedang. Hal ini secara umum mengindikasikan di Kabupaten Natuna memiliki potensi bahaya tapi belum ekstrem, dan meski tidak dalam kondisi darurat tinggi, namun tetap rentan jika terjadi eskalasi bahaya atau penurunan kapasitas. Maka langkah-langkah intervensi tepat waktu dan berkelanjutan sangat penting dilakukan dalam rangka meminimalisir bahaya dan kerugian dari ancaman bencana.

Sementara itu, indeks risiko menurut jenis ancaman di Kabupaten Natuna tahun 2023 dan 2024 terdapat 6 (enam) jenis ancaman, meliputi 4 (empat) jenis ancaman dengan Kelas Risiko Tinggi yaitu kebakaran hutan dan lahan, gelombang ekstrim dan abrasi, kekeringan, dan cuaca ekstrim. Kemudian terdapat 2 (dua) jenis ancaman dengan Kelas Risiko Sedang yaitu banjir dan tanah longsor.

Tabel 2.23: Indeks Risiko Bencana Menurut Ancaman di Kabupaten Natuna Tahun 2023-2024

No	Indeks Risiko Bencana Menurut Ancaman	2023		2024	
		Skor	Kelas Risiko	Skor	Kelas Risiko
1	Banjir	-	-	-	-
2	Gempa Bumi	10,10	Sedang	10,80	Sedang
3	Tsunami	-	-	-	-
4	Letusan Gunung Api	-	-	-	-
5	Kebakaran Hutan dan Lahan	16,00	Tinggi	16,00	Tinggi
6	Tanah Longsor	12,00	Sedang	12,00	Sedang
7	Gelombang Ekstrim dan Abrasi	36,00	Tinggi	36,00	Tinggi
8	Kekeringan	24,00	Tinggi	24,00	Tinggi
9	Cuaca Ekstrim	13,60	Tinggi	13,60	Tinggi

Sumber: BNPB, Buku Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) 2023 dan 2024

Jenis ancaman gelombang ekstrim dan abrasi merupakan jenis ancaman tertinggi di Kabupaten Natuna serta berada pada peringkat ke-3 (tiga) dari 326 kabupaten/kota yang memiliki ancaman yang sama. Dampak ancaman gelombang ekstrim dan abrasi ini dapat bersifat multidimensi dan berkelanjutan, tidak hanya menyebabkan kerusakan fisik tetapi juga mengganggu stabilitas sosial dan ekonomi masyarakat pesisir di Kabupaten Natuna. Maka dalam penanggulangannya dibutuhkan pendekatan yang integratif seperti mitigasi fisik, perlindungan ekosistem, edukasi masyarakat, dan tata ruang adaptif.

Indikator lain yang relevan resiliensi terhadap bencana dan perubahan iklim adalah Indeks Ketahanan Daerah (IKD). IKD sebagai upaya untuk mengukur kapasitas penanggulangan bencana di tingkat kabupaten/kota maupun provinsi, hasil dari pengukuran IKD tersebut dapat

digunakan sebagai dasar penyusunan kajian risiko bencana dan rencana penanggulangan bencana, serta sebagai input dalam pengukuran Indeks Risiko Bencana (IRB). Kategori IKD menurut BNPB ialah nilai indeks 0-0,40 memiliki kapasitas/ketahanan Rendah; 0,41-0,80 memiliki kapasitas/ketahanan Sedang; dan 0,81 ke atas memiliki kapasitas/ketahanan Tinggi.

IKD Kabupaten Natuna dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir yaitu tahun 2022 sampai 2024 berada pada kategori Rendah dengan nilai indeks masing-masing sebesar 0,36, 0,38, dan 0,29, serta memiliki tren menurun pada tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan masih rendahnya kapasitas daerah Kabupaten Natuna dalam penanggulangan bencana. Rincian IKD tahun 2022-2024 beserta indikator pembentuknya disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2.24: Indeks Ketahanan Daerah Kabupaten Natuna
Tahun 2022-2024**

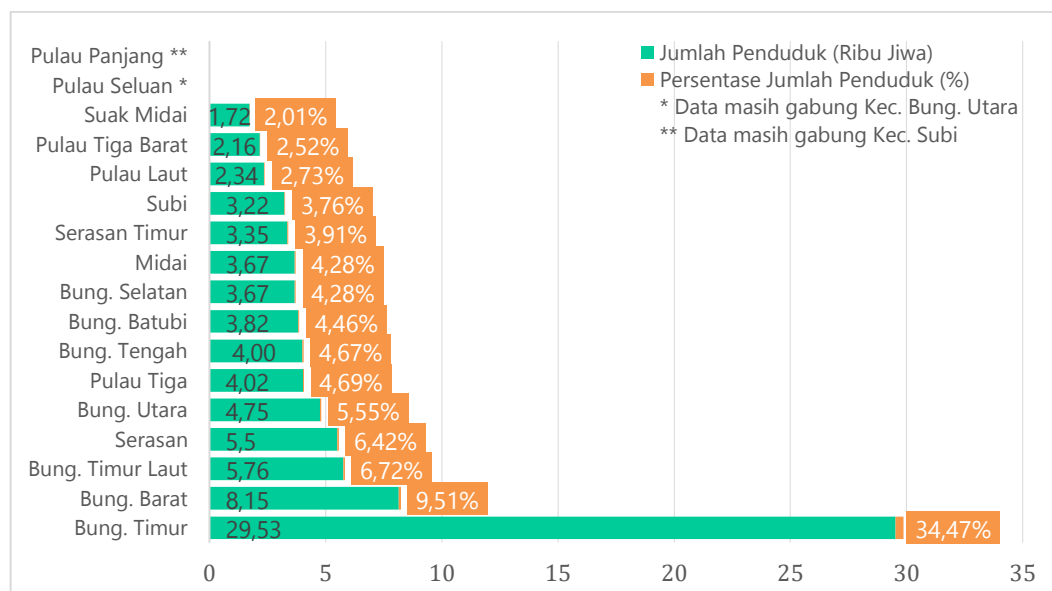
Prioritas/Indikator	Indeks Prioritas 2022	Indeks Prioritas 2023	Indeks Prioritas 2024
1. Perkuatan Kebijakan dan Kelembagaan	0,36	0,36	0,48
2. Pengkajian Risiko dan Perencanaan Terpadu	0,27	0,27	0,40
3. Pengembangan Sistem Informasi, Diklat dan Logistik	0,25	0,25	0,33
4. Penanganan Tematik Kawasan Rawan Bencana	0,59	0,59	0,47
5. Peningkatan Efektivitas Pencegahan dan Mitigasi Bencana	0,68	0,68	0,32
6. Perkuatan Kesiapsiagaan dan Penanganan Darurat Bencana	0,20	0,20	0,20
7. Pengembangan Sistem Pemulihan Bencana	0,20	0,20	0,20
Indek Ketahanan Daerah (IKD)	0,36	0,38	0,29
Tingkat Kapasitas Daerah	Rendah	Rendah	Rendah

Sumber: BNPB 2024, dan LKJIP BPBD Kabupaten Natuna Tahun 2022-2024.

2.1.1.7. Demografi.

a. Jumlah dan Persebaran Penduduk.

Jumlah penduduk Kabupaten Natuna tahun 2024 menurut data proyeksi penduduk BPS Provinsi Kepulauan Riau sebanyak 85,66 ribu jiwa, terdiri atas laki-laki berjumlah 44,04 ribu jiwa atau 51,4 persen, dan perempuan berjumlah 41,63 ribu jiwa atau 48,6 persen. Sedangkan jumlah penduduk tahun 2025 sebanyak 86,76 ribu jiwa, yang tersebar di 17 (tujuh belas) kecamatan, dengan kecamatan yang terbanyak penduduknya ialah Kecamatan Bunguran Timur yaitu 29,98 ribu jiwa atau 34,56 persen, kemudian urutan kedua sebanyak 8,23 ribu jiwa atau 9,49 persen di Kecamatan Bunguran Barat, serta urutan ketiga terbanyak penduduknya ialah Kecamatan Bunguran Timur Laut yaitu sebanyak 5,86 ribu jiwa atau 6,75 persen. Sedangkan Kecamatan Suak Midai dengan penduduk paling kecil jumlahnya yaitu sebanyak 1,72 ribu jiwa atau 1,98 persen. Berikut disajikan jumlah penduduk Kabupaten Natuna menurut kecamatan tahun 2025.



Gambar 2.13: Jumlah Penduduk Kabupaten Natuna Menurut Kecamatan Tahun 2024

Sumber: Kabupaten Natuna Dalam Angka 2025, diolah.

Perkembangan jumlah penduduk Kabupaten Natuna sepanjang tahun 2020-204 dapat dilihat dalam tabel berikut.

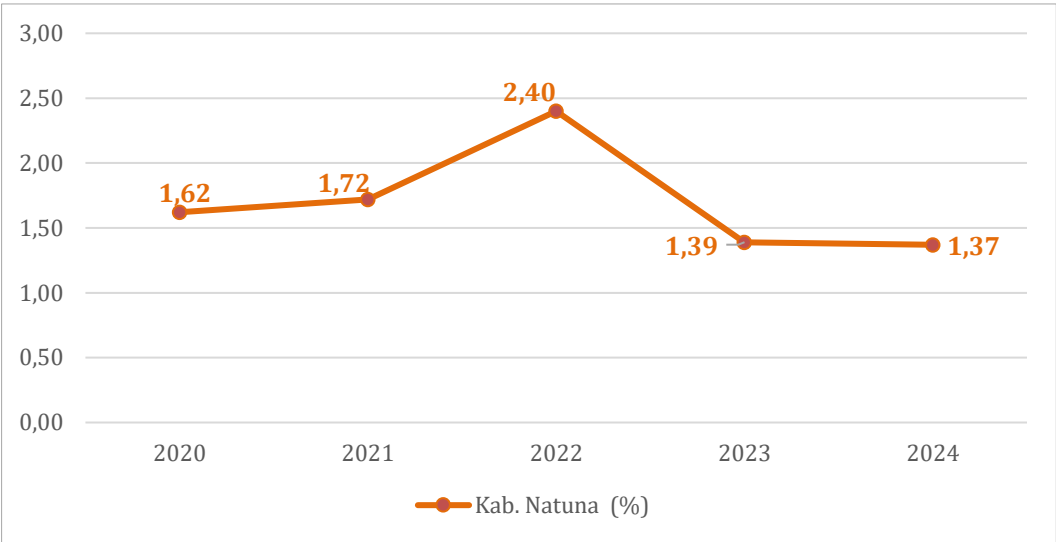
Tabel 2.25: Jumlah Penduduk Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024 (Ribuan Jiwa)

Kab	2020		2021		2022		2023		2024	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Natuna	81,5	3,95	82,28	3,94	83,43	3,93	84,56	3,93	85,66	3,92

Sumber: Kepri Dalam Angka 2024, & Proyeksi Penduduk Kab/Kota Prov Kepri 2020-2035.

b. Pertumbuhan Penduduk.

Angka pertumbuhan penduduk menggambarkan perubahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun karena migrasi penduduk, yang dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya, dalam bentuk persentase. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Natuna pada tahun 2024 sebesar 1,37%, pertumbuhannya turun 0,02 persen dari tahun 2023 sebesar 1,39%. Berikut disajikan perkembangan laju pertumbuhan penduduk tersebut.



Gambar 2.14: Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Natuna, Provinsi dan Nasional Tahun 2020-2024

Sumber: Kab. Natuna Dalam Angka 2020-2024, Tabel Dinamis BPS, diolah.

Sedangkan laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Natuna menurut kecamatan tahun 2024 ialah Kecamatan Bunguran Tengah dengan pertumbuhan paling tinggi yaitu sebesar 2,25 persen, dan kecamatan

dengan pertumbuhan paling rendah ialah Kecamatan Bunguran Batubi yaitu sebesar -0,30 persen. Berikut disajikan laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Natuna menurut kecamatan tahun 2020 – 2024.

Tabel 2.26: Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Natuna menurut Kecamatan Tahun 2020-2024

Kecamatan	Pertumbuhan Penduduk (%)				
	2020 (2019-2020)	2021 (2020-2021)	2022 (2020-2022)	2023 (2020-2023)	2024 (2020-2024)
Midai	9,80	1,10	1,570	0,57	0,55
Suak Midai	-6,89	0,60	0,890	-0,10	-0,13
Bunguran Barat	0,45	1,48	2,080	1,08	1,05
Bunguran Utara	1,66	1,70	2,380	1,37	1,35
Pulau Laut	0,65	0,94	1,370	0,37	0,34
Pulai Tiga	1,46	2,21	3,070	2,05	2,03
Bunguran Batubi	1,30	0,46	0,710	-0,28	-0,30
Pulau Tiga Barat	2,61	1,28	1,790	0,79	0,77
Pulau Seluan	*	*	*	*	*
Bunguran Timur	1,94	1,91	2,660	1,65	1,63
Bunguran Timur Laut	2,16	2,09	2,890	1,87	1,85
Bunguran Tengah	2,55	2,38	3,280	2,27	2,25
Bunguran Selatan	2,72	2,50	3,450	2,43	2,41
Serasan	1,52	1,61	2,240	1,24	1,21
Subi	1,69	1,73	2,420	1,40	1,38
Serasan Timur	1,55	1,64	2,270	1,26	1,24
Pulau Panjang	**	**	**	**	**
Kabupaten Natuna	1,62	1,72	2,40	1,39	1,37

Sumber: Kabupaten Natuna Dalam Angka 2020-2025.

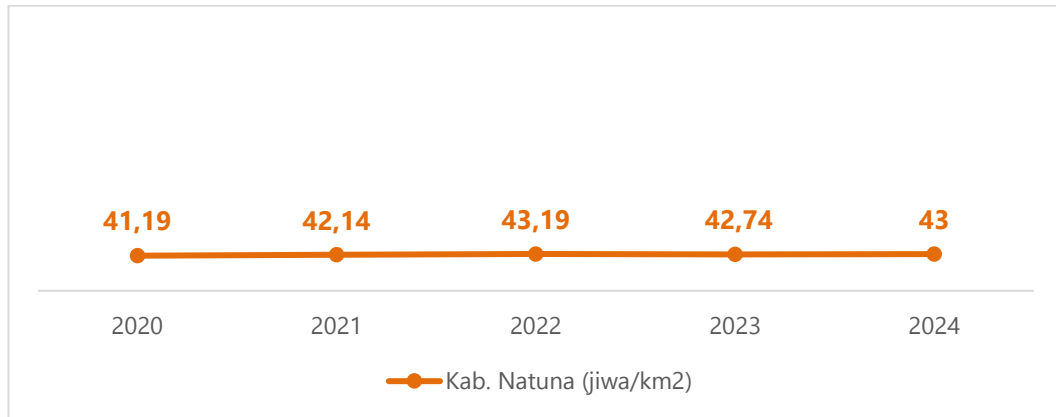
Ket: * Data masih bergabung dengan Kec. Bunguran Utara.

** Data masih bergabung dengan Kec. Subi.

c. Kepadatan Penduduk.

Kepadatan penduduk merupakan perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah yang dihuni, yang dinyatakan dengan banyaknya penduduk per kilometer persegi. Kepadatan penduduk Kabupaten Natuna tahun 2024 ialah 43 jiwa/km² atau rata-rata terdapat 43 jiwa penduduk per kilometer persegi di Kabupaten Natuna, kondisi ini meningkat dari tahun 2020 dengan rata-rata 41,19 jiwa penduduk per

kilometer. Berikut data kepadatan penduduk di Kabupaten Natuna sepanjang tahun 2020-2024.



Gambar 2.15: Kepadatan Penduduk Kabupaten Natuna, Provinsi dan Nasional Tahun 2020-2024.

Sumber: Kab. Natuna Dalam Angka 2020-2024, Tabel Dinamis BPS, diolah.

Selanjutnya kepadatan penduduk Kabupaten Natuna menurut kecamatan tahun 2024, yaitu Kecamatan Midai merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu 266,52 jiwa penduduk per kilometer persegi, urutan kedua dan ketiga ialah Kecamatan Bunguran Timur dan Kecamatan Suak Midai yaitu masing-masing 198,49 dan jiwa penduduk per kilometer persegi. Sementara Kecamatan Bunguran Utara memiliki kepadatan penduduk terendah yaitu 11,93 jiwa penduduk per kilometer persegi. Secara keseluruhan kepadatan penduduk Kabupaten Natuna tahun 2024 ialah 43,30/km². Berikut disajikan kepadatan penduduk Kabupaten Natuna menurut kecamatan tahun 2020-2024.

Tabel 2.27: Kepadatan Penduduk Kabupaten Natuna menurut Kecamatan Tahun 2020-2024

Kecamatan	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)				
	2020	2021	2022	2023	2024
Midai	261,76	265,61	270,01	265,07	266,52
Suak Midai	140,05	141,18	142,51	139,29	138,49
Bunguran Barat	31,68	32,30	33,01	32,55	32,87
Bunguran Utara	11,17	11,42	11,71	11,58	11,93
Pulau Laut	61,72	62,49	63,41	62,00	62,27
Pulai Tiga	89,84	92,50	95,44	94,53	96,45

Kecamatan	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)				
	2020	2021	2022	2023	2024
Bunguran Batubi	18,10	18,21	18,36	17,86	17,81
Pulau Tiga Barat	121,37	123,44	125,72	123,71	124,28
Pulau Seluan	*	*	*	*	*
Bunguran Timur	186,91	191,70	196,99	195,47	198,49
Bunguran Timur Laut	17,97	18,47	19,02	18,90	19,27
Bunguran Tengah	42,84	44,21	45,69	45,67	46,60
Bunguran Selatan	14,30	14,78	15,30	15,28	15,67
Serasan	117,77	120,29	123,10	121,65	122,99
Subi	20,95	21,44	21,98	21,75	23,15
Serasan Timur	109,06	111,44	114,07	112,74	114,10
Pulau Panjang	**	**	**	**	**
Kabupaten Natuna	41,19	42,14	43,19	42,74	43,30

Sumber: Kabupaten Natuna Dalam Angka 2020-2024.

Ket: * Data masih bergabung dengan Kec. Bunguran Utara.

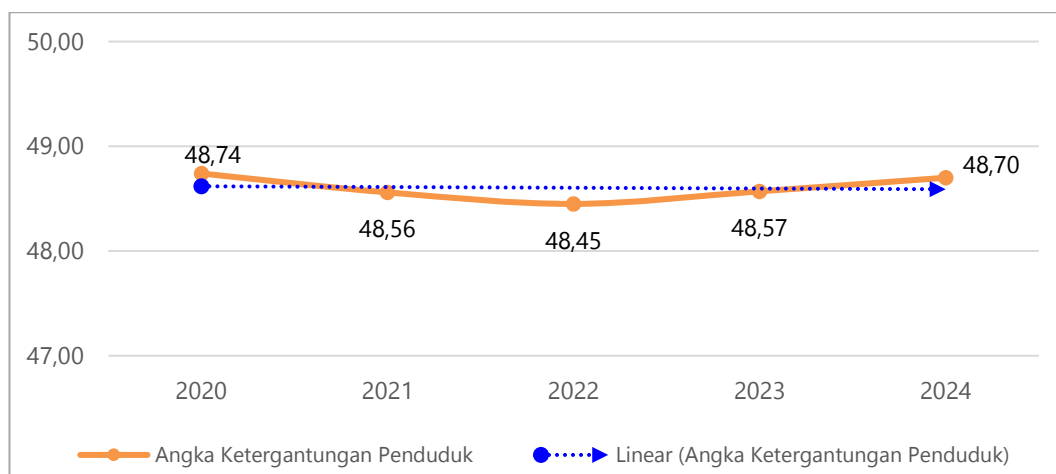
** Data masih bergabung dengan Kec. Subi.

d. Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.

Penduduk menurut kelompok umur, dapat dikelompokkan menjadi kelompok umur 0-14 tahun yaitu usia muda atau belum produktif, kelompok umur 15-64 tahun yaitu usia dewasa atau usia produktif atau usia kerja, dan kelompok umur 65 tahun keatas yaitu usia tua atau tidak produktif. Menurut pengelompokan tersebut, penduduk Kabupaten Natuna tahun 2024 didominasi oleh kelompok umur usia produktif (15-64 tahun) yaitu sebesar 57,62 ribu jiwa atau 67 persen, selanjutnya usia belum produktif (0-14 tahun) sebesar 23,19 ribu jiwa atau 27 persen, dan usia tidak produktif (65 tahun keatas) sebesar 4,87 ribu jiwa atau 6 persen.

Berdasarkan jumlah penduduk menurut kelompok umur tersebut, diperoleh angka ketergantungan (*dependency ratio*) penduduk yaitu dengan membandingkan jumlah penduduk usia non produktif (usia belum dan tidak produktif) dengan jumlah penduduk usia produktif, maka diketahui angka ketergantungan penduduk Kabupaten Natuna tahun 2024 sebesar 48,70, berarti setiap 100 (seratus) orang penduduk Kabupaten Natuna yang berusia kerja/produktif (usia 15-64 tahun) menanggung

sebanyak 48 – 49 orang non produktif (usia 0-14 tahun dan diatas 65 tahun). Tren dalam 5 (lima) tahun terakhir menunjukkan hal yang sama atau relatif stabil yaitu pada tahun 2020 sebesar 48,74, 2021 sebesar 48,56, 2022 sebesar 48,45, dan 2023 sebesar 48,57. Berikut disajikan perkembangan angka ketergantungan penduduk Kabupaten Natuna tahun 2020-2024.



Gambar 2.16: Ketergantungan Penduduk Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024

Sumber: Kabupaten Natuna Dalam Angka 2020-2024, diolah.

Sedangkan penduduk Kabupaten Natuna menurut jenis kelamin sepanjang 5 (lima) tahun terakhir didominasi oleh penduduk berjenis kelamin laki-laki. Tahun 2024 penduduk berjenis kelamin laki-laki sebesar 44,04 ribu jiwa atau 51,4%, dan perempuan sebesar 41,63 ribu jiwa atau 48,6%. Sedangkan tahun 2020 sebesar 41,77 ribu jiwa atau 51,5% berjenis kelamin laki-laki, dan 39,36 ribu jiwa atau 48,5% berjenis kelamin perempuan.

Sementara itu rasio jenis kelamin (*sex ratio*) penduduk Kabupaten Natuna tahun 2024 sebesar 105,79 (106) yang berarti dari 100 perempuan terdapat 106 laki-laki di Kabupaten Natuna, kondisi yang sama terjadi dalam rentang 2020-2024, berikut rasio jenis kelamin penduduk Kabupaten Natuna menurut kecamatan tahun 2020-2024.

Tabel 2.28: Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kabupaten Natuna Menurut Kecamatan Tahun 2020-2024

Kecamatan	Rasio Jenis Kelamin Penduduk				
	2020	2021	2022	2023	2024
Midai	102,47	102,72	103,06	103,34	103,07
Suak Midai	104,11	104,31	104,39	104,50	106,75
Bunguran Barat	106,36	106,42	106,46	106,58	106,19
Bunguran Utara	107,95	108,28	108,58	108,95	121,17
Pulau Laut	103,96	103,29	102,46	101,90	106,65
Pulai Tiga	111,52	111,40	111,26	111,19	100,62
Bunguran Batubi	108,82	108,99	109,19	109,40	107,11
Pulau Tiga Barat	102,98	103,13	103,26	103,50	103,57
Pulau Seluan	*	*	*	*	*
Bunguran Timur	104,19	103,93	103,61	103,42	103,07
Bunguran Timur Laut	106,46	106,51	106,65	106,80	106,75
Bunguran Tengah	106,69	106,53	106,42	106,38	106,19
Bunguran Selatan	116,20	117,40	118,67	119,95	121,17
Serasan	104,90	105,31	105,79	106,26	106,65
Subi	100,65	100,58	100,62	100,63	100,62
Serasan Timur	106,71	106,83	106,98	107,13	107,11
Pulau Panjang	**	**	**	**	**
Kabupaten Natuna	106	106	106	106	105,79

Sumber: Kabupaten Natuna Dalam Angka 2020-2024.

Ket: * Data masih bergabung dengan Kec. Bunguran Utara.

** Data masih bergabung dengan Kec. Subi.

Rincian jumlah penduduk Kabupaten Natuna menurut kelompok umur dan jenis kelamin tahun 2020-2024 berdasarkan data BPS disajikan sebagaimana tabel berikut.

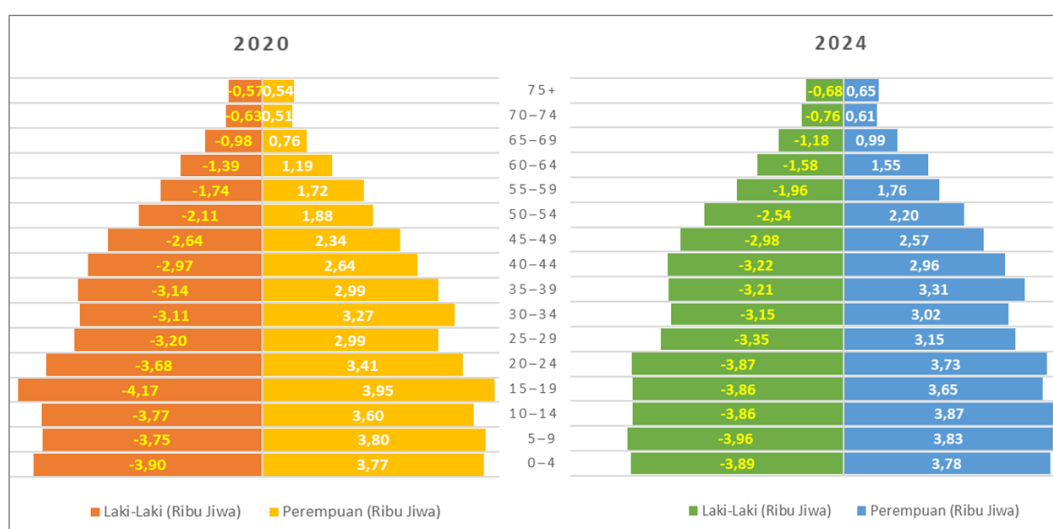
Tabel 2.29: Jumlah Penduduk Kabupaten Natuna Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2020-2024

Umur	2020			2021			2022			2023			2024		
	Lk	Pr	Total	Lk	Pr	Total	Lk	Pr	Total	Lk	Pr	Total	Lk	Pr	Total
0-4	3,90	3,77	7,67	3,91	3,76	7,67	3,90	3,76	7,66	3,89	3,77	7,66	3,89	3,78	7,67
5-9	3,75	3,80	7,55	3,81	3,84	7,65	3,86	3,85	7,71	3,92	3,84	7,76	3,96	3,83	7,79
10-14	3,77	3,60	7,37	3,76	3,62	7,38	3,78	3,68	7,46	3,81	3,78	7,59	3,86	3,87	7,73
15-19	4,17	3,95	8,12	4,14	3,91	8,05	4,05	3,83	7,88	3,95	3,73	7,68	3,86	3,65	7,51
20-24	3,68	3,41	7,09	3,71	3,48	7,19	3,77	3,58	7,35	3,83	3,67	7,50	3,87	3,73	7,60
25-29	3,20	2,99	6,19	3,24	3,00	6,24	3,28	3,03	6,31	3,31	3,09	6,40	3,35	3,15	6,50
30-34	3,11	3,27	6,38	3,12	3,25	6,37	3,13	3,18	6,31	3,13	3,09	6,22	3,15	3,02	6,17
35-39	3,14	2,99	6,13	3,17	3,08	6,25	3,19	3,17	6,36	3,20	3,26	6,46	3,21	3,31	6,52
40-44	2,97	2,64	5,61	3,04	2,72	5,76	3,11	2,80	5,91	3,17	2,88	6,05	3,22	2,96	6,18
45-49	2,64	2,34	4,98	2,74	2,40	5,14	2,82	2,46	5,28	2,90	2,51	5,41	2,98	2,57	5,55
50-54	2,11	1,88	3,99	2,20	1,94	4,14	2,31	2,02	4,33	2,43	2,11	4,54	2,54	2,20	4,74
55-59	1,74	1,72	3,46	1,79	1,75	3,54	1,83	1,76	3,59	1,89	1,75	3,64	1,96	1,76	3,72
60-64	1,39	1,19	2,58	1,44	1,28	2,72	1,50	1,38	2,88	1,54	1,47	3,01	1,58	1,55	3,13
65-69	0,98	0,76	1,74	1,03	0,81	1,84	1,08	0,87	1,95	1,13	0,93	2,06	1,18	0,99	2,17
70-74	0,63	0,51	1,14	0,66	0,53	1,19	0,69	0,55	1,24	0,72	0,58	1,30	0,76	0,61	1,37

Umur	2020			2021			2022			2023			2024		
	Lk	Pr	Total	Lk	Pr	Total	Lk	Pr	Total	Lk	Pr	Total	Lk	Pr	Total
75+	0,57	0,54	1,11	0,60	0,57	1,17	0,62	0,59	1,21	0,65	0,62	1,27	0,68	0,65	1,33
Jumlah	41,77	39,36	81,13	42,34	39,94	82,28	42,92	40,52	83,43	43,48	41,08	84,56	44,04	41,63	85,66
%	51,5	48,5	100,0	51,5	48,5	100,0	51,4	48,6	100,0	51,4	48,6	100,0	51,4	48,6	100,0

Sumber : Natuna Dalam Angka 2021-2024; Proyeksi Penduduk Prov Kepri 2020-2035.

Pada tahun 2020, kelompok umur terbanyak di Kabupaten Natuna adalah 15–19 tahun dengan total 8,12 ribu jiwa, terdiri dari 4,17 ribu laki-laki dan 3,95 ribu perempuan. Sedangkan pada tahun 2024, kelompok umur terbanyak bergeser ke 5–9 tahun dengan jumlah 7,79 ribu jiwa, terdiri dari 3,96 ribu laki-laki dan 3,83 ribu perempuan. Berikut disajikan piramida penduduk Kabupaten Natuna tahun 2020 dan 2024 yang menggambarkan komposisi penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin.



Gambar 2.17: Piramida Penduduk Kabupaten Natuna 2020 dan 2024

Sumber: Kabupaten Natuna Dalam Angka 2020-2024, diolah.

2.1.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat.

2.1.2.1. Kesejahteraan Ekonomi.

a. Laju Pertumbuhan Ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator makro penting yang mengukur kinerja riil perekonomian suatu wilayah. Indikator ini dihitung dari perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga

konstan dibandingkan tahun sebelumnya, mencerminkan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam satu tahun. Selain peningkatan output, pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan efisiensi dan produktivitas penggunaan sumber daya. Pertumbuhan positif biasanya diikuti oleh peningkatan lapangan kerja, pendapatan masyarakat, dan kualitas hidup. Selain itu, pertumbuhan yang berkelanjutan dapat menarik investasi, memperkuat infrastruktur, dan meningkatkan daya saing wilayah.

Tabel 2.30: Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024

No	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-2,38	1,63	3,28	4,00	1,18
2	Pertambangan dan Penggalian	-4,82	-0,02	-0,96	-0,22	-6,12
3	Industri Pengolahan	1,68	1,14	1,20	0,02	3,04
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,49	0,39	3,17	6,16	6,34
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,75	8,43	3,32	3,43	0,05
6	Konstruksi	-5,06	-4,52	0,51	4,02	0,80
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-4,75	1,83	4,71	3,82	5,94
8	Transportasi dan Pergudangan	-22,09	1,12	11,74	4,72	-2,24
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-5,05	4,31	3,75	3,46	3,01
10	Informasi dan Komunikasi	8,34	7,42	4,23	0,08	0,01
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,31	0,48	1,67	2,82	2,33
12	Real Estate	3,50	4,50	3,52	3,22	6,83
13	Jasa Perusahaan	-8,13	1,19	8,23	1,99	-1,13
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,49	-1,58	2,45	0,73	9,67
15	Jasa Pendidikan	-0,36	4,46	3,11	0,61	4,38
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-0,95	6,01	3,61	1,02	5,40
17	Jasa lainnya	-0,40	0,31	3,60	4,46	3,86
	Produk Domestik Regional Bruto (Dengan Migas)	-4,29	0,02	0,11	0,85	-3,57
	Produk Domestik Regional Bruto (Tanpa Migas)	-2,93	0,12	2,80	3,45	2,42

Sumber: Kabupaten Natuna dalam Angka, 2025

Dalam analisis pertumbuhan ekonomi Kabupaten Natuna dibagi menjadi dua yakni pertumbuhan ekonomi PDRB dengan minyak dan gas serta pertumbuhan ekonomi PDRB tanpa minyak dan gas. Hal ini dilakukan untuk melihat kinerja perekonomian secara riil mengingat kontribusi minyak dan gas di Kabupaten Natuna sangat besar. Secara umum, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Natuna menunjukkan peningkatan pasca pandemi COVID-19 meskipun masih tergolong rendah dimana capaian pada tahun 2023 sebesar 0,85 persen dan pada tahun 2024 menurun menjadi -3,57 persen. Namun pada pertumbuhan ekonomi tanpa migas, pemulihan ekonomi pasca COVID-19 terlihat lebih tinggi dimana pencapaian laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2023 mencapai 3,45 persen dan tahun 2024 menurun menjadi 2,42 persen.

Adapun pertumbuhan ekonomi sektoral tertinggi adalah pada pertumbuhan PDRB kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (9,67%), real estate (6,83), pengadaan listrik dan gas (6,34%) dan diikuti perdagangan besar dan eceran (5,94%) dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial (5,40%).

b. Indeks Gini.

Indeks Gini menggambarkan hasil pengukuran ketimpangan distribusi pendapatan di suatu wilayah, di mana nilai 0 menunjukkan kesetaraan sempurna dan nilai 1 menunjukkan ketimpangan maksimum. Pembangunan baik ekonomi maupun sosial yang dilakukan Pemerintah suatu wilayah tidak selamanya dapat dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Peningkatan pembangunan tidak selalu disertai dengan peningkatan pendapatan penduduk dan kesejahteraan masyarakat secara horisontal. Beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pemerataan pembangunan di Kabupaten Natuna adalah sulitnya kondisi geografis

wilayah. Selain itu, walaupun pemerataan cukup baik, namun dari segi kualitas masih perlu banyak perbaikan. Nilai Koefisien Gini dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu:

- $G < 0,3$ = Ketimpangan Rendah
- $0,3 \leq G \leq 0,5$ = Ketimpangan Sedang
- $G > 0,5$ = Ketimpangan Tinggi

Secara umum, ketimpangan di Kabupaten Natuna berada pada kategori rendah (di bawah 0,3) dimana pada tahun 2024 memiliki indeks gini sebesar 0,285. Ketimpangan kesejahteraan di Kabupaten Natuna salah satunya disebabkan dari kurang meratanya pembangunan dikarenakan kondisi geografis yang cukup sulit dan aksesibilitas wilayah yang terbatas.

Tabel 2.31: Indeks Gini Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024

Indikator	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Gini	0,337	0,300	0,291	0,309	0,285*

Sumber: BPS Kabupaten Natuna, 2024; *BPS Kepulauan Riau, 2025.

c. Angka Kemiskinan.

Salah satu indikator keberhasilan pemerintah daerah yaitu ketika pemerintah mampu menanggulangi masalah kemiskinan sebagai perwujudan pencapaian kesejahteraan masyarakat. Namun, poin utama dalam mengentaskan kemiskinan, tidak hanya cukup dengan menurunkan jumlah masyarakat miskin tetapi juga perlu menuntaskan sumber utama penyebab kemiskinan. Tingkat kemiskinan di sini merupakan persentase penduduk yang memiliki pengeluaran konsumsi, baik makanan maupun non makanan, di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan adalah nilai rupiah pengeluaran per kapita setiap bulan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan-kebutuhan konsumsi pangan dan non pangan yang dibutuhkan oleh individu untuk hidup layak.

Tabel 2.32: Angka Kemiskinan Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024

Indikator	2020	2021	2022	2023	2024
Tingkat Kemiskinan	4,43	4,95	5,32	5,25	5,04
a. Garis Kemiskinan (Rupiah)	408.164	420.503	449.302	480.103	501,927
b. Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	3,47	3,98	4,32	4,30	4,17
c. Indeks Kedalaman Kemiskinan	0,40	0,44	1,06	0,70	0,31
d. Indeks Keparahan Kemiskinan	0,05	0,07	0,25	0,14	0,03

Sumber: BPS Kabupaten Natuna, 2024.

Pergerakan tingkat kemiskinan di Kabupaten Natuna berjalan fluktuatif dalam kurun waktu lima tahun terakhir, hal tersebut menyebabkan kebijakan pemerintah daerah menjadi cukup dinamis dalam menentukan program dan kegiatan. Pada tahun 2022 merupakan tingkat kemiskinan tertinggi dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu 5,32 dan kondisi tersebut menurun di tahun 2023 dengan angka kemiskinan sebesar 5,25 persen dan menurun kembali pada tahun 2024 menjadi 5,04 persen. Meskipun angka ini mengalami penurunan, namun harus tetap diwaspadai oleh pemerintah daerah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Selain indikator persentase penduduk miskin, terdapat indikator kemiskinan lain yang juga perlu mendapat perhatian, yaitu: dan indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan. Pada tahun 2023, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan Kabupaten Natuna sebesar 0,70, menurun dari tahun 2022 yang sebesar 1,06 dan kembali menurun pada tahun 2024 sebesar 0,31. Penurunan nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan ini mengindikasikan rata-rata pengeluaran penduduk miskin di kabupaten Natuna mendekati garis kemiskinan sehingga lebih mudah untuk keluar dari status miskin. Lebih lanjut dari data yang ada, diketahui Indeks Keparahan Kemiskinan di Kabupaten Natuna sebesar 0,14 pada tahun 2023, menurun dari tahun 2022 yang sebesar 0,25, dan pada tahun 2024 kembali menurun menjadi 0,03. Penurunan nilai indeks ini berarti ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin makin kecil.

d. PDRB Per Kapita.

PDRB per kapita adalah indikator kemakmuran yang dihitung dari nilai tambah seluruh kegiatan ekonomi dibagi jumlah penduduk. Nilai ini dipengaruhi oleh jumlah penduduk serta potensi sumber daya alam dan faktor produksi di wilayah tersebut. Meskipun belum sepenuhnya mencerminkan kesejahteraan masyarakat secara merata, PDRB per kapita tetap relevan untuk melihat tren peningkatan pendapatan agregat.

Pertumbuhan PDRB per kapita dengan migas menurun dari 290,85% (2022) menjadi 268,37% (2024), sedangkan tanpa migas tumbuh positif dari 75,57% (2021) menjadi 87,84% (2024). Hal ini menunjukkan bahwa faktor produksi dan potensi sumber daya alam sangat memengaruhi fluktuasi pertumbuhan PDRB per kapita di Kabupaten Natuna. Berikut PDRB Perkapita Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024.

Tabel 2.33: PDRB Per Kapita Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024

No	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
1	PDRB dengan Migas (juta rupiah)	18.405.913	20.870.156	24.265.430	23.507.240	22.692.670
	PDRB Tanpa Migas (juta rupiah)	6.145.656	6.285.249	6.716.388	7.187.080	7.494.090
2	Jumlah Penduduk	81.321	82.279	83.430	84.556	85.660
3	PDRB Perkapita					
	PDRB Perkapita dengan Migas	226,34	253,65	290,85	278,01	268,37
	PDRB Perkapita Tanpa Migas	75,57	76,39	80,50	85,00	87,48

Sumber: BPS Kabupaten Natuna, 2025.

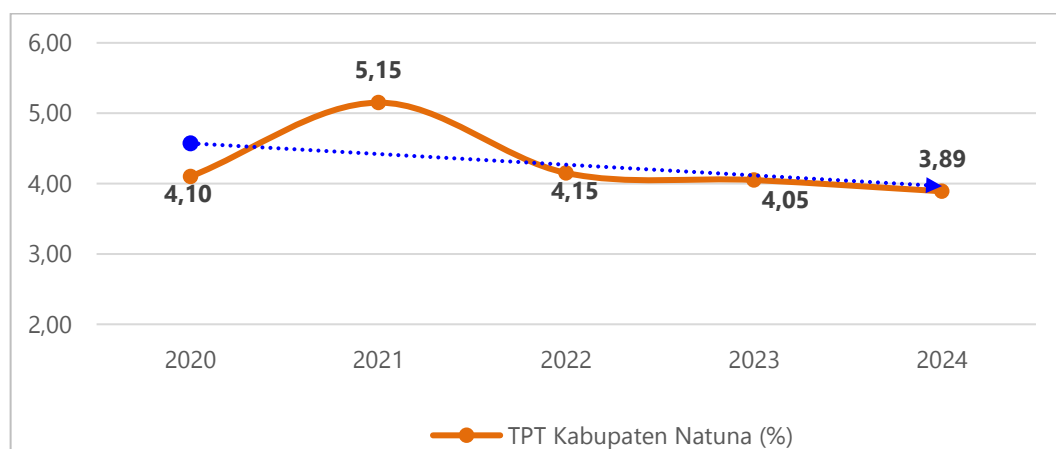
PDRB per kapita dengan migas di Kabupaten Natuna mengalami fluktuatif dalam lima tahun terakhir yaitu menurun pada tahun 2023 dan menurun kembali pada tahun 2024. Hal ini disebabkan oleh dominasi dari komoditas minyak dan gas di Kabupaten Natuna, maka PDRB per kapita non migas dengan migas terpantau cukup jauh dan dari segi analisis kesejahteraan masyarakat, maka lebih relevan jika melihat pada PDRB non migas. Adapun pencapaian PDRB per Kapita non migas di Natuna pada tahun 2023 mencapai 85,00 persen per kapita dimana angka ini meningkat dari tahun sebelumnya yang mencapai 80,50 persen per kapita. Adapun

PDRB per Kapita non migas tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 dikarenakan dampak pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020 hingga 2022.

e. Tingkat Pengangguran Terbuka.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan salah satu indikator ketenagakerjaan yang bertujuan untuk melihat seberapa besar jumlah pengangguran di Kabupaten Natuna dibandingkan dengan jumlah penduduk yang termasuk pada kategori angkatan kerja. Besar kecilnya tingkat pengangguran terbuka mengindikasikan besarnya persentase angkatan kerja yang termasuk dalam pengangguran.

Angka pengangguran di Kabupaten Natuna memiliki pergerakan fluktuatif dan mencapai kondisi tertinggi dalam kurun waktu lima tahun terakhir pada tahun 2021 sebesar 5,15 persen. Kemudian mengalami penurunan yang cukup signifikan hingga di tahun 2023 pengangguran menurun menjadi 4,05 persen dan pada tahun 2024 kembali menurun menjadi 3,89 persen. Meskipun begitu, perlu ditelaah lebih dalam terkait tenaga kerja di Kabupaten Natuna, khususnya dalam hal kompetensi maupun keahlian sehingga terlihat produktivitas tenaga kerja yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat.



Gambar 2.18: Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Riau, 2024.

f. Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator penting yang dapat mengukur atau memberikan informasi sejauh mana keberhasilan pembangunan kualitas hidup manusia yang dilakukan oleh suatu daerah. IPM terbentuk dari tiga dimensi penting dalam peningkatan pembangunan kualitas hidup manusia yaitu:

- a. Dimensi umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), yang diukur oleh angka harapan hidup,
- b. Dimensi pengetahuan (*knowledge*), yang diukur oleh harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah,
- c. Dimensi standar hidup layak (*a decent standard of living*), yang diukur dengan paritas daya beli.

Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Natuna terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. IPM Kabupaten Natuna berdasarkan perhitungan metode baru mengalami tren peningkatan yang konsisten selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, IPM tercatat sebesar 72,72 dan meningkat menjadi 73,09 pada tahun 2021. Kenaikan ini terus berlanjut dengan capaian 73,47 pada tahun 2022, kemudian naik signifikan menjadi 74,21 pada tahun 2023. Pada tahun 2024, IPM kembali menunjukkan perbaikan dengan mencapai angka 74,56. Sedangkan berdasarkan perhitungan metode lama, IPM Kabupaten Natuna lebih tinggi. Pada tahun 2024 capaian IPM Kabupaten Natuna sebesar 78,60 meningkat dari capaian 2023 mencapai 78,23 di atas capaian tahun 2022 yaitu 77,59. Perkembangan ini menunjukkan semakin membaiknya pembangunan manusia di Kabupaten Natuna.

Tabel 2.34: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024

Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
IPM (metode baru)	Indeks	72,72	73,09	73,47	74,21	74,56
IPM (metode lama)	Indeks	77,03	77,33	77,59	78,23	78,60

Sumber: BPS Kabupaten Natuna 2024 dan BPS Provinsi Kepri, 2024, diolah.

2.1.2.2. Kesehatan untuk Semua.

Bagian ini menjelaskan kondisi kesehatan mencakup semua penduduk, pada seluruh siklus hidup, di seluruh wilayah, dan bagi seluruh kelompok masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Berikut ini beberapa indikator yang dapat menggambarkan kondisi tersebut.

a. Usia Harapan Hidup (UHH).

Usia Harapan Hidup (UHH) merupakan indikator demografis yang menunjukkan rata-rata usia yang diharapkan dapat dicapai oleh seseorang dalam suatu populasi tertentu, biasanya dihitung dari saat lahir. UHH mencerminkan kondisi kesehatan, kualitas hidup, dan faktor-faktor sosial ekonomi di suatu daerah atau negara. UHH dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk akses terhadap layanan kesehatan, tingkat pendidikan, pola makan, lingkungan, dan faktor genetik. Semakin tinggi UHH, semakin baik kondisi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Sebaliknya, UHH yang rendah menunjukkan adanya masalah kesehatan masyarakat, kemiskinan, atau konflik. Kondisi UHH Kabupaten Natuna tahun 2020-2024 sebagai berikut.

Tabel 2.35: Usia Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024

Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
Usia Harapan Hidup	Tahun	73,57	73,65	73,90	74,15	74,38

Sumber: Dinas Kesehatan dan BPS Kabupaten Natuna, 2025, diolah.

Selama 5 (lima) tahun terakhir, UHH Kabupaten Natuna menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. Pada tahun 2020, UHH tercatat sebesar 73,57 tahun, yang mencerminkan rata-rata usia hidup penduduk saat lahir. Tahun berikutnya, yaitu 2021, angka ini mengalami sedikit peningkatan menjadi 73,65 tahun, dan terus naik menjadi 73,90 tahun pada 2022. Peningkatan berlanjut pada 2023, di mana UHH mencapai 74,15 tahun, dan kembali naik menjadi 74,32 tahun pada tahun 2024.

Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun tersebut, terjadi peningkatan sebesar 0,75 tahun, yang mencerminkan adanya perbaikan berkelanjutan dalam aspek kesehatan, gizi, pelayanan kesehatan, serta kondisi sosial-ekonomi masyarakat di Kabupaten Natuna. Peningkatan ini juga dapat dilihat sebagai hasil dari berbagai program pembangunan daerah yang fokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, termasuk perbaikan layanan kesehatan, infrastruktur dasar, serta kesadaran masyarakat terhadap hidup sehat.

b. Indeks Keluarga Sehat.

Indeks Keluarga Sehat (IKS) adalah salah satu indikator yang digunakan pemerintah untuk mengukur kesehatan masyarakat yang mencakup aspek kesehatan fisik, mental, sosial, dan lingkungan. Capaian IKS Kabupaten Natuna dalam rentang waktu 5 (lima) tahun terakhir sebagai berikut.

Tabel 2.36 : Indeks Keluarga Sehat Kabupaten Natuna

Indikator	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Keluarga Sehat	0.215	0.215	0.24	0,27	0,29

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Natuna, 2025, diolah.

Periode 5 (lima) tahun terakhir menunjukkan tren peningkatan pada IKS Kabupaten Natuna. Tahun 2020 dan 2021 tercatat sebesar 0,215, yang

menurut klasifikasi status kesehatan keluarga masih berada pada kategori tidak sehat ($IKS < 0,500$). Nilai ini mencerminkan bahwa sebagian besar keluarga belum memenuhi indikator-indikator dasar kesehatan, seperti akses terhadap air bersih, sanitasi, imunisasi, hingga pengendalian penyakit menular dan tidak menular.

Peningkatan mulai terlihat pada 2022, dengan IKS naik menjadi 0,24, dan semakin menguat di tahun 2023 dan 2024, masing-masing menjadi 0,27 dan 0,29. Meskipun kenaikan ini menunjukkan arah yang positif dan hasil dari intervensi berbagai program kesehatan, IKS Kabupaten Natuna selama 5 (lima) tahun terakhir belum berhasil keluar dari kategori “tidak sehat”, karena masih berada di bawah ambang batas 0,500.

c. Angka Kematian Bayi (AKB).

Angka Kematian Bayi (AKB) per 1.000 KH cenderung menurun dari tahun 2020 -2023, meskipun tahun 2022 meningkat tapi turun Kembali pada tahun 2023, tingginya angka kematian bayi di Natuna dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kondisi lahir, kelainan bawaan, dan penyakit menular. Pneumonia adalah peradangan akut jaringan paru yang disebabkan oleh mikroorganisme (bakteri, jamur dan virus). Pneumonia juga dikenal dengan istilah paru-paru basah yang memberikan kontribusi terbesar Angka Kematian Bayi di Kabupaten Natuna pada tahun 2023 yaitu sebanyak 26.6%, kemudian Diare sebanyak 20.0% dan 6.6% adalah BBLR selebihnya adalah infeksi dan lainnya. Pada tahun 2024 angka kematian bayi di Kabupaten Natuna mengalami peningkatan yakni 14,92.

Tabel 2.37: Angka Kematian Bayi Kabupaten Natuna 2020-2024

Tahun	Angka Kematian Bayi (Per 1.000 KH)
2020	14
2021	14
2022	17,46
2023	13,19

Tahun	Angka Kematian Bayi (Per 1.000 KH)
2024	14,92

Sumber : Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Natuna, 2020-2024.

d. Angka Kematian Balita (AKABA).

Angka kematian Balita di Kabupaten Natuna pada tahun 2020 menunjukkan 13,2 kasus per 1.000 KH, pada tahun 2021 meningkat menjadi 15,9 dan terus meningkat hingga mencapai 25,9 pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 22,0 dan semakin menurun pada tahun 2024 hingga 14,9 kasus per 1.000 KH.

Tabel 2.38: Angka Kematian Balita Kabupaten Natuna 2020-2024

Tahun	Angka Kematian Balita (Per 1.000 KH)
2020	13,2
2021	15,9
2022	25,9
2023	22,0
2024	14,9

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Natuna, 2025.

e. Angka Kematian Ibu (AKI).

Kematian ibu di Kabupaten Natuna tahun 2020 sebanyak 2 kasus dan meningkat drastis pada tahun 2021 menjadi 10 kasus dan tahun 2022 turun menjadi 1 kasus, kemudian meningkat kembali pada tahun 2023 sebanyak 2 kasus dan pada tahun 2024 sebanyak 2 kasus. Kematian Ibu yang cenderung meningkat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tahun 2021 disebabkan oleh adanya pembatasan aktifitas mengakibatkan kurangnya pelayanan ANC tepadu pada ibu hamil, distribusi SDK yang belum merata di fasilitas pelayanan kesehatan, ketersediaan sarana prasarana yang mendukung mutu pelayanan belum maksimal, selain itu pemberian layanan dasar pada sasaran ibu hamil masih rendah, hal ini dapat dilihat pada capaian ibu hamil yang dilayani sesuai standar hanya mencapai 84.41% pada tahun 2022, sedangkan pelayanan kesehatan ibu bersalin sesuai standar hanya mencapai 84.68% pada tahun 2022.

Tabel 2.39: Angka Kematian Ibu Kabupaten Natuna 2020-2024

Tahun	Angka Kematian Ibu (Per 100.000 KH)
2020	2
2021	10
2022	1
2023	2
2024	2

Sumber: Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Natuna, 2020-2024.

f. Angka Kesakitan.

Kabupaten Natuna telah menyediakan berbagai fasilitas kesehatan. Kabupaten Natuna memiliki 3 unit rumah sakit yang terletak di Kecamatan Pulau Tiga Barat dan Kecamatan Bunguran Timur. Selain itu, ada juga 2 unit poliklinik di Kecamatan Bunguran Timur dan 4 unit apotek di Kecamatan Midai dan Kecamatan Bunguran Timur. Untuk layanan kesehatan dasar, Kabupaten Natuna juga memiliki 13 unit puskesmas dan 34 unit puskesmas pembantu (pustu) yang terletak di masing-masing kecamatan.

Namun, meski telah tersedia berbagai fasilitas kesehatan, persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan berobat jalan selama sebulan terakhir juga mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2023, indikator ini mencapai 27,94 persen dan kembali meningkat pada tahun 2024 sebesar 30,61 persen. Hal ini mungkin dikarenakan sebagian besar masyarakat lebih memilih untuk mengobati sendiri dan merasa tidak perlu untuk mengobati penyakitnya. Oleh karena itu, perlu ada upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penanganan medis yang tepat bagi kesehatan mereka.

Tabel 2.40: Indikator Angka Kesakitan Kabupaten Natuna 2020-2024

Tahun	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan
2020	48,42
2021	29,37
2022	66,12
2023	27,94
2024	30,61

Sumber: BPS Kabupaten Natuna, 2024.

g. Persentase Balita Gizi Buruk.

Gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada dibawah standar. Prevalensi stunting di Kabupaten Natuna cenderung meningkat dari tahun 2020-2023, faktor resiko yang paling dominan mempengaruhi kejadian Stunting adalah berat badan lahir rendah pada bayi, persentase BBLR di Kabupaten Natuna cenderung meningkat setiap tahunnya yaitu 5,7% pada tahun 2020 dan 8.3% pada tahun 2023, capaian penurunan angka balita gizi buruk yakni dengan perolehan 1,48% pada tahun 2024. Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi prevalensi stunting adalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum masa kehamilan, serta masa nifas, terbatasnya layanan kesehatan seperti pelayanan antenatal, pelayanan post natal dan rendahnya akses makanan bergizi, rendahnya akses sanitasi dan air bersih.

Tabel 2.41: Persentase Balita Gizi Buruk Kabupaten Natuna 2020-2024

Tahun	Persentase Balita Gizi Buruk
2020	9,77
2021	11,77
2022	11,93
2023	12,65
2024	1,48

Sumber : Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Natuna, 2020-2024.

h. Prevalensi Stunting

Stunting merupakan kondisi di mana anak memiliki tinggi badan di bawah standar usianya akibat kekurangan gizi yang terjadi dalam jangka waktu lama. Hal ini bisa dipicu oleh rendahnya asupan nutrisi saat ibu hamil maupun saat anak berada dalam fase pertumbuhan. Kondisi prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita di Kabupaten Natuna dalam masa 5 (lima) tahun terakhir sebagai berikut.



Tabel 2.42: Prevalensi Stunting (Pendek dan Sangat Pendek) pada Balita Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024

Indikator		Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
Prevalensi Stunting (Pendek dan Sangat Pendek)		%	17,36	17,80	18,00	16,10	18,50

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Natuna.

Selama 5 (lima) tahun terakhir, prevalensi stunting di Kabupaten Natuna mengalami fluktuasi dengan tren penurunan pada dua tahun terakhir. Pada tahun 2020, prevalensi stunting tercatat sebesar 17,36%, dan mengalami sedikit kenaikan menjadi 17,80% pada 2021, serta 18,00% pada 2022, yang merupakan angka tertinggi dalam periode tersebut. Peningkatan ini dapat mencerminkan adanya tantangan dalam pemenuhan gizi anak, kualitas pola asuh, serta akses terhadap layanan kesehatan dan sanitasi. Namun demikian, mulai tahun 2023, angka stunting berhasil ditekan secara signifikan menjadi 16,10%, dan terus menurun menjadi 15,98% pada tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam berbagai aspek penanganan stunting, termasuk peningkatan cakupan intervensi gizi spesifik dan sensitif, pelibatan lintas sektor, serta perbaikan akses pangan bergizi dan sanitasi lingkungan. Tren penurunan ini mengindikasikan bahwa Kabupaten Natuna telah berada di jalur yang tepat menuju pengurangan stunting yang berkelanjutan.

i. Tuberkulosis

Tuberkulosis merupakan salah satu dari 10 (sepuluh) penyebab kematian tertinggi di seluruh dunia dan penyebab utama kematian dari agen infeksius. Cakupan penemuan dan pengobatan kasus tuberkulosis (*treatment coverage*) di Kabupaten Natuna tahun 2020-2024 sebagai berikut.

Tabel 2.43: Cakupan Penemuan dan Pengobatan Kasus Tuberkulosis (Treatment Coverage) di Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024

Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
Cakupan Penemuan dan Pengobatan Kasus Tuberkulosis (<i>Treatment Coverage</i>)	%	62,75	42,42	51,75	64,19	67,13

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Natuna.

Cakupan penemuan dan pengobatan kasus tuberkulosis di Kabupaten Natuna mengalami fluktuasi selama 5 (lima) tahun terakhir, namun secara keseluruhan menunjukkan tren peningkatan yang positif, terutama dalam 2 (dua) tahun terakhir. Tahun 2020 berada di angka 62,75%, menunjukkan upaya yang cukup baik dalam mendeteksi dan menangani kasus tuberkulosis di masyarakat. Namun, pada tahun 2021, capaian menurun menjadi 42,42%. Tahun 2022, cakupan meningkat kembali menjadi 51,75%, dan mengalami lonjakan signifikan pada 2023 mencapai 64,19%. Kemajuan ini dilanjutkan pada tahun 2024, yaitu berhasil ditingkatkan menjadi 67,13%, yang menjadi capaian tertinggi selama lima tahun terakhir.

Sedangkan Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis (*treatment success rate*) di Kabupaten Natuna tahun 2020-2024 sebagai berikut.

Tabel 2.44: Angka Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis (*Treatment Success Rate*) di Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024

Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
Angka Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis (<i>Treatment Success Rate</i>)	%	93,1	55,2	56,8	63,7	65,4

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Natuna.

Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis (*treatment success rate*) di Kabupaten Natuna dalam 5 (lima) tahun terakhir cukup dinamis, dengan penurunan tajam di awal dan pemulihan bertahap setelahnya. Tahun 2020, keberhasilan pengobatan tuberkulosis tercatat sangat tinggi, yakni sebesar 93,1%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pasien TB berhasil menyelesaikan pengobatannya sesuai standar. Namun, pada tahun 2021,

terjadi penurunan drastis menjadi 55,2%, dan hanya sedikit membaik menjadi 56,8% pada tahun 2022. Pada tahun 2023, angka keberhasilan mulai menunjukkan tren positif dengan peningkatan menjadi 63,7%, dan kembali naik menjadi 65,4% pada tahun 2024. Peningkatan ini mencerminkan mulainya pemulihan sistem layanan tuberkulosis, termasuk penguatan pemantauan pasien, peningkatan edukasi tentang pentingnya menyelesaikan pengobatan, serta dukungan kader dan tenaga kesehatan di lini terdepan.

2.1.2.3. Pendidikan Berkualitas yang Merata.

Bagian ini menjelaskan kondisi pendidikan masyarakat yang berperan sentral dalam peningkatan kualitas hidup manusia serta mewujudkan kehidupan masyarakat dan bangsa yang bermartabat.

a. Rata-Rata Lama Sekolah (RLS).

Rata-rata lama sekolah penduduk di Kabupaten Natuna belum memenuhi program wajib belajar 9 tahun yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pada tahun 2023 rata-rata lama sekolah di Kabupaten Natuna adalah 9,08 tahun dan tahun 2024 rata-rata lama sekolah di Kabupaten Natuna adalah 9,20 tahun yang berarti bahwa rata-rata penduduk di Kabupaten Natuna hanya mengikuti pendidikan selama 9 tahun atau setara dengan kelas 3 SMP.

**Tabel 2.45: Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Kabupaten Natuna
Tahun 2020-2024**

Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
Rata-Rata Lama Sekolah	Tahun	8,73	8,92	8,96	9,08	9,20

Sumber: BPS Kabupaten Natuna, 2024, diolah.

b. Harapan Lama Sekolah (HLS).

Harapan Lama Sekolah (HLS) penduduk Kabupaten Natuna yang menjadi penentu dimensi pengetahuan secara konsisten juga mengalami

peningkatan dari tahun ke tahun. Angka harapan lama sekolah di Kabupaten Natuna pada tahun 2023 sebesar 13,93 yang dapat diartikan bahwa peluang menikmati sekolah yang diharapkan akan dirasakan oleh penduduk Natuna berusia 7 tahun ke atas mencapai 13,93 tahun (setara dengan jenjang pendidikan D1). Pada tahun 2024 capain angka harapan lama sekolah Kabupaten Natuna ialah 13,94.

Tabel 2.46: Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024

Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
Harapan Lama Sekolah	Tahun	13,90	13,91	13,92	13,93	13,94

Sumber: BPS Kabupaten Natuna, 2024, diolah.

c. Angka Literasi/Numerasi

Terkait dengan pendidikan di Kabupaten Natuna juga dapat dilihat dari angka literasi dan numerasi SD dan SMP yang diperoleh dari nilai raport ditahun 2022-2024 seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. 47 : Angka Literasi/ Numerasi Kabupaten Natuna Tahun 2022-2024

No	Rincian Angka Literasi/ Numerasi	2022	2023	2024
1	Angka Literasi SD berdasarkan Assesmen Nasional	50,74	59,14	52,56
2	Angka Numerasi SD berdasarkan Assesmen Nasional	37,66	43,53	46,76
3	Angka Literasi SMP berdasarkan Assesmen Nasional	58,36	66,57	69,30
4	Angka Numerasi SMP berdasarkan Assesmen Nasional	53,54	44,13	59,83

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Natuna, 2025, diolah.

Hasil Asesmen Nasional terhadap capaian literasi dan numerasi siswa SD dan SMP di Kabupaten Natuna selama tahun 2022 hingga 2024 menunjukkan dinamika perkembangan yang variatif. Pada jenjang SD, angka literasi Kabupaten Natuna tercatat sebesar 50,74 pada tahun 2022, meningkat menjadi 59,14 pada tahun 2023, namun mengalami penurunan kembali ke 52,56 di tahun 2024. Sementara itu, angka numerasi SD

menunjukkan tren peningkatan secara bertahap, dari 37,66 (2022) menjadi 43,53 (2023), dan naik lagi ke 46,76 pada tahun 2024. Meskipun peningkatannya belum signifikan, hal ini mencerminkan adanya perbaikan kemampuan siswa SD di Kabupaten Natuna.

Untuk SMP, angka literasi mengalami peningkatan yang konsisten dan positif, yakni dari 58,36 pada tahun 2022 menjadi 66,57 pada 2023, dan meningkat lagi ke 69,30 di tahun 2024. Sedangkan angka numerasi SMP sempat mengalami penurunan dari 53,54 (2022) ke 44,13 (2023), namun kembali melonjak menjadi 59,83 pada tahun 2024. Capaian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat fluktuasi, kompetensi numerasi siswa SMP di Kabupaten Natuna secara umum mengalami peningkatan yang cukup baik.

d. Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat.

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat adalah pengukuran terhadap usaha yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah (tingkat provinsi dan kabupaten/kota) dalam membina dan mengembangkan perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat untuk mencapai budaya literasi masyarakat.

Tabel 2.48 : Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	Indeks	0	0	71,89	82,45	74,48

Sumber: Perpusnas, 2025 diolah

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat di Kabupaten Natuna menunjukkan peningkatan, dengan nilai 71,89 pada 2022 dan meningkat menjadi 82,45 pada 2023, menurun di tahun 2024 (74,48%). Pada tahun 2023 Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kabupaten Natuna adalah yang paling tertinggi di Provinsi Kepulauan Riau.

e. Angka Pendidikan yang Ditamatkan.

Pendidikan adalah salah satu aspek yang sering digunakan dalam menilai kualitas sumber daya manusia di suatu wilayah. Jenjang Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, yang ditandai dengan sertifikat/ijazah: (i) SD meliputi Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah dan sederajat; (ii) SMP meliputi jenjang pendidikan SMP Umum, Madrasah Tsanawiyah; (iii) SMP kejuruan dan sederajat; (iv) SMA meliputi jenjang pendidikan, Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah dan sederajat; dan (v) Perguruan Tinggi (PT) meliputi jenjang pendidikan Diploma I, II, III dan IV dan sederajat.

Penduduk Kabupaten Natuna yang berumur 15 (lima belas) tahun ke atas yang bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada tahun 2023 didominasi oleh tamatan SMA sebanyak 14.400 jiwa, meningkat 1.353 jiwa dari jumlah 13.407 jiwa pada tahun 2020. Sementara urutan kedua yang mendominasi pada tahun 2023 ialah penduduk tamatan SD yaitu sebanyak 13.448 jiwa, menurun sebanyak 1.968 jiwa dari jumlah 15.416 jiwa pada tahun 2020. Sedangkan penduduk yang bekerja dengan tamatan SMP paling sedikit jumlahnya pada tahun 2023 yaitu sebesar 6.449 jiwa, diikuti tamatan PT sebesar 8.615 jiwa. Berdasarkan hal tersebut diketahui sebagian besar penduduk yang bekerja di Kabupaten Natuna ialah tamatan SMA dan SD, kondisi ini menunjukkan masih belum maksimalnya pengelolaan peningkatan kualitas SDM penduduk Kabupaten Natuna untuk dapat bersaing di pasar kerja global maupun lokal. Pada tahun 2024 jumlah angkatan kerja dengan pendidikan tertinggi ditamatkan yaitu PT mengalami peningkatan sebesar 9.496 jiwa. Pendidikan yang ditamatkan penduduk Kabupaten Natuna menurut angkatan kerja tahun 2020-2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.49: Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Menurut Angkatan Kerja di Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024

Tahun	Angkatan Kerja	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				Jumlah
		SD	SMP	SMA	PT	
2020	Bekerja	15.416	4.822	13.047	5.201	38.486
	Pengangguran	525	290	567	262	1.644
	Jumlah Angkatan Kerja	15.941	5.112	13.614	5.463	40.130
	Presentase Bekerja terhadap Angkatan Kerja	96,71	94,33	95,84	95,20	95,52
2021	Bekerja	15.539	4.417	14.820	5.567	40.343
	Pengangguran	502	443	812	435	2.192
	Jumlah Angkatan Kerja	16.041	4.860	15.632	6.002	42.535
	Presentase Bekerja terhadap Angkatan Kerja	96,87	90,88	94,81	92,75	94,85
2022	Bekerja	13.226	5.573	13.206	6.922	38.927
	Pengangguran	463	253	969	-	1.685
	Jumlah Angkatan Kerja	13.689	5.826	14.175	6.922	44.721
	Presentase Bekerja terhadap Angkatan Kerja	99,62	100,00	95,66	93,16	100,00
2023	Bekerja	13.448	6.449	14.400	8.615	42.912
	Pengangguran	64	-	1.400	345	1.809
	Jumlah Angkatan Kerja	13.512	6.449	15.800	8.960	44.721
	Presentase Bekerja terhadap Angkatan Kerja	99,53	100,00	91,14	96,15	95,95
2024	Bekerja	12.950	5.447	15.968	9.496	43.861
	Pengangguran	171	201	1.200	201	1.773
	Jumlah Angkatan Kerja	13.121	5.648	17.168	9.697	45.634
	Presentase Bekerja terhadap Angkatan Kerja	98,70	96,44	93,01	97,93	96,11

Sumber: Kabupaten Natuna Dalam Angka 2021-2024, diolah.

f. Angka Partisipasi Murni (APM).

Dari segi pendidikan, ada dua indikator yang digunakan untuk mengukur partisipasi dan penyerapan pendidikan, yaitu APM (Angka Partisipasi Murni) dan APK (Angka Partisipasi Kasar). APM merupakan angka yang menunjukkan daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. Data APM dan APK Kabupaten Natuna sepanjang tahun 2020-2024 ada pada tabel berikut.

**Tabel 2.50: Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Natuna
Tahun 2022-2023**

Jenjang Pendidikan	Angka Partisipasi Murni (APM)					Angka Partisipasi Kasar (APK)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
SD/MI/Sederajat	98,87	99,02	99,08	99,87	98,38	105,16	105,99	105,52	105,11	108,10
SMP/MTs/Sederajat	91,96	91,82	91,83	83,38	81,91	95,9	100,06	95,69	98,37	92,87
SMA/SMK/MA/Sederajat	72,27	72,11	72,08	61,49	63,62	88,44	90,16	89,13	75,80	93,38

Sumber: BPS Kabupaten Natuna, 2020-2024.

Berdasarkan data di atas, pada jenjang SD/MI/Sederajat, Angka Partisipasi Murni (APM) menunjukkan stabilitas dengan sedikit fluktuasi, mencapai puncaknya pada tahun 2023 dengan 99,87% sebelum sedikit menurun menjadi 98,38% pada tahun 2024. Sementara itu, Angka Partisipasi Kasar (APK) mengalami sedikit penurunan dari 105,16% pada tahun 2020 ke 105,11% pada tahun 2023, namun meningkat tajam menjadi 108,10% pada tahun 2024.

Untuk jenjang SMP/MTs/Sederajat, APM mengalami penurunan yang konsisten dari 91,96% pada tahun 2020 menjadi 81,91% pada tahun 2024. Di sisi lain, APK mengalami fluktuasi, dengan peningkatan dari 95,9% pada tahun 2020 ke 100,06% pada tahun 2021, kemudian menurun kembali ke 92,87% pada tahun 2024.

Pada jenjang SMA/SMK/MA/Sederajat, APM menunjukkan penurunan yang signifikan dari 72,27% pada tahun 2020 menjadi 61,49% pada tahun 2023, sebelum sedikit meningkat ke 63,62% pada tahun 2024. APK mengalami peningkatan dari 88,44% pada tahun 2020 ke 90,16% pada tahun 2021, kemudian menurun tajam ke 75,80% pada tahun 2023, dan kembali meningkat ke 93,38% pada tahun 2024.

Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa peningkatan dalam APK, terutama di jenjang SD/MI dan SMA/SMK/MA, terdapat tantangan

dalam mempertahankan atau meningkatkan APM, terutama di jenjang SMP/MTs dan SMA/SMK/MA.

g. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Anak Usia 5-6 Tahun.

Angka Partisipasi Sekolah merupakan ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APS merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan, khususnya bagi penduduk usia sekolah. Semakin tinggi APS semakin besar jumlah penduduk yang berkesempatan mengenyam pendidikan. Kondisi APS Anak Usia 5-6 Tahun di Kabupaten Natuna sebagai berikut.

Tabel 2.51: Angka Partisipasi Sekolah (APS) Anak Usia 5-6 Tahun

Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Anak Usia 5-6 Tahun.	Tahun	59,05	67,01	69,46	55,45	80,21

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Natuna.

APS Anak Usia 5–6 Tahun di Kabupaten Natuna menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan selama periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, tingkat partisipasi sekolah anak usia dini tercatat sebesar 59,05 persen. Angka ini mengalami peningkatan berturut-turut pada tahun 2021 dan 2022, masing-masing mencapai 67,01 persen dan 69,46 persen, mencerminkan adanya perbaikan akses dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini. Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan cukup tajam menjadi 55,45 persen. tahun 2024 melonjak hingga 80,21 persen, menandai pencapaian tertinggi dalam lima tahun terakhir.

2.1.2.4. Perlindungan Sosial yang Adaptif.

Bagian ini menjelaskan kondisi perlindungan sosial yang menjadi kunci untuk membangun masyarakat yang lebih tangguh dan inklusif

sehingga semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk hidup yang lebih baik.

a. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Kondisi perlindungan sosial bidang kesehatan di Kabupaten Natuna menurut cakupan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sebagai berikut.

Tabel 2.52: Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional di Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024

Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional.	%	100	100	100	102,15	100

Sumber: Dinas Kesehatan dan BPS Kabupaten Natuna, 2025, diolah.

Kabupaten Natuna menunjukkan komitmen kuat dalam mewujudkan akses layanan kesehatan yang merata dan inklusif melalui program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Selama 5 (lima) tahun terakhir, cakupan kepesertaan JKN di Kabupaten Natuna secara konsisten berada pada angka maksimal yaitu 100 persen. Sedangkan menurut skema kepesertaannya, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.53: Skema Kepesertaan Jaminan Kesehatan di Kabupaten Natuna Tahun 2022-2024

Uraian	Jenis Jaminan														
	BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI)			BPJS Kesehatan Non-Penerima Bantuan Iuran (Non-PBI)			Jamkesda			Asuransi Swasta			Perusahaan/ Kantor		
	2022	2023	2024	2022	2023	2024	2022	2023	2024	2022	2023	2024	2022	2023	2024
Kepesertaan Jaminan Kesehatan (%)	65,99	66,70	68,57	23,62	27,97	26,54	1,22	–	–	–	0,08	0,20	0,04	0,14	0,59

Sumber: BPS Kepri, 2024-2025.

Persentase peserta BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI) meningkat secara konsisten dari 65,99% pada tahun 2022 menjadi 68,57% pada tahun 2024, sementara BPJS Kesehatan Non-Penerima Bantuan Iuran

(Non-PBI) mengalami fluktuasi dengan penurunan dari 27,97% pada tahun 2023 menjadi 26,54% pada tahun 2024. Selain itu, terdapat kepesertaan jaminan kesehatan dari Jamkesda, asuransi swasta, dan perusahaan/kantor.

b. Jaminan Sosial Ketenagakerjaan.

Terkait dengan jaminan sosial ketenagakerjaan, kondisi cakupan kepesertaan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan di Kabupaten Natuna tahun 2020-2024 sebagai berikut.

Tabel 2.54: Cakupan Kepesertaan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024

Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
Cakupan kepesertaan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan	%	99,86	47,71	53,47	54,95	54,95

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Natuna.

c. Penyandang Disabilitas Bekerja di Sektor Formal

Penyandang disabilitas memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh kesempatan kerja tanpa diskriminasi. Kondisi penyandang disabilitas yang bekerja di sektor formal di Kabupaten Natuna tahun 2020-2024 sebagai berikut.

Tabel 2.55: Penyandang Disabilitas Bekerja di Sektor Formal Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024

Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
Penyandang Disabilitas Bekerja di Sektor Formal	%	NA	NA	NA	20,38	20,38

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Natuna.

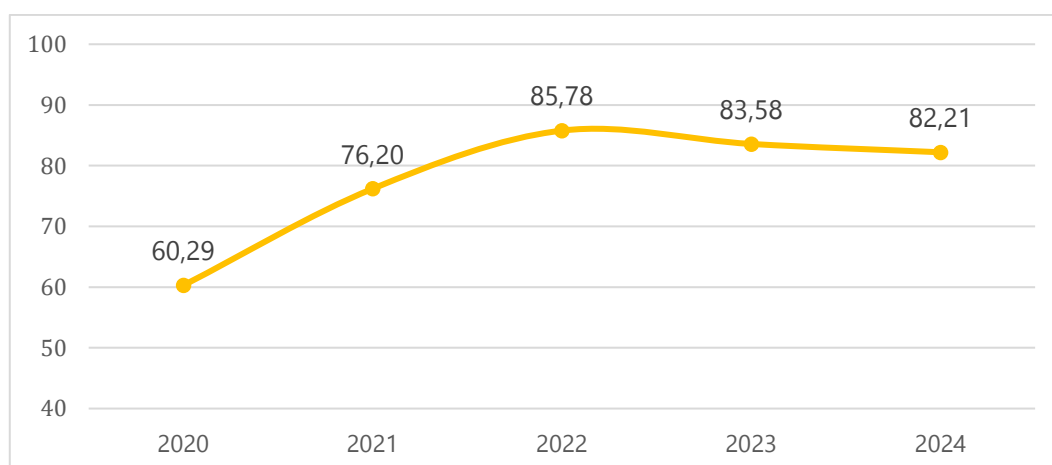
Tingkat partisipasi penyandang disabilitas dalam sektor formal di Kabupaten Natuna tercatat pada tahun 2023 dan 2024, masing-masing sebesar 20,38 persen, capaian ini menunjukkan adanya kemajuan awal dalam upaya menciptakan dunia kerja yang lebih inklusif bagi kelompok disabilitas.

2.1.2.5. Beragama Maslahat dan Berkebudayaan Maju.

Bagian ini menjelaskan kondisi penguatan peran agama sebagai landasan spiritual, etika, moral, dan modal dasar pembangunan serta pemajuan dan pelestarian kebudayaan untuk memperkuat karakter serta memperteguh jati diri bangsa.

a. Kerukunan Umat Beragama.

Dalam konteks indeks kerukunan umat beragama, meskipun data spesifik untuk Kabupaten Natuna belum tersedia secara terpisah, tren di tingkat Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan capaian yang sangat positif. Pada tahun 2023, Kepulauan Riau menempati peringkat kedua nasional dengan skor indeks kerukunan sebesar 83,58 (kategori tinggi), yang mencerminkan kualitas hubungan antar umat beragama yang harmonis dan produktif. Sedangkan tahun 2024 sedikit menurun menjadi 82,21. Hal ini mengindikasikan bahwa Kabupaten Natuna juga berada dalam ekosistem sosial yang stabil dan mendukung praktik keberagamaan yang maslahat.



Gambar 2.19: Indeks Kerukunan Umat Beragama Tahun 2020-2024

Sumber: RPJPD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2045, Kemenag Prov Kepri.

b. Pembangunan Kebudayaan.

Selain Indeks Kerukunan Umat Beragama terdapat pula Indeks Pembangunan Kebudayaan, yang keduanya berfungsi untuk memotret kekuatan karakter serta keteguhan jati diri bangsa. Adapun Indeks

Pembangunan Kebudayaan (IPK) Kabupaten Natuna tahun 2020-2024 sebagai berikut.

Tabel 2.56: Indeks Pembangunan Kebudayaan Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024

Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK)	59,24	52,12	56,50	53,12	Belum rilis

Sumber: Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029.

IPK Kabupaten Natuna mengalami fluktuasi selama periode 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020, IPK Kabupaten Natuna tercatat sebesar 59,24, yang kemudian mengalami penurunan cukup signifikan menjadi 52,12 pada tahun 2021. Tahun 2022 menunjukkan adanya perbaikan dengan kenaikan indeks menjadi 56,50, namun kembali mengalami penurunan pada tahun 2023 ke angka 53,12. Fluktuasi ini mencerminkan dinamika dalam pembangunan sektor kebudayaan, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti dukungan anggaran, aktivitas budaya, pelestarian warisan budaya, serta partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang lebih konsisten dan berkelanjutan untuk menjaga serta meningkatkan nilai IPK ke depan.

Sedangkan perkembangan warisan budaya tak benda yang telah ditetapkan terhadap total pencatatan di Kabupaten Natuna tahun 2020-2024 sebagai berikut.

Tabel 2.57: Warisan Budaya Tak Benda Yang Telah Ditetapkan Terhadap Total Pencatatan di Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024

Uraian	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase warisan budaya tak benda yang telah ditetapkan terhadap total pencatatan	%	9,09	12,12	12,12	12,12	12,12

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Natuna.

Persentase warisan budaya tak benda (WBTb) yang telah ditetapkan di Kabupaten Natuna mengalami peningkatan pada tahun 2021, dari 9,09% menjadi 12,12%. Namun, sejak tahun 2022 hingga 2024, persentase tersebut tidak mengalami perubahan, tetap berada di angka 12,12%. Hal ini mengindikasikan perlunya dorongan lebih lanjut dalam upaya penetapan WBTb agar sejalan dengan pencatatan yang dilakukan.

c. Potensi Konflik Terselesaikan

Potensi konflik merupakan suatu kondisi atau situasi yang mengandung unsur ketegangan sosial, perbedaan kepentingan, atau ketidakpuasan antarindividu, kelompok, atau antarwilayah yang berisiko menimbulkan konflik terbuka di masa mendatang jika tidak segera dikelola atau diselesaikan. Kondisi potensi konflik terselesaikan di Kabupaten Natuna tahun 2020-2024 sebagai berikut.

Tabel 2.58: Persentase Potensi Konflik Terselesaikan di Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024

Uraian	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase potensi konflik terselesaikan	%	100	100	100	100	100

Sumber: Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Natuna.

Selama periode 2020 hingga 2024, Kabupaten Natuna berhasil mempertahankan capaian maksimal dalam penyelesaian potensi konflik sosial dengan tingkat penyelesaian mencapai 100 persen setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap potensi konflik yang teridentifikasi dapat dikelola dan diselesaikan melalui berbagai pendekatan.

2.1.2.6. Keluarga Berkualitas, Kesetaraan Gender, dan Masyarakat Inklusif.

Menjelaskan kondisi tentang peningkatan ketangguhan individu, keluarga, dan masyarakat untuk memastikan terbentuknya

sumber daya manusia berkualitas sebagai motor penggerak pembangunan, termasuk ketimpangan gender dan kondisi pelaksanaan strategi pengarusutamaan gender.

a. Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga)

iBangga merupakan suatu pengukuran kualitas keluarga yang ditunjukkan melalui ketentraman, kemandirian dan kebahagiaan keluarga dan menggambarkan peran dan fungsi keluarga. Nilai iBangga berkisar 0-100, yakni nilai <40 berkategori Rentan (Kurang Baik), 40-70 berkategori Berkembang (Cukup Baik), dan nilai >70 berkategori Tagguh (Baik). Berikut disajikan iBangga Kabupaten Natuna tahun 2022-2024.

Tabel 2.59: Indeks Pembangunan Keluarga Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024

Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga)	NA	NA	57,43	61,36	65,21

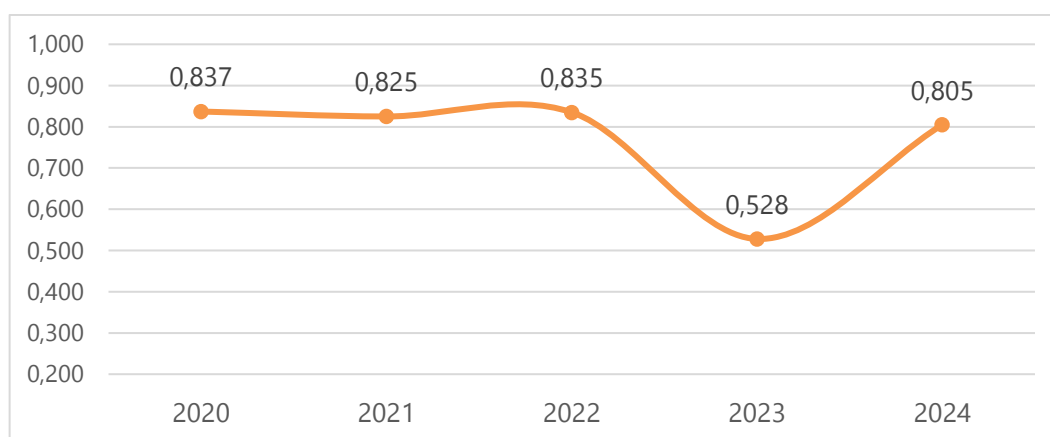
Sumber: Dinas DP3AP2KB Kabupaten Natuna, dan Sistem Informasi Peringatan Dini Pengendalian Penduduk (Siperindu) Kemendukbangga/BKKBN, 2025.

iBangga Kabupaten Natuna menunjukkan tren peningkatan yang positif selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2022 tercatat sebesar 57,43, kemudian meningkat menjadi 61,36 pada tahun 2023, dan terus naik hingga mencapai 65,21 pada tahun 2024. Berdasarkan kategori yang ditetapkan, nilai iBangga antara 40 hingga 70 termasuk dalam kategori Berkembang (Cukup Baik). Dengan demikian, capaian iBangga Kabupaten Natuna selama tiga tahun terakhir masih berada dalam kategori Berkembang, namun menunjukkan arah perbaikan yang konsisten. Tren ini mencerminkan peningkatan kualitas pembangunan keluarga, khususnya dalam aspek ketenteraman, kemandirian, dan kebahagiaan keluarga. Upaya berkelanjutan tetap diperlukan agar indeks ini dapat terus ditingkatkan dan

mencapai kategori Tangguh (Baik) dengan nilai di atas 70 pada tahun-tahun mendatang.

b. Indeks Ketimpangan Gender (IKG).

Indeks Ketimpangan Gender adalah pengukuran ketimpangan gender pada tiga dimensi: Kesehatan Reproduksi, Pemberdayaan, dan Pasar Tenaga Kerja. Berikut data IKG Kabupaten Natuna tahun 2020-2024.



Gambar 2.20: Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Kabupaten Natuna

Sumber : BPS Kabupaten Natuna.

Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Kabupaten Natuna mengalami fluktuasi dari 0,837 pada tahun 2020, menurun menjadi 0,528 pada 2023, kemudian meningkat kembali menjadi 0,805 pada tahun 2024. Namun dalam rentang 5 (lima) tahun terakhir sedikit mengalami penurunan sebesar 0,032 poin.

c. Indeks Pembangunan Gender (IPG).

Membangun kesetaraan dan keadilan gender adalah hal yang sudah diupayakan oleh pemerintah melalui beberapa kebijakan- kebijakan. Jaminan tidak adanya perbedaan dalam status dan kedudukan perempuan dan laki-laki dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tercermin dalam berbagai program pembangunan. Partisipasi perempuan dalam program tersebut, terutama ditujukan dalam peningkatan kualitas hidup melalui

program peningkatan kapabilitas atau kemampuan dasar. Program tersebut mencakup berbagai pelayanan dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan kemudahan akses ekonomi dan sosial.

Implementasi program pembangunan tersebut antara lain peningkatan peran perempuan dalam pengambilan keputusan di berbagai proses pembangunan, penguatan peran di masyarakat, dan peningkatan kualitas kelembagaan berbagai instansi pemerintah, organisasi perempuan, dan lembaga-lembaga lainnya. Namun demikian, berbagai tantangan harus dihadapi dalam implementasinya. Oleh karena itu upaya tersebut belum memperlihatkan hasil yang maksimal, meskipun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti dalam pembangunan berbasis gender. Indikator yang relevan dalam melihat pembangunan kesetaraan gender adalah Indeks Pembangunan Gender (IPG) dimana pada tahun 2024 capaian IPG di Kabupaten Natuna sebesar 91,82 serta sedikit menurun dari tahun 2023 sebesar 92,07.

Tabel 2.60: Indeks Pembangunan Gender Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024

Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Pembangunan Gender (IPG)	91,67	91,95	91,86	92,07	91,82

Sumber: BPS, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDYzIzI=/indeks-pembangunan-gender--ipg-.html>

d. Indeks Pemberdayaan Gender (IDG).

Selain Indeks Pembangunan Gender (IPG), UNDP juga mengenalkan ukuran komposit lain yang berkaitan dengan gender, yaitu Indeks Pemberdayaan Gender (IDG). IDG digunakan untuk mengukur persamaan peranan antara perempuan dan laki-laki dalam kehidupan ekonomi, politik, dan pengambilan keputusan. IDG dibentuk berdasarkan tiga komponen, yaitu keterwakilan perempuan dalam parlemen; perempuan sebagai tenaga

profesional, manajer, administrasi, dan teknisi; dan sumbangan pendapatan. Dengan demikian, arah dan perubahan IDG sangat dipengaruhi oleh ketiga komponen tersebut.

Tabel 2.61: Indeks Pemberdayaan Gender Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024

Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	42,99	42,95	42,96	50,13	43,86

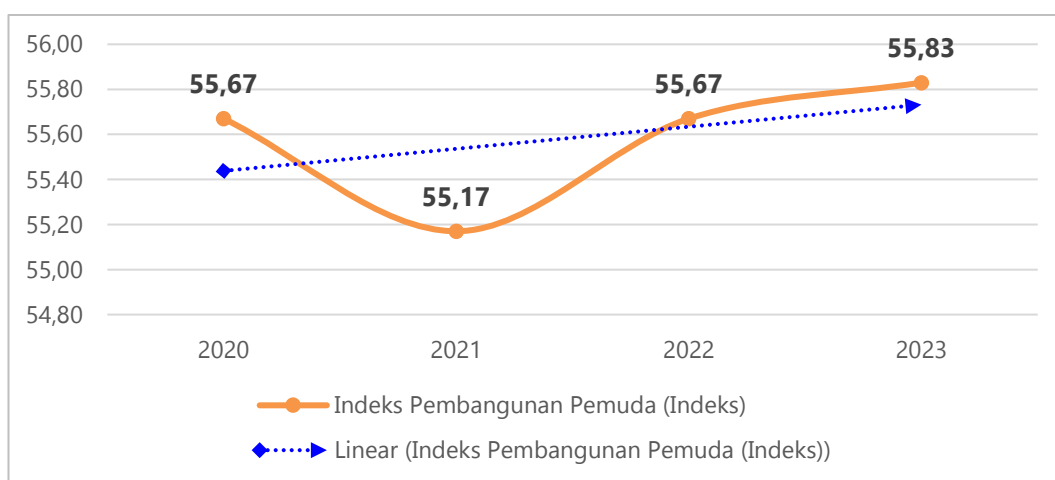
Sumber: BPS, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDY4IzI=/indeks-pemberdayaan-gender-idg-.html>

Besaran nilai indikator yang terekam dari kegiatan pengumpulan data (survei) merupakan hasil akumulasi dari berbagai kebijakan baik bersifat langsung maupun tidak langsung dari program-program pembangunan yang telah dilaksanakan. Adapun capaian Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Kabupaten Natuna dalam rentang waktu 5 (lima) tahun terakhir mengalami sedikit peningkatan yaitu dari 42,99 pada tahun 2020 menjadi 43,86 pada tahun 2024, yang mengindikasikan bahwa meskipun ada kemajuan, namun masih ada tantangan dalam memberdayakan perempuan di Kabupaten Natuna.

e. Pemuda dan Olahraga.

Keterlibatan pemuda sebagai subjek pembangunan menjadi bagian penting untuk memaksimalkan peran pemuda sebagai agen kunci perubahan sosial, pembangunan ekonomi dan juga inovasi teknologi. Pembangunan pemuda yang inklusif dan holistik dapat mendorong inovasi, meningkatkan produktivitas, dan memperkuat daya saing nasional di kancah global. Dengan memberikan ruang bagi partisipasi aktif pemuda dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan masyarakat, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih dinamis, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan, sehingga mendukung tercapainya tujuan

pembangunan yang berkelanjutan. Memahami hal tersebut, salah satu indikator untuk melihat kualitas pemuda adalah melalui Indeks Pembangunan pemuda, yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini. Berdasarkan data capaian Indeks Pembangunan Pemuda menunjukkan penurunan dari tahun 2020 sebesar 55,67 menjadi 55,17 pada tahun 2021 dan mulai mengalami peningkatan pada tahun 2022 hingga 2023 yang mencapai 55,83. Data tahun 2024 belum rilis.



Gambar 2.21: Indeks Pembangunan Pemuda Kabupaten Natuna Tahun 2020-2023

Sumber: Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Natuna.

2.1.3. Aspek Daya Saing Daerah.

2.1.3.1. Daya Saing Sumberdaya Manusia.

Sumber daya manusia (SDM) merupakan komponen vital dalam masyarakat yang memiliki peran krusial dalam mencapai pembangunan daerah yang berkelanjutan. SDM tidak hanya berfungsi sebagai kelompok sasaran dari berbagai program pembangunan, tetapi juga sebagai pelaksana yang aktif dalam proses tersebut. Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia harus diarahkan secara strategis untuk mencapai kesejahteraan sosial yang terstruktur dan teratur. Pengembangan SDM yang efektif mencakup peningkatan kualitas pendidikan, pelatihan keterampilan, dan akses terhadap informasi yang

relevan. Dengan demikian, setiap individu dalam masyarakat akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi diri mereka, sehingga dapat berkontribusi secara maksimal terhadap pembangunan daerah.

a. Rasio penduduk usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan.

Pembangunan infrastruktur dan pendidikan yang berkelanjutan diharapkan dapat memperkuat daya saing sumber daya manusia dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dari tahun 2020 jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang menamatkan sampai ke jenjang perguruan tinggi semakin meningkat. Pada tahun 2020 sebesar 4.463, tahun 2021 sebesar 6.002, tahun 2022 sebesar 6.922 dan terus bertambah di tahun 2023 sebesar 8.690.

Tabel 2.62: Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Kabupaten Natuna 2020-2024

Tahun	SD	SMP	SMA	PT
2020	15.941	5.112	13.614	5.463
2021	16.041	4.860	15.632	6.002
2022	13.689	5.826	14.175	6.922
2023	13.512	6.449	15.800	8.960
2024	13.121	5648	17.168	9.697

Sumber: BPS Natuna, 2024.

b. Rasio Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan.

Rasio angkatan kerja menurut pendidikan yang ditamatkan di Kabupaten Natuna memberikan gambaran tentang tingkat pendidikan yang dimiliki oleh penduduk yang aktif dalam angkatan kerja. Data ini memperlihatkan bagaimana kualitas sumber daya manusia di suatu daerah dan bagaimana pendidikan memengaruhi kemampuan individu untuk berpartisipasi dalam pasar kerja. Jumlah angkatan kerja berdasarkan tabel di bawah menunjukkan angka yang fluktuatif, yaitu pada tahun 2020 sebesar 40.130, tahun 2021 meningkat sebesar 42.535, tahun 2022 menurun

dengan angka 40.612 dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan kembali sebesar 44.721 dan pada tahun 2024 sebesar 45.634.

Tabel 2.63: Jumlah Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Kabupaten Natuna 2020-2024

Tahun	Jumlah Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan
2020	40.130
2021	42.535
2022	40.612
2023	44.721
2024	45.634

Sumber: BPS Kabupaten Natuna, 2020-2024.

c. Rasio Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian.

Rasio jumlah penduduk menurut pekerjaan adalah ukuran yang menunjukkan distribusi penduduk berdasarkan jenis pekerjaan atau sektor ekonomi yang mereka geluti. Rasio ini memberikan gambaran tentang struktur ekonomi suatu daerah dan dapat digunakan untuk menganalisis kondisi pasar tenaga kerja, serta untuk merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih efektif. Hubungan antara daya saing sumber daya manusia (SDM) dan rasio jumlah penduduk menurut pekerjaan di Kabupaten Natuna sangat erat, karena keduanya saling memengaruhi dalam konteks pembangunan ekonomi dan sosial.

Tabel 2.64: Rasio Jumlah Penduduk yang menurut Mata Pencarian di Kabupaten Natuna 2020-2024

Tahun	Jumlah Penduduk menurut Pekerjaan
2020	38.486
2021	40.343
2022	38.927
2023	42.912
2024	43.861

Sumber: BPS Kabupaten Natuna, 2020-2024.

d. Rasio Ketergantungan.

Rasio ketergantungan di Kabupaten Natuna menunjukkan beban penduduk usia produktif terhadap penduduk non-produktif. Kelompok usia

produktif adalah penduduk yang berada pada kelompok umur 15-64 tahun, yang dianggap dapat bekerja dan berkontribusi secara ekonomi maupun sosial. Kelompok non produktif adalah penduduk yang berada pada kelompok umur 0-14 tahun dan 65 tahun ke atas, yang dianggap belum mampu atau sudah tidak mampu bekerja sehingga tidak berkontribusi secara ekonomi maupun sosial. Ini juga dapat memberikan gambaran tentang kebutuhan akan program-program sosial dan kesejahteraan untuk membantu orang-orang yang tidak bekerja. Semakin besar angka ketergantungan berarti semakin besar beban tanggungan bagi kelompok produktif. Angka ketergantungan dianggap rendah apabila kurang dari 30, sedang apabila antara 30-40 dan tinggi apabila lebih dari 40. Semakin rendah angka ketergantungan, mengindikasikan semakin baik kondisi perekonomian karena semakin rendah kelompok non produktif yang ditanggung secara ekonomi oleh kelompok produktif. Tanggungan dapat berbentuk jaminan sosial, bantuan pensiun dan fasilitas lain yang diperoleh kelompok non produktif.

Angka ketergantungan Kabupaten Natuna setiap tahunnya berada di bawah angka 50 yang mengindikasikan pada beberapa tahun terakhir memasuki kondisi bonus demografi sebagai kondisi di mana merupakan peluang dalam akselerasi pembangunan di suatu wilayah jika dapat dimanfaatkan dengan optimal. Rasio ketergantungan Kabupaten Natuna pada tahun 2024 adalah 48,70. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (15-64 tahun) menanggung 48 sampai 49 penduduk usia non produktif (0-14 tahun dan 65+ tahun).

Tabel 2.65: Angka Ketergantungan Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024

Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah penduduk usia <15 tahun	22,59	22,70	22,90	23,00	23,31
Jumlah penduduk usia >64 tahun	4,23	4,55	4,91	4,63	5,14
Jumlah penduduk usia tidak produktif	26,82	27,25	27,81	27,63	28,45

Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah penduduk usia 15-64 tahun	55,67	56,11	57,64	56,93	58,32
Angka Ketergantungan	49,06	48,56	48,25	48,53	48,70

Sumber: BPS Kabupaten Natuna, 2024.

2.1.3.2. Iptek, Inovasi, dan Produktivitas Ekonomi.

Menjelaskan kondisi tentang Iptek dan inovasi yang menjadi pendorong untuk tidak hanya menjaga, melainkan juga mempercepat keberlanjutan produktivitas sektor-sektor ekonomi dan memperkuat struktur ekonomi dalam jangka panjang.

a. Rasio PDRB Industri Pengolahan.

Industri pengolahan merupakan salah satu sektor strategis dalam mendorong transformasi ekonomi daerah dari ketergantungan pada sumber daya alam menuju ekonomi bernilai tambah. Dalam konteks Kabupaten Natuna, sektor ini memiliki potensi besar namun masih menghadapi berbagai tantangan struktural, baik dari sisi kapasitas produksi, keterbatasan infrastruktur pendukung, maupun rendahnya investasi industri. Rasio Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) industri pengolahan terhadap total PDRB Kabupaten Natuna menunjukkan kontribusi yang masih relatif kecil. Hal ini mencerminkan bahwa struktur ekonomi daerah masih didominasi oleh sektor primer, khususnya perikanan, pertanian, dan pertambangan, sementara sektor sekunder seperti industri pengolahan belum berkembang secara optimal. Padahal, Kabupaten Natuna memiliki kekayaan sumber daya alam, khususnya hasil laut, yang berpotensi besar untuk diolah menjadi produk bernilai tambah melalui industri pengolahan berbasis kelautan dan perikanan.

Sektor industri pengolahan merupakan indikator penting dalam mengukur tingkat industrialisasi dan daya saing ekonomi suatu daerah. Rasio PDRB industri pengolahan terhadap total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencerminkan kontribusi sektor sekunder dalam struktur

perekonomian daerah. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir, kontribusi sektor industri pengolahan terhadap total PDRB Kabupaten Natuna masih di bawah 5%. Ini menandakan bahwa proses hilirisasi sumber daya alam menjadi produk olahan belum berkembang secara signifikan. Padahal, Natuna memiliki potensi besar dalam pengolahan hasil laut, pengolahan kelapa dan produk turunannya, serta potensi pengembangan agroindustri berbasis hasil pertanian dan hortikultura. Kondisi ini mengindikasikan dominasi ekonomi ekstraktif (*resource-based*) yang cenderung menghasilkan nilai tambah rendah. Hal ini juga berdampak pada terbatasnya serapan tenaga kerja di sektor industri dan rentannya struktur ekonomi terhadap fluktuasi harga komoditas mentah di pasar global.

Tabel 2.66: Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen) di Kabupaten Natuna

Indikator	2020	2021	2022	2023	2024
Industri Pengolahan	0,91	0,82	0,74	0,78	0,86

Sumber: BPS Kabupaten Natuna, 2025.

Secara keseluruhan, rasio PDRB industri pengolahan Kabupaten Natuna mengalami penurunan dari 0,91 pada tahun 2020 menjadi 0,74 pada tahun 2022, yang menunjukkan penurunan dalam sektor ini sebesar 18,68% dalam dua tahun tersebut. Namun, pada tahun 2023 mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,78 dan tahun 2024, terus mengalami kenaikan kembali sebesar 0,86, yang dapat menunjukkan adanya pemulihan atau stabilitas dalam sektor ini setelah mengalami penurunan yang cukup signifikan.

b. Rasio PDRB Akomodasi Makan dan Minum.

Sektor akomodasi serta makan dan minum merupakan salah satu subsektor jasa yang memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal, terutama di daerah dengan potensi

pariwisata, kelautan, dan perbatasan seperti Kabupaten Natuna. Rasio Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor ini terhadap total PDRB daerah mencerminkan tingkat perkembangan usaha pariwisata, perhotelan, kuliner, dan pelayanan publik terkait. Kontribusi sektor akomodasi makan dan minum terhadap PDRB Kabupaten Natuna masih tergolong rendah, namun menunjukkan tren yang relatif stabil bahkan sedikit meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menunjukkan adanya potensi pertumbuhan apabila dikelola dengan strategi yang tepat, terutama jika dikaitkan dengan pengembangan pariwisata bahari dan geopark Natuna yang tengah dipromosikan sebagai destinasi unggulan nasional.

Saat ini, pelaku usaha di sektor ini didominasi oleh skala mikro dan kecil, terutama warung makan, rumah makan, dan homestay yang tersebar di wilayah-wilayah strategis seperti Ranai, Serasan, Midai, dan Kecamatan Bunguran Timur. Di sisi lain, jumlah akomodasi formal seperti hotel dan penginapan masih terbatas, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pelayanan. Rendahnya volume kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, akibat keterbatasan akses transportasi, infrastruktur pariwisata, dan promosi destinasi masih menjadi tantangan yang memengaruhi rasio PDRB sektor akomodasi makan dan minum.

Tabel 2.67: Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen) di Kabupaten Natuna

Indikator	2020	2021	2022	2023	2024
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,55	0,51	0,46	0,50	0,57

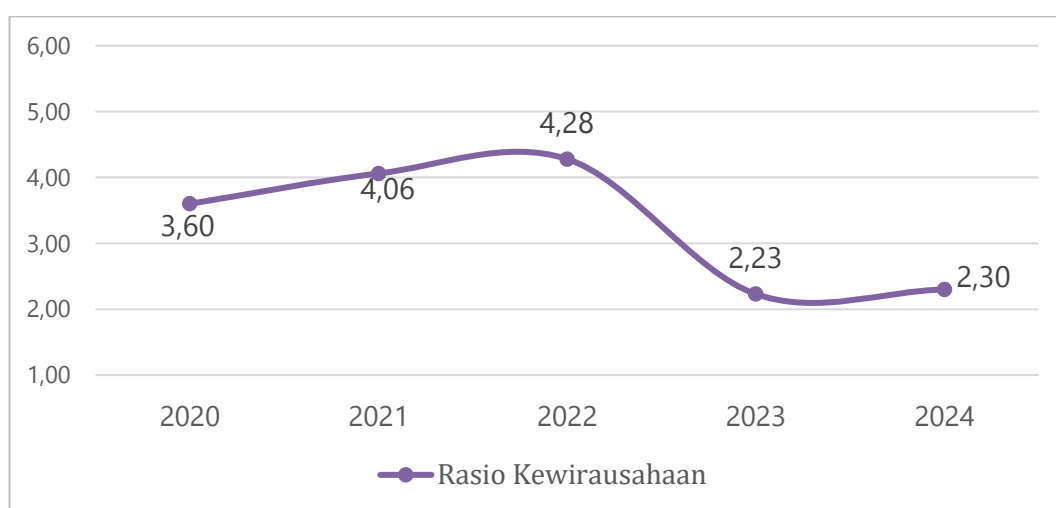
Sumber: BPS Kabupaten Natuna, 2025.

Upaya peningkatan PDRB pada sektor penyediaan akomodasi makan dan minum di Kabupaten Natuna masih belum maksimal. Selama lima tahun terakhir (2020-2024) rasio PDRB penyediaan akomodasi makan dan minum pergerakannya cukup lambat, terutama di tahun 2021 hingga tahun 2022 yang mengalami penurunan. Rasio PDRB penyediaan akomodasi makan dan

minum pada tahun 2024 sebesar 0,57 yang mencerminkan sedikit kenaikan dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2020 hingga tahun 2023.

c. Rasio Kewirausahaan.

Salah satu dampak dari pandemi COVID-19 adalah tidak stabilnya ekonomi yang diakibatkan dari gejolak perdagangan internasional. Selain itu, banyak wirausaha yang belum siap dengan kebijakan pemerintah yang berdampak pada perlambatan ekonomi. Hal ini terlihat dari rasio kewirausahaan Kabupaten Natuna. Berdasarkan data rasio kewirausahaan terlihat capaian yang fluktuatif namun memiliki pola meningkat. Adapun capaian tertinggi berada di tahun 2022 yang mencapai 4,28 dan menurun cukup drastis menjadi 2,23 pada tahun 2023, kemudian naik perlahan di tahun 2024 menjadi 2,30. Ketidakstabilan ini perlu menjadi perhatian bagi pemangku kepentingan untuk meningkatkan produktivitas masyarakat dalam berwirausaha selain untuk memperluas kesempatan kerja. Berikut disajikan perkembangan rasio kewirausahaan Kabupaten Natuna tahun 2020-2024.



Gambar 2.22: Rasio Kewirausahaan Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024

Sumber: Disnaker Kab. Natuna 2024 dalam Dokumen RPJPD Kab. Natuna 2025-2045.

d. Proporsi Jumlah Usaha Kecil dan Menengah Non Pertanian pada Level kabupaten/kota.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) non-pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam struktur ekonomi daerah. Pada level kabupaten/kota, proporsi UKM non-pertanian mencerminkan derajat diversifikasi ekonomi, tingkat urbanisasi, serta kesiapan daerah dalam mengembangkan sektor produktif di luar pertanian.

Indikator Proporsi Jumlah usaha Kecil dan Menengah Non Pertanian pada level kabupaten/kota pada Kabupaten Natuna mengalami kenaikan yang stabil, pada tahun 2020 dengan persentase 51,82, tahun 2021 sebesar 54,32, 2022 sebesar 56,82, 2023 dengan kenaikan angka sebesar 59,32 dan tahun 2024 semakin meningkat dengan persentase 60,34.

Tabel 2.68 : Proporsi Jumlah usaha Kecil dan Menengah Non Pertanian pada level kabupaten/kota

Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
Proporsi Jumlah usaha Kecil dan Menengah Non Pertanian pada level kabupaten/kota	%	51.82	54.32	56.82	59.32	60.34

Sumber: Disperindag Kabupaten Natuna, 2025

e. Proporsi Jumlah Industri Kecil dan Menengah pada Level Kabupaten/Kota.

Industri Kecil dan Menengah (IKM) merupakan komponen strategis dalam pembangunan ekonomi daerah. Proporsi IKM terhadap total pelaku usaha pada tingkat kabupaten/kota menjadi indikator penting untuk melihat sejauh mana sektor industri berkontribusi dalam struktur ekonomi lokal. Proporsi IKM menunjukkan persentase pelaku usaha di sektor industri pengolahan berskala kecil dan menengah dibandingkan dengan total pelaku usaha atau dibandingkan dengan jumlah penduduk usia produktif di suatu wilayah.

Proporsi IKM pada level kabupaten/kota mencerminkan sejauh mana daerah telah berhasil mendorong transformasi ekonomi dari sektor primer

ke sektor industri pengolahan skala kecil dan menengah. Semakin tinggi proporsinya, semakin besar pula potensi nilai tambah dan ketahanan ekonomi lokal. Perolehan data pada tahun 2020 dengan angka 23,65, tahun 2021 dengan angka 26,01, tahun 2022 sebesar 7,73, tahun 2023 sebesar 25,33 dan tahun 2024 dengan angka 25,58. lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.69 : Proporsi Jumlah Industri Kecil dan Menengah pada Level kabupaten/kota di Kabupaten Natuna

Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
Proporsi Jumlah Industri Kecil dan Menengah pada Level kab/kota (%)	%	23.65	26.01	7.73	25.33	25.58

Sumber: Disperindag Kabupaten Natuna, 2025

f. Rasio Volume Usaha Koperasi terhadap PDRB.

Rasio volume usaha koperasi terhadap PDRB mencerminkan sejauh mana koperasi berkontribusi terhadap aktivitas ekonomi daerah. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar peran koperasi sebagai pelaku ekonomi rakyat dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto. Tren indikator Rasio volume usaha koperasi terhadap PDRB di Kabupaten Natuna mengalami fluktuatif di mana perolehan tertinggi ada pada tahun 2022 yakni sebesar 0,95 dan kembali turun di tahun 2024 sebesar 0,85. Lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.70 : Rasio Volume Usaha Koperasi terhadap PDRB

Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
Rasio volume usaha koperasi terhadap PDRB	%	0.91	0.93	0.95	0.85	0.89

Sumber: Disperindag Kabupaten Natuna, 2025.

g. Return on Asset (ROA) BUMD.

Return on Asset (ROA) BUMD merupakan indikator yang mengukur efisiensi dan profitabilitas Badan Usaha Milik Daerah dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. ROA menunjukkan seberapa

besar keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah aset yang dikelola oleh BUMD. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien BUMD dalam mengelola sumber dayanya dan semakin besar kontribusinya terhadap pendapatan daerah. Sebaliknya, ROA yang rendah atau negatif mencerminkan kinerja keuangan yang lemah, inefisiensi operasional, atau beban aset yang tidak produktif. Perolehan angka ROA BUMD Kabupaten Natuna dari tahun 2020-2024 yakni -5,3.

Tabel 2.71 : Return on Asset (ROA) BUMD Kabupaten Natuna

Indikator		Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
Return on Asset (ROA) BUMD		%	-5.3	-5.3	-5.3	-5.3	-5.3

Sumber: Sekretariat Daerah Kabupaten Natuna, 2025

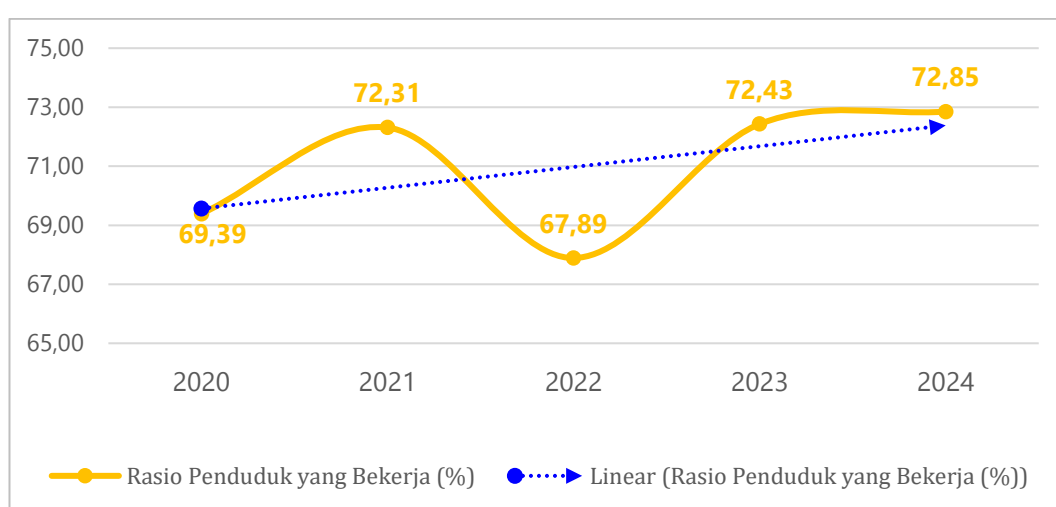
h. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.

Angka penduduk yang bekerja di suatu daerah memberikan gambaran di mana jika tingkat partisipasi angkatan kerja tinggi, ini dapat menunjukkan tingkat keterlibatan ekonomi yang kuat di antara penduduk usia produktif. Sebaliknya, tingkat partisipasi angkatan kerja yang rendah mungkin mencerminkan tantangan ekonomi atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi keterlibatan dalam angkatan kerja. Adapun penduduk yang merupakan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

Salah satu indikator ketenagakerjaan yang ada pada pendataan oleh BPS adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Nilai TPAK di Kabupaten Natuna pada tahun 2023 sebesar 72,43 persen atau meningkat sebesar 4,54 persen dibandingkan tahun 2022 dan pada tahun 2024 semakin meningkat yakni 72,85 persen. Peningkatan TPAK mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan jumlah angkatan kerja. Berdasarkan jenis

kelamin, TPAK laki-laki lebih tinggi daripada TPAK perempuan yaitu sebesar 82,69 persen.

Kabupaten Natuna pada tahun 2022 memiliki jumlah angkatan kerja sebesar 40.612 jiwa, sedangkan yang bukan merupakan angkatan kerja (sekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya) sebesar 19.206 jiwa. Salah satu indikator ketenagakerjaan yang dihasilkan oleh BPS adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Nilai TPAK di Kabupaten Natuna pada tahun 2022 adalah sebesar 67,89 persen.



Gambar 2.23: Rasio Penduduk yang Bekerja Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024

Sumber: BPS Kabupaten Natuna, 2024.

Tingkat partisipasi angkatan kerja di Natuna memiliki trend yang cukup baik mulai tahun 2019 hingga tahun 2021 mengalami pergerakan meningkat namun pada tahun 2022 terjadi penurunan yang cukup drastis sebanyak 4,42 persen dari 72,31 pada tahun 2021 menjadi 67,89 persen di tahun 2022. Pada tahun 2023, tingkat partisipasi angkatan kerja meningkat menjadi 72,43 persen dan tahun 2024 kembali meningkat dengan capaian 72,85 persen.

i. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan

Tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan mencerminkan sejauh mana perempuan berperan dalam pembangunan ekonomi dan sosial suatu daerah. Indikator ini menunjukkan persentase perempuan usia kerja (biasanya 15 tahun ke atas) yang secara aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi, baik bekerja maupun sedang mencari pekerjaan, dibandingkan dengan seluruh jumlah perempuan usia kerja.

Tabel 2.72 :Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Tahun 2020-2024

Indikator	2020	2021	2022	2023	2024
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan	52,05	57,45	51,88	61,42	59,03

Sumber: BPS Kabupaten Natuna, 2025

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan menunjukkan fluktuasi selama periode 2020–2024. Pada tahun 2020, TPAK perempuan berada pada angka 52,05%, kemudian meningkat signifikan menjadi 57,45% pada tahun 2021. Namun, pada tahun 2022 terjadi penurunan menjadi 51,88%. Kinerja ini kembali membaik secara drastis di tahun 2023 dengan capaian tertinggi selama periode lima tahun yaitu 61,42%, meskipun sedikit menurun pada tahun 2024 menjadi 59,03%.

j. Indeks Inovasi Daerah.

Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Natuna mengalami fluktuasi dari tahun 2020 hingga 2024, dengan nilai tertinggi mencapai 49,05 pada tahun 2021 dan terendah 2,333 pada tahun 2020, sebelum meningkat kembali menjadi 45,10 pada tahun 2024, secara lebih lengkap ada dalam tabel berikut.

Tabel 2.73: Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024

Indikator	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Inovasi Daerah	2,333	49,05	39,16	37,1	45,10

Sumber: Sekretariat Daerah; BP3D; Diskominfo, Kabupaten Natuna 2024.

k. Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke-atas yang Mengakses Internet.

Persentase penduduk usia 5 tahun ke atas yang mengakses internet menunjukkan fluktuasi signifikan dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, angkanya cukup tinggi yaitu 64,1%, peningkatan ini karena kebutuhan digital selama masa pandemi, terutama untuk pendidikan daring dan layanan digital lainnya. Namun, pada tahun 2021 dan 2022 terjadi penurunan masing-masing menjadi 55,2% dan 57,3%, yang dapat dihubungkan dengan transisi pascapandemi, keterbatasan infrastruktur digital, atau penurunan daya beli masyarakat terhadap layanan internet. Menariknya, pada tahun 2023 angka ini melonjak tajam menjadi 78,14%, mencerminkan adanya dorongan besar terhadap digitalisasi, peningkatan penetrasi perangkat, dan mungkin perluasan jaringan internet di berbagai wilayah. Pada tahun 2024 kembali terjadi penurunan menjadi 62,52%. Fluktuasi ini mengindikasikan bahwa meskipun transformasi digital terus berkembang, masih diperlukan upaya konsisten dari pemerintah daerah dan pusat untuk memastikan akses internet yang merata, terjangkau, dan berkelanjutan bagi seluruh kelompok usia, terutama anak-anak dan remaja yang merupakan pengguna potensial terbesar.

Tabel 2.74 : Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke-atas yang Mengakses Internet

Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
Penduduk Berumur 5 Tahun ke-atas yang Mengakses Internet	%	64.1	55.2	57.3	78.14	62.5

Sumber: Kominfo Kabupaten Natuna, 2025

2.1.3.3. Integrasi Ekonomi Domestik dan Global.

Menjelaskan kondisi tentang integrasi ekonomi domestik dan global dalam mendorong peningkatan produktivitas perekonomian dalam negeri yang terintegrasi dan mendukung partisipasi dalam rantai pasok global. Investasi merupakan salah satu penggerak utama dalam membentuk struktur dan arah pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Natuna.

a. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB).

Dalam konteks pembangunan daerah, investasi fisik yang tercermin melalui Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) berperan strategis dalam menciptakan kapasitas produksi baru, meningkatkan efisiensi ekonomi, dan membuka peluang kerja. Bagi daerah kepulauan seperti Natuna, keberadaan investasi menjadi katalis penting untuk mendorong pemerataan pembangunan antarwilayah dan peningkatan konektivitas antar-pulau.

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebagai persentase terhadap PDRB selama periode 2020–2024 menunjukkan tren yang berfluktuasi namun cenderung menurun secara keseluruhan. Pada tahun 2020, PMTB tercatat sebesar 19,15% dari PDRB, menandakan masih cukup kuatnya aktivitas investasi fisik di tengah tekanan ekonomi akibat pandemi. Namun, pada tahun 2021 dan 2022 terjadi penurunan berturut-turut menjadi 16,39% dan 15,34%, yang mencerminkan berkurangnya investasi sektor riil, tertundanya proyek-proyek pembangunan, serta ketidakpastian ekonomi di masa pemulihan awal pascapandemi. Pada tahun 2023 dan 2024, terjadi sedikit pemulihan dengan kenaikan menjadi 17,16% dan 17,59%, yang dapat diartikan sebagai mulai menguatnya kembali aktivitas investasi, baik dari sektor swasta maupun pemerintah, terutama di bidang infrastruktur dan perbaikan kapasitas produksi. Secara terperinci Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) Kabupaten Natuna ada dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.75 : Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024

Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
-----------	--------	------	------	------	------	------

Pembentukan Modal Tetap Bruto (% PDRB)	%	19,15	16,39	15,34	17,16	17,59
--	---	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber : BP3D Kabupaten Natuna, 2025.

b. Realiasi Investasi.

Dalam periode tahun 2021 hingga 2024, realisasi investasi di Kabupaten Natuna menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan, yang mencerminkan iklim investasi yang semakin kondusif.

Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2021, nilai PMDN tercatat sebesar Rp279,97 miliar, meningkat menjadi Rp318,98 miliar pada tahun 2022. Kenaikan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2023 sebesar Rp440,56 miliar, dan kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi Rp540,28 miliar. Hal ini menunjukkan kepercayaan investor domestik terhadap stabilitas dan potensi ekonomi daerah yang terus menguat.

Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) masih relatif kecil dibandingkan PMDN, pergerakan investasi asing menunjukkan dinamika yang menarik. Pada tahun 2021, PMA tercatat sebesar Rp102 juta, naik sedikit menjadi Rp112 juta pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023 terdapat lonjakan signifikan menjadi Rp11,60 miliar, dan kembali meningkat menjadi Rp24,34 miliar pada tahun 2024. Kenaikan ini mencerminkan mulai tumbuhnya minat investor asing terhadap potensi investasi yang tersedia.

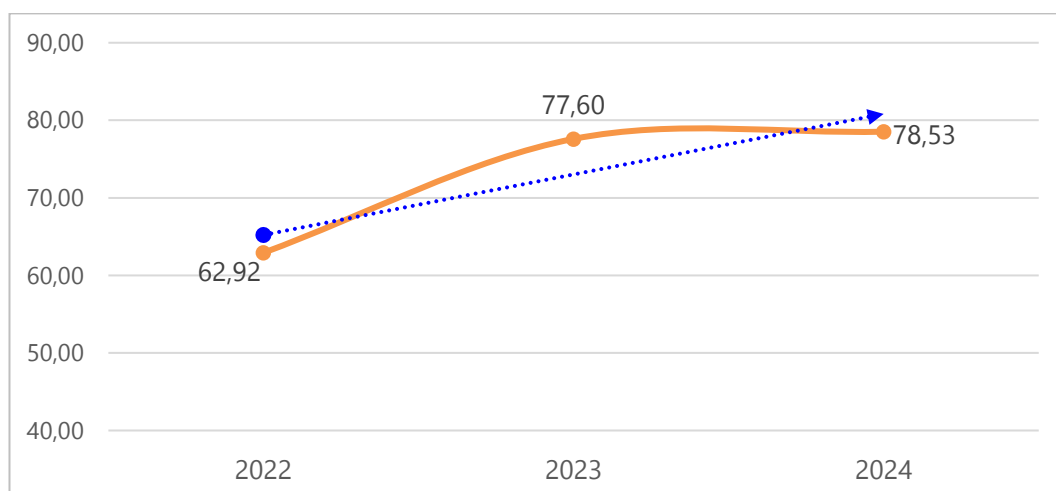
Secara keseluruhan, total investasi dari PMDN dan PMA mengalami peningkatan setiap tahun, dari Rp280,07 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp319,10 miliar pada tahun 2022, kemudian naik menjadi Rp452,16 miliar pada tahun 2023, dan mencapai Rp564,62 miliar pada tahun 2024. Peningkatan ini menjadi indikator penting bagi pertumbuhan ekonomi daerah serta efektivitas kebijakan pemerintah dalam menarik investasi.

2.1.3.4. Perkotaan dan Perdesaan sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi.

Bagian ini menjelaskan tentang kondisi pengembangan wilayah perkotaan sebagai pusat jasa dan perdagangan yang maju sekaligus menjadi kota yang inklusif dan berkelanjutan, serta pembangunan perdesaan mandiri yang berkelanjutan. Beberapa indikator berikut sebagai penjabaran terkait hal ini.

a. Indeks Infrastruktur.

Infrastruktur merupakan semua fasilitas berbentuk fisik maupun non fisik yang dibangun guna mendukung kegiatan masyarakat. Infrastruktur berkaitan dengan fasilitas teknis, fisik, sistem, perangkat keras maupun perangkat lunak. Pembangunan infrastruktur diperlukan sebagai wujud pelayanan kepada masyarakat serta mendukung jaringan struktur dasar agar pembangunan daerah tercapai. Adapun pencapaian indeks infrastruktur Kabupaten Natuna pada tahun 2022 belum optimal dengan capaian sebesar 62,92 dan mengalami peningkatan di tahun 2023 menjadi 77,6 dan 2024 menjadi 78,53. Adapun data pada tahun 2020 dan 2021 tidak tersedia.



Gambar 2.24: Indeks Infrastruktur Kabupaten Natuna 2022-2024

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Natuna, 2024

b. Rumah Tangga dengan Akses Hunian Layak, Terjangkau dan Berkelanjutan.

Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap hunian layak, terjangkau, dan berkelanjutan menunjukkan tren positif selama empat tahun terakhir. Meskipun tidak tersedia data untuk tahun 2020, pada tahun 2021 tercatat 88,68% rumah tangga telah menikmati akses terhadap hunian yang memenuhi standar kelayakan. Angka ini sempat menurun pada tahun 2022 menjadi 87%, yang bisa disebabkan oleh faktor ekonomi, keterbatasan pembangunan rumah bersubsidi, atau dampak pandemi terhadap sektor perumahan. Namun, peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2023 dengan capaian 92,40%, dan terus berlanjut naik tipis menjadi 92,72% di tahun 2024.

Tabel 2.76: Rumah Tangga dengan Akses Hunian Layak, Terjangkau dan Berkelanjutan.

Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
Rumah tangga dengan akses hunian layak, terjangkau dan berkelanjutan	%	n.a	88.68	87	92,40	92.72

Sumber: Dinas Perumahan dan Permukiman Rakyat Kabupaten Natuna, 2025.

c. Persentase Desa Mandiri.

Desa Mandiri merupakan bagian dari penilaian atas Indeks Desa (IDM) membangun yang menggambarkan kualitas pembangunan desa di daerah. Indeks Desa Membangun merupakan alat ukur kinerja desa yang meliputi aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan infrastruktur. IDM merupakan indikator komposit yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu Indeks Ketahanan Sosial, Indeks Ketahanan Ekonomi, dan Indeks Ketahanan Lingkungan. Persentase peningkatan Desa Mandiri di Kabupaten Natuna selengkapnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Tabel 2.77: Presentase Peningkatan Desa Mandiri tahun 2020-2024

Indikator	Satuan	Realisasi				
		2020	2021	2022	2023	2024
Persentase peningkatan status desa mandiri	%	24,44	44,07	70,45	54,28	51,43

Sumber : Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029.

Persentase peningkatan status desa mandiri menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Capaian meningkat dari 24,44% pada 2020 menjadi 70,45% pada 2022, namun mengalami penurunan menjadi 51,43% pada 2024.

2.1.3.5. Stabilitas Ekonomi Makro.

Bagian ini menjelaskan kondisi tentang stabilitas ekonomi makro yang diarahkan untuk mewujudkan kesinambungan fiskal, serta menjaga stabilitas moneter dan sektor keuangan dalam mendukung kebijakan pro-stabilitas, pro-pertumbuhan, dan pro-pemerataan.

a. Rasio Pajak Daerah terhadap PDRB.

Rasio pajak daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2020 dan 2021, rasio ini berada pada angka 0,06%, mencerminkan kontribusi yang relatif kecil dari sektor perpajakan daerah terhadap total output ekonomi daerah. Penurunan tipis ke 0,05% pada 2022 mengindikasikan masih rendahnya optimalisasi potensi pendapatan asli daerah dari sektor pajak, baik akibat struktur ekonomi yang belum sepenuhnya produktif maupun lemahnya sistem pemungutan pajak. Namun, mulai tahun 2023 terjadi lonjakan tajam hingga 0,23% dan naik lagi menjadi 0,24% pada tahun 2024. Peningkatan ini dapat mencerminkan keberhasilan reformasi fiskal daerah, perbaikan tata kelola pajak, perluasan basis pajak, serta meningkatnya kepatuhan wajib pajak. Meski demikian, rasio ini masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan potensi fiskal yang ideal,

sehingga diperlukan langkah strategis dan berkelanjutan untuk memperkuat kemandirian fiskal daerah melalui peningkatan efektivitas pemungutan pajak daerah tanpa membebani masyarakat secara berlebihan.

Tabel 2.78 : Rasio Pajak Daerah terhadap PDRB Kabupaten Natuna

Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
Rasio Pajak Daerah terhadap PDRB	%	0.06	0.06	0.05	0.23	0.24

b. Inflasi.

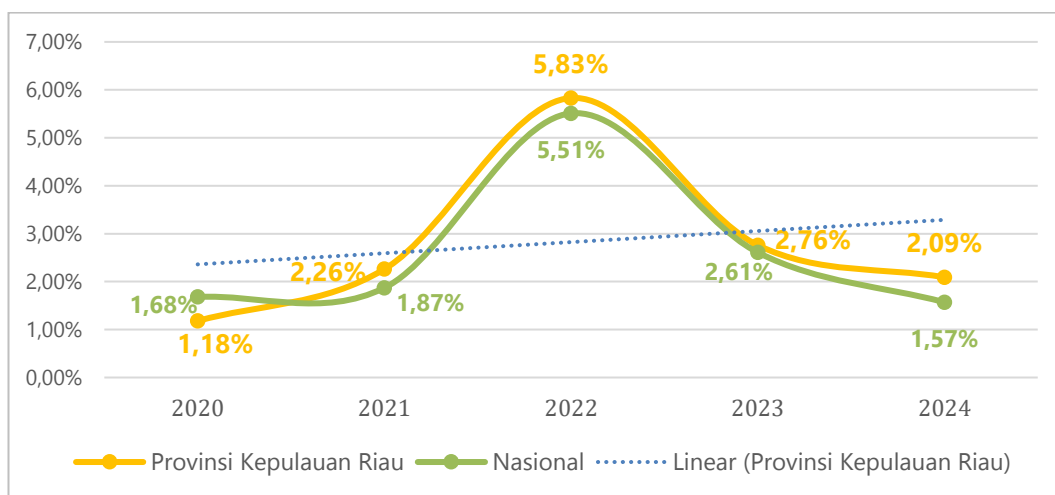
Belum tersedia penghitungan tingkat inflasi untuk Kabupaten Natuna secara khusus, maka tingkat inflasi Kabupaten Natuna menggunakan tingkat inflasi Provinsi Kepulauan Riau yang berasal dari gabungan perhitungan Kota Tanjungpinang dan Kota Batam, sehingga dapat menjadi cerminan keadaan Kabupaten Natuna secara umum.

Tingkat inflasi Provinsi Kepulauan Riau *Year on Year* pada Desember 2024 sebesar 2,09 persen, dalam kurun waktu 2020 sampai 2024 secara keseluruhan *Year on Year* menunjukkan adanya kenaikan inflasi sebesar 0,91 persen yaitu dari 1,18 persen pada Desember 2020 menjadi 2,09 persen pada Desember 2024. Sedangkan kelompok komoditas penyumbang andil inflasi *Year on Year* Desember 2024 di Provinsi Kepulauan Riau, ialah:

- Makanan, Minuman dan Tembakau sebesar 0,72 persen;
- Pakaian dan Alas Kaki sebesar 0,10 persen;
- Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga sebesar 0,42 persen;
- Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga sebesar -0,01 persen;
- Kesehatan sebesar 0,10 persen;
- Transportasi sebesar 0,30 persen;

- g. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan sebesar -0,01 persen;
- h. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya sebesar 0,01 persen;
- i. Pendidikan sebesar -0,13 persen;
- j. Penyediaan Makanan dan Minuman Restoran sebesar 0,13 persen;
- k. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya sebesar 0,46 persen.

Tingkat inflasi Provinsi Kepulauan Riau lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat inflasi Nasional yaitu sebesar 1,57 persen secara *Year on Year* Desember 2024. Berikut disajikan perbandingan dan perkembangan *Year on Year* tingkat inflasi Provinsi Kepulauan Riau dan Nasional tahun 2020 sampai 2024.



Gambar 2.25: Laju Inflasi (Year on Year) Provinsi Kepulauan Riau dan Nasional Tahun 2020-2024

Sumber: Tabel Dinamis BPS Provinsi Kepulauan Riau dan BPS Pusat.

2.1.4. Aspek Pelayanan Umum.

2.1.4.1. Regulasi dan Tata Kelola yang Berintegritas dan Adaptif.

Menjelaskan tentang kondisi tata kelola pemerintahan yang merupakan pengelolaan sektor publik yang efisien, efektif, akuntabel, didasarkan atas pertukaran informasi yang terbuka, transparan, serta mematuhi kerangka hukum. Penjelasan ini sekurang-kurangnya dilengkapi dengan indikator-indikator seperti Indeks Reformasi Hukum, Indeks Sistem

Pemerintahan Berbasis Elektronik, Indeks Pelayanan Publik, Indeks Integritas Nasional, dan indikator lainnya sesuai konteks daerah.

Tabel 2.79: Indikator Tata Kelola Pemerintahan Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024

No	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024
1	Indeks Reformasi Birokrasi	58,12	60,24	60,10	72,55	83,02
2	Indeks Pelayanan Publik	3,35	3,87	4,16	2,84	4,46
3	Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik	3,1	2,24	2,50	3,19	3,61
4	Indeks Reformasi Hukum	NA	NA	NA	87,90	88,22

Sumber: Sekretariat Daerah; Bappeda dan Litbang; Diskominfo, Kabupaten Natuna 2024.

Berdasarkan data di atas, Indeks Reformasi Birokrasi menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, indeks ini berada pada angka 58,12, kemudian meningkat menjadi 60,24 pada tahun 2021, dan sedikit menurun di tahun 2022 menjadi 60,10. Namun, pada tahun 2023 dan 2024 terjadi lonjakan yang cukup signifikan, masing-masing mencapai 72,55 dan 83,02. Indeks Pelayanan Publik juga mengalami peningkatan dalam rentang waktu yang sama, meskipun sempat mengalami fluktuasi. Indeks ini berada di angka 3,35 pada tahun 2020 dan naik menjadi 3,87 di tahun 2021 serta 4,16 di tahun 2022. Namun, pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 2,84, yang kemudian kembali meningkat secara signifikan menjadi 4,46 pada tahun 2024. Capaian tersebut menunjukkan adanya pemulihan dan perbaikan kualitas pelayanan publik yang berorientasi pada kepuasan masyarakat.

Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) menunjukkan progres positif dari tahun ke tahun, meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2021. Pada tahun 2020, indeks SPBE tercatat sebesar 3,10, turun menjadi 2,24 di tahun 2021, namun kemudian kembali meningkat menjadi 2,50 di tahun 2022, 3,19 di tahun 2023, dan 3,61 pada tahun 2024. Hal ini

menandakan semakin kuatnya komitmen pemerintah dalam mendorong digitalisasi tata kelola pemerintahan.

Indeks Reformasi Hukum mulai dicatat pada tahun 2023, dengan nilai awal sebesar 87,90, dan meningkat menjadi 88,22 pada tahun 2024. Meskipun data tahun-tahun sebelumnya belum tersedia (NA), pencapaian dua tahun terakhir menunjukkan komitmen serius dalam membenahi sistem hukum nasional secara berkelanjutan.

2.1.4.2. Ketangguhan Diplomasi dan Pertahanan Berdaya Gentar Kawasan.

Ketangguhan Diplomasi dan Pertahanan Berdaya Gentar Kawasan bertujuan untuk memperjuangkan kepentingan nasional di berbagai bidang, mengembangkan dan memelihara hubungan antarnegara yang konstruktif serta meningkatkan kepemimpinan dan pengaruh Indonesia di kawasan. Dalam konteks daerah, salah satu indikator yang dapat menjelaskan ketercapaian hal ini ialah melalui Indeks Daya Saing Daerah (IDSD).

IDSD merupakan instrumen pengukuran daya saing pada tingkat daerah untuk dapat merefleksikan tingkat produktivitas suatu daerah, yang dibentuk melalui 4 (empat) komponen yaitu Lingkungan Pendukung, Sumber Daya Manusia, Pasar, dan Ekosistem Inovasi. Komponen tersebut diterjemahkan ke dalam 12 (dua belas) pilar daya saing. IDSD memiliki rentang skor 0-5, yaitu skor yang mendekati 5 (lima) mengindikasikan daya saing daerah yang lebih kuat, sementara skor yang mendekati 0 (nol) menunjukkan daya saing yang lebih rendah. Berikut disajikan IDSD Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024.

**Tabel 2.80: Indeks Daya Saing Daerah Kabupaten Natuna
Tahun 2020-2024**

No	Komponen	Pilar IDSD	2020	2021	2022	2023	2024
1	Lingkungan Pendukung	1. Institusi	-	-	4,24	4,33	4,70
		2. Infrastruktur	-	-	3,65	2,17	3,03
		3. Adopsi TIK	-	-	2,93	4,37	4,50
		4. Stabilitas Ekonomi Makro	-	-	2,40	2,93	3,14
2	Sumber Daya Manusia	5. Kesehatan	-	-	3,46	3,51	3,44
		6. Keterampilan	-	-	3,32	3,68	3,98
4	Pasar	7. Pasar Produk	-	-	0,70	0,56	1,32
		8. Pasar Tenaga Kerja	-	-	2,37	3,22	3,67
		9. Sistem Keuangan	-	-	1,83	0,14	1,93
		10. Ukuran Pasar	-	-	0,96	4,27	4,28
5	Ekosistem Inovasi	11. Dinamika Bisnis	-	-	5,00	2,88	3,38
		12. Kapabilitas Inovasi	-	-	0,68	0,57	1,48
IDSD Kabupaten Natuna			1,84	-	2,63	2,72	3,24

Sumber: Kemenristek/BRIN, 2025.

IDSD Kabupaten Natuna menunjukkan tren peningkatan selama periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, IDSD Kabupaten Natuna berada pada angka 1,84, jauh di bawah rata-rata Nasional (2,33) dan Provinsi Kepulauan Riau (3,21). Pada tahun 2022 IDSD Kabupaten Natuna meningkat menjadi 2,63, kemudian naik menjadi 2,72 pada tahun 2023, dan terus meningkat hingga mencapai 3,24 pada tahun 2024. Peningkatan ini mencerminkan adanya upaya perbaikan terhadap berbagai pilar yang mendukung daya saing daerah serta menunjukkan arah positif dalam penguatan daya saing daerah Kabupaten Natuna.

2.1.4.3. Kinerja setiap Urusan Pemerintahan Daerah.

Menjelaskan kinerja urusan pemerintahan daerah berupa capaian Indikator Kinerja Kunci (IKK) untuk 5 (lima) tahun terakhir.

2.1.4.3.1. Urusan Pemerintahan Wajib yang Berkaitan dengan Pelayanan Dasar.

Pelayanan publik kepada masyarakat mencakup berbagai urusan pemerintahan yang memiliki tugas pokok dan fungsi yang berbeda. Setiap urusan tersebut dilengkapi dengan indikator kinerja pembangunan daerah, yang merupakan hasil rekap capaian pembangunan di berbagai bidang. Indikator ini digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai secara rinci keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. Berikut adalah capaian indikator kinerja daerah berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020, yang merupakan aturan pelaksanaan dari Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Data ini menggambarkan perkembangan pembangunan di Kabupaten Natuna berdasarkan hasil kinerja pemerintah daerah.

a. Urusan Pemerintahan Bidang Pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu bidang urusan pemerintahan yang menjadi prioritas utama dalam pembangunan daerah. Bidang ini berperan strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing, dan berkontribusi terhadap kemajuan wilayah.

Adapun penilaian atas kinerja pemerintahan pada bidang ini berdasarkan pada berbagai indikator: Pertama, Tingkat Partisipasi Warga Negara Usia 5-6 tahun yang Berpartisipasi dalam PAUD mengalami fluktuasi dari 2020 hingga 2023. Setelah penurunan pada 2021 (57,60%), angka ini meningkat signifikan pada 2022 (65,56%) tetapi sedikit menurun kembali pada 2023 (65,25%), namun terjadi peningkatan di tahun 2024 hingga 80% di tahun 2024. Kedua, Tingkat Partisipasi Warga Negara Usia 7-12 Tahun yang Berpartisipasi dalam Pendidikan Dasar menunjukkan penurunan tajam pada 2021 (77,95%) dibandingkan dengan 2020 (96,37%). Meski terjadi

kenaikan kecil pada 2022 (78,02%) dan 2023 (78,29%), namun pada tahun 2024 terjadi penurunan menjadi 71,06%, tingkat partisipasi tetap jauh di bawah angka 2020. Selanjutnya, untuk indikator Partisipasi Warga Negara Usia 13-15 Tahun yang Berpartisipasi dalam Pendidikan Menengah Pertama, angka partisipasi menunjukkan peningkatan signifikan dari 2020 (90,6%) ke 2021 (99,48%). Namun, ada penurunan pada 2022 (94,36%), meski sedikit naik kembali pada 2023 (96,74%), pada tahun 2024 terjadi penurunan, capaiannya yaitu sebesar 75,41%. Terakhir, tingkat Partisipasi Warga Negara Usia 7-18 Tahun yang Belum Menyelesaikan Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Pendidikan Kesetaraan menunjukkan tren fluktuatif. Partisipasi menurun drastis dari 2020 (91,36%) ke 2021 (77,01%), tetapi kembali naik signifikan pada 2022 (88,18%) dan mencapai angka yang sama seperti 2020 pada 2023 (91,36%).

**Tabel 2.81: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Pendidikan
Tahun 2020-2024**

No	IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Tingkat partisipasi warga negara usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam PAUD	%	59,05	57,60	65,56	65,25	80
2	Tingkat partisipasi warga negara usia 7-12 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar	%	96,37	77,95	78,02	78,29	71,06
3	Tingkat partisipasi warga negara usia 13-15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan menengah pertama	%	90,6	99,48	94,36	96,74	75,41
4	Tingkat partisipasi warga negara usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan	%	91,36	77,01	88,18	91,36	8,49

Sumber : Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029 dan LKJIP 2024.

b. Urusan Pemerintahan Bidang Kesehatan.

Kesehatan merupakan bidang urusan pemerintahan yang memegang peran vital dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Berbagai program dan kebijakan disusun untuk mewujudkan masyarakat yang sehat, produktif, dan berdaya saing, dijelaskan dalam indikator pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.82: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Kesehatan Tahun 2020-2024

No	IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil	%	96,17	81,58	80,00	96,75	100
2	Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	%	90,81	79,80	84,68	93,13	98,09
3	Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	%	100	88,04	53	97,87	88,72
4	Cakupan pelayanan kesehatan balita sesuai standar	%	100	86,79	76,97	73,43	85,66
5	Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	%	61,30	22,75	51,04	72,84	96,65
6	Persentase orang usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	%	22,07	12,22	59,89	71,86	82,32
7	Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	%	47,09	58,99	62,72	73,33	77,59
8	Persentase penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	%	91,03	59,18	31,97	48,24	84
9	Persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	%	89,36	38,30	84,13	89,76	97,87
10	Persentase ODGJ berat yang mendapatkan	%	80,49	64,63	88,75	97,14	81,87

No	IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
	pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar						
11	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar	%	66,28	25,05	46,42	64,13	98,67
12	Persentase orang dengan resiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar	%	65,47	96,81	84,31	97,87	93,46

Sumber: Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029 dan LKJP 2024.

Untuk indikator pelayanan kesehatan ibu hamil mengalami fluktuasi. Capaian tertinggi terjadi pada tahun 2024 (100%), tetapi sempat menurun drastis pada tahun 2021 (81,58%) dan 2022 (80,00%). Pelayanan kesehatan ibu bersalin juga menunjukkan tren serupa, dengan penurunan pada 2021 (79,80%) dan 2022 (84,68%) sebelum meningkat signifikan pada 2024 (98,09%). Pelayanan kesehatan bayi baru lahir mengalami penurunan drastis pada 2022 (53%) dibandingkan 2020 (100%) dan kembali meningkat signifikan pada 2023 (97,87%), kemudian menurun di tahun 2024 (88,72%). Cakupan pelayanan kesehatan balita cenderung menurun dari 2020 (100%) hingga 2023 (73,43%), namun meningkat di tahun 2024 (85,66%) menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan perhatian terhadap layanan kesehatan balita. Skrining kesehatan usia 15-59 tahun meningkat tajam dari 12,22% pada 2021 menjadi 82,32% pada 2024, menunjukkan perbaikan signifikan dalam cakupan layanan skrining. Skrining kesehatan usia 60 tahun ke atas juga menunjukkan tren peningkatan dari 47,09% pada 2020 menjadi 77,59% pada 2024.

Pelayanan kesehatan penderita hipertensi mengalami penurunan signifikan pada 2021 (59,18%) dan 2022 (31,97%), tetapi mulai menunjukkan perbaikan pada 2024 (84%), Pelayanan kesehatan penderita DM sempat

menurun drastis pada 2021 (38,30%) namun kembali meningkat ke tingkat yang lebih baik pada 2024 (97,87%). Pelayanan kesehatan ODGI berat menunjukkan tren peningkatan yang konsisten, dari 80,49% pada 2020 menjadi 97,14% pada 2023. Selanjutnya, Pelayanan TBC sesuai standar menunjukkan fluktuasi dengan capaian terbaik pada 2020 (98,67%), meski sempat meningkat kembali menjadi 64,13% pada 2023, namun terjadi penurunan drastis di tahun 2024 (34,39%). Deteksi dini HIV menunjukkan kinerja yang fluktuatif, dengan peningkatan signifikan pada 2021 (96,81%) dan capaian stabil hingga 2023 (97,87%), kemudian menurun di tahun 2024 (93,46%).

c. Urusan Pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.

Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang menjadi salah satu aspek yang memiliki peran vital dalam mewujudkan tata ruang yang teratur serta pengembangan infrastruktur yang berkelanjutan. Penataan ruang yang tertib, aman, dan terencana menjadi prioritas utama dalam mendukung pembangunan daerah secara menyeluruh, dengan indikator ketercapaiannya dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 2.83: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang tahun 2020-2024

No	IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Rasio luas kawasan permukiman rawan banjir yang terlindungi oleh infrastruktur pengendalian banjir di WS Kewenangan Kab/Kota	%	19,03	6,57	82,79	72,88	na
2	Rasio luas kawasan permukiman sepanjang pantai rawan abrasi, erosi, dan akresi yang terlindungi oleh	%	89,76	91,67	9,3	12,82	na

No	IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
	infrastruktur pengaman pantai di WS Kewenangan Kab/Kota						
3	Rasio luas daerah irigasi kewenangan kabupaten/kota yang dilayani oleh jaringan irigasi	%	42,44	47,82	47,82	47,82	na
4	Jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap rumah tangga di seluruh kabupaten / kota	Rumah Tangga	76	NA	16710	22671	20750
5	Persentase jumlah rumah tangga yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik	%	67,45	NA	65	73	69,87
6	Rasio kepatuhan IMB kab/ kota	Rasio	0	NA	1:1	1:38	1:1
7	Tingkat Kemantapan Jalan kabupaten/kota	%	51,67	52,86	53,44	53,66	57,61

Sumber : Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029 dan LKJP 2024.

Indikator-indikator menunjukkan kemajuan signifikan terutama dalam perluasan akses air minum dan peningkatan kemantapan jalan kabupaten/kota. Jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses air minum melalui SPAM meningkat drastis dari 76 pada 2020 menjadi 22.671 pada 2023, meskipun sedikit menurun pada 2024. Tingkat kemantapan jalan juga meningkat secara bertahap dari 51,67% pada 2020 menjadi 57,61% pada 2024. Namun, perlindungan kawasan pesisir mengalami penurunan tajam, dengan rasio kawasan pesisir yang terlindungi menurun dari 89,76% pada 2020 menjadi hanya 12,82% pada 2023, sehingga memerlukan perhatian lebih. Rasio kawasan permukiman rawan banjir yang terlindungi sempat meningkat tajam dari 6,57% pada 2021 menjadi 82,79% pada 2022, namun turun kembali menjadi 72,88% pada 2023. Layanan pengolahan air limbah

domestik mengalami fluktuasi, dengan persentase yang turun dan naik secara bergantian selama beberapa tahun terakhir. Kepatuhan terhadap Izin Mendirikan Bangunan (IMB) juga tidak stabil, meningkat dari tidak ada data pada 2020 menjadi 1:1 pada 2022, menurun menjadi 1:38 pada 2023, dan kembali ke 1:1 pada 2024, menunjukkan tantangan dalam konsistensi kepatuhan. Secara keseluruhan, meskipun terdapat kemajuan di beberapa bidang, perlindungan kawasan pesisir dan kepatuhan IMB masih menjadi tantangan yang perlu perhatian serius agar target pembangunan dapat tercapai secara berkelanjutan. Untuk indikator Tingkat kemantapan jalan kabupaten/kota menunjukkan peningkatan bertahap, dari 51,67% pada 2020 menjadi 57,61% pada 2024, mencerminkan upaya berkelanjutan dalam menjaga kualitas jalan.

d. Urusan Pemerintahan Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman.

Urusan Pemerintahan Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman merupakan salah satu aspek strategis dalam pembangunan daerah, terutama dalam menciptakan lingkungan hunian yang layak, berkelanjutan, dan berdaya saing. Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam menyediakan akses terhadap perumahan yang terjangkau bagi masyarakat, meningkatkan kualitas permukiman, serta mengatasi tantangan seperti permukiman kumuh, keterbatasan lahan, dan infrastruktur dasar yang belum memadai. Adapun capaian pada bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman tahun 2020 hingga 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.84: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman Tahun 2020-2024

No	IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Persentase kawasan permukiman kumuh di bawah 10 ha di kabupaten/kota yang ditangani	%	NA	7,53	9,56	12,58	35,03
2	Jumlah perumahan yang sudah dilengkapi PSU (Prasarana, sarana dan Utilitas Umum)	Kawasan	4	38	41	77	49
3	Fasilitas Penggantian Hak Atas Tanah Penguasaan Tanah dan atau Bangunan	Lokasi	0	0	0	1	0

Sumber : Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029 dan LKJIP 2024.

Persentase kawasan permukiman kumuh di bawah 10 hektare yang ditangani menunjukkan peningkatan bertahap dari 7,53% pada 2021 menjadi 12,58% pada 2023, naik pada tahun 2024 (35,03%). Hal ini menunjukkan adanya progres positif dalam pengelolaan kawasan permukiman kumuh. Jumlah perumahan yang sudah dilengkapi PSU (Prasarana, sarana dan Utilitas Umum) menunjukkan fluktuasi, pada tahun 2020 hanya 4 kawasan, pada tahun 2021 naik menjadi 38 kawasan, tahun 2022 naik menjadi 41 kawasan, kenaikan tertinggi pada tahun 2023 menjadi 77 kawasan tahun 2024 sebanyak 49 kawasan. Fasilitas Penggantian Hak Atas Tanah Penguasaan Tanah dan atau Bangunan pada tahun 2023 sebanyak 1 lokasi.

e. Urusan Pemerintahan Bidang Ketenteraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat.

Urusan Pemerintahan Bidang Ketenteraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat merupakan aspek fundamental dalam menjaga stabilitas sosial dan mendukung kelancaran pembangunan daerah. Pemerintah daerah memiliki tanggung jawab untuk memastikan terciptanya

lingkungan yang aman dan tertib, untuk mengetahui sejauh apa realisasi Pemerintah Daerah Kabupaten Natuna menyelenggarakan urusan ini, dapat dicermati pada tabel berikut:

Tabel 2.85: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Ketenteraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat tahun 2020-2024

No	IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Persentase Gangguan Trantibum yang dapat diselesaikan	%	37	na	91	92	61
2	Persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan	%	na	na	86	37,50	80
5	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	%	52.89	na	20	26775	89
6	Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	%	0	na	13	64,29	100
7	Waktu tanggap (<i>response time</i>) penanganan kebakaran	Menit	100	13	13	13	15

Sumber : Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029 dan LKJIP 2024.

Persentase gangguan ketenteraman dan ketertiban umum (Trantibum) yang dapat diselesaikan hanya tercatat sebesar 37% pada 2020, namun fluktuatif di tahun 2022 (91%) hingga 2024 (61%). Persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan juga fluktuatif dari tahun 2022 (86%) hingga 2024 (80%). Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran meningkat dari 0% pada 2020 menjadi 13% pada 2022 dan melonjak signifikan menjadi 100% pada 2024, menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam penanganan kebakaran. Waktu tanggap (*response time*) penanganan kebakaran menunjukkan fluktuasi, dari 100 menit pada 2020 menjadi 13 menit pada 2022 hingga 2023, dan 15 menit di tahun 2024.

f. Urusan Pemerintahan Bidang Sosial.

Urusan pemerintahan bidang sosial memainkan peran strategis dalam memastikan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan sosial yang kompleks, capaian yang telah dilakukan pemerintah Kabupaten Natuna adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.86: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Sosial
Tahun 2020-2024**

No	IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Persentase (%) penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (Indikator SPM)	%	100	100	100	100	100
2	Persentase korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah tanggap darurat bencana daerah kabupaten/kota	%	100	100	100	100	100

Sumber : Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029.

Kedua indikator pada tabel di atas menunjukkan keberhasilan pemerintah melaksanakan urusan pemerintahan di bidang sosial dengan realisasi yang stabil sebanyak 100 persen.

2.1.4.3.2. Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar.

Urusan ini meliputi perencanaan pembangunan, pengelolaan keuangan daerah, ketenagakerjaan, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, kepemudaan dan olahraga, statistik, persandian, hingga kebudayaan. Meskipun tidak langsung berkaitan dengan pelayanan dasar, bidang-bidang ini memiliki peran penting dalam menciptakan tata kelola pemerintahan yang akuntabel, inklusif, dan berbasis data.

a. Urusan Pemerintahan Bidang Tenaga Kerja.

Tenaga kerja memiliki peran yang sangat strategis dalam mewujudkan visi pembangunan Kabupaten Natuna yang berkelanjutan. Dengan mengutamakan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), pengembangan keterampilan, serta penciptaan lapangan kerja, diharapkan dapat menciptakan kesejahteraan yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat.

Tabel 2.87: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Tenaga Kerja Tahun 2020-2024

No	IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	%	0,49	0,59	0,83	1,02	1,29
2	Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja	Milyar	108.403,05	363,02 2,085,62	363,022 ,085,62	330,982, 088,95	142,586 ,400,0
3	Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan).	Persen	71,03	20,00	5,00	26,92	33

Sumber : Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029 dan LKJP 2024.

Persentase tenaga kerja bersertifikat kompetensi menunjukkan peningkatan bertahap dari 0,49% pada 2020 menjadi 1,29% pada 2024. Tingkat produktivitas tenaga kerja mengalami fluktuasi signifikan, dengan pencapaian tertinggi pada 2022 (363.022,085,62 miliar) tetapi menurun pada 2023 (330.982,088,95 miliar). Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak mengalami penurunan dari 71,03% pada 2020 menjadi hanya 5,00% pada 2022, sebelum meningkat kembali menjadi 33% pada 2024.

b. Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Sub-bab ini memfokuskan pada upaya untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan aman bagi perempuan dan anak-anak.

Pemberdayaan perempuan yang optimal akan memperkuat peran serta kontribusi mereka dalam berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan politik, sementara perlindungan anak akan memastikan hak-hak mereka terlindungi dengan baik, dengan realisasi sebagai berikut:

Tabel 2.88: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak tahun 2020-2024

No	IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Persentase anak korban kekerasan yang ditangani instansi terkait kabupaten	%	100	NA	100	100	100
2	Rasio kekerasan terhadap perempuan, termasuk TPPO (per 100.000 penduduk perempuan)	nilai	34,48	NA	0,046	0,046	26

Sumber : Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029 dan LKJIP 2024.

Persentase anak korban kekerasan yang ditangani instansi terkait kabupaten tercatat konsisten sebesar 100% pada 2020, 2022, dan 2023. Ini menunjukkan keberhasilan pemerintah daerah dalam memberikan perlindungan dan penanganan terhadap anak korban kekerasan. Rasio kekerasan terhadap perempuan, termasuk Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO), per 100.000 penduduk perempuan menunjukkan tren menurun secara signifikan, dari 34,48% pada 2020 menjadi 0,046% pada 2023, namun kembali melonjak di tahun 2024 (26%).

c. Urusan Pemerintahan Bidang Pangan.

Realisasi untuk satu program yang dirancang untuk urusan pemerintahan bidang pangan dari tahun 2020 hingga 2024, yaitu:

**Tabel 2.89: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Pangan
Tahun 2020-2024**

IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
		2020	2021	2022	2023	2024
Persentase ketersediaan pangan (Tersedianya cadangan beras/jagung sesuai kebutuhan)	%	30,29	NA	36,95	16,43	5,6

Sumber : Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029 dan LKJIP 2024.

Persentase ketersediaan pangan (tersedianya cadangan beras/jagung sesuai kebutuhan) menunjukkan fluktuasi yang signifikan dari 30,29% pada 2020 menjadi 36,95% pada 2022, namun menurun kembali menjadi 16,43% pada 2023, juga di tahun 2024 (5,6%).

d. Urusan Pemerintahan Bidang Pertanahan.

Analisis realisasi atau capaian pada sub bab Urusan Pemerintahan Bidang Pertanahan dalam dokumen RPJMD ini memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembangunan daerah yang terencana dan berkelanjutan. Tabel di bawah menjelaskan capaian urusan pemerintah untuk bidang pertanahan di Kabupaten Natuna tahun 2020 hingga 2024.

**Tabel 2.90: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Pertanahan
Tahun 2020-2024**

No	IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Persentase pemanfaatan tanah yang sesuai dengan peruntukkan tanahnya di atas izin lokasi dibandingkan dengan luas izin lokasi yang diterbitkan	%	80	NA	100	36	52
2	Persentase penetapan tanah untuk pembangunan fasilitas umum	%	100	NA	100	100	99
3	Tersedianya lokasi pembangunan dalam rangka penanaman modal	Ada/ Tidak	Ada	NA	Ada/ 13	Ada/ 12	Tidak
4	Tersedianya Tanah Obyek Landreform (TOL) yang siap didistribusikan yang berasal dari Tanah Kelebihan Maksimum dan Tanah Absentee	%	NA	NA	0	0	0
5	Tersedianya tanah untuk masyarakat	Ada/ Tidak	Ada	NA	Tidak	Tidak	Ada
6	Penangan sengketa tanah garapan yang dilakukan melalui mediasi	%	NA	0	0	0	0

Sumber : Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029 dan LKJIP 2024.

Persentase pemanfaatan tanah yang sesuai dengan peruntukannya di atas izin lokasi dibandingkan dengan luas izin lokasi yang diterbitkan menunjukkan fluktuasi, dengan capaian 80% pada 2020, mencapai 100% pada 2022, namun menurun drastis menjadi 36% pada 2023, kembali meningkat di tahun 2024 (52%). Persentase penetapan tanah untuk pembangunan fasilitas umum konsisten berada pada angka 100% (2020, 2022, dan 2023) dan 99 di tahun 2024. Ketersediaan lokasi pembangunan dalam rangka penanaman modal terus terjaga dari 2020 hingga 2023, namun Tidak di tahun 2024. Ketersediaan Tanah Obyek Landreform (TOL) yang siap didistribusikan dari tanah kelebihan maksimum dan tanah absentee masih belum tercapai hingga 2024. Ketersediaan tanah untuk masyarakat menunjukkan penurunan, dengan status "Ada" pada 2020, namun berubah menjadi "Tidak" pada 2022 dan 2023, kemudian kembali Ada untuk tahun 2024. Penanganan sengketa tanah garapan melalui mediasi tidak menunjukkan progres, dengan capaian nol persen dari 2021 hingga 2024.

e. Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup.

Pengelolaan lingkungan hidup yang baik akan melindungi ekosistem, meningkatkan kualitas udara dan air, serta mengurangi dampak perubahan iklim yang dapat merugikan masyarakat. terutama untuk Kabupaten Natuna, yang memiliki kekayaan alam dan keanekaragaman hayati yang tinggi.

Tabel 2.91: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup Tahun 2020-2024

No	IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kab/Kota	Indeks	67,78	49,19	73,90	74,29	76,46
2	Terlaksananya pengelolaan sampah di wilayah Kab/Kota	Meter Kubik	45,77	44,60	56,26	41,87	39,96

No	IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
3	Ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kab/Kota	Kegiatan	10	10	10	8	16

Sumber : Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029 dan LKJP 2024.

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kabupaten/ Kota menunjukkan peningkatan dari 67,78 pada 2020 menjadi 76,46 pada 2024, meskipun sempat turun tajam ke 49,19 pada 2021. Terlaksananya pengelolaan sampah di wilayah Kabupaten/Kota menunjukkan ketidakkonsistenan. Pada 2022, pengelolaan sampah mencapai 56,26 meter kubik, jauh lebih tinggi dibandingkan tahun lainnya (misalnya, 45,77 meter kubik pada 2020 dan 41,87 meter kubik pada 2023, 39,96 meter kubik pada 2024). Ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH, dan PUU LH relatif stabil pada 10 kegiatan dari 2020 hingga 2022, namun sedikit menurun menjadi 8 kegiatan pada 2023, kemudian kembali meningkat di tahun 2024, yaitu 16 kegiatan.

f. Urusan Pemerintahan Bidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Administrasi kependudukan yang baik adalah fondasi bagi pembangunan yang berbasis data yang valid, yang mendukung perencanaan program-program pemerintah dan pelayanan publik yang lebih tepat sasaran.

Tabel 2.92: Capaian Urusan Pemerintahan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Sosial tahun 2020-2024

No	IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Perekaman KTP elektronik	%	80	97,74	97,79	96,38	97
2	persentase anak usia 1-17 tahun kurang 1 (satu) hari yang memiliki KIA	%	70,38	72,93	72,84	75,58	79

No	IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
3	Kepemilikan akta kelahiran	%	97,72	98,85	99,10	99,18	99

Sumber : Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029 dan LKJP 2024.

Perekaman KTP elektronik terus menunjukkan angka yang tinggi dari 80% pada 2020 hingga mencapai 97% pada 2024, meskipun sedikit menurun menjadi 96,38% pada 2023. Persentase anak usia 1-17 tahun yang memiliki Kartu Identitas Anak (KIA) meningkat dari 70,38% pada 2020 menjadi 75,58% pada 2023. Kepemilikan akta kelahiran konsisten meningkat dari 97,72% pada 2020 hingga mencapai 99,18% pada 2023 dan 99% di 2024.

g. Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.

Data capaian untuk Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa di Kabupaten Natuna pada tahun 2020 hingga 2024 disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.93: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa tahun 2020-2024

No	IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Persentase Pengentasan Desa tertinggal	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2	Persentase peningkatan status desa mandiri	%	24,44	44,07	70,45	54,28	51,43

Sumber : Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029 dan LKJP 2024.

Persentase pengentasan desa tertinggal menunjukkan capaian yang konsisten sebesar 100% dari 2020 hingga 2024, yang mencerminkan keberhasilan penuh dalam mengentaskan desa dari kategori tertinggal selama periode tersebut. Persentase peningkatan status desa mandiri menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Capaian meningkat

dari 24,44% pada 2020 menjadi 70,45% pada 2022, namun mengalami penurunan menjadi 51,43% pada 2024.

h. Urusan Pemerintahan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.

Sub bab Urusan Pemerintahan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk serta meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program keluarga berencana yang efektif. Pengendalian penduduk yang baik akan berdampak pada perencanaan pembangunan yang lebih terukur, peningkatan kualitas hidup masyarakat, serta pengurangan beban sosial dan ekonomi.

Tabel 2.94: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana tahun 2020-2024

No	IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	TFR (Angka Kelahiran Total)	Angka	2,71	NA	2,76	2,43	2,11
2	Persentase pemakaian kontrasepsi Modern (<i>Modern Contraceptive Prevalence Rate/mCPR</i>)	%	76,42	NA	72,48	74,32	61,70
3	Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (<i>unmet need</i>)	%	14,45	NA	18,89	10,98	3,7

Sumber : Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029 dan LKJP 2024.

Angka Kelahiran Total (TFR) menunjukkan sedikit fluktuasi, dengan nilai 2,71 pada 2020, meningkat menjadi 2,76 pada 2022, namun menurun menjadi 2,11 pada 2024. Persentase pemakaian kontrasepsi modern (mCPR) mengalami penurunan dari 76,42% pada 2020 menjadi 61,70% pada 2024. Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (*unmet need*) mengalami penurunan signifikan dari 14,45% pada 2020 menjadi 0% pada 2023, yang mencerminkan terpenuhinya seluruh kebutuhan ber-KB pada tahun tersebut.

i. Urusan Pemerintahan Bidang Perhubungan.

Urusan Pemerintahan Bidang Perhubungan berkaitan erat dengan konektivitas dan kinerja lalu lintas di kabupaten/kota, adapun capaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.95: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Perhubungan Tahun 2020-2024

No	IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Rasio konektivitas kabupaten / kota	%	0.30	0.30	33,75	90	60,04
2	Kinerja lalu lintas kabupaten / kota	%	NA	0.11	0.12	0.13	0,15

Sumber : Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029 dan LKJIP 2024.

Rasio konektivitas kabupaten/kota menunjukkan peningkatan signifikan dari 0,30% pada 2020 hingga mencapai 33,75% pada 2022, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2023 (90%), kemudian menurun menjadi 60,04% pada 2024. Penurunan rasio konektivitas pada tahun 2024 ini disebabkan karena adanya kerusakan salah satu Armada Damri di Kabupaten Natuna, sehingga berdampak kepada penurunan jumlah penumpang. Selanjutnya indikator kinerja lalu lintas kabupaten/kota memperlihatkan tren peningkatan bertahap, dari 0,11% pada 2021 menjadi 0,15% pada 2024. Data untuk 2020 tidak tersedia.

j. Urusan Pemerintahan Bidang Komunikasi dan Informatika.

Pemerintah pada urusan ini berperan dalam memperkuat akses informasi, meningkatkan literasi digital, serta mendukung transparansi dan pelayanan publik berbasis teknologi, maka capaian kinerjanya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.96: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Komunikasi dan Informatika Tahun 2020-2024

IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
		2020	2021	2022	2023	2024
Persentase masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program prioritas pemerintah dan pemerintah daerah kabupaten / kota	%	NA	NA	NA	71,43	118

Sumber : Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029 dan LKJIP 2024.

Persentase masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program prioritas pemerintah daerah pada 2024 dengan capaian 118%, sementara data untuk tahun-tahun sebelumnya tidak tersedia.

k. Urusan Pemerintahan Bidang Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah

Urusan Pemerintah Bidang Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah memiliki dua indikator kerja: Meningkatnya Koperasi yang berkualitas dan Meningkatnya Usaha Mikro yang menjadi wirasausaha, kedua indikator ini di bawah ini:

Tabel 2.97: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah tahun 2020-2024

No	IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Meningkatnya Koperasi yang berkualitas	%	14,38	16,87	29	11,70	12,64
2	Meningkatnya Usaha Mikro yang menjadi wirasausaha	%	5,54	6,40	6,67	10,61	13,29

Sumber : Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029.

Meningkatnya koperasi yang berkualitas menunjukkan fluktuasi, dengan capaian 14,38% pada 2020, meningkat menjadi 29% pada 2022, namun mengalami penurunan menjadi 11,70% pada 2023, kemudian kembali meningkat di tahun 2024 (12,64%). Meningkatnya usaha mikro

yang menjadi wirausaha juga menunjukkan peningkatan bertahap, dari 5,54% pada 2020 menjadi 13,29% pada 2024.

I. Urusan Pemerintahan Bidang Penanaman Modal.

Data capaian untuk Urusan Pemerintahan Bidang Penanaman Modal di Kabupaten Natuna pada tahun 2020 hingga 2024 disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.98: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Penanaman Modal Tahun 2020-2024

IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
		2020	2021	2022	2023	2024
Persentase peningkatan investasi di kabupaten/kota	%	33,58	-12,44	13,93	41,7	24,87

Sumber : Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029.

Persentase peningkatan investasi di kabupaten/kota menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Tercatat meningkat 33,58% pada 2020, namun mengalami penurunan sebesar -12,44% pada 2021. Pada 2022, angka tersebut kembali meningkat menjadi 13,93%, dan mencapai puncaknya dengan 41,7% pada 2023, setelah kemudian kembali menurun di tahun 2024 (24,87%).

m. Urusan Pemerintahan Bidang Kepemudaan dan Olahraga.

Data capaian untuk Urusan Pemerintahan Bidang Kepemudaan dan Olahraga di Kabupaten Natuna pada tahun 2020 hingga 2024 disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.99: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Kepemudaan dan Olahraga Tahun 2020-2024

No	IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri	%	11,73	na	11,32	13,72	14,88
2	Tingkat partisipasi pemuda dalam organisasi	%	na	na	53,93	54,89	54,12

No	IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
	kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan						

Sumber : Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029.

Tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri tercatat 11,73% pada tahun 2020, menurun menjadi 11,32% pada tahun 2022, tetapi meningkat signifikan menjadi 14,88% pada tahun 2024. Ini menunjukkan tren positif dalam keterlibatan pemuda di sektor ekonomi. Untuk partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan dan sosial kemasyarakatan, data tidak tersedia untuk tahun 2020 dan 2021. Namun, pada tahun 2022, partisipasi mencapai 53,93%, meningkat menjadi 54,89% pada tahun 2023, sebelum sedikit menurun menjadi 54,12% pada tahun 2024. Meskipun ada fluktuasi, lebih dari setengah pemuda tetap terlibat dalam organisasi ini.

n. Urusan Pemerintahan Bidang Statistik.

Data capaian untuk Urusan Pemerintahan Bidang Statistik di Kabupaten Natuna pada tahun 2020 hingga 2024 disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.100: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Statistik Tahun 2020-2024

No	IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah	%	50	55	60	70	100
2	Persentase OPD yang menggunakan data statistik dalam melakukan evaluasi pembangunan daerah	%	50	55	60	70	100

Sumber : Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029 dan LKJP 2024.

Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah menunjukkan peningkatan yang konsisten, dari 50% pada 2020 menjadi 100% pada 2024. Persentase OPD yang menggunakan data statistik dalam melakukan evaluasi pembangunan daerah juga mengalami peningkatan yang serupa, dari 50% pada 2020 menjadi 100% pada 2024.

o. Urusan Pemerintahan Bidang Persandian.

Data capaian untuk Urusan Pemerintahan Bidang Persandian di Kabupaten Natuna pada tahun 2020 hingga 2024 berkaitan dengan tingkat keamanan informasi pemerintah disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.101: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Persandian Tahun 2020-2024

IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
		2020	2021	2022	2023	2024
Tingkat keamanan informasi pemerintah	%	50	60	65	70	75

Sumber : Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029 dan LKJIP 2024.

Persentase Tingkat Keamanan Informasi Pemerintah mengalami kenaikan yang teratur, dimulai dari realisasi sebanyak 50% sejak tahun 2020, hingga 75% terealisasi di tahun 2024.

p. Urusan Pemerintahan Bidang Kebudayaan.

Urusan pemerintahan bidang kebudayaan memiliki peran penting dalam menjaga identitas dan kekayaan warisan lokal, terutama di Kabupaten Natuna yang memiliki keberagaman budaya maritim dan tradisi unik. Kebudayaan bukan hanya aset sejarah, tetapi juga menjadi modal sosial dan ekonomi yang dapat mendorong pariwisata serta meningkatkan rasa bangga masyarakat terhadap daerahnya.

**Tabel 2.102: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Kebudayaan
Tahun 2020-2024**

IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
		2020	2021	2022	2023	2024
Terlestarikannya Cagar Budaya	Item	2	3	10	10	16

Sumber : Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029 dan LKJIP 2024.

Terlestarikannya Cagar Budaya menunjukkan peningkatan jumlah cagar budaya yang terlestarikan, dari 2 item pada 2020 menjadi 16 item pada 2024.

q. Urusan Pemerintahan Bidang Perpustakaan.

Urusan pemerintahan bidang perpustakaan di Kabupaten Natuna berperan sebagai motor penggerak literasi dan akses pengetahuan bagi masyarakat. Perpustakaan bukan hanya tempat menyimpan buku, tetapi juga pusat pembelajaran, inovasi, dan pengembangan sumber daya manusia.

**Tabel 2.103: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Perpustakaan
Tahun 2020-2024**

No	IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Nilai tingkat Kegemaran membaca masyarakat	Nilai	NA	NA	0	0	65,16
2	Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	Indeks	0	0	71,89	82,45	74,48

Sumber : Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029 dan LKJIP 2024.

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat menunjukkan peningkatan, dengan nilai 71,89 pada 2022 dan meningkat menjadi 82,45 pada 2023, menurun di tahun 2024 (74,48%).

r. Urusan Pemerintahan Bidang Kearsipan.

Data capaian untuk Urusan Pemerintahan Bidang Kearsipan di Kabupaten Natuna pada tahun 2020 hingga 2024 disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.104: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Kearsipan
Tahun 2020-2024**

No	IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Tingkat ketersediaan arsip sebagai bahan akuntabilitas kinerja, alat bukti yang sah dan pertanggungjawaban nasional) Pasal 40 dan Pasal 59 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan	Persen	10,50	na	1	75	62,1
2	Tingkat Keberadaan dan keutuhan arsip sebagai pertanggungjawaban setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara untuk kepentingan negara, pemerintahan, pelayanan publik dan kesejahteraan rakyat	Persen	na	na	1	50	42,75

Sumber : Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029 dan LKJIP 2024.

Tingkat ketersediaan arsip sebagai bahan akuntabilitas kinerja mencatatkan 10,50% pada 2020 dan meningkat signifikan menjadi 75% pada 2023, menurun di tahun 2024 (62,1%). Tingkat keberadaan dan keutuhan arsip sebagai pertanggungjawaban setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara tidak tersedia untuk tahun 2020 dan 2021, namun tercatat 50% pada 2023, menurun di tahun 2024 menjadi 42,75%.

2.1.4.3.3. Urusan Pemerintahan Pilihan.

a. Urusan Pemerintahan Bidang Kelautan dan Perikanan.

Data capaian untuk Urusan Pemerintahan Bidang Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Natuna pada tahun 2020 hingga 2024 disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.105: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Kelautan dan Perikanan tahun 2020-2024

IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
		2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah Total Produksi Perikanan (Tangkap dan	Ton	124310,81	136678,02	139138,66	139468,64	141002,26

IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
		2020	2021	2022	2023	2024
Budidaya)kabupaten / kota (sumber data: one data KKP)						

Sumber : Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029 dan LKJIP 2024.

Jumlah Total Produksi Perikanan (Tangkap dan Budidaya) menunjukkan peningkatan yang konsisten dari 124.310,81 ton pada 2020 menjadi 141002,26 ton pada 2024.

b. Urusan Pemerintahan Bidang Pariwisata.

Data capaian untuk Urusan Pemerintahan Bidang Pariwisata di Kabupaten Natuna pada tahun 2020 hingga 2024 berkaitan erat dengan nilai tambah Kabupaten, disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.106: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Pariwisata Tahun 2020-2024

No	IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan	%	-82	70	12	298	141
2	Persentase peningkatan perjalanan wisatawan nusantara yang datang ke kabupaten/kota	%	-32	20.765	35	31.064	31.107
3	Tingkat hunian akomodasi	%	9		12	10	9,76
4	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB harga berlaku	%	0,55	105,92	0,46	117,97	0,5
5	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD	%	NA	5,6	3,6	3,5	3,5

Sumber : Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029 dan LKJIP 2024.

Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan mengalami lonjakan signifikan pada 2023, dengan pertumbuhan sebesar 298%, setelah sebelumnya mengalami penurunan tajam pada 2020 (12%), namun pada tahun 2024 tren ini kembali menurun dengan persentase sebesar 141. Persentase peningkatan perjalanan wisatawan nusantara yang datang ke kabupaten/kota mencatatkan angka yang bervariasi, dengan peningkatan yang signifikan pada 2024 sebesar 31,107%, meskipun sempat menurun pada 2020 (-32%). Tingkat hunian akomodasi juga menunjukkan fluktuasi, dari 9% pada 2020, kemudian 12% pada 2022, 9,76% pada tahun 2024. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB harga berlaku menunjukkan fluktuasi besar, dengan angka positif pada 2021 (105,92%), namun menurun tajam pada 2022 (0,46%), dan meningkat lagi pada 2023 (117,97%), kemudian kembali menurun di tahun 2024 (0,5%). Kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD tidak tersedia untuk 2020, namun tercatat 5,6% pada 2021, turun menjadi 3,6% pada 2022, dan sedikit berkurang menjadi 3,5% pada 2023 dan konstan di 2024.

c. Urusan Pemerintahan Bidang Pertanian.

Data capaian untuk Urusan Pemerintahan Bidang Pertanian di Kabupaten Natuna pada tahun 2020 hingga 2024 disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.107: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Pertanian
Tahun 2020-2024**

No	IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Produktivitas pertanian per hektar per tahun	%	5,11	5,20	5,3	5,56	2,3
2	Persentase Penurunan kejadian dan Jumlah kasus penyakit hewan menular	%	2,4	-58	-17	0,49	0,17

Sumber : Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029 dan LKJIP 2024.

Produktivitas pertanian per hektar per tahun mengalami peningkatan yang stabil setiap tahun. Dari 5,11% pada 2020, meningkat menjadi 5,20% pada 2021, 5,30% pada 2022, 5,56% pada 2023, dan turun menjadi 2,3% pada tahun 2024. Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular menunjukkan fluktuasi. Setelah penurunan yang signifikan pada 2021 (-58%) dan 2022 (-17%), terjadi sedikit penurunan pada 2023 dengan angka 0,49%, dan 2024 (0,17%), menandakan adanya upaya yang lebih baik dalam mengurangi kejadian penyakit hewan menular.

d. Urusan Pemerintahan Bidang Perdagangan.

Data capaian untuk Urusan Pemerintahan Bidang Perdagangan di Kabupaten Natuna tahun 2020 hingga 2024 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.108: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Perdagangan Tahun 2020-2024

No	IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Persentase pelaku usaha yang memperoleh izin sesuai dengan ketentuan (IUPP/SIUP Pusat Perbelanjaan dan IUTM/ IUTS/SIUP Toko Swalayan)	%	40,64	43,22	55	3,19	8,52
2	Persentase alat - alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP) bertanda tera sah yang berlaku	%	1,43	1,71	6,09	8,38	9,80
3	Persentase kinerja realisasi pupuk	%	80	97,56	75	93,11	97,18

Sumber : Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029 dan LKJP 2024.

Persentase pelaku usaha yang memperoleh izin sesuai dengan ketentuan menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Dari 40,64% pada 2020, meningkat menjadi 43,22% pada 2021, 55% pada 2022, namun menurun pada 2023 (3,19%), kemudian meningkat kembali di tahun 2024

(8,52%). Persentase kinerja realisasi pupuk menunjukkan hasil yang berfluktuasi. Setelah mencapai 97,56% pada 2021, angka ini turun menjadi 75% pada 2022, namun meningkat kembali menjadi 97,18% pada 2024. Persentase alat-alat ukur, takar, timbang, dan perlengkapannya (UTTP) bertanda tera sah yang berlaku meningkat dari 1,43% pada 2020 menjadi 9,80% pada 2024.

e. Urusan Pemerintahan Bidang Perindustrian.

Data capaian untuk Urusan Pemerintahan Bidang Perindustrian di Kabupaten Natuna pada tahun 2020 hingga 2024 disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.109: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Perindustrian Tahun 2020-2024

No	IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Pertambahan jumlah industri kecil dan menengah di provinsi	%	10,26	14,48	26,98	58,82	55,14
2	Persentase pencapaian sasaran pembangunan industri termasuk turunan indikator pembangunan industri dalam RIPIN yang ditetapkan dalam RPIP	%	na	2,3	2,3	4,7	15,86

Sumber : Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029 dan LKJIP 2024.

Pertambahan jumlah industri kecil dan menengah di provinsi menunjukkan fluktuasi. Dimulai dengan 10,26% pada 2020, angka ini meningkat menjadi 14,48% pada 2021, 26,98% pada 2022, dan mencapai 58,82% pada 2023, namun menurun pada tahun 2024 (55,14%). Persentase pencapaian sasaran pembangunan industri, meskipun tidak ada data pada 2020 dan 2021, menunjukkan peningkatan pada 2022 hingga 2024. Dari 2,3% pada 2022, angkanya meningkat menjadi 15,86% pada 2024.

f. Urusan Pemerintahan Bidang Transmigrasi.

Jumlah kawasan transmigrasi yang difasilitasi penetapannya tetap konsisten di angka 1 setiap tahun dari 2020 hingga 2024, menunjukkan tidak adanya penambahan kawasan baru. Selain itu, jumlah satuan pemukiman transmigrasi yang difasilitasi pembangunannya dan jumlah satuan pemukiman yang dibina juga tetap stabil di angka 6 untuk setiap tahun dalam periode yang sama.

Tabel 2.110: Capaian Urusan Pemerintahan Bidang Transmigrasi Tahun 2020-2024

No	IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah Kawasan Transmigrasi yang Difasilitasi Penetapannya	Satuan	1	1	1	1	1
2	Jumlah Satuan Pemukiman Transmigrasi yang Difasilitasi Pembangunannya	Satuan Permukiman	6	6	6	6	6
3	Jumlah Satuan Pemukiman yang Dibina	Satuan Permukiman	6	6	6	6	6

Sumber : Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029 dan LKJIP 2024.

2.1.4.3.4. Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan.

a. Sekretariat Daerah.

Capaian Indikator Kinerja Kunci Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan Bagian Sekretariat Daerah Tahun sepanjang tahun 2020-2024 ada dalam dua indikator berikut yaitu ; Indeks Kepuasan Masyarakat pada tahun 2020 tidak tersedia data, pada tahun 2021 tercatat 3,46 pada 2022 menurun menjadi 3,41 pada 2022, meningkat ke 3,71 pada 2023, dan turun lagi ke 3,42 pada 2024. Sedangkan nilai SAKIP tercatat 73,48 pada 2021, meningkat menjadi 73,75 pada 2022, 80,24 pada 2023, dan sedikit menurun ke 73,98 pada 2024. Untuk Nilai LPPD, tidak tersedia untuk 2020 dan 2024, pada tahun 2021 tercatat 2,09 dan 3,17 pada 2023. Capaian IKK

Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan Bagian Sekretariat Daerah Tahun sepanjang tahun 2020-2024 dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.111: Capaian Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan Bagian Sekretariat Daerah Tahun 2020-2024

No	IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Indeks Kepuasan Masyarakat	Nilai	Nilai	na	3,46	3,41	3,71
2	Nilai LPPD	Nilai	Nilai	na	2,09	3,17	2,90
3	Nilai SAKIP Daerah	Nilai	Nilai	73,48	73,75	80,24	73,98

Sumber : Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029 dan LKJIP 2024.

2.1.4.3.5. Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan.

a. Perencanaan.

Setiap kebijakan pembangunan daerah dapat berjalan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Perencanaan yang matang menjadi dasar dalam menyusun program dan kegiatan yang selaras dengan visi dan misi pembangunan daerah. Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai indikator dalam aspek perencanaan telah mengalami perkembangan, yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2.112: Capaian Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Aspek Perencanaan Tahun 2020-2024

No	IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Indeks Kualitas Perencanaan	%	NA	NA	6,7	7,6	7,8
2	Persentase Indikator SDGs terpilih yang relevan dengan target	%	31,82	49,50	49,55	51,88	67,72

Sumber : LKJIP 2020-2024.

Capaian Indeks Kualitas Perencanaan belum diukur pada tahun 2020 dan 2021. Namun, sejak tahun 2022, terdapat tren peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2022, indeks ini tercatat sebesar 6,7%, kemudian meningkat menjadi 7,6% pada tahun 2023, dan kembali mengalami kenaikan menjadi 7,8% pada tahun 2024. Kenaikan tersebut menunjukkan

adanya perbaikan berkelanjutan dalam proses perencanaan, baik dari sisi tata kelola, koordinasi antarsektor, pemanfaatan data dan teknologi informasi, maupun keterlibatan pemangku kepentingan. Persentase Indikator SDGs Terpilah yang Relevan dengan Target menunjukkan tren peningkatan dari 31,82% pada tahun 2020 menjadi 67,72% pada tahun 2024. Kenaikan ini mencerminkan perbaikan dalam ketersediaan dan relevansi data untuk mendukung pencapaian target SDGs secara lebih akurat dan inklusif.

b. Keuangan.

Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel menjadi kunci dalam optimalisasi pemanfaatan sumber daya. Sepanjang tahun 2020-2024 berbagai indikator aspek keuangan telah mengalami perkembangan, yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2.113: Capaian Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Aspek Keuangan Tahun 2020-2024

No	IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Rasio Belanja Pegawai di luar guru dan tenaga kesehatan	%	na	na	26,78	16,56	17,50
2	Rasio PAD	%	na	na	67,02	7,68	10,31
3	Rasio Belanja Urusan Pemerintahan Umum (dikurangi transfer expenditures)	%	72,51	83,46	57,84	58,57	69,8
4	Opini Laporan Keuangan	Opini BPK	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
5	Deviasi realisasi belanja terhadap belanja total dalam APBD	%	11,69	20,53	8,79	8,25	23,84
6	Deviasi realisasi PAD terhadap anggaran PAD dalam APBD	%	26,64	42,47	32,98	13,51	30,64
7	Manajemen Aset	%	75	75	100	100	100
8	Rasio anggaran sisa terhadap total belanja dalam APBD tahun sebelumnya	%	11,14	1,32	2,70	0,45	12,81

Sumber : Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029 LKJIP 2024.

Rasio Belanja Pegawai di luar guru dan tenaga kesehatan pada 2022 tercatat sebesar 26,78%, dan menurun pada 2024 menjadi 17,50%. Rasio PAD (Pendapatan Asli Daerah) tidak tersedia pada 2020 dan 2021, namun pada 2022 tercatat sebesar 67,02%. Angka ini mengalami penurunan signifikan pada 2023 menjadi 7,68%, dan 2024 sebanyak 10,31%. Rasio Belanja Urusan Pemerintahan Umum tercatat 57,84% pada 2022 dan 58,57% pada 2023, 69,8% pada 2024, menunjukkan konsistensi dalam pengalokasian belanja untuk urusan pemerintahan umum, meskipun ada fluktuasi kecil. Opini Laporan Keuangan terus mencatatkan status WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) pada seluruh tahun yang tercatat (2020-2023). Selama lima tahun terakhir, kinerja pengelolaan keuangan daerah menunjukkan dinamika yang cukup bervariasi. Deviasi realisasi belanja terhadap total belanja dalam APBD berkisar antara 8,25% hingga 23,84%, menandakan masih adanya ketidaktepatan antara perencanaan dan pelaksanaan anggaran. Deviasi realisasi PAD terhadap anggaran PAD juga fluktuatif, dari 13,51% hingga 42,47%, menunjukkan perlunya peningkatan akurasi dalam penyusunan target pendapatan dan efektivitas pemungutan. Dari sisi manajemen aset, terjadi peningkatan signifikan, dari 75% di dua tahun awal menjadi 100% pada tiga tahun terakhir, mencerminkan perbaikan dalam pengelolaan aset daerah. Sementara itu, rasio sisa anggaran terhadap total belanja tahun sebelumnya bervariasi, dengan nilai terendah 0,45% dan tertinggi 12,81%, yang menunjukkan tantangan dalam optimalisasi serapan anggaran.

c. Pengadaan.

Sistem pengadaan yang baik akan meningkatkan efektivitas belanja pemerintah, mendorong partisipasi pelaku usaha lokal, serta meminimalkan risiko penyimpangan dalam penggunaan anggaran. Perkembangan

berbagai indikator dalam aspek pengadaan selama periode 2020–2024 dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2.114: Capaian Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Aspek Pengadaan tahun 2020-2024

No	IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Persentase jumlah total proyek konstruksi yang dibawa ke tahun berikutnya yang ditandatangani pada kuartal pertama	%	-	-	-	-	0
2	Persentase jumlah pengadaan yang dilakukan dengan metode kompetitif	%	-	-	3,6	69	23,03
3	Rasio nilai belanja yang dilakukan melalui pengadaan	%	-	-	35,89	23	27,92

Sumber : Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029 LKJIP 2024.

Persentase jumlah total proyek konstruksi yang dibawa ke tahun berikutnya yang ditandatangani pada kuartal pertama sebanyak 0 persen pada tahun 2024, kemudian jumlah pengadaan yang dilakukan dengan metode kompetitif tercatat 3,6% pada 2022, dan meningkat signifikan menjadi 69% pada 2023, namun menurun pada tahun 2024 (23,03%). Rasio nilai belanja yang dilakukan melalui pengadaan tercatat 35,89% pada 2022 dan menurun menjadi 23% pada 2023, kemudian kembali naik di tahun 2024 (27,92%).

d. Kepegawaian.

Sumber daya manusia aparatur yang berkualitas merupakan kunci dalam menjalankan kebijakan dan program pembangunan secara optimal. Selama periode 2020–2024, berbagai indikator dalam aspek kepegawaian telah mengalami perkembangan, sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 2.115: Capaian Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Aspek Kepegawaian Tahun 2020-2024

No	IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	%	63.17	67.00	64,56	69,29	70,57
2	Rasio pegawai Fungsional (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	ASN	8.58	15,00	20,59	22,91	24,94
3	Rasio Jabatan Fungsional bersertifikat Kompetensi (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	%	92.93	78.00	45,02	89.00	77,41
4	Indeks Profesionalitas ASN.	Indeks	48.03	49,09	53.23	66,46	79,02

Sumber : Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029 LKJIP 2024.

Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan) menunjukkan fluktuasi dengan peningkatan pada 2023 menjadi 69,29%, yang lebih tinggi dibandingkan 2020 (63,17%) dan 2021 (67,00%), namun meningkat di tahun 2024 (70,57%). Rasio Pegawai Fungsional (%) mengalami peningkatan yang signifikan dari 8,58% pada 2020 menjadi 24,94% pada 2024. Rasio Jabatan Fungsional Bersertifikat Kompetensi (%) mengalami penurunan dari 92,93% pada 2020 menjadi 45,02% pada 2022, namun kembali meningkat menjadi 89,00% pada 2023, dan 77,41% pada 2024.

Indeks Profesionalitas ASN (IPA) merupakan ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN yang berdasarkan kualifikasi pendidikan, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melakukan tugas jabatannya. IPA Kabupaten Natuna menunjukkan peningkatan yang konsisten dan signifikan dalam 5 (lima) tahun terakhir. Pada tahun 2020,

indeks berada pada angka 48,03, yang termasuk dalam kategori Sangat Rendah. Kondisi ini sedikit membaik pada tahun 2021 menjadi 49,09, namun masih dalam kategori yang sama. Peningkatan yang lebih berarti mulai terlihat pada tahun 2022 yaitu 53,23, meskipun tetap dalam kategori Sangat Rendah (kurang dari 60). Perubahan signifikan terjadi pada tahun 2023, ketika nilai indeks melonjak menjadi 66,46, yang menempatkan IPA Kabupaten Natuna dalam kategori Rendah (61–70). Pada tahun 2024, capaian indeks mencapai 79,02, yang menandai lompatan besar ke kategori Sedang (71–80). Perbaikan ini mencerminkan adanya peningkatan kualitas ASN baik dari aspek kompetensi, integritas, kinerja, maupun kedisiplinan.

e. Penelitian dan Pengembangan.

Capaian Indikator Kinerja Kunci (IKK) Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Aspek Penelitian dan Pengembangan tahun 2020-2024 yaitu pada tahun 2020 hingga 2022 persentase implementasi rencana kelitbangan tidak tersedia, tetapi tercatat stabil di 25% pada tahun 2023 dan 2024. Indeks Kapabilitas Inovasi Daerah, untuk tahun 2020 dan 2021 tidak tersedia, namun tercatat 0,68 pada tahun 2022, menurun menjadi 0,57 pada tahun 2023, dan meningkat kembali menjadi 0,65 pada tahun 2024. Secara terperinci ada dalam tabel berikut.

Tabel 2.116: Capaian Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Aspek Penelitian dan Pengembangan Tahun 2020-2024

No	IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Indeks Kapabilitas Inovasi Daerah	%	NA	NA	0.68	0.57	0.65
2	Persentase Implementasi Rencana Kelitbangan	%	NA	NA	NA	25	25

Sumber : Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029 LKIP 2024.

f. Kesatuan Bangsa dan Politik.

Capaian Indikator Kinerja Kunci (IKK) Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Aspek Kesatuan Bangsa dan Politik Tahun 2020-2024 yaitu sinergitas dinas/instansi dalam menangani konflik sosial sepanjang tahun 2022-2024 konsisten 15. Untuk indikator pembinaan partai politik sudah dilakukan pada 9 parpol setiap tahunnya. Secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.117: Capaian Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Aspek Kesatuan Bangsa dan Politik Tahun 2020-2024

No	IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Tercapainya Sinergitas Dinas/Instansi dalam Menangani Konflik Sosial	Dinas/Instansi	na	na	15	15	15
2	Pembinaan Partai Politik	Parpol	9	9	9	9	9

Sumber : Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029 LKJIP 2024.

2.1.4.3.6. Unsur Pengawasan Urusan Pemerintahan.

a. Inspektorat.

Capaian Unsur Pengawasan Urusan Pemerintahan Bagian Inspektorat Tahun 2020-2024 tersedia dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.118: Capaian Unsur Pengawasan Urusan Pemerintahan Bagian Inspektorat Tahun 2020-2024

No	IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Maturitas SPIP	Level	Na	Na	3	3	3
2	Peningkatan Kapabilitas APIP	Level	3	3	3	3	3
3	Nilai Survei Penilaian Integritas (SPI)	Nilai	NA	NA	NA	76,80	77,40

Sumber : Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029 LKJIP 2024.

Berdasarkan data capaian, nilai maturitas SPIP belum tersedia pada tahun 2020 dan 2021 (NA). Namun sejak tahun 2022 hingga 2024, nilai maturitas SPIP telah mencapai Level 3, yang menunjukkan bahwa proses pengendalian intern telah berjalan secara terdokumentasi, dilaksanakan

secara konsisten, dan telah menjadi bagian dari budaya organisasi. Selanjutnya dari tahun 2020 hingga 2024, Peningkatan Kapabilitas APIP tercatat stabil di level 3 dari tahun 2020 hingga 2024. Indikator Nilai Survei Penilaian Integritas (SPI) pada tahun 2020-2023 NA, pada tahun 2023 sebesar 76,80 dan tahun 2024 77,40. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan adanya konsistensi dalam mempertahankan standar tata kelola dan pengawasan intern yang memadai.

2.2. Gambaran Keuangan Daerah.

Penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah tidak dapat berjalan tanpa dukungan keuangan daerah. Keuangan daerah menjadi faktor yang sangat penting sehingga menjadi input yang substansial dan strategis dalam mekanisme perencanaan dan penganggaran daerah. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 menyatakan bahwa uraian gambaran keuangan daerah bermaksud menjelaskan tentang kapasitas atau kemampuan keuangan daerah dalam mendanai penyelenggaraan pembangunan. Keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dapat dinilai dengan uang, termasuk segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah.

2.2.1. Realisasi APBD Tahun 2020-2024.

Kinerja pelaksanaan APBD Kabupaten Natuna dapat dianalisis melalui tiga aspek utama, yaitu Pendapatan Daerah, Belanja Daerah, dan Pembiayaan Daerah. Pendapatan Daerah merupakan seluruh hak yang diterima oleh daerah dan berfungsi sebagai penambah aset bersih. Di sisi lain, Belanja Daerah mencakup seluruh kewajiban yang harus ditanggung oleh pemerintah daerah, yang berdampak pada berkurangnya nilai kekayaan bersih selama periode anggaran tertentu. Adapun Pembiayaan

mengacu pada penerimaan yang harus dikembalikan atau pengeluaran yang nantinya akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran berjalan maupun pada periode berikutnya.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan Kabupaten Natuna selama periode 2020-2024 menunjukkan hasil yang cukup baik. Pendapatan Daerah yang telah dianggarkan cenderung terealisasi dengan tingkat pencapaian rata-rata sebesar 94,50%. Di sisi lain, Belanja Daerah juga mencerminkan upaya maksimal dalam penyerapan anggaran dengan rata-rata realisasi sebesar 76,16%. Sementara itu, kinerja pada pos Pembiayaan Daerah menunjukkan hasil yang sangat baik dengan rata-rata capaian realisasi mencapai 106,34%. Informasi lebih rinci mengenai anggaran dan realisasi untuk Pendapatan, Belanja, serta Pembiayaan dalam APBD Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024 dapat dilihat pada ilustrasi yang tersedia.

Dari tiga komponen utama penyusun APBD Kabupaten Natuna, realisasi Pendapatan Daerah pada tahun 2024 mengalami penurunan yang cukup signifikan, mencapai hanya 73,59% dari anggaran yang telah ditetapkan. Persentase ini merupakan capaian terendah selama lima tahun terakhir. Penurunan serupa juga terjadi pada Belanja Daerah, yang mencatatkan realisasi terendah dalam kurun waktu tersebut. Kondisi ini menegaskan bahwa pengelolaan keuangan daerah, khususnya pada sisi belanja, perlu disesuaikan dengan kapasitas fiskal yang tersedia agar tetap optimal. Sementara itu, capaian realisasi Pembiayaan Daerah cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun, dengan peningkatan realisasi yang terjadi pada tahun 2024.

Berdasarkan tabel anggaran dan realisasi APBD Kabupaten Natuna tahun 2020-2024, secara garis besar dapat dilihat bahwa di sepanjang tahun 2020-2024 terdapat frekuensi defisit anggaran yang lebih tinggi dibanding keadaan surplus. Defisit pada pos realisasi keuangan daerah Kabupaten

Natuna terjadi pada periode tahun 2020, 2022, dan 2024, sedangkan pada tahun 2021 dan 2023 terjadi surplus anggaran daerah. Namun demikian masih terdapat Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA) di setiap periode 2020-2024 sebagai pembentuk utama realisasi postur penerimaan pembiayaan daerah.

Jika dilihat berdasarkan rata-rata komponen pembentuk APBD, rata-rata pertumbuhan realisasi Pendapatan Daerah yaitu sebesar 3,42% dan Belanja Daerah sebesar 1,72% dan Pembiayaan Daerah sebesar 781,98%. Gambaran anggaran dan realisasi APBD Kabupaten Natuna tahun 2020-2024 secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.119 : Realisasi APBD Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024 (Juta Rupiah)

NO	URAIAN	REALISASI TAHUN				
		2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PENDAPATAN					
	A. Pendapatan Asli Daerah	51.528.266.742,25	42.613.221.800,31	66.678.873.457,02	97.981.165.498,09	67.663.177.341,19
	B. Pendapatan Transfer	861.412.971.434,00	906.392.990.843,00	922.596.402.411,00	1.234.205.370.323,00	888.431.246.983,00
	C. Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah	13.476.765.093,91	19.633.049.406,00	0,00	1.320.690.354,00	7.536.390.075,00
	JUMLAH PENDAPATAN	926.418.003.270,16	968.639.262.049,31	989.275.275.868,02	1.333.507.226.175,09	963.630.814.399,19
2	BELANJA					
	A. Belanja Operasi	769.259.481.687,54	692.062.668.247,74	728.446.072.391,69	788.943.176.676,47	826.005.259.894,38
	B. Belanja Modal	171.347.334.782,25	124.908.898.038,31	180.851.143.808,59	264.281.035.089,12	175.478.036.175,56
	C. Belanja Tak Terduga	13.707.639.116,00	11.623.472.663,35	1.331.862.663,00	1.648.129.341,00	665.131.517,00
	D. Belanja Transfer	115.149.587.550,00	124.018.980.840,00	106.005.762.940,00	119.624.168.400,00	119.988.782.400,00
	JUMLAH BELANJA	1.069.464.043.135,79	952.614.019.789,40	1.016.634.841.803,28	1.174.496.509.506,59	1.122.137.209.986,94
	SURPLUS/DEFISIT	(143.046.039.865,63)	16.025.242.259,91	(27.359.565.935,26)	159.010.716.668,50	(158.506.395.587,75)
3	PEMBIAYAAN					
	A. Penerimaan Pembiayaan	159.072.530.236,66	16.354.086.796,83	32.327.191.732,15	4.961.941.796,89	163.972.658.465,39
	B. Pengeluaran Pembiayaan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	PEMBIAYAAN NETTO	159.072.530.236,66	16.354.086.796,83	32.327.191.732,15	4.961.941.796,89	163.972.658.465,39
	SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN (SILPA)	16.026.490.371,03	32.379.329.056,74	4.967.625.796,89	163.972.658.465,39	5.466.262.877,64

Sumber: LRA Hasil Audit (BPKPD Natuna, diolah)

a. Rincian Realisasi Pendapatan Daerah.

Pendapatan daerah merupakan sumber utama pendanaan bagi Pemerintah Kabupaten Natuna yang berfungsi untuk mendukung berbagai kebutuhan pembangunan dan operasional daerah. Sumber pendapatan ini dapat berasal dari potensi lokal yang dimiliki Kabupaten Natuna, maupun melalui alokasi dari Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat. Pendapatan daerah sendiri terbagi dalam tiga komponen utama, yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Transfer, serta Lain-Lain Pendapatan yang Sah.

Dalam kurun waktu 2020 hingga 2024, pendapatan daerah Kabupaten Natuna mengalami fluktuasi. Fluktuasi ini mencerminkan adanya periode di mana realisasi pendapatan daerah meningkat dan menurun di waktu tertentu. Pada tahun 2020, realisasi pendapatan mencapai Rp926.918.003.270,96 dan meningkat sebesar 4,50% di tahun berikutnya. Meskipun persentase tersebut lebih rendah, secara nominal pendapatan tahun 2021 masih lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.

Namun, pada tahun 2024, realisasi pendapatan daerah mengalami penurunan yang signifikan dengan tingkat pertumbuhan minus 27,74%. Realisasi pendapatan pada tahun tersebut mencapai Rp963.630.814.399, yang jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan capaian tahun 2023 yang mencapai Rp1.333.507.226.175. Penurunan ini mencerminkan perlunya perhatian lebih dalam pengelolaan dan optimalisasi sumber pendapatan daerah agar lebih stabil dan berkelanjutan di masa mendatang.



Gambar 2.26: Realisasi dan Pertumbuhan Pendapatan Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024

Sumber: BPKPD Natuna, 2025, diolah.

Pada Kabupaten Natuna, proporsi realisasi pendapatan didominasi oleh Pendapatan Transfer dengan rata-rata dalam lima tahun sebesar 86,57%. Sementara itu, untuk PAD memiliki proporsi rata-rata 5,99% terhadap total pendapatan daerah. Adapun lain-lain pendapatan yang sah memiliki proporsi rata-rata sebesar 7,44% dalam kurun waktu 2020-2024. Jika dilihat berdasarkan tren proporsi realisasi pendapatan Kabupaten Natuna, PAD di tahun 2024 menunjukkan penurunan dari tahun 2023 sebesar Rp. 91.310.100.823 menjadi Rp. 67.663.177.341. Penurunan realisasi PAD ini menandakan tingkat pertumbuhan paling rendah di sepanjang periode 2020-2024. Sementara untuk pendapatan transfer pula berkurang dari sebanyak Rp. 1.130.239.603.167 di tahun 2023 menjadi sebesar Rp. 823.691.062.339 di tahun 2024 atau turun sebanyak 27,12%. Meskipun tingkat rata-rata realisasi pertumbuhan pendapatan transfer lebih rendah dari PAD, namun secara struktural pendapatan transfer menjadi determinan utama pendapatan daerah Kabupaten Natuna. Gambaran proporsi Pendapatan Daerah secara lebih rinci dapat dilihat pada gambar berikut.

Pendapatan daerah Kabupaten Natuna, yang mencakup Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana transfer, dan lain-lain pendapatan yang sah, mengalami peningkatan dalam kurun waktu 2020 hingga 2024. Secara keseluruhan, jumlah pendapatan daerah bertambah dari Rp926.418 juta pada tahun 2020 menjadi Rp963.630,81 juta pada tahun 2024. Kenaikan sebesar Rp37.212,81 juta tersebut sebagian besar didorong oleh peningkatan pada dana transfer, diikuti oleh pertumbuhan pada PAD.

Kenaikan yang signifikan dalam total pendapatan daerah tidak terlepas dari meningkatnya alokasi dana transfer dari pemerintah pusat kepada Pemerintah Kabupaten Natuna. Meskipun demikian, kontribusi PAD dalam menopang pendapatan daerah juga menunjukkan pertumbuhan yang positif. Sepanjang periode tersebut, PAD mengalami pertumbuhan sebesar 31,3%, sedangkan dana transfer meningkat sebesar 3,14%.

Capaian tertinggi PAD terjadi pada tahun 2023 dengan nilai sebesar Rp98.981,17 juta, sementara dana transfer mencapai puncaknya di tahun yang sama dengan total Rp1.234.205,37 juta. Sebaliknya, PAD mencapai titik terendah pada tahun 2021, sedangkan dana transfer mencatat nilai terendah pada tahun 2020. Data ini menunjukkan bahwa meskipun dana transfer berperan besar, potensi pertumbuhan PAD yang cukup signifikan tetap memiliki kontribusi penting dalam struktur pendapatan daerah.

Secara lebih rinci Anggaran dan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.120: Anggaran, Realisasi dan Persentase Realisasi
Pendapatan Daerah Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024 (Juta Rupiah)**

Uraian	Tahun															Rata-Rata Pertumbuhan Realisasi
	2020			2021			2022			2023			2024			
	Anggaran	Realisasi	%	Anggaran	Realisasi	%	Anggaran	Realisasi	%	Anggaran	Realisasi	%	Anggaran	Realisasi	%	
PENDAPATAN DAERAH	1.052.403,14	926.418,00	88,03%	1.182.675,74	968.639,26	81,90%	1.082.256,20	989.275,28	91,41%	1.275.091,03	1.333.507,23	104,58%	1.309.442,06	963.630,81	73,59%	3,44%
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	70.236	51.528	73,36%	74.072	42.613	57,53%	99.493	66.679	67,02%	86.318	97.981	113,51%	97.560	67.663	69,36%	13,79%
Pajak Daerah	10.678,40	11.545,05	108,12%	11.500,00	13.107,68	113,98%	36.496,44	12.561,99	34,42%	35.404,23	54.850,56	154,93%	50.637,88	27.007,76	53,34%	73,81%
Retribusi Daerah	441,00	689,89	156,44%	507,00	738,37	145,63%	666,00	963,78	144,71%	725,14	1.049,36	144,71%	1.373,10	1.657,76	120,73%	26,10%
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	7.028,82	5.119,17	72,83%	8.585,27	8.585,27	100,00%	7.043,06	7.043,06	100,00%	6.927,02	6.927,02	100,00%	5.387,42	5.387,42	100,00%	6,47%
Lain-Lain PAD yang Sah	52.087,41	34.174,15	65,61%	53.479,51	20.181,90	37,74%	55.287,68	46.110,05	83,40%	43.261,74	35.154,23	81,26%	40.161,28	33.610,25	83,69%	14,84%
Pendapatan Transfer	970.915	861.413	88,72	1.097.207	906.393	82,61%	982.763	922.596	93,88%	1.186.252	1.234.205	104,04%	1.203.510,45	888.431	73,82%	3,19%
Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat - Dana Perimbangan	813.530	718.829	88,36%	925.684	737.998	79,72%	861.445	813.001	94,38%	1.001.211	1.045.715	104,45%	1.047.904,19	763.623	72,87%	3,62%
DBH Pajak	108.033,82	95.573,59	88,47%	103.206,42	109.006,83	105,62%	78.822,52	74.298,56	94,26%	88.441,02	132.068,10	149,33%	94.400,71	52.060,55	55,15%	-0,15%
DBH Bukan Pajak (SDA)	216.215,30	142.606,42	65,96%	306.971,99	131.315,46	42,78%	264.048,02	240.346,39	91,02%	317.928,60	332.799,58	104,68%	372.371,24	160.058,43	42,98%	15,42%
DAU	397.785,70	396.383,55	99,65%	390.697,49	390.697,49	100,00%	392.551,41	390.559,26	99,49%	407.503,85	407.458,41	99,99%	432.069,01	427.577,65	98,96%	1,95%
DAK	91.494,70	84.265,63	92,10%	124.808,30	106.977,89	85,71%	126.023,50	107.797,06	85,54%	187.337,42	173.388,77	92,55%	149.063,23	123.926,86	83,14%	15,01%
Transfer Pemerintah Pusat - Lainnya	93.062	93.062	100,00%	107.610	107.610	100,00%	54.852	54.852	100,00%	84.525	84.525	100,00%	60.067,57	60.068	100,00%	-2,06%
Dana Penyesuaian	28.129,24	28.129,24	100,00%	41.587,99	41.587,99	100,00%	3.893,27	3.893,27	100,00%	30.674,99	30.674,31	100,00%	-	-	-	
Dana Desa	64.932,95	64.932,95	100,00%	66.022,29	66.022,29	100,00%	50.958,28	50.958,28	100,00%	53.850,43	53.850,43	100,00%	54.367,72	54.367,72	100,00%	-3,63%

Uraian	Tahun															Rata-Rata Pertumbuhan Realisasi
	2020			2021			2022			2023			2024			
	Anggaran	Realisasi	%	Anggaran	Realisasi	%	Anggaran	Realisasi	%	Anggaran	Realisasi	%	Anggaran	Realisasi	%	
Insentif Fiskal	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5.699,85	5.699,85	100,00%	-
Transfer Pemerintah Provinsi	64.324	49.522	76,99%	63.913	60.785	95,11%	66.466	54.744	82,36%	100.516	103.966	103,43%	95.539	64.740	67,76%	16,25%
Pendapatan Bagi Hasil Pajak	63.823,62	49.021,60	76,81%	63.912,91	60.785,05	95,11%	65.177,52	53.455,09	82,01%	99.515,59	102.965,77	103,47%	94.978,70	64.180,18	67,57%	16,72%
Pendapatan Bagi Hasil Lainnya	500,00	0,00	0,00%	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
Bantuan Keuangan	0,00	500,00	#DIV/0!	0,00	0,00	0,00	1.288,50	1.288,50	100,00%	1.000,00	1.000,00	100,00%	560,00	560,00	100,00%	
Lain-Lain Pendapatan Yang Sah	11.252	13.477	119,77%	11.396,58	19.633,05	172,27%	0,00	0,00	0,00%	2.521,00	1.320,69	52,39%	8.371,93	7.536,39	90,02%	104,08%
Pendapatan Hibah	11.252,18	13.476,77	119,77%	11.396,58	19.633,05	172,27%	0,00	0,00	0,00	2.478,00	1.254,00	50,61%	636,00	636,00	100,00%	
Pendapatan Lainnya/Lain-Lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Per-UU	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	43,00	66,69	155,09%	7.735,93	6.900,39	89,20%	

Sumber: BPKPD Natuna, 2025 (diolah).

b. Rincian Realisasi Belanja Daerah.

Belanja daerah merupakan seluruh pengeluaran dari Rekening Kas Umum Daerah yang berfungsi mengurangi ekuitas dana lancar selama satu periode anggaran tertentu tanpa adanya pengembalian dari pihak pemerintah. Jenis belanja daerah terbagi menjadi empat kelompok utama, yaitu Belanja Operasi, Belanja Modal, Belanja Tak Terduga, dan Belanja Transfer.

Realisasi belanja daerah di Kabupaten Natuna pada periode 2020-2024 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Pada rentang waktu 2020 hingga 2023, terjadi peningkatan realisasi belanja daerah dengan tambahan sebesar Rp105.032,47 juta dibandingkan tahun 2020 yang tercatat sebesar Rp1.069.464,04 juta. Namun, terjadi penurunan pada tahun 2021, di mana realisasi belanja turun menjadi Rp952.614,02 juta, berkurang sebesar Rp116.850,02 juta dari tahun sebelumnya.

Setelah penurunan tersebut, realisasi belanja kembali meningkat pada tahun 2022 dan 2023, sebelum akhirnya menurun lagi pada tahun 2024 dengan total realisasi sebesar Rp1.122.137,21 juta. Penurunan ini menyebabkan pertumbuhan belanja daerah mengalami perlambatan sebesar minus 4,46%, setelah sebelumnya menunjukkan tren peningkatan selama empat tahun berturut-turut. Fluktuasi ini mencerminkan dinamika pengelolaan keuangan daerah yang dipengaruhi oleh berbagai faktor kebutuhan dan prioritas belanja pemerintah.



Gambar 2.27: Realisasi Belanja Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024

Sumber: BPKPD Natuna 2025, diolah.

Proporsi realisasi belanja di Kabupaten Natuna dalam kurun waktu lima tahun terakhir didominasi oleh Belanja Operasi dengan rata-rata sebesar 71,40%. Persentase tertinggi Belanja Operasi terjadi pada tahun 2024 yang mencapai 73,61%, sedangkan angka terendah tercatat pada tahun 2023 dengan 67,17%.

Selain itu, Belanja Modal memiliki rata-rata proporsi sebesar 17,01%, diikuti oleh Belanja Transfer sebesar 11,02%, dan Belanja Tidak Terduga dengan porsi terkecil sebesar 0,57%. Pada tahun 2023, Belanja Operasi menunjukkan sedikit penurunan menjadi 67,17% dari angka sebelumnya sebesar 71,93% pada tahun 2020 dan 71,65% di tahun 2022.

Sementara itu, proporsi Belanja Modal yang sempat menurun pada tahun 2021 mengalami tren peningkatan hingga tahun 2023. Sebaliknya, Belanja Transfer yang awalnya mengalami peningkatan pada tahun 2021 justru mengalami tren penurunan hingga tahun 2023. Data ini mencerminkan dinamika penggunaan anggaran di Kabupaten Natuna selama periode 2020-2024.

Berdasarkan data anggaran dan realisasi belanja daerah Kabupaten Natuna tahun 2020-2024, dapat diketahui bahwa persentase realisasi

belanja meningkat di sepanjang 2020-2023 dimana realisasi belanja daerah mencapai 91,75% di tahun 2023 dibandingkan pada tahun 2020 sebesar 88,13%. Hal ini menunjukkan di level perencanaan belanja daerah tidak terdapat selisih yang besar antara jumlah belanja daerah yang dianggarkan dengan realisasinya. Namun demikian, pada tahun 2024 realisasi belanja daerah hanya berkisar 73,59% dari jumlah yang dianggarkan. Nilai realisasi belanja daerah tahun 2024 sebesar Rp. 1.122.137,21 juta lebih rendah di bandingkan dengan tahun 2023 sebesar Rp. 1.174.496,51 juta. Pada tahun 2024, realisasi belanja daerah menurun baik secara nominal maupun secara perbandingan persentase realisasi yang dianggarkan. Lebih rinci terkait anggaran dan realisasi belanja daerah Kabupaten Natuna tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.121 : Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024 (Juta Rupiah)

Uraian	2020			2021			Tahun 2022			2023			2024			Rata-rata Pertumbuhan Realisasi
	Anggaran	Realisasi	%	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi	%	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi	%	Anggaran	Realisasi	
BELANJA DAERAH	1.211.049	1.069.464	88,31%	1.198.702	952.614	79,47%	1.114.636	1.016.635	91,21%	1.280.059	1.174.497	91,75%	1.473.415	1.122.137	76,16%	1,72%
Belanja Operasi	858.751	769.259	89,58%	807.866	692.063	85,67%	788.681	728.446	92,36%	874.817	788.943	90,18%	1.028.631	826.005	80,30%	2,06%
Belanja Pegawai	507.477	474.900	93,58%	436.617	395.339	90,55%	392.881	380.605	96,88%	455.926	418.914	91,88%	545.753	480.835	88,10%	1,09%
Belanja Barang	311.224	256.394	82,38%	344.435	277.841	80,67%	357.885	314.913	87,99%	378.182	330.785	87,47%	424.853	302.032	71,09%	4,51%
Belanja Hibah	36.801	35.220	95,70%	16.302	8.640	53,00%	31.826	27.754	87,20%	38.233	37.302	97,56%	49.907	35.583	71,30%	43,89%
Belanja Bantuan Sosial	3.249	2.746	84,51%	10.511	10.243	97,44%	6.088	5.174	85,00%	2.476	1.943	78,46%	8.118	7.555	93,06%	112,50%
Belanja Modal	196.820	171.347	87,06%	214.437	124.909	58,25%	216.744	180.851	83,44%	283.117	264.281	93,35%	318.078	175.478	55,17%	7,55%
Belanja Tanah	8.066	7.081	87,79%	4.330	3.524	81,38%	20.808	14.947	71,84%	4.899	3.028	61,81%	5.285	1.450	27,44%	35,52%
Belanja Peralatan dan Mesin	33.835	27.050	79,94%	35.553	31.700	89,16%	42.353	36.674	86,59%	65.776	63.226	96,12%	82.552	52.370	63,44%	22,03%
Belanja Gedung dan Bangunan	84.344	78.647	93,25%	29.437	20.533	69,75%	38.681	35.256	91,14%	49.504	49.095	99,17%	75.374	36.218	48,05%	2,71%
Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	67.744	52.919	78,12%	144.039	67.929	47,16%	114.139	93.571	81,98%	161.206	147.256	91,35%	152.636	84.811	55,56%	20,27%
Belanja Aset Tetap Lainnya	2.831	5.651	199,63%	1.078	1.222	113,43%	763	404	52,88%	1.732	1.677	96,80%	1.795	494	27,50%	24,91%
Belanja Modal Aset Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	437	134	30,74%	
Belanja Tidak Terduga	17.587	13.708	77,94%	29.050	11.623	40,01%	3.205	1.332	41,55%	2.500	1.648	65,93%	4.000	665	16,63%	-34,91%
Belanja Tidak Terduga	17.587	13.708	77,94%	29.050	11.623	40,01%	3.205	1.332	41,55%	2.500	1.648	65,93%	4.000	665	16,63%	-34,91%
Belanja Transfer	137.891	115.150	83,51%	147.349	124.019	84,17%	106.006	106.006	100,00%	119.624	119.624	100,00%	122.705	119.989	97,79%	1,58%
Transfer Bagi Hasil Pajak	704	579	82,14%	1.150	480	41,74%	1.200	1.200	100,00%	3.540	3.540	100,00%	4.708	2.354	50,00%	73,62%
Transfer Bagi Hasil Retribusi	51	25	49,63%	51	20	40,00%	51	51	100,00%	725	725	100,00%	725	363	50,00%	352,75%
Transfer Bantuan Keuangan kepada Desa	137.136	114.546	83,53%	146.149	123.519	84,52%	104.755	104.755	100,00%	115.359	115.359	100,00%	117.272	117.272	100,00%	1,11%

Sumber: BPKPD Natuna 2025, diolah.

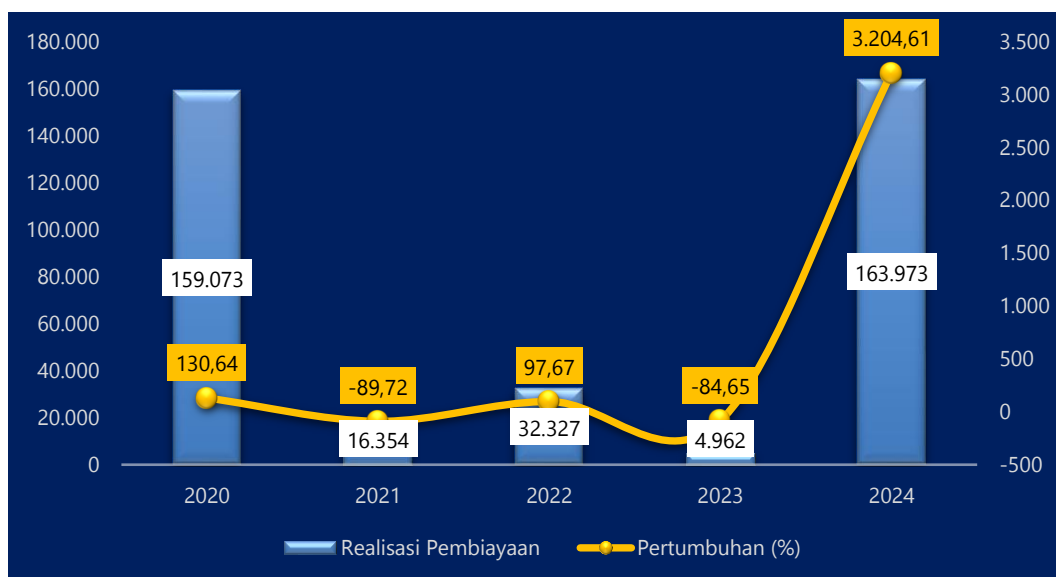
a. Realisasi Pembiayaan Daerah.

Pembiayaan merupakan aktivitas keuangan pemerintah yang mencakup penerimaan dan pengeluaran daerah, dengan tujuan utama untuk menutup defisit atau memanfaatkan surplus anggaran. Dalam kurun waktu 2020-2024, tren realisasi pembiayaan Kabupaten Natuna menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2021, realisasi pembiayaan mengalami penurunan tajam sebesar Rp. 16.354 juta dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2020 yang sebesar Rp. 159.072 juta. Tren ini kemudian berbalik pada tahun 2022 dengan peningkatan menjadi Rp. 32.327 juta, namun kembali turun menjadi Rp. 4.961 juta di tahun berikutnya. Lonjakan signifikan terjadi pada tahun 2024, di mana realisasi pembiayaan melonjak drastis menjadi Rp. 163.972 juta. Kenaikan ini mencerminkan pertumbuhan yang sangat pesat, mencapai 3.205,22% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menyoroti dinamika yang cukup mencolok dalam pengelolaan pembiayaan daerah selama periode tersebut.

Keadaan ini menunjukkan pertumbuhan pembiayaan cenderung mengalami naik turun yang konstan yang mengisyaratkan keadaan ketidakpastian pembiayaan daerah. Hal ini disebabkan secara umum pembiayaan daerah lebih cenderung diakibatkan oleh dinamika perimbangan antara postur pendapatan dan belanja daerah itu sendiri dengan komponen utama terletak pada penggunaan sisa lebih perhitungan anggaran, sedangkan penerimaan maupun perbelanjaan untuk investasi hampir tidak pernah terjadi di sepanjang periode 2020-2024. Satu-satunya kegiatan investasi pemerintah yang menjadi penentu pengeluaran pembiayaan daerah berupa penyertaan modal yang terjadi di tahun 2019 sebesar Rp. 5 Miliar. Sedangkan untuk penerimaan kembali investasi pernah

terjadi di tahun 2020 dan 2021 masing-masing sebesar Rp. 5.593,34 juta dan Rp. 335,57 juta

Secara garis besar, realisasi nominal dan persentase pertumbuhan pembiayaan daerah Kabupaten Natuna tahun 2020-2024 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.28: Realisasi Pembiayaan Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024

Sumber: BPKPD Natuna, diolah.

Dalam Pasal 305 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, terdapat ketentuan terkait kondisi surplus atau defisit dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Apabila APBD diperkirakan mengalami surplus, maka dana tersebut dapat dialokasikan untuk Pengeluaran Pembiayaan Daerah sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah (Perda) tentang APBD. Pengeluaran tersebut dapat meliputi: (i) Pembayaran pokok utang yang telah jatuh tempo, (ii) Penyertaan modal daerah, (iii) Pembentukan dana cadangan, serta (iv) Pengeluaran pembiayaan lain yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Sebaliknya, jika APBD diproyeksikan mengalami defisit, maka pendanaan dapat bersumber dari Penerimaan Pembiayaan Daerah yang

juga diatur dalam Perda tentang APBD. Penerimaan ini dapat berasal dari: (i) Sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya, (ii) Pencairan dana cadangan, (iii) Penjualan aset daerah yang dipisahkan, (iv) Pinjaman daerah, serta (v) Penerimaan pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selama periode 2020-2024, APBD Kabupaten Natuna lebih sering mengalami defisit dibandingkan surplus. Defisit ini terjadi terutama pada tahun 2020, 2022, dan 2024, sedangkan surplus hanya tercatat pada tahun 2021 dan 2023. Meski demikian, setiap tahun dalam periode tersebut tetap menghasilkan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA). Defisit terbesar terjadi pada tahun 2020 dengan nilai mencapai Rp. 143.046,03 juta, sedangkan surplus tertinggi terjadi pada tahun 2023 dengan jumlah sebesar Rp. 159.010,71 juta. Rincian lengkap mengenai realisasi pembiayaan daerah Kabupaten Natuna selama tahun 2019-2023 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.122 : Anggaran dan Realisasi Pembiayaan Daerah Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024 (Juta Rupiah)

Uraian	TAHUN															Rata-Rata Realisasi Pertumbuhan
	2020			2021			2022			2023			2024			
	Anggaran	Realisasi	%	Anggaran	Realisasi	%	Anggaran	Realisasi	%	Anggaran	Realisasi	%	Anggaran	Realisasi	%	
PENDAPATAN	1.052.403,14	926.418,00	88,03%	1.182.675,74	968.639,26	81,90%	1.082.256,20	989.275,28	91,41%	1.275.091,03	1.333.507,23	104,58%	1.309.442,06	963.630,81	73,59%	3,44%
BELANJA DAERAH	1.211.049	1.069.464	88,31%	1.198.702	952.614	79,47%	1.114.636	1.016.635	91,21%	1.280.059	1.174.497	91,75%	1.473.415	1.122.137	76,16%	1,72%
SURPLUS/DEFISIT	(158646,04)	(143046,04)	0,90	(16026,49)	16025,24	(1,00)	(32379,33)	(27359,57)	0,84	(4967,63)	159010,72	(32,01)	(163972,66)	(158506,40)	0,97	(3,16)
PEMBIAYAAN	158.646,04	159.072,53	100,27%	16.026,49	16.354,09	102,04%	32.379,33	32.327,19	99,84%	4.967,63	4.961,94	99,89%	163.972,66	163.972,66	100,00%	7,82
Penerimaan Pembiayaan Daerah	158.646,04	159.072,53	100,27%	16.026,49	16.354,09	102,04%	32.379,33	32.327,19	99,84%	4.967,63	4.961,94	99,89%	163.972,66	163.972,66	100,00%	7,82
Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA)	153.479,19	153.479,19	100,00%	16.026,49	16.018,51	99,95%	32.379,33	32.327,19	99,84%	4.967,63	4.961,94	99,89%	163.972,66	163.972,66	100,00%	7,83
Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	5.166,85	0,00	0,00%	0,00	0,00	0	0,00	0,00	0	0,00	0,00	0	0,00	0,00	0	0
Penerimaan Kembali Investasi Non Permanen Lainnya	0,00	5.593,34	-	0,00	335,57	-	0,00	0,00	0	0,00	0,00	0	0,00	0,00	0	0
Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran	0,00	16.026,49	-	0,00	32.379,33	-	0,00	4.967,63	-	0,00	163.972,66	0,00%	0,00	5.466,26	0	7,80

Sumber: BPKPD Natuna, 2025 (diolah).

b. Neraca Daerah.

Neraca menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan mengenai aset kewajiban dan ekuitas dana pada tanggal tertentu. Unsur yang dicakup oleh neraca terdiri dari aset, kewajiban dan ekuitas dana. Kinerja Neraca Kabupaten Natuna pada periode tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.123 : Neraca Kabupaten Natuna Tahun 2020-2024

No	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
1	Aset					
	Aset Lancar	102.151.499.085,66	115.995.538.469,98	79.337.316.724,46	214.859.324.034,80	146.151.724.486,33
	Investasi Jangka Panjang	61.387.100.074,00	59.863.540.548,00	60.078.154.512,00	57.477.323.037,00	54.956.756.849,00
	Aset Tetap	2.522.190.202.303,24	2.573.636.136.945,30	2.570.260.990.874,87	2.649.076.492.279,17	2.753.100.051.279,73
	Aset Lainnya	68.034.269.631,74	47.820.223.902,65	52.121.929.639,10	43.834.912.844,05	42.467.665.712,80
	Jumlah Aset	2.753.763.071.094,64	2.797.315.439.865,93	2.761.798.391.750,43	2.965.248.052.195,02	2.996.676.198.327,86
2	Kewajiban					
	Kewajiban Jangka Pendek	48.974.913.245,44	135.715.187.920,59	26.443.341.006,87	2.053.727.104,58	190.495.151.853,80
	Kewajiban Jangka Panjang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Jumlah Kewajiban	48.974.913.245,44	135.715.187.920,59	26.443.341.006,87	2.053.727.104,58	190.495.151.853,80
3	Ekuitas					
	Jumlah Ekuitas	2.794.848.157.849,20	2.661.600.251.945,35	2.735.355.050.743,56	2.806.181.046.474,06	2.806.181.046.474,06
	Jumlah Kewajiban Dan Ekuitas	2.843.823.071.094,64	2.797.315.439.865,94	2.761.798.391.750,43	2.808.234.773.578,64	2.996.676.198.327,86

Sumber: Neraca Hasil Audit (BPKPD Natuna, diolah).

Aset mencerminkan sumber daya yang dimiliki dan dikendalikan oleh pemerintah daerah, yang berpotensi memberikan manfaat ekonomi dan sosial di masa depan bagi pemerintah daerah maupun masyarakat. Aset ini merupakan hasil dari peristiwa masa lalu dan dapat diukur dalam bentuk moneter. Jenis aset tersebut mencakup: (i) aset lancar, (ii) investasi jangka panjang, (iii) aset tetap, (iv) dana cadangan, dan (v) aset lainnya.

Secara keseluruhan, nilai aset Kabupaten Natuna pada periode 2020-2024 menunjukkan tren peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan tahunan sebesar 2,18%. Pada tahun 2020, total nilai aset tercatat sebesar Rp. 2.757 miliar dan meningkat menjadi Rp. 2.996 miliar pada tahun 2024. Jika ditinjau lebih detail, aset yang mengalami kenaikan signifikan adalah aset lancar, dengan rata-rata pertumbuhan mencapai 30,18%. Peningkatan ini

didorong oleh lonjakan signifikan pada tahun 2023, di mana aset lancar mencapai Rp. 214.859 juta dibandingkan dengan nilai Rp. 102.211,49 juta pada tahun 2020.

Sementara itu, aset tetap mencatat pertumbuhan rata-rata sebesar 2,23%. Di sisi lain, investasi jangka panjang dan aset lainnya mengalami penurunan dengan rata-rata pertumbuhan masing-masing sebesar minus 2,71% dan minus 9,93%. Penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya nilai investasi jangka panjang pada tahun 2021, 2023, dan 2024. Secara nominal, nilai investasi jangka panjang berkurang sebesar Rp. 6.430,34 juta dan aset tetap turun sebesar Rp. 25.566,60 juta

Dalam hal komposisi aset, aset tetap mendominasi dengan rata-rata proporsi sebesar 91,57% selama periode 2020-2024. Sementara itu, aset lancar berkontribusi sekitar 4,57%, investasi jangka panjang 2,06%, dan aset lainnya sebesar 1,79%.

Sebaliknya, kewajiban umumnya muncul sebagai dampak dari pelaksanaan tanggung jawab yang dilakukan di masa lalu. Dalam hal ini, kewajiban yang tercatat hanya berupa kewajiban jangka pendek, dan tidak terdapat kewajiban jangka panjang sehingga total kewajiban di Kabupaten Natuna bersumber sepenuhnya dari kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2020, total kewajiban tercatat sebesar Rp. 48.974 juta dan mengalami peningkatan sebesar Rp. 141.520,23 juta sehingga mencapai Rp. 190.495,15 juta pada tahun 2024.

Perubahan kewajiban jangka pendek dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu utang belanja, pendapatan diterima di muka, dan perhitungan utang pihak ketiga. Pendapatan yang diterima di muka bervariasi setiap tahunnya, dengan jumlah tertinggi pada tahun 2024 sebesar Rp. 106.050 juta, sedangkan jumlah terendah tercatat pada tahun 2023 sebesar Rp. 37.033 juta. Selama periode 2020-2024, pendapatan diterima di muka

tumbuh sebesar 58,16%, dengan lonjakan tertinggi pada tahun 2024 dan 2022.

Sementara itu, utang pihak ketiga mengalami penurunan sejak tahun 2020 hingga akhirnya diselesaikan sepenuhnya pada tahun 2023 dan 2024. Peningkatan terbesar dalam kewajiban jangka pendek umumnya disebabkan oleh lonjakan signifikan pada utang belanja. Pada tahun 2020, utang belanja tercatat sebesar Rp. 48.915 juta, kemudian meningkat drastis sebesar Rp. 141.473,48 juta hingga mencapai Rp. 190.389,10 juta pada tahun 2024. Kenaikan ini berkontribusi pada peningkatan persentase utang belanja sebesar 81,15%

2.2.2. Proyeksi Kerangka Pendanaan Daerah 2026-2030

Gambaran postur keuangan daerah Kabupaten Natuna dalam lima tahun mendatang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2.124: Proyeksi Kerangka Pendanaan Kabupaten Natuna Tahun 2026-2030

NO	URAIAN	Baseline Tahun 2024	PROYEKSI TAHUN				
			2026	2027	2028	2029	2030
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PENDAPATAN						
	A. Pendapatan Asli Daerah	67.726.908.954	129.178.410.000,-	135.263.711.000,-	141.645.803.000,-	148.339.382.000,-	155.359.862.000,-
	B. Pendapatan Transfer	897.665.424.883	834.914.982.000,-	887.163.108.000,-	926.208.846.000,-	967.100.628.000,-	1.009.928.626.000,-
	C. Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah	7.526.902.239	8.369.040.000,-	8.536.421.000,-	8.707.149.000,-	8.881.292.000,-	9.058.918.000,-
	JUMLAH PENDAPATAN	972.919.236.076	972.462.432.000,-	1.030.963.240.000,-	1.076.561.798.000,-	1.124.321.302.000,-	1.174.347.406.000,-
2	BELANJA						
	A. Belanja Operasi	834.092.842.507	437.016.646.000,-	436.416.646.000,-	388.124.863.800,-	398.529.699.300,-	408.299.476.800,-
	B. Belanja Modal	178.028.354.655	423.135.037.000,-	482.226.105.000,-	576.109.905.200,-	613.459.593.700,-	653.705.920.200,-
	C. Belanja Tak Terduga	665.131.517	221.740.000,-	233.480.000,-	240.020.000,-	245.000.000	255.000.000,-
	D. Belanja Transfer	119.988.682.400	116.621.112.000	116.621.112.000	116.621.112.000,-	116.621.112.000,-	116.621.112.000,-
	JUMLAH BELANJA	1.132.775.011.079	976.996.535.000,-	1.035.497.343.000,-	1.081.095.901.000,-	1.128.855.405.000,-	1.178.881.509.000,-
	SURPLUS/DEFISIT	(159.855.775.003)	4.534.103.000,-	4.534.103.000,-	4.534.103.000,-	4.534.103.000,-	4.534.103.000,-
3	PEMBIAYAAN						
	A. Penerimaan Pembiayaan	159.885.775.003	4.534.103.000,-	4.534.103.000,-	4.534.103.000,-	4.534.103.000,-	4.534.103.000,-
	B. Pengeluaran Pembiayaan	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	PEMBIAYAAN NETTO	159.885.775.003	4.534.103.000,-	4.534.103.000,-	4.534.103.000,-	4.534.103.000,-	4.534.103.000,-

Sumber: BPKPD Kabupaten Natuna, 2025 (diolah).

Berdasarkan proyeksi di atas, pada sisi pendapatan daerah mengalami kenaikan nominal dari Rp. 972,46 Milyar di tahun 2026 menjadi

Rp. 1,17 triliun di tahun 2030 dengan kenaikan tercatat sekitar 20,76% dalam lima tahun. Secara struktur, terlihat dalam komposisi pendapatan daerah dimana pendapatan transfer masih menjadi kontributor terbesar, dengan proporsi lebih dari 86% yaitu sebesar Rp. 834,91 miliar di tahun 2026 menjadi Rp. 1,009 triliun di tahun 2030 berarti terdapat pertumbuhan sekitar 20,96%. Sedangkan kontribusi komponen PAD dengan rata-rata andil sebesar 13,12, % atau di angka rata-rata Rp, 141,05 miliar dalam periode 2026-2030. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan PAD belum mampu melampaui pendapatan transfer yang notabene merupakan alokasi dari pemerintah pusat.

Sedangkan komponen belanja daerah relatif terkendali. Belanja operasi mengalami fluktuasi, turun dari Rp437,01 miliar pada tahun 2026 menjadi Rp436,41 miliar pada tahun 2027, dan Rp388,12 miliar di tahun 2028 naik kembali sebesar Rp. 398,53 miliar di tahun 2029 dan Rp408,30 miliar pada tahun 2030. Sepanjang periode 2026-2030, Sedangkan Belanja Modal diasumsikan naik setiap tahun dari Rp.423.135.037.000,- pada tahun 2026 menjadi Rp.653.705.920.200,- pada tahun 2030 dengan kenaikan selama 5 tahun sebesar 50% ,hal ini mengindikasikan adanya investasi dalam bidang pembangunan infrastruktur atau pengembangan aset tetap selama periode tersebut. Selain itu, belanja tak terduga meningkat signifikan dari Rp221 juta di tahun 2026 menjadi Rp255juta di tahun 2030 dengan kenaikan sekitar 15,38%, di satu sisi menggambarkan tindakan mitigasi terhadap potensi risiko yang tidak pasti mengambil perhatian yang cukup penting. Beda halnya dengan Belanja transfer yang relatif stabil di angka Rp116,62 miliar per tahun.

Dengan struktur pendapatan dan belanja tersebut, daerah mengalami defisit anggaran sebesar Rp.4,53miliar di tahun 2026 dan meningkat hingga Rp5,00 miliar di tahun 2030. Sementara itu dari sisi

pembiayaan, penerimaan pembiayaan stabil di Rp4,53, menghasilkan pembiayaan netto sebesar Rp4,53 juta per tahun. Angka ini relatif kecil dibandingkan total surplus, menunjukkan ketergantungan pembiayaan yang rendah dan posisi fiskal yang kuat.

2.3. Permasalahan dan Isu Strategis.

Permasalahan dan isu strategis menjadi dasar visi dan misi pembangunan jangka menengah, yang akan menentukan kinerja pembangunan Kabupaten Natuna dalam 5 (lima) tahun mendatang. Permasalahan pembangunan menunjukkan kondisi yang sudah dicapai berbanding dengan kondisi yang direncanakan pada periode sebelumnya, sehingga menghasilkan kesenjangan antara kondisi ideal yang seharusnya dicapai dengan kinerja yang sudah tercapai saat ini, serta antara yang ingin dicapai di masa datang dengan kondisi riil saat perencanaan dibuat. Sedangkan isu strategis berasal dari permasalahan pembangunan Kabupaten Natuna yang dianggap paling prioritas untuk diselesaikan dengan karakteristik penting, mendasar, mendesak, dan menentukan tujuan penyelenggaraan pemerintahan daerah, serta berdampak signifikan bagi daerah, termasuk isu internasional, nasional maupun regional yang memiliki pengaruh terhadap Kabupaten Natuna. Kondisi permasalahan dan isu strategis tersebut merujuk pada uraian data-data dan informasi yang telah disajikan dalam gambaran umum kondisi daerah.

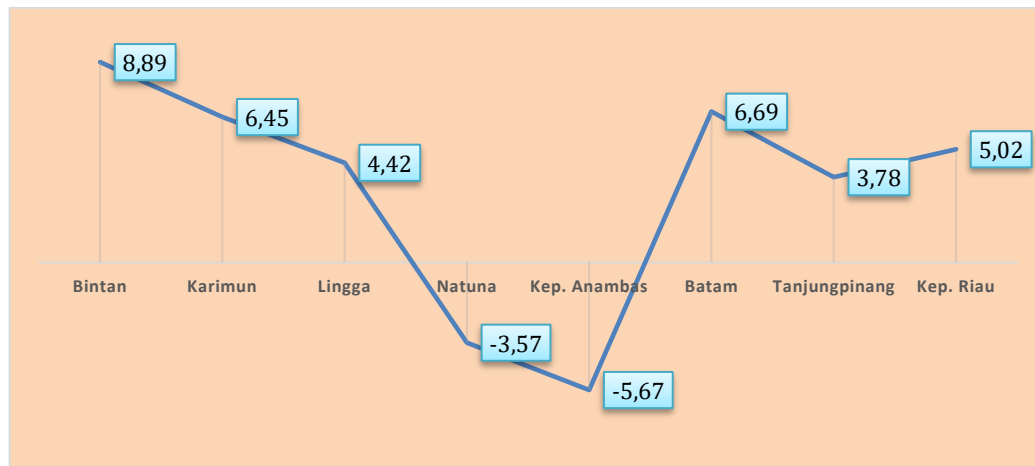
2.3.1. Permasalahan.

Permasalahan pembangunan ini merupakan hasil analisis gambaran umum daerah yang dibahas sebelumnya. Proses perumusan permasalahan pembangunan daerah dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan atau kegagalan kinerja

pembangunan daerah. Setelah melakukan kajian terhadap data dan informasi mengenai kondisi daerah serta menganalisis permasalahan pembangunan pada aspek geografi dan demografi, aspek kesejahteraan masyarakat, aspek daya saing daerah dan aspek pelayanan umum maka dapat ditarik kesimpulan ada beberapa permasalahan pokok pembangunan di Kabupaten Natuna.

1. Masih Rendahnya Pertumbuhan Ekonomi dan Belum Optimalnya Kesejahteraan Masyarakat.

Tantangan utama dalam pembangunan daerah di Kabupaten Natuna, salah satunya ialah masih rendahnya pertumbuhan ekonomi dan belum optimalnya kesejahteraan masyarakat. Pendapatan per kapita yang rendah menjadi indikasi belum meratanya kesejahteraan ekonomi di Natuna. Pertumbuhan ekonomi daerah mengalami kontraksi sebesar -3,57% pada tahun 2024, jauh di bawah rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Riau yang mencapai 5,02%. Berikut data pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Riau.



Gambar 2. 29 : Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2024.

Sumber : BPS Provinsi Kepulauan Riau, 2025.

Sementara tingkat kemiskinan di Kabupaten Natuna mengalami peningkatan dari 4,43% pada tahun 2020 naik menjadi 5,04% pada tahun

2024 dengan Indeks Gini sebesar 0,285. Ketergantungan yang tinggi pada sektor tertentu, terutama pertambangan dan perikanan, menjadi kendala utama dalam menciptakan ekonomi yang lebih inklusif. Sektor pertambangan dan penggalian masih mendominasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tetapi mengalami tren penurunan dari Rp16.352,3 miliar pada 2023 menjadi Rp15.232,60 miliar pada 2024, sementara sektor industri pengolahan masih sangat minim, hanya berkontribusi 0,78% terhadap perekonomian daerah.

Minimnya investasi juga menjadi salah satu faktor yang memperlambat pertumbuhan ekonomi, dengan peningkatan investasi hanya mencapai 24,87% pada tahun 2024, menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 41,7%. Kemudian, ketidakmerataan distribusi pendapatan tetap menjadi masalah, hal ini diperparah oleh terbatasnya infrastruktur transportasi dan telekomunikasi yang menghambat pemerataan ekonomi antar wilayah. Kabupaten Natuna sebenarnya memiliki potensi sumber daya alam yang besar, seperti Blok Gas East Natuna dengan cadangan gas mencapai 46 triliun kaki kubik serta sektor perikanan yang menyumbang 12% dari total produksi perikanan nasional, tetapi pemanfaatannya masih belum optimal akibat berbagai kendala, termasuk *illegal fishing* dan belum berkembangnya industri hilirisasi.

Sektor pariwisata juga belum memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi daerah karena masih terbatasnya infrastruktur dan promosi wisata yang belum maksimal. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan strategi pembangunan yang lebih terarah, seperti peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan vokasi dan pelatihan kerja, diversifikasi ekonomi dengan mendorong industri pengolahan dan ekonomi kreatif, peningkatan investasi melalui insentif dan pembangunan infrastruktur, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam dengan pendekatan

berkelanjutan. Dengan strategi yang tepat, Kabupaten Natuna dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara lebih merata dan berkelanjutan.

Untuk mencapai kesejahteraan yang berkualitas dan adil, pemerintah daerah harus memastikan bahwa setiap kebijakan dan program pembangunan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, terutama mereka yang hidup di bawah garis kemiskinan. Penting untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program pembangunan agar relevansi dan efektivitasnya terjamin. Dengan pendekatan yang inklusif dan berdasarkan data yang akurat, diharapkan pembangunan jangka menengah di Kabupaten Natuna dapat menghasilkan transformasi berkelanjutan yang meningkatkan kesejahteraan, mengurangi kesenjangan, dan menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

2. Konektivitas Antar Wilayah dan Aksesibilitas Layanan Dasar.

Kabupaten Natuna menghadapi berbagai tantangan dalam hal konektivitas antar wilayah dan aksesibilitas layanan dasar. Dengan kondisi geografis yang terdiri dari banyak pulau, infrastruktur yang memadai menjadi sangat penting untuk mendukung mobilitas masyarakat dan akses terhadap layanan dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan transportasi.

Konektivitas antar pulau di Natuna masih menjadi masalah utama. Meskipun terdapat pelabuhan dan bandara, infrastruktur transportasi yang ada belum sepenuhnya memadai. Bandara Ranai, sebagai jembatan konektivitas, telah mengalami pengembangan, namun masih perlu peningkatan kapasitas dan frekuensi penerbangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendukung sektor pariwisata. Pembangunan jalan dan pelabuhan di berbagai pulau juga menjadi fokus untuk meningkatkan aksesibilitas antar wilayah.

Akses terhadap layanan dasar seperti kesehatan dan pendidikan di Natuna juga terpengaruh oleh keterbatasan infrastruktur. Banyak daerah terpencil yang sulit dijangkau, sehingga layanan kesehatan dan pendidikan tidak dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat. Upaya untuk meningkatkan aksesibilitas ini termasuk pembangunan fasilitas kesehatan dan sekolah di lokasi strategis, serta penyediaan transportasi yang lebih baik untuk menghubungkan masyarakat dengan layanan tersebut.

Konektivitas internet di Natuna juga menjadi tantangan. Meskipun ada upaya untuk meningkatkan infrastruktur telekomunikasi, masih banyak daerah yang mengalami kesulitan dalam mengakses internet. Hal ini menghambat akses informasi dan layanan digital yang semakin penting di era modern. Proyek nasional untuk meningkatkan telekomunikasi di Natuna diharapkan dapat mengatasi masalah ini, namun implementasinya perlu dipercepat.

Keterbatasan konektivitas dan aksesibilitas layanan dasar berdampak langsung pada perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Dengan infrastruktur yang tidak memadai, potensi ekonomi lokal, terutama di sektor pariwisata dan perikanan, tidak dapat dimaksimalkan. Pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan dan peningkatan kualitas layanan dasar sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Natuna dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Secara keseluruhan, Kabupaten Natuna menghadapi tantangan signifikan dalam hal konektivitas antar wilayah dan aksesibilitas layanan dasar. Upaya pemerintah untuk meningkatkan infrastruktur transportasi, kesehatan, pendidikan, dan telekomunikasi sangat penting untuk mendukung perkembangan daerah ini. Dengan perbaikan yang tepat, Natuna dapat menjadi daerah yang lebih terhubung dan sejahtera bagi masyarakatnya.

3. Belum Optimalnya Peningkatan Kualitas dan Pemerataan Sarana Prasarana Pembangunan.

Peningkatan kualitas dan pemerataan sarana prasarana pembangunan merupakan isu sentral dalam transformasi berkelanjutan di Kabupaten Natuna. Pengembangan infrastruktur yang belum optimal, termasuk jalan, jembatan, dan fasilitas publik, berdampak negatif pada aksesibilitas, mobilitas, dan aktivitas ekonomi. Selain itu, kualitas sarana prasarana yang kurang memadai dapat memicu disparitas sosial antar wilayah, memperparah ketimpangan pembangunan. Untuk itu, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis dan terencana dalam meningkatkan serta meratakan infrastruktur pembangunan guna mewujudkan transformasi berkelanjutan.

Peningkatan kualitas pemetaan sarana dan prasarana pembangunan belum mencapai optimal. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukurnya adalah kondisi jalan di Kabupaten Natuna. Menurut data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Natuna, panjang jalan yang rusak pada tahun 2022 mencapai 55,04 Km, dan angka ini meningkat menjadi 127,91 Km pada tahun 2023. Selain itu, pada tahun 2023, terdapat jalan yang mengalami kerusakan berat sepanjang 123,31 Km. Indikator lain yang menunjukkan bahwa pemetaan sarana prasarana pembangunan belum optimal adalah rasio konektivitas di Kabupaten Natuna, yang hanya mencapai 60,04% pada tahun 2024 menurun dibandingkan tahun 2023 yang mencapai 90%.

Pencapaian indeks infrastruktur Kabupaten Natuna dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan, pada tahun 2022 sebesar 62,92 mengalami 2024 menjadi 78,53 pada tahun 2024. Capaian ini harus terus di tingkatkan. Namun disisi lain, pembiayaan infrastruktur di Kabupaten Natuna menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pengembangan dan peningkatan kualitas sarana prasarana. Meskipun

Natuna memiliki potensi sumber daya alam yang besar, keterbatasan dalam pembiayaan infrastruktur menjadi salah satu faktor utama yang menghalangi kemajuan pembangunan di infrastruktur di Kabupaten Natuna.

Kondisi geografis Kabupaten Natuna terdiri dari banyak pulau, yang membuat biaya transportasi dan logistik menjadi tinggi. Hal ini berdampak pada biaya pembangunan infrastruktur yang lebih besar dibandingkan dengan daerah lain.

Di sisi lain pemerintah daerah juga berperan penting dalam menyediakan perumahan terjangkau, meningkatkan kualitas permukiman, dan mengatasi masalah permukiman kumuh. Persentase kawasan permukiman kumuh di bawah 10 hektare yang ditangani masih bersifat fluakuatif di mana pada tahun 2021 hanya 7,53%, pada tahun 2024 naik menjadi 35,03%. Sedangkan jumlah unit Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) menunjukkan tren yang menurun dari 98 unit pada tahun 2023 turun menjadi 11 unit pada tahun 2024.

Di sisi lain permasalahan sanitasi dan penyediaan air minum juga patut menjadi perhatian dalam lima tahun ke depan di Kabupaten Natuna. Sampai dengan tahun 2024, rumah tangga dengan akses sanitasi aman baru mencapai angka 9,84%. Meskipun sebagian wilayah Kabupaten Natuna telah terlayani sistem penyediaan air minum, namun masih terdapat kesenjangan akses di beberapa wilayah terutama di pulau-pulau.

4. Belum Optimalnya Hilirisasi Sektor Unggulan dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat yang inklusif.

Hilirisasi sektor unggulan di Kabupaten Natuna masih belum optimal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, mengingat struktur ekonomi daerah masih didominasi oleh sektor primer seperti pertambangan dan perikanan tanpa adanya pengolahan lebih lanjut yang dapat

meningkatkan nilai tambah. Salah satu indikator yang mencerminkan kondisi ini adalah rendahnya kontribusi sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang pada tahun 2024 hanya mencapai 0,78% dari total perekonomian daerah. Kondisi ini menunjukkan bahwa bahan mentah yang dihasilkan dari sektor unggulan seperti perikanan dan pertambangan masih lebih banyak diekspor dalam bentuk bahan baku tanpa melalui proses hilirisasi yang dapat meningkatkan nilai jualnya. Akibatnya, masyarakat lokal tidak dapat merasakan manfaat ekonomi yang lebih besar dari sumber daya alam yang dimiliki daerah mereka.

Faktor utama yang menghambat optimalisasi hilirisasi sektor unggulan di Natuna adalah minimnya infrastruktur dan fasilitas pendukung industri pengolahan. Keterbatasan akses terhadap listrik yang stabil, jaringan transportasi yang kurang memadai, serta belum tersedianya kawasan industri terpadu menjadi kendala besar dalam menarik investasi di sektor manufaktur. Selain itu, kurangnya investasi di sektor industri pengolahan juga disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan teknis dalam bidang industri, sehingga menyebabkan rendahnya produktivitas dan inovasi dalam pengolahan hasil sumber daya alam. Berdasarkan data, tingkat partisipasi tenaga kerja di sektor industri masih sangat rendah dibandingkan dengan sektor primer seperti perikanan dan pertambangan, yang mengindikasikan kurangnya diversifikasi lapangan kerja di sektor hilir.

Selain faktor infrastruktur dan SDM, regulasi serta insentif bagi pelaku usaha di sektor hilirisasi juga masih belum maksimal. Kebijakan yang kurang mendorong pengembangan industri lokal menyebabkan investor cenderung lebih memilih menanamkan modal di daerah yang memiliki insentif lebih menarik serta ekosistem industri yang lebih mapan. Hal ini

menyebabkan Natuna masih bergantung pada ekspor bahan mentah ke daerah lain, tanpa adanya jaminan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat setempat. Sementara itu, keterbatasan akses pasar bagi produk olahan lokal juga menjadi tantangan lain yang perlu diatasi. Kurangnya konektivitas dengan pusat perdagangan nasional dan global membuat produk-produk lokal sulit bersaing, baik dari segi harga maupun distribusi.

Di sisi lain, potensi sektor unggulan seperti perikanan dan hasil laut sebenarnya sangat besar untuk dikembangkan lebih lanjut melalui hilirisasi. Dengan adanya dukungan infrastruktur yang memadai, industri pengolahan hasil laut seperti pengalengan ikan, produksi makanan laut olahan, serta budidaya perikanan berbasis teknologi dapat menjadi peluang besar dalam meningkatkan nilai tambah dan menyerap lebih banyak tenaga kerja lokal. Begitu pula dengan sektor energi, di mana cadangan gas besar di Blok East Natuna dapat dimanfaatkan untuk mendukung industri pengolahan energi dan petrokimia jika terdapat kebijakan yang mendukung investasi di sektor ini.

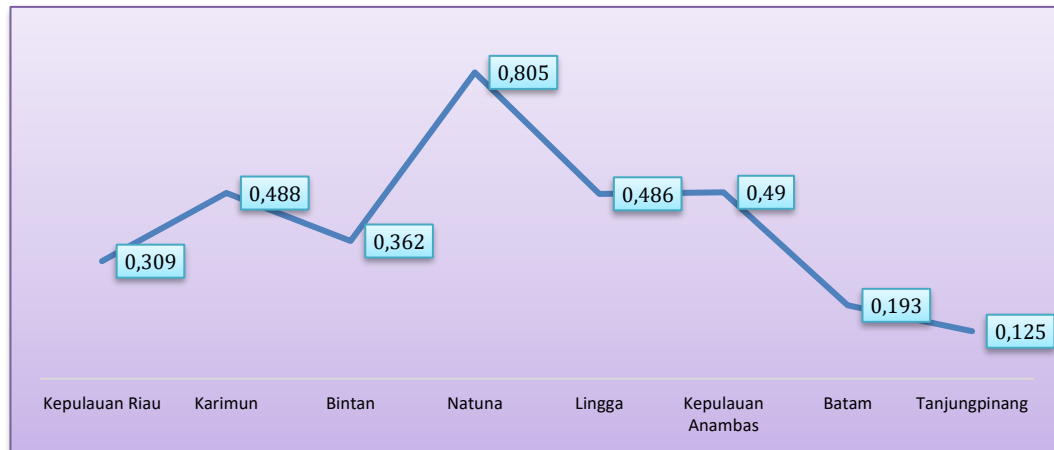
Hilirisasi merupakan strategi penting untuk meningkatkan nilai tambah produk lokal, memperkuat daya saing, dan membuka peluang pasar yang lebih luas. Bagi Koperasi dan UMKM di Natuna, hilirisasi dapat menjadi peluang besar untuk berkembang. Namun kondisi koperasi dan UMKM di Kabupaten Natuna belum tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari koperasi yang berkualitas pada tahun 2020 hanya 14,38% dan semakin menurun pada tahun 2024 menjadi 12,64%. Disisi lain, usaha mikro yang menjadi wirausaha hanya 13,29% pada 2024. UMKM di Natuna menghadapi berbagai permasalahan yang cukup kompleks dalam mendukung proses hilirisasi, mulai dari keterbatasan modal, infrastruktur, SDM, hingga akses pasar dan teknologi.

Untuk mewujudkan hilirisasi sektor unggulan yang lebih optimal, harus dimulai dengan menyusun strategi dari pembangunan infrastruktur industri, peningkatan keterampilan tenaga kerja melalui pendidikan dan pelatihan vokasi, pemberian insentif bagi investor di sektor industri pengolahan, serta peningkatan akses pasar bagi produk olahan lokal. Kolaborasi antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat perlu diperkuat guna menciptakan ekosistem industri yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif. Dengan langkah-langkah strategis yang tepat, Kabupaten Natuna dapat mengurangi ketergantungan pada ekspor bahan mentah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui hilirisasi sektor unggulan yang berkelanjutan.

5. Belum Optimalnya Pembangunan Sumber Daya Manusia menuju Masyarakat yang Unggul.

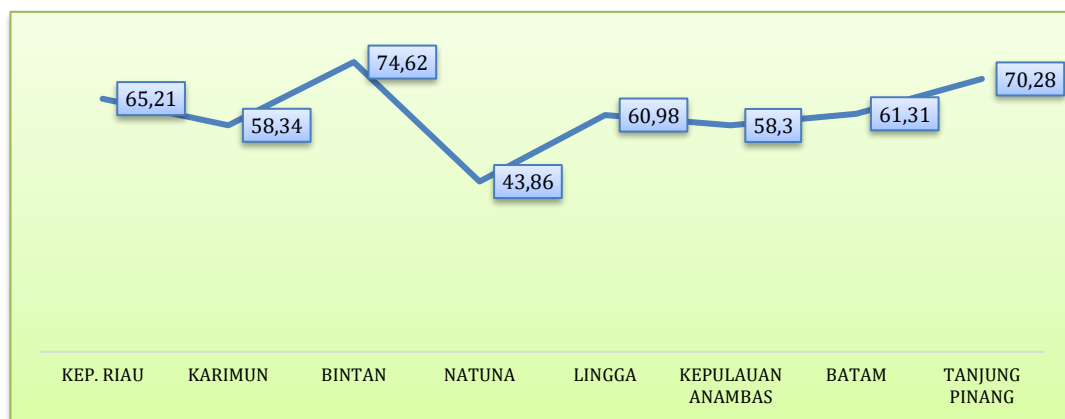
Belum optimalnya pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) di Kabupaten Natuna sejak tahun 2020 hingga 2024 menjadi salah satu tantangan mendasar dalam upaya menciptakan masyarakat yang unggul dan berdaya saing. Permasalahan ini tampak dari masih rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 78,60 pada tahun 2024, masih di bawah rata-rata Provinsi Kepulauan Riau.

Dalam konteks kesetaraan pembangunan gender, pada tahun 2024 Kabupaten Natuna merupakan daerah yang tingkat ketimpangan gendernya paling tertinggi di Provinsi Kepulauan Riau yaitu 0,805, sebagai perbandingan data kabupaten/kota lainnya dalam grafik berikut ini.



Gambar 2. 30 : Indeks Ketimpangan Gender Menurut Kabupaten/Kota.
Sumber : BPS Provinsi Kepulauan Riau, 2025.

Indeks pemberdayaan gender di wilayah Kepulauan Riau menunjukkan variasi yang signifikan, di mana Kabupaten Natuna memiliki tingkat pemberdayaan terendah yaitu 43,86%. Kondisi ini yang mengindikasikan perlunya perhatian khusus untuk meningkatkan partisipasi dan kesejahteraan perempuan. Secara terinci data kabupaten/kota se Provinsi Kepulauan Riau sebagai berikut.



Gambar 2. 31 : Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)
Sumber : BPS, 2025.

Permasalahan kualitas SDM harus dilihat dari pendidikan terendah, di Kabupaten Natuna capaian kinerja pendidikan anak usia dini masih bersifat fluktuatif sejak tahun 2020-2024. Tingkat Partisipasi Warga Negara Usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam PAUD pada tahun 2024 hanya 80%, berarti

masih ada 20% anak diusia 5-6 tahun yang tidak masuk PAUD. Tingkat Partisipasi Warga Negara Usia 7-12 Tahun yang berpartisipasi dalam Pendidikan Dasar juga menunjukkan tren yang menurun di manapada tahun 2020 sebanyak 96,37% sedangkan tahun 2024 hanya 71,06%. Data ini menunjukkan masih rendah partisipasi pendidikan anak-anak di Kabupaten Natuna untuk PAUD dan SD.

Dalam perspektif pembangunan jangka panjang, meningkatkan kualitas SDM dan kesetaraan gender di Kabupaten Natuna tidak bisa hanya bergantung pada peningkatan akses pendidikan formal semata. Diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan, yang mencakup penguatan pendidikan vokasi, peningkatan investasi dalam program pelatihan kerja yang berbasis industri lokal, serta penciptaan kebijakan yang lebih berpihak pada pengembangan keterampilan tenaga kerja. Selain itu, sinergi antara sektor pendidikan, dunia usaha, dan pemerintah harus diperkuat agar sistem pendidikan dan pelatihan tenaga kerja dapat selaras dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang.

6. Belum Optimalnya Implementasi Reformasi Birokrasi.

Implementasi reformasi birokrasi di Kabupaten Natuna masih menjadi kendala utama dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan publik. Salah satu aspek yang masih lemah adalah pemanfaatan teknologi dalam penyelenggaraan pelayanan publik, yang seharusnya menjadi instrumen penting dalam menciptakan birokrasi yang transparan, cepat, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Keterbatasan dalam penerapan sistem digitalisasi pelayanan menghambat proses administrasi pemerintahan, baik dalam hal pengelolaan data, layanan kependudukan, perizinan, maupun sektor lainnya yang membutuhkan akses layanan yang lebih mudah dan efisien.

Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) Kabupaten Natuna mencerminkan kondisi ini, di mana meskipun mengalami peningkatan dari 2,24 pada tahun 2021 menjadi 3,19 pada tahun 2023, angka tersebut masih jauh dari ideal untuk mencapai tata kelola pemerintahan yang berbasis digital secara optimal. Pada tahun 2024, capaian indeks SPBE Kabupaten Natuna hanya berada di angka 3,61, masih tertinggal dibandingkan beberapa daerah lain di Provinsi Kepulauan Riau yang telah mencapai kategori lebih tinggi dalam implementasi digitalisasi pemerintahan. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk meningkatkan digitalisasi layanan, tingkat penerapan teknologi dalam birokrasi masih belum merata dan belum sepenuhnya diadopsi di berbagai sektor pemerintahan daerah. Salah satu faktor utama yang menjadi akar permasalahan dalam penerapan digitalisasi birokrasi adalah keterbatasan infrastruktur teknologi. Kabupaten Natuna sebagai daerah kepulauan menghadapi tantangan geografis yang cukup kompleks, yang berdampak pada keterbatasan jaringan telekomunikasi, akses internet yang belum merata, serta belum optimalnya sarana dan prasarana pendukung sistem pemerintahan digital.

Kemudian, tingkat inovasi daerah dalam mendukung reformasi birokrasi juga belum konsisten. Pada tahun 2024, Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Natuna mencapai 45,10, mengalami peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, namun masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan daerah lain di Provinsi Kepulauan Riau yang telah lebih maju dalam implementasi inovasi pelayanan publik berbasis teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan strategi yang lebih sistematis untuk mendorong adopsi teknologi dalam sistem pemerintahan, termasuk melalui peningkatan kapasitas inovasi di berbagai sektor layanan publik.

Dalam perspektif reformasi birokrasi, digitalisasi pemerintahan merupakan salah satu elemen kunci dalam menciptakan tata kelola yang lebih efisien dan akuntabel. Namun, tanpa infrastruktur yang memadai dan kesiapan SDM aparatur, upaya digitalisasi hanya akan menjadi wacana tanpa implementasi yang nyata. Oleh karena itu, menjadi pekerjaan rumah Pemerintah Kabupaten Natuna untuk mempercepat pembangunan infrastruktur teknologi yang mendukung sistem pemerintahan berbasis digital, termasuk dengan memperluas akses jaringan telekomunikasi di wilayah yang masih mengalami keterbatasan konektivitas. Tidak kalah penting, peningkatan kompetensi aparatur dalam pengelolaan sistem digital juga harus menjadi prioritas, agar pemanfaatan teknologi dalam birokrasi dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak yang nyata bagi masyarakat. Ke depannya, reformasi birokrasi di Kabupaten Natuna harus diarahkan pada penguatan sistem digital yang lebih terintegrasi, dengan memastikan bahwa setiap sektor pemerintahan mampu mengadopsi teknologi untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Selain itu, kolaborasi dengan pihak swasta dan penyedia layanan teknologi perlu diperkuat untuk mengatasi kendala infrastruktur yang selama ini menjadi hambatan utama.

Untuk mendukung reformasi birokrasi memerlukan ASN yang memiliki berkualitas. Salah satu indikator untuk melihat ini adalah Indeks Profesionalitas ASN (IP ASN). IP ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kualifikasi pendidikan, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas jabatan. Capaian IP ASN Kabupaten Natuna pada tahun 2024 sebesar 79,02% masih dalam kategori sedang. Di sisi lain untuk mempercepat reformasi birokrasi diperlukan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan pengendalian risiko. Berdasarkan capaian maturitas SPIP tahun 2022–2024 berada pada level 3,

hal menunjukkan bahwa pengendalian internal telah ada secara formal. Tentu capaian ini harus berdampak secara lebih luas dalam proses penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Natuna.

7. Meningkatnya Potensi Degradasi Kualitas Lingkungan Hidup serta Potensi Kebencanaan yang Tinggi.

Meningkatnya potensi degradasi kualitas lingkungan hidup serta tingginya potensi kebencanaan di Kabupaten Natuna menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius dalam perencanaan pembangunan daerah. Sebagai wilayah kepulauan yang berada di perairan bagian utara Indonesia, Natuna memiliki tantangan geografis yang kompleks, terutama terkait dengan perubahan lingkungan dan bencana alam. Kabupaten ini memiliki risiko bencana yang cukup tinggi, di mana berdasarkan klasifikasi nasional, Natuna berada pada peringkat ke-4 dari 326 kabupaten/kota di Indonesia dalam ancaman gelombang ekstrem dan abrasi, serta peringkat ke-78 dari 511 kabupaten/kota dalam ancaman cuaca ekstrem. Kondisi ini diperburuk oleh belum optimalnya pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan, yang berakibat pada menurunnya daya dukung ekosistem dalam menopang kehidupan masyarakat secara berkelanjutan.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya infrastruktur mitigasi bencana. Kabupaten Natuna masih memiliki keterbatasan dalam melindungi kawasan-kawasan rawan bencana, yang terlihat dari penurunan rasio kawasan permukiman rawan banjir yang terlindungi dari 82,79% pada 2022 menjadi 72,88% pada 2023. Selain itu, kawasan permukiman sepanjang pantai yang rawan abrasi mengalami penurunan drastis dari 89,76% pada 2020 menjadi hanya 9,3% pada 2022, dengan sedikit peningkatan ke 12,82% pada 2023. Angka ini menunjukkan bahwa banyak kawasan pesisir yang tidak mendapatkan perlindungan infrastruktur yang memadai, yang berisiko mempercepat degradasi

lingkungan dan menempatkan masyarakat dalam kondisi yang rentan terhadap bencana. Selain itu, layanan pencegahan dan kesiapsiagaan bencana mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, di mana pada 2022 sempat mencapai 91%, tetapi kemudian menurun drastis menjadi 33,33% pada 2023. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada inisiatif untuk meningkatkan kesiapsiagaan, keberlanjutan program mitigasi masih menjadi kendala. Minimnya infrastruktur seperti tanggul penahan abrasi, sistem drainase yang baik, serta sistem peringatan dini yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan risiko bencana di daerah ini.

Selain masalah mitigasi bencana, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan juga menjadi tantangan besar bagi Natuna. Kabupaten ini memiliki ekosistem yang kaya dengan sumber daya perikanan, kehutanan, dan pertambangan, tetapi eksploitasi yang kurang terkelola dengan baik berisiko menyebabkan degradasi lingkungan dalam jangka panjang.

Selain itu, proyeksi daya dukung pangan mengalami tren penurunan drastis, yang mengindikasikan tekanan terhadap sumber daya alam yang semakin tinggi. Berdasarkan KLHS RPJMD, daya dukung pangan diproyeksikan turun dari 5,84 pada 2025 menjadi hanya 0,004 pada 2029, yang mencerminkan potensi krisis pangan di masa depan jika tidak diantisipasi dengan baik. Ketahanan pangan di daerah ini juga belum optimal, dengan Indeks Ketahanan Pangan (IKP) tahun 2024 hanya mencapai 60,51, masuk dalam kategori "Agak Tahan" dan berada di peringkat ke-350 dari 416 kabupaten di Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan pangan yang bergantung pada kapasitas produksi lokal menghadapi tantangan besar, baik akibat keterbatasan lahan pertanian, degradasi tanah, maupun perubahan iklim yang memengaruhi produktivitas.

Selain tekanan terhadap sumber daya air dan pangan, pengelolaan sampah yang belum konsisten juga menjadi indikator lemahnya pengelolaan lingkungan di Natuna. Volume pengelolaan sampah yang sempat mencapai 56,26 meter kubik pada 2022, menurun menjadi 39,96 meter kubik pada 2024, menunjukkan kurangnya keberlanjutan dalam sistem pengelolaan limbah. Padahal, pengelolaan limbah yang baik sangat penting dalam mencegah pencemaran lingkungan dan menjaga kualitas hidup masyarakat.

Maka dari itu, tantangan yang dihadapi Kabupaten Natuna dalam mitigasi bencana dan pengelolaan sumber daya alam membutuhkan pendekatan yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Pemerintah daerah perlu mengalokasikan sumber daya lebih besar untuk pembangunan infrastruktur mitigasi, memperkuat sistem peringatan dini, serta mengembangkan strategi adaptasi perubahan iklim yang lebih konkret. Selain itu, dalam pengelolaan sumber daya alam, integrasi antara kebijakan lingkungan, perencanaan tata ruang, dan partisipasi masyarakat menjadi kunci untuk menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian ekosistem.

2.3.2. Isu Strategis.

Isu strategis yang disajikan meliputi isu strategis global, isu strategis nasional, isu strategis Provinsi Kepulauan Riau, hasil telaah RPJPD Kabupaten Natuna, hasil telaah KLHS RPJMD Kabupaten Natuna, isu strategis pembangunan daerah Kabupaten Natuna, dan keterkaitannya dengan isu strategis Kabupaten Natuna.

2.2.2.1. Isu Strategis Global.

Kabupaten Natuna, sebagai wilayah kepulauan yang terletak di perbatasan paling utara Indonesia, memiliki posisi strategis baik secara

geografis maupun geopolitik. Wilayah ini berbatasan langsung dengan beberapa negara dan berada di jalur Laut Cina Selatan yang merupakan salah satu jalur perdagangan internasional tersibuk di dunia. Maka karena itu, isu strategis internasional memiliki dampak langsung terhadap pembangunan dan stabilitas di Kabupaten Natuna, pada bagian selanjutnya dari sub-bab ini akan menjelaskan berbagai isu strategis global yang dihadapi Kabupaten Natuna.

a. Geopolitik dan Keamanan Maritim.

Kabupaten Natuna memiliki posisi strategis di wilayah Laut Natuna Utara, yang merupakan bagian dari Laut Cina Selatan. Wilayah ini menjadi pusat perhatian global karena sengketa teritorial antara Tiongkok dan beberapa negara ASEAN, termasuk klaim sepihak Tiongkok melalui "*Nine-Dash Line*". Natuna menjadi garis depan kedaulatan Indonesia, yang ditandai dengan peningkatan kehadiran militer melalui pangkalan TNI AL dan udara.

Selain ancaman dari China, dinamika geopolitik global seperti meningkatnya kehadiran militer AS ini dan sekutunya di Indo-Pasifik juga dapat berpengaruh pada Natuna. Pemerintah Indonesia telah merespons dengan memperkuat kehadiran TNI di Natuna, termasuk pembangunan pangkalan militer dan peningkatan patroli maritim. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya pertahanan dibandingkan dengan aktor-aktor besar di kawasan.

Data menunjukkan bahwa sejak 2020, setidaknya telah terjadi 89 pelanggaran oleh kapal Tiongkok di Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia di perairan Natuna. Dengan meningkatnya ketegangan geopolitik, stabilitas wilayah laut sangat penting bagi keamanan regional. Selain itu isu keamanan maritim di Natuna tidak hanya terbatas pada konflik geopolitik,

tetapi juga mencakup ancaman perikanan ilegal, tidak dilaporkan, dan tidak diregulasi (*Illegal, Unreported, and Unregulated Fishing/IUU Fishing*). Kapal-kapal asing, terutama dari Vietnam dan China, sering kali tertangkap mencuri ikan di perairan Natuna. Hal ini merugikan nelayan lokal dan mengancam keberlanjutan sumber daya laut.

b. Eksploitasi Sumber Daya Alam.

Natuna memiliki potensi sumber daya alam yang luar biasa, terutama cadangan gas alam di Blok East Natuna, yang mencapai 46 triliun kaki kubik. Meski demikian, pengembangan gas ini terkendala oleh tingginya kandungan CO₂, yang mencapai 70%. Selain gas, sektor perikanan juga menjadi tulang punggung ekonomi lokal, menyumbang 12% dari total produksi perikanan nasional pada 2023. Namun, ancaman *Illegal, Unreported, and Unregulated (IUU) Fishing* oleh kapal asing terus menjadi masalah utama. Pada 2022, lebih dari 20 kapal asing ditangkap karena melakukan penangkapan ikan ilegal di perairan Natuna. Upaya pemerintah untuk memberantas IUU Fishing memerlukan kolaborasi dengan masyarakat lokal, penguatan teknologi pengawasan, dan diplomasi internasional. Sebagai wilayah yang bergantung pada sektor perikanan dan kelautan, Natuna memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi biru. Namun, eksploitasi sumber daya laut yang tidak berkelanjutan dapat menjadi ancaman jangka panjang. Overfishing, degradasi terumbu karang, serta pencemaran laut akibat aktivitas perkapalan menjadi tantangan utama dalam menjaga keberlanjutan ekosistem laut.

Pemerintah telah menginisiasi program perikanan berkelanjutan dengan melibatkan nelayan lokal dalam sistem sertifikasi perikanan yang ramah lingkungan. Selain itu, pengembangan marine protected areas (MPA) diharapkan dapat menjaga ekosistem laut dari eksploitasi berlebihan.

Keberhasilan strategi ekonomi biru di Natuna bergantung pada keseimbangan antara pemanfaatan dan konservasi sumber daya alam.

c. Perubahan Iklim.

Kabupaten Natuna sangat rentan terhadap dampak perubahan iklim, khususnya kenaikan permukaan laut yang diprediksi mencapai 25-30 cm pada tahun 2050, berdasarkan data Climate Central. Dampak ini mengancam pemukiman pesisir, pelabuhan, dan infrastruktur vital lainnya. Selain itu, terumbu karang di wilayah Natuna, yang menjadi habitat penting bagi keanekaragaman hayati laut, mengalami degradasi parah akibat pemanasan global. Laporan dari COREMAP menyebutkan bahwa lebih dari 40% terumbu karang di perairan Natuna telah rusak dalam satu dekade terakhir. Dengan demikian, mitigasi perubahan iklim dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan menjadi kebutuhan mendesak untuk mendukung keberlanjutan ekosistem laut Natuna. Upaya mitigasi perubahan iklim di Natuna dapat dilakukan melalui penguatan program rehabilitasi mangrove dan terumbu karang, serta implementasi kebijakan adaptasi berbasis ekosistem (*ecosystem-based adaptation*). Tidak kalah penting adalah peningkatan kesadaran masyarakat tentang praktik perikanan berkelanjutan dan pengurangan emisi karbon dari sektor transportasi laut dapat membantu mengurangi dampak perubahan iklim di kawasan ini.

d. Perdagangan Internasional dan Rute Laut Strategis.

Kabupaten Natuna berada di jalur pelayaran internasional yang menghubungkan Samudra Hindia dan Pasifik, menjadikannya salah satu rute perdagangan tersibuk di dunia. Sekitar 30% perdagangan global melewati wilayah ini, sehingga menjadikan Natuna sebagai titik strategis dalam perdagangan internasional. Di sisi lain, ancaman seperti pembajakan,

penyelundupan, dan pelanggaran wilayah oleh kapal asing dapat mengganggu stabilitas pelayaran. Data dari International Maritime Bureau menunjukkan adanya peningkatan insiden di Laut Cina Selatan sejak 2019. Untuk mengambil posisi pro-aktif pada aktivitas perdagangan internasional, tantangan terbesar yang dihadapi Kabupaten Natuna adalah infrastruktur pelabuhan dan transportasi laut Natuna masih terbatas untuk mendukung potensi sebagai hub perdagangan internasional.

e. Teknologi dan Disrupsi Digital.

Kemajuan teknologi, terutama dalam kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), dan otomatisasi, membawa dampak signifikan bagi seluruh dunia tidak terkecuali bagi Kabupaten Natuna. Di sektor maritim, teknologi AI dapat digunakan untuk memantau pergerakan kapal secara real-time guna mengidentifikasi pelanggaran wilayah, seperti yang telah diterapkan di beberapa negara maju melalui sistem pemantauan berbasis satelit (*Automatic Identification System*). Namun, penerapan teknologi ini masih menghadapi kendala di Natuna, terutama karena keterbatasan infrastruktur telekomunikasi dan jaringan internet yang belum merata.

Di sektor perikanan, teknologi dapat meningkatkan efisiensi tangkapan nelayan melalui sistem pemetaan digital yang memprediksi lokasi ikan berdasarkan suhu air dan pola arus laut. Beberapa negara telah berhasil menerapkan konsep perikanan berbasis teknologi ini, seperti Jepang dengan smart fishing. Namun, adopsi teknologi oleh nelayan lokal masih minim akibat rendahnya literasi digital dan biaya investasi yang tinggi.

Selain itu, disrupsi digital juga berdampak pada perekonomian lokal. *E-commerce* dan digitalisasi perdagangan berpotensi memperluas akses pasar bagi UMKM di Natuna, terutama untuk produk perikanan dan kerajinan lokal. Namun, digitalisasi juga membawa tantangan baru, seperti

persaingan dengan produk dari luar daerah dan ketergantungan pada platform teknologi besar. Keberhasilan adaptasi terhadap disrupsi digital di Natuna akan sangat bergantung pada peningkatan infrastruktur digital, pelatihan sumber daya manusia, serta kebijakan pemerintah yang mendukung ekosistem inovasi lokal.

Teknologi juga berpotensi mengubah pola pendidikan dan layanan publik di Natuna, terutama melalui implementasi *e-learning* dan layanan berbasis digital. Namun, tantangan konektivitas dan kesiapan SDM menjadi faktor utama yang perlu diatasi agar manfaat teknologi dapat dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat.

2.2.2.2. Isu Strategis atau Kebijakan Nasional.

Isu strategis nasional memainkan peran krusial dalam perencanaan pembangunan Kabupaten Natuna, terutama dalam perumusan RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah). Kabupaten Natuna, yang terletak di wilayah perbatasan dan memiliki potensi besar dalam sektor kelautan, sumber daya alam, serta ekonomi maritim, harus beradaptasi dengan berbagai kebijakan dan dinamika nasional untuk memaksimalkan potensinya. Kebijakan pemerintah pusat yang mendukung percepatan pembangunan daerah perbatasan, misalnya, harus sejalan dengan kebutuhan spesifik Kabupaten Natuna, yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pemerataan pembangunan. Selain itu, isu terkait perubahan iklim dan keberlanjutan ekosistem yang menjadi perhatian global, juga memberi dampak langsung pada kebijakan lokal yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pembangunan daerah.

Pada dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029 merupakan penjabaran dari visi Presiden Prabowo

Subianto yang dikenal sebagai "Astacita". RPJMN ini menekankan pada delapan prioritas nasional yang bertujuan untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045. Salah satu fokus utamanya adalah pengentasan kemiskinan, dengan target menurunkan tingkat kemiskinan menjadi 4,5% pada tahun 2029 dan mencapai nol persen untuk kemiskinan ekstrem pada tahun 2026. Selain itu, peningkatan indeks modal manusia menjadi 0,59 pada tahun 2029 dan pertumbuhan ekonomi menuju 8% juga menjadi sasaran penting. Program prioritas lainnya dijabarkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.32: Program Prioritas Nasional RPJMN 2025-2029

Sumber: RPJMN 2025-2029, diolah.

Isu-isu nasional yang berkembang pada saat ini dan dijadikan sebagai isu rancangan teknokrati RPJMN 2025-2029 adalah sebagai berikut:

a. Transformasi Sosial.

Transformasi sosial pada tahun 2025-2029 diarahkan pada upaya penguatan pondasi transformasi sosial. Transformasi Sosial bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia pada seluruh siklus hidup sehingga mampu melahirkan manusia sehat, cerdas, kreatif, sejahtera, resilien, unggul, dan berdaya saing. Pembangunan kesehatan dihadapkan pada tantangan masih rendahnya cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan dan gizi masyarakat, baik kesehatan ibu dan anak, usia sekolah, usia

produktif maupun lansia. Pengendalian penyakit dan kapasitas ketahanan kesehatan juga belum optimal. Penyakit menular masih tinggi, penyakit tidak menular terus meningkat, penyakit tropis terabaikan belum dapat dieliminasi, adanya ancaman penyakit berpotensi wabah/kejadian luar biasa, dan perilaku hidup sehat belum membudaya. Selain itu, disparitas kapasitas sistem kesehatan terjadi di seluruh wilayah yang menyebabkan permasalahan pada kualitas pelayanan kesehatan di masyarakat.

Pada bidang pendidikan masih terdapat beberapa tantangan, belum meratanya akses pendidikan yang menyebabkan ketimpangan partisipasi pendidikan antarwilayah dan sosial-ekonomi. Selain itu, kualitas pendidikan masih rendah antara lain disebabkan oleh saranaprasarana pendidikan yang belum memadai, dan keterbatasan guru berkualitas yang belum terdistribusi secara merata. Produktivitas dan daya saing perguruan tinggi di tingkat global juga masih rendah. Aspek perlindungan sosial berfokus untuk mempercepat penurunan tingkat kemiskinan dan menjaga kesinambungan kesejahteraan, khususnya untuk penduduk rentan. Tantangan yang dihadapi yaitu masih rendahnya akurasi dan integrasi program bantuan sosial, risiko bencana alam dan non alam, perubahan iklim, transisi besar lainnya, terbatasnya layanan dan pengasuhan bagi kelompok rentan, belum meratanya kesempatan kerja dan berusaha bagi penyandang disabilitas, lansia, dan kelompok rentan, serta rendahnya akses terhadap hunian yang layak dan terjangkau. Sementara itu, penyelenggaraan program jaminan sosial belum optimal akibat rendahnya kepesertaan aktif dan literasi masyarakat serta program yang belum sepenuhnya konvergen memberikan perlindungan yang inklusif khususnya bagi pekerja informal dan jaminan hari tua bagi seluruh penduduk.

b. Transformasi Ekonomi.

Pembangunan ekonomi Indonesia jangka menengah dalam rangka keluar dari jebakan negara pendapatan menengah dan mengejar pertumbuhan berbasis produktivitas akan menghadapi berbagai isu dan tantangan struktural. Industrialisasi belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, bahkan peranannya cenderung mengalami penurunan. Upaya pengembangan sektor industri pengolahan dihadapkan pada berbagai isu strategis, baik dari sisi penawaran (*supply*) seperti inefisiensi faktor produksi, kompleksitas dan nilai tambah produk yang masih rendah, struktur industri yang belum kuat, serta kemampuan adopsi teknologi, pemanfaatan RD&D (*Research, Development, and Demonstration*) dan penerapan standarisasi yang masih terbatas atau pun dari sisi permintaan (*demand*).

Rendahnya produktivitas tenaga kerja Indonesia menjadi tantangan besar dalam memperluas kelas pendapatan menengah karena sebagian besar angkatan kerja Indonesia berpendidikan menengah ke bawah dan bekerja di sektor bernilai tambah rendah. Akibatnya, laju peningkatan nilai tambah di beberapa subsektor industri padat karya pun relatif terbatas.

Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum Indonesia masih berada pada era Industrial Revolution 2.0. Di sisi lain, perkembangan teknologi industri semakin masif, sehingga perlu akselerasi peningkatan kemampuan dan produktivitas tenaga kerja industri. Hal tersebut terjadi juga di sektor pertanian, bahkan penyerapan tenaga kerja berpendidikan menengah ke bawah pada sektor pertanian relatif tinggi. Selain itu, sektor pertanian masih memiliki tantangan untuk meningkatkan nilai tambah dan produktivitas. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya adopsi teknologi. Lambatnya regenerasi petani serta degradasi kualitas lahan. Sektor pariwisata dan ekonomi kreatif juga dihadapkan pada pengembangan dan pengelolaan

pariwisata yang belum berkualitas karena SDM, dukungan fasilitas, serta sarana dan prasarana yang terbatas.

Sektor UMKM dan koperasi masih terkendala dalam meningkatkan kapasitasnya, terutama dari sisi permodalan dan adopsi teknologi sehingga menghambat UMKM dan koperasi untuk naik kelas. BUMN sebagai agen pembangunan masih bersifat eksklusif dalam melaksanakan penugasan pembangunan. Diharapkan BUMN dan UMKM dapat bersinergi dalam mendukung pembangunan sehingga dapat lebih berdampak, inklusif, dan berkelanjutan. Pengembangan ekonomi dan keuangan syariah yang diharapkan dapat mendorong Indonesia berperan di pasar global dihadapkan pada berbagai isu antara lain masih belum optimalnya pengembangan ekonomi dan keuangan syariah yang inklusif, terbatasnya pasar bagi ekonomi dan keuangan syariah Indonesia domestik maupun global, masih rendahnya pemanfaatan keuangan syariah dalam mendukung perekonomian, serta regulasi dan kelembagaan ekonomi dan keuangan syariah baik pusat maupun daerah yang belum optimal.

Upaya pembangunan berkelanjutan melalui transisi energi perlu diakselerasi utamanya pada isu ketergantungan pada energi fosil dan rendahnya pemanfaatan potensi energi terbarukan, emisi GRK pada sektor pembangkit dan transportasi yang sangat tinggi, keterbatasan dukungan pendanaan dan investasi, keterbatasan infrastruktur kelistrikan, serta keterbatasan infrastruktur gas bumi untuk sektor industri. Pendekatan ekonomi hijau dan biru belum mencapai posisi yang kuat. Beberapa kendala yang dihadapi di antaranya karena membutuhkan biaya dan teknologi tinggi untuk implementasinya. Percepatan digitalisasi dihadapkan pada tantangan keberagaman geografi dan karakteristik daerah yang berbeda sehingga pelaksanaannya masih perlu terus didorong secara kolaboratif. Kesenjangan dan karakteristik antar daerah dan wilayah yang berbeda juga

menyebabkan pengintegrasian ekonomi domestik masih perlu intervensi lebih jauh untuk optimalisasinya. Selain itu, rendahnya akses hunian layak dan layanan perkotaan yang menimbulkan permukiman kumuh dan urban sprawl berdampak pada belum optimalnya kualitas urbanisasi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Disamping masih juga terdapat ketimpangan pembangunan antara perkotaan dan perdesaan

c. Transformasi Tata Kelola.

Tata kelola merupakan konsep penting dalam diskursus pembangunan dan telah diterima secara universal sebagai elemen krusial dalam menentukan strategi pembangunan. Ruang lingkup tata kelola dalam RPJMN 2025-2029 meliputi wilayah politik, administrasi, dan hukum. Tata kelola tidak hanya menyangkut kemampuan pemerintah dalam mengelola sumber daya, namun juga terkait dengan bagaimana pengelolaan tersebut dilakukan secara transparan, akuntabel, inklusif, bermanfaat, serta berdampak secara sosial dan ekonomi. Transformasi tata kelola diperlukan untuk merespon munculnya kecenderungan besar (global megatrends) dan adanya perubahan lingkungan strategis di level global maupun nasional, terutama terkait dengan revolusi teknologi informasi dan komunikasi, meningkatnya tuntutan dan kesadaran masyarakat. Selain itu, transformasi tata kelola menjadi instrumen untuk menjaga kesinambungan, konsistensi, dan sinkronisasi kebijakan pembangunan makro dan sektoral.

Akan tetapi masih terdapat berbagai persoalan tata kelola, baik yang menyangkut wilayah birokrasi, politik dan hukum. Reformasi Birokrasi masih bersifat prosedural dan administratif sehingga belum dapat mencegah terjadinya praktik-praktik koruptif. Hal tersebut terlihat dari adanya kecenderungan penurunan skor Indeks Persepsi Korupsi (IPK) pada dua tahun terakhir. Selain itu, tumpang tindih regulasi, lemahnya pengawasan

dan koordinasi antar lembaga, serta pembagian kewenangan yang belum ideal, telah menghasilkan inefisiensi birokrasi. Intervensi politik atas birokrasi juga menjadi persoalan menonjol dalam tata kelola pemerintahan. Konteks dan lingkungan politik menjadi penentu dalam proses transformasi tata kelola. Pada akhirnya, persoalan-persoalan tersebut menjadi kendala utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

d. Supremasi Hukum, Stabilitas, dan Kepemimpinan.

Penjaminan kepastian hukum melalui pemerintahan yang efektif dan responsif maka arah kebijakan tidak terlepas dari dinamika lingkungan strategis. Dalam bidang hukum, kelembagaan dan praktik penegakan hukum belum terpadu, efisien, dan berlandaskan HAM, rendahnya kepatutan hukum masyarakat karena minimnya literasi dan pemberdayaan, serta akses terhadap keadilan yang terbatas.

Dalam bidang pertahanan dan keamanan, perkembangan teknologi dan teknologi informasi menjadi ancaman sekaligus peluang dalam pembangunan bidang pertahanan dan keamanan. Dalam bidang demokrasi, belum terjaminnya kebebasan dan kesetaraan sipil, belum meratanya informasi dan komunikasi publik, serta Pancasila dan konstitusionalisme yang belum terinternalisasi. Kelembagaan demokrasi masih bersifat prosedural akibat politik uang dan politisasi SARA dalam pemilu, serta belum optimalnya fungsi lembaga perwakilan. Dalam bidang politik luar negeri, dinamika geopolitik dan geoekonomi meningkatkan ketidakpastian pelaksanaan kebijakan luar negeri, seperti konflik intra dan antarnegara, disrupsi rantai pasok global dan tren *global economic decoupling*. Kondisi eksternal diiringi dengan belum terselesaikannya perundingan batas wilayah negara serta belum idealnya postur dan sinergi pelaksanaan diplomasi Indonesia.

Stabilitas ekonomi makro masih menghadapi tantangan dalam 5 tahun ke depan. Secara eksternal, perlambatan ekonomi mitra dagang utama, divergensi ekonomi global, tekanan inflasi global, kebijakan suku bunga acuan *higher for longer*, perubahan iklim, serta tren digitalisasi. Dari sisi domestik, rendahnya penerimaan perpajakan, belum optimalnya kualitas Belanja Negara baik Belanja Pemerintah Pusat maupun Belanja Transfer ke Daerah, serta imbal hasil obligasi yang relatif masih tinggi dibanding negara sekawasan menjadi tantangan keberlanjutan fiskal. Terakhir, dangkalnya pendalaman sektor keuangan, belum optimalnya fungsi intermediasi sektor keuangan, terbatasnya peran sektor keuangan non bank, ketimpangan inklusi dan literasi keuangan, belum optimalnya pengembangan keuangan syariah, dan lemahnya perlindungan konsumen/investor menjadi tantangan bagi sektor keuangan dalam menyediakan likuiditas yang memadai untuk pembiayaan pembangunan.

e. Ketahanan Sosial, Budaya, dan Ekologi.

Keseimbangan pengakuan nilai-nilai agama, kearifan lokal, dan konservasi lingkungan menjadi dimensi dasar dalam proses pembangunan. Agama dan kebudayaan harus menjadi landasan spiritual, etika, dan moral dalam penguatan ketahanan sosial budaya dan ekologi. Dalam hal ini, sumber daya manusia berperan sebagai katalisator transformasi pembangunan dengan dukungan keluarga sebagai institusi internalisasi nilai positif dan pembangunan integritas karakter individu. Selain itu, perlu dipastikan terselenggaranya kebijakan pemerintah yang ramah gender serta inklusif bagi kelompok rentan, terutama penyandang disabilitas dan lanjut usia, untuk pemerataan pembangunan dan layanan dasar yang optimal.

Peningkatan populasi Indonesia dihadapkan pada isu penurunan kualitas lingkungan, keanekaragaman hayati, dan ketersediaan sumber daya

alam. Konversi lahan hutan untuk pertanian dan perkebunan telah mengurangi fungsi lingkungan hutan. Petani dan nelayan yang merupakan produsen pangan menghadapi masalah serius berupa stagnasi kesejahteraan. Isu pengelolaan sampah juga perlu diwaspadai, mengingat daya tampung tempat pemrosesan akhir (TPA) diprediksi akan penuh pada 2028.

Saat ini, Indonesia berupaya mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK) dan intensitasnya di lima sektor kunci, yakni energi, lahan, kelautan dan pesisir, industri, dan pengelolaan limbah. Pada sektor energi, pemenuhan ketahanan energi masih menghadapi tantangan dalam segi penyediaan, akses, maupun harga. Pengembangan energi baru terbarukan (EBT) dari aspek pendanaan, regulasi, inovasi, hingga kelembagaan diharapkan dapat menggantikan peran energi fosil. Dampak perubahan iklim berpotensi meningkatkan kerugian ekonomi, kerentanan masyarakat, dan intensitas bencana lingkungan, terutama di sektor air, laut dan pesisir, pertanian, serta kesehatan. Ancaman kelangkaan air muncul dari rendahnya efisiensi pengelolaan dan daya rusak sumber daya air. Akses terhadap air minum dan sanitasi yang buruk juga dapat menyebabkan timbulnya penyakit menular dan masalah pertumbuhan anak.

2.2.2.3. Isu Strategis atau Kebijakan Provinsi Kepulauan Riau.

Isu strategis atau kebijakan Provinsi Kepulauan Riau pada bagian ini diuraikan berdasarkan rumusan isu strategis pada Rancangan Awal RPJMD Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2025-2029, sebagai berikut:

1. Kualitas Pembangunan Manusia yang Belum Optimal.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan isu strategis utama yang akan menentukan keberhasilan berbagai aspek pembangunan daerah. Sebab saat ini isu ketimpangan kesehatan dan pendidikan masih

terjadi di Provinsi Kepulauan Riau. Peningkatan kualitas kesehatan dan pendidikan perlu terus menerus dilakukan untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan. Perbaikan sarana dan prasarana, dukungan tenaga kesehatan dan pendidikan yang berkualitas, intervensi program pendidikan dan kesehatan sesuai dengan karakteristik kewilayahan, serta kemudahan akses kesehatan dan pendidikan di seluruh wilayah Provinsi Kepulauan Riau merupakan modal dasar penting yang harus terus menerus menjadi perhatian. Dengan demikian, sumber daya manusia Provinsi Kepulauan Riau memiliki daya saing yang tinggi baik di tingkat nasional maupun internasional. Arah pemajuan sumber daya manusia diarahkan untuk mendukung tujuan pembangunan daerah maritim.

2. Pengembangan Potensi Ekonomi Berbasis Maritim yang Belum Optimal.

Sebesar 96% wilayah Kepulauan Riau adalah laut atau seluas 24.121.530 ha dengan panjang garis pantai hingga 8.564 km, sisanya 4.21 persen atau seluas 1.059.511 ha merupakan daratan. Kondisi geografis Provinsi Kepulauan Riau yang terdiri atas 2.408 pulau mendukung potensi lestari sumber daya perikanan hingga sebanyak 1.1 juta ton per tahun. Potensi tersebut memperlihatkan bahwa Provinsi Kepulauan Riau menyimpan segudang sumber daya kemaritiman, baik perikanan tangkap, perikanan budidaya, maupun pada wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Lebih lanjut, Provinsi Kepulauan Riau menghasilkan beragam komoditi ekspor unggulan, seperti lobster dan kepiting. Pada sektor perikanan tangkap, sebagian besar potensi berasal dari pengelolaan perikanan di wilayah Laut Cina Selatan dan Kabupaten Natuna, tepatnya pada Perairan Selat Karimata, Laut Natuna, serta Laut Natuna Utara. Jumlah nelayan di Provinsi Kepulauan Riau terbilang cukup besar terutama dengan adanya peningkatan sebesar 43% pada tahun 2020 hingga mencapai 116.447 orang.

Kondisi ini besar dipengaruhi oleh faktor peralihan profesi masyarakat sekitar menjadi nelayan akibat krisis ekonomi global. Namun demikian di saat yang sama dengan potensi sumber daya yang begitu besar rata-rata tingkat pengangguran di Provinsi Kepulauan Riau yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional.

Arah pengembangan kewilayahan mengacu pada dokumen RPJPN periode 2025-2045 secara tegas menyebutkan bahwa dalam perencanaan jangka panjang nasional pembangunan wilayah Sumatera menuju pembangunan Ekonomi Biru atau Blue Economy. Provinsi Kepulauan Riau yang didominasi oleh perairan laut memiliki potensi maritim yang sangat besar, sehingga potensi ini mampu menjadi titik tolak pembangunan yang transformatif bagi Provinsi Kepulauan Riau secara berkesinambungan. Tentunya fokus pembangunan ini harus sinergi dengan berbagai tujuan dan sumber daya lainnya, dalam hal ini aspek-aspek pembangunan lain perlu diarahkan kepada koridor pembangunan yang berbasis maritim. Misalnya, aspek ekonomi akan mengalir pada arus ekonomi biru yang memberdayakan perairan dan wawasan lingkungan. Dengan demikian, pengarusutamaan maritim ke dalam komponen lain dapat menopang pembangunan Provinsi Kepulauan Riau yang lebih optimal.

Dalam upaya membangun ekosistem maritim di Provinsi Kepulauan Riau terdapat tiga aspek pembangunan sesuai konsepsi ekonomi biru antara lain :

1. *Blue Communities*, memberdayakan masyarakat untuk mendapatkan manfaat dari sektor maritim. Termasuk upaya peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya potensi laut, mempromosikan nilai-nilai budaya dalam pendidikan, membangun infrastruktur maritim, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat terkait

- kegiatan maritim, serta mendorong kegiatan ekonomi berbasis maritim
2. *Blue Production*, meningkatkan produktivitas pengelolaan perikanan dan budidaya perairan berbasis pembangunan ekosistem melalui optimalisasi kontribusi sektor perikanan dan pengolahan hasil laut dengan memanfaatkan teknologi dan bioteknologi kelautan, penjaminan mutu produk, serta didukung oleh investasi.
 3. *Blue Trade*, bertujuan untuk meningkatkan nilai produk, meningkatkan pasar dan sebaran produk, serta akses terhadap perdagangan dengan pengembangan infrastruktur kemaritiman serta perluasan konektivitas antarwilayah.

3. Kemiskinan dan Pengangguran.

Dari berbagai kebijakan yang ada, upaya perwujudan kesejahteraan sosial memiliki konvergensi yang cukup tinggi utamanya pada program kemiskinan, bersifat lintas sektor dalam implementasinya. Akurasi data dan desain penentuan program, serta penentuan sasaran penerima manfaat sangatlah penting. Sayangnya hingga saat ini masih terdapat permasalahan menyangkut penggunaan basis data penerima manfaat dari program penghapusan kemiskinan yang menyebabkan upaya intervensi tidak dapat berhasil optimal. Pemerintah perlu memetakan strategi dalam mewujudkan kesejahteraan sosial dengan beberapa alternatif intervensi yakni: (1) Mengurangi beban pengeluaran masyarakat (bantuan sosial dan subsidi serta penyelenggaraan jaminan sosial yang merata. (2) Meningkatkan produktivitas/pendapatan masyarakat (pembiayaan UMKM, pengembangan ekonomi lokal, serta akses pekerjaan). (3) Meminimalisasi kantong kemiskinan (peningkatan akses layanan dasar, peningkatan

konektivitas antarwilayah, konvergensi anggaran, konsolidasi program, dan peningkatan peran daerah dan pemangku kepentingan).

4. Kualitas Tata Kelola Pemerintahan dan Pelayanan Publik yang Belum Optimal.

Dalam upaya mencapai tujuan Kepulauan Riau ke depan tentu perlu didukung oleh sistem tata kelola dan kelembagaan yang mapan, lincah dan profesional. Di sisi lain, salah satu langkah yang dicanangkan untuk menuju pada kesejahteraan rakyat adalah terbangunnya kerja sama atau kemitraan yang semakin luas dan intens baik di internal maupun eksternal pemerintah. Hal tersebut juga berhubungan dengan konsepsi tata kelola pemerintahan masa depan yang menitikberatkan pada stabilitas dan kelincahan dengan sinergitas multipihak yaitu pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha.

Secara kontekstual untuk mendukung pencapaian tujuan Provinsi Kepulauan Riau sebagai daerah berbasis maritim yang maju, maka sistem tata kelola dan kelembagaan pemerintah daerah Kepulauan Riau diarahkan menuju pada pendekatan yang lebih relevan dengan tujuan pembangunan dengan tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas aparatur namun juga perlu mengoptimalkan jejaring kelembagaan dan kolaborasi antar instansi pemerintah daerah. Optimalisasi jejaring kelembagaan dan kolaborasi antar instansi yang bersifat horizontal dan dengan instansi vertikal (multilevel governance) dapat diinisiasi dengan joint outcome sehingga tidak lagi berfokus pada pencapaian tujuan berbasis urusan.

Selain itu, dalam isu peningkatan kualitas tata kelola dan kelembagaan pemerintah Provinsi Kepulauan Riau perlu memperkuat penerapan digitalisasi dalam berbagai sektor, terutama untuk mempermudah proses bisnis antar pemerintah dan memberikan pelayanan bagi masyarakat. Saat ini, digitalisasi adalah keniscayaan dan Kepulauan

Riau harus bersiap untuk bertransformasi menuju digital. Penerapan digitalisasi dapat menjadi pintu masuk cara lahirnya birokrasi yang lincah dan cepat dengan basis ideal bahwa seluruh informasi dan data terintegrasi, serta infrastruktur digital tersebar di seluruh wilayah Provinsi Kepulauan Riau.

Evaluasi terhadap pengelolaan layanan e-government di Provinsi Kepulauan Riau mengidentifikasi bahwa data antarinstansi saat ini masih belum terintegrasi, terlebih faktor penunjang seperti keamanan sistem dan rendahnya keterampilan digital SDM ASN belum optimal. Dengan demikian, diperlukan upaya peningkatan baik pada kompetensi SDM ASN maupun sistem e-government pemerintahan di Provinsi Kepulauan Riau melalui akselerasi penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) dan implementasi kebijakan berbasis data yang didukung oleh pusat data terintegrasi.

5. Pemajuan Budaya Lokal yang Belum Optimal.

Kepulauan Riau sebagai negeri Melayu menjunjung nilai-nilai agama dan budaya daerah yang sudah tertanam dan mengakar dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai agama, budaya dan norma hukum dijadikan pedoman sekaligus panutan dan pegangan hidup bermasyarakat. Kondisi pembangunan pada periode sebelumnya masih menunjukkan bahwa pelestarian budaya terutama Budaya Melayu sebagai akar nilai Masyarakat Kepulauan Riau belum optimal diimplementasikan. Oleh karena itu, pada periode pembangunan kedepan penguatan budaya lokal menjadi salah satu isu yang perlu mendapatkan perhatian. Penguatan budaya lokal mencakup pelestarian budaya yang tangible (terlihat) dan intangible (tidak terlihat) seperti karya Bahasa/sastra Melayu, pengelolaan benda, situs dan cagar budaya.

Perlu upaya aktif dari seluruh pihak untuk secara berkelanjutan meningkatkan kesadaran terhadap pemajuan kebudayaan terutama dalam aspek internalisasi nilai-nilai atau falsafah budaya Melayu dalam keseharian Masyarakat hingga pengaruhnya dalam penyelenggaraan pemerintahan. Perlu adanya solusi untuk menjaga kelestarian seni dan budaya Melayu agar tidak musnah. Dengan demikian, kebijakan-kebijakan yang akan dibuat hendaknya berorientasi pada pemajuan kebudayaan.

6. Infrastruktur Wilayah yang Belum Merata dan Terintegrasi.

Penyediaan infrastruktur dasar untuk mewujudkan ekonomi berkelanjutan merujuk pada upaya membangun, mengembangkan, dan memelihara infrastruktur dasar yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang seimbang, inklusif, dan ramah lingkungan dalam jangka panjang. Hal ini mencakup; (1) Peningkatan pembangunan infrastruktur dan transportasi untuk aksesibilitas dan konektivitas wilayah, (2) Peningkatan dan pemertaan infrastruktur dasar (air bersih dan sanitasi layak), dan (3) Peningkatan prasarana sarana dan utilitas lingkungan serta hunian layak huni.

7. Perubahan Iklim dan Kerusakan Lingkungan Hidup.

Ancaman kerusakan lingkungan dan krisis energi seiring dengan masifnya pembangunan wilayah merupakan hal yang perlu menjadi perhatian. Untuk mengurangi risiko kerusakan, pembangunan kewilayahan perlu memperhatikan beberapa aspek penting seperti, perkembangan permasalahan nasional dan hasil pengkajian implikasi penataan ruang provinsi; upaya pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi provinsi; keselarasan aspirasi pembangunan provinsi dan pembangunan kabupaten/kota; daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup; RPJPD; RTRW provinsi yang berbatasan; RTRW kawasan strategis provinsi; dan RTRW kabupaten/kota, serta mitigasi terhadap risiko yang mungkin timbul.

Di masa mendatang kebutuhan energi akan terus mengalami peningkatan terutama peningkatan kebutuhan listrik dan air. Untuk itu, diperlukan pengembangan energi baru dan terbarukan yang menjadi alternatif dalam mendukung terwujudnya pembangunan daerah memanfaatkan potensi sumber daya laut yang dimiliki Kepulauan Riau. Selain itu, peningkatan efek gas rumah kaca juga diperkirakan akan terus terjadi seiring dengan peningkatan aktivitas pembangunan. Oleh karena itu, penerapan kebijakan yang mendukung penggunaan energi ramah lingkungan perlu menjadi perhatian pemerintah. Selanjutnya antisipasi terhadap kerusakan lingkungan perlu diminimalisasi seiring dengan adanya peningkatan eksploitasi laut di masa yang akan datang.

2.2.2.4. Hasil Telaahan RPJPD Kabupaten Natuna.

Berdasarkan RPJPD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2045 telah dirumuskan 6 (enam) permasalahan pembangunan, dan 5 (lima) isu strategis Kabupaten Natuna. Permasalahan pembangunan tersebut yaitu: 1) belum optimalnya pertumbuhan ekonomi kerakyatan dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri; 2) belum optimalnya kapasitas dan kualitas SDM dalam mengawal pelaksanaan pembangunan; 3) tingginya potensi degradasi kualitas lingkungan hidup sebagai dampak aktivitas ekonomi; 4) belum optimalnya pembangunan dan pemerataan infrastruktur yang berkualitas; 5) belum optimalnya peningkatan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik dan layak; 6) belum optimalnya perwujudan tata kelola pemerintahan yang baik berbasis digital.

Sedangkan isu strategis meliputi: 1) transformasi ekonomi berkelanjutan; 2) percepatan penyediaan infrastruktur menuju pemerataan pembangunan yang berkualitas; 3) pelayanan publik dan tata kelola pemerintahan berbasis teknologi informasi dan komunikasi; 4) akselerasi

pengentasan kemiskinan struktural dan menjaga ketahanan pangan; 5) peningkatan kualitas SDM yang berdaya saing dan berbudaya.

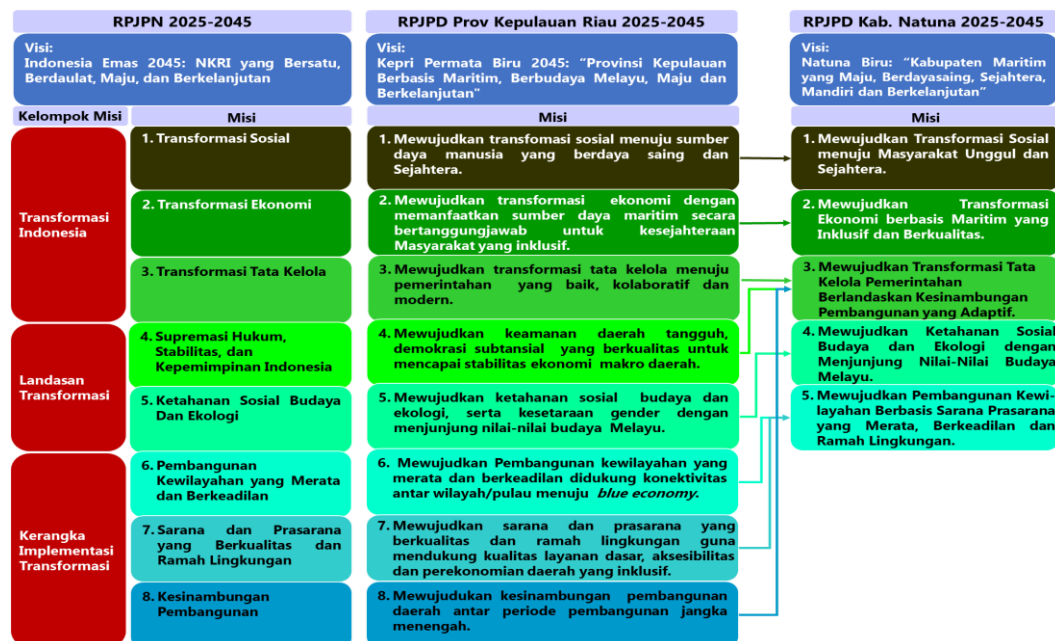
Tabel 2.125: Permasalahan dan Isu Strategis RPJPD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2045

Permasalahan Utama	Permasalahan Pokok	Akar Masalah	Isu Strategis	Faktor Penentu
Belum optimalnya transformasi pembangunan yang komprehensif berbasis potensi sumber daya daerah menuju Natuna Maju, Sejahtera, Berdaya saing, Mandiri, dan Berkelanjutan.	Belum optimalnya pertumbuhan ekonomi kerakyatan dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri - (1).	Belum maksimalnya pengelolaan ekonomi unggulan daerah.	Transformasi ekonomi berkelanjutan - (1).	a. Kebijakan dan komitmen yang tinggi Pemerintah Daerah dalam pembangunan yang berwawasan lingkungan b. Optimalisasi pembangunan sektor unggulan daerah yang berkelanjutan
	Belum optimalnya kapasitas dan kualitas SDM dalam mengawal pelaksanaan pembangunan - (2).	a. Belum maksimalnya peningkatan kualitas SDM yang berdaya saing. b. Belum optimalnya peningkatan kualitas tenaga kerja yang berdaya saing.	Peningkatan kualitas SDM yang berdaya saing dan berbudaya - (5).	a. Peningkatan kualitas dan aksesibilitas pendidikan yang merata b. Peningkatan kualitas dan aksesibilitas kesehatan masyarakat yang merata c. Peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat
	Tingginya potensi degradasi kualitas lingkungan hidup sebagai dampak aktivitas ekonomi - (3).	Belum optimalnya pengelolaan kualitas lingkungan hidup.	Akselerasi pengentasan kemiskinan struktural dan menjaga ketahanan pangan - (4).	Peningkatan kualitas produktivitas masyarakat
	Belum optimalnya peningkatan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik dan layak - (5).	Belum maksimalnya peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat.		
	Belum optimalnya pembangunan dan pemerataan infrastruktur yang berkualitas - (4).	Belum maksimalnya pemerataan pembangunan infrastruktur diseluruh wilayah Kabupaten Natuna.	Percepatan penyediaan infrastruktur menuju pemerataan pembangunan yang berkualitas - (2).	a. Penguatan koordinasi dan pembangunan kewilayahan yang berbasis potensi unggulan daerah b. Kebijakan pemerataan pembangunan infrastruktur ke pelosok daerah
	Belum optimalnya perwujudan tata	a. Belum maksimalnya	Pelayanan publik dan tata kelola	Pemantapan sistem tata kelola

Permasalahan Utama	Permasalahan Pokok	Akar Masalah	Isu Strategis	Faktor Penentu
	kelola pemerintahan yang baik berbasis digital - (6).	kinerja dan akuntabilitas Pemerintah Daerah. b. Belum optimalnya kinerja pelayanan publik.	pemerintahan berbasis teknologi informasi dan komunikasi - (3).	pemerintahan dalam pelaksanaan reformasi birokrasi dengan pemanfaatan IT

Sumber: RPJPD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2045.

Sedangkan visi dan misi RPJPD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2045 dan keterkaitannya dengan RPJPD Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2025-2045, dan RPJPN Tahun 2025-2045, sebagai berikut:



Gambar 2.33: Visi dan Misi RPJPD Kabupaten Natuna, Provinsi dan Nasional Tahun 2025-2045

Sumber: RPJPD Kab Natuna, RPJPD Provinsi Kepri, RPJPN Tahun 2025-2045

Arah kebijakan RPJPD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2045, pada tahapan periode I (2025-2029) menetapkan tema pembangunan **yaitu "Penguatan Fondasi Transformasi sebagai Upaya Pemerataan Pembangunan"**, dengan arah kebijakan sebagai berikut:

- Transformasi sosial diarahkan dengan arah kebijakan, "Penguatan kapasitas SDM melalui penjaminan penyediaan layanan dasar pendidikan dan kesehatan yang adil dan merata dan Penguatan

- perlindungan sosial masyarakat dengan pemanfaatan data dan informasi sosial ekonomi rumah tangga”.
- b. Transformasi ekonomi diarahkan dengan arah kebijakan, “Pengembangan ekonomi unggulan daerah untuk meningkatkan kapasitas UMKM berbasis tenaga kerja yang berkualitas”.
 - c. Transformasi tata kelola diarahkan dengan arah kebijakan “Peningkatan kinerja pemerintah daerah berbasis digitalisasi dan sarana prasarana berkualitas”.
 - d. Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi diarahkan dengan arah kebijakan “Peningkatan pembangunan berbasis sosial budaya yang memperhatikan kualitas lingkungan hidup dan ketahanan bencana”.
 - e. Pembangunan Kewilayahan Berbasis Sarana Prasarana diarahkan dengan arah kebijakan “Peningkatan pembangunan wilayah potensi ekonomi tinggi utamanya melalui optimalisasi pemanfaatan infrastruktur”.

2.2.2.5. Hasil Telaahan KLHS Kabupaten Natuna.

Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) merupakan proses analisis terkait dampak lingkungan dari kebijakan, rencana, atau program tertentu yang akan dilaksanakan dalam suatu wilayah atau proyek. KLHS dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi potensi dampak lingkungan yang mungkin timbul dari kegiatan tersebut. Pemerintah Kabupaten Natuna memiliki kewajiban untuk menyusun KLHS sebagai bagian integral dari RPJMD. Dengan demikian, implementasi KLHS bertujuan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya masalah lingkungan, ekonomi, sosial, dan tata kelola yang diperkirakan muncul, dengan harapan bahwa hal ini akan mendukung terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan.

RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029 mengintegrasikan hasil Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RPJMD Kabupaten Natuna untuk menjamin bahwa pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar pembangunan, dengan memperhatikan potensi dampak pembangunan melalui penyusunan rekomendasi perbaikan berupa antisipasi, mitigasi, adaptasi dan/atau kompensasi program dan kegiatan. Mengacu pada penilaian KLHS, dirumuskan isu utama pembangunan berkelanjutan Kabupaten Natuna dengan penilaian berdasarkan pasal 20 ayat (2) Permen LHK No. P 69/2017 yang disesuaikan dengan Permendagri 07/2018 dengan mempertimbangkan unsur karakteristik wilayah, potensi dampak, keterkaitan isu strategis pembangunan daerah, keterkaitan materi muatan kebijakan, muatan rencana perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, dan hasil KLHS dari kebijakan.

Pada telaah KLHS untuk perencanaan pembangunan RPJMD Kabupaten Natuna 2025-2029 menggunakan Alternatif dan Rekomendasi Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yang telah disusun oleh Tim Penyusunan KLHS RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029. Perkembangan Kabupaten Natuna dari waktu ke waktu perlu mendapatkan kontrol yang baik menggunakan kebijakan maupun rencana yang strategis dan matang. Pada proses perencanaan ini, diperlukan skenario yang menjadi konsep pengembangan Kabupaten Natuna dimasa yang akan datang. Perumusan sejumlah konsep pengembangan dimasa mendatang memerlukan alur sebab-akibat yang didasari oleh isu utama.

Berdasarkan hasil analisis pencapaian target TPB, ditemukan permasalahan terkait daya dukung dan daya tampung lingkungan Kabupaten Natuna. Pada perencanaan skenario, diperlukan gagasan dan sintesa informasi sebagai alternatif sebagai gambaran umum dan hasil analisis pencapaian bersifat strategis bagi masing-masing Organisasi

Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Natuna. Berikut hasil telaah dari KLHS RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

a. Hasil analisis capaian Kabupaten Natuna terhadap Indikator TPB.

Analisis capaian indikator TPB dilakukan pada 215 indikator yang programnya termasuk ke dalam kewenangan pemerintah Kabupaten Natuna. Secara umum capaian indikator TPB di Kabupaten Natuna sampai tahun 2024 sebagai berikut:

1. Indikator TPB yang telah dilaksanakan dan telah mencapai target (SS) sebanyak 138 (64%) indikator
2. Indikator TPB yang telah dilaksanakan tetapi belum mencapai target (SB) sebanyak 74 (34%)
3. Indikator TPB yang belum dilaksanakan dan belum mencapai target (BB) sebanyak 3 (1%)
4. Tidak ada indikator TPB yang datanya tidak/belum ada (NA).

Secara umum, dari 215 indikator TPB yang termasuk ke dalam kewenangan Pemerintah Kabupaten Natuna, 215 indikator atau 100% indikator yang memiliki data. Dari 215 indikator, 138 indikator atau 64% indikator telah mencapai target (SS), 74 indikator atau 34% indikator belum mencapai target (SB), dan sisanya 3 indikator atau 1% indikator yang belum dilaksanakan dan belum mencapai target (BB).

b. Hasil Analisis Capaian OPD Kabupaten Natuna terhadap Indikator TPB.

Analisis Capaian OPD dilakukan untuk mengidentifikasi Ketercapaian indikator TPB ditinjau dari Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Natuna yang berwenang terhadap program dalam indikator tersebut. Analisis dilakukan dengan mengategorikan setiap tujuan dan indikator TPB ke dalam empat pilar pembangunan, yakni:

1. pilar sosial; SS (56%), SB (43%), BB (1%) dan NA (0%)

2. pilar lingkungan; SS (60%), SB (35%), BB (5%) dan NA (0%)
3. pilar ekonomi; SS (77%), SB (22%), BB dan NA (0%)
4. pilar hukum dan tata kelola; SS (71%), SB (28%), BB dan NA (0%)

c. Capaian OPD Kabupaten Natuna terhadap Indikator TPB Per Pilar.

Pilar sosial mencakup lima tujuan pada pembangunan berkelanjutan, yaitu TPB 1 (Tanpa Kemiskinan), TPB 2 (Tanpa Kelaparan), TPB 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera), TPB 4 (Pendidikan Berkualitas), dan TPB 5 (Kesetaraan Gender) dengan Total indikator TPB sejumlah 96 Indikator. Berkaitan dengan kewenangan Organisasi Perangkat Daerah, terdapat 18 OPD di Kabupaten Natuna yang bertanggung jawab pada capaian 96 indikator pilar sosial.

Pilar lingkungan mencakup enam tujuan pada pembangunan berkelanjutan, yaitu TPB 6 (Air Bersih dan Sanitasi Layak), TPB 11 (Kota dan Pemukiman Berkelanjutan), TPB 12 (Konsumsi dan Produksi Bertanggung jawab), TPB 13 (Penanganan Perubahan Iklim), TPB 14 (Konservasi Ekosistem Laut), dan TPB 15 (Konservasi Ekosistem Darat) dengan total indikator TPB sejumlah 42 indikator. Berkaitan dengan kewenangan Organisasi Perangkat Daerah, terdapat 8 OPD di Kabupaten Natuna yang bertanggung jawab pada capaian 42 indikator pilar lingkungan

Pilar ekonomi mencakup lima tujuan pada pembangunan berkelanjutan, yaitu TPB 7 (Energi Terjangkau), TPB 8 (Ekonomi Berkelanjutan), TPB 9 (Infrastruktur), TPB 10 (Berkurangnya Kesenjangan), dan TPB 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan) dengan total indikator TPB sejumlah 61 indikator. Berhubungan dengan kewenangan Organisasi Perangkat Daerah, terdapat 13 OPD di Kabupaten Natuna yang bertanggung jawab pada capaian 61 indikator pilar ekonomi.

Pilar hukum dan tata kelola mencakup satu tujuan dalam pembangunan berkelanjutan, yaitu TPB 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh) dengan total indikator TPB sejumlah 21 indikator. Berkaitan dengan kewenangan Organisasi Perangkat Daerah, terdapat 9 OPD di Kabupaten Natuna yang bertanggung jawab pada capaian 21 indikator pilar hukum dan tata kelola.

d. Isu Prioritas dan Isu Utama yang dihasilkan dari proses KLHS.

Berdasarkan analisis dirumuskan Isu Strategis terdiri dari 13 Isu, selanjutnya ditapis menjadi 8 Isu Prioritas yang kemudian disarikan menjadi 5 Isu Utama yang terdiri dari:

1. Isu Prioritas yang dihasilkan dari proses KLHS terdiri dari 8 isu prioritas, yaitu:
 - a. Belum optimalnya pengentasan penyakit menular dan penyakit tidak menular
 - b. Belum optimalnya kesejahteraan ekonomi dan tenaga kerja
 - c. Belum optimalnya pengelolaan pangan yang berkelanjutan dan efektivitas pemanfaatan sumber daya alam
 - d. Belum optimalnya pengelolaan Limbah rumah tangga dan kegiatan usaha
 - e. Belum optimalnya penguatan kapasitas ketahanan dan adaptasi terhadap bahaya terkait iklim dan bencana alam
 - f. Belum optimalnya Pemanfaatan dan Efisiensi Energi
 - g. Belum optimalnya infrastruktur, akses informasi, dan teknologi komunikasi
 - h. Belum optimalnya standar layanan dan konektivitas antar wilayah
2. Isu Utama yang dihasilkan dari proses KLHS terdiri dari 5 isu utama, yaitu:

- a. Belum optimalnya pengentasan penyakit menular dan penyakit tidak menular
- b. Belum optimalnya kesejahteraan ekonomi dan tenaga kerja
- c. Belum optimalnya pengelolaan Limbah rumah tangga dan kegiatan usaha
- d. Belum optimalnya penguatan kapasitas ketahanan dan adaptasi terhadap bahaya terkait iklim dan bencana alam
- e. Belum optimalnya standar layanan dan konektivitas antar wilayah

2.2.2.6. Isu Strategis Pembangunan Daerah Kabupaten Natuna.

Berdasarkan pembahasan dan analisis serta identifikasi permasalahan pembangunan di Kabupaten Natuna, serta dengan mempertimbangkan isu-isu global, nasional, dan regional, telah dirumuskan beberapa isu strategis. Penetapan isu strategis ini didasarkan pada kriteria: (1) pengaruh signifikan terhadap pencapaian tujuan pembangunan; (2) merupakan tanggung jawab Pemerintah Daerah; (3) dampak luas terhadap daerah dan masyarakat; (4) potensi daya ungkit yang besar terhadap pembangunan daerah; (5) kemudahan dalam pengelolaan, dan (6) Prioritas Janji Politik yang perlu diwujudkan. Hasil perumusan isu strategis untuk pembangunan Kabupaten Natuna tahun 2025-2029 sebagai berikut.

Tabel 2.126: Perumusan Isu Strategis Pembangunan Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029

No	Isu Strategis	Nilai Skala Kriteria						Total Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Optimalisasi Potensi Ekonomi Berbasis Kemaritiman dan Keunggulan Daerah	20	10	20	10	10	25	95
2	Akselerasi Peningkatan dan Pemerataan Sarana Prasarana Pembangunan serta Peningkatan Konektivitas	20	10	20	10	10	25	95
3	Pembangunan Sumberdaya Manusia yang Unggul, Berkarakter dan Berbudaya	20	8	20	10	10	25	93
4	Optimalisasi Hilirisasi Sektor Unggulan daerah dan Peningkatan Investasi	20	8	20	10	10	25	93

No	Isu Strategis	Nilai Skala Kriteria						Total Skor
		1	2	3	4	5	6	
5	Peningkatan Kualitas layanan Publik dan Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi	20	10	15	8	10	20	83
6	Pelestarian lingkungan dan Mitigasi Bencana	10	8	10	8	10	15	61

Sumber: Hasil Analisis, 2025.

Berdasarkan perumusan menurut nilai skala kriteria diatas, maka isu strategis pembangunan Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029, sebagai berikut:

1. Optimalisasi Potensi Ekonomi Berbasis Kemaritiman dan Keunggulan Daerah.

Kabupaten Natuna memiliki posisi geografis yang sangat strategis sebagai wilayah kepulauan di perbatasan utara Indonesia dengan sumber daya alam laut yang melimpah. Namun, potensi ekonomi berbasis kemaritiman dan keunggulan daerah masih belum dioptimalkan secara maksimal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Isu ini harus menjadi salah satu prioritas strategis dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Natuna 2025-2029 untuk memastikan bahwa potensi sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal bagi kesejahteraan masyarakat.

Alasan utama mengapa optimalisasi potensi ekonomi berbasis kemaritiman menjadi isu strategis adalah karena Kabupaten Natuna memiliki sektor perikanan yang sangat potensial tetapi masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaannya. Berdasarkan data, sektor perikanan Natuna menyumbang 12% dari total produksi perikanan nasional, namun pemanfaatannya masih belum maksimal akibat maraknya *illegal, unreported, and unregulated fishing (IUU Fishing)* yang dilakukan oleh kapal asing. Hal ini mengakibatkan hasil tangkapan nelayan lokal berkurang, sementara belum ada sistem pengelolaan yang kuat untuk memastikan

keberlanjutan sektor ini. Hilirisasi produk perikanan juga belum berkembang dengan baik, sehingga sebagian besar hasil tangkapan dijual dalam bentuk mentah tanpa nilai tambah yang optimal.

Sektor energi juga menjadi keunggulan daerah yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Kabupaten Natuna memiliki cadangan gas besar di Blok East Natuna yang mencapai 46 triliun kaki kubik, menjadikannya salah satu potensi energi terbesar di Indonesia. Namun, eksploitasi gas ini masih terkendala oleh tingginya kandungan CO₂ yang mencapai 70%, serta minimnya investasi dalam pengembangan infrastruktur pendukung industri energi. Padahal, jika gas ini dapat dikelola dengan baik, Natuna berpotensi menjadi pusat energi yang dapat menarik investasi besar dan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat.

Dari sisi konektivitas dan perdagangan, Natuna berada di jalur pelayaran internasional yang menghubungkan Samudra Hindia dan Pasifik, menjadikannya lokasi yang strategis untuk pengembangan industri maritim, pelabuhan, dan logistik. Namun, infrastruktur transportasi dan konektivitas laut di Natuna masih sangat terbatas, sehingga belum mampu menjadikan daerah ini sebagai pusat perdagangan maritim yang kompetitif. Minimnya fasilitas pelabuhan ekspor, kurangnya konektivitas ke pasar internasional, serta masih lemahnya industri pengolahan produk kelautan menyebabkan Natuna belum dapat memanfaatkan posisi strategisnya secara optimal. Padahal, jika infrastruktur logistik dan transportasi laut dapat dikembangkan, Kabupaten Natuna memiliki peluang besar untuk menjadi hub ekspor hasil laut dan produk lainnya ke pasar domestik maupun internasional. Kegiatan investasi dalam pembangunan pelabuhan modern, penguatan konektivitas antarwilayah, serta integrasi sektor maritim dengan

industri pengolahan harus menjadi prioritas dalam perencanaan pembangunan daerah ke depannya

Selain sektor ekonomi berbasis kemaritiman, keunggulan daerah dalam sektor pariwisata bahari juga belum termanfaatkan dengan baik. Kabupaten Natuna memiliki keindahan alam yang luar biasa, dengan gugusan pulau-pulau eksotis, pantai pasir putih, serta keanekaragaman hayati laut yang dapat menjadi daya tarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Namun, kurangnya infrastruktur wisata, rendahnya promosi pariwisata, serta keterbatasan aksesibilitas bagi wisatawan menjadi faktor utama yang menghambat pertumbuhan sektor ini.

Salah satu konsep terbaik dalam pengembangan pariwisata bahari dan keunggulan geoheritage di Kabupaten Natuna adalah dengan konsep Geopark. Konsep Geopark Natuna dikembangkan dengan konsep keberkelanjutan yang memadukan tiga aspek penting: keanekaragaman geologi (geodiversity), keanekaragaman hayati (biodiversity), dan keanekaragaman budaya (cultural diversity). Pengembangan ini berfokus pada konservasi, edukasi, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan nilai ekonomi lokal melalui geowisata.

Tujuan pengembangan Geopark Natuna, diantaranya adalah melindungi dan melestarikan warisan geologi, ekologi, dan budaya lokal Natuna; meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi lingkungan; mengembangkan geopark sebagai pusat penelitian dan edukasi tentang geologi, keanekaragaman hayati, dan budaya; meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan ekonomi kreatif dan pariwisata berkelanjutan; dan menjadikan Natuna sebagai tujuan wisata kelas dunia.

Semenjak ditetapkan menjadi Geopark Nasional pada tanggal 29 Nopember 2018, Geopark Natuna telah banyak merubah paradigma

pengembangan pariwisata di Kabupaten Natuna. Selanjutnya pada tanggal 31 Maret 2023 Kementerian ESDM menerbitkan Kepmen ESDM Nomor 61.K/GI.01/ MEM.G/2023 tentang Penetapan Warisan Geologi (Geoheritage) Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau, bahwa Kabupaten Natuna memiliki 15 (lima belas) Warisan Geologi (Geoheritage) yang langka, unik dan indah yang berasal dari kerak samudera, kerak benua dan sungai purba.

Sebagai gugus kepulauan, Natuna memiliki lebih dari sekedar potensi warisan geologi (geoheritage) yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk setempat. Namun Geopark Nasional Natuna juga dapat dikembangkan lebih lanjut hingga diakui sebagai salah satu Global Geopark UNESCO, sehingga dikenal di dunia internasional dengan jaringan wisata mancanegara dan pasar global. Selain peluang dan potensi yang ada, terdapat berbagai kendala dalam proses pengembangan atau internasionalisasi Natuna sebagai destinasi wisata di masa depan. Inisiatif branding internasional pariwisata Natuna tidak hanya membutuhkan Rencana Induk, pembangunan infrastruktur dan konektivitas, namun juga kerja sama masyarakat lokal dan seluruh pemangku kepentingan terkait dari kementerian terkait secara terpadu.

Dari pemaparan potensi ekonomi berbasis kemaritiman yang ada di Kabupaten Natuna, keunggulan daerah tersebut harus menjadi isu strategis dalam dokumen perencanaan pembangunan Kabupaten Natuna karena dapat menjadi solusi bagi permasalahan ekonomi yang ada, seperti rendahnya pertumbuhan ekonomi, tingginya ketergantungan pada sektor tertentu, serta minimnya diversifikasi usaha. Dengan memanfaatkan potensi kemaritiman secara lebih optimal, Kabupaten Natuna dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan industri perikanan dan kelautan, peningkatan investasi di sektor energi, pengembangan

infrastruktur maritim, serta akselerasi sektor pariwisata berbasis bahari. Untuk mencapai tujuan ini, pemerintah daerah perlu merancang kebijakan yang mendukung hilirisasi industri kelautan, memperkuat regulasi perlindungan sumber daya laut, meningkatkan investasi infrastruktur, serta mengembangkan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan.

Melalui optimalisasi potensi ekonomi berbasis kemaritiman dan keunggulan daerah di Kabupaten Natuna akan berdampak signifikan bagi pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan pembangunan berkelanjutan. Maka Kabupaten Natuna akan mampu menjadikan sektor kemaritiman sebagai pilar utama pertumbuhan ekonomi daerah yang inklusif dan berkelanjutan.

2. Akselerasi Peningkatan dan Pemerataan Sarana Prasarana Pembangunan serta Peningkatan Konektivitas.

Percepatan pembangunan infrastruktur di daerah perbatasan menjadi prioritas utama dalam strategi pembangunan jangka menengah Kabupaten Natuna. Pemerintah daerah Natuna menekankan pentingnya peningkatan kualitas infrastruktur sebagai fondasi utama untuk pertumbuhan ekonomi dan integrasi wilayah, serta untuk memperkuat kedaulatan dan keamanan di perbatasan. Langkah-langkah strategis difokuskan pada percepatan pembangunan jalan, pelabuhan, dan bandara untuk meningkatkan konektivitas regional dan aksesibilitas ke daerah perbatasan Natuna. Selain itu, pemerintah juga memprioritaskan pengembangan infrastruktur pendukung lainnya, seperti energi, air bersih, dan telekomunikasi, untuk mendukung keberlangsungan kegiatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di wilayah perbatasan.

Upaya percepatan pembangunan infrastruktur di kawasan perbatasan mencerminkan komitmen pemerintah daerah Natuna untuk menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Pemerintah menyadari bahwa infrastruktur yang berkualitas adalah dasar utama untuk meningkatkan investasi dan mengembangkan sektor-sektor ekonomi yang berpotensi di Kabupaten Natuna. Melalui langkah-langkah proaktif ini, diharapkan akan terjadi kemajuan yang signifikan dalam transformasi berkelanjutan Kabupaten Natuna, yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat di daerah perbatasan.

Akselerasi peningkatan dan pemerataan sarana prasarana pembangunan di Kabupaten Natuna memiliki beberapa urgensi yang sangat penting, antara lain infrastruktur berkualitas, pembangunan infrastruktur yang baik, seperti jalan, pelabuhan, dan bandara, menjadi kunci untuk menarik investasi. Infrastruktur yang memadai akan mempermudah akses bagi pelaku usaha dan meningkatkan daya saing daerah.

Dengan infrastruktur yang baik, sektor-sektor ekonomi potensial, seperti perikanan, pariwisata, dan pertanian, dapat berkembang lebih optimal. Infrastruktur yang baik, seperti penyediaan air bersih, energi, dan telekomunikasi, akan langsung berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai, masyarakat akan lebih mudah terlibat dalam kegiatan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Salah satu tantangan utama dalam pembangunan di Kabupaten Natuna adalah adanya kesenjangan antara wilayah-wilayah, terutama di pulau-pulau kecil. Dengan meningkatkan konektivitas antar daerah serta akses ke layanan dasar seperti kesehatan dan pendidikan, pemerintah daerah dapat memastikan pemerataan pembangunan. Akses terhadap layanan dasar seperti air bersih, listrik, pendidikan berkualitas tinggi, dan fasilitas kesehatan merupakan elemen kunci untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Secara keseluruhan, peningkatan konektivitas dan aksesibilitas layanan dasar di Kabupaten Natuna bukan hanya sekadar kebutuhan infrastruktur tetapi juga merupakan langkah strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemerataan pembangunan. Dengan menitikberatkan pada pengembangan infrastruktur transportasi baik laut maupun darat serta penyediaan layanan dasar lainnya secara merata di seluruh wilayah akan menciptakan lingkungan sosial-ekonomi yang lebih inklusif bagi semua masyarakat di Kabupaten Natuna.

Akselerasi pembangunan infrastruktur harus memperhatikan aspek keberlanjutan, sehingga tidak hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan. Penerapan teknologi dalam pembangunan infrastruktur dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas, serta mendukung pengembangan ekonomi yang berkelanjutan.

Akselerasi peningkatan dan pemerataan sarana prasarana di Kabupaten Natuna sangat mendesak untuk dilakukan. Hal ini tidak hanya akan mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga memperkuat kedaulatan dan keamanan wilayah perbatasan. Dengan langkah-langkah strategis yang tepat, Kabupaten Natuna dapat mencapai transformasi yang berkelanjutan dan inklusif.

Akselerasi peningkatan dan pemerataan sarana prasarana serta peningkatan konektivitas di Kabupaten Natuna memiliki implikasi yang sangat luas dan strategis. Tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperkuat kedaulatan wilayah perbatasan, serta menjaga kelestarian lingkungan. Dengan pendekatan yang tepat dan berkelanjutan, Kabupaten Natuna dapat mengalami transformasi yang signifikan menuju masa depan yang lebih maju dan sejahtera.

3. Pembangunan Sumberdaya Manusia yang Unggul, Berkarakter dan Berbudaya.

Dalam lima tahun ke depan, Kabupaten Natuna perlu melakukan terobosan besar dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang unggul, berkarakter, dan berbudaya guna menciptakan masyarakat yang memiliki daya saing tinggi serta mampu beradaptasi dengan tantangan global. Peningkatan kualitas SDM tidak hanya berfokus pada aspek pendidikan formal, tetapi juga harus mencakup penguatan keterampilan, karakter, serta nilai-nilai budaya yang dapat menjadi landasan dalam pembangunan yang berkelanjutan.

Salah satu tantangan utama yang perlu diatasi adalah belum meratanya kualitas layanan pendidikan, terutama di daerah terpencil yang masih mengalami keterbatasan infrastruktur dan tenaga pendidik. Meskipun jumlah sekolah terus bertambah, distribusi tenaga pendidik yang tidak merata masih menjadi kendala dalam pemerataan mutu pendidikan, seperti jumlah guru di tingkat seluruh tingkat pendidikan yang menurun. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam penyediaan layanan pendidikan yang berkualitas di berbagai wilayah Natuna. Oleh karena itu, perlu ada strategi khusus dalam meningkatkan ketersediaan tenaga pendidik melalui insentif bagi guru di daerah terpencil, peningkatan kapasitas pendidik, serta pengembangan kurikulum yang lebih adaptif terhadap kebutuhan daerah.

Selain pendidikan formal, penguatan pendidikan vokasi dan pelatihan kerja juga menjadi aspek krusial dalam meningkatkan kompetensi tenaga kerja lokal. Kabupaten Natuna memiliki potensi besar di sektor perikanan dan industri pengolahan, namun minimnya tenaga kerja terampil menyebabkan sektor ini belum berkembang secara optimal. Saat ini, kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB masih sangat rendah,

hanya 0,78% pada tahun 2023, menandakan bahwa belum adanya integrasi yang kuat antara sektor pendidikan dan kebutuhan industri. Maka dari itu, perlu ada program penguatan pendidikan berbasis vokasi yang lebih terarah, dengan melibatkan dunia usaha dan industri dalam proses pembelajaran, sehingga lulusan yang dihasilkan memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

Pembangunan SDM yang berkarakter juga tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai budaya dan karakter masyarakat Natuna. Dalam era globalisasi, budaya lokal sering kali tergerus oleh arus modernisasi yang begitu cepat, sehingga perlu ada upaya yang lebih serius dalam menjaga identitas budaya daerah. Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai kearifan lokal, penguatan wawasan kebangsaan, serta pelestarian budaya daerah harus menjadi bagian integral dari strategi pembangunan SDM. Dengan membangun masyarakat yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan menjunjung tinggi budaya, harapannya dalam 5 tahun ke depan, Kabupaten Natuna dapat menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan tetap mempertahankan identitasnya.

Urgensi pembangunan sumberdaya manusia yang unggul, berkarakter, dan berbudaya di Kabupaten Natuna sangat penting untuk memastikan kemajuan daerah yang berkelanjutan, memperkuat daya saing ekonomi, menjaga kedaulatan wilayah, serta melestarikan nilai-nilai budaya lokal. Investasi dalam pendidikan, pelatihan, dan pembinaan karakter harus menjadi prioritas utama agar Natuna dapat berkembang menjadi daerah yang mandiri, maju, dan berdaya saing.

Pembangunan SDM yang unggul, berkarakter, dan berbudaya di Kabupaten Natuna memiliki implikasi yang sangat luas dan strategis, mulai

dari peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan keterampilan vokasi, pelestarian budaya, hingga dampak positif terhadap pembangunan ekonomi dan sosial. Dengan strategi yang tepat, Natuna dapat menciptakan generasi masa depan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki karakter kuat dan identitas budaya yang kokoh, sehingga siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri.

4. Optimilisasi Hilirisasi Sektor Unggulan daerah dan Peningkatan Investasi.

Optimalisasi hilirisasi sektor unggulan daerah dan peningkatan investasi menjadi isu strategis yang menjadi salah satu prioritas dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Natuna dalam lima tahun ke depan. Sebagai wilayah perbatasan yang kaya akan sumber daya alam, Kabupaten Natuna memiliki potensi besar dalam sektor perikanan, energi, dan pariwisata. Akan tetapi, hingga saat ini, pemanfaatan potensi tersebut masih belum maksimal akibat kurangnya hilirisasi industri dan minimnya investasi di sektor produktif. Kondisi ini menyebabkan ekonomi daerah belum berkembang secara optimal, masyarakat masih bergantung pada eksploitasi sumber daya mentah, dan peluang lapangan pekerjaan yang berkualitas masih terbatas. Pemerintah Kabupaten Natuna harus lebih masif untuk menggali potensi dan mendorong industrialisasi berbasis keunggulan daerah serta menarik lebih banyak investasi guna mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Tantangan dalam meningkatkan investasi di Kabupaten Natuna adalah kurangnya infrastruktur pendukung bagi dunia usaha. Keterbatasan fasilitas seperti pelabuhan ekspor, jalan penghubung antarwilayah, dan jaringan telekomunikasi yang belum optimal menjadi faktor yang menghambat investor untuk berinvestasi di sektor industri dan jasa. Tanpa

infrastruktur yang memadai, biaya logistik menjadi lebih mahal, sehingga investor cenderung memilih daerah lain yang lebih siap dari segi konektivitas dan aksesibilitas. Untuk meningkatkan daya saing investasi, pemerintah daerah perlu mempercepat pembangunan infrastruktur strategis, terutama pelabuhan modern yang dapat mendukung ekspor hasil perikanan dan industri, serta penguatan konektivitas transportasi untuk memperlancar arus distribusi barang dan jasa.

Selain infrastruktur, regulasi yang lebih fleksibel dan ramah investor juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing investasi. Saat ini, proses perizinan usaha di Kabupaten Natuna masih dinilai cukup kompleks, sehingga kurang menarik bagi pelaku usaha yang ingin menanamkan modalnya di daerah ini. Perlu adanya reformasi regulasi yang lebih pro-investasi, seperti penyederhanaan proses perizinan, pemberian insentif fiskal bagi investor yang menanamkan modal di sektor prioritas, serta peningkatan kepastian hukum dalam berinvestasi. Jika Kabupaten Natuna mampu menciptakan kebijakan investasi yang lebih fleksibel dan transparan, maka daya saing daerah dalam menarik investor akan meningkat secara signifikan.

Kemudian, kualitas sumber daya manusia yang masih belum sesuai dengan kebutuhan industri juga menjadi kendala dalam peningkatan investasi. Investor cenderung memilih daerah yang memiliki tenaga kerja dengan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri mereka. Namun, saat ini, sebagian besar tenaga kerja di Kabupaten Natuna masih bergerak di sektor tradisional seperti perikanan dan pertanian, dengan keterampilan yang belum cukup untuk mendukung industri manufaktur dan jasa modern. Pemerintah daerah perlu meningkatkan investasi dalam pendidikan vokasi dan pelatihan tenaga kerja berbasis industri agar dapat memenuhi kebutuhan investor. Jika tenaga kerja lokal lebih siap dengan

keterampilan yang sesuai, maka investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi karena mereka tidak perlu mendatangkan tenaga kerja dari luar daerah.

Optimalisasi hilirisasi sektor unggulan dan peningkatan investasi di Kabupaten Natuna membawa berbagai implikasi penting yang berdampak langsung pada kondisi pembangunan daerah, antara lain ; peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah, penciptaan dan perluasan lapangan kerja, percepatan pengembangan infrastruktur, peningkatan daya saing dan kemandirian daerah, serta penguatan sinergi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat.

5. Peningkatan Kualitas layanan Publik dan Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi.

Meningkatkan kualitas layanan publik menjadi harus menjadi salah satu agenda utama dalam reformasi birokrasi Kabupaten Natuna dalam ke depannya. Seiring dengan meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap pelayanan yang cepat, transparan, dan efisien, pemerintah daerah harus melakukan percepatan dalam penerapan teknologi informasi sebagai bagian dari tata kelola pemerintahan yang modern. Transformasi digital tidak hanya bertujuan untuk menyederhanakan proses administrasi, tetapi juga memastikan bahwa setiap warga negara dapat mengakses layanan dengan lebih mudah dan lebih cepat. Salah satu tantangan utama dalam peningkatan kualitas layanan publik adalah belum maksimalnya pemanfaatan teknologi dalam birokrasi, yang mengakibatkan banyak proses administrasi masih dilakukan secara manual, sehingga memperlambat pelayanan dan meningkatkan potensi inefisiensi. Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) Kabupaten Natuna mengalami peningkatan dari 2,24 pada 2021 menjadi 3,61 pada 2024,

namun angka ini masih menunjukkan bahwa digitalisasi pemerintahan belum sepenuhnya terimplementasi secara optimal. Masih terdapat banyak sektor layanan publik yang belum mengadopsi sistem digital secara penuh, sehingga masyarakat masih mengalami kendala dalam mengakses layanan yang cepat dan transparan.

Selain infrastruktur digital, tentu kapasitas SDM aparatur dalam mengelola sistem berbasis teknologi juga masih perlu ditingkatkan. Penurunan angka persentase jumlah aparatur yang telah memiliki sertifikasi kompetensi digital pada 2024, menunjukkan masih adanya gap dalam hal keterampilan teknologi di kalangan birokrat. Tanpa kesiapan SDM yang memadai, digitalisasi birokrasi tidak akan berjalan dengan optimal, karena sistem yang diterapkan tidak dapat dioperasikan secara efektif. Oleh karena itu, pelatihan dan peningkatan kapasitas aparatur dalam pengelolaan teknologi informasi harus menjadi prioritas utama dalam reformasi birokrasi. Dalam jangka panjang, optimalisasi teknologi informasi dalam pelayanan publik akan berdampak positif terhadap peningkatan efisiensi pemerintahan, memperkuat akuntabilitas, serta memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses layanan publik. Harapannya dalam lima tahun mendatang, Natuna dapat mewujudkan birokrasi yang lebih modern, adaptif terhadap perubahan, dan berorientasi pada kepuasan masyarakat.

Peningkatan kualitas layanan publik dan optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi di Kabupaten Natuna membawa dampak yang sangat signifikan. Tidak hanya mempercepat dan menyederhanakan proses administrasi, tetapi juga meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan aksesibilitas layanan bagi masyarakat.

6. Pelestarian Lingkungan dan Mitigasi Bencana.

Kabupaten Natuna memiliki tantangan besar dalam hal pelestarian lingkungan dan mitigasi bencana, mengingat Natuna berada di kawasan yang rentan terhadap perubahan iklim serta eksploitasi sumber daya alam yang belum sepenuhnya terkendali. Dalam lima tahun ke depan, strategi pengelolaan lingkungan harus difokuskan pada upaya konservasi sumber daya alam, peningkatan daya dukung lingkungan, serta mitigasi risiko bencana yang lebih sistematis. Salah satu permasalahan utama dalam pelestarian lingkungan adalah penurunan kualitas lingkungan akibat degradasi ekosistem, yang tercermin dari stagnasi Indeks Kualitas Air (IKA). Selain itu, daya dukung air diproyeksikan menurun dari 5,84 m³/tahun pada 2025 menjadi 5,46 m³/tahun pada 2029, menandakan bahwa ketersediaan sumber daya air semakin terbatas akibat peningkatan kebutuhan serta degradasi lingkungan yang terus berlanjut. Untuk itu, diperlukan kebijakan konservasi air yang lebih ketat, termasuk optimalisasi pengelolaan air bersih dan pembangunan infrastruktur penyimpanan air yang lebih baik.

Di sisi lain, Natuna juga menghadapi risiko bencana yang cukup tinggi, terutama dari gelombang ekstrem, abrasi pantai, dan cuaca ekstrem. Kabupaten ini berada di peringkat ke-4 dari 326 kabupaten/kota dalam ancaman gelombang ekstrem dan abrasi, serta peringkat ke-78 dari 511 kabupaten/kota dalam ancaman cuaca ekstrem. Namun, kapasitas mitigasi bencana masih belum optimal, yang terlihat dari penurunan rasio kawasan permukiman rawan banjir yang terlindungi. Dengan kondisi ini, perlu ada penguatan infrastruktur mitigasi bencana, termasuk pembangunan tanggul penahan abrasi, peningkatan sistem peringatan dini, serta edukasi masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana. Ke depan, Natuna perlu memperkuat kebijakan lingkungan yang lebih berbasis keberlanjutan, dengan memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mengorbankan

keseimbangan ekosistem. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam konservasi lingkungan, pengembangan kebijakan tata ruang yang lebih berorientasi pada mitigasi bencana, serta investasi dalam teknologi hijau harus menjadi bagian dari strategi utama dalam menciptakan daerah yang lebih tangguh terhadap perubahan lingkungan dan bencana. Didukung oleh perencanaan yang matang dan implementasi yang tepat, Natuna dapat menjaga keberlanjutan sumber daya alamnya serta meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap berbagai ancaman lingkungan di masa depan.

Melalui pelestarian lingkungan dan mitigasi bencana di Kabupaten Natuna akan membawa implikasi positif yang sangat penting untuk keberlanjutan wilayah ini. Dengan menjaga ekosistem dan meningkatkan kapasitas mitigasi bencana, tidak hanya melindungi sumber daya alam dan masyarakatnya, tetapi juga membuka peluang untuk pembangunan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan inklusif.

Berdasarkan uraian di atas, hubungan permasalahan, isu strategis Kabupaten Natuna dengan isu-isu, isu global, isu/kebijakan nasional, isu/kebijakan Provinsi Kepulauan Riau serta potensi daerah dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 2.127: Keterkaitan Isu Strategis Pembangunan Daerah dalam RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029 dengan Isu Strategis Global, Nasional, dan Regional

Potensi Daerah	Permasalahan	Isu KLHS	Isu Lingkungan Dinamis			Isu Strategis Daerah
			Global	Nasional	Regional	
• Potensi perikanan tangkap • Potensi perikanan budi daya • Potensi perkebunan • Potensi pertanian hortikultura • Potensi pertanian tanaman pangan • Potensi pariwisata dan geopark • Potensi bahan galian/tambang • Potensi pengembangan industri • Potensi pengembangan ekonomi kreatif	• Masih rendahnya pertumbuhan ekonomi dan Belum Optimalnya Kesejahteraan Masyarakat	• Belum optimalnya kesejahteraan ekonomi dan tenaga kerja	• Geopolitik dan Keamanan Maritim • Eksploitasi Sumber Daya Alam • Perubahan Iklim • Perdagangan Internasional dan Rute Laut Strategis	• Transformasi Ekonomi • Transformasi Sosial	• Pengembangan Potensi Ekonomi Berbasis Maritim yang Belum Optimal • Kualitas Pembangunan Manusia yang Belum Optimal • Kemiskinan dan Pengangguran	• Optimalisasi Potensi Ekonomi Berbasis Kemaritiman dan Keunggulan Daerah
• Daerah Kepulauan • Potensi perikanan tangkap • Potensi perikanan budi daya • Potensi perkebunan • Potensi pertanian hortikultura	• Belum Optimalnya Peningkatan Kualitas dan Pemerataan Sarana Prasarana Pembangunan	• Belum optimalnya infrastruktur, akses informasi, dan teknologi komunikasi • Belum optimalnya standar layanan dan konektivitas antar wilayah	• Perubahan Iklim	• Transformasi Ekonomi	• Infrastruktur Wilayah yang Belum Merata dan Terintegrasi	• Akselerasi Peningkatan dan Pemerataan Sarana Prasarana Pembangunan

Potensi Daerah	Permasalahan	Isu KLHS	Isu Lingkungan Dinamis			Isu Strategis Daerah
			Global	Nasional	Regional	
- Potensi pertanian tanaman pangan - Potensi pariwisata dan geopark - Potensi bahan galian/tambang - Potensi pengembangan industri - Potensi pengembangan ekonomi kreatif						
- Daerah Kepulauan - Topografi - Luas Wilayah	Konektifitas Antar Wilayah dan Aksesibilitas Layanan Dasar	- Belum optimalnya infrastruktur, akses informasi, - Belum optimalnya standar layanan dan konektivitas antar wilayah	Perubahan Iklim	Transformasi Ekonomi	- Infrastruktur Wilayah yang Belum Merata dan Terintegrasi - Kualitas Tata Kelola Pemerintahan dan Pelayanan Publik yang Belum Optimal	Peningkatan Konektivitas dan Aksesibilitas Layanan Dasar
- Kebudayaan Melayu - Jumlah Sumber Daya Manusia produktif.	- Belum optimalnya pembangunan SDM menuju masyarakat yang unggul - Masih rendahnya pertumbuhan ekonomi dan Belum Optimalnya Kesejahteraan Masyarakat	- Belum optimalnya kesejahteraan ekonomi dan tenaga kerja - Belum optimalnya pengentasan penyakit menular dan penyakit tidak menular - Belum optimalnya pengelolaan pangan yang berkelanjutan	- Teknologi dan Disrupsi Digital - Perdagangan Internasional dan Rute Laut Strategis - Teknologi dan Disrupsi Digital	- Transformasi Sosial - Ketahanan Sosial, Budaya, dan Ekologi	- Kualitas Pembangunan Manusia yang Belum Optimal - Pengembangan Potensi Ekonomi Berbasis Maritim yang Belum Optimal - Pemajuan Budaya Lokal yang Belum Optimal	Pembangunan Sumberdaya Manusia yang Unggul, Berkarakter dan Berbudaya

Potensi Daerah	Permasalahan	Isu KLHS	Global	Isu Lingkungan Dinamis Nasional	Regional	Isu Strategis Daerah
		dan efektivitas pemanfaatan sumber daya alam				
- Potensi perkebunan - Potensi pengembangan industri - Potensi perikanan tangkap - Potensi perikanan budi daya - Potensi pertanian hortikultura - Potensi pertanian tanaman pangan - Potensi pariwisata dan geopark - Potensi bahan galian/tambang - Potensi pengembangan ekonomi kreatif	Belum Optimalnya Hilirisasi Sektor Unggulan dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat yang inklusif	- Belum optimalnya Pemanfaatan dan Efisiensi Energi - Belum optimalnya kesejahteraan ekonomi dan tenaga kerja - Belum optimalnya pengelolaan pangan yang berkelanjutan dan efektivitas pemanfaatan sumber daya alam	- Geopolitik dan Keamanan Maritim - Eksplorasi Sumber Daya Alam - Perubahan Iklim - Perdagangan Internasional dan Rute Laut Strategis	Transformasi Ekonomi	Pengembangan Potensi Ekonomi Berbasis Maritim yang Belum Optimal	Optimilisasi Hilirisasi Sektor Unggulan Daerah dan Peningkatan Investasi
- Implementasi Asas-Asas Umum Pemerintahan yang Baik - Implementasi Reformasi Birokrasi - Implementasi Sistem	Belum Optimalnya Implementasi Reformasi Birokrasi	- Belum optimalnya infrastruktur, akses informasi, dan teknologi komunikasi - Belum optimalnya standar layanan dan konektivitas antar wilayah	Teknologi dan Disrupsi Digital	- Transformasi Tata Kelola - Supremasi Hukum, Stabilitas, dan Kepemimpinan	Penguatan Tata Kelola dan Reformasi Birokrasi	Peningkatan Kualitas layanan Publik dan Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi

Potensi Daerah	Permasalahan	Isu KLHS	Global	Isu Lingkungan Dinamis Nasional	Regional	Isu Strategis Daerah
Pemerintahan Berbasis Elektronik • Sumber daya air • Sumber daya lahan dan hutan • Flora dan Fauna • Geopark Natuna • Daerah Kepulauan • Gotong royong dan solidaritas sosial	• Meningkatnya Potensi Degradasi Kualitas Lingkungan Hidup serta Potensi Kebencanaan yang Tinggi	• Belum optimalnya pengelolaan Limbah rumah tangga dan kegiatan usaha • Belum optimalnya penguatan kapasitas ketahanan dan adaptasi terhadap bahaya terkait iklim dan bencana alam • Belum optimalnya Pemanfaatan dan Efisiensi Energi	• Perubahan Iklim • Eksploitasi Sumber Daya Alam • Perdagangan Internasional dan Rute Laut Strategis	• Ketahanan Sosial, Budaya, dan Ekologi	• Perubahan Iklim dan Kerusakan Lingkungan Hidup	• Pelestarian lingkungan dan Mitigasi Bencana

Sumber: Hasil Analisis, 2025.

BAB III

VISI, MISI, DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH

Merujuk pasal 263 ayat 3 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang menjelaskan bahwa Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah atau RPJMD merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program kepala daerah yang memuat tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, pembangunan daerah dan keuangan daerah, serta program perangkat daerah dan lintas perangkat daerah yang disertai dengan kerangka pendanaan indikatif untuk jangka waktu 5 tahun yang disusun dengan berpedoman RPJPD dan RPJMN. Dalam Bab ini menguraikan tentang visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan daerah.

3.1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran.

3.1.1. Visi dan Misi.

Visi pembangunan daerah dalam RPJMD adalah visi Kepala daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih yang disampaikan pada waktu pemilihan kepala daerah (pilkada). Visi Kepala daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih menggambarkan arah pembangunan atau kondisi masa depan daerah yang ingin dicapai dalam masa jabatan selama 5 (lima) tahun sesuai misi yang diemban.

Visi Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kabupaten Natuna tahun 2025-2029 adalah :

**“Terwujudnya Kabupaten Natuna yang Makmur,
Berdaya Saing dan Berbudaya”**

Makna dari visi Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Natuna tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut :

- Makmur** : Terwujudnya kehidupan masyarakat Kabupaten Natuna yang lebih layak dan sejahtera. Kondisi ini ditandai dengan (1) kesejahteraan ekonomi yang meliputi : peningkatan pendapatan masyarakat, penurunan angka kemiskinan dan meningkatnya lapangan pekerjaan meningkat. (2) Kualitas hidup yang baik dengan peningkatan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan layanan publik yang memadai.
- Berdaya Saing** : Kemampuan Kabupaten Natuna untuk bersaing secara efektif di tingkat regional dan nasional, dengan mengoptimalkan posisi strategis dan potensi daerah. Sebagai daerah perbatasan Kabupaten Natuna harus mampu memanfaatkan keunggulan geografisnya secara optimal agar dapat berkembang dan berkontribusi secara signifikan bagi pembangunan. Mengoptimalkan potensi daerah melalui mengembangkan sektor kelautan, perikanan, pariwisata bahari, dan energi yang berkelanjutan, sehingga menjadi pusat ekonomi maritim yang kompetitif.
- Berbudaya** : Terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan berbudaya, kegiatan Pembangunan dan aktivitas masyarakat Kabupaten Natuna yang lebih berpegang pada nilai-nilai agama, budaya Melayu dan budaya Nasional.

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Dalam rangka mewujudkan visi

pembangunan Kabupaten Natuna yang telah ditetapkan, maka ditetapkan misi pembangunan Kabupaten Natuna tahun 2025-2029 yakni sebagai berikut :

1. Meningkatkan Perekonomian Berbasis Kemaritiman dan Keunggulan Daerah yang Berwawasan Lingkungan.

Misi ini menggambarkan upaya yang ditempuh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Natuna. Upaya tersebut dilakukan dengan mengoptimalkan dan mengandalkan potensi daerah yang dimiliki sebagai sumber daya pembangunan Kabupaten Natuna. Karena Kabupaten Natuna secara geografis sebagai daerah maritim dengan potensi laut yang besar tentu menjadi suatu modal penting yang dapat digunakan dalam pembangunan ekonomi. Di sisi lain, berbagai potensi lainnya seperti pariwisata, pertanian, perindustrian dan lain-lain yang akan dikelola secara maksimal sehingga hal tersebut akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kemakmuran masyarakat Kabupaten Natuna.

2. Meningkatkan Pemerataan Pembangunan Berkelanjutan dan Konektivitas Antar Pulau.

Misi ini menggambarkan upaya yang ditempuh dalam mempercepat pembangunan infrastruktur antar pulau, perbatasan, membangun beberapa sentra ekonomi antar kawasan dalam satu/inter Kabupaten Natuna guna mengintegrasikan dan mempercepat pembangunan kawasan pesisir, karena masih terjadinya ketimpangan pembangunan antar pulau, transportasi yang terbatas serta infrastruktur dasar yang minim menyebabkan pergerakan ekonomi yang lambat dan tidak merata. Hal tersebut dapat terselesaikan dengan pembangunan infrastruktur fisik seperti jalan, jembatan, Pelabuhan, mendorong dan memfasilitasi untuk pengadaan Kapal/Ferry Ro Ro yang mengangkut

orang dan barang-barang hasil produk masyarakat secara reguler yang menghubungkan akses transportasi antar pulau atau antar beberapa kawasan centra ekonomi menuju akses dan pembangunan air bersih, listrik, peningkatan kualitas dan akselerasi akses telekomunikasi yang memadai, ketersediaan jaringan/signal yang standar dan mencukupi, yang dapat menjangkau desa terpencil seluruh Wilayah Kabupaten Natuna.

3. Mewujudkan Kualitas Sumberdaya Manusia Yang Unggul dan Berdaya Saing.

Misi ini menggambarkan upaya yang ditempuh dalam pembangunan sumber daya manusia di Kabupaten Natuna. Hal ini juga tidak terlepas dari pengaruh perkembangan era-Globalisasi yang menuntut SDM yang bisa beradaptasi, melakukan perbandingan dan bersaing dalam hal peningkatan keahlian dan kompetensi yang dimiliki. Namun demikian, pembangunan manusia tersebut tidak hanya ditekankan pada pengembangan kualitas dan daya saing tetapi juga dengan menjadikan nilai-nilai iman dan takwa sebagai nilai fundamental dalam pembangunan manusia. Oleh karena itu, tujuan pembangunan manusia dalam misi ini yang tidak kalah pentingnya adalah agar SDM di Kabupaten Natuna memiliki jaring pengaman sosial yang memadai dan menjadi SDM yang unggul dan berkarakter serta mampu bersaing.

4. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Berbasis Teknologi.

Misi ini menggambarkan upaya yang ditempuh dalam mencapai pemerintahan yang bersih, terbuka, berorientasi pelayanan dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa kinerja pemerintahan dapat berjalan dengan stabil dan dapat meningkatkan kepercayaan publik

terhadap Pemerintah Kabupaten Natuna. Untuk memastikan kedua hal tersebut dapat dicapai maka langkah yang ditempuh melalui perwujudan keterbukaan informasi, pemerintahan yang bebas KKN, dan pemerintahan yang tanggap, tangkas, dan tangguh. Selain itu, untuk menunjang pelaksanaan hal tersebut secara berkelanjutan melakukan peningkatan kualitas, kapasitas dan kapabilitas pegawai, penempatan pegawai yang sesuai juga menjadi fokus lainnya yang akan dibenahi. Pemanfaatan teknologi informasi ini dalam rangka memudahkan pelayanan terhadap masyarakat karena secara geografis Kabupaten Natuna adalah daerah kepulauan.

5. Memperkuat Nilai Keagamaan dan Melestarikan Budaya untuk Mewujudkan Masyarakat yang Harmonis dan Toleran

Misi ini menggambarkan upaya yang ditempuh dalam rangka memperkuat nilai-nilai keagamaan, mengembangkan dan melestarikan budaya Melayu dalam Pembangunan. Nilai keagamaan dan budaya Melayu merupakan pilar penting dalam kehidupan bermasyarakat yang perlu dijaga kelestariannya. Upaya pelestarian budaya Melayu ini dimaksudkan untuk menjaga filosofi hidup masyarakat Natuna tetap terjaga sehingga tidak tergerus oleh zaman. Di sisi lain, kemajemukan masyarakat Natuna menjadi modal tersendiri dalam beragama, berkebudayaan dan bermasyarakat. Oleh karena itu, untuk memperekat hal tersebut maka keselarasan, keserasian, dan toleransi antar umat beragama, suku, dan etnis menjadi pilar penting yang harus dijaga dan dilestarikan melalui penguatan nilai-nilai budaya nasional di masyarakat.

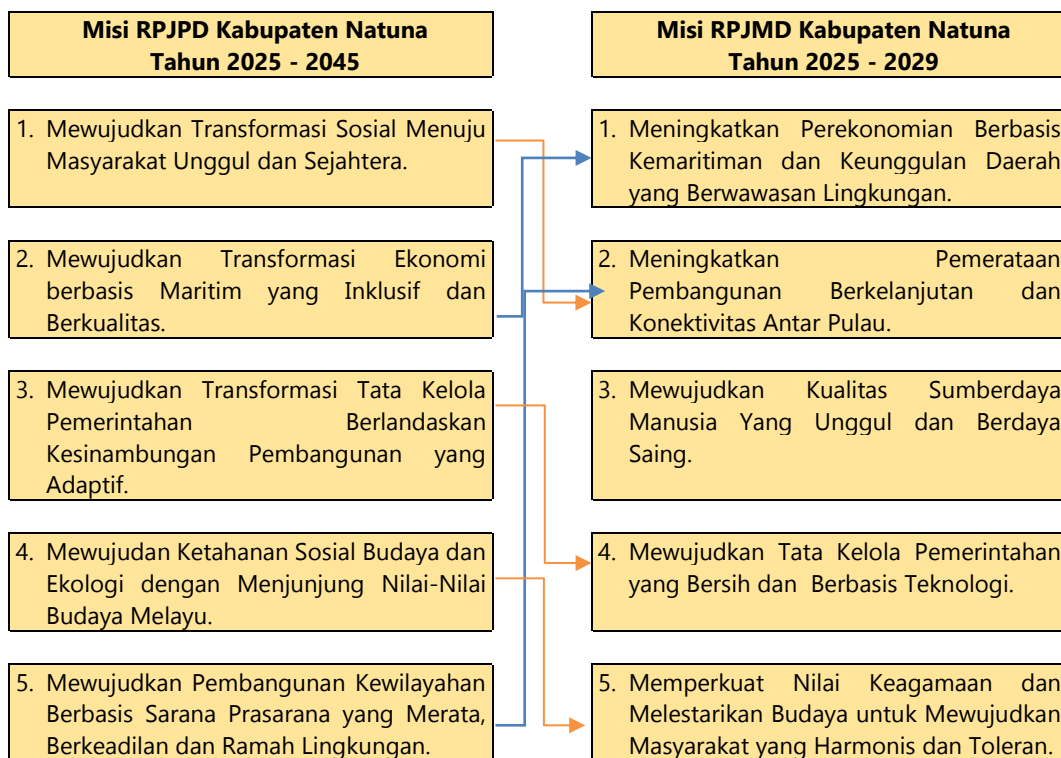
Matrik keterkaitan antara unsur-unsur Visi dengan rumusan Misi yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1: Matrik Keterkaitan Antara Unsur Visi dengan Rumusan Misi RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029

Unsur Visi	Misi
Makmur	Misi 1: Meningkatkan Perekonomian Berbasis Kemaritiman dan Keunggulan Daerah yang Berwawasan Lingkungan. Misi 2: Meningkatkan Pemerataan Pembangunan Berkelanjutan dan Konektivitas Antar Pulau.
Berdaya Saing	Misi 3: Mewujudkan Kualitas Sumberdaya Manusia Yang Unggul dan Berdaya Saing. Misi 4: Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Berbasis Teknologi
Berbudaya	Misi 5: Memperkuat Nilai Keagamaan dan Melestarikan Budaya untuk Mewujudkan Masyarakat yang Harmonis dan Toleran

Sumber: Hasil Analisis, 2025.

Adapun kaitannya dengan RPJMN Tahun 2025-2029, RPJPD Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2025-2045, dan RPJPD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2045, dijelaskan melalui gambar berikut:

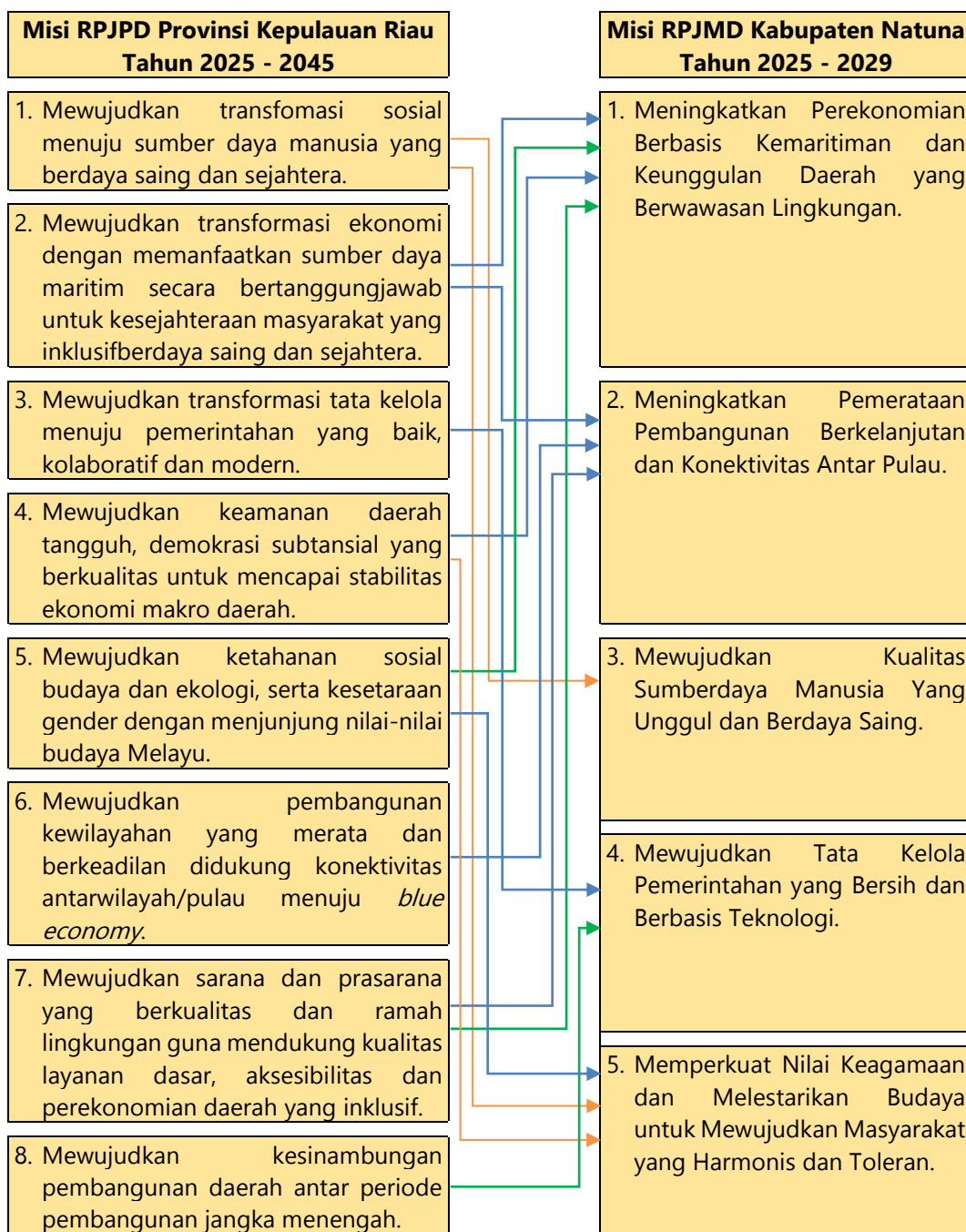


Gambar 3.1: Keterkaitan RPJPD Kabupaten Natuna 2025-2045 dengan RPJMD Kabupaten Natuna 2025-2029

Sumber: RPJPD Kab. Natuna Tahun 2025-2045 dan RPJMD Kab. Natuna 2025-2029, diolah.

Dari Gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa penjabaran Misi RPJMD Kabupaten 2025-2029 Kabupaten Natuna selaras dengan Misi RPJPD Kabupaten Natuna 2025-2045.

Berikut ini penjabaran Misi RPJMD Kabupaten Tahun 2025-2029 dengan Misi RPJPD Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2025-2045.

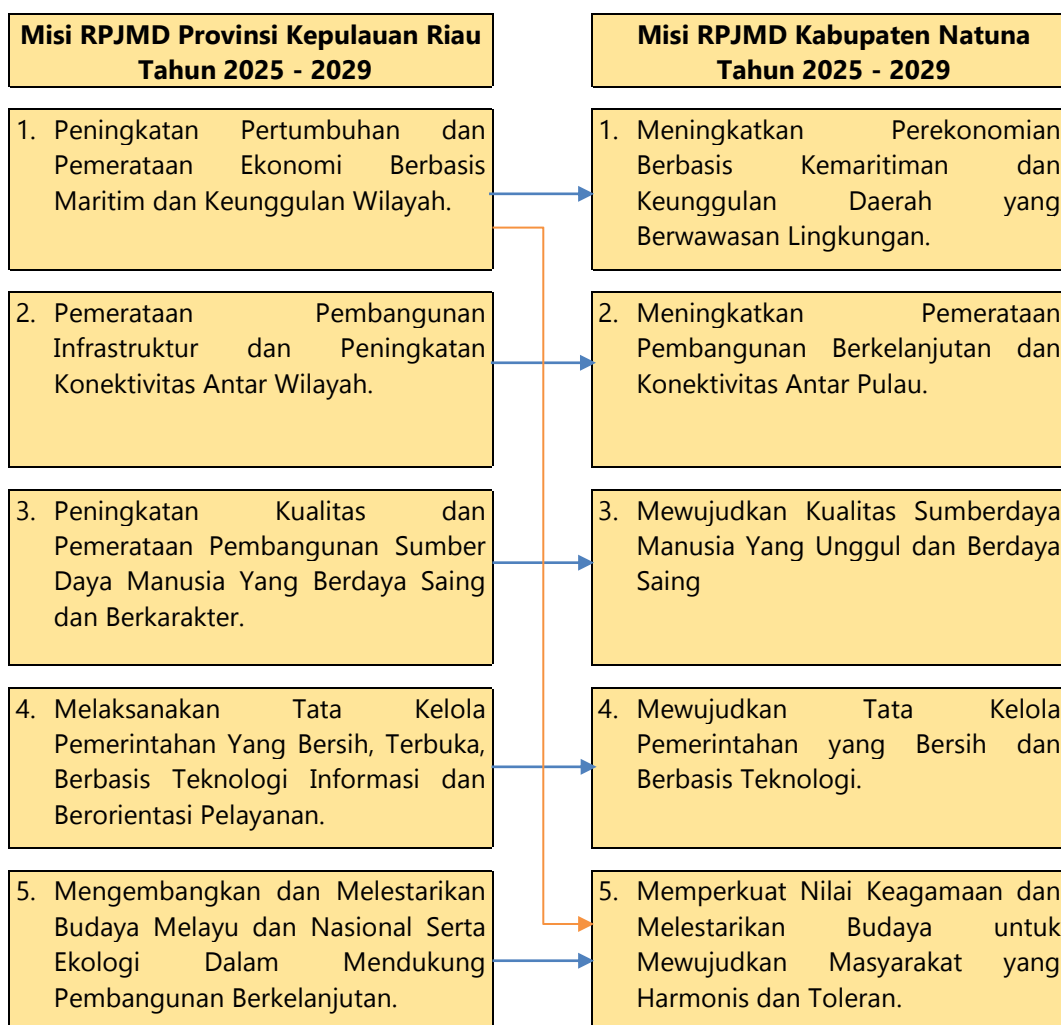


Gambar 3.2: Keterkaitan RPJPD Provinsi Kepulauan Riau 2025-2045 dengan RPJMD Kabupaten Natuna 2025-2029

Sumber: RPJPD Kab. Natuna Tahun 2025-2045 dan RPJMD Kab. Natuna 2025-2029, diolah.

Dari gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa penjabaran Misi RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029 selaras dengan Misi RPJPD Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2025-2045.

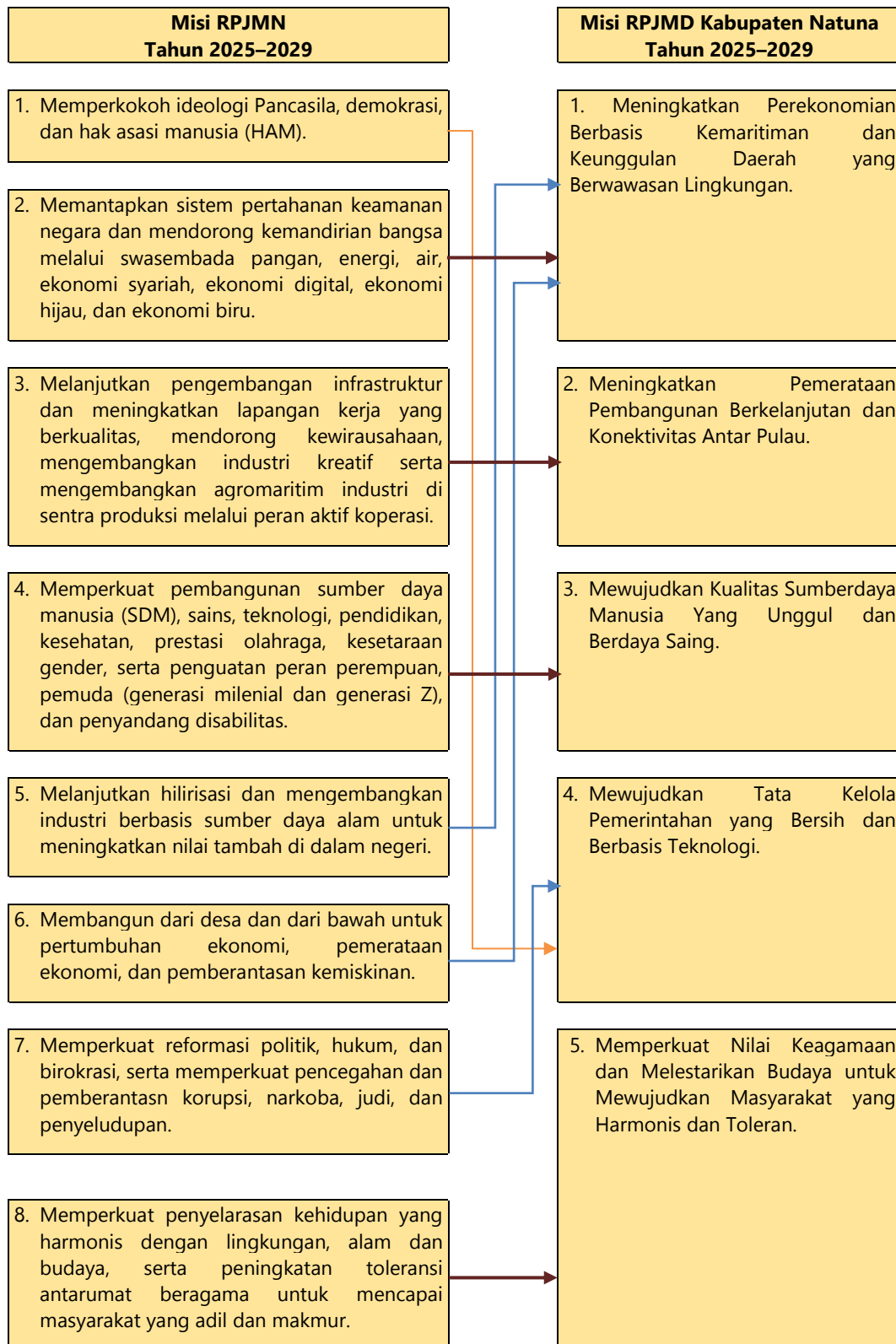
Penjabaran Misi RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029 dengan Misi RPJMD Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2025-2029 sebagai berikut :



Gambar 3.3: Keterkaitan RPJMD Provinsi Kepulauan Riau 2025-2029 dengan RPJMD Kabupaten Natuna 2025-2029

Sumber: RPJMD Prov Kepri Tahun 2025-2029 dan RPJMD Kab. Natuna 2025-2029, diolah.

Dari gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa penjabaran Misi RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029 selaras dengan Misi RPJMD Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2025-2029.



Gambar 3.4: Keterkaitan RPJMN 2025-2029 dengan RPJMD Kabupaten Natuna 2025-2029

Sumber: RPJMN Tahun 2025-2029 dan RPJMD Kab. Natuna 2025-2029, diolah.

Dari gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa penjabaran Misi RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029 selaras dengan Misi RPJMN Tahun 2025-2029.

Misi dalam RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029 dapat diintegrasikan dengan kebijakan yang dituangkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Natuna 2021-2041, sehingga setiap program dan kegiatan yang akan dituangkan dalam RPJMD 2025-2029 tetap sejalan dengan kebijakan rencana tata ruang. Integrasi tersebut dapat dijabarkan dalam matrik sebagai berikut:

Tabel 3.2: Keselarasan Antar Kebijakan RTRW Kabupaten Natuna 2021-2041 dengan Misi RPJMD Kabupaten Natuna 2021-2026

No	Kebijakan RTRW Kabupaten Natuna 2021-2041	Penjabaran Dalam RPJMD Kabupaten Natuna 2025-2029
1	Pengembangan pusat-pusat pelayanan yang dapat mendorong pertumbuhan merata tanpa mengesampingkan kondisi lingkungan di seluruh wilayah dengan hierarki dan skala pelayanannya	• Diterjemahkan dalam Misi ke 1, Meningkatkan Perekonomian Berbasis Kemaritiman dan Keunggulan Daerah yang Berwawasan Lingkungan • Diterjemahkan dalam Misi ke 2, Meningkatkan Pemerataan Pembangunan Berkelanjutan dan Konektivitas Antar Pulau
2	Pengembangan sistem jaringan infrastruktur transportasi, telekomunikasi, energi, sumber daya air, dan lingkungan permukiman yang terintegrasi dengan mempertahankan kondisi daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup	• Diterjemahkan dalam Misi ke 1, Meningkatkan Perekonomian Berbasis Kemaritiman dan Keunggulan Daerah yang Berwawasan Lingkungan. • Diterjemahkan dalam Misi ke 2, Meningkatkan Pemerataan Pembangunan Berkelanjutan dan Konektivitas Antar Pulau. • Diterjemahkan dalam Misi ke 4, Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Berbasis Teknologi
3	Pemanfaatan kawasan lindung yang efisien, serasi, dan seimbang sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan kemampuan daya dukung wilayah kepulauan	• Diterjemahkan dalam Misi ke 1, Meningkatkan Perekonomian Berbasis Kemaritiman dan Keunggulan Daerah yang Berwawasan Lingkungan.
4	Pelestarian dan peningkatan fungsi serta daya dukung lingkungan hidup untuk mempertahankan dan meningkatkan keseimbangan	• Diterjemahkan dalam Misi ke 1, Meningkatkan Perekonomian Berbasis Kemaritiman dan Keunggulan Daerah yang Berwawasan Lingkungan.

No	Kebijakan RTRW Kabupaten Natuna 2021-2041	Penjabaran Dalam RPJMD Kabupaten Natuna 2025-2029
	ekosistem, melestarikan keanekaragaman hayati, mempertahankan dan meningkatkan fungsi perlindungan kawasan, melestarikan keunikan bentang alam, dan melestarikan warisan budaya daerah	• Diterjemahkan dalam Misi ke 5, Memperkuat Nilai Keagamaan dan Melestarikan Budaya untuk Mewujudkan Masyarakat yang Harmonis dan Toleran.
5	Pengembangan sektor ekonomi bertumpu pada sektor pertambangan, sumber daya bahari, pertanian, dan pariwisata	• Diterjemahkan dalam Misi ke 1, Meningkatkan Perekonomian Berbasis Kemaritiman dan Keunggulan Daerah yang Berwawasan Lingkungan.
6	Pengembangan dan peningkatan fungsi pertahanan dan keamanan	• Diterjemahkan dalam Misi ke 3, Mewujudkan Sumberdaya Manusia yang Unggul dan Berdaya Saing • Diterjemahkan dalam Misi ke 5, Memperkuat Nilai Keagamaan dan Melestarikan Budaya untuk Mewujudkan Masyarakat yang Harmonis dan Toleran.
7	Percepatan perwujudan kawasan strategis sudut pandang ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan hidup	• Diterjemahkan dalam Misi ke 1, Meningkatkan Perekonomian Berbasis Kemaritiman dan Keunggulan Daerah yang Berwawasan Lingkungan..

Sumber: RTRW Kabupaten Natuna Tahun 2021-2041.

3.1.2. Tujuan dan Sasaran.

Untuk mewujudkan visi RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029 melalui misi yang telah ditetapkan di atas, maka dirumuskan tujuan dan sasaran yang akan dicapai pada setiap misi. Tujuan adalah suatu kondisi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 5 (lima) Tahunan. Sedangkan sasaran adalah rumusan kondisi yang menggambarkan tercapainya tujuan, berupa hasil pembangunan Daerah/ Perangkat Daerah yang diperoleh dari pencapaian outcome program Perangkat Daerah. Tujuan dan sasaran pelaksanaan masing-masing misi diuraikan sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

1. Misi 1 : Meningkatkan Perekonomian Berbasis Kemaritiman dan Keunggulan Daerah yang Berwawasan Lingkungan.

Misi 1 memiliki 2 tujuan, pertama meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat berbasis sektor unggulan. Sasaran yang ingin dicapai pada tujuan 1 terdiri dari 6 (enam) sasaran, yaitu : 1) meningkatnya sektor unggulan daerah, 2) meningkatnya produktivitas UMKM, Koperasi, BUMD, 3) meningkatnya investasi daerah, 4) menurunnya tingkat pengangguran terbuka, 5) Meningkatnya standar hidup layak masyarakat, 6) meningkatnya kewirausahaan daerah. Tujuan ini diukur dengan menggunakan indikator : pertumbuhan ekonomi, indeks daya saing daerah, pendapatan perkapita (dengan Migas dan tanpa Migas), tingkat kemiskinan dan gini rasio.

Tujuan kedua adalah meningkatkan pelestarian lingkungan hidup dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Sasaran yang ingin dicapai pada tujuan kedua yaitu meningkatnya kualitas lingkungan dan mitigasi bencana. Tujuan ini diukur dengan menggunakan indikator penurunan intensitas emisi GRK.

2. Misi 2 : Meningkatkan Pemerataan Pembangunan Berkelanjutan dan Konektivitas Antar Pulau.

Misi 2 memiliki 1 tujuan, yaitu meningkatkan kualitas dan pemerataan penyediaan infrastruktur dan konektivitas. Sasaran yang ingin dicapai pada tujuan ini meningkatnya kualitas infrastruktur dan konektivitas. Tujuan ini diukur dengan menggunakan indikator indeks infrastruktur.

3. Misi 3 : Mewujudkan Kualitas Sumberdaya Manusia Yang Unggul dan Berdaya Saing.

Misi 3 memiliki 1 tujuan, yaitu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang unggul dan berdaya saing berlandaskan kesetaraan. Sasaran yang ingin dicapai pada tujuan meliputi : 1) meningkatnya derajat kesehatan masyarakat, 2), meningkatnya kualitas layanan

pendidikan, dan 3) meningkatnya pengarusutamaan gender, pemberdayaan perempuan, pemenuhan hak anak dan kualitas keluarga. Tujuan ini diukur dengan menggunakan indikator : Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG).

4. Misi 4 : Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Berbasis Teknologi.

Misi 4 memiliki 1 tujuan, mengoptimalkan implementasi reformasi birokrasi berbasis teknologi . Ada 2 (dua) sasaran yang ingin dicapai pada tujuan tersebut yaitu: 1) meningkatnya kualitas layanan publik dan optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi; dan 2) meningkatnya akuntabilitas kinerja penyelenggaraan pemerintahan dan pengelolaan keuangan daerah. Tujuan ini diukur dengan menggunakan indikator : Indeks Reformasi Birokrasi.

5. Misi 5 : Memperkuat Nilai Keagamaan dan Melestarikan Budaya untuk Mewujudkan Masyarakat yang Harmonis dan Toleran.

Misi 5 memiliki 2 tujuan, pertama, meningkatkan pembinaan dan pelestarian kebudayaan dengan sasaran meningkatnya Aktualisasi Budaya Daerah. Tujuan ini diukur dengan menggunakan indikator : terlestarikannya cagar budaya.

Tujuan kedua,meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan sebagai dasar kehidupan yang harmonis dan toleran. Sasaran yang ingin dicapai pada tujuan adalah terwujudnya kehidupan masyarakat yang harmonis dan toleran. Indikator tujuan ini yaitu indeks kerukunan umat beragama.

Penjabaran masing-masing tujuan, sasaran, dan indikator kinerja pada pencapaian setiap misi di atas, diuraikan sebagaimana pada tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3: Tujuan dan Sasaran Pembangunan Daerah Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029

No	Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator	Satuan	Kondisi Awal 2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Meningkatkan Perekonomian Berbasis Kemaritiman dan Keunggulan Daerah yang Berwawasan Lingkungan	1.1 Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat berbasis sektor unggulan		Pertumbuhan Ekonomi	Persen	-3,57	1,50	1,60	1,70	1,80	1,90	2,00
				Indeks Daya Saing Daerah	Indeks	3,24	3,32	3,35	3,39	3,42	3,46	3,49
				Pendapatan Perkapita - Dengan Migas - Tanpa Migas	Juta Rupiah	268,37 87,48	298,70 89,23	304,21 91,24	309,83 93,25	315,54 95,26	321,37 97,27	321,37 99,28
				Tingkat Kemiskinan	Persen	5,04	4,90	4,74	4,58	4,42	4,26	4,10
				Gini Rasio	Indeks	0,285	0,309	0,2863	0,2816	0,2770	0,2725	0,2681
			1.1.1 Meningkatnya Sektor Unggulan Daerah	Pertumbuhan PDRB Subsektor Perikanan	Persen	1,63	1,65	1,70	2,65	2,67	3,88	3,94
				Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum	Persen	0,57	0,58	0,61	0,64	0,67	0,70	0,75
				Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian	Persen	3,56	4,00	4,45	4,55	4,60	4,65	4,70
			1.1.2 Meningkatnya Produktivitas UMKM, Koperasi, BUMD	Rasio PDRB Industri Pengolahan	Persen	0,86	0,88	0,90	0,95	1,00	1,05	1,10
			1.1.3 Meningkatnya Investasi Daerah	Pertumbuhan Investasi PMA dan PMDN	Persen	0,20	0,25	0,30	0,35	0,40	0,45	0,50
			1.1.4 Menurunnya tingkat pengangguran terbuka	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	Persen	3,89	4,03	4,02	4,01	4,00	3,99	3,98
			1.1.5 Meningkatnya standar hidup layak Masyarakat	Indeks Pengeluaran riil	Indeks	15,56	15,77	15,99	16,20	16,42	16,63	16,84
			1.1.6 Meningkatnya Kewirausahaan Daerah	Rasio Kewirausahaan Daerah	Rasio	2,30	2,46	2,58	2,71	2,85	2,99	3,14
		1.2. Meningkatkan pelestarian lingkungan hidup dan adaptasi terhadap perubahan iklim		Penurunan Intesitas Emisi GRK	Persen	n.a	10,42	10,48	10,55	10,62	10,69	10,69
			1.2.1 Meningkatnya kualitas lingkungan dan mitigasi bencana	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) [Nilai]	Indeks	76,46	79,53	79,99	80,44	80,90	81,35	81,81
				Indeks Risiko Bencana (IRBi) [Nilai]	Indeks	111,38	110,36	109,35	108,33	107,31	106,29	105,27

No	Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator	Satuan	Kondisi Awal 2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
2	Meningkatkan Pemerataan Pembangunan Berkelanjutan dan Konektivitas Antar Pulau	2.1. Meningkatkan kualitas dan pemerataan penyediaan infrastruktur dan konektivitas		Indeks Infrastruktur	Indeks	78,53	72,65	73,65	74,74	75,80	76,74	77,8
			2.1.1 Meningkatnya Kualitas Infrastruktur dan konektivitas	Indeks Pekerjaan Umum, Perumahan dan Pemukiman	Indeks	67,77	68,33	69,02	70,51	71,98	73,21	75,69
				Rasio Konektivitas	Rasio	60,04	61,54	62,54	65,77	69,28	70,95	72,33
3	Mewujudkan Sumberdaya Manusia yang Unggul dan Berdaya Saing	3.1 Meningkatkan kualitas Sumberdaya Manusia yang Unggul dan berdaya saing berlandaskan kesetaraan		Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Indeks	78,6	79,53	79,99	80,44	80,9	81,35	81,81
				Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	Indeks	43,86	44,56	45,26	45,96	46,66	47,36	48,06
			3.1.1 Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Usia Harapan Hidup	Tahun	74,38	74,51	74,71	74,91	75,11	75,31	75,51
				Prevalensi Stunting	Persen	10,76	15,39	15,04	14,68	14,33	13,97	13,62
			3.1.2 Meningkatnya kualitas layanan pendidikan	Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	9,20	9,54	9,68	9,82	9,96	10,11	10,25
				Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	13,94	13,95	13,99	14,03	14,06	14,10	14,14
			3.1.3 Meningkatnya pengarusutamaan gender, pemberdayaan perempuan, pemenuhan hak anak dan kualitas keluarga	Indeks Pembangunan Keluarga	Indeks	65,21	66,20	67,20	68,30	69,30	70,40	71,50
				Indeks Ketimpangan Gender (IKG)	Indeks	0,805	0,762	0,719	0,676	0,633	0,590	0,547
				Indeks Perlindungan Anak	Indeks	64, 00	64, 25	64, 50	64, 55	65, 00	65,19	65,19
4	Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Berbasis Teknologi	4.1 Mengoptimalkan Implementasi Reformasi Birokrasi Berbasis Teknologi		Indeks Reformasi Birokrasi [Nilai]	Indeks	83,02	87,66	88,55	88,87	89,19	89,51	89,84
			4.1.1 Meningkatnya Kualitas layanan Publik dan Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi	Indeks Pelayanan Publik	Indeks	4,46	4,47	4,47	4,48	4,48	4,50	4,50
				Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik	Indeks	3, 29	3,30	3,35	3,44	3,52	3,60	3,68
		4.1.2 Meningkatnya Akuntabilitas kinerja		Tingkat Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	Level	3	3	3	3	3	3	3

No	Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator	Satuan	Kondisi Awal 2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
			dan Pengelolaan Keuangan Daerah	Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah	Indeks	70, 479	71.070	71.979	73.479	74.979	76.479	77.979
				Nilai SAKIP Pemerintah Daerah	Level	73, 98	74, 50	74, 55	75, 00	75, 20	75, 40	76,00
5.	Memperkuat Nilai Keagamaan dan Melestarikan Budaya untuk Masyarakat yang Harmonis dan Toleran	5.1 Meningkatkan pembinaan dan pelestarian kebudayaan		Terlestarikannya cagar budaya	Persen	16	17,30	17,45	17,80	18,05	18,30	18,55
			5.1.1 Meningkatnya Aktualisasi Budaya Daerah	Persentase Aktualisasi Budaya Daerah	Persen	17, 20	17, 45	17, 80	18, 05	18, 30	18, 55	18, 55
		5.2 Meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan sebagai dasar kehidupan yang harmonis dan toleran		Indeks Kerukunan Umat Beragama	Indeks	82,21	85,88	85,89	86,00	86,01	86,02	86,02
			5.2.1 Terwujudnya kehidupan masyarakat yang harmonis dan toleran	Persentase Konflik yang diselesaikan	Persen	100	100	100	100	100	100	100

Pembangunan daerah untuk periode 2025-2029 yang telah ditetapkan dalam visi, misi, tujuan, dan sasaran diharapkan dapat menjawab berbagai permasalahan dan isu strategis pembangunan di Kabupaten Natuna. Sebelumnya telah dijelaskan mengenai hubungan antara permasalahan pembangunan yang dihadapi oleh Kabupaten Natuna dengan isu-isu strategis yang perlu diselesaikan. Beberapa isu strategis lainnya, termasuk isu strategis nasional dan internasional, juga dibahas dalam Bab III dokumen RPJMD Kabupaten Natuna 2025-2029. Isu-isu ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, berpotensi mempengaruhi pencapaian pembangunan Kabupaten Natuna hingga tahun 2029. Tabel 5.8 berikut menjelaskan keterkaitan antara isu strategis permasalahan pembangunan Kabupaten Natuna dan isu strategis regional/nasional/internasional dengan visi, misi, tujuan, dan sasaran.

Tabel 3.4: Hubungan Isu Strategis Terkait Permasalahan Daerah maupun Isu Regional/Nasional/Internasional dengan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Pembangunan Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029

No	Isu Strategis	Pokok Visi	Misi ke	Tujuan ke	Sasaran ke
Isu Strategis (RPJMD Kabupaten Natuna 2025-2029)					
1	Optimalisasi Potensi Ekonomi Berbasis Kemaritiman dan Keunggulan Daerah	"Makmur" "Berdaya Saing"	1	1	1,2,3
2	Akselerasi Peningkatan dan Pemerataan Sarana Prasarana Pembangunan	"Makmur" "Berdaya Saing"	2	1	1,2
3	Peningkatan Konektivitas dan Aksesibilitas Layanan Dasar	"Makmur" "Berdaya Saing"	2	1	1,2
4	Pembangunan Sumberdaya Manusia yang Unggul, Berkarakter dan Kebudayaan	"Makmur" "Berdaya Saing" "Berbudaya"	1	1	4,5,6
5	Optimalisasi Hilirisasi Sektor Unggulan daerah dan Peningkatan Investasi	"Makmur" "Berdaya Saing"	1	1	1,2,3
6	Peningkatan Kualitas layanan Publik dan Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi	"Makmur" "Berdaya Saing" "Berbudaya"	4	1	1,2
7	Pelestarian lingkungan dan Mitigasi Bencana	"Makmur" "Berdaya Saing" "Berbudaya"	1	2	1,2

No	Isu Strategis	Pokok Visi	Misi ke	Tujuan ke	Sasaran ke
Isu Strategis (RPJMD Provinsi Kepulauan Riau 2025-2029)					
1	Kualitas Pembangunan Manusia yang Belum Optimal	"Makmur" "Berdaya Saing" "Berbudaya"	3	1	1,2,3
2	Pengembangan Potensi Ekonomi Berbasis Maritim yang Belum Optimal	"Makmur" "Berdaya Saing"	1	1	1,2,3
3	Kemiskinan dan Pengangguran	"Makmur" "Berdaya Saing"	1	1	4,5,6
4	Kualitas Tata Kelola Pemerintahan dan Pelayanan Publik yang Belum Optimal.	"Makmur" "Berdaya Saing" "Berbudaya"	4	1	1,2
5	Pemajuan Budaya Lokal yang Belum Optimal	"Makmur" "Berdaya Saing" "Berbudaya"	5	1	1,2
6	Infrastruktur Wilayah yang Belum Merata dan Terintegrasi	"Makmur" "Berdaya Saing"	2	1	1,2
7	Perubahan Iklim dan Kerusakan Lingkungan Hidup	"Makmur" "Berdaya Saing" "Berbudaya"	1	2	1,2
Isu Strategis (RPJMN 2025-2029)					
1	Transformasi Sosial	"Makmur" "Berdaya Saing"	1	1	4,5,6
2	Transformasi Ekonomi	"Makmur" "Berdaya Saing"	1	1	1,2,3
3	Transformasi Tata Kelola	"Makmur" "Berdaya Saing"	4	1	1,2
4	Supremasi Hukum, Stabilitas, dan Kepemimpinan	"Makmur" "Berdaya Saing" "Berbudaya"	4	1	2
5	Ketahanan Sosial, Budaya, dan Ekologi	"Makmur" "Berdaya Saing" "Berbudaya"	1	2	1,2

3.2. Strategi, Arah Kebijakan dan Program Prioritas Pembangunan Daerah.

3.2.1. Strategi dan Arah Kebijakan.

3.2.1.1. Strategi.

Berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Strategi Perangkat Daerah Tahun 2025-2029, strategi adalah rencana tindakan yang komprehensif berisikan langkah-langkah/upaya yang akan dilakukan diantaranya berupa optimalisasi

sumber daya, tahapan, fokus, lokus dan penentuan program prioritas dalam menghadapi lingkungan dinamis untuk mencapai tujuan/sasaran RPJMD. Strategi tersebut terdiri dari tahapan per tahun, fokus kewilayahan dan program prioritas.

Merujuk RPJPD Kabupaten Natuna 2025-2045 Tahapan Pembangunan Periode I (2025-2029). Pada tahap pertama periode jangka panjang, memiliki tema pembangunan “Penguatan Fondasi Transformasi Sebagai Upaya Pemerataan Pembangunan”, dengan arah kebijakan sebagai berikut:

1. Transformasi sosial diarahkan dengan arah kebijakan, “Penguatan kapasitas SDM melalui penjaminan penyediaan layanan dasar pendidikan dan kesehatan yang adil dan merata dan Penguatan perlindungan sosial masyarakat dengan pemanfaatan data dan informasi sosial ekonomi rumah tangga”
2. Transformasi ekonomi diarahkan dengan arah kebijakan, “Pengembangan ekonomi unggulan daerah untuk meningkatkan kapasitas UMKM berbasis tenaga kerja yang berkualitas”.
3. Transformasi tata kelola diarahkan dengan arah kebijakan “Peningkatan kinerja pemerintah daerah berbasis digitalisasi dan sarana prasarana berkualitas”.
4. Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi diarahkan dengan arah kebijakan “Peningkatan pembangunan berbasis sosial budaya yang memperhatikan kualitas lingkungan hidup dan ketahanan bencana”.
5. Pembangunan Kewilayahan Berbasis Sarana Prasarana diarahkan dengan arah kebijakan “Peningkatan pembangunan wilayah potensi ekonomi tinggi utamanya melalui optimalisasi pemanfaatan infrastruktur”.

Penahapan pembangunan adalah prioritas pembangunan tahunan dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran kepala daerah. Gambaran arah penahapan pembangunan daerah Kabupaten Natuna Tahun 2026-2030 dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.5: Penahapan RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2026-2029

Tahap I (2026)	Tahap II (2027)	Tahap III (2028)	Tahap IV (2029)	Tahap V (2030)
Akselerasi pengelolaan potensi perekonomian daerah, pemerataan pembangunan dan konektivitas antar pulau, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui tata kelola pemerintahan yang baik dengan menjunjung nilai-nilai budaya	Pengembangan potensi perekonomian daerah, pemerataan pembangunan dan konektivitas antar pulau, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui tata kelola pemerintahan yang baik dengan menjunjung nilai-nilai budaya	Penguatan potensi perekonomian daerah, pemerataan pembangunan dan konektivitas antar pulau, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui tata kelola pemerintahan yang baik dengan menjunjung nilai-nilai budaya	Pemantapan perekonomian daerah, pemerataan pembangunan dan konektivitas antar pulau, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui tata kelola pemerintahan yang baik dengan menjunjung nilai-nilai budaya	Perwujudan Kabupaten Natuna yang Makmur, Berdaya Saing dan Berbudaya
Strategi 1. Akselerasi pemanfaatan sektor keunggulan daerah yang berorientasi pasar dan pengembangan kawasan industri/ekonomi serta investasi berbasis keunggulan daerah.	Strategi 1. Pengembangan pemanfaatan sektor keunggulan daerah yang berorientasi pasar dan pengembangan kawasan industri/ekonomi serta investasi berbasis keunggulan daerah.	Strategi 1. Penguatan pemanfaatan sektor keunggulan daerah yang berorientasi pasar dan pengembangan kawasan industri/ekonomi serta investasi berbasis keunggulan daerah.	Strategi 1. Pemantapan pemanfaatan sektor keunggulan daerah yang berorientasi pasar dan pengembangan kawasan industri/ekonomi serta investasi berbasis keunggulan daerah.	Strategi 1. Perwujudan pemanfaatan sektor keunggulan daerah yang berorientasi pasar dan pengembangan kawasan industri/ekonomi serta investasi berbasis keunggulan daerah.
Strategi 2. Akselerasi pemerataan kualitas infrastruktur dan konektivitas antar pulau mendukung percepatan pemerataan pembangunan.	Strategi 2. Pengembangan pemerataan kualitas infrastruktur dan konektivitas antar pulau mendukung percepatan pemerataan pembangunan.	Strategi 2. Penguatan pemerataan kualitas infrastruktur dan konektivitas antar pulau mendukung percepatan pemerataan pembangunan.	Strategi 2. Pemantapan pemerataan kualitas infrastruktur dan konektivitas antar pulau mendukung percepatan pemerataan pembangunan.	Strategi 2. Perwujudan pemerataan kualitas infrastruktur dan konektivitas antar pulau mendukung percepatan pemerataan pembangunan.
Strategi 3. Akselerasi peningkatan kualitas sumber daya manusia	Strategi 3. Pengembangan peningkatan kualitas sumber daya manusia.	Strategi 3. Penguatan peningkatan kualitas sumber daya manusia.	Strategi 3. Pemantapan peningkatan kualitas sumber daya manusia.	Strategi 3. Perwujudan peningkatan kualitas sumber daya manusia.
Strategi 4. Akselerasi penerapan tata kelola pemerintahan yang baik.	Strategi 4. Pengembangan penerapan tata kelola pemerintahan yang baik.	Strategi 4. Penguatan penerapan tata kelola pemerintahan yang baik.	Strategi 4. Pemantapan penerapan tata kelola pemerintahan yang baik.	Strategi 4. Perwujudan penerapan tata kelola pemerintahan yang baik.
Strategi 5. Akselerasi pengelolaan dan pelestarian budaya dalam mendukung pembangunan.	Strategi 5. Pengembangan pengelolaan dan pelestarian budaya dalam mendukung pembangunan	Strategi 5. Penguatan pengelolaan dan pelestarian budaya dalam mendukung pembangunan.	Strategi 5. Pemantapan pengelolaan dan pelestarian budaya dalam mendukung pembangunan.	Strategi 5. Perwujudan pengelolaan dan pelestarian budaya dalam mendukung pembangunan.

3.2.1.2. Arah Kebijakan.

Arah kebijakan adalah rangkaian kerja yang merupakan penjabaran misi yang selaras dengan strategi dalam rangka mencapai target tujuan dan sasaran RPJMD.

Tabel 3.6: Arah Kebijakan Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029

No	Misi	Arah Kebijakan	Keterangan
1	Meningkatkan Perekonomian Berbasis Kemaritiman dan Keunggulan Daerah yang Berwawasan Lingkungan	• Mengoptimalkan sektor sektor perikanan, sektor pertanian dan pariwisata. • Pengembangan akses pasar produk unggulan daerah yang berorientasi ekspor • Memperkuat kualitas kelembagaan dan tata kelola UMKM, Koperasi dan BUMD. • Meningkatkan pelayanan investasi dan kemudahan berusaha. • Mengakselerasi pembukaan wilayah industri baru berbasis potensi keunggulan daerah • Peningkatan Kompetensi Tenaga Kerja melalui pelatihan dan sertifikasi. • Peningkatan layanan sosial dan Perlindungan PPKS serta meningkatkan kolaborasi multi pihak dalam pengurangan angka kemiskinan. • Peningkatan pelatihan, memfasilitasi akses modal dan pemasaran produk kewirausahaan. • Memperkuat pengawasan, penegakan terhadap pencemaran dan kerusakan lingkungan • Meningkatkan koordinasi dan kolaborasi dalam mitigasi bencana serta penguatan kelembagaan, regulasi dan peningkatan keterlibatan masyarakat	
2	Meningkatkan Pemerataan Pembangunan Berkelanjutan dan Konektivitas Antar Pulau	• Peningkatan jalan, jembatan dan pelabuhan antar desa dan antar kecamatan pada wilayah-wilayah yang belum memiliki akses baik • Meningkatkan fasilitas dan kualitas pengelolaan kepelabuhanan di pusat-pusat perekonomian dan ibukota kecamatan. • Mempercepat pemerataan layanan kelistrikan. • Mendorong Terbentuknya Aksesibilitas dan Konektivitas Jaringan Transportasi pulau • Meningkatkan Cakupan Pelayanan Sanitasi dan Air Minum	

No	Misi	Arah Kebijakan	Keterangan
		• Peningkatan layanan infrastruktur pengelolaan persampahan • Peningkatan penataan kawasan kumuh	
3	Mewujudkan Sumberdaya Manusia yang Unggul dan Berdaya Saing	• Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana Kesehatan • Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga medis • Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana Pendidikan • Meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidik dan tenaga kependidikan • Menyediakan dan memfasilitasi bantuan pendidikan • Penguatan Kelembagaan dan Jejaring Perempuan, Anak dan Lansia • Peningkatan gizi anak • Peningkatan kapasitas ekonomi perempuan pada sektor produktif dan ekonomi keluarga	
4	Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Berbasis Teknologi	• Peningkatan Kapasitas Sumber daya ASN • Peningkatan pemanfaatan teknologi digital dalam penyelenggaraan pelayanan publik • Meningkatkan kualitas sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dan administrasi penyelenggaraan pemerintahan daerah. • Penguatan sinkronisasi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengendalian pelaksanaan rencana pembangunan	
5	Memperkuat Nilai Keagamaan dan Melestarikan Budaya untuk Mewujudkan Masyarakat yang Harmonis dan Toleran	• Menjaga dan menumbuhkan pola komunikasi yang baik antar suku dan umat beragama • Pengembangan Kesenian Tradisional, Pelestarian Cagar Budaya dan Mengembangkan Kebudayaan Daerah • Meningkatkan partisipasi dan kolaborasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata berbasis budaya lokal	

3.2.1.3. Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah.

a. Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Berdasarkan RTRW Kabupaten Natuna.

Rencana pengembangan wilayah Kabupaten Natuna yang telah ditetapkan dalam RTRW Kabupaten Natuna Tahun 2021-2041 melalui rencana sistem pusat permukiman, terdiri atas:

1. Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN) yang merupakan kawasan perkotaan yang ditetapkan untuk mendorong pengembangan kawasan perbatasan negara, yaitu PKSN Ranai;
2. Pusat Kegiatan Lokal (PKL) yang merupakan kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kabupaten atau beberapa kecamatan, yang meliputi:
 - a). PKL Serasan di Kecamatan Serasan, dengan fungsi pusat permukiman serta sebagai pusat pelayanan pintu gerbang yang memiliki fungsi utama yaitu pelayanan kepabeanan, imigrasi, karantina, dan keamanan, serta promosi pariwisata dan komoditas unggulan, serta distribusi hasil pertanian, perkebunan dan perikanan, perdagangan skala lokal, dan simpul transportasi regional;
 - b). PKL Sedanau di Kecamatan Bunguran Barat, dengan fungsi pusat permukiman serta distribusi hasil pertanian, perkebunan, dan perikanan, perdagangan skala lokal, dan simpul transportasi regional;
 - c). PKL Pulau Tiga di Kecamatan Pulau Tiga, dengan fungsi sebagai pusat permukiman serta pengembangan sentra perikanan, pendukung pengembangan wisata bahari, dan simpul pelayanan transportasi laut regional; dan
 - d). PKL Midai di Kecamatan Midai, dengan fungsi sebagai pusat-pusat permukiman serta koleksi dan distribusi hasil pertanian, perikanan,

dan perkebunan, simpul pelayanan transportasi laut regional, dan pendukung pengembangan wisata bahari.

3. Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) yang merupakan pusat permukiman yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kecamatan atau beberapa desa, meliputi:
 - a). PPK Kelarik di Kecamatan Bunguran Utara;
 - b). PPK Batubi Jaya di Kecamatan Bunguran Batubi;
 - c). PPK Cemaga di Kecamatan Bunguran Selatan;
 - d). PPK Pulau Laut di Kecamatan Pulau Laut;
 - e). PPK Subi di Kecamatan Subi;
 - f). PPK Tanjung di Kecamatan Bunguran Timur Laut;
 - g). PPK Air Nusa di Kecamatan Serasan Timur; dan
 - h). PPK Tanjung Kumbik di Kecamatan Pulau Tiga Barat.
4. Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) yang merupakan pusat permukiman yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala antardesa, meliputi:
 - a). PPL Seluan Barat di Kecamatan Pulau Seluan;
 - b). PPL Binjai di Kecamatan Bunguran Barat;
 - c). PPL Selaut di Kecamatan Bunguran Barat;
 - d). PPL Setengar di Kecamatan Bunguran Selatan;
 - e). PPL Pulau Panjang di Kecamatan Pulau Panjang;
 - f). PPL Pulau Kerdau di Kecamatan Pulau Panjang; dan
 - g). PPL Batu Berian di Kecamatan Serasan.

Selain itu, terdapat Kawasan Strategis Nasional (KSN) di Kabupaten Natuna yang terdiri atas:

1. Pulau-Pulau Kecil Terluar, dengan tujuan pengembangan untuk menjaga Kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta arahan pengembangannya adalah pertahanan dan keamanan, kesejahteraan masyarakat, dan pelestarian lingkungan, yang meliputi:

- a). Pulau Subi Kecil;
 - b). Pulau Sekatung;
 - c). Pulau Sebetul;
 - d). Pulau Semiun;
 - e). Pulau Tokong Boro;
 - f). Pulau Senua; dan
 - g). Pulau Kepala.
2. Kawasan Perbatasan Negara, dengan tujuan pengembangan untuk mewujudkan kawasan berfungsi pertahanan dan keamanan negara untuk menjamin keutuhan, kedaulatan, dan ketertiban wilayah negara, serta arahan pengembangannya adalah pertahanan dan keamanan negara, kawasan budidaya yang mandiri dan berdaya saing, dan kawasan berfungsi lindung yang lestari, yang meliputi 11 (sebelas) kecamatan, yaitu:
- a). Kecamatan Bunguran Utara;
 - b). Kecamatan Pulau Laut;
 - c). Kecamatan Bunguran Timur;
 - d). Kecamatan Bunguran Timur Laut;
 - e). Kecamatan Bunguran Selatan;
 - f). Kecamatan Bunguran Barat;
 - g). Kecamatan Pulau Tiga;
 - h). Kecamatan Pulau Tiga Barat;
 - i). Kecamatan Subi;
 - j). Kecamatan Serasan; dan
 - k). Kecamatan Serasan Timur.

Kemudian terdapat Kawasan Strategis Provinsi (KSP) di Kabupaten Natuna meliputi dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi, sebagai simpul transportasi laut internasional, kawasan pelabuhan internasional,

kawasan perikanan tangkap, dan kawasan peruntukan industri terpadu untuk mendukung pelayanan kepelabuhanan dan perindustrian global di Kecamatan Bunguran Utara dan Kecamatan Bunguran Timur Laut.

Sedangkan Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) meliputi:

1. Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi, dengan tujuan pengembangannya adalah untuk mewujudkan kemandirian pangan, serta arahan pengembangannya adalah pertanian, permukiman, dan kegiatan pendukung pengembangan pertanian lainnya, yang meliputi:
 - a). Kawasan agropolitan Kelarik di Kecamatan Bunguran Utara;
 - b). Kawasan agropolitan Batubi di Kecamatan Bunguran Batubi; dan
 - c). Kawasan agropolitan Payak di Kecamatan Serasan Timur.
2. Kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial dan budaya, dengan tujuan pengembangannya adalah untuk pelestarian dan pengembangan kawasan cagar budaya, serta arahan pengembangannya adalah permukiman, konservasi, pariwisata, pertanian, dan perkebunan rakyat, yang meliputi:
 - a). Kampung Tua Segeram di Kecamatan Bunguran Barat; dan
 - b). Kampung Tua Penagi di Kecamatan Bunguran Timur.

b. Pengembangan Wilayah Berdasarkan RPJMN Tahun 2025-2029.

Berdasarkan RPJMN Tahun 2025-2029 menetapkan bahwa seluruh program prioritas nasional dijabarkan ke dalam arah kebijakan pembangunan kewilayahan dengan tujuan untuk menciptakan pemerataan pembangunan, untuk Kabupaten Natuna dengan *highlight* indikasi intervensi, sebagai berikut :

Tabel 3.7: Arah Pembangunan Kewilayahan RPJMN Tahun 2025-2029 untuk Kabupaten Natuna

No	Lokasi Prioritas	<i>Highlight</i> Indikasi Intervensi
1	Kawasan Swasembada Energi Natuna	a. Peningkatan cadangan dan produktivitas migas pada West Natuna Basin (<i>producing basin</i>); b. Peningkatan cadangan dan produktivitas migas pada East Natuna Basin (<i>discovery basin</i>); c. Peningkatan cadangan dan produktivitas migas pada South Natuna Basin (<i>unexplored basin</i>).
2	Kawasan Afirmasi Natuna-Anambas (Daerah Terdepan dan Pemerataan Pembangunan)	a. Penyediaan inftrastruktur layanan dasar (air baku, air minum, dan sanitasi, infrastruktur jaringan transmisi, infrastruktur distribusi dan listrik perdesaan, serta rumah layak huni), serta peningkatan ketahanan air, energi, dan pangan b. Pengembangan SPAM Perkotaan Ranai; c. Peningkatan ketahanan bencana; d. Pembangunan/Preservasi jalan Trans Natuna; e. Penguatan Natuna dan Anambas sebagai kawasan pertahanan dan keamanan lintas matra dalam rangka peningkatan kekuatan TNI di daerah perbatasan dan pulau-pulau terluar; f. Pengembangan rintisan PSDKU (Program Studi Di Luar Kampus Utama) dengan program studi sesuai keunggulan dan kebutuhan wilayah; g. Pemberdayaan aktivitas ekonomi high value unggulan: perikanan dan pariwisata bahari h. Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Ranai dan Tarempa (PHTC) i. Pengembangan Pelabuhan Selat Lampa; j. Pengembangan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Serasan; k. Penguatan PKSN Perbatasan Prioritas Natuna; l. Pelaksanaan Bantuan Sosial Adaptif sebagai salah satu upaya percepatan pengentasan kemiskinan;
3	Kawasan Komoditas Unggulan Ekonomi Biru Natuna-Anambas	a. Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pering, Pelabuhan Perikanan Selat Lampa, dan Pelabuhan Perikanan Tarempa; b. Pembangunan infrasruktur pengamanan pantai dan kawasan pesisir di Kab. Natuna dan Kab. Kep. Anambas; c. Pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana produksi perikanan tangkap; d. Pengembangan input produksi, sarana, dan prasarana produksi perikanan budidaya; e. Pengembangan kawasan berbasis komoditas unggulan perikanan budidaya dan revitalisasi tambak rakyat; f. Peningkatan kualitas, mutu, dan daya saing hasil perikanan; g. Peningkatan kapasitas usaha dan investasi kelautan dan perikanan; h. Penguatan logistik dan sistem rantai dingin produk perikanan.
4	Kawasan Konservasi <i>Geopark</i> Natuna	a. Pengelolaan geologi untuk mendukung keanekaragaman ekosistem; b. Perlindungan, pemulihan, pengelolaan ekosistem dan area bernilai keanekaragaman hayati tinggi; c. Pengurangan status keterancaman spesies tumbuhan, satwa, dan biota perairan; d. Pemanfaatan sumber daya hayati dan jasa ekosistem berkelanjutan mendukung bioekonomi;

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		e. Peningkatan bioprospeksi, bioteknologi, keamanan hayati, serta akses dan pembagian keuntungan sumber daya genetik.
5	Indikasi Daerah Prioritas Intervensi Program Makan Bergizi Gratis, Bantuan Pangan, dan Penanganan Rawan Pangan (PHTC).	

Sumber: RPJMN Tahun 2025-2029, diolah.

Selanjutnya berdasarkan Surat Edaran Bersama Nomor 100.2.4/3207/SJ Nomor 3 Tahun 2025 Tentang Pembinaan dan Pengawasan Kinerja Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dalam Melaksanakan Program Strategis Nasional Tahun 2025-2029 pada Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Berdasarkan Surat Edaran ini pemerintah daerah harus memastikan Program Strategis Nasional Tahun 2025-2029 tercantum dalam dalam dokumen perencanaan dan penganggaran daerah. Berikut ini Program Strategis Nasional Tahun 2025-2029 yang tercantum dalam RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029.

Tabel 3. 8 : Program Strategis Nasional Tahun 2025-2029 yang tercantum dalam RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029

No	Program Strategis Nasional	Program RPJMD
a	Penanggulangan Kemiskinan	
	1. Optimalisasi Pelaksanaan Pengentasan Kemiskinan dan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem;	• Program Pemberdayaan Sosial • Program Perlindungan Dan Jaminan Sosial • Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat • Program Pengelolaan Pendidikan • Program Pengelolaan Perikanan Tangkap • Program Budidaya Perikanan • Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan • Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Lembaga Masyarakat Hukum Adat • Program Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan • Program Administrasi Pemerintahan Desa • Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja

No	Program Strategis Nasional	Program RPJMD
		• Program Pengelolaan Administrasi Informasi Kependudukan • Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan • Program Penanganan Kerawanan Pangan • Program Pemberdayaan Menengah dan Kecil dan Usaha Mikro • Program Pengembangan UMKM • Program Pengelolaan Pengembangan Sistem Air Limbah • Program Pengelolaan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum • Program Pengelolaan Pelayaran • Program Pengembangan Perumahan • Program Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kumuh
	2. Sekolah Rakyat; dan	• Program Pengelolaan Pendidikan • Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan • Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat • Program Perlindungan dan Jaminan Sosial
	3. Pembangunan 3 Juta Rumah	• Program Pengembangan Perumahan • Program Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kumuh • Program Pengelolaan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum
b	Ketahanan Pangan dengan proyek/kegiatan Pengadaan dan Pengelolaan Gabah/Beras Dalam Negeri serta Penyaluran Cadangan Beras Pemerintah	• Program Penanganan Kerawanan Pangan
c	Kesehatan Untuk Semua dengan proyek/kegiatan	
	1. Jaminan Kesehatan Nasional; dan	• Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat • Program Perlindungan Dan Jaminan Sosial
	2. Makan Bergizi Gratis	• Program Penanganan Kerawanan Pangan • Program Pengelolaan Pendidikan
d	Perluasan Akses Pendidikan dengan proyek/kegiatan Pembangunan dan	• Program Pengelolaan Pendidikan

No	Program Strategis Nasional	Program RPJMD
	Revitalisasi Pendidikan Dasar dan Menengah	
e	Pertumbuhan Ekonomi dengan proyek/kegiatan	
	1. Pengendalian Inflasi;	• Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan • Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting • Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat
	2. Percepatan Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih; dan	• Program Pemberdayaan Dan Perlindungan Koperasi • Program Administrasi Pemerintahan Desa
	3. Kemudahan perizinan di daerah	• Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal • Program Pelayanan Penanaman Modal • Program Pengelolaan Data Dan Sistem Informasi Penanaman Modal
f	Program Strategis Nasional dengan proyek/kegiatan lainnya yang ditetapkan oleh Presiden	

c. Pengembangan Wilayah Berdasarkan RPJMD Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2025-2029.

Sedangkan dalam RPJMD Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2025-2029 menetapkan Arah Pengembangan Wilayah Pusat Pertumbuhan untuk Kabupaten Natuna digabungkan dengan Kabupaten Kepulauan Anambas yang disebut sebagai Klaster Wilayah Natuna-Kepulauan Anambas dengan arah sebagai berikut:

- Penguatan infrastruktur dan layanan dasar, termasuk pembangunan infrastruktur transportasi seperti pelabuhan dan bandara untuk meningkatkan konektivitas antarpulau, serta peningkatan infrastruktur Teknologi Informasi Komunikasi untuk mendukung digitalisasi ekonomi;
- Pengembangan pariwisata alam dan ekonomi biru (perikanan, pertambangan, minyak, dan gas);

- c. Optimalisasi aktivitas ekonomi dan penguatan pertahanan-keamanan wilayah perbatasan.
- d. Dalam dokumen RPJMD Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2025-2029 juga menetapkan target kinerja pembangunan klaster wilayah Natuna, dengan target sebagai berikut :

Tabel 3. 9: Target Kinerja Pembangunan Klaster Wilayah Natuna

No	Indikator	Kondisi	Target					
		Awal 2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030
1	PDRB per kapita (Rp Juta)	87,48	89,23	91,24	93,25	95,26	97,27	99,28
2	Tingkat Kemiskinan (%)	5,04	4,90	4,74	4,58	4,42	4,26	4,10
3	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)	(3,57)	1,50	1,60	1,70	1,80	1,90	2,00
4	Indeks Daya Saing Daerah	3,24	3,32	3,35	3,39	3,42	3,46	3,49
5	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah	76,46	79,53	79,99	80,44	80,90	81,35	81,81
6	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	3,89	4,03	4,02	4,01	4,00	3,99	3,98
7	Indeks Pembangunan Manusia	78,60	79,53	79,99	80,44	80,90	81,35	81,81

Sumber : Ranhir RPJMD Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2025-2029

d. Pengembangan Wilayah Berdasarkan Program Pembangunan Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029.

Sesuai dengan urusan dan program pembangunan Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029, maka fokus kewilayahan pembangunannya berdasarkan program pembangunan daerah diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3.10 : Fokus Pengembangan Wilayah Berdasarkan Program Pembangunan Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029

No	Kecamatan	Perikanan			Pariwisata	Pertanian		Transmigrasi	Perbatasan
		Perikanan Tangkap	Perikanan Budidaya	Pengolahan & Pemasaran Hasil Perikanan		Tanaman Pangan	Hortikultura		
1	Midai				✓			✓	
2	Suak Midai	✓		✓	✓			✓	
3	Bunguran Barat		✓	✓	✓			✓	✓
4	Bunguran Utara	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
5	Pulau Laut	✓		✓	✓		✓	✓	✓
6	Pulau Tiga	✓		✓	✓			✓	✓
7	Bunguran Batubi					✓		✓	
8	Pulau Tiga Barat	✓		✓	✓			✓	✓
9	Pulau Seluan				✓			✓	
10	Bunguran Timur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Bunguran Timur Laut				✓	✓	✓	✓	✓
12	Bunguran Tengah		✓	✓		✓		✓	
13	Bunguran Selatan	✓	✓	✓	✓			✓	✓
14	Serasan	✓		✓	✓			✓	✓
15	Subi	✓		✓	✓	✓		✓	✓
16	Serasan Timur				✓	✓		✓	✓
17	Pulau Panjang				✓			✓	

3.2.2. Program Prioritas Pembangunan Daerah.

Pencapaian visi dan misi Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Natuna tahun 2025-2029 didukung oleh program unggulan Bupati dan Wakil Bupati. Program unggulan diprioritaskan lima tahun ke depan. Jenis program unggulan Bupati dan Wakil Bupati adalah sebagai berikut :

Tabel 3.11: Program Unggulan Bupati dan Wakil Bupati Natuna Tahun 2025-2029

NO	PROGRAM UNGGULAN		PROGRAM/ KEGIATAN/ SUB KEGIATAN	PERANGKAT DAERAH
1	Peningkatan Sektor Pertanian Berbasis Komoditas Daerah			
	- Pemberian bantuan Bibit Kelapa Unggulan 5000/pertahun	1	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
			- Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota	
			- Peningkatan Kualitas SDG Hewan / Tanaman	
	- Bibit Cengkeh Unggulan 5000/pertahun	1	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
			- Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota	
			- Peningkatan Kualitas SDG Hewan / Tanaman	
	- Pengadaan Pupuk untuk petani 75 ton pertahun	1	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
			- Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota	
			- Peningkatan Kualitas SDG Hewan / Tanaman	
			- Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	
			- Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian	

NO	PROGRAM UNGGULAN	PROGRAM/ KEGIATAN/ SUB KEGIATAN		PERANGKAT DAERAH
		2	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
			- Pengembangan Prasarana Pertanian	
			- Pengelolaan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LP2B, Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan/KP2B dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LCP2B di Kabupaten / Kota	
	- Memfasilitasi Pupuk Murah dari Nasional	1	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
			- Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota	
			- Peningkatan Kualitas SDG Hewan / Tanaman	
			- Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	
			- Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian	
		3	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
			- Pengembangan Prasarana Pertanian	
			- Pengelolaan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LP2B, Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan/KP2B dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LCP2B di Kabupaten / Kota	
		4	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
			- Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	
			- Peningkatan Kapasitas Kelembagaan	

NO	PROGRAM UNGGULAN		PROGRAM/ KEGIATAN/ SUB KEGIATAN	PERANGKAT DAERAH
			Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa	
	- Pengadaan Bibit Ikan Kerapu 10.000/pertahun	1	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA	Dinas Perikanan
			- Pengelolaan Pembudidayaan Ikan	
			- Penjaminan Ketersediaan Sarana Pembudidayaan Ikan dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	
2	Percepatan Pembangunan Infrastruktur Desa/ Kelurahan	1	PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
	- Jalan, Seminisasi		- Penyelenggaraan Jalan Kabupaten/Kota	
			- Pembangunan Jalan	
			- Rekonstruksi Jalan	
			- Penggantian Jembatan	
			- Pemeliharaan Berkala Jalan	
			- Pemeliharaan Rutin Jembatan	
			- Rehabilitasi Jalan	
			- Pemeliharaan Rutin Jalan	
		2	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN DAN LINGKUNGANNYA	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
			- Penyelenggaraan Penataan Bangunan dan Lingkungannya di Daerah Kabupaten/Kota	
			- Penataan Bangunan dan Lingkungan Kawasan Cagar Budaya, Kawasan Pariwisata, Kawasan Sistem Perkotaan Nasional dan Kawasan Strategis Lainnya	
		3	PROGRAM KAWASAN PERMUKIMAN	Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman dan Pertanahan
			- Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh dengan Luas di Bawah 10 (Sepuluh) Ha	
			- Pelaksanaan Pemugaran Kawasan Permukiman Kumuh	

NO	PROGRAM UNGGULAN	PROGRAM/ KEGIATAN/ SUB KEGIATAN		PERANGKAT DAERAH
	- Drainase	1	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM DRAINASE	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
			- Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase yang Terhubung Langsung dengan Sungai dalam Daerah Kabupaten/Kota	
			- Pembangunan Sistem Drainase Lingkungan	
			- Rehabilitasi Sistem Drainase Perkotaan	
			- Pembangunan Sistem Drainase Perkotaan	
		2	PROGRAM KAWASAN PERMUKIMAN	Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman dan Pertanahan
			- Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh dengan Luas di Bawah 10 (Sepuluh) Ha	
			- Pelaksanaan Pemugaran Kawasan Permukiman Kumuh	
3	Pemerataan Konektivitas	1	PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
	- Peningkatan Jalan, Jembatan dan Pelabuhan Antar Desa dan Antar Kecamatan pada Wilayah-Wilayah yang Belum Memiliki Akses Baik.		- Penyelenggaraan Jalan Kabupaten/Kota	
			- Pembangunan Jalan	
			- Rekonstruksi Jalan	
			- Penggantian Jembatan	
			- Pemeliharaan Berkala Jalan	
			- Pemeliharaan Rutin Jembatan	
			- Rehabilitasi Jalan	
			- Pemeliharaan Rutin Jalan	
		2	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN DAN LINGKUNGANNYA	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
			- Penyelenggaraan Penataan Bangunan dan	

NO	PROGRAM UNGGULAN		PROGRAM/ KEGIATAN/ SUB KEGIATAN	PERANGKAT DAERAH
			Lingkungannya di Daerah Kabupaten/Kota	
			- Penataan Bangunan dan Lingkungan Kawasan Cagar Budaya, Kawasan Pariwisata, Kawasan Sistem Perkotaan Nasional dan Kawasan Strategis Lainnya	
		3	PROGRAM KAWASAN PERMUKIMAN	Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman dan Pertanahan
			- Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh dengan Luas di Bawah 10 (Sepuluh) Ha	
			- Pelaksanaan Pemugaran Kawasan Permukiman Kumuh	
		4	PROGRAM PENGELOLAAN PELAYARAN	Dinas Perhubungan
			- Pembangunan, Penerbitan Izin Pembangunan dan Pengoperasian Pelabuhan Pengumpan Lokal	
			- Pembangunan Pelabuhan Pengumpan Lokal	
			- Pengoperasian dan Pemeliharaan Pelabuhan Pengumpan Lokal	
			- Pengawasan Pengoperasian Pelabuhan Pengumpan Lokal	
			- Pembangunan Pelabuhan Sungai dan Danau	
4	Tenaga Kerja	1	PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
	- Pelatihan dan Sertifikasi untuk Tenaga Kerja.		- Pelaksanaan Pelatihan berdasarkan Unit Kompetensi	
			- Proses Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan bagi Pencari Kerja berdasarkan Klaster Kompetensi	
			- Pengadaan Sarana Pelatihan Kerja Kabupaten/Kota	

NO	PROGRAM UNGGULAN		PROGRAM/ KEGIATAN/ SUB KEGIATAN	PERANGKAT DAERAH
5	Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan dan Perlindungan Anak	1	PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
	- Pelatihan, Peningkatan Keterampilan dan Bantuan Peralatan Usaha untuk Ibu dan Makan Bergizi untuk Anak.		- Pemberdayaan Perempuan Bidang Politik, Hukum, Sosial, dan Ekonomi pada Organisasi Kemasyarakatan Kewenangan Kabupaten/Kota	
			- Advokasi Kebijakan dan Pendampingan Peningkatan Partisipasi Perempuan dan Politik, Hukum, Sosial dan Ekonomi	
6	Pinjaman Bunga 0% bagi UMKM	1	PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MENENGAH, USAHA KECIL, DAN USAHA MIKRO (UMKM)	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro
	- 600 juta pertahun.		- Pemberdayaan Usaha Mikro yang Dilakukan Melalui Pendataan, Kemitraan, Kemudahan Perizinan, Penguatan Kelembagaan dan Koordinasi dengan Para Pemangku Kepentingan	
			- Pemberdayaan Melalui Kemitraan Usaha Mikro	
7	Meningkatkan Tipe/ Pelayanan RSUD Natuna	1	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Dinas Kesehatan (RSUD)
	- Peningkatan Sarana dan Prasarana		- Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	
			- Pembangunan Rumah Sakit beserta Sarana dan Prasarana Pendukungnya	
			- Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rumah Sakit	
		2	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Dinas Kesehatan (RSUD)

NO	PROGRAM UNGGULAN		PROGRAM/ KEGIATAN/ SUB KEGIATAN	PERANGKAT DAERAH
			- Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	
			- Pemeliharaan / Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	
8	Qur'an Center	1	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	Sekretariat Daerah (Bagian Kesejahteraan Rakyat)
	- Boarding School untuk Santri dari Setiap Kecamatan.		- Pelaksanaan Kebijakan Kesejahteraan Rakyat	
			- Fasilitasi Pengelolaan Bina Mental Spiritual	
9	Pelatihan Penyelenggara Fardhu Kifayah	1	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	Sekretariat Daerah (Bagian Kesejahteraan Rakyat)
	- 80 Orang pertahun		- Pelaksanaan Kebijakan Kesejahteraan Rakyat	
			- Fasilitasi Pengelolaan Bina Mental Spiritual	
10	Gerakan Maghrib Mengaji	1	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	Sekretariat Daerah (Bagian Kesejahteraan Rakyat)
	- 500 orang pertahun		- Pelaksanaan Kebijakan Kesejahteraan Rakyat	
			- Fasilitasi Pengelolaan Bina Mental Spiritual	
11	Bantuan untuk Lansia 65 Tahun ke Atas	1	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL	Dinas Sosial
	- 1 milyar/pertahun		- Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/Kota	
			- Fasilitasi Bantuan Sosial Kesejahteraan Keluarga	
12	Perlindungan dan Jaminan Sosial (Jaminan Kesehatan untuk Buruh, Supir, Pekerja Lepas)			
	- 200 orang pertahun.			
	- Buruh (Pelabuhan)	1	PROGRAM PENGELOLAAN PELAYARAN	Dinas Perhubungan

NO	PROGRAM UNGGULAN	PROGRAM/ KEGIATAN/ SUB KEGIATAN	PERANGKAT DAERAH
		- Pembangunan dan Penerbitan Izin Pembangunan dan Pengoperasian Pelabuhan Sungai dan Danau	
		- Pengawasan Pengoperasian Pelabuhan Pengumpan Lokal	
	- Supir	2 PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)	Dinas Perhubungan
		- Penyediaan Angkutan Umum untuk Jasa Angkutan Orang dan/atau Barang Antar Kota dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	
		- Pengendalian dan Pengawasan Ketersediaan Angkutan Umum untuk Jasa Angkutan Orang dan/atau Barang Antar Kota dalam 1 (Satu) Kabupaten/Kota	
	- Pekerja Lepas (Petani)	3 PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
		- Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	
		- Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa	
	- Pekerja Lepas (Tukang)	4 PROGRAM PENATAAN BANGUNAN DAN LINGKUNGANNYA	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
		- Penyelenggaraan Penataan Bangunan dan Lingkungannya di Daerah Kabupaten/Kota	
		- Penataan Bangunan dan Lingkungan Kawasan Cagar Budaya, Kawasan Pariwisata, Kawasan Sistem Perkotaan Nasional dan Kawasan Strategis Lainnya	
	- Pekerja Lepas (Buruh)	5 PROGRAM PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL	Dinas Sosial
		- Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/Kota	

NO	PROGRAM UNGGULAN	PROGRAM/ KEGIATAN/ SUB KEGIATAN	PERANGKAT DAERAH
		- Fasilitasi Bantuan Sosial Kesejahteraan Keluarga	
	- Pelaku UMKM	6 PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MENENGAH, USAHA KECIL, DAN USAHA MIKRO (UMKM)	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro
		- Pemberdayaan Usaha Mikro yang Dilakukan Melalui Pendataan, Kemitraan, Kemudahan Perizinan, Penguatan Kelembagaan dan Koordinasi dengan Para Pemangku Kepentingan	
		- Pemberdayaan Melalui Kemitraan Usaha Mikro	
13	Beasiswa putra putri pola kerjasama dengan Perguruan Tinggi	1 PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	Sekretariat Daerah (Bagian Kerjasama)
		- Fasilitasi Kerja Sama Daerah	
		- Fasilitasi Kerja Sama Dalam Negeri	

Selain itu, untuk mengakselerasi pembangunan di Kabupaten Natuna, maka akan memperkuat dan meningkatkan sinergitas dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau, Swasta dan stakeholder strategis lainnya dalam rangka pemerataan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan. Akselerasi ini akan di fokuskan untuk peningkatan produktivitas sektor kemaritiman, pembangunan infrastruktur dan konektivitas antar pulau, peningkatan investasi, penyediaan air bersih, listrik, jaringan internet, bantuan kapal dan peralatan tangkap untuk nelayan serta penurunan tiket pesawat ke Ranai untuk meningkatkan iklim investasi dan pariwisata.

Berikut disajikan penjabarannya Program Prioritas RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029 :

Tabel 3.12: Program Prioritas RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
Terwujudnya Kabupaten Natuna yang Makmur, Berdaya Saing dan Berbudaya						
1. Meningkatkan Perekonomian Berbasis Kemaritiman dan Keunggulan Daerah yang Berwawasan Lingkungan	1.1. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat berbasis sektor unggulan	Meningkatnya Investasi Daerah	Meningkatkan Nilai Realisasi investasi	Persentase peningkatan nilai realisasi investasi	PROGRAM PENGEMBANGAN IKLIM PENANAMAN MODAL	
			Meningkatnya pelaku usaha yang dilakukan pengendalian	Persentase Pelaku Usaha yang dilakukan Pengendalian	PROGRAM PENGENDALIAN PELAKSANAAN PENANAMAN MODAL	
			Meningkatnya sektor perizinan berusaha yang dikelola	Persentase sektor perizinan berusaha yang dikelola	PROGRAM PENGELOLAAN DATA DAN SISTEM INFORMASI PENANAMAN MODAL	
			Terselenggaranya promosi seluruh sektor unggulan daerah	Persentase Promosi Sektor Unggulan	PROGRAM PROMOSI PENANAMAN MODAL	
		Meningkatkan kualitas dan pemerataan konektivitas	Meningkatnya kualitas penganggaran dan pengawasan	Persentase Sarana dan Prasarana Perlengkapan Jalan	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)	
			Meningkatnya Pelabuhan Berfungsi dengan Baik	Persentase Pelabuhan Berfungsi dengan Baik	PROGRAM PENGELOLAAN PELAYARAN	
			Meningkatnya sarana dan prasarana perlengkapan jalan	Persentase Sarana dan Prasarana Perlengkapan Jalan	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)	
		Meningkatkan kualitas dan pemerataan penyediaan infrastruktur	Meningkatnya Bangunan dan Lingkungan yang Tertata	Persentase Penataan Bangunan dan Lingkungan	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN DAN LINGKUNGANNYA	
			Meningkatnya Ketersediaan Air Baku	Ketersediaan Air Baku	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)	
			Meningkatnya Ketersediaan Sarana dan Prasarana Persampahan	Persentase terbangunnya sarana prasarana persampahan sesuai standar yang ditetapkan	PROGRAM PENGEMBANGAN SISTEM DAN PENGELOLAAN PERSAMPAHAN REGIONAL	
			Meningkatnya Kualitas Bangunan Gedung	Persentase Bangunan Gedung Dalam Kondisi Baik	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN GEDUNG	
			Meningkatnya pertumbuhan kualitas jalan	Tingkat Pertumbuhan Kualitas Jalan	PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN	
			Meningkatnya rumah tangga yang memiliki akses air minum perpipaan	Persentase Penambahan rumah tangga yang memiliki akses air minum perpipaan	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM	
			Meningkatnya rumah tangga yang memperoleh layanan air limbah domestik	Persentase penambahan rumah tangga yang memperoleh layanan air limbah domestik	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya saluran drainase yang berfungsi dengan baik	Persentase saluran drainase yang berfungsi dengan baik	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM DRAINASE	
			Meningkatnya TKK Terampil terhadap TKK teridentifikasi	Persentase TKK Terampil terhadap TKK teridentifikasi	PROGRAM PENGEMBANGAN JASA KONSTRUKSI	
		Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan pendidikan	Meningkatnya angka partisipasi sekolah PAUD (5-6 tahun)	Angka Partisipasi Sekolah PAUD (5-6 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya Angka Partisipasi Sekolah Pendidikan Dasar (13-15 Tahun)	Angka Partisipasi Sekolah Pendidikan Dasar (13- 15 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya angka partisipasi sekolah pendidikan dasar (7-12 tahun)	Angka Partisipasi Sekolah Pendidikan Dasar (7- 12 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya guru dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi	Indeks Pemerataan Guru	PROGRAM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	
			Meningkatnya ketersediaan terhadap penduduk usia sekolah pendidikan dasar	Angka Partisipasi Sekolah Pendidikan Dasar (7- 12 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya partisipasi sekolah kesetaraan (7-18 tahun)	Angka Partisipasi Sekolah Kesetaraan (7-18 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya Pembinaan Atlet Muda	Cakupan pembinaan atlet muda	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN	
			Meningkatnya Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	Persentase Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS KEPRAMUKAAN	
			Meningkatnya Prestasi Olahraga	Peningkatan Prestasi Olahraga	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN	
			Meningkatnya produk pengembangan bahasa dan sastra	jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra	PROGRAM PENGEMBANGAN BAHASA DAN SASTRA	
			Meningkatnya sarana dan prasarana olahraga dalam kondisi baik	Persentase sarana dan prasarana olahraga dalam kondisi baik	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN	
			Meningkatnya siswa dengan nilai kompetensi literasi minimum	Persentase Satuan Pendidikan yang Mengembangkan Kurikulum Muatan Lokal	PROGRAM PENGEMBANGAN KURIKULUM	
		Meningkatnya aktualisasi budaya daerah	Meningkatnya kesenian tradisional yang dilestarikan dan dikembangkan	Persentase Kesenian tradisional yang dilestarikan dan dikembangkan	PROGRAM PENGEMBANGAN Kesenian TRADISIONAL	
			Meningkatnya kunjungan wisatawan ke museum	Persentase Kunjungan Wisatawan ke Museum	PROGRAM PENGELOLAAN PERMUSEUMAN	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap pengembangan kebudayaan	Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap pengembangan kebudayaan	PROGRAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN	
			Meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap tinjauan sejarah lokal	Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap tinjauan sejarah lokal	PROGRAM PEMBINAAN SEJARAH	
			Meningkatnya warisan budaya yang dilestarikan	Persentase warisan budaya yang dilestarikan	PROGRAM PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA	
		Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja dan Pengelolaan Keuangan Daerah	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah	Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah		PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya efektifitas pengawasan terhadap kinerja SPIP dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik	Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)	PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI	
				Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI	
				Tindaklanjut Rekomendasi BPK Tahun Anggaran N-1	PROGRAM PENYELENGGARAAN PENGAWASAN	
			Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
				Persentase pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	
				publik		
			Meningkatnya Kinerja Pemerintah	Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	Persentase pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	Persentase pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Persentase pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Persentase kebijakan perekonomian yang diimplementasikan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh semua pihak terkait	Persentase kebijakan perekonomian yang diimplementasikan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh semua pihak terkait.	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	
			Meningkatnya persentase kepatuhan OPD melaporkan pelaksanaan pembangunan	persentase kepatuhan OPD melaporkan pelaksanaan pembangunan	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	
			Meningkatnya Persentase Laporan Pengelolaan Keuangan Daerah Sesuai Ketentuan Peraturan Perundang-undangan	Persentase Realisasi Anggaran Belanja Urusan Wajib Pelayanan Dasar	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	
			Meningkatnya Persentase PAD Terhadap Pendapatan	Persentase PAD Terhadap Pendapatan	PROGRAM PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH	
			Meningkatnya Persentase perangkat daerah dengan nilai predikat BB	Persentase perangkat daerah dengan nilai predikat BB	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Persentase perjanjian kerjasama yang dipublikasikan secara terbuka	Persentase perjanjian kerjasama yang dipublikasikan secara terbuka	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya tata kelola akuntansi dan pelaporan	Persentase Laporan Keuangan tepat waktu	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	
			Meningkatnya Tata Kelola Anggaran	Persentase Belanja Pegawai diluar Tunjangan Guru yang dialokasikan melalui TKD	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	
			Meningkatnya Tata Kelola Aset Daerah	Manajemen Aset	PROGRAM PENGELOLAAN BARANG MILIK DAERAH	
			Meningkatnya tata kelola perbendaharaan	Persentase Realisasi Anggaran Belanja Urusan Wajib Pelayanan Dasar	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	
		Meningkatnya Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel	Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
		Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Meningkatkan cakupan pemeriksaan kesehatan gratis	Persentase Puskesmas Dengan Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis >80%	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatkan Kecamatan dengan Puskesmas Poned Sesuai Standar	Persentase Kecamatan dengan Puskesmas Poned Sesuai Standar	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Angka Keberhasilan Pengobatan (Succes rate)	Angka Keberhasilan Pengobatan (Succes rate)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya cakupan pemeriksaan kesehatan gratis	Persentase Puskesmas Dengan Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis >80%	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	Angka Keberhasilan Pengobatan (Succes rate)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
				Persentase keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Kecamatan dengan IDL pada bayi mencapai 80%	Persentase Kecamatan dengan IDL pada bayi mencapai 80%	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Kecamatan yang memiliki minimal satu fasilitas kesehatan yang tersertifikasi akreditasi	Persentase Kecamatan yang memiliki minimal satu fasilitas kesehatan yang tersertifikasi akreditasi	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya ketersediaan obat dan BMHP yang sesuai standar	persentase ketersediaan obat dan BMHP yang sesuai standar	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya pemenuhan standar ASPAK di Puskesmas	Persentase pemenuhan standar ASPAK di Puskesmas	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya pengobatan ARV pada orang yang di diagnosis HIV	Persentase orang dengan HIV mendapatkan pengobatan antiretroviral (ARV)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Persentase keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	Angka Keberhasilan Pengobatan (Succes rate)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Persentase Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) > 80%	Persentase Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) > 80%	PROGRAM AKREDITASI PELAYANAN KESEHATAN	
			Meningkatnya puskesmas yang merespon sinyal SKDR <24 jam	Persentase Puskesmas yang merespon sinyal SKDR < 24 Jam	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	



VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya rumah tangga yang ber PHBS	Persentase Rumah Tangga ber PHBS	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	
				Persentase Rumah Tangga yang ber PHBS	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	
			Meningkatnya sarana produksi dan produk makanan dan minuman industri rumah tangga yang diperiksa	Persentase sarana produksi dan produk makanan minuman industri Rumah Tangga yang dilakukan pemeriksaan	PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN	
			Meningkatnya SDM yang memenuhi Standar di Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Persentase SDM yang Memenuhi Standar Kompetensi di Unit Pelayanan Khusus	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	
			Meningkatnya Sumber Daya Manusia Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya	Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	
			Menurunkan Angka Kematian Bayi	Angka Kematian Bayi	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunkan kasus Ibu hamil KEK	Persentase Ibu Hamil KEK	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunkan Kematian Akibat Dengue Dalam Satu Kurun Waktu Tertentu	Persentase Kematian Akibat Dengue Dalam satu kurun waktu tertentu	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunnya Angka Kematian Bayi	Angka Kematian Bayi	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunnya BBLR	Persentase BBLR	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunnya kasus Ibu hamil KEK	Persentase Ibu Hamil KEK	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Terpenuhinya Indikator Nasional Mutu (INM) Pelayanan Rumah Sakit	Persentase Pemenuhan Indikator Nasional Mutu (INM) Pelayanan Rumah Sakit	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
		Meningkatnya kapasitas mitigasi bencana dan Adaptasi terhadap perubahan iklim	Meningkatnya Kasus Kebakaran yang tertangani	Persentase Kasus Kebakaran yang tertangani	PROGRAM PENCEGAHAN, PENANGGULANGAN, PENYELAMATAN KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN NON KEBAKARAN	
			Meningkatnya Warga Negara Yang Memperoleh Layanan Penanggulangan Bencana	Persentase Warga Negara Yang Memperoleh Layanan Penanggulangan Bencana	PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA	
		Meningkatnya kewirausahaan daerah	Meningkatnya jumlah anggota koperasi dan UMKM yang telah mendapat pelatihan/bimtek/sosialisasi	Persentase jumlah anggota koperasi dan UMKM yang telah mendapat pelatihan/bimtek/sosialisasi	PROGRAM PENDIDIKAN DAN LATIHAN PERKOPERASIAN	
			Meningkatnya jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi standarisasi dan sertifikasi	Persentase jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi	PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM	
			Meningkatnya Koperasi Sehat	Persentase Koperasi Sehat	PROGRAM PENILAIAN KESEHATAN KSP/USP KOPERASI	
			Meningkatnya koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pendampingan kelembagaan dan usaha untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pendampingan kelembagaan dan usaha untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PERLINDUNGAN KOPERASI	
			Meningkatnya Partisipasi Pemuda Dalam Kegiatan Ekonomi Mandiri	Tingkat Partisipasi Pemuda Dalam Kegiatan Ekonomi Mandiri	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEPEMUDAAN	
			Meningkatnya Usaha Mikro menjadi Wirausaha	Persentase Usaha Mikro menjadi Wirausaha	PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MENENGAH, USAHA KECIL, DAN USAHA MIKRO (UMKM)	
			Terlaksananya Pemeriksaan dan Pengawasan untuk Koperasi	Persentase Pemeriksaan dan Pengawasan untuk Koperasi	PROGRAM PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN KOPERASI	
		Meningkatnya Kualitas Air, Udara, dan Tutupan Lahan	Meningkatnya Aparatur/Kelompok Berbudaya dan Peduli Lingkungan	Persentase Aparatur/Kelompok Berbudaya dan Peduli Lingkungan	PROGRAM PENINGKATAN PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENYULUHAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT	
			Meningkatnya Jumlah Media dan/atau Laporan Kualitas Lingkungan	Persentase Media dan/atau Laporan Kualitas Lingkungan	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	
			Meningkatnya Kasus Lingkungan Yang tertangani	Persentase Kasus Lingkungan Yang tertangani	PROGRAM PENANGANAN PENGADUAN LINGKUNGAN HIDUP	
			Meningkatnya Luas Area RTH	Persentase Luas Area RTH	PROGRAM PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI)	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Luas Lahan Konservasi	Luas Lahan Konservasi	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	
			Meningkatnya Pelaku Usaha/Kegiatan yang Taat Hukum	Persentase Pelaku Usaha/Kegiatan yang Taat Hukum	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP IZIN LINGKUNGAN DAN IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)	
			Meningkatnya Penanganan Sampah	Persentase Penanganan Sampah	PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN	
			Meningkatnya Penanganan Volume Limbah Domestik Yang Dibuang Ke Media Lingkungan (M3/Hari)	Volume Limbah Domestik Yang Dibuang Ke Media Lingkungan (M3/Hari)	PROGRAM PENGENDALIAN BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) DAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (LIMBAH B3)	
			Meningkatnya Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	Jumlah Nominasi/Penghargaan Bidang Lingkungan Hidup	PROGRAM PENGHARGAAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT	
			Meningkatnya Perencanaan Lingkungan Hidup	Ranperda RPPLH	PROGRAM PERENCANAAN LINGKUNGAN HIDUP	
			Meningkatnya Rehabilitasi dan Pemulihan SDA	Persentase Peningkatan Rehabilitasi dan Pemulihan SDA	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	
		Meningkatnya Kualitas layanan Publik dan Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi	Meningkatnya arsip yang terselamatkan	Persentase arsip yang terselamatkan	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN PENYELAMATAN ARSIP	
			Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	Nilai LAKIP	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
				Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
					PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Implementasi Rencana Kelitbangan	Persentase Implementasi Rencana Kelitbangan	PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH	
			Meningkatnya indeks kepuasan masyarakat	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Puskesmas	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
				Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	PROGRAM PELAYANAN PENANAMAN MODAL	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
					PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Indeks Kepuasan Pemustaka	Indeks Kepuasan Pemustaka	PROGRAM PEMBINAAN PERPUSTAKAAN	
			Meningkatnya jabatan fungsional bersertifikat kompetensi (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Rasio Jabatan Fungsional Bersertifikat Kompetensi (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA	
			Meningkatnya Keamanan Informasi Pemerintah Daerah	Persentase Keamanan Informasi Pemerintah Daerah	PROGRAM PENYELENGGARAAN PERSANDIAN UNTUK PENGAMANAN INFORMASI	
			Meningkatnya kebijakan inovasi yang diterapkan di daerah.	Persentase kebijakan inovasi yang diterapkan di daerah.	PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH	
			Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
				Nilai Survey Kepuasan Masyarakat (SKM)	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
				Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Kualitas Layanan Pencatatan Sipil	Persentase Akta Kelahiran yang Diterbitkan bagi yang melaporkan	PROGRAM PENCATATAN SIPIL	
				Persentase Akta Kematian yang Diterbitkan bagi yang Melaporkan	PROGRAM PENCATATAN SIPIL	
			Meningkatnya Kualitas Layanan Pendaftaran Penduduk	Persentase kepemilikan identitas Kependudukan Digital	PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK	
				Persentase Kepemilikan Kartu Identitas Anak	PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK	
			Meningkatnya kualitas penganggaran dan pengawasan	Persentase Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan	PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DPRD	
			Meningkatnya kualitas persidangan dan kajian peraturan perundang-undangan	Persentase Penetapan Ranperda	PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DPRD	
			Meningkatnya Kualitas Profil Kependudukan	Cakupan Pengelolaan Profil Kependudukan	PROGRAM PENGELOLAAN PROFIL KEPENDUDUKAN	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Masyarakat yang menjadi Sasaran Penyebaran Informasi Publik, Mengetahui Kebijakan dan Program Pemerintah dan Pemerintah Daerah	Persentase Masyarakat yang menjadi Sasaran Penyebaran Informasi Publik, Mengetahui Kebijakan dan Program Pemerintah dan Pemerintah Daerah	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK	
			Meningkatnya OPD yang menyediakan data dan metadata statistik sektoral	Persentase OPD yang menyediakan data dan metadata statistik sektoral	PROGRAM PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL	
			Meningkatnya Pemanfaatan Informasi Kependudukan	Persentase Informasi Kependudukan yang dimanfaatkan	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	Persentase pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	Persentase pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Persentase pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	
			Meningkatnya perangkat daerah yang mengelola aplikasi informatika	Persentase OPD yang menyediakan data dan metadata statistik sektoral	PROGRAM PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL	
				Persentase perangkat daerah yang mengelola aplikasi informatika	PROGRAM PENGELOLAAN APLIKASI INFORMATIKA	
			Meningkatnya Perangkat Daerah Yang Mengelola Arsip	Persentase Perangkat Daerah Yang Mengelola Arsip	PROGRAM PENGELOLAAN ARSIP	
			Meningkatnya Persentase agenda pimpinan daerah yang dipublikasikan secara terbuka melalui media resmi pemerintah	Persentase agenda pimpinan daerah yang dipublikasikan secara terbuka melalui media resmi pemerintah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Persentase kecamatan dan Kelurahan yang mendapatkan predikat kinerja baik dalam tata kelola pemerintahan	Persentase kecamatan dan Kelurahan yang mendapatkan predikat kinerja baik dalam tata kelola pemerintahan	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya Persentase Layanan Publik Yang Dapat Diakses Oleh Masyarakat	Persentase Layanan Publik Yang Dapat Diakses Oleh Masyarakat	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Persentase pegawai yang memiliki kompetensi Layanan di Lingkungan Sekretariat Daerah	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Persentase pelaksanaan kegiatan fasilitasi kegiatan keagamaan, pembinaan mental dan sosial kemasyarakatan	Persentase pelaksanaan kegiatan fasilitasi kegiatan keagamaan, pembinaan mental dan sosial kemasyarakatan	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya Persentase produk hukum daerah yang telah terdigitalisasi dan dapat diakses publik melalui website resmi pemerintah daerah	Persentase produk hukum daerah yang telah terdigitalisasi dan dapat diakses publik melalui website resmi pemerintah daerah	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPD	Persentase Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPD	PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH	
			Meningkatnya Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPD Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia	Persentase Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPD Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia	PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	
			Meningkatnya program RPJMD yang diakomodir dalam RKPD bidang perekonomian sumber daya alam, infrastruktur dan kewilayahan	Persentase Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPD Bidang Perekonomian Sumber Daya Alam, Infrastruktur dan Kewilayahan	PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	
			Meningkatnya rasio pegawai fungsional (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Rasio Pegawai Fungsional (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)	PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH	
			Meningkatnya Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)	Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)	PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH	
			Meningkatnya Rekomendasi Hasil Evaluasi Pembangunan Daerah yang diakomodir	Persentase Rekomendasi Hasil Evaluasi Pembangunan Daerah yang diakomodir	PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH	
			Meningkatnya Tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan pengadaan	Tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan pengadaan	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	
		Meningkatnya pengarusutamaan gender, pemberdayaan perempuan, pemenuhan hak anak dan kualitas keluarga	Meningkatnya anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan komprehensif	Indeks Perlindungan Khusus Anak (IPKA)	PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK	
				Persentase Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus Yang Mendapatkan Layanan Komprehensif	PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK	
			Meningkatnya ARG (anggaran responsif gender) pada APBD Kabupaten Natuna	Persentase Anggaran Responsif Gender (ARG)	PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
				Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (TPAK) Perempuan	PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	
			Meningkatnya Indeks Pembangunan Berwawasan Kependudukan (IPBK)	Angka Kelahiran Remaja Umur 15 - 19 Tahun (age specific fertility rate / ASFR 15 - 19)	PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK	
			Meningkatnya keluarga yang mendapat Layanan di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA)	Pembelajaran Keluarga (Puspaga) yang Berperspektif Gender dan Hak Anak Sesuai Standar	PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA	
			Meningkatnya pelembagaan (PHA) yang sudah terpenuhi pada KLA	Indeks Pemenuhan Hak Anak (IPHA)	PROGRAM PEMENUHAN HAK ANAK (PHA)	
			Meningkatnya pemberdayaan dan peningkatan keluarga sejahtera	Persentase Keluarga Yang Mengikuti Kelompok Kegiatan Ketahanan Keluarga	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS)	
			Meningkatnya perempuan korban kekerasan /tpo yang mendapatkan layanan komprehensif	Persentase Perempuan Korban Kekerasan dan TPPO yang Mendapatkan Layanan Komprehensif	PROGRAM PERLINDUNGAN PEREMPUAN	
			Meningkatnya persentase renstra OPD yang berbasis data gender	Tingkat Pemamfaatan Data Gender dan Anak Dalam Perencanaan, Evaluasi dan/atau penyusunan kebijakan	PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM DATA GENDER DAN ANAK	
			Meningkatnya proporsi kebutuhan KB yang terpenuhi menurut alat atau KB modern	Angka Prevalensi Kontrasepsi Modern / Modern Contraceptive (Mcpr)	PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)	
			Menurunnya Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR) PUS per WUS usia 15-49 tahun	Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/ TFR)	PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK	
			Terkendalinya medium usia kawin pertama perempuan (MUKP)	Persentase Kebutuhan Ber KB tidak terpenuhi (Unmedneed)	PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)	
		Meningkatnya produktivitas sektor unggulan daerah	Meningkatnya kekayaan intelektual ekonomi kreatif yang di lindungi	Persentase kekayaan intelektual ekonomi kreatif yang di lindungi	PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PEMANFAATAN DAN PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL	
			Meningkatnya sarana pertanian yang digunakan	Jumlah Prasarana Pertanian Yang Digunakan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	
				Persentase sarana pertanian yang digunakan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Angka Kecukupan Energi (AKE) Ketersediaan	Angka Kecukupan Energi (AKE) Ketersediaan	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Angka Kecukupan Energi (AKE) Konsumsi	Angka Kecukupan Energi (AKE) Konsumsi	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	
				Skor Pola Pangan Harapan	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Data Perusahaan Industri Kecil, Menengah dan Perusahaan Kawasan Industri di Kabupaten/Kota yang masuk dalam SIINas	Persentase Data Perusahaan Industri Kecil, Menengah dan Perusahaan Kawasan Industri di Kabupaten/Kota yang masuk dalam SIINas	PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI INDUSTRI NASIONAL	
			Meningkatnya Destinasi Pariwisata yang Dikembangkan	Persentase Destinasi Pariwisata yang Dikembangkan	PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA	
			Meningkatnya distribusi dan kualitas prasarana pertanian	Cakupan luas lahan pertanian yang ditetapkan menjadi LP2B	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	
				Persentase pemanfaatan kawasan tanaman pangan dan hortikultura	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	
				Persentase sarana pertanian yang digunakan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya distribusi dan kualitas sarana pertanian	Peningkatan produksi tanaman pangan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Ekspor bersih Perdagangan	Persentase Ekspor bersih Perdagangan	PROGRAM PENGEMBANGAN EKSPOR	
			Meningkatnya Infrastruktur Cadangan Pangan	Persentase Jumlah Cadangan Pangan	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAULATAN dan KEMANDIRIAN PANGAN	
			Meningkatnya Jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan	Persentase Jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan	PROGRAM PENGENDALIAN IZIN USAHA INDUSTRI	
			Meningkatnya Jumlah Prasarana Pertanian Yang Digunakan	Jumlah Prasarana Pertanian Yang Digunakan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya kekayaan intelektual ekonomi kreatif yang dilindungi	Persentase kekayaan Intelektual ekonomi kreatif yang di lindungi	PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PEMANFAATAN DAN PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL	
			Meningkatnya Kemampuan SDM dan Kelembagaan Petani	Persentase Peningkatan Kemampuan SDM dan Kelembagaan Petani	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	
				Persentase SDM Penyuluh Pertanian yang Ditingkatkan	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya kenaikan produksi tanaman pangan dan hortikultura	Persentase kenaikan produksi tanaman perkebunan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Lahan yang Dikendalikan/ditanggulangi	Persentase penanganan bencana pertanian	PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Pangan Segar yang Aman	Persentase Pangan Segar yang Aman	PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	
				Persentase Pangan Segar yang Memenuhi Persyaratan dan Mutu Keamanan pangan	PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	
			Meningkatnya pelaku usaha yang memperoleh izin	Persentase Pelaku Usaha yang Memperoleh Izin	PROGRAM PERIZINAN DAN PENDAFTARAN PERUSAHAAN	
			Meningkatnya penanganan kerawanan pangan	Persentase Daerah Rentan Rawan Pangan	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	
			Meningkatnya pencapaian sasaran pembangunan industri termasuk turunan indikator pembangunan industri dalam RIPIN yang ditetapkan dalam RPIK	Persentase pencapaian sasaran pembangunan industri termasuk turunan indikator pembangunan industri dalam RIPIN yang ditetapkan dalam RPIK	PROGRAM PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN INDUSTRI	
			Meningkatnya Pertumbuhan Jumlah Wisatawan Mancanegara per Kebangsaan	Persentase Pertumbuhan Jumlah Wisatawan Mancanegara per Kebangsaan	PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA	
			Meningkatnya Prevalence penduduk dengan kerawanan pangan sedang atau berat	Prevalence penduduk dengan kerawanan pangan sedang atau berat	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	
			Meningkatnya Produk daerah yang di pasarkan melalui teknologi informasi	Persentase Produk daerah yang di pasarkan melalui teknologi informasi	PROGRAM PENGGUNAAN DAN PEMASARAN PRODUK DALAM NEGERI	
			Meningkatnya produksi ternak	Persentase kenaikan produksi ternak	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Sarana dan Prasarana BPP Yang Diadakan/Dibangun	Persentase Sarana dan Prasarana BPP Yang Diadakan/Dibangun	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	
			Meningkatnya sarana distribusi perdagangan	Persentase Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	PROGRAM PENINGKATAN SARANA DISTRIBUSI PERDAGANGAN	
			Meningkatnya SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang dikembangkan	Persentase SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang dikembangkan	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF	
			Menurunnya kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	Persentase Penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Produktifitas Usaha Pengolahan Hasil Perikanan	Jumlah Produksi Produk Hasil Olahan Perikanan	PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN	
			Produktifitas Usaha Perikanan Budidaya	Jumlah Produksi Perikanan Budidaya	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA	
			Produktivitas Usaha Perikanan Tangkap	Jumlah Produksi Perikanan Tangkap	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP	
			Terlaksananya Koefisien Variasi Harga Antar Waktu	Persentase Koefisien Variasi Harga Antar Waktu	PROGRAM STABILISASI HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN BARANG PENTING	
			Terlaksananya UTP Bertanda Tera Sah yang berlaku	Persentase UTP Bertanda Tera Sah yang berlaku	PROGRAM STANDARDISASI DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN	
		Meningkatnya standar hidup layak masyarakat	Meningkatnya Desa yang melakukan Kerjasama Antar Desa	Persentase Fasilitas Kerjasama Desa	PROGRAM PENINGKATAN KERJA SAMA DESA	
			Meningkatnya Kapasitas Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat dalam pembangunan	Persentase Fasilitas Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD)	PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT	
			Meningkatnya Kualitas Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase Aparatur Desa dan Anggota BPD yang ditingkatkan Kapasitasnya	PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA	
				Persentase Fasilitas Tata Kelola Desa	PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA	
			Meningkatnya Kualitas Penataan Desa	Persentase Fasilitas Penataan Desa	PROGRAM PENATAAN DESA	
			Meningkatnya Rata-rata Jumlah Kelompok Binaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)	Persentase Fasilitas Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD)	PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT	
		Menurunnya tingkat pengangguran terbuka	Meningkatnya kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja	Persentase kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja	PROGRAM PERENCANAAN TENAGA KERJA	
			Meningkatnya penempatan tenaga kerja	Persentase Tenaga Kerja yang ditempatkan	PROGRAM PENEMPATAN TENAGA KERJA	
			Meningkatnya Perusahaan yang Menerapkan Tata Kelola Kerja yang Layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar Peserta BPJS Ketenagakerjaan)	Persentase Perusahaan yang Menerapkan Tata Kelola Kerja yang Layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar Peserta BPJS Ketenagakerjaan)	PROGRAM HUBUNGAN INDUSTRIAL	
			Meningkatnya Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
		Terwujudnya kebidupan masyarakat yang harmonis dan toleran	Jumlah Partai Politik yang mendapat pembinaan	Persentase Pendidikan Politik pada Kader Partai Politik	PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK	
			Meningkatnya Kapasitas SDM PPNS	Persentase PPNS yang Ditingkatkan Kopetensinya	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Meningkatnya Kepatuhan Masyarakat Terhadap Perda dan Perkada	Persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Meningkatnya Ketertiban Organisasi Kemasyarakatan	Persentase Organisasi Kemasyarakatan yang Aktif	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi dibidang keagamaan	Persentase pemenuhan koordinasi dibidang keagamaan	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			meningkatkan penanganan gangguan ketentraman dan ketertiban umum	Persentase Penyelenggaraan Tibumtranmas	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Meningkatnya perlindungan terhadap masyarakat	Persentase cakupan perlindungan masyarakat	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Penguatan dan Pemantapan dalam Pengamalan Nilai-nilai Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	Cakupan Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	PROGRAM PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA DAN KARAKTER KEBANGSAAN	
			Peningkatan kesadaran politik, serta perbaikan etika dan budaya politik	Persentase Pendidikan Politik pada Kader Partai Politik	PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI	
					PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK	
			Peningkatan Kualitas Fasilitas Penanganan Konflik Sosial	Persentase Konflik Sosial yang di Selesaikan	PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL	
				Persentase Konflik Sosial yang Diselesaikan	PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Peningkatan Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	Persentase Organisasi Kemasyarakatan yang Aktif	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN	
			Peningkatan Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, dan Budaya	Persentase Kebijakan di Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial, Budaya dan Fasilitas Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika, Fasilitas Kerukunan Umat Beragama dan Penghayatan Kepercayaan di Daerah yang Dilaksanakan	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KETAHANAN EKONOMI, SOSIAL, DAN BUDAYA	
	1.2 Meningkatnya Standar Hidup Layak Masyarakat	Meningkatnya Investasi Daerah	Meningkatkan Nilai Realisasi investasi	Persentase peningkatan nilai realisasi investasi	PROGRAM PENGEMBANGAN IKLIM PENANAMAN MODAL	
			Meningkatnya pelaku usaha yang dilakukan pengendalian	Persentase Pelaku Usaha yang dilakukan Pengendalian	PROGRAM PENGENDALIAN PELAKSANAAN PENANAMAN MODAL	
			Meningkatnya sektor perizinan berusaha yang dikelola	Persentase sektor perizinan berusaha yang dikelola	PROGRAM PENGELOLAAN DATA DAN SISTEM INFORMASI PENANAMAN MODAL	
			Terselenggaranya promosi seluruh sektor unggulan daerah	Persentase Promosi Sektor Unggulan	PROGRAM PROMOSI PENANAMAN MODAL	
		Meningkatkan kualitas dan pemerataan konektivitas	Meningkatnya kualitas penganggaran dan pengawasan	Persentase Sarana dan Prasarana Perlengkapan Jalan	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)	
			Meningkatnya Pelabuhan Berfungsi dengan Baik	Persentase Pelabuhan Berfungsi dengan Baik	PROGRAM PENGELOLAAN PELAYARAN	
			Meningkatnya sarana dan prasarana perlengkapan jalan	Persentase Sarana dan Prasarana Perlengkapan Jalan	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)	
		Meningkatkan kualitas dan pemerataan penyediaan infrastruktur	Meningkatnya Bangunan dan Lingkungan yang Tertata	Persentase Penataan Bangunan dan Lingkungan	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN DAN LINGKUNGANNYA	
			Meningkatnya Ketersediaan Air Baku	Ketersediaan Air Baku	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)	
			Meningkatnya Ketersediaan Sarana dan Prasarana Persampahan	Persentase terbangunnya sarana prasarana persampahan sesuai standar yang ditetapkan	PROGRAM PENGEMBANGAN SISTEM DAN PENGELOLAAN PERSAMPAHAN REGIONAL	
			Meningkatnya Kualitas Bangunan Gedung	Persentase Bangunan Gedung Dalam Kondisi Baik	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN GEDUNG	
			Meningkatnya pertumbuhan kualitas jalan	Tingkat Pertumbuhan Kualitas Jalan	PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya rumah tangga yang memiliki akses air minum perpipaan	Persentase Penambahan rumah tangga yang memiliki akses air minum perpipaan	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM	
			Meningkatnya rumah tangga yang memperoleh layanan air limbah domestik	Persentase penambahan rumah tangga yang memperoleh layanan air limbah domestik	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH	
			Meningkatnya saluran drainase yang berfungsi dengan baik	Persentase saluran drainase yang berfungsi dengan baik	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM DRAINASE	
			Meningkatnya TKK Terampil terhadap TKK teridentifikasi	Persentase TKK Terampil terhadap TKK teridentifikasi	PROGRAM PENGEMBANGAN JASA KONSTRUKSI	
		Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan pendidikan	Meningkatnya angka partisipasi sekolah PAUD (5-6 tahun)	Angka Partisipasi Sekolah PAUD (5-6 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya Angka Partisipasi Sekolah Pendidikan Dasar (13-15 Tahun)	Angka Partisipasi Sekolah Pendidikan Dasar (13- 15 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya angka partisipasi sekolah pendidikan dasar (7-12 tahun)	Angka Partisipasi Sekolah Pendidikan Dasar (7- 12 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya guru dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi	Indeks Pemerataan Guru	PROGRAM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	
			Meningkatnya ketersediaan terhadap penduduk usia sekolah pendidikan dasar	Angka Partisipasi Sekolah Pendidikan Dasar (7- 12 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya partisipasi sekolah kesetaraan (7-18 tahun)	Angka Partisipasi Sekolah Kesetaraan (7-18 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya Pembinaan Atlet Muda	Cakupan pembinaan atlet muda	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN	
			Meningkatnya Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	Persentase Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS KEPRAMUKAAN	
			Meningkatnya Prestasi Olahraga	Peningkatan Prestasi Olahraga	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN	
			Meningkatnya produk pengembangan bahasa dan sastra	jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra	PROGRAM PENGEMBANGAN BAHASA DAN SASTRA	
			Meningkatnya sarana dan prasarana olahraga dalam kondisi baik	Persentase sarana dan prasarana olahraga dalam kondisi baik	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya siswa dengan nilai kompetensi literasi minimum	Persentase Satuan Pendidikan yang Mengembangkan Kurikulum Muatan Lokal	PROGRAM PENGEMBANGAN KURIKULUM	
		Meningkatnya aktualisasi budaya daerah	Meningkatnya kesenian tradisional yang dilestarikan dan dikembangkan	Persentase Kesenian tradisional yang dilestarikan dan dikembangkan	PROGRAM PENGEMBANGAN Kesenian TRADISIONAL	
			Meningkatnya kunjungan wisatawan ke museum	Persentase Kunjungan Wisatawan ke Museum	PROGRAM PENGELOLAAN PERMUSEUMAN	
			Meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap pengembangan kebudayaan	Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap pengembangan kebudayaan	PROGRAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN	
			Meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap tinjauan sejarah lokal	Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap tinjauan sejarah lokal	PROGRAM PEMBINAAN SEJARAH	
			Meningkatnya warisan budaya yang dilestarikan	Persentase warisan budaya yang dilestarikan	PROGRAM PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA	
		Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja dan Pengelolaan Keuangan Daerah	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah	Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah		PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya efektifitas pengawasan terhadap kinerja SPIP dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik	Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)	PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI	
				Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI	
				Tindaklanjut Rekomendasi BPK Tahun Anggaran N-1	PROGRAM PENYELENGGARAAN PENGAWASAN	
			Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
				Persentase pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	
			Meningkatnya Kinerja Pemerintah	Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	Persentase pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	Persentase pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Persentase pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	
			Meningkatnya Persentase kebijakan perekonomian yang diimplementasikan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh semua pihak terkait	Persentase kebijakan perekonomian yang diimplementasikan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh semua pihak terkait.	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	
			Meningkatnya persentase kepatuhan OPD melaporkan pelaksanaan pembangunan	persentase kepatuhan OPD melaporkan pelaksanaan pembangunan	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	
			Meningkatnya Persentase Laporan Pengelolaan Keuangan Daerah Sesuai Ketentuan Peraturan Perundang-undangan	Persentase Realisasi Anggaran Belanja Urusan Wajib Pelayanan Dasar	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	
			Meningkatnya Persentase PAD Terhadap Pendapatan	Persentase PAD Terhadap Pendapatan	PROGRAM PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH	
			Meningkatnya Persentase perangkat daerah dengan nilai predikat BB	Persentase perangkat daerah dengan nilai predikat BB	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Persentase perjanjian kerjasama yang dipublikasikan secara terbuka	Persentase perjanjian kerjasama yang dipublikasikan secara terbuka	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya tata kelola akuntansi dan pelaporan	Persentase Laporan Keuangan tepat waktu	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	
			Meningkatnya Tata Kelola Anggaran	Persentase Belanja Pegawai diluar Tunjangan Guru yang dialokasikan melalui TKD	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	
			Meningkatnya Tata Kelola Aset Daerah	Manajemen Aset	PROGRAM PENGELOLAAN BARANG MILIK DAERAH	
			Meningkatnya tata kelola perbendaharaan	Persentase Realisasi Anggaran Belanja Urusan Wajib Pelayanan Dasar	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	
		Meningkatnya Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel	Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
		Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Meningkatkan cakupan pemeriksaan kesehatan gratis	Persentase Puskesmas Dengan Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis >80%	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatkan Kecamatan dengan Puskesmas Poned Sesuai Standar	Persentase Kecamatan dengan Puskesmas Poned Sesuai Standar	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Angka Keberhasilan Pengobatan (Succes rate)	Angka Keberhasilan Pengobatan (Succes rate)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya cakupan pemeriksaan kesehatan gratis	Persentase Puskesmas Dengan Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis >80%	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	Angka Keberhasilan Pengobatan (Succes rate)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
				Persentase keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Kecamatan dengan IDL pada bayi mencapai 80%	Persentase Kecamatan dengan IDL pada bayi mencapai 80%	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Kecamatan yang memiliki minimal satu fasilitas kesehatan yang tersertifikasi akreditasi	Persentase Kecamatan yang memiliki minimal satu fasilitas kesehatan yang tersertifikasi akreditasi	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya ketersediaan obat dan BMHP yang sesuai standar	persentase ketersediaan obat dan BMHP yang sesuai standar	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya pemenuhan standar ASPAK di Puskesmas	Persentase pemenuhan standar ASPAK di Puskesmas	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya pengobatan ARV pada orang yang di diagnosis HIV	Persentase orang dengan HIV mendapatkan pengobatan antiretroviral (ARV)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Persentase keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	Angka Keberhasilan Pengobatan (Succes rate)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Persentase Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) > 80%	Persentase Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) > 80%	PROGRAM AKREDITASI PELAYANAN KESEHATAN	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya puskesmas yang merespon sinyal SKDR <24 jam	Persentase Puskesmas yang merespon sinyal SKDR < 24 Jam	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya rumah tangga yang ber PHBS	Persentase Rumah Tangga ber PHBS	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	
				Persentase Rumah Tangga yang ber PHBS	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	
			Meningkatnya sarana produksi dan produk makanan dan minuman industri rumah tangga yang diperiksa	Persentase sarana produksi dan produk makanan minuman industri Rumah Tangga yang dilakukan pemeriksaan	PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN	
			Meningkatnya SDM yang memenuhi Standar di Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Persentase SDM yang Memenuhi Standar Kompetensi di Unit Pelayanan Khusus	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	
			Meningkatnya Sumber Daya Manusia Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya	Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	
			Menurunkan Angka Kematian Bayi	Angka Kematian Bayi	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunkan kasus Ibu hamil KEK	Persentase Ibu Hamil KEK	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunkan Kematian Akibat Dengue Dalam Satu Kurun Waktu Tertentu	Persentase Kematian Akibat Dengue Dalam satu kurun waktu tertentu	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunnya Angka Kematian Bayi	Angka Kematian Bayi	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunnya BBLR	Persentase BBLR	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunnya kasus Ibu hamil KEK	Persentase Ibu Hamil KEK	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Terpenuhinya Indikator Nasional Mutu (INM) Pelayanan Rumah Sakit	Persentase Pemenuhan Indikator Nasional Mutu (INM) Pelayanan Rumah Sakit	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
		Meningkatnya kapasitas mitigasi bencana dan Adaptasi terhadap perubahan iklim	Meningkatnya Kasus Kebakaran yang tertangani	Persentase Kasus Kebakaran yang tertangani	PROGRAM PENCEGAHAN, PENANGGULANGAN, PENYELAMATAN KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN NON KEBAKARAN	
			Meningkatnya Warga Negara Yang Memperoleh Layanan Penanggulangan Bencana	Persentase Warga Negara Yang Memperoleh Layanan Penanggulangan Bencana	PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA	
		Meningkatnya kewirausahaan daerah	Meningkatnya jumlah anggota koperasi dan UMKM yang telah mendapat pelatihan/bimtek/sosialisasi	Persentase jumlah anggota koperasi dan UMKM yang telah mendapat pelatihan/bimtek/sosialisasi	PROGRAM PENDIDIKAN DAN LATIHAN PERKOPERASIAN	
			Meningkatnya jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi standarisasi dan sertifikasi	Persentase jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi	PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM	
			Meningkatnya Koperasi Sehat	Persentase Koperasi Sehat	PROGRAM PENILAIAN KESEHATAN KSP/USP KOPERASI	
			Meningkatnya koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pendampingan kelembagaan dan usaha untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pendampingan kelembagaan dan usaha untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PERLINDUNGAN KOPERASI	
			Meningkatnya Partisipasi Pemuda Dalam Kegiatan Ekonomi Mandiri	Tingkat Partisipasi Pemuda Dalam Kegiatan Ekonomi Mandiri	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEPEMUDAAN	
			Meningkatnya Usaha Mikro menjadi Wirausaha	Persentase Usaha Mikro menjadi Wirausaha	PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MENENGAH, USAHA KECIL, DAN USAHA MIKRO (UMKM)	
			Terlaksananya Pemeriksaan dan Pengawasan untuk Koperasi	Persentase Pemeriksaan dan Pengawasan untuk Koperasi	PROGRAM PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN KOPERASI	
		Meningkatnya Kualitas Air, Udara, dan Tutupan Lahan	Meningkatnya Aparatur/Kelompok Berbudaya dan Peduli Lingkungan	Persentase Aparatur/Kelompok Berbudaya dan Peduli Lingkungan	PROGRAM PENINGKATAN PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENYULUHAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT	
			Meningkatnya Jumlah Media dan/atau Laporan Kualitas Lingkungan	Persentase Media dan/atau Laporan Kualitas Lingkungan	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	
			Meningkatnya Kasus Lingkungan Yang tertangani	Persentase Kasus Lingkungan Yang tertangani	PROGRAM PENANGANAN PENGADUAN LINGKUNGAN HIDUP	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Luas Area RTH	Persentase Luas Area RTH	PROGRAM PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI)	
			Meningkatnya Luas Lahan Konservasi	Luas Lahan Konservasi	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	
			Meningkatnya Pelaku Usaha/Kegiatan yang Taat Hukum	Persentase Pelaku Usaha/Kegiatan yang Taat Hukum	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP IZIN LINGKUNGAN DAN IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)	
			Meningkatnya Penanganan Sampah	Persentase Penanganan Sampah	PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN	
			Meningkatnya Penanganan Volume Limbah Domestik Yang Dibuang Ke Media Lingkungan (M3/Hari)	Volume Limbah Domestik Yang Dibuang Ke Media Lingkungan (M3/Hari)	PROGRAM PENGENDALIAN BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) DAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (LIMBAH B3)	
			Meningkatnya Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	Jumlah Nominasi/Penghargaan Bidang Lingkungan Hidup	PROGRAM PENGHARGAAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT	
			Meningkatnya Perencanaan Lingkungan Hidup	Ranperda RPPLH	PROGRAM PERENCANAAN LINGKUNGAN HIDUP	
			Meningkatnya Rehabilitasi dan Pemulihan SDA	Persentase Peningkatan Rehabilitasi dan Pemulihan SDA	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	
		Meningkatnya Kualitas layanan Publik dan Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi	Meningkatnya arsip yang terselamatkan	Persentase arsip yang terselamatkan	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN PENYELAMATAN ARSIP	
			Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	Nilai LAKIP	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
				Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
					PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Implementasi Rencana Kelitbangan	Persentase Implementasi Rencana Kelitbangan	PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH	
			Meningkatnya indeks kepuasan masyarakat	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Puskesmas	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
				Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	PROGRAM PELAYANAN PENANAMAN MODAL	
					PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Indeks Kepuasan Pemustaka	Indeks Kepuasan Pemustaka	PROGRAM PEMBINAAN PERPUSTAKAAN	
			Meningkatnya jabatan fungsional bersertifikat kompetensi (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Rasio Jabatan Fungsional Bersertifikat Kompetensi (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA	
			Meningkatnya Keamanan Informasi Pemerintah Daerah	Persentase Keamanan Informasi Pemerintah Daerah	PROGRAM PENYELENGGARAAN PERSANDIAN UNTUK PENGAMANAN INFORMASI	
			Meningkatnya kebijakan inovasi yang diterapkan di daerah.	Persentase kebijakan inovasi yang diterapkan di daerah.	PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH	
			Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
				Nilai Survey Kepuasan Masyarakat (SKM)	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
				Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Kualitas Layanan Pencatatan Sipil	Persentase Akta Kelahiran yang Diterbitkan bagi yang melaporkan	PROGRAM PENCATATAN SIPIL	
				Persentase Akta Kematian yang Diterbitkan bagi yang Melaporkan	PROGRAM PENCATATAN SIPIL	
			Meningkatnya Kualitas Layanan Pendaftaran Penduduk	Persentase kepemilikan identitas Kependudukan Digital	PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK	
				Persentase Kepemilikan Kartu Identitas Anak	PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK	
			Meningkatnya kualitas penganggaran dan pengawasan	Persentase Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan	PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DPRD	
			Meningkatnya kualitas persidangan dan kajian peraturan perundang-undangan	Persentase Penetapan Ranperda	PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DPRD	
			Meningkatnya Kualitas Profil Kependudukan	Cakupan Pengelolaan Profil Kependudukan	PROGRAM PENGELOLAAN PROFIL KEPENDUDUKAN	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Masyarakat yang menjadi Sasaran Penyebaran Informasi Publik, Mengetahui Kebijakan dan Program Pemerintah dan Pemerintah Daerah	Persentase Masyarakat yang menjadi Sasaran Penyebaran Informasi Publik, Mengetahui Kebijakan dan Program Pemerintah dan Pemerintah Daerah	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK	
			Meningkatnya OPD yang menyediakan data dan metadata statistik sektoral	Persentase OPD yang menyediakan data dan metadata statistik sektoral	PROGRAM PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL	
			Meningkatnya Pemanfaatan Informasi Kependudukan	Persentase Informasi Kependudukan yang dimanfaatkan	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	Persentase pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	Persentase pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Persentase pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	
			Meningkatnya perangkat daerah yang mengelola aplikasi informatika	Persentase OPD yang menyediakan data dan metadata statistik sektoral	PROGRAM PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL	
				Persentase perangkat daerah yang mengelola aplikasi informatika	PROGRAM PENGELOLAAN APLIKASI INFORMATIKA	
			Meningkatnya Perangkat Daerah Yang Mengelola Arsip	Persentase Perangkat Daerah Yang Mengelola Arsip	PROGRAM PENGELOLAAN ARSIP	
			Meningkatnya Persentase agenda pimpinan daerah yang dipublikasikan secara terbuka melalui media resmi pemerintah	Persentase agenda pimpinan daerah yang dipublikasikan secara terbuka melalui media resmi pemerintah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Persentase kecamatan dan Kelurahan yang mendapatkan predikat kinerja baik dalam tata kelola pemerintahan	Persentase kecamatan dan Kelurahan yang mendapatkan predikat kinerja baik dalam tata kelola pemerintahan	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya Persentase Layanan Publik Yang Dapat Diakses Oleh Masyarakat	Persentase Layanan Publik Yang Dapat Diakses Oleh Masyarakat	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Persentase pegawai yang memiliki kompetensi Layanan di Lingkungan Sekretariat Daerah	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Persentase pelaksanaan kegiatan fasilitasi kegiatan keagamaan, pembinaan mental dan sosial kemasyarakatan	Persentase pelaksanaan kegiatan fasilitasi kegiatan keagamaan, pembinaan mental dan sosial kemasyarakatan	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya Persentase produk hukum daerah yang telah terdigitalisasi dan dapat diakses publik melalui website resmi pemerintah daerah	Persentase produk hukum daerah yang telah terdigitalisasi dan dapat diakses publik melalui website resmi pemerintah daerah	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPd	Persentase Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPd	PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH	
			Meningkatnya Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPd Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia	Persentase Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPd Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia	PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	
			Meningkatnya program RPJMD yang diakomodir dalam RKPd bidang perekonomian sumber daya alam, infrastruktur dan kewilayahan	Persentase Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPd Bidang Perekonomian Sumber Daya Alam, Infrastruktur dan Kewilayahan	PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	
			Meningkatnya rasio pegawai fungsional (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Rasio Pegawai Fungsional (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)	PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH	
			Meningkatnya Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)	Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)	PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH	
			Meningkatnya Rekomendasi Hasil Evaluasi Pembangunan Daerah yang diakomodir	Persentase Rekomendasi Hasil Evaluasi Pembangunan Daerah yang diakomodir	PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH	
			Meningkatnya Tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan pengadaan	Tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan pengadaan	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	
		Meningkatnya pengarusutamaan gender, pemberdayaan perempuan, pemenuhan hak anak dan kualitas keluarga	Meningkatnya anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan komprehensif	Indeks Perlindungan Khusus Anak (IPKA)	PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK	
				Persentase Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus Yang Mendapatkan Layanan Komprehensif	PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya ARG (anggaran responsif gender) pada APBD Kabupaten Natuna	Persentase Anggaran Responsif Gender (ARG)	PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	
				Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (TPAK) Perempuan	PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	
			Meningkatnya Indeks Pembangunan Berwawasan Kependudukan (IPBK)	Angka Kelahiran Remaja Umur 15 - 19 Tahun (age specipic fertility rate / ASFR 15 - 19)	PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK	
			Meningkatnya keluarga yang mendapat Layanan di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA)	Pembelajaran Keluarga (Puspaga) yang Berperspektif Gender dan Hak Anak Sesuai Standar	PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA	
			Meningkatnya pelembagaan (PHA) yang sudah terpenuhi pada KLA	Indeks Pemenuhan Hak Anak (IPHA)	PROGRAM PEMENUHAN HAK ANAK (PHA)	
			Meningkatnya pemberdayaan dan peningkatan keluarga sejahtera	Persentase Keluarga Yang Mengikuti Kelompok Kegiatan Ketahanan Keluarga	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS)	
			Meningkatnya perempuan korban kekerasan /tpo yang mendapatkan layanan komprehensif	Persentase Perempuan Korban Kekerasan dan TPPO yang Mendapatkan Layanan Komprehensif	PROGRAM PERLINDUNGAN PEREMPUAN	
			Meningkatnya persentase renstra OPD yang berbasis data gender	Tingkat Pemamfaatan Data Gender dan Anak Dalam Perencanaan , Evaluasi dan/atau penyusunan kebijakan	PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM DATA GENDER DAN ANAK	
			Meningkatnya proporsi kebutuhan KB yang terpenuhi menurut alat atau KB modern	Angka Prevalensi Kontrasepsi Modern / Modern Contraceptive (Mcpr)	PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)	
			Menurunnya Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR) PUS per WUS usia 15-49 tahun	Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/ TFR)	PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK	
			Terkendalnya medium usia kawin pertama perempuan (MUKP)	Persentase Kebutuhan Ber KB tidak terpenuhi (Unmedneed)	PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)	
		Meningkatnya produktivitas sektor unggulan daerah	Meningkatnya kekayaan Intelektual ekonomi kreatif yang di lindungi	Persentase kekayaan Intelektual ekonomi kreatif yang di lindungi	PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PEMANFAATAN DAN PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL	
			Meningkatnya sarana pertanian yang digunakan	Jumlah Prasarana Pertanian Yang Digunakan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	
				Persentase sarana pertanian yang digunakan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Angka Kecukupan Energi (AKE) Ketersediaan	Angka Kecukupan Energi (AKE) Ketersediaan	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Angka Kecukupan Energi (AKE) Konsumsi	Angka Kecukupan Energi (AKE) Konsumsi	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	
				Skor Pola Pangan Harapan	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Data Perusahaan Industri Kecil, Menengah dan Perusahaan Kawasan Industri di Kabupaten/Kota yang masuk dalam SIINas	Persentase Data Perusahaan Industri Kecil, Menengah dan Perusahaan Kawasan Industri di Kabupaten/Kota yang masuk dalam SIINas	PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI INDUSTRI NASIONAL	
			Meningkatnya Destinasi Pariwisata yang Dikembangkan	Persentase Destinasi Pariwisata yang Dikembangkan	PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA	
			Meningkatnya distribusi dan kualitas prasarana pertanian	Cakupan luas lahan pertanian yang ditetapkan menjadi LP2B	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	
				Persentase pemanfaatan kawasan tanaman pangan dan hortikultura	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	
				Persentase sarana pertanian yang digunakan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya distribusi dan kualitas sarana pertanian	Peningkatan produksi tanaman pangan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Ekspor bersih Perdagangan	Persentase Ekspor bersih Perdagangan	PROGRAM PENGEMBANGAN EKSPOR	
			Meningkatnya Infrastruktur Cadangan Pangan	Persentase Jumlah Cadangan Pangan	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAULATAN dan KEMANDIRIAN PANGAN	
			Meningkatnya Jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan	Persentase Jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan	PROGRAM PENGENDALIAN IZIN USAHA INDUSTRI	
			Meningkatnya Jumlah Prasarana Pertanian Yang Digunakan	Jumlah Prasarana Pertanian Yang Digunakan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya kekayaan intelektual ekonomi kreatif yang dilindungi	Persentase kekayaan Intelektual ekonomi kreatif yang di lindungi	PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PEMANFAATAN DAN PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL	
			Meningkatnya Kemampuan SDM dan Kelembagaan Petani	Persentase Peningkatan Kemampuan SDM dan Kelembagaan Petani	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
				Persentase SDM Penyuluh Pertanian yang Ditingkatkan	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	
			Meningkatnya kenaikan produksi tanaman pangan dan hortikultura	Persentase kenaikan produksi tanaman perkebunan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Lahan yang Dikendalikan/ditanggulangi	Persentase penanganan bencana pertanian	PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Pangan Segar yang Aman	Persentase Pangan Segar yang Aman	PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	
				Persentase Pangan Segar yang Memenuhi Persyaratan dan Mutu Keamanan pangan	PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	
			Meningkatnya pelaku usaha yang memperoleh izin	Persentase Pelaku Usaha yang Memperoleh Izin	PROGRAM PERIZINAN DAN PENDAFTARAN PERUSAHAAN	
			Meningkatnya penanganan kerawanan pangan	Persentase Daerah Rentan Rawan Pangan	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	
			Meningkatnya pencapaian sasaran pembangunan industri termasuk turunan indikator pembangunan industri dalam RIPIN yang ditetapkan dalam RPIK	Persentase pencapaian sasaran pembangunan industri termasuk turunan indikator pembangunan industri dalam RIPIN yang ditetapkan dalam RPIK	PROGRAM PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN INDUSTRI	
			Meningkatnya Pertumbuhan Jumlah Wisatawan Mancanegara per Kebangsaan	Persentase Pertumbuhan Jumlah Wisatawan Mancanegara per Kebangsaan	PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA	
			Meningkatnya Prevalence penduduk dengan kerawanan pangan sedang atau berat	Prevalence penduduk dengan kerawanan pangan sedang atau berat	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	
			Meningkatnya Produk daerah yang di pasarkan melalui teknologi informasi	Persentase Produk daerah yang di pasarkan melalui teknologi informasi	PROGRAM PENGGUNAAN DAN PEMASARAN PRODUK DALAM NEGERI	
			Meningkatnya produksi ternak	Persentase kenaikan produksi ternak	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Sarana dan Prasarana BPP Yang Diadakan/Dibangun	Persentase Sarana dan Prasarana BPP Yang Diadakan/Dibangun	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	
			Meningkatnya sarana distribusi perdagangan	Persentase Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	PROGRAM PENINGKATAN SARANA DISTRIBUSI PERDAGANGAN	
			Meningkatnya SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang dikembangkan	Persentase SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang dikembangkan	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Menurunnya kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	Persentase Penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	
			Produktifitas Usaha Pengolahan Hasil Perikanan	Jumlah Produksi Produk Hasil Olahan Perikanan	PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN	
			Produktifitas Usaha Perikanan Budidaya	Jumlah Produksi Perikanan Budidaya	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA	
			Produktivitas Usaha Perikanan Tangkap	Jumlah Produksi Perikanan Tangkap	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP	
			Terlaksananya Koefisien Variasi Harga Antar Waktu	Persentase Koefisien Variasi Harga Antar Waktu	PROGRAM STABILISASI HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN BARANG PENTING	
			Terlaksananya UTP Bertanda Tera Sah yang berlaku	Persentase UTP Bertanda Tera Sah yang berlaku	PROGRAM STANDARDISASI DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN	
		Meningkatnya standar hidup layak masyarakat	Meningkatnya Desa yang melakukan Kerjasama Antar Desa	Persentase Fasilitas Kerjasama Desa	PROGRAM PENINGKATAN KERJA SAMA DESA	
			Meningkatnya Kapasitas Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat dalam pembangunan	Persentase Fasilitas Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD)	PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT	
			Meningkatnya Kualitas Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase Aparatur Desa dan Anggota BPD yang ditingkatkan Kapasitasnya	PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA	
				Persentase Fasilitas Tata Kelola Desa	PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA	
			Meningkatnya Kualitas Penataan Desa	Persentase Fasilitas Penataan Desa	PROGRAM PENATAAN DESA	
			Meningkatnya Rata-rata Jumlah Kelompok Binaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)	Persentase Fasilitas Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD)	PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT	
		Menurunnya tingkat pengangguran terbuka	Meningkatnya kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja	Persentase kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja	PROGRAM PERENCANAAN TENAGA KERJA	
			Meningkatnya penempatan tenaga kerja	Persentase Tenaga Kerja yang ditempatkan	PROGRAM PENEMPATAN TENAGA KERJA	
			Meningkatnya Perusahaan yang Menerapkan Tata Kelola Kerja yang Layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar Peserta BPJS Ketenagakerjaan)	Persentase Perusahaan yang Menerapkan Tata Kelola Kerja yang Layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar Peserta BPJS Ketenagakerjaan)	PROGRAM HUBUNGAN INDUSTRIAL	
			Meningkatnya Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
		Terwujudnya kehidupan masyarakat yang harmonis dan toleran	Jumlah Partai Politik yang mendapat pembinaan	Persentase Pendidikan Politik pada Kader Partai Politik	PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK	
			Meningkatnya Kapasitas SDM PPNS	Persentase PPNS yang Ditingkatkan Kopetensinya	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Meningkatnya Kepatuhan Masyarakat Terhadap Perda dan Perkada	Persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Meningkatnya Ketertiban Organisasi Kemasyarakatan	Persentase Organisasi Kemasyarakatan yang Aktif	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi dibidang keagamaan	Persentase pemenuhan koordinasi dibidang keagamaan	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			meningkatkan penanganan gangguan ketentraman dan ketertiban umum	Persentase Penyelenggaraan Tibumtranmas	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Meningkatnya perlindungan terhadap masyarakat	Persentase cakupan perlindungan masyarakat	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Penguatan dan Pemantapan dalam Pengamalan Nilai-nilai Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	Cakupan Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	PROGRAM PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA DAN KARAKTER KEBANGSAAN	
			Peningkatan kesadaran politik, serta perbaikan etika dan budaya politik	Persentase Pendidikan Politik pada Kader Partai Politik	PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK	
			Peningkatan Kualitas Fasilitas Penanganan Konflik Sosial	Persentase Konflik Sosial yang di Selesaikan	PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL	
				Persentase Konflik Sosial yang Diselesaikan	PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL	
			Peningkatan Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	Persentase Organisasi Kemasyarakatan yang Aktif	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Peningkatan Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, dan Budaya	Persentase Kebijakan di Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial, Budaya dan Fasilitas Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika, Fasilitas Kerukunan Umat Beragama dan Penghayatan Kepercayaan di Daerah yang Dilaksanakan	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KETAHANAN EKONOMI, SOSIAL, DAN BUDAYA	
	1.2. Meningkatkan pelestarian kualitas lingkungan hidup	Meningkatnya Investasi Daerah	Meningkatkan Nilai Realisasi investasi	Persentase peningkatan nilai realisasi investasi	PROGRAM PENGEMBANGAN IKLIM PENANAMAN MODAL	
			Meningkatnya pelaku usaha yang dilakukan pengendalian	Persentase Pelaku Usaha yang dilakukan Pengendalian	PROGRAM PENGENDALIAN PELAKSANAAN PENANAMAN MODAL	
			Meningkatnya sektor perizinan berusaha yang dikelola	Persentase sektor perizinan berusaha yang dikelola	PROGRAM PENGELOLAAN DATA DAN SISTEM INFORMASI PENANAMAN MODAL	
			Terselenggaranya promosi seluruh sektor unggulan daerah	Persentase Promosi Sektor Unggulan	PROGRAM PROMOSI PENANAMAN MODAL	
		Meningkatkan kualitas dan pemerataan konektivitas	Meningkatnya kualitas penganggaran dan pengawasan	Persentase Sarana dan Prasarana Perlengkapan Jalan	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)	
			Meningkatnya Pelabuhan Berfungsi dengan Baik	Persentase Pelabuhan Berfungsi dengan Baik	PROGRAM PENGELOLAAN PELAYARAN	
			Meningkatnya sarana dan prasarana perlengkapan jalan	Persentase Sarana dan Prasarana Perlengkapan Jalan	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)	
		Meningkatkan kualitas dan pemerataan penyediaan infrastruktur	Meningkatnya Bangunan dan Lingkungan yang Tertata	Persentase Penataan Bangunan dan Lingkungan	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN DAN LINGKUNGANNYA	
			Meningkatnya Ketersediaan Air Baku	Ketersediaan Air Baku	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)	
			Meningkatnya Ketersediaan Sarana dan Prasarana Persampahan	Persentase terbangunnya sarana prasarana persampahan sesuai standar yang ditetapkan	PROGRAM PENGEMBANGAN SISTEM DAN PENGELOLAAN PERSAMPAHAN REGIONAL	
			Meningkatnya Kualitas Bangunan Gedung	Persentase Bangunan Gedung Dalam Kondisi Baik	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN GEDUNG	
			Meningkatnya pertumbuhan kualitas jalan	Tingkat Pertumbuhan Kualitas Jalan	PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN	
			Meningkatnya rumah tangga yang memiliki akses air minum perpipaan	Persentase Penambahan rumah tangga yang memiliki akses air minum perpipaan	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya rumah tangga yang memperoleh layanan air limbah domestik	Persentase penambahan rumah tangga yang memperoleh layanan air limbah domestik	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH	
			Meningkatnya saluran drainase yang berfungsi dengan baik	Persentase saluran drainase yang berfungsi dengan baik	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM DRAINASE	
			Meningkatnya TKK Terampil terhadap TKK teridentifikasi	Persentase TKK Terampil terhadap TKK teridentifikasi	PROGRAM PENGEMBANGAN JASA KONSTRUKSI	
		Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan pendidikan	Meningkatnya angka partisipasi sekolah PAUD (5-6 tahun)	Angka Partisipasi Sekolah PAUD (5-6 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya Angka Partisipasi Sekolah Pendidikan Dasar (13-15 Tahun)	Angka Partisipasi Sekolah Pendidikan Dasar (13- 15 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya angka partisipasi sekolah pendidikan dasar (7-12 tahun)	Angka Partisipasi Sekolah Pendidikan Dasar (7- 12 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya guru dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi	Indeks Pemerataan Guru	PROGRAM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	
			Meningkatnya ketersediaan terhadap penduduk usia sekolah pendidikan dasar	Angka Partisipasi Sekolah Pendidikan Dasar (7- 12 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya partisipasi sekolah kesetaraan (7-18 tahun)	Angka Partisipasi Sekolah Kesetaraan (7-18 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya Pembinaan Atlet Muda	Cakupan pembinaan atlet muda	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN	
			Meningkatnya Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	Persentase Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS KEPRAMUKAAN	
			Meningkatnya Prestasi Olahraga	Peningkatan Prestasi Olahraga	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN	
			Meningkatnya produk pengembangan bahasa dan sastra	jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra	PROGRAM PENGEMBANGAN BAHASA DAN SASTRA	
			Meningkatnya sarana dan prasarana olahraga dalam kondisi baik	Persentase sarana dan prasarana olahraga dalam kondisi baik	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN	
			Meningkatnya siswa dengan nilai kompetensi literasi minimum	Persentase Satuan Pendidikan yang Mengembangkan Kurikulum Muatan Lokal	PROGRAM PENGEMBANGAN KURIKULUM	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
		Meningkatnya aktualisasi budaya daerah	Meningkatnya kesenian tradisional yang dilestarikan dan dikembangkan	Persentase Kesenian tradisional yang dilestarikan dan dikembangkan	PROGRAM PENGEMBANGAN KESENIAN TRADISIONAL	
			Meningkatnya kunjungan wisatawan ke museum	Persentase Kunjungan Wisatawan ke Museum	PROGRAM PENGELOLAAN PERMUSEUMAN	
			Meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap pengembangan kebudayaan	Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap pengembangan kebudayaan	PROGRAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN	
			Meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap tinjauan sejarah lokal	Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap tinjauan sejarah lokal	PROGRAM PEMBINAAN SEJARAH	
			Meningkatnya warisan budaya yang dilestarikan	Persentase warisan budaya yang dilestarikan	PROGRAM PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA	
		Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja dan Pengelolaan Keuangan Daerah	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah	Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah		PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya efektifitas pengawasan terhadap kinerja SPIP dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik	Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)	PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI	
				Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI	
				Tindaklanjut Rekomendasi BPK Tahun Anggaran N-1	PROGRAM PENYELENGGARAAN PENGAWASAN	
			Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
				Persentase pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	
			Meningkatnya Kinerja Pemerintah	Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	Persentase pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	Persentase pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Persentase pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	
			Meningkatnya Persentase kebijakan perekonomian yang diimplementasikan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh semua pihak terkait	Persentase kebijakan perekonomian yang diimplementasikan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh semua pihak terkait.	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	
			Meningkatnya persentase kepatuhan OPD melaporkan pelaksanaan pembangunan	persentase kepatuhan OPD melaporkan pelaksanaan pembangunan	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	
			Meningkatnya Persentase Laporan Pengelolaan Keuangan Daerah Sesuai Ketentuan Peraturan Perundang-undangan	Persentase Realisasi Anggaran Belanja Urusan Wajib Pelayanan Dasar	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	
			Meningkatnya Persentase PAD Terhadap Pendapatan	Persentase PAD Terhadap Pendapatan	PROGRAM PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH	
			Meningkatnya Persentase perangkat daerah dengan nilai predikat BB	Persentase perangkat daerah dengan nilai predikat BB	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Persentase perjanjian kerjasama yang dipublikasikan secara terbuka	Persentase perjanjian kerjasama yang dipublikasikan secara terbuka	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya tata kelola akuntansi dan pelaporan	Persentase Laporan Keuangan tepat waktu	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	
			Meningkatnya Tata Kelola Anggaran	Persentase Belanja Pegawai diluar Tunjangan Guru yang dialokasikan melalui TKD	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	
			Meningkatnya Tata Kelola Aset Daerah	Manajemen Aset	PROGRAM PENGELOLAAN BARANG MILIK DAERAH	
			Meningkatnya tata kelola perbendaharaan	Persentase Realisasi Anggaran Belanja Urusan Wajib Pelayanan Dasar	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	
		Meningkatnya Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel	Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
		Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Meningkatkan cakupan pemeriksaan kesehatan gratis	Persentase Puskesmas Dengan Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis >80%	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatkan Kecamatan dengan Puskesmas Poned Sesuai Standar	Persentase Kecamatan dengan Puskesmas Poned Sesuai Standar	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Angka Keberhasilan Pengobatan (Succes rate)	Angka Keberhasilan Pengobatan (Succes rate)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya cakupan pemeriksaan kesehatan gratis	Persentase Puskesmas Dengan Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis >80%	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	Angka Keberhasilan Pengobatan (Succes rate)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
				Persentase keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Kecamatan dengan IDL pada bayi mencapai 80%	Persentase Kecamatan dengan IDL pada bayi mencapai 80%	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Kecamatan yang memiliki minimal satu fasilitas kesehatan yang tersertifikasi akreditasi	Persentase Kecamatan yang memiliki minimal satu fasilitas kesehatan yang tersertifikasi akreditasi	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya ketersediaan obat dan BMHP yang sesuai standar	persentase ketersediaan obat dan BMHP yang sesuai standar	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya pemenuhan standar ASPAK di Puskesmas	Persentase pemenuhan standar ASPAK di Puskesmas	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya pengobatan ARV pada orang yang di diagnosis HIV	Persentase orang dengan HIV mendapatkan pengobatan antiretroviral (ARV)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Persentase keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	Angka Keberhasilan Pengobatan (Succes rate)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Persentase Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) > 80%	Persentase Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) > 80%	PROGRAM AKREDITASI PELAYANAN KESEHATAN	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya puskesmas yang merespon sinyal SKDR <24 jam	Persentase Puskesmas yang merespon sinyal SKDR < 24 Jam	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya rumah tangga yang ber PHBS	Persentase Rumah Tangga ber PHBS	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	
				Persentase Rumah Tangga yang ber PHBS	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	
			Meningkatnya sarana produksi dan produk makanan dan minuman industri rumah tangga yang diperiksa	Persentase sarana produksi dan produk makanan minuman industri Rumah Tangga yang dilakukan pemeriksaan	PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN	
			Meningkatnya SDM yang memenuhi Standar di Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Persentase SDM yang Memenuhi Standar Kompetensi di Unit Pelayanan Khusus	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	
			Meningkatnya Sumber Daya Manusia Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya	Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	
			Menurunkan Angka Kematian Bayi	Angka Kematian Bayi	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunkan kasus Ibu hamil KEK	Persentase Ibu Hamil KEK	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunkan Kematian Akibat Dengue Dalam Satu Kurun Waktu Tertentu	Persentase Kematian Akibat Dengue Dalam satu kurun waktu tertentu	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunnya Angka Kematian Bayi	Angka Kematian Bayi	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunnya BBLR	Persentase BBLR	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunnya kasus Ibu hamil KEK	Persentase Ibu Hamil KEK	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Terpenuhinya Indikator Nasional Mutu (INM) Pelayanan Rumah Sakit	Persentase Pemenuhan Indikator Nasional Mutu (INM) Pelayanan Rumah Sakit	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
		Meningkatnya kapasitas mitigasi bencana dan Adaptasi terhadap perubahan iklim	Meningkatnya Kasus Kebakaran yang tertangani	Persentase Kasus Kebakaran yang tertangani	PROGRAM PENCEGAHAN, PENANGGULANGAN, PENYELAMATAN KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN NON KEBAKARAN	
			Meningkatnya Warga Negara Yang Memperoleh Layanan Penanggulangan Bencana	Persentase Warga Negara Yang Memperoleh Layanan Penanggulangan Bencana	PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA	
		Meningkatnya kewirausahaan daerah	Meningkatnya jumlah anggota koperasi dan UMKM yang telah mendapat pelatihan/bimtek/sosialisasi	Persentase jumlah anggota koperasi dan UMKM yang telah mendapat pelatihan/bimtek/sosialisasi	PROGRAM PENDIDIKAN DAN LATIHAN PERKOPERASIAN	
			Meningkatnya jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi standarisasi dan sertifikasi	Persentase jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi	PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM	
			Meningkatnya Koperasi Sehat	Persentase Koperasi Sehat	PROGRAM PENILAIAN KESEHATAN KSP/USP KOPERASI	
			Meningkatnya koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pendampingan kelembagaan dan usaha untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pendampingan kelembagaan dan usaha untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PERLINDUNGAN KOPERASI	
			Meningkatnya Partisipasi Pemuda Dalam Kegiatan Ekonomi Mandiri	Tingkat Partisipasi Pemuda Dalam Kegiatan Ekonomi Mandiri	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEPEMUDAAN	
			Meningkatnya Usaha Mikro menjadi Wirausaha	Persentase Usaha Mikro menjadi Wirausaha	PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MENENGAH, USAHA KECIL, DAN USAHA MIKRO (UMKM)	
			Terlaksananya Pemeriksaan dan Pengawasan untuk Koperasi	Persentase Pemeriksaan dan Pengawasan untuk Koperasi	PROGRAM PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN KOPERASI	
		Meningkatnya Kualitas Air, Udara, dan Tutupan Lahan	Meningkatnya Aparatur/Kelompok Berbudaya dan Peduli Lingkungan	Persentase Aparatur/Kelompok Berbudaya dan Peduli Lingkungan	PROGRAM PENINGKATAN PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENYULUHAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT	
			Meningkatnya Jumlah Media dan/atau Laporan Kualitas Lingkungan	Persentase Media dan/atau Laporan Kualitas Lingkungan	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	
			Meningkatnya Kasus Lingkungan Yang tertangani	Persentase Kasus Lingkungan Yang tertangani	PROGRAM PENANGANAN PENGADUAN LINGKUNGAN HIDUP	
			Meningkatnya Luas Area RTH	Persentase Luas Area RTH	PROGRAM PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI)	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Luas Lahan Konservasi	Luas Lahan Konservasi	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	
			Meningkatnya Pelaku Usaha/Kegiatan yang Taat Hukum	Persentase Pelaku Usaha/Kegiatan yang Taat Hukum	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP IZIN LINGKUNGAN DAN IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)	
			Meningkatnya Penanganan Sampah	Persentase Penanganan Sampah	PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN	
			Meningkatnya Penanganan Volume Limbah Domestik Yang Dibuang Ke Media Lingkungan (M3/Hari)	Volume Limbah Domestik Yang Dibuang Ke Media Lingkungan (M3/Hari)	PROGRAM PENGENDALIAN BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) DAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (LIMBAH B3)	
			Meningkatnya Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	Jumlah Nominasi/Penghargaan Bidang Lingkungan Hidup	PROGRAM PENGHARGAAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT	
			Meningkatnya Perencanaan Lingkungan Hidup	Ranperda RPPLH	PROGRAM PERENCANAAN LINGKUNGAN HIDUP	
			Meningkatnya Rehabilitasi dan Pemulihan SDA	Persentase Peningkatan Rehabilitasi dan Pemulihan SDA	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	
		Meningkatnya Kualitas layanan Publik dan Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi	Meningkatnya arsip yang terselamatkan	Persentase arsip yang terselamatkan	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN PENYELAMATAN ARSIP	
			Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	Nilai LAKIP	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
				Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
					PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Implementasi Rencana Kelitbangan	Persentase Implementasi Rencana Kelitbangan	PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH	
			Meningkatnya indeks kepuasan masyarakat	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Puskesmas	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
				Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	PROGRAM PELAYANAN PENANAMAN MODAL	
					PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Indeks Kepuasan Pemustaka	Indeks Kepuasan Pemustaka	PROGRAM PEMBINAAN PERPUSTAKAAN	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya jabatan fungsional bersertifikat kompetensi (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Rasio Jabatan Fungsional Bersertifikat Kompetensi (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA	
			Meningkatnya Keamanan Informasi Pemerintah Daerah	Persentase Keamanan Informasi Pemerintah Daerah	PROGRAM PENYELENGGARAAN PERSANDIAN UNTUK PENGAMANAN INFORMASI	
			Meningkatnya kebijakan inovasi yang diterapkan di daerah.	Persentase kebijakan inovasi yang diterapkan di daerah.	PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH	
			Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
				Nilai Survey Kepuasan Masyarakat (SKM)	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
				Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Kualitas Layanan Pencatatan Sipil	Persentase Akta Kelahiran yang Diterbitkan bagi yang melaporkan	PROGRAM PENCATATAN SIPIL	
				Persentase Akta Kematian yang Diterbitkan bagi yang Melaporkan	PROGRAM PENCATATAN SIPIL	
			Meningkatnya Kualitas Layanan Pendaftaran Penduduk	Persentase kepemilikan identitas Kependudukan Digital	PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK	
				Persentase Kepemilikan Kartu Identitas Anak	PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK	
			Meningkatnya kualitas penganggaran dan pengawasan	Persentase Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan	PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DPRD	
			Meningkatnya kualitas persidangan dan kajian peraturan perundang-undangan	Persentase Penetapan Ranperda	PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DPRD	
			Meningkatnya Kualitas Profil Kependudukan	Cakupan Pengelolaan Profil Kependudukan	PROGRAM PENGELOLAAN PROFIL KEPENDUDUKAN	
			Meningkatnya Masyarakat yang menjadi Sasaran Penyebaran Informasi Publik, Mengetahui Kebijakan dan Program Pemerintah dan Pemerintah Daerah	Persentase Masyarakat yang menjadi Sasaran Penyebaran Informasi Publik, Mengetahui Kebijakan dan Program Pemerintah dan Pemerintah Daerah	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK	
			Meningkatnya OPD yang menyediakan data dan metadata statistik sektoral	Persentase OPD yang menyediakan data dan metadata statistik sektoral	PROGRAM PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL	
			Meningkatnya Pemanfaatan Informasi Kependudukan	Persentase Informasi Kependudukan yang dimanfaatkan	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	Persentase pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	Persentase pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Persentase pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	
			Meningkatnya perangkat daerah yang mengelola aplikasi informatika	Persentase OPD yang menyediakan data dan metadata statistik sektoral	PROGRAM PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL	
				Persentase perangkat daerah yang mengelola aplikasi informatika	PROGRAM PENGELOLAAN APLIKASI INFORMATIKA	
			Meningkatnya Perangkat Daerah Yang Mengelola Arsip	Persentase Perangkat Daerah Yang Mengelola Arsip	PROGRAM PENGELOLAAN ARSIP	
			Meningkatnya Persentase agenda pimpinan daerah yang dipublikasikan secara terbuka melalui media resmi pemerintah	Persentase agenda pimpinan daerah yang dipublikasikan secara terbuka melalui media resmi pemerintah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Persentase kecamatan dan Kelurahan yang mendapatkan predikat kinerja baik dalam tata kelola pemerintahan	Persentase kecamatan dan Kelurahan yang mendapatkan predikat kinerja baik dalam tata kelola pemerintahan	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya Persentase Layanan Publik Yang Dapat Diakses Oleh Masyarakat	Persentase Layanan Publik Yang Dapat Diakses Oleh Masyarakat	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Persentase pegawai yang memiliki kompetensi Layanan di Lingkungan Sekretariat Daerah	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Persentase pelaksanaan kegiatan fasilitasi kegiatan keagamaan, pembinaan mental dan sosial kemasyarakatan	Persentase pelaksanaan kegiatan fasilitasi kegiatan keagamaan, pembinaan mental dan sosial kemasyarakatan	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya Persentase produk hukum daerah yang telah terdigitalisasi dan dapat diakses publik melalui website resmi pemerintah daerah	Persentase produk hukum daerah yang telah terdigitalisasi dan dapat diakses publik melalui website resmi pemerintah daerah	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPD	Persentase Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPD	PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH	
			Meningkatnya Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPD Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia	Persentase Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPD Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia	PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	
			Meningkatnya program RPJMD yang diakomodir dalam RKPD bidang perekonomian sumber daya alam, infrastruktur dan kewilayahan	Persentase Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPD Bidang Perekonomian Sumber Daya Alam, Infrastruktur dan Kewilayahan	PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	
			Meningkatnya rasio pegawai fungsional (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Rasio Pegawai Fungsional (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)	PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH	
			Meningkatnya Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)	Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)	PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH	
			Meningkatnya Rekomendasi Hasil Evaluasi Pembangunan Daerah yang diakomodir	Persentase Rekomendasi Hasil Evaluasi Pembangunan Daerah yang diakomodir	PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH	
			Meningkatnya Tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan pengadaan	Tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan pengadaan	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	
		Meningkatnya pengarusutamaan gender, pemberdayaan perempuan, pemenuhan hak anak dan kualitas keluarga	Meningkatnya anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan komprehensif	Indeks Perlindungan Khusus Anak (IPKA)	PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK	
				Persentase Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus Yang Mendapatkan Layanan Komprehensif	PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK	
			Meningkatnya ARG (anggaran responsif gender) pada APBD Kabupaten Natuna	Persentase Anggaran Responsif Gender (ARG)	PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	
				Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (TPAK) Perempuan	PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	
			Meningkatnya Indeks Pembangunan Berwawasan Kependudukan (IPBK)	Angka Kelahiran Remaja Umur 15 - 19 Tahun (age specific fertility rate / ASFR 15 - 19)	PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK	
			Meningkatnya keluarga yang mendapat Layanan di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA)	Pembelajaran Keluarga (Puspaga) yang Berperspektif Gender dan Hak Anak Sesuai Standar	PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya pelembeagaan (PHA) yang sudah terpenuhi pada KLA	Indeks Pemenuhan Hak Anak (IPHA)	PROGRAM PEMENUHAN HAK ANAK (PHA)	
			Meningkatnya pemberdayaan dan peningkatan keluarga sejahtera	Persentase Keluarga Yang Mengikuti Kelompok Kegiatan Ketahanan Keluarga	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS)	
			Meningkatnya perempuan korban kekerasan /tpo yang mendapatkan layanan komprehensif	Persentase Perempuan Korban Kekerasan dan TPPO yang Mendapatkan Layanan Komprehensif	PROGRAM PERLINDUNGAN PEREMPUAN	
			Meningkatnya persentase renstra OPD yang berbasis data gender	Tingkat Pemamfaatan Data Gender dan Anak Dalam Perencanaan , Evaluasi dan/atau penyusunan kebijakan	PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM DATA GENDER DAN ANAK	
			Meningkatnya proporsi kebutuhan KB yang terpenuhi menurut alat atau KB modern	Angka Prevalensi Kontrasepsi Modern / Modern Contraceptive (Mcpr)	PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)	
			Menurunnya Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR) PUS per WUS usia 15-49 tahun	Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/ TFR)	PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK	
			Terkendalinya medium usia kawin pertama perempuan (MUKP)	Persentase Kebutuhan Ber KB tidak terpenuhi (Unmedneed)	PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)	
		Meningkatnya produktivitas sektor unggulan daerah	Meningkatnya kekayaan Intelektual ekonomi kreatif yang di lindungi	Persentase kekayaan Intelektual ekonomi kreatif yang di lindungi	PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PEMANFAATAN DAN PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL	
			Meningkatnya sarana pertanian yang digunakan	Jumlah Prasarana Pertanian Yang Digunakan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	
				Persentase sarana pertanian yang digunakan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Angka Kecukupan Energi (AKE) Ketersediaan	Angka Kecukupan Energi (AKE) Ketersediaan	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Angka Kecukupan Energi (AKE) Konsumsi	Angka Kecukupan Energi (AKE) Konsumsi	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	
				Skor Pola Pangan Harapan	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Data Perusahaan Industri Kecil, Menengah dan Perusahaan Kawasan Industri di Kabupaten/Kota yang masuk dalam SIINas	Persentase Data Perusahaan Industri Kecil, Menengah dan Perusahaan Kawasan Industri di Kabupaten/Kota yang masuk dalam SIINas	PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI INDUSTRI NASIONAL	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Destinasi Pariwisata yang Dikembangkan	Persentase Destinasi Pariwisata yang Dikembangkan	PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA	
			Meningkatnya distribusi dan kualitas prasarana pertanian	Cakupan luas lahan pertanian yang ditetapkan menjadi LP2B	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	
				Persentase pemanfaatan kawasan tanaman pangan dan hortikultura	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	
				Persentase sarana pertanian yang digunakan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya distribusi dan kualitas sarana pertanian	Peningkatan produksi tanaman pangan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Ekspor bersih Perdagangan	Persentase Ekspor bersih Perdagangan	PROGRAM PENGEMBANGAN EKSPOR	
			Meningkatnya Infrastruktur Cadangan Pangan	Persentase Jumlah Cadangan Pangan	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAULATAN dan KEMANDIRIAN PANGAN	
			Meningkatnya Jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan	Persentase Jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan	PROGRAM PENGENDALIAN IZIN USAHA INDUSTRI	
			Meningkatnya Jumlah Prasarana Pertanian Yang Digunakan	Jumlah Prasarana Pertanian Yang Digunakan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya kekayaan intelektual ekonomi kreatif yang dilindungi	Persentase kekayaan intelektual ekonomi kreatif yang di lindungi	PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PEMANFAATAN DAN PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL	
			Meningkatnya Kemampuan SDM dan Kelembagaan Petani	Persentase Peningkatan Kemampuan SDM dan Kelembagaan Petani	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	
				Persentase SDM Penyuluh Pertanian yang Ditingkatkan	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	
			Meningkatnya kenaikan produksi tanaman pangan dan hortikultura	Persentase kenaikan produksi tanaman perkebunan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Lahan yang Dikendalikan/ditanggulangi	Persentase penanganan bencana pertanian	PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Pangan Segar yang Aman	Persentase Pangan Segar yang Aman	PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	
				Persentase Pangan Segar yang Memenuhi Persyaratan dan Mutu Keamanan pangan	PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya pelaku usaha yang memperoleh izin	Persentase Pelaku Usaha yang Memperoleh Izin	PROGRAM PERIZINAN DAN PENDAFTARAN PERUSAHAAN	
			Meningkatnya penanganan kerawanan pangan	Persentase Daerah Rentan Rawan Pangan	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	
			Meningkatnya pencapaian sasaran pembangunan industri termasuk turunan indikator pembangunan industri dalam RIPIN yang ditetapkan dalam RPIK	Persentase pencapaian sasaran pembangunan industri termasuk turunan indikator pembangunan industri dalam RIPIN yang ditetapkan dalam RPIK	PROGRAM PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN INDUSTRI	
			Meningkatnya Pertumbuhan Jumlah Wisatawan Mancanegara per Kebangsaan	Persentase Pertumbuhan Jumlah Wisatawan Mancanegara per Kebangsaan	PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA	
			Meningkatnya Prevalence penduduk dengan kerawanan pangan sedang atau berat	Prevalence penduduk dengan kerawanan pangan sedang atau berat	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	
			Meningkatnya Produk daerah yang di pasarkan melalui teknologi informasi	Persentase Produk daerah yang di pasarkan melalui teknologi informasi	PROGRAM PENGGUNAAN DAN PEMASARAN PRODUK DALAM NEGERI	
			Meningkatnya produksi ternak	Persentase kenaikan produksi ternak	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Sarana dan Prasarana BPP Yang Diadakan/Dibangun	Persentase Sarana dan Prasarana BPP Yang Diadakan/Dibangun	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	
			Meningkatnya sarana distribusi perdagangan	Persentase Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	PROGRAM PENINGKATAN SARANA DISTRIBUSI PERDAGANGAN	
			Meningkatnya SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang dikembangkan	Persentase SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang dikembangkan	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF	
			Menurunnya kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	Persentase Penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	
			Produktifitas Usaha Pengolahan Hasil Perikanan	Jumlah Produksi Produk Hasil Olahan Perikanan	PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN	
			Produktifitas Usaha Perikanan Budidaya	Jumlah Produksi Perikanan Budidaya	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA	
			Produktivitas Usaha Perikanan Tangkap	Jumlah Produksi Perikanan Tangkap	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP	
			Terlaksananya Koefisien Variasi Harga Antar Waktu	Persentase Koefisien Variasi Harga Antar Waktu	PROGRAM STABILISASI HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN BARANG PENTING	
			Terlaksananya UTTP Bertanda Tera Sah yang berlaku	Persentase UTTP Bertanda Tera Sah yang berlaku	PROGRAM STANDARDISASI DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN	
		Meningkatnya standar hidup layak masyarakat	Meningkatnya Desa yang melakukan Kerjasama Antar Desa	Persentase Fasilitas Kerjasama Desa	PROGRAM PENINGKATAN KERJA SAMA DESA	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Kapasitas Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat dalam pembangunan	Persentase Fasilitas Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD)	PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT	
			Meningkatnya Kualitas Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase Aparatur Desa dan Anggota BPD yang ditingkatkan Kapasitasnya	PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA	
				Persentase Fasilitas Tata Kelola Desa	PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA	
			Meningkatnya Kualitas Penataan Desa	Persentase Fasilitas Penataan Desa	PROGRAM PENATAAN DESA	
			Meningkatnya Rata-rata Jumlah Kelompok Binaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)	Persentase Fasilitas Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD)	PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT	
		Menurunnya tingkat pengangguran terbuka	Meningkatnya kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja	Persentase kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja	PROGRAM PERENCANAAN TENAGA KERJA	
			Meningkatnya penempatan tenaga kerja	Persentase Tenaga Kerja yang ditempatkan	PROGRAM PENEMPATAN TENAGA KERJA	
			Meningkatnya Perusahaan yang Menerapkan Tata Kelola Kerja yang Layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar Peserta BPJS Ketenagakerjaan)	Persentase Perusahaan yang Menerapkan Tata Kelola Kerja yang Layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar Peserta BPJS Ketenagakerjaan)	PROGRAM HUBUNGAN INDUSTRIAL	
			Meningkatnya Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA	
		Terwujudnya kehidupan masyarakat yang harmonis dan toleran	Jumlah Partai Politik yang mendapat pembinaan	Persentase Pendidikan Politik pada Kader Partai Politik	PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK	
			Meningkatnya Kapasitas SDM PPNS	Persentase PPNS yang Ditingkatkan Kopetensinya	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Meningkatnya Kepatuhan Masyarakat Terhadap Perda dan Perkada	Persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Meningkatnya Ketertiban Organisasi Kemasyarakatan	Persentase Organisasi Kemasyarakatan yang Aktif	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi dibidang keagamaan	Persentase pemenuhan koordinasi dibidang keagamaan	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			meningkatnya penanganan gangguan ketenteraman dan ketertiban umum	Persentase Penyelenggaraan Tibumtranmas	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Meningkatnya perlindungan terhadap masyarakat	Persentase cakupan perlindungan masyarakat	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Penguatan dan Pemantapan dalam Pengamalan Nilai-nilai Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	Cakupan Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	PROGRAM PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA DAN KARAKTER KEBANGSAAN	
			Peningkatan kesadaran politik, serta perbaikan etika dan budaya politik	Persentase Pendidikan Politik pada Kader Partai Politik	PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK	
			Peningkatan Kualitas Fasilitas Penanganan Konflik Sosial	Persentase Konflik Sosial yang di Selesaikan	PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL	
				Persentase Konflik Sosial yang Diselesaikan	PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL	
			Peningkatan Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	Persentase Organisasi Kemasyarakatan yang Aktif	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN	
			Peningkatan Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, dan Budaya	Persentase Kebijakan di Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial, Budaya dan Fasilitas Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika, Fasilitas Kerukunan Umat Beragama dan Penghayatan Kepercayaan di Daerah yang Dilaksanakan	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KETAHANAN EKONOMI, SOSIAL, DAN BUDAYA	
	2. Meningkatkan pelestarian kualitas lingkungan hidup	Meningkatnya Investasi Daerah	Meningkatkan Nilai Realisasi investasi	Persentase peningkatan nilai realisasi investasi	PROGRAM PENGEMBANGAN IKLIM PENANAMAN MODAL	
			Meningkatnya pelaku usaha yang dilakukan pengendalian	Persentase Pelaku Usaha yang dilakukan Pengendalian	PROGRAM PENGENDALIAN PELAKSANAAN PENANAMAN MODAL	
			Meningkatnya sektor perizinan berusaha yang dikelola	Persentase sektor perizinan berusaha yang dikelola	PROGRAM PENGELOLAAN DATA DAN SISTEM INFORMASI PENANAMAN MODAL	
			Terselenggaranya promosi seluruh sektor unggulan daerah	Persentase Promosi Sektor Unggulan	PROGRAM PROMOSI PENANAMAN MODAL	
		Meningkatkan kualitas dan pemerataan konektivitas	Meningkatnya kualitas penganggaran dan pengawasan	Persentase Sarana dan Prasarana Perlengkapan Jalan	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)	
			Meningkatnya Pelabuhan Berfungsi dengan Baik	Persentase Pelabuhan Berfungsi dengan Baik	PROGRAM PENGELOLAAN PELAYARAN	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya sarana dan prasarana perlengkapan jalan	Persentase Sarana dan Prasarana Perlengkapan Jalan	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)	
		Meningkatkan kualitas dan pemerataan penyediaan infrastruktur	Meningkatnya Bangunan dan Lingkungan yang Tertata	Persentase Penataan Bangunan dan Lingkungan	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN DAN LINGKUNGANNYA	
			Meningkatnya Ketersediaan Air Baku	Ketersediaan Air Baku	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)	
			Meningkatnya Ketersediaan Sarana dan Prasarana Persampahan	Persentase terbangunnya sarana prasarana persampahan sesuai standar yang ditetapkan	PROGRAM PENGEMBANGAN SISTEM DAN PENGELOLAAN PERSAMPAHAN REGIONAL	
			Meningkatnya Kualitas Bangunan Gedung	Persentase Bangunan Gedung Dalam Kondisi Baik	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN GEDUNG	
			Meningkatnya pertumbuhan kualitas jalan	Tingkat Pertumbuhan Kualitas Jalan	PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN	
			Meningkatnya rumah tangga yang memiliki akses air minum perpipaan	Persentase Penambahan rumah tangga yang memiliki akses air minum perpipaan	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM	
			Meningkatnya rumah tangga yang memperoleh layanan air limbah domestik	Persentase penambahan rumah tangga yang memperoleh layanan air limbah domestik	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH	
			Meningkatnya saluran drainase yang berfungsi dengan baik	Persentase saluran drainase yang berfungsi dengan baik	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM DRAINASE	
			Meningkatnya TKK Terampil terhadap TKK teridentifikasi	Persentase TKK Terampil terhadap TKK teridentifikasi	PROGRAM PENGEMBANGAN JASA KONSTRUKSI	
		Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan pendidikan	Meningkatnya angka partisipasi sekolah PAUD (5-6 tahun)	Angka Partisipasi Sekolah PAUD (5-6 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya Angka Partisipasi Sekolah Pendidikan Dasar (13-15 Tahun)	Angka Partisipasi Sekolah Pendidikan Dasar (13- 15 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya angka partisipasi sekolah pendidikan dasar (7-12 tahun)	Angka Partisipasi Sekolah Pendidikan Dasar (7- 12 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya guru dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi	Indeks Pemerataan Guru	PROGRAM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	
			Meningkatnya ketersediaan terhadap penduduk usia sekolah pendidikan dasar	Angka Partisipasi Sekolah Pendidikan Dasar (7- 12 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya partisipasi sekolah kesetaraan (7-18 tahun)	Angka Partisipasi Sekolah Kesetaraan (7-18 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya Pembinaan Atlet Muda	Cakupan pembinaan atlet muda	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN	
			Meningkatnya Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	Persentase Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS KEPRAMUKAAN	
			Meningkatnya Prestasi Olahraga	Peningkatan Prestasi Olahraga	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN	
			Meningkatnya produk pengembangan bahasa dan sastra	jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra	PROGRAM PENGEMBANGAN BAHASA DAN SASTRA	
			Meningkatnya sarana dan prasarana olahraga dalam kondisi baik	Persentase sarana dan prasarana olahraga dalam kondisi baik	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN	
			Meningkatnya siswa dengan nilai kompetensi literasi minimum	Persentase Satuan Pendidikan yang Mengembangkan Kurikulum Muatan Lokal	PROGRAM PENGEMBANGAN KURIKULUM	
		Meningkatnya aktualisasi budaya daerah	Meningkatnya kesenian tradisional yang dilestarikan dan dikembangkan	Persentase Kesenian tradisional yang dilestarikan dan dikembangkan	PROGRAM PENGEMBANGAN Kesenian TRADISIONAL	
			Meningkatnya kunjungan wisatawan ke museum	Persentase Kunjungan Wisatawan ke Museum	PROGRAM PENGELOLAAN PERMUSEUMAN	
			Meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap pengembangan kebudayaan	Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap pengembangan kebudayaan	PROGRAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN	
			Meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap tinjauan sejarah lokal	Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap tinjauan sejarah lokal	PROGRAM PEMBINAAN SEJARAH	
			Meningkatnya warisan budaya yang dilestarikan	Persentase warisan budaya yang dilestarikan	PROGRAM PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA	
		Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja dan Pengelolaan Keuangan Daerah	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah	Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah		PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya efektifitas pengawasan terhadap kinerja SPIP dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik	Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)	PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
				Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI	
				Tindaklanjut Rekomendasi BPK Tahun Anggaran N-1	PROGRAM PENYELENGGARAAN PENGAWASAN	
			Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
				Persentase pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	
			Meningkatnya Kinerja Pemerintah	Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	Persentase pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	Persentase pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Persentase pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	
			Meningkatnya Persentase kebijakan perekonomian yang diimplementasikan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh semua pihak terkait	Persentase kebijakan perekonomian yang diimplementasikan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh semua pihak terkait.	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	
			Meningkatnya persentase kepatuhan OPD melaporkan pelaksanaan pembangunan	persentase kepatuhan OPD melaporkan pelaksanaan pembangunan	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	
			Meningkatnya Persentase Laporan Pengelolaan Keuangan Daerah Sesuai Ketentuan Peraturan Perundang-undangan	Persentase Realisasi Anggaran Belanja Urusan Wajib Pelayanan Dasar	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	
			Meningkatnya Persentase PAD Terhadap Pendapatan	Persentase PAD Terhadap Pendapatan	PROGRAM PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH	
			Meningkatnya Persentase perangkat daerah dengan nilai predikat BB	Persentase perangkat daerah dengan nilai predikat BB	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Persentase perjanjian kerjasama yang dipublikasikan secara terbuka	Persentase perjanjian kerjasama yang dipublikasikan secara terbuka	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya tata kelola akuntansi dan pelaporan	Persentase Laporan Keuangan tepat waktu	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	
			Meningkatnya Tata Kelola Anggaran	Persentase Belanja Pegawai diluar Tunjangan Guru yang dialokasikan melalui TKD	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	
			Meningkatnya Tata Kelola Aset Daerah	Manajemen Aset	PROGRAM PENGELOLAAN BARANG MILIK DAERAH	
			Meningkatnya tata kelola perbendaharaan	Persentase Realisasi Anggaran Belanja Urusan Wajib Pelayanan Dasar	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	
		Meningkatnya Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel	Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
		Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Meningkatkan cakupan pemeriksaan kesehatan gratis	Persentase Puskesmas Dengan Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis >80%	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatkan Kecamatan dengan Puskesmas Poned Sesuai Standar	Persentase Kecamatan dengan Puskesmas Poned Sesuai Standar	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Angka Keberhasilan Pengobatan (Succes rate)	Angka Keberhasilan Pengobatan (Succes rate)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya cakupan pemeriksaan kesehatan gratis	Persentase Puskesmas Dengan Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis >80%	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	Angka Keberhasilan Pengobatan (Succes rate)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
				Persentase keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Kecamatan dengan IDL pada bayi mencapai 80%	Persentase Kecamatan dengan IDL pada bayi mencapai 80%	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Kecamatan yang memiliki minimal satu fasilitas kesehatan yang tersertifikasi akreditasi	Persentase Kecamatan yang memiliki minimal satu fasilitas kesehatan yang tersertifikasi akreditasi	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya ketersediaan obat dan BMHP yang sesuai standar	persentase ketersediaan obat dan BMHP yang sesuai standar	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya pemenuhan standar ASPAK di Puskesmas	Persentase pemenuhan standar ASPAK di Puskesmas	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya pengobatan ARV pada orang yang di diagnosis HIV	Persentase orang dengan HIV mendapatkan pengobatan antiretroviral (ARV)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Persentase keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	Angka Keberhasilan Pengobatan (Succes rate)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Persentase Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) > 80%	Persentase Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) > 80%	PROGRAM AKREDITASI PELAYANAN KESEHATAN	
			Meningkatnya puskesmas yang merespon sinyal SKDR <24 jam	Persentase Puskesmas yang merespon sinyal SKDR < 24 Jam	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya rumah tangga yang ber PHBS	Persentase Rumah Tangga ber PHBS	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	
				Persentase Rumah Tangga yang ber PHBS	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	
			Meningkatnya sarana produksi dan produk makanan dan minuman industri rumah tangga yang diperiksa	Persentase sarana produksi dan produk makanan minuman industri Rumah Tangga yang dilakukan pemeriksaan	PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN	
			Meningkatnya SDM yang memenuhi Standar di Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Persentase SDM yang Memenuhi Standar Kompetensi di Unit Pelayanan Khusus	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	
			Meningkatnya Sumber Daya Manusia Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya	Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	
			Menurunkan Angka Kematian Bayi	Angka Kematian Bayi	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunkan kasus Ibu hamil KEK	Persentase Ibu Hamil KEK	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Menurunkan Kematian Akibat Dengue Dalam Satu Kurun Waktu Tertentu	Persentase Kematian Akibat Dengue Dalam satu kurun waktu tertentu	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunnya Angka Kematian Bayi	Angka Kematian Bayi	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunnya BBLR	Persentase BBLR	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunnya kasus Ibu hamil KEK	Persentase Ibu Hamil KEK	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Terpenuhinya Indikator Nasional Mutu (INM) Pelayanan Rumah Sakit	Persentase Pemenuhan Indikator Nasional Mutu (INM) Pelayanan Rumah Sakit	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
		Meningkatnya kapasitas mitigasi bencana dan Adaptasi terhadap perubahan iklim	Meningkatnya Kasus Kebakaran yang tertangani	Persentase Kasus Kebakaran yang tertangani	PROGRAM PENCEGAHAN, PENANGGULANGAN, PENYELAMATAN KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN NON KEBAKARAN	
			Meningkatnya Warga Negara Yang Memperoleh Layanan Penanggulangan Bencana	Persentase Warga Negara Yang Memperoleh Layanan Penanggulangan Bencana	PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA	
		Meningkatnya kewirausahaan daerah	Meningkatnya jumlah anggota koperasi dan UMKM yang telah mendapat pelatihan/bimtek/sosialisasi	Persentase jumlah anggota koperasi dan UMKM yang telah mendapat pelatihan/bimtek/sosialisasi	PROGRAM PENDIDIKAN DAN LATIHAN PERKOPERASIAN	
			Meningkatnya jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi standarisasi dan sertifikasi	Persentase jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi	PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM	
			Meningkatnya Koperasi Sehat	Persentase Koperasi Sehat	PROGRAM PENILAIAN KESEHATAN KSP/USP KOPERASI	
			Meningkatnya koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pendampingan kelembagaan dan usaha untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pendampingan kelembagaan dan usaha untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PERLINDUNGAN KOPERASI	
			Meningkatnya Partisipasi Pemuda Dalam Kegiatan Ekonomi Mandiri	Tingkat Partisipasi Pemuda Dalam Kegiatan Ekonomi Mandiri	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEPEMUDAAN	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Usaha Mikro menjadi Wirausaha	Persentase Usaha Mikro menjadi Wirausaha	PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MENENGAH, USAHA KECIL, DAN USAHA MIKRO (UMKM)	
			Terlaksananya Pemeriksaan dan Pengawasan untuk Koperasi	Persentase Pemeriksaan dan Pengawasan untuk Koperasi	PROGRAM PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN KOPERASI	
		Meningkatnya Kualitas Air, Udara, dan Tutupan Lahan	Meningkatnya Aparatur/Kelompok Berbudaya dan Peduli Lingkungan	Persentase Aparatur/Kelompok Berbudaya dan Peduli Lingkungan	PROGRAM PENINGKATAN PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENYULUHAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT	
			Meningkatnya Jumlah Media dan/atau Laporan Kualitas Lingkungan	Persentase Media dan/atau Laporan Kualitas Lingkungan	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	
			Meningkatnya Kasus Lingkungan Yang tertangani	Persentase Kasus Lingkungan Yang tertangani	PROGRAM PENANGANAN PENGADUAN LINGKUNGAN HIDUP	
			Meningkatnya Luas Area RTH	Persentase Luas Area RTH	PROGRAM PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI)	
			Meningkatnya Luas Lahan Konservasi	Luas Lahan Konservasi	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	
			Meningkatnya Pelaku Usaha/Kegiatan yang Taat Hukum	Persentase Pelaku Usaha/Kegiatan yang Taat Hukum	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP IZIN LINGKUNGAN DAN IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)	
			Meningkatnya Penanganan Sampah	Persentase Penanganan Sampah	PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN	
			Meningkatnya Penanganan Volume Limbah Domestik Yang Dibuang Ke Media Lingkungan (M3/Hari)	Volume Limbah Domestik Yang Dibuang Ke Media Lingkungan (M3/Hari)	PROGRAM PENGENDALIAN BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) DAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (LIMBAH B3)	
			Meningkatnya Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	Jumlah Nominasi/Penghargaan Bidang Lingkungan Hidup	PROGRAM PENGHARGAAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT	
			Meningkatnya Perencanaan Lingkungan Hidup	Ranperda RPPLH	PROGRAM PERENCANAAN LINGKUNGAN HIDUP	
			Meningkatnya Rehabilitasi dan Pemulihan SDA	Persentase Peningkatan Rehabilitasi dan Pemulihan SDA	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	
		Meningkatnya Kualitas layanan Publik dan Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi	Meningkatnya arsip yang terselamatkan	Persentase arsip yang terselamatkan	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN PENYELAMATAN ARSIP	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	Nilai LAKIP	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
				Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
					PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Implementasi Rencana Kelitbangan	Persentase Implementasi Rencana Kelitbangan	PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH	
			Meningkatnya indeks kepuasan masyarakat	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Puskesmas	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
				Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	PROGRAM PELAYANAN PENANAMAN MODAL	
					PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Indeks Kepuasan Pemustaka	Indeks Kepuasan Pemustaka	PROGRAM PEMBINAAN PERPUSTAKAAN	
			Meningkatnya jabatan fungsional bersertifikat kompetensi (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Rasio Jabatan Fungsional Bersertifikat Kompetensi (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA	
			Meningkatnya Keamanan Informasi Pemerintah Daerah	Persentase Keamanan Informasi Pemerintah Daerah	PROGRAM PENYELENGGARAAN PERSANDIAN UNTUK PENGAMANAN INFORMASI	
			Meningkatnya kebijakan inovasi yang diterapkan di daerah.	Persentase kebijakan inovasi yang diterapkan di daerah.	PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH	
			Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
				Nilai Survey Kepuasan Masyarakat (SKM)	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
				Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Kualitas Layanan Pencatatan Sipil	Persentase Akta Kelahiran yang Diterbitkan bagi yang melaporkan	PROGRAM PENCATATAN SIPIL	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
				Persentase Akta Kematian yang Diterbitkan bagi yang Melaporkan	PROGRAM PENCATATAN SIPIL	
			Meningkatnya Kualitas Layanan Pendaftaran Penduduk	Persentase kepemilikan identitas Kependudukan Digital	PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK	
				Persentase Kepemilikan Kartu Identitas Anak	PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK	
			Meningkatnya kualitas penganggaran dan pengawasan	Persentase Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan	PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DPRD	
			Meningkatnya kualitas persidangan dan kajian peraturan perundang-undangan	Persentase Penetapan Ranperda	PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DPRD	
			Meningkatnya Kualitas Profil Kependudukan	Cakupan Pengelolaan Profil Kependudukan	PROGRAM PENGELOLAAN PROFIL KEPENDUDUKAN	
			Meningkatnya Masyarakat yang menjadi Sasaran Penyebaran Informasi Publik, Mengetahui Kebijakan dan Program Pemerintah dan Pemerintah Daerah	Persentase Masyarakat yang menjadi Sasaran Penyebaran Informasi Publik, Mengetahui Kebijakan dan Program Pemerintah dan Pemerintah Daerah	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK	
			Meningkatnya OPD yang menyediakan data dan metadata statistik sektoral	Persentase OPD yang menyediakan data dan metadata statistik sektoral	PROGRAM PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL	
			Meningkatnya Pemanfaatan Informasi Kependudukan	Persentase Informasi Kependudukan yang dimanfaatkan	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	Persentase pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	Persentase pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Persentase pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	
			Meningkatnya perangkat daerah yang mengelola aplikasi informatika	Persentase OPD yang menyediakan data dan metadata statistik sektoral	PROGRAM PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL	
				Persentase perangkat daerah yang mengelola aplikasi informatika	PROGRAM PENGELOLAAN APLIKASI INFORMATIKA	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Perangkat Daerah Yang Mengelola Arsip	Persentase Perangkat Daerah Yang Mengelola Arsip	PROGRAM PENGELOLAAN ARSIP	
			Meningkatnya Persentase agenda pimpinan daerah yang dipublikasikan secara terbuka melalui media resmi pemerintah	Persentase agenda pimpinan daerah yang dipublikasikan secara terbuka melalui media resmi pemerintah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Persentase kecamatan dan Kelurahan yang mendapatkan predikat kinerja baik dalam tata kelola pemerintahan	Persentase kecamatan dan Kelurahan yang mendapatkan predikat kinerja baik dalam tata kelola pemerintahan	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya Persentase Layanan Publik Yang Dapat Diakses Oleh Masyarakat	Persentase Layanan Publik Yang Dapat Diakses Oleh Masyarakat	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Persentase pegawai yang memiliki kompetensi Layanan di Lingkungan Sekretariat Daerah	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Persentase pelaksanaan kegiatan fasilitasi kegiatan keagamaan, pembinaan mental dan sosial kemasyarakatan	Persentase pelaksanaan kegiatan fasilitasi kegiatan keagamaan, pembinaan mental dan sosial kemasyarakatan	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya Persentase produk hukum daerah yang telah terdigitalisasi dan dapat diakses publik melalui website resmi pemerintah daerah	Persentase produk hukum daerah yang telah terdigitalisasi dan dapat diakses publik melalui website resmi pemerintah daerah	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPd	Persentase Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPd	PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH	
			Meningkatnya Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPd Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia	Persentase Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPd Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia	PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	
			Meningkatnya program RPJMD yang diakomodir dalam RKPd bidang perekonomian sumber daya alam, infrastruktur dan kewilayahan	Persentase Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPd Bidang Perekonomian Sumber Daya Alam, Infrastruktur dan Kewilayahan	PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	
			Meningkatnya rasio pegawai fungsional (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Rasio Pegawai Fungsional (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)	PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH	
			Meningkatnya Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)	Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)	PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Rekomendasi Hasil Evaluasi Pembangunan Daerah yang diakomodir	Persentase Rekomendasi Hasil Evaluasi Pembangunan Daerah yang diakomodir	PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH	
			Meningkatnya Tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan pengadaan	Tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan pengadaan	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	
		Meningkatnya pengarusutamaan gender, pemberdayaan perempuan, pemenuhan hak anak dan kualitas keluarga	Meningkatnya anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan komprehensif	Indeks Perlindungan Khusus Anak (IPKA)	PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK	
				Persentase Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus Yang Mendapatkan Layanan Komprehensif	PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK	
			Meningkatnya ARG (anggaran responsif gender) pada APBD Kabupaten Natuna	Persentase Anggaran Responsif Gender (ARG)	PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	
				Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (TPAK) Perempuan	PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	
			Meningkatnya Indeks Pembangunan Berwawasan Kependudukan (IPBK)	Angka Kelahiran Remaja Umur 15 - 19 Tahun (age specific fertility rate / ASFR 15 - 19)	PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK	
			Meningkatnya keluarga yang mendapat Layanan di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA)	Pembelajaran Keluarga (Puspaga) yang Berperspektif Gender dan Hak Anak Sesuai Standar	PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA	
			Meningkatnya pelebagaan (PHA) yang sudah terpenuhi pada KLA	Indeks Pemenuhan Hak Anak (IPHA)	PROGRAM PEMENUHAN HAK ANAK (PHA)	
			Meningkatnya pemberdayaan dan peningkatan keluarga sejahtera	Persentase Keluarga Yang Mengikuti Kelompok Kegiatan Ketahanan Keluarga	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS)	
			Meningkatnya perempuan korban kekerasan /tpo yang mendapatkan layanan komprehensif	Persentase Perempuan Korban Kekerasan dan TPPO yang Mendapatkan Layanan Komprehensif	PROGRAM PERLINDUNGAN PEREMPUAN	
			Meningkatnya persentase renstra OPD yang berbasis data gender	Tingkat Pemamfaatan Data Gender dan Anak Dalam Perencanaan , Evaluasi dan/atau penyusunan kebijakan	PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM DATA GENDER DAN ANAK	
			Meningkatnya proporsi kebutuhan KB yang terpenuhi menurut alat atau KB modern	Angka Prevalensi Kontrasepsi Modern / Modern Contraceptive (Mcpr)	PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)	
			Menurunnya Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR) PUS per WUS usia 15-49 tahun	Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/ TFR)	PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Terkendalinya medium usia kawin pertama perempuan (MUKP)	Persentase Kebutuhan Ber KB tidak terpenuhi (Unmetneed)	PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)	
		Meningkatnya produktivitas sektor unggulan daerah	Meningkatnya kekayaan Intelektual ekonomi kreatif yang di lindungi	Persentase kekayaan Intelektual ekonomi kreatif yang di lindungi	PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PEMANFAATAN DAN PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL	
			Meningkatnya sarana pertanian yang digunakan	Jumlah Prasarana Pertanian Yang Digunakan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	
				Persentase sarana pertanian yang digunakan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Angka Kecukupan Energi (AKE) Ketersediaan	Angka Kecukupan Energi (AKE) Ketersediaan	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Angka Kecukupan Energi (AKE) Konsumsi	Angka Kecukupan Energi (AKE) Konsumsi	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	
				Skor Pola Pangan Harapan	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Data Perusahaan Industri Kecil, Menengah dan Perusahaan Kawasan Industri di Kabupaten/Kota yang masuk dalam SIINas	Persentase Data Perusahaan Industri Kecil, Menengah dan Perusahaan Kawasan Industri di Kabupaten/Kota yang masuk dalam SIINas	PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI INDUSTRI NASIONAL	
			Meningkatnya Destinasi Pariwisata yang Dikembangkan	Persentase Destinasi Pariwisata yang Dikembangkan	PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA	
			Meningkatnya distribusi dan kualitas prasarana pertanian	Cakupan luas lahan pertanian yang ditetapkan menjadi LP2B	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	
				Persentase pemanfaatan kawasan tanaman pangan dan hortikultura	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	
				Persentase sarana pertanian yang digunakan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya distribusi dan kualitas sarana pertanian	Peningkatan produksi tanaman pangan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Ekspor bersih Perdagangan	Persentase Ekspor bersih Perdagangan	PROGRAM PENGEMBANGAN EKSPOR	
			Meningkatnya Infrastruktur Cadangan Pangan	Persentase Jumlah Cadangan Pangan	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAULATAN dan KEMANDIRIAN PANGAN	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan	Persentase Jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan	PROGRAM PENGENDALIAN IZIN USAHA INDUSTRI	
			Meningkatnya Jumlah Prasarana Pertanian Yang Digunakan	Jumlah Prasarana Pertanian Yang Digunakan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya kekayaan intelektual ekonomi kreatif yang dilindungi	Persentase kekayaan intelektual ekonomi kreatif yang di lindungi	PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PEMANFAATAN DAN PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL	
			Meningkatnya Kemampuan SDM dan Kelembagaan Petani	Persentase Peningkatan Kemampuan SDM dan Kelembagaan Petani	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	
				Persentase SDM Penyuluh Pertanian yang Ditingkatkan	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	
			Meningkatnya kenaikan produksi tanaman pangan dan hortikultura	Persentase kenaikan produksi tanaman perkebunan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Lahan yang Dikendalikan/ditanggulangi	Persentase penanganan bencana pertanian	PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Pangan Segar yang Aman	Persentase Pangan Segar yang Aman	PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	
				Persentase Pangan Segar yang Memenuhi Persyaratan dan Mutu Keamanan pangan	PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	
			Meningkatnya pelaku usaha yang memperoleh izin	Persentase Pelaku Usaha yang Memperoleh Izin	PROGRAM PERIZINAN DAN PENDAFTARAN PERUSAHAAN	
			Meningkatnya penanganan kerawanan pangan	Persentase Daerah Rentan Rawan Pangan	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	
			Meningkatnya pencapaian sasaran pemBangunan industri termasuk turunan indikator pemBangunan industri dalam RIPIN yang ditetapkan dalam RPIK	Persentase pencapaian sasaran pemBangunan industri termasuk turunan indikator pemBangunan industri dalam RIPIN yang ditetapkan dalam RPIK	PROGRAM PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN INDUSTRI	
			Meningkatnya Pertumbuhan Jumlah Wisatawan Mancanegara per Kebangsaan	Persentase Pertumbuhan Jumlah Wisatawan Mancanegara per Kebangsaan	PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA	
			Meningkatnya Prevalence penduduk dengan kerawanan pangan sedang atau berat	Prevalence penduduk dengan kerawanan pangan sedang atau berat	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	
			Meningkatnya Produk daerah yang di pasarkan melalui teknologi informasi	Persentase Produk daerah yang di pasarkan melalui teknologi informasi	PROGRAM PENGGUNAAN DAN PEMASARAN PRODUK DALAM NEGERI	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya produksi ternak	Persentase kenaikan produksi ternak	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Sarana dan Prasarana BPP Yang Diadakan/Dibangun	Persentase Sarana dan Prasarana BPP Yang Diadakan/Dibangun	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	
			Meningkatnya sarana distribusi perdagangan	Persentase Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	PROGRAM PENINGKATAN SARANA DISTRIBUSI PERDAGANGAN	
			Meningkatnya SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang dikembangkan	Persentase SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang dikembangkan	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF	
			Menurunnya kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	Persentase Penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	
			Produktifitas Usaha Pengolahan Hasil Perikanan	Jumlah Produksi Produk Hasil Olahan Perikanan	PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN	
			Produktifitas Usaha Perikanan Budidaya	Jumlah Produksi Perikanan Budidaya	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA	
			Produktivitas Usaha Perikanan Tangkap	Jumlah Produksi Perikanan Tangkap	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP	
			Terlaksananya Koefisien Variasi Harga Antar Waktu	Persentase Koefisien Variasi Harga Antar Waktu	PROGRAM STABILISASI HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN BARANG PENTING	
			Terlaksananya UTTP Bertanda Tera Sah yang berlaku	Persentase UTTP Bertanda Tera Sah yang berlaku	PROGRAM STANDARDISASI DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN	
		Meningkatnya standar hidup layak masyarakat	Meningkatnya Desa yang melakukan Kerjasama Antar Desa	Persentase Fasilitas Kerjasama Desa	PROGRAM PENINGKATAN KERJA SAMA DESA	
			Meningkatnya Kapasitas Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat dalam pembangunan	Persentase Fasilitas Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD)	PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT	
			Meningkatnya Kualitas Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase Aparatur Desa dan Anggota BPD yang ditingkatkan Kapasitasnya	PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA	
				Persentase Fasilitas Tata Kelola Desa	PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA	
			Meningkatnya Kualitas Penataan Desa	Persentase Fasilitas Penataan Desa	PROGRAM PENATAAN DESA	
			Meningkatnya Rata-rata Jumlah Kelompok Binaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)	Persentase Fasilitas Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD)	PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
		Menurunnya tingkat pengangguran terbuka	Meningkatnya kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja	Persentase kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja	PROGRAM PERENCANAAN TENAGA KERJA	
			Meningkatnya penempatan tenaga kerja	Persentase Tenaga Kerja yang ditempatkan	PROGRAM PENEMPATAN TENAGA KERJA	
			Meningkatnya Perusahaan yang Menerapkan Tata Kelola Kerja yang Layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar Peserta BPJS Ketenagakerjaan)	Persentase Perusahaan yang Menerapkan Tata Kelola Kerja yang Layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar Peserta BPJS Ketenagakerjaan)	PROGRAM HUBUNGAN INDUSTRIAL	
			Meningkatnya Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA	
		Terwujudnya kehidupan masyarakat yang harmonis dan toleran	Jumlah Partai Politik yang mendapat pembinaan	Persentase Pendidikan Politik pada Kader Partai Politik	PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK	
			Meningkatnya Kapasitas SDM PPNS	Persentase PPNS yang Ditingkatkan Kopetensinya	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Meningkatnya Kepatuhan Masyarakat Terhadap Perda dan Perkada	Persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Meningkatnya Ketertiban Organisasi Kemasyarakatan	Persentase Organisasi Kemasyarakatan yang Aktif	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi dibidang keagamaan	Persentase pemenuhan koordinasi dibidang keagamaan	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			meningkatkan penanganan gangguan ketentraman dan ketertiban umum	Persentase Penyelenggaraan Tibumtranmas	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Meningkatnya perlindungan terhadap masyarakat	Persentase cakupan perlindungan masyarakat	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Penguatan dan Pemantapan dalam Pengamalan Nilai-nilai Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	Cakupan Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	PROGRAM PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA DAN KARAKTER KEBANGSAAN	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Peningkatan kesadaran politik, serta perbaikan etika dan budaya politik	Persentase Pendidikan Politik pada Kader Partai Politik	PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK	
			Peningkatan Kualitas Fasilitas Penanganan Konflik Sosial	Persentase Konflik Sosial yang di Selesaikan	PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL	
				Persentase Konflik Sosial yang Diselesaikan	PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL	
			Peningkatan Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	Persentase Organisasi Kemasyarakatan yang Aktif	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN	
			Peningkatan Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, dan Budaya	Persentase Kebijakan di Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial, Budaya dan Fasilitas Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika, Fasilitas Kerukunan Umat Beragama dan Penghayatan Kepercayaan di Daerah yang Dilaksanakan	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KETAHANAN EKONOMI, SOSIAL, DAN BUDAYA	
2. Peningkatan dan Pemerataan Pembangunan berkelanjutan serta Peningkatan Konektivitas Antar Pulau	2.1. Meningkatkan kualitas dan pemerataan penyediaan infrastruktur dan konektivitas	Meningkatnya Investasi Daerah	Meningkatkan Nilai Realisasi investasi	Persentase peningkatan nilai realisasi investasi	PROGRAM PENGEMBANGAN IKLIM PENANAMAN MODAL	
			Meningkatnya pelaku usaha yang dilakukan pengendalian	Persentase Pelaku Usaha yang dilakukan Pengendalian	PROGRAM PENGENDALIAN PELAKSANAAN PENANAMAN MODAL	
			Meningkatnya sektor perizinan berusaha yang dikelola	Persentase sektor perizinan berusaha yang dikelola	PROGRAM PENGELOLAAN DATA DAN SISTEM INFORMASI PENANAMAN MODAL	
			Terselenggaranya promosi seluruh sektor unggulan daerah	Persentase Promosi Sektor Unggulan	PROGRAM PROMOSI PENANAMAN MODAL	
		Meningkatkan kualitas dan pemerataan konektivitas	Meningkatnya kualitas penganggaran dan pengawasan	Persentase Sarana dan Prasarana Perlengkapan Jalan	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)	
			Meningkatnya Pelabuhan Berfungsi dengan Baik	Persentase Pelabuhan Berfungsi dengan Baik	PROGRAM PENGELOLAAN PELAYARAN	
			Meningkatnya sarana dan prasarana perlengkapan jalan	Persentase Sarana dan Prasarana Perlengkapan Jalan	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
		Meningkatkan kualitas dan pemerataan penyediaan infrastruktur	Meningkatnya Bangunan dan Lingkungan yang Tertata	Persentase Penataan Bangunan dan Lingkungan	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN DAN LINGKUNGANNYA	
			Meningkatnya Ketersediaan Air Baku	Ketersediaan Air Baku	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)	
			Meningkatnya Ketersediaan Sarana dan Prasarana Persampahan	Persentase terbangunnya sarana prasarana persampahan sesuai standar yang ditetapkan	PROGRAM PENGEMBANGAN SISTEM DAN PENGELOLAAN PERSAMPAHAN REGIONAL	
			Meningkatnya Kualitas Bangunan Gedung	Persentase Bangunan Gedung Dalam Kondisi Baik	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN GEDUNG	
			Meningkatnya pertumbuhan kualitas jalan	Tingkat Pertumbuhan Kualitas Jalan	PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN	
			Meningkatnya rumah tangga yang memiliki akses air minum perpipaan	Persentase Penambahan rumah tangga yang memiliki akses air minum perpipaan	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM	
			Meningkatnya rumah tangga yang memperoleh layanan air limbah domestik	Persentase penambahan rumah tangga yang memperoleh layanan air limbah domestik	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH	
			Meningkatnya saluran drainase yang berfungsi dengan baik	Persentase saluran drainase yang berfungsi dengan baik	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM DRAINASE	
			Meningkatnya TKK Terampil terhadap TKK teridentifikasi	Persentase TKK Terampil terhadap TKK teridentifikasi	PROGRAM PENGEMBANGAN JASA KONSTRUKSI	
		Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan pendidikan	Meningkatnya angka partisipasi sekolah PAUD (5-6 tahun)	Angka Partisipasi Sekolah PAUD (5-6 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya Angka Partisipasi Sekolah Pendidikan Dasar (13-15 Tahun)	Angka Partisipasi Sekolah Pendidikan Dasar (13- 15 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya angka partisipasi sekolah pendidikan dasar (7-12 tahun)	Angka Partisipasi Sekolah Pendidikan Dasar (7- 12 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya guru dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi	Indeks Pemerataan Guru	PROGRAM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	
			Meningkatnya ketersediaan terhadap penduduk usia sekolah pendidikan dasar	Angka Partisipasi Sekolah Pendidikan Dasar (7- 12 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya partisipasi sekolah kesetaraan (7-18 tahun)	Angka Partisipasi Sekolah Kesetaraan (7-18 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Pembinaan Atlet Muda	Cakupan pembinaan atlet muda	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN	
			Meningkatnya Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	Persentase Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS KEPRAMUKAAN	
			Meningkatnya Prestasi Olahraga	Peningkatan Prestasi Olahraga	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN	
			Meningkatnya produk pengembangan bahasa dan sastra	jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra	PROGRAM PENGEMBANGAN BAHASA DAN SASTRA	
			Meningkatnya sarana dan prasarana olahraga dalam kondisi baik	Persentase sarana dan prasarana olahraga dalam kondisi baik	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN	
			Meningkatnya siswa dengan nilai kompetensi literasi minimum	Persentase Satuan Pendidikan yang Mengembangkan Kurikulum Muatan Lokal	PROGRAM PENGEMBANGAN KURIKULUM	
		Meningkatnya aktualisasi budaya daerah	Meningkatnya kesenian tradisional yang dilestarikan dan dikembangkan	Persentase Kesenian tradisional yang dilestarikan dan dikembangkan	PROGRAM PENGEMBANGAN Kesenian TRADISIONAL	
			Meningkatnya kunjungan wisatawan ke museum	Persentase Kunjungan Wisatawan ke Museum	PROGRAM PENGELOLAAN PERMUSEUMAN	
			Meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap pengembangan kebudayaan	Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap pengembangan kebudayaan	PROGRAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN	
			Meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap tinjauan sejarah lokal	Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap tinjauan sejarah lokal	PROGRAM PEMBINAAN SEJARAH	
			Meningkatnya warisan budaya yang dilestarikan	Persentase warisan budaya yang dilestarikan	PROGRAM PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA	
		Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja dan Pengelolaan Keuangan Daerah	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah	Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah		PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya efektifitas pengawasan terhadap kinerja SPIP dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik	Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)	PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI	
				Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
				Tindaklanjut Rekomendasi BPK Tahun Anggaran N-1	PROGRAM PENYELENGGARAAN PENGAWASAN	
			Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
				Persentase pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	
			Meningkatnya Kinerja Pemerintah	Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	Persentase pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	Persentase pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Persentase pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	
			Meningkatnya Persentase kebijakan perekonomian yang diimplementasikan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh semua pihak terkait	Persentase kebijakan perekonomian yang diimplementasikan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh semua pihak terkait.	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	
			Meningkatnya persentase kepatuhan OPD melaporkan pelaksanaan pembangunan	persentase kepatuhan OPD melaporkan pelaksanaan pembangunan	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	
			Meningkatnya Persentase Laporan Pengelolaan Keuangan Daerah Sesuai Ketentuan Peraturan Perundang-undangan	Persentase Realisasi Anggaran Belanja Urusan Wajib Pelayanan Dasar	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	
			Meningkatnya Persentase PAD Terhadap Pendapatan	Persentase PAD Terhadap Pendapatan	PROGRAM PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH	
			Meningkatnya Persentase perangkat daerah dengan nilai predikat BB	Persentase perangkat daerah dengan nilai predikat BB	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Persentase perjanjian kerjasama yang dipublikasikan secara terbuka	Persentase perjanjian kerjasama yang dipublikasikan secara terbuka	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya tata kelola akuntansi dan pelaporan	Persentase Laporan Keuangan tepat waktu	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Tata Kelola Anggaran	Persentase Belanja Pegawai diluar Tunjangan Guru yang dialokasikan melalui TKD	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	
			Meningkatnya Tata Kelola Aset Daerah	Manajemen Aset	PROGRAM PENGELOLAAN BARANG MILIK DAERAH	
			Meningkatnya tata kelola perbendaharaan	Persentase Realisasi Anggaran Belanja Urusan Wajib Pelayanan Dasar	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	
		Meningkatnya Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel	Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
		Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Meningkatkan cakupan pemeriksaan kesehatan gratis	Persentase Puskesmas Dengan Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis >80%	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatkan Kecamatan dengan Puskesmas Poned Sesuai Standar	Persentase Kecamatan dengan Puskesmas Poned Sesuai Standar	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Angka Keberhasilan Pengobatan (Succes rate)	Angka Keberhasilan Pengobatan (Succes rate)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya cakupan pemeriksaan kesehatan gratis	Persentase Puskesmas Dengan Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis >80%	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	Angka Keberhasilan Pengobatan (Succes rate)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
				Persentase keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Kecamatan dengan IDL pada bayi mencapai 80%	Persentase Kecamatan dengan IDL pada bayi mencapai 80%	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Kecamatan yang memiliki minimal satu fasilitas kesehatan yang tersertifikasi akreditasi	Persentase Kecamatan yang memiliki minimal satu fasilitas kesehatan yang tersertifikasi akreditasi	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya ketersediaan obat dan BMHP yang sesuai standar	persentase ketersediaan obat dan BMHP yang sesuai standar	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya pemenuhan standar ASPAK di Puskesmas	Persentase pemenuhan standar ASPAK di Puskesmas	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya pengobatan ARV pada orang yang di diagnosis HIV	Persentase orang dengan HIV mendapatkan pengobatan antiretroviral (ARV)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Persentase keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	Angka Keberhasilan Pengobatan (Success rate)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Persentase Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) > 80%	Persentase Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) > 80%	PROGRAM AKREDITASI PELAYANAN KESEHATAN	
			Meningkatnya puskesmas yang merespon sinyal SKDR <24 jam	Persentase Puskesmas yang merespon sinyal SKDR < 24 Jam	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya rumah tangga yang ber PHBS	Persentase Rumah Tangga ber PHBS	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	
				Persentase Rumah Tangga yang ber PHBS	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	
			Meningkatnya sarana produksi dan produk makanan dan minuman industri rumah tangga yang diperiksa	Persentase sarana produksi dan produk makanan minuman industri Rumah Tangga yang dilakukan pemeriksaan	PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN	
			Meningkatnya SDM yang memenuhi Standar di Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Persentase SDM yang Memenuhi Standar Kompetensi di Unit Pelayanan Khusus	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	
			Meningkatnya Sumber Daya Manusia Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya	Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	
			Menurunkan Angka Kematian Bayi	Angka Kematian Bayi	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunkan kasus Ibu hamil KEK	Persentase Ibu Hamil KEK	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunkan Kematian Akibat Dengue Dalam Satu Kurun Waktu Tertentu	Persentase Kematian Akibat Dengue Dalam satu kurun waktu tertentu	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunnya Angka Kematian Bayi	Angka Kematian Bayi	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Menurunnya BBLR	Persentase BBLR	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunnya kasus Ibu hamil KEK	Persentase Ibu Hamil KEK	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Terpenuhinya Indikator Nasional Mutu (INM) Pelayanan Rumah Sakit	Persentase Pemenuhan Indikator Nasional Mutu (INM) Pelayanan Rumah Sakit	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
		Meningkatnya kapasitas mitigasi bencana dan Adaptasi terhadap perubahan iklim	Meningkatnya Kasus Kebakaran yang tertangani	Persentase Kasus Kebakaran yang tertangani	PROGRAM PENCEGAHAN, PENANGGULANGAN, PENYELAMATAN KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN NON KEBAKARAN	
			Meningkatnya Warga Negara Yang Memperoleh Layanan Penanggulangan Bencana	Persentase Warga Negara Yang Memperoleh Layanan Penanggulangan Bencana	PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA	
		Meningkatnya kewirausahaan daerah	Meningkatnya jumlah anggota koperasi dan UMKM yang telah mendapat pelatihan/bimtek/sosialisasi	Persentase jumlah anggota koperasi dan UMKM yang telah mendapat pelatihan/bimtek/sosialisasi	PROGRAM PENDIDIKAN DAN LATIHAN PERKOPERASIAN	
			Meningkatnya jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi standarisasi dan sertifikasi	Persentase jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi	PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM	
			Meningkatnya Koperasi Sehat	Persentase Koperasi Sehat	PROGRAM PENILAIAN KESEHATAN KSP/USP KOPERASI	
			Meningkatnya koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pendampingan kelembagaan dan usaha untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pendampingan kelembagaan dan usaha untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PERLINDUNGAN KOPERASI	
			Meningkatnya Partisipasi Pemuda Dalam Kegiatan Ekonomi Mandiri	Tingkat Partisipasi Pemuda Dalam Kegiatan Ekonomi Mandiri	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEPEMUDAAN	
			Meningkatnya Usaha Mikro menjadi Wirausaha	Persentase Usaha Mikro menjadi Wirausaha	PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MENENGAH, USAHA KECIL, DAN USAHA MIKRO (UMKM)	
			Terlaksananya Pemeriksaan dan Pengawasan untuk Koperasi	Persentase Pemeriksaan dan Pengawasan untuk Koperasi	PROGRAM PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN KOPERASI	
		Meningkatnya Kualitas Air, Udara, dan Tutupan Lahan	Meningkatnya Aparatur/Kelompok Berbudaya dan Peduli Lingkungan	Persentase Aparatur/Kelompok Berbudaya dan Peduli Lingkungan	PROGRAM PENINGKATAN PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENYULUHAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Jumlah Media dan/atau Laporan Kualitas Lingkungan	Persentase Media dan/atau Laporan Kualitas Lingkungan	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	
			Meningkatnya Kasus Lingkungan Yang tertangani	Persentase Kasus Lingkungan Yang tertangani	PROGRAM PENANGANAN PENGADUAN LINGKUNGAN HIDUP	
			Meningkatnya Luas Area RTH	Persentase Luas Area RTH	PROGRAM PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI)	
			Meningkatnya Luas Lahan Konservasi	Luas Lahan Konservasi	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	
			Meningkatnya Pelaku Usaha/Kegiatan yang Taat Hukum	Persentase Pelaku Usaha/Kegiatan yang Taat Hukum	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP IZIN LINGKUNGAN DAN IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)	
			Meningkatnya Penanganan Sampah	Persentase Penanganan Sampah	PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN	
			Meningkatnya Penanganan Volume Limbah Domestik Yang Dibuang Ke Media Lingkungan (M3/Hari)	Volume Limbah Domestik Yang Dibuang Ke Media Lingkungan (M3/Hari)	PROGRAM PENGENDALIAN BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) DAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (LIMBAH B3)	
			Meningkatnya Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	Jumlah Nominasi/Penghargaan Bidang Lingkungan Hidup	PROGRAM PENGHARGAAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT	
			Meningkatnya Perencanaan Lingkungan Hidup	Ranperda RPPLH	PROGRAM PERENCANAAN LINGKUNGAN HIDUP	
			Meningkatnya Rehabilitasi dan Pemulihan SDA	Persentase Peningkatan Rehabilitasi dan Pemulihan SDA	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	
		Meningkatnya Kualitas layanan Publik dan Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi	Meningkatnya arsip yang terselamatkan	Persentase arsip yang terselamatkan	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN PENYELAMATAN ARSIP	
			Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	Nilai LAKIP	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
				Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
					PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Implementasi Rencana Kelitbangan	Persentase Implementasi Rencana Kelitbangan	PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH	
			Meningkatnya indeks kepuasan masyarakat	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Puskesmas	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
				Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	PROGRAM PELAYANAN PENANAMAN MODAL	
					PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Indeks Kepuasan Pemustaka	Indeks Kepuasan Pemustaka	PROGRAM PEMBINAAN PERPUSTAKAAN	
			Meningkatnya jabatan fungsional bersertifikat kompetensi (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Rasio Jabatan Fungsional Bersertifikat Kompetensi (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA	
			Meningkatnya Keamanan Informasi Pemerintah Daerah	Persentase Keamanan Informasi Pemerintah Daerah	PROGRAM PENYELENGGARAAN PERSANDIAN UNTUK PENGAMANAN INFORMASI	
			Meningkatnya kebijakan inovasi yang diterapkan di daerah.	Persentase kebijakan inovasi yang diterapkan di daerah.	PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH	
			Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
				Nilai Survey Kepuasan Masyarakat (SKM)	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
				Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Kualitas Layanan Pencatatan Sipil	Persentase Akta Kelahiran yang Diterbitkan bagi yang melaporkan	PROGRAM PENCATATAN SIPIL	
				Persentase Akta Kematian yang Diterbitkan bagi yang Melaporkan	PROGRAM PENCATATAN SIPIL	
			Meningkatnya Kualitas Layanan Pendaftaran Penduduk	Persentase kepemilikan identitas Kependudukan Digital	PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK	
				Persentase Kepemilikan Kartu Identitas Anak	PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK	
			Meningkatnya kualitas penganggaran dan pengawasan	Persentase Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan	PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DPRD	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya kualitas persidangan dan kajian peraturan perundang-undangan	Persentase Penetapan Ranperda	PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DPRD	
			Meningkatnya Kualitas Profil Kependudukan	Cakupan Pengelolaan Profil Kependudukan	PROGRAM PENGELOLAAN PROFIL KEPENDUDUKAN	
			Meningkatnya Masyarakat yang menjadi Sasaran Penyebaran Informasi Publik, Mengetahui Kebijakan dan Program Pemerintah dan Pemerintah Daerah	Persentase Masyarakat yang menjadi Sasaran Penyebaran Informasi Publik, Mengetahui Kebijakan dan Program Pemerintah dan Pemerintah Daerah	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK	
			Meningkatnya OPD yang menyediakan data dan metadata statistik sektoral	Persentase OPD yang menyediakan data dan metadata statistik sektoral	PROGRAM PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL	
			Meningkatnya Pemanfaatan Informasi Kependudukan	Persentase Informasi Kependudukan yang dimanfaatkan	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	Persentase pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	Persentase pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Persentase pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	
			Meningkatnya perangkat daerah yang mengelola aplikasi informatika	Persentase OPD yang menyediakan data dan metadata statistik sektoral	PROGRAM PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL	
				Persentase perangkat daerah yang mengelola aplikasi informatika	PROGRAM PENGELOLAAN APLIKASI INFORMATIKA	
			Meningkatnya Perangkat Daerah Yang Mengelola Arsip	Persentase Perangkat Daerah Yang Mengelola Arsip	PROGRAM PENGELOLAAN ARSIP	
			Meningkatnya Persentase agenda pimpinan daerah yang dipublikasikan secara terbuka melalui media resmi pemerintah	Persentase agenda pimpinan daerah yang dipublikasikan secara terbuka melalui media resmi pemerintah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Persentase kecamatan dan Kelurahan yang mendapatkan predikat kinerja baik dalam tata kelola pemerintahan	Persentase kecamatan dan Kelurahan yang mendapatkan predikat kinerja baik dalam tata kelola pemerintahan	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Persentase Layanan Publik Yang Dapat Diakses Oleh Masyarakat	Persentase Layanan Publik Yang Dapat Diakses Oleh Masyarakat	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Persentase pegawai yang memiliki kompetensi Layanan di Lingkungan Sekretariat Daerah	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Persentase pelaksanaan kegiatan fasilitasi kegiatan keagamaan, pembinaan mental dan sosial kemasyarakatan	Persentase pelaksanaan kegiatan fasilitasi kegiatan keagamaan, pembinaan mental dan sosial kemasyarakatan	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya Persentase produk hukum daerah yang telah terdigitalisasi dan dapat diakses publik melalui website resmi pemerintah daerah	Persentase produk hukum daerah yang telah terdigitalisasi dan dapat diakses publik melalui website resmi pemerintah daerah	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPd	Persentase Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPd	PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH	
			Meningkatnya Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPd Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia	Persentase Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPd Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia	PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	
			Meningkatnya program RPJMD yang diakomodir dalam RKPd bidang perekonomian sumber daya alam, infrastruktur dan kewilayahan	Persentase Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPd Bidang Perekonomian Sumber Daya Alam, Infrastruktur dan Kewilayahan	PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	
			Meningkatnya rasio pegawai fungsional (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Rasio Pegawai Fungsional (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)	PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH	
			Meningkatnya Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)	Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)	PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH	
			Meningkatnya Rekomendasi Hasil Evaluasi Pembangunan Daerah yang diakomodir	Persentase Rekomendasi Hasil Evaluasi Pembangunan Daerah yang diakomodir	PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH	
			Meningkatnya Tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan pengadaan	Tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan pengadaan	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	
		Meningkatnya pengarusutamaan gender, pemberdayaan perempuan, pemenuhan hak anak dan kualitas keluarga	Meningkatnya anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan komprehensif	Indeks Perlindungan Khusus Anak (IPKA)	PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK	
				Persentase Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus Yang Mendapatkan Layanan Komprehensif	PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya ARG (anggaran responsif gender) pada APBD Kabupaten Natuna	Persentase Anggaran Responsif Gender (ARG)	PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	
				Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (TPAK) Perempuan	PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	
			Meningkatnya Indeks Pembangunan Berwawasan Kependudukan (IPBK)	Angka Kelahiran Remaja Umur 15 - 19 Tahun (age specipic fertility rate / ASFR 15 - 19)	PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK	
			Meningkatnya keluarga yang mendapat Layanan di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA)	Pembelajaran Keluarga (Puspaga) yang Berperspektif Gender dan Hak Anak Sesuai Standar	PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA	
			Meningkatnya pelembagaan (PHA) yang sudah terpenuhi pada KLA	Indeks Pemenuhan Hak Anak (IPHA)	PROGRAM PEMENUHAN HAK ANAK (PHA)	
			Meningkatnya pemberdayaan dan peningkatan keluarga sejahtera	Persentase Keluarga Yang Mengikuti Kelompok Kegiatan Ketahanan Keluarga	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS)	
			Meningkatnya perempuan korban kekerasan /tpo yang mendapatkan layanan komprehensif	Persentase Perempuan Korban Kekerasan dan TPPO yang Mendapatkan Layanan Komprehensif	PROGRAM PERLINDUNGAN PEREMPUAN	
			Meningkatnya persentase renstra OPD yang berbasis data gender	Tingkat Pemamfaatan Data Gender dan Anak Dalam Perencanaan , Evaluasi dan/atau penyusunan kebijakan	PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM DATA GENDER DAN ANAK	
			Meningkatnya proporsi kebutuhan KB yang terpenuhi menurut alat atau KB modern	Angka Prevalensi Kontrasepsi Modern / Modern Contraceptive (Mcpr)	PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)	
			Menurunnya Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR) PUS per WUS usia 15-49 tahun	Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/ TFR)	PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK	
			Terkendalnya medium usia kawin pertama perempuan (MUKP)	Persentase Kebutuhan Ber KB tidak terpenuhi (Unmedneed)	PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)	
		Meningkatnya produktivitas sektor unggulan daerah	Meningkatnya kekayaan Intelektual ekonomi kreatif yang di lindungi	Persentase kekayaan Intelektual ekonomi kreatif yang di lindungi	PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PEMANFAATAN DAN PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL	
			Meningkatnya sarana pertanian yang digunakan	Jumlah Prasarana Pertanian Yang Digunakan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	
				Persentase sarana pertanian yang digunakan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Angka Kecukupan Energi (AKE) Ketersediaan	Angka Kecukupan Energi (AKE) Ketersediaan	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Angka Kecukupan Energi (AKE) Konsumsi	Angka Kecukupan Energi (AKE) Konsumsi	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	
				Skor Pola Pangan Harapan	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Data Perusahaan Industri Kecil, Menengah dan Perusahaan Kawasan Industri di Kabupaten/Kota yang masuk dalam SIINas	Persentase Data Perusahaan Industri Kecil, Menengah dan Perusahaan Kawasan Industri di Kabupaten/Kota yang masuk dalam SIINas	PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI INDUSTRI NASIONAL	
			Meningkatnya Destinasi Pariwisata yang Dikembangkan	Persentase Destinasi Pariwisata yang Dikembangkan	PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA	
			Meningkatnya distribusi dan kualitas prasarana pertanian	Cakupan luas lahan pertanian yang ditetapkan menjadi LP2B	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	
				Persentase pemanfaatan kawasan tanaman pangan dan hortikultura	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	
				Persentase sarana pertanian yang digunakan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya distribusi dan kualitas sarana pertanian	Peningkatan produksi tanaman pangan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Ekspor bersih Perdagangan	Persentase Ekspor bersih Perdagangan	PROGRAM PENGEMBANGAN EKSPOR	
			Meningkatnya Infrastruktur Cadangan Pangan	Persentase Jumlah Cadangan Pangan	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAULATAN dan KEMANDIRIAN PANGAN	
			Meningkatnya Jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan	Persentase Jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan	PROGRAM PENGENDALIAN IZIN USAHA INDUSTRI	
			Meningkatnya Jumlah Prasarana Pertanian Yang Digunakan	Jumlah Prasarana Pertanian Yang Digunakan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya kekayaan intelektual ekonomi kreatif yang dilindungi	Persentase kekayaan intelektual ekonomi kreatif yang dilindungi	PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PEMANFAATAN DAN PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL	
			Meningkatnya Kemampuan SDM dan Kelembagaan Petani	Persentase Peningkatan Kemampuan SDM dan Kelembagaan Petani	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
				Persentase SDM Penyuluh Pertanian yang Ditingkatkan	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	
			Meningkatnya kenaikan produksi tanaman pangan dan hortikultura	Persentase kenaikan produksi tanaman perkebunan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Lahan yang Dikendalikan/ditanggulangi	Persentase penanganan bencana pertanian	PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Pangan Segar yang Aman	Persentase Pangan Segar yang Aman	PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	
				Persentase Pangan Segar yang Memenuhi Persyaratan dan Mutu Keamanan pangan	PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	
			Meningkatnya pelaku usaha yang memperoleh izin	Persentase Pelaku Usaha yang Memperoleh Izin	PROGRAM PERIZINAN DAN PENDAFTARAN PERUSAHAAN	
			Meningkatnya penanganan kerawanan pangan	Persentase Daerah Rentan Rawan Pangan	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	
			Meningkatnya pencapaian sasaran pembangunan industri termasuk turunan indikator pembangunan industri dalam RIPIN yang ditetapkan dalam RPIK	Persentase pencapaian sasaran pembangunan industri termasuk turunan indikator pembangunan industri dalam RIPIN yang ditetapkan dalam RPIK	PROGRAM PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN INDUSTRI	
			Meningkatnya Pertumbuhan Jumlah Wisatawan Mancanegara per Kebangsaan	Persentase Pertumbuhan Jumlah Wisatawan Mancanegara per Kebangsaan	PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA	
			Meningkatnya Prevalence penduduk dengan kerawanan pangan sedang atau berat	Prevalence penduduk dengan kerawanan pangan sedang atau berat	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	
			Meningkatnya Produk daerah yang di pasarkan melalui teknologi informasi	Persentase Produk daerah yang di pasarkan melalui teknologi informasi	PROGRAM PENGGUNAAN DAN PEMASARAN PRODUK DALAM NEGERI	
			Meningkatnya produksi ternak	Persentase kenaikan produksi ternak	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Sarana dan Prasarana BPP Yang Diadakan/Dibangun	Persentase Sarana dan Prasarana BPP Yang Diadakan/Dibangun	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	
			Meningkatnya sarana distribusi perdagangan	Persentase Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	PROGRAM PENINGKATAN SARANA DISTRIBUSI PERDAGANGAN	
			Meningkatnya SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang dikembangkan	Persentase SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang dikembangkan	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Menurunnya kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	Persentase Penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	
			Produktifitas Usaha Pengolahan Hasil Perikanan	Jumlah Produksi Produk Hasil Olahan Perikanan	PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN	
			Produktifitas Usaha Perikanan Budidaya	Jumlah Produksi Perikanan Budidaya	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA	
			Produktivitas Usaha Perikanan Tangkap	Jumlah Produksi Perikanan Tangkap	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP	
			Terlaksananya Koefisien Variasi Harga Antar Waktu	Persentase Koefisien Variasi Harga Antar Waktu	PROGRAM STABILISASI HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN BARANG PENTING	
			Terlaksananya UTP Bertanda Tera Sah yang berlaku	Persentase UTP Bertanda Tera Sah yang berlaku	PROGRAM STANDARDISASI DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN	
		Meningkatnya standar hidup layak masyarakat	Meningkatnya Desa yang melakukan Kerjasama Antar Desa	Persentase Fasilitas Kerjasama Desa	PROGRAM PENINGKATAN KERJA SAMA DESA	
			Meningkatnya Kapasitas Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat dalam pembangunan	Persentase Fasilitas Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD)	PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT	
			Meningkatnya Kualitas Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase Aparatur Desa dan Anggota BPD yang ditingkatkan Kapasitasnya	PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA	
				Persentase Fasilitas Tata Kelola Desa	PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA	
			Meningkatnya Kualitas Penataan Desa	Persentase Fasilitas Penataan Desa	PROGRAM PENATAAN DESA	
			Meningkatnya Rata-rata Jumlah Kelompok Binaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)	Persentase Fasilitas Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD)	PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT	
		Menurunnya tingkat pengangguran terbuka	Meningkatnya kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja	Persentase kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja	PROGRAM PERENCANAAN TENAGA KERJA	
			Meningkatnya penempatan tenaga kerja	Persentase Tenaga Kerja yang ditempatkan	PROGRAM PENEMPATAN TENAGA KERJA	
			Meningkatnya Perusahaan yang Menerapkan Tata Kelola Kerja yang Layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar Peserta BPJS Ketenagakerjaan)	Persentase Perusahaan yang Menerapkan Tata Kelola Kerja yang Layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar Peserta BPJS Ketenagakerjaan)	PROGRAM HUBUNGAN INDUSTRIAL	
			Meningkatnya Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
		Terwujudnya kehidupan masyarakat yang harmonis dan toleran	Jumlah Partai Politik yang mendapat pembinaan	Persentase Pendidikan Politik pada Kader Partai Politik	PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK	
			Meningkatnya Kapasitas SDM PPNS	Persentase PPNS yang Ditingkatkan Kopetensinya	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Meningkatnya Kepatuhan Masyarakat Terhadap Perda dan Perkada	Persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Meningkatnya Ketertiban Organisasi Kemasyarakatan	Persentase Organisasi Kemasyarakatan yang Aktif	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi dibidang keagamaan	Persentase pemenuhan koordinasi dibidang keagamaan	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			meningkatkan penanganan gangguan ketentraman dan ketertiban umum	Persentase Penyelenggaraan Tibumtranmas	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Meningkatnya perlindungan terhadap masyarakat	Persentase cakupan perlindungan masyarakat	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Penguatan dan Pemantapan dalam Pengamalan Nilai-nilai Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	Cakupan Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	PROGRAM PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA DAN KARAKTER KEBANGSAAN	
			Peningkatan kesadaran politik, serta perbaikan etika dan budaya politik	Persentase Pendidikan Politik pada Kader Partai Politik	PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI	
					PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK	
			Peningkatan Kualitas Fasilitas Penanganan Konflik Sosial	Persentase Konflik Sosial yang di Selesaikan	PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL	
				Persentase Konflik Sosial yang Diselesaikan	PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Peningkatan Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	Persentase Organisasi Kemasyarakatan yang Aktif	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN	
			Peningkatan Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, dan Budaya	Persentase Kebijakan di Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial, Budaya dan Fasilitas Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika, Fasilitas Kerukunan Umat Beragama dan Penghayatan Kepercayaan di Daerah yang Dilaksanakan	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KETAHANAN EKONOMI, SOSIAL, DAN BUDAYA	
3. Mewujudkan Sumberdaya Manusia yang Unggul dan Berdaya Saing	3.1. Meningkatkan kualitas Sumberdaya Manusia yang Unggul dan berdaya saing berlandaskan kesetaraan	Meningkatnya Investasi Daerah	Meningkatkan Nilai Realisasi investasi	Persentase peningkatan nilai realisasi investasi	PROGRAM PENGEMBANGAN IKLIM PENANAMAN MODAL	
			Meningkatnya pelaku usaha yang dilakukan pengendalian	Persentase Pelaku Usaha yang dilakukan Pengendalian	PROGRAM PENGENDALIAN PELAKSANAAN PENANAMAN MODAL	
			Meningkatnya sektor perizinan berusaha yang dikelola	Persentase sektor perizinan berusaha yang dikelola	PROGRAM PENGELOLAAN DATA DAN SISTEM INFORMASI PENANAMAN MODAL	
			Terselenggaranya promosi seluruh sektor unggulan daerah	Persentase Promosi Sektor Unggulan	PROGRAM PROMOSI PENANAMAN MODAL	
		Meningkatkan kualitas dan pemerataan konektivitas	Meningkatnya kualitas penganggaran dan pengawasan	Persentase Sarana dan Prasarana Perlengkapan Jalan	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)	
			Meningkatnya Pelabuhan Berfungsi dengan Baik	Persentase Pelabuhan Berfungsi dengan Baik	PROGRAM PENGELOLAAN PELAYARAN	
			Meningkatnya sarana dan prasarana perlengkapan jalan	Persentase Sarana dan Prasarana Perlengkapan Jalan	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)	
		Meningkatkan kualitas dan pemerataan penyediaan infrastruktur	Meningkatnya Bangunan dan Lingkungan yang Tertata	Persentase Penataan Bangunan dan Lingkungan	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN DAN LINGKUNGANNYA	
			Meningkatnya Ketersediaan Air Baku	Ketersediaan Air Baku	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)	
			Meningkatnya Ketersediaan Sarana dan Prasarana Persampahan	Persentase terbangunnya sarana prasarana persampahan sesuai standar yang ditetapkan	PROGRAM PENGEMBANGAN SISTEM DAN PENGELOLAAN PERSAMPAHAN REGIONAL	
			Meningkatnya Kualitas Bangunan Gedung	Persentase Bangunan Gedung Dalam Kondisi Baik	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN GEDUNG	
			Meningkatnya pertumbuhan kualitas jalan	Tingkat Pertumbuhan Kualitas Jalan	PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN	
			Meningkatnya rumah tangga yang memiliki akses air minum perpipaan	Persentase Penambahan rumah tangga yang memiliki akses air minum perpipaan	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya rumah tangga yang memperoleh layanan air limbah domestik	Persentase penambahan rumah tangga yang memperoleh layanan air limbah domestik	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH	
			Meningkatnya saluran drainase yang berfungsi dengan baik	Persentase saluran drainase yang berfungsi dengan baik	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM DRAINASE	
			Meningkatnya TKK Terampil terhadap TKK teridentifikasi	Persentase TKK Terampil terhadap TKK teridentifikasi	PROGRAM PENGEMBANGAN JASA KONSTRUKSI	
		Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan pendidikan	Meningkatnya angka partisipasi sekolah PAUD (5-6 tahun)	Angka Partisipasi Sekolah PAUD (5-6 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya Angka Partisipasi Sekolah Pendidikan Dasar (13-15 Tahun)	Angka Partisipasi Sekolah Pendidikan Dasar (13- 15 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya angka partisipasi sekolah pendidikan dasar (7-12 tahun)	Angka Partisipasi Sekolah Pendidikan Dasar (7- 12 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya guru dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi	Indeks Pemerataan Guru	PROGRAM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	
			Meningkatnya ketersediaan terhadap penduduk usia sekolah pendidikan dasar	Angka Partisipasi Sekolah Pendidikan Dasar (7- 12 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya partisipasi sekolah kesetaraan (7-18 tahun)	Angka Partisipasi Sekolah Kesetaraan (7-18 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya Pembinaan Atlet Muda	Cakupan pembinaan atlet muda	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN	
			Meningkatnya Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	Persentase Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS KEPRAMUKAAN	
			Meningkatnya Prestasi Olahraga	Peningkatan Prestasi Olahraga	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN	
			Meningkatnya produk pengembangan bahasa dan sastra	jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra	PROGRAM PENGEMBANGAN BAHASA DAN SASTRA	
			Meningkatnya sarana dan prasarana olahraga dalam kondisi baik	Persentase sarana dan prasarana olahraga dalam kondisi baik	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN	
			Meningkatnya siswa dengan nilai kompetensi literasi minimum	Persentase Satuan Pendidikan yang Mengembangkan Kurikulum Muatan Lokal	PROGRAM PENGEMBANGAN KURIKULUM	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
		Meningkatnya aktualisasi budaya daerah	Meningkatnya kesenian tradisional yang dilestarikan dan dikembangkan	Persentase Kesenian tradisional yang dilestarikan dan dikembangkan	PROGRAM PENGEMBANGAN KESENIAN TRADISIONAL	
			Meningkatnya kunjungan wisatawan ke museum	Persentase Kunjungan Wisatawan ke Museum	PROGRAM PENGELOLAAN PERMUSEUMAN	
			Meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap pengembangan kebudayaan	Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap pengembangan kebudayaan	PROGRAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN	
			Meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap tinjauan sejarah lokal	Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap tinjauan sejarah lokal	PROGRAM PEMBINAAN SEJARAH	
			Meningkatnya warisan budaya yang dilestarikan	Persentase warisan budaya yang dilestarikan	PROGRAM PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA	
		Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja dan Pengelolaan Keuangan Daerah	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah	Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah		PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya efektifitas pengawasan terhadap kinerja SPIP dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik	Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)	PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI	
				Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI	
				Tindaklanjut Rekomendasi BPK Tahun Anggaran N-1	PROGRAM PENYELENGGARAAN PENGAWASAN	
			Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
				Persentase pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	
			Meningkatnya Kinerja Pemerintah	Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	Persentase pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	Persentase pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	



VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Persentase pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	
			Meningkatnya Persentase kebijakan perekonomian yang diimplementasikan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh semua pihak terkait	Persentase kebijakan perekonomian yang diimplementasikan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh semua pihak terkait.	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	
			Meningkatnya persentase kepatuhan OPD melaporkan pelaksanaan pembangunan	persentase kepatuhan OPD melaporkan pelaksanaan pembangunan	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	
			Meningkatnya Persentase Laporan Pengelolaan Keuangan Daerah Sesuai Ketentuan Peraturan Perundang-undangan	Persentase Realisasi Anggaran Belanja Urusan Wajib Pelayanan Dasar	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	
			Meningkatnya Persentase PAD Terhadap Pendapatan	Persentase PAD Terhadap Pendapatan	PROGRAM PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH	
			Meningkatnya Persentase perangkat daerah dengan nilai predikat BB	Persentase perangkat daerah dengan nilai predikat BB	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Persentase perjanjian kerjasama yang dipublikasikan secara terbuka	Persentase perjanjian kerjasama yang dipublikasikan secara terbuka	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya tata kelola akuntansi dan pelaporan	Persentase Laporan Keuangan tepat waktu	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	
			Meningkatnya Tata Kelola Anggaran	Persentase Belanja Pegawai diluar Tunjangan Guru yang dialokasikan melalui TKD	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	
			Meningkatnya Tata Kelola Aset Daerah	Manajemen Aset	PROGRAM PENGELOLAAN BARANG MILIK DAERAH	
			Meningkatnya tata kelola perbendaharaan	Persentase Realisasi Anggaran Belanja Urusan Wajib Pelayanan Dasar	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	
		Meningkatnya Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel	Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
		Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Meningkatkan cakupan pemeriksaan kesehatan gratis	Persentase Puskesmas Dengan Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis >80%	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatkan Kecamatan dengan Puskesmas Poned Sesuai Standar	Persentase Kecamatan dengan Puskesmas Poned Sesuai Standar	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	



VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Angka Keberhasilan Pengobatan (Succes rate)	Angka Keberhasilan Pengobatan (Succes rate)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya cakupan pemeriksaan kesehatan gratis	Persentase Puskesmas Dengan Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis >80%	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	Angka Keberhasilan Pengobatan (Succes rate)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
				Persentase keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Kecamatan dengan IDL pada bayi mencapai 80%	Persentase Kecamatan dengan IDL pada bayi mencapai 80%	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Kecamatan yang memiliki minimal satu fasilitas kesehatan yang tersertifikasi akreditasi	Persentase Kecamatan yang memiliki minimal satu fasilitas kesehatan yang tersertifikasi akreditasi	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya ketersediaan obat dan BMHP yang sesuai standar	persentase ketersediaan obat dan BMHP yang sesuai standar	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya pemenuhan standar ASPAK di Puskesmas	Persentase pemenuhan standar ASPAK di Puskesmas	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya pengobatan ARV pada orang yang di diagnosis HIV	Persentase orang dengan HIV mendapatkan pengobatan antiretroviral (ARV)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Persentase keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	Angka Keberhasilan Pengobatan (Succes rate)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Persentase Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) > 80%	Persentase Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) > 80%	PROGRAM AKREDITASI PELAYANAN KESEHATAN	
			Meningkatnya puskesmas yang merespon sinyal SKDR <24 jam	Persentase Puskesmas yang merespon sinyal SKDR < 24 Jam	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	



VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya rumah tangga yang ber PHBS	Persentase Rumah Tangga ber PHBS	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	
				Persentase Rumah Tangga yang ber PHBS	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	
			Meningkatnya sarana produksi dan produk makanan dan minuman industri rumah tangga yang diperiksa	Persentase sarana produksi dan produk makanan minuman industri Rumah Tangga yang dilakukan pemeriksaan	PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN	
			Meningkatnya SDM yang memenuhi Standar di Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Persentase SDM yang Memenuhi Standar Kompetensi di Unit Pelayanan Khusus	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	
			Meningkatnya Sumber Daya Manusia Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya	Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	
			Menurunkan Angka Kematian Bayi	Angka Kematian Bayi	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunkan kasus Ibu hamil KEK	Persentase Ibu Hamil KEK	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunkan Kematian Akibat Dengue Dalam Satu Kurun Waktu Tertentu	Persentase Kematian Akibat Dengue Dalam satu kurun waktu tertentu	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunnya Angka Kematian Bayi	Angka Kematian Bayi	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunnya BBLR	Persentase BBLR	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunnya kasus Ibu hamil KEK	Persentase Ibu Hamil KEK	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Terpenuhinya Indikator Nasional Mutu (INM) Pelayanan Rumah Sakit	Persentase Pemenuhan Indikator Nasional Mutu (INM) Pelayanan Rumah Sakit	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
		Meningkatnya kapasitas mitigasi bencana dan Adaptasi terhadap perubahan iklim	Meningkatnya Kasus Kebakaran yang tertangani	Persentase Kasus Kebakaran yang tertangani	PROGRAM PENCEGAHAN, PENANGGULANGAN, PENYELAMATAN KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN NON KEBAKARAN	
			Meningkatnya Warga Negara Yang Memperoleh Layanan Penanggulangan Bencana	Persentase Warga Negara Yang Memperoleh Layanan Penanggulangan Bencana	PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA	
		Meningkatnya kewirausahaan daerah	Meningkatnya jumlah anggota koperasi dan UMKM yang telah mendapat pelatihan/bimtek/sosialisasi	Persentase jumlah anggota koperasi dan UMKM yang telah mendapat pelatihan/bimtek/sosialisasi	PROGRAM PENDIDIKAN DAN LATIHAN PERKOPERASIAN	
			Meningkatnya jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi standarisasi dan sertifikasi	Persentase jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi	PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM	
			Meningkatnya Koperasi Sehat	Persentase Koperasi Sehat	PROGRAM PENILAIAN KESEHATAN KSP/USP KOPERASI	
			Meningkatnya koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pendampingan kelembagaan dan usaha untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pendampingan kelembagaan dan usaha untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PERLINDUNGAN KOPERASI	
			Meningkatnya Partisipasi Pemuda Dalam Kegiatan Ekonomi Mandiri	Tingkat Partisipasi Pemuda Dalam Kegiatan Ekonomi Mandiri	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEPEMUDAAN	
			Meningkatnya Usaha Mikro menjadi Wirausaha	Persentase Usaha Mikro menjadi Wirausaha	PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MENENGAH, USAHA KECIL, DAN USAHA MIKRO (UMKM)	
			Terlaksananya Pemeriksaan dan Pengawasan untuk Koperasi	Persentase Pemeriksaan dan Pengawasan untuk Koperasi	PROGRAM PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN KOPERASI	
		Meningkatnya Kualitas Air, Udara, dan Tutupan Lahan	Meningkatnya Aparatur/Kelompok Berbudaya dan Peduli Lingkungan	Persentase Aparatur/Kelompok Berbudaya dan Peduli Lingkungan	PROGRAM PENINGKATAN PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENYULUHAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT	
			Meningkatnya Jumlah Media dan/atau Laporan Kualitas Lingkungan	Persentase Media dan/atau Laporan Kualitas Lingkungan	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	
			Meningkatnya Kasus Lingkungan Yang tertangani	Persentase Kasus Lingkungan Yang tertangani	PROGRAM PENANGANAN PENGADUAN LINGKUNGAN HIDUP	
			Meningkatnya Luas Area RTH	Persentase Luas Area RTH	PROGRAM PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI)	
			Meningkatnya Luas Lahan Konservasi	Luas Lahan Konservasi	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Pelaku Usaha/Kegiatan yang Taat Hukum	Persentase Pelaku Usaha/Kegiatan yang Taat Hukum	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP IZIN LINGKUNGAN DAN IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)	
			Meningkatnya Penanganan Sampah	Persentase Penanganan Sampah	PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN	
			Meningkatnya Penanganan Volume Limbah Domestik Yang Dibuang Ke Media Lingkungan (M3/Hari)	Volume Limbah Domestik Yang Dibuang Ke Media Lingkungan (M3/Hari)	PROGRAM PENGENDALIAN BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) DAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (LIMBAH B3)	
			Meningkatnya Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	Jumlah Nominasi/Penghargaan Bidang Lingkungan Hidup	PROGRAM PENGHARGAAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT	
			Meningkatnya Perencanaan Lingkungan Hidup	Ranperda RPPLH	PROGRAM PERENCANAAN LINGKUNGAN HIDUP	
			Meningkatnya Rehabilitasi dan Pemulihan SDA	Persentase Peningkatan Rehabilitasi dan Pemulihan SDA	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	
		Meningkatnya Kualitas layanan Publik dan Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi	Meningkatnya arsip yang terselamatkan	Persentase arsip yang terselamatkan	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN PENYELAMATAN ARSIP	
			Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	Nilai LAKIP	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
				Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
					PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Implementasi Rencana Kelitbangan	Persentase Implementasi Rencana Kelitbangan	PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH	
			Meningkatnya indeks kepuasan masyarakat	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Puskesmas	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
				Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	PROGRAM PELAYANAN PENANAMAN MODAL	
					PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Indeks Kepuasan Pemustaka	Indeks Kepuasan Pemustaka	PROGRAM PEMBINAAN PERPUSTAKAAN	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya jabatan fungsional bersertifikat kompetensi (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Rasio Jabatan Fungsional Bersertifikat Kompetensi (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA	
			Meningkatnya Keamanan Informasi Pemerintah Daerah	Persentase Keamanan Informasi Pemerintah Daerah	PROGRAM PENYELENGGARAAN PERSANDIAN UNTUK PENGAMANAN INFORMASI	
			Meningkatnya kebijakan inovasi yang diterapkan di daerah.	Persentase kebijakan inovasi yang diterapkan di daerah.	PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH	
			Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
				Nilai Survey Kepuasan Masyarakat (SKM)	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
				Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Kualitas Layanan Pencatatan Sipil	Persentase Akta Kelahiran yang Diterbitkan bagi yang melaporkan	PROGRAM PENCATATAN SIPIL	
				Persentase Akta Kematian yang Diterbitkan bagi yang Melaporkan	PROGRAM PENCATATAN SIPIL	
			Meningkatnya Kualitas Layanan Pendaftaran Penduduk	Persentase kepemilikan identitas Kependudukan Digital	PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK	
				Persentase Kepemilikan Kartu Identitas Anak	PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK	
			Meningkatnya kualitas penganggaran dan pengawasan	Persentase Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan	PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DPRD	
			Meningkatnya kualitas persidangan dan kajian peraturan perundang-undangan	Persentase Penetapan Ranperda	PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DPRD	
			Meningkatnya Kualitas Profil Kependudukan	Cakupan Pengelolaan Profil Kependudukan	PROGRAM PENGELOLAAN PROFIL KEPENDUDUKAN	
			Meningkatnya Masyarakat yang menjadi Sasaran Penyebaran Informasi Publik, Mengetahui Kebijakan dan Program Pemerintah dan Pemerintah Daerah	Persentase Masyarakat yang menjadi Sasaran Penyebaran Informasi Publik, Mengetahui Kebijakan dan Program Pemerintah dan Pemerintah Daerah	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK	
			Meningkatnya OPD yang menyediakan data dan metadata statistik sektoral	Persentase OPD yang menyediakan data dan metadata statistik sektoral	PROGRAM PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Pemanfaatan Informasi Kependudukan	Persentase Informasi Kependudukan yang dimanfaatkan	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	Persentase pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	Persentase pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Persentase pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	
			Meningkatnya perangkat daerah yang mengelola aplikasi informatika	Persentase OPD yang menyediakan data dan metadana statistik sektoral	PROGRAM PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL	
				Persentase perangkat daerah yang mengelola aplikasi informatika	PROGRAM PENGELOLAAN APLIKASI INFORMATIKA	
			Meningkatnya Perangkat Daerah Yang Mengelola Arsip	Persentase Perangkat Daerah Yang Mengelola Arsip	PROGRAM PENGELOLAAN ARSIP	
			Meningkatnya Persentase agenda pimpinan daerah yang dipublikasikan secara terbuka melalui media resmi pemerintah	Persentase agenda pimpinan daerah yang dipublikasikan secara terbuka melalui media resmi pemerintah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Persentase kecamatan dan Kelurahan yang mendapatkan predikat kinerja baik dalam tata kelola pemerintahan	Persentase kecamatan dan Kelurahan yang mendapatkan predikat kinerja baik dalam tata kelola pemerintahan	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya Persentase Layanan Publik Yang Dapat Diakses Oleh Masyarakat	Persentase Layanan Publik Yang Dapat Diakses Oleh Masyarakat	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Persentase pegawai yang memiliki kompetensi Layanan di Lingkungan Sekretariat Daerah	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Persentase pelaksanaan kegiatan fasilitasi kegiatan keagamaan, pembinaan mental dan sosial kemasyarakatan	Persentase pelaksanaan kegiatan fasilitasi kegiatan keagamaan, pembinaan mental dan sosial kemasyarakatan	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Persentase produk hukum daerah yang telah terdigitalisasi dan dapat diakses publik melalui website resmi pemerintah daerah	Persentase produk hukum daerah yang telah terdigitalisasi dan dapat diakses publik melalui website resmi pemerintah daerah	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPd	Persentase Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPd	PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH	
			Meningkatnya Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPd Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia	Persentase Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPd Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia	PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	
			Meningkatnya program RPJMD yang diakomodir dalam RKPd bidang perekonomian sumber daya alam, infrastruktur dan kewilayahan	Persentase Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPd Bidang Perekonomian Sumber Daya Alam, Infrastruktur dan Kewilayahan	PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	
			Meningkatnya rasio pegawai fungsional (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Rasio Pegawai Fungsional (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)	PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH	
			Meningkatnya Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)	Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)	PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH	
			Meningkatnya Rekomendasi Hasil Evaluasi Pembangunan Daerah yang diakomodir	Persentase Rekomendasi Hasil Evaluasi Pembangunan Daerah yang diakomodir	PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH	
			Meningkatnya Tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan pengadaan	Tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan pengadaan	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	
		Meningkatnya pengarusutamaan gender, pemberdayaan perempuan, pemenuhan hak anak dan kualitas keluarga	Meningkatnya anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan komprehensif	Indeks Perlindungan Khusus Anak (IPKA)	PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK	
				Persentase Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus Yang Mendapatkan Layanan Komprehensif	PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK	
			Meningkatnya ARG (anggaran responsif gender) pada APBD Kabupaten Natuna	Persentase Anggaran Responsif Gender (ARG)	PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	
				Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (TPAK) Perempuan	PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	
			Meningkatnya Indeks Pembangunan Berwawasan Kependudukan (IPBK)	Angka Kelahiran Remaja Umur 15 - 19 Tahun (age specific fertility rate / ASFR 15 - 19)	PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya keluarga yang mendapat Layanan di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA)	Pembelajaran Keluarga (Puspaga) yang Berperspektif Gender dan Hak Anak Sesuai Standar	PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA	
			Meningkatnya pelembagaan (PHA) yang sudah terpenuhi pada KLA	Indeks Pemenuhan Hak Anak (IPHA)	PROGRAM PEMENUHAN HAK ANAK (PHA)	
			Meningkatnya pemberdayaan dan peningkatan keluarga sejahtera	Persentase Keluarga Yang Mengikuti Kelompok Kegiatan Ketahanan Keluarga	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS)	
			Meningkatnya perempuan korban kekerasan /tpo yang mendapatkan layanan komprehensif	Persentase Perempuan Korban Kekerasan dan TPPO yang Mendapatkan Layanan Komprehensif	PROGRAM PERLINDUNGAN PEREMPUAN	
			Meningkatnya persentase renstra OPD yang berbasis data gender	Tingkat Pemamfaatan Data Gender dan Anak Dalam Perencanaan , Evaluasi dan/atau penyusunan kebijakan	PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM DATA GENDER DAN ANAK	
			Meningkatnya proporsi kebutuhan KB yang terpenuhi menurut alat atau KB modern	Angka Prevalensi Kontrasepsi Modern / Modern Contraceptive (Mcpr)	PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)	
			Menurunnya Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR) PUS per WUS usia 15-49 tahun	Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/ TFR)	PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK	
			Terkendalinya medium usia kawin pertama perempuan (MUKP)	Persentase Kebutuhan Ber KB tidak terpenuhi (Unmedneed)	PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)	
		Meningkatnya produktivitas sektor unggulan daerah	Meningkatnya kekayaan Intelektual ekonomi kreatif yang di lindungi	Persentase kekayaan Intelektual ekonomi kreatif yang di lindungi	PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PEMANFAATAN DAN PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL	
			Meningkatnya sarana pertanian yang digunakan	Jumlah Prasarana Pertanian Yang Digunakan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	
				Persentase sarana pertanian yang digunakan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Angka Kecukupan Energi (AKE) Ketersediaan	Angka Kecukupan Energi (AKE) Ketersediaan	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Angka Kecukupan Energi (AKE) Konsumsi	Angka Kecukupan Energi (AKE) Konsumsi	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	
				Skor Pola Pangan Harapan	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Data Perusahaan Industri Kecil, Menengah dan Perusahaan Kawasan Industri di Kabupaten/Kota yang masuk dalam SIINas	Persentase Data Perusahaan Industri Kecil, Menengah dan Perusahaan Kawasan Industri di Kabupaten/Kota yang masuk dalam SIINas	PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI INDUSTRI NASIONAL	
			Meningkatnya Destinasi Pariwisata yang Dikembangkan	Persentase Destinasi Pariwisata yang Dikembangkan	PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA	
			Meningkatnya distribusi dan kualitas prasarana pertanian	Cakupan luas lahan pertanian yang ditetapkan menjadi LP2B	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	
				Persentase pemanfaatan kawasan tanaman pangan dan hortikultura	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	
				Persentase sarana pertanian yang digunakan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya distribusi dan kualitas sarana pertanian	Peningkatan produksi tanaman pangan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Ekspor bersih Perdagangan	Persentase Ekspor bersih Perdagangan	PROGRAM PENGEMBANGAN EKSPOR	
			Meningkatnya Infrastruktur Cadangan Pangan	Persentase Jumlah Cadangan Pangan	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAULATAN dan KEMANDIRIAN PANGAN	
			Meningkatnya Jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan	Persentase Jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan	PROGRAM PENGENDALIAN IZIN USAHA INDUSTRI	
			Meningkatnya Jumlah Prasarana Pertanian Yang Digunakan	Jumlah Prasarana Pertanian Yang Digunakan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya kekayaan intelektual ekonomi kreatif yang dilindungi	Persentase kekayaan intelektual ekonomi kreatif yang di lindungi	PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PEMANFAATAN DAN PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL	
			Meningkatnya Kemampuan SDM dan Kelembagaan Petani	Persentase Peningkatan Kemampuan SDM dan Kelembagaan Petani	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	
				Persentase SDM Penyuluh Pertanian yang Ditingkatkan	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	
			Meningkatnya kenaikan produksi tanaman pangan dan hortikultura	Persentase kenaikan produksi tanaman perkebunan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Lahan yang Dikendalikan/ditanggulangi	Persentase penanganan bencana pertanian	PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Pangan Segar yang Aman	Persentase Pangan Segar yang Aman	PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	
				Persentase Pangan Segar yang Memenuhi Persyaratan dan Mutu Keamanan pangan	PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	
			Meningkatnya pelaku usaha yang memperoleh izin	Persentase Pelaku Usaha yang Memperoleh Izin	PROGRAM PERIZINAN DAN PENDAFTARAN PERUSAHAAN	
			Meningkatnya penanganan kerawanan pangan	Persentase Daerah Rentan Rawan Pangan	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	
			Meningkatnya pencapaian sasaran pembangunan industri termasuk turunan indikator pembangunan industri dalam RIPIN yang ditetapkan dalam RPIK	Persentase pencapaian sasaran pembangunan industri termasuk turunan indikator pembangunan industri dalam RIPIN yang ditetapkan dalam RPIK	PROGRAM PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN INDUSTRI	
			Meningkatnya Pertumbuhan Jumlah Wisatawan Mancanegara per Kebangsaan	Persentase Pertumbuhan Jumlah Wisatawan Mancanegara per Kebangsaan	PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA	
			Meningkatnya Prevalence penduduk dengan kerawanan pangan sedang atau berat	Prevalence penduduk dengan kerawanan pangan sedang atau berat	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	
			Meningkatnya Produk daerah yang di pasarkan melalui teknologi informasi	Persentase Produk daerah yang di pasarkan melalui teknologi informasi	PROGRAM PENGGUNAAN DAN PEMASARAN PRODUK DALAM NEGERI	
			Meningkatnya produksi ternak	Persentase kenaikan produksi ternak	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Sarana dan Prasarana BPP Yang Diadakan/Dibangun	Persentase Sarana dan Prasarana BPP Yang Diadakan/Dibangun	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	
			Meningkatnya sarana distribusi perdagangan	Persentase Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	PROGRAM PENINGKATAN SARANA DISTRIBUSI PERDAGANGAN	
			Meningkatnya SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang dikembangkan	Persentase SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang dikembangkan	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF	
			Menurunnya kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	Persentase Penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	
			Produktifitas Usaha Pengolahan Hasil Perikanan	Jumlah Produksi Produk Hasil Olahan Perikanan	PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN	
			Produktifitas Usaha Perikanan Budidaya	Jumlah Produksi Perikanan Budidaya	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA	
			Produktivitas Usaha Perikanan Tangkap	Jumlah Produksi Perikanan Tangkap	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Terlaksananya Koefisien Variasi Harga Antar Waktu	Persentase Koefisien Variasi Harga Antar Waktu	PROGRAM STABILISASI HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN BARANG PENTING	
			Terlaksananya UTP Bertanda Tera Sah yang berlaku	Persentase UTP Bertanda Tera Sah yang berlaku	PROGRAM STANDARDISASI DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN	
		Meningkatnya standar hidup layak masyarakat	Meningkatnya Desa yang melakukan Kerjasama Antar Desa	Persentase Fasilitasi Kerjasama Desa	PROGRAM PENINGKATAN KERJA SAMA DESA	
			Meningkatnya Kapasitas Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat dalam pembangunan	Persentase Fasilitasi Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD)	PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT	
			Meningkatnya Kualitas Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase Aparatur Desa dan Anggota BPD yang ditingkatkan Kapasitasnya	PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA	
				Persentase Fasilitasi Tata Kelola Desa	PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA	
			Meningkatnya Kualitas Penataan Desa	Persentase Fasilitasi Penataan Desa	PROGRAM PENATAAN DESA	
			Meningkatnya Rata-rata Jumlah Kelompok Binaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)	Persentase Fasilitasi Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD)	PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT	
		Menurunnya tingkat pengangguran terbuka	Meningkatnya kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja	Persentase kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja	PROGRAM PERENCANAAN TENAGA KERJA	
			Meningkatnya penempatan tenaga kerja	Persentase Tenaga Kerja yang ditempatkan	PROGRAM PENEMPATAN TENAGA KERJA	
			Meningkatnya Perusahaan yang Menerapkan Tata Kelola Kerja yang Layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar Peserta BPJS Ketenagakerjaan)	Persentase Perusahaan yang Menerapkan Tata Kelola Kerja yang Layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar Peserta BPJS Ketenagakerjaan)	PROGRAM HUBUNGAN INDUSTRIAL	
			Meningkatnya Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA	
		Terwujudnya kehidupan masyarakat yang harmonis dan toleran	Jumlah Partai Politik yang mendapat pembinaan	Persentase Pendidikan Politik pada Kader Partai Politik	PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK	
			Meningkatnya Kapasitas SDM PPNS	Persentase PPNS yang Ditingkatkan Kopetensinya	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Kepatuhan Masyarakat Terhadap Perda dan Perkada	Persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Meningkatnya Ketertiban Organisasi Kemasyarakatan	Persentase Organisasi Kemasyarakatan yang Aktif	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi dibidang keagamaan	Persentase pemenuhan koordinasi dibidang keagamaan	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			meningkatkan penanganan gangguan ketentraman dan ketertiban umum	Persentase Penyelenggaraan Tibumtranmas	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Meningkatnya perlindungan terhadap masyarakat	Persentase cakupan perlindungan masyarakat	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Penguatan dan Pemantapan dalam Pengamalan Nilai-nilai Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	Cakupan Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	PROGRAM PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA DAN KARAKTER KEBANGSAAN	
			Peningkatan kesadaran politik, serta perbaikan etika dan budaya politik	Persentase Pendidikan Politik pada Kader Partai Politik	PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK	
			Peningkatan Kualitas Fasilitas Penanganan Konflik Sosial	Persentase Konflik Sosial yang di Selesaikan	PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL	
				Persentase Konflik Sosial yang Diselesaikan	PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL	
			Peningkatan Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	Persentase Organisasi Kemasyarakatan yang Aktif	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN	
			Peningkatan Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, dan Budaya	Persentase Kebijakan di Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial, Budaya dan Fasilitas Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika, Fasilitas Kerukunan Umat Beragama dan Penghayatan Kepercayaan di Daerah yang Dilaksanakan	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KETAHANAN EKONOMI, SOSIAL, DAN BUDAYA	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
4. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Berbasis Teknologi	4.1. Mengoptimalkan Implementasi Reformasi Birokrasi berbasis teknologi	Meningkatnya Investasi Daerah	Meningkatkan Nilai Realisasi investasi	Persentase peningkatan nilai realisasi investasi	PROGRAM PENGEMBANGAN IKLIM PENANAMAN MODAL	
			Meningkatnya pelaku usaha yang dilakukan pengendalian	Persentase Pelaku Usaha yang dilakukan Pengendalian	PROGRAM PENGENDALIAN PELAKSANAAN PENANAMAN MODAL	
			Meningkatnya sektor perizinan berusaha yang dikelola	Persentase sektor perizinan berusaha yang dikelola	PROGRAM PENGELOLAAN DATA DAN SISTEM INFORMASI PENANAMAN MODAL	
			Terselenggaranya promosi seluruh sektor unggulan daerah	Persentase Promosi Sektor Unggulan	PROGRAM PROMOSI PENANAMAN MODAL	
		Meningkatkan kualitas dan pemerataan konektivitas	Meningkatnya kualitas penganggaran dan pengawasan	Persentase Sarana dan Prasarana Perlengkapan Jalan	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)	
			Meningkatnya Pelabuhan Berfungsi dengan Baik	Persentase Pelabuhan Berfungsi dengan Baik	PROGRAM PENGELOLAAN PELAYARAN	
			Meningkatnya sarana dan prasarana perlengkapan jalan	Persentase Sarana dan Prasarana Perlengkapan Jalan	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)	
		Meningkatkan kualitas dan pemerataan penyediaan infrastruktur	Meningkatnya Bangunan dan Lingkungan yang Tertata	Persentase Penataan Bangunan dan Lingkungan	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN DAN LINGKUNGANNYA	
			Meningkatnya Ketersediaan Air Baku	Ketersediaan Air Baku	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)	
			Meningkatnya Ketersediaan Sarana dan Prasarana Persampahan	Persentase terbangunnya sarana prasarana persampahan sesuai standar yang ditetapkan	PROGRAM PENGEMBANGAN SISTEM DAN PENGELOLAAN PERSAMPAHAN REGIONAL	
			Meningkatnya Kualitas Bangunan Gedung	Persentase Bangunan Gedung Dalam Kondisi Baik	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN GEDUNG	
			Meningkatnya pertumbuhan kualitas jalan	Tingkat Pertumbuhan Kualitas Jalan	PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN	
			Meningkatnya rumah tangga yang memiliki akses air minum perpipaan	Persentase Penambahan rumah tangga yang memiliki akses air minum perpipaan	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM	
			Meningkatnya rumah tangga yang memperoleh layanan air limbah domestik	Persentase penambahan rumah tangga yang memperoleh layanan air limbah domestik	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH	
			Meningkatnya saluran drainase yang berfungsi dengan baik	Persentase saluran drainase yang berfungsi dengan baik	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM DRAINASE	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya TKK Terampil terhadap TKK teridentifikasi	Persentase TKK Terampil terhadap TKK teridentifikasi	PROGRAM PENGEMBANGAN JASA KONSTRUKSI	
		Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan pendidikan	Meningkatnya angka partisipasi sekolah PAUD (5-6 tahun)	Angka Partisipasi Sekolah PAUD (5-6 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya Angka Partisipasi Sekolah Pendidikan Dasar (13-15 Tahun)	Angka Partisipasi Sekolah Pendidikan Dasar (13- 15 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya angka partisipasi sekolah pendidikan dasar (7-12 tahun)	Angka Partisipasi Sekolah Pendidikan Dasar (7- 12 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya guru dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi	Indeks Pemerataan Guru	PROGRAM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	
			Meningkatnya ketersediaan terhadap penduduk usia sekolah pendidikan dasar	Angka Partisipasi Sekolah Pendidikan Dasar (7- 12 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya partisipasi sekolah kesetaraan (7-18 tahun)	Angka Partisipasi Sekolah Kesetaraan (7-18 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya Pembinaan Atlet Muda	Cakupan pembinaan atlet muda	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN	
			Meningkatnya Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	Persentase Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS KEPRAMUKAAN	
			Meningkatnya Prestasi Olahraga	Peningkatan Prestasi Olahraga	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN	
			Meningkatnya produk pengembangan bahasa dan sastra	jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra	PROGRAM PENGEMBANGAN BAHASA DAN SASTRA	
			Meningkatnya sarana dan prasarana olahraga dalam kondisi baik	Persentase sarana dan prasarana olahraga dalam kondisi baik	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN	
			Meningkatnya siswa dengan nilai kompetensi literasi minimum	Persentase Satuan Pendidikan yang Mengembangkan Kurikulum Muatan Lokal	PROGRAM PENGEMBANGAN KURIKULUM	
		Meningkatnya aktualisasi budaya daerah	Meningkatnya kesenian tradisional yang dilestarikan dan dikembangkan	Persentase Kesenian tradisional yang dilestarikan dan dikembangkan	PROGRAM PENGEMBANGAN KESENIAN TRADISIONAL	
			Meningkatnya kunjungan wisatawan ke museum	Persentase Kunjungan Wisatawan ke Museum	PROGRAM PENGELOLAAN PERMUSEUMAN	
			Meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap pengembangan kebudayaan	Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap pengembangan kebudayaan	PROGRAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap tinjauan sejarah lokal	Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap tinjauan sejarah lokal	PROGRAM PEMBINAAN SEJARAH	
			Meningkatnya warisan budaya yang dilestarikan	Persentase warisan budaya yang dilestarikan	PROGRAM PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA	
		Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja dan Pengelolaan Keuangan Daerah	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah	Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah		PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya efektifitas pengawasan terhadap kinerja SPIP dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik	Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)	PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI	
				Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI	
				Tindaklanjut Rekomendasi BPK Tahun Anggaran N-1	PROGRAM PENYELENGGARAAN PENGAWASAN	
			Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
				Persentase pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	
			Meningkatnya Kinerja Pemerintah	Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	Persentase pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	Persentase pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Persentase pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	
			Meningkatnya Persentase kebijakan perekonomian yang diimplementasikan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh semua pihak terkait	Persentase kebijakan perekonomian yang diimplementasikan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh semua pihak terkait.	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya persentase kepatuhan OPD melaporkan pelaksanaan pembangunan	persentase kepatuhan OPD melaporkan pelaksanaan pembangunan	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	
			Meningkatnya Persentase Laporan Pengelolaan Keuangan Daerah Sesuai Ketentuan Peraturan Perundang-undangan	Persentase Realisasi Anggaran Belanja Urusan Wajib Pelayanan Dasar	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	
			Meningkatnya Persentase PAD Terhadap Pendapatan	Persentase PAD Terhadap Pendapatan	PROGRAM PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH	
			Meningkatnya Persentase perangkat daerah dengan nilai predikat BB	Persentase perangkat daerah dengan nilai predikat BB	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Persentase perjanjian kerjasama yang dipublikasikan secara terbuka	Persentase perjanjian kerjasama yang dipublikasikan secara terbuka	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya tata kelola akuntansi dan pelaporan	Persentase Laporan Keuangan tepat waktu	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	
			Meningkatnya Tata Kelola Anggaran	Persentase Belanja Pegawai diluar Tunjangan Guru yang dialokasikan melalui TKD	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	
			Meningkatnya Tata Kelola Aset Daerah	Manajemen Aset	PROGRAM PENGELOLAAN BARANG MILIK DAERAH	
			Meningkatnya tata kelola perbendaharaan	Persentase Realisasi Anggaran Belanja Urusan Wajib Pelayanan Dasar	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	
		Meningkatnya Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel	Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
		Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Meningkatkan cakupan pemeriksaan kesehatan gratis	Persentase Puskesmas Dengan Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis >80%	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatkan Kecamatan dengan Puskesmas Poned Sesuai Standar	Persentase Kecamatan dengan Puskesmas Poned Sesuai Standar	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Angka Keberhasilan Pengobatan (Succes rate)	Angka Keberhasilan Pengobatan (Succes rate)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya cakupan pemeriksaan kesehatan gratis	Persentase Puskesmas Dengan Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis >80%	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	Angka Keberhasilan Pengobatan (Succes rate)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
				Persentase keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Kecamatan dengan IDL pada bayi mencapai 80%	Persentase Kecamatan dengan IDL pada bayi mencapai 80%	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Kecamatan yang memiliki minimal satu fasilitas kesehatan yang tersertifikasi akreditasi	Persentase Kecamatan yang memiliki minimal satu fasilitas kesehatan yang tersertifikasi akreditasi	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya ketersediaan obat dan BMHP yang sesuai standar	persentase ketersediaan obat dan BMHP yang sesuai standar	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya pemenuhan standar ASPAK di Puskesmas	Persentase pemenuhan standar ASPAK di Puskesmas	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya pengobatan ARV pada orang yang di diagnosis HIV	Persentase orang dengan HIV mendapatkan pengobatan antiretroviral (ARV)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Persentase keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	Angka Keberhasilan Pengobatan (Succes rate)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Persentase Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) > 80%	Persentase Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) > 80%	PROGRAM AKREDITASI PELAYANAN KESEHATAN	
			Meningkatnya puskesmas yang merespon sinyal SKDR <24 jam	Persentase Puskesmas yang merespon sinyal SKDR < 24 Jam	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya rumah tangga yang ber PHBS	Persentase Rumah Tangga ber PHBS	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	
				Persentase Rumah Tangga yang ber PHBS	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya sarana produksi dan produk makanan dan minuman industri rumah tangga yang diperiksa	Persentase sarana produksi dan produk makanan minuman industri Rumah Tangga yang dilakukan pemeriksaan	PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN	
			Meningkatnya SDM yang memenuhi Standar di Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Persentase SDM yang Memenuhi Standar Kompetensi di Unit Pelayanan Khusus	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	
			Meningkatnya Sumber Daya Manusia Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya	Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	
			Menurunkan Angka Kematian Bayi	Angka Kematian Bayi	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunkan kasus Ibu hamil KEK	Persentase Ibu Hamil KEK	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunkan Kematian Akibat Dengue Dalam Satu Kurun Waktu Tertentu	Persentase Kematian Akibat Dengue Dalam satu kurun waktu tertentu	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunnya Angka Kematian Bayi	Angka Kematian Bayi	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunnya BBLR	Persentase BBLR	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunnya kasus Ibu hamil KEK	Persentase Ibu Hamil KEK	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Terpenuhinya Indikator Nasional Mutu (INM) Pelayanan Rumah Sakit	Persentase Pemenuhan Indikator Nasional Mutu (INM) Pelayanan Rumah Sakit	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
		Meningkatnya kapasitas mitigasi bencana dan Adaptasi terhadap perubahan iklim	Meningkatnya Kasus Kebakaran yang tertangani	Persentase Kasus Kebakaran yang tertangani	PROGRAM PENCEGAHAN, PENANGGULANGAN, PENYELAMATAN KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN NON KEBAKARAN	
			Meningkatnya Warga Negara Yang Memperoleh Layanan Penanggulangan Bencana	Persentase Warga Negara Yang Memperoleh Layanan Penanggulangan Bencana	PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA	
		Meningkatnya kewirausahaan daerah	Meningkatnya jumlah anggota koperasi dan UMKM yang telah mendapat pelatihan/bimtek/sosialisasi	Persentase jumlah anggota koperasi dan UMKM yang telah mendapat pelatihan/bimtek/sosialisasi	PROGRAM PENDIDIKAN DAN LATIHAN PERKOPERASIAN	
			Meningkatnya jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi standarisasi dan sertifikasi	Persentase jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi	PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Koperasi Sehat	Persentase Koperasi Sehat	PROGRAM PENILAIAN KESEHATAN KSP/USP KOPERASI	
			Meningkatnya koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pendampingan kelembagaan dan usaha untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pendampingan kelembagaan dan usaha untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PERLINDUNGAN KOPERASI	
			Meningkatnya Partisipasi Pemuda Dalam Kegiatan Ekonomi Mandiri	Tingkat Partisipasi Pemuda Dalam Kegiatan Ekonomi Mandiri	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEPEMUDAAN	
			Meningkatnya Usaha Mikro menjadi Wirausaha	Persentase Usaha Mikro menjadi Wirausaha	PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MENENGAH, USAHA KECIL, DAN USAHA MIKRO (UMKM)	
			Terlaksananya Pemeriksaan dan Pengawasan untuk Koperasi	Persentase Pemeriksaan dan Pengawasan untuk Koperasi	PROGRAM PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN KOPERASI	
		Meningkatnya Kualitas Air, Udara, dan Tutupan Lahan	Meningkatnya Aparatur/Kelompok Berbudaya dan Peduli Lingkungan	Persentase Aparatur/Kelompok Berbudaya dan Peduli Lingkungan	PROGRAM PENINGKATAN PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENYULUHAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT	
			Meningkatnya Jumlah Media dan/atau Laporan Kualitas Lingkungan	Persentase Media dan/atau Laporan Kualitas Lingkungan	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	
			Meningkatnya Kasus Lingkungan Yang tertangani	Persentase Kasus Lingkungan Yang tertangani	PROGRAM PENANGANAN PENGADUAN LINGKUNGAN HIDUP	
			Meningkatnya Luas Area RTH	Persentase Luas Area RTH	PROGRAM PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI)	
			Meningkatnya Luas Lahan Konservasi	Luas Lahan Konservasi	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	
			Meningkatnya Pelaku Usaha/Kegiatan yang Taat Hukum	Persentase Pelaku Usaha/Kegiatan yang Taat Hukum	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP IZIN LINGKUNGAN DAN IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)	
			Meningkatnya Penanganan Sampah	Persentase Penanganan Sampah	PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN	
			Meningkatnya Penanganan Volume Limbah Domestik Yang Dibuang Ke Media Lingkungan (M3/Hari)	Volume Limbah Domestik Yang Dibuang Ke Media Lingkungan (M3/Hari)	PROGRAM PENGENDALIAN BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) DAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (LIMBAH B3)	
			Meningkatnya Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	Jumlah Nominasi/Penghargaan Bidang Lingkungan Hidup	PROGRAM PENGHARGAAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT	



VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Perencanaan Lingkungan Hidup	Ranperda RPPLH	PROGRAM PERENCANAAN LINGKUNGAN HIDUP	
			Meningkatnya Rehabilitasi dan Pemulihan SDA	Persentase Peningkatan Rehabilitasi dan Pemulihan SDA	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	
		Meningkatnya Kualitas layanan Publik dan Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi	Meningkatnya arsip yang terselamatkan	Persentase arsip yang terselamatkan	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN PENYELAMATAN ARSIP	
			Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	Nilai LAKIP	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
				Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
					PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Implementasi Rencana Kelitbangan	Persentase Implementasi Rencana Kelitbangan	PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH	
			Meningkatnya indeks kepuasan masyarakat	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Puskesmas	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
				Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	PROGRAM PELAYANAN PENANAMAN MODAL	
					PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Indeks Kepuasan Pemustaka	Indeks Kepuasan Pemustaka	PROGRAM PEMBINAAN PERPUSTAKAAN	
			Meningkatnya jabatan fungsional bersertifikat kompetensi (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Rasio Jabatan Fungsional Bersertifikat Kompetensi (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA	
			Meningkatnya Keamanan Informasi Pemerintah Daerah	Persentase Keamanan Informasi Pemerintah Daerah	PROGRAM PENYELENGGARAAN PERSANDIAN UNTUK PENGAMANAN INFORMASI	
			Meningkatnya kebijakan inovasi yang diterapkan di daerah.	Persentase kebijakan inovasi yang diterapkan di daerah.	PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH	
			Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
				Nilai Survey Kepuasan Masyarakat (SKM)	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
				Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Kualitas Layanan Pencatatan Sipil	Persentase Akta Kelahiran yang Diterbitkan bagi yang melaporkan	PROGRAM PENCATATAN SIPIL	
				Persentase Akta Kematian yang Diterbitkan bagi yang Melaporkan	PROGRAM PENCATATAN SIPIL	
			Meningkatnya Kualitas Layanan Pendaftaran Penduduk	Persentase kepemilikan identitas Kependudukan Digital	PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK	
				Persentase Kepemilikan Kartu Identitas Anak	PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK	
			Meningkatnya kualitas penganggaran dan pengawasan	Persentase Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan	PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DPRD	
			Meningkatnya kualitas persidangan dan kajian peraturan perundang-undangan	Persentase Penetapan Ranperda	PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DPRD	
			Meningkatnya Kualitas Profil Kependudukan	Cakupan Pengelolaan Profil Kependudukan	PROGRAM PENGELOLAAN PROFIL KEPENDUDUKAN	
			Meningkatnya Masyarakat yang menjadi Sasaran Penyebaran Informasi Publik, Mengetahui Kebijakan dan Program Pemerintah dan Pemerintah Daerah	Persentase Masyarakat yang menjadi Sasaran Penyebaran Informasi Publik, Mengetahui Kebijakan dan Program Pemerintah dan Pemerintah Daerah	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK	
			Meningkatnya OPD yang menyediakan data dan metadata statistik sektoral	Persentase OPD yang menyediakan data dan metadata statistik sektoral	PROGRAM PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL	
			Meningkatnya Pemanfaatan Informasi Kependudukan	Persentase Informasi Kependudukan yang dimanfaatkan	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	Persentase pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	Persentase pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Persentase pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	
			Meningkatnya perangkat daerah yang mengelola aplikasi informatika	Persentase OPD yang menyediakan data dan metadata statistik sektoral	PROGRAM PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL	
				Persentase perangkat daerah yang mengelola aplikasi informatika	PROGRAM PENGELOLAAN APLIKASI INFORMATIKA	
			Meningkatnya Perangkat Daerah Yang Mengelola Arsip	Persentase Perangkat Daerah Yang Mengelola Arsip	PROGRAM PENGELOLAAN ARSIP	
			Meningkatnya Persentase agenda pimpinan daerah yang dipublikasikan secara terbuka melalui media resmi pemerintah	Persentase agenda pimpinan daerah yang dipublikasikan secara terbuka melalui media resmi pemerintah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Persentase kecamatan dan Kelurahan yang mendapatkan predikat kinerja baik dalam tata kelola pemerintahan	Persentase kecamatan dan Kelurahan yang mendapatkan predikat kinerja baik dalam tata kelola pemerintahan	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya Persentase Layanan Publik Yang Dapat Diakses Oleh Masyarakat	Persentase Layanan Publik Yang Dapat Diakses Oleh Masyarakat	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Persentase pegawai yang memiliki kompetensi Layanan di Lingkungan Sekretariat Daerah	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Persentase pelaksanaan kegiatan fasilitasi kegiatan keagamaan, pembinaan mental dan sosial kemasyarakatan	Persentase pelaksanaan kegiatan fasilitasi kegiatan keagamaan, pembinaan mental dan sosial kemasyarakatan	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya Persentase produk hukum daerah yang telah terdigitalisasi dan dapat diakses publik melalui website resmi pemerintah daerah	Persentase produk hukum daerah yang telah terdigitalisasi dan dapat diakses publik melalui website resmi pemerintah daerah	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPd	Persentase Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPd	PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH	
			Meningkatnya Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPd Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia	Persentase Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPd Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia	PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	
			Meningkatnya program RPJMD yang diakomodir dalam RKPd bidang perekonomian sumber daya alam, infrastruktur dan kewilayahan	Persentase Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPd Bidang Perekonomian Sumber Daya Alam, Infrastruktur dan Kewilayahan	PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya rasio pegawai fungsional (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Rasio Pegawai Fungsional (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)	PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH	
			Meningkatnya Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)	Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)	PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH	
			Meningkatnya Rekomendasi Hasil Evaluasi Pembangunan Daerah yang diakomodir	Persentase Rekomendasi Hasil Evaluasi Pembangunan Daerah yang diakomodir	PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH	
			Meningkatnya Tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan pengadaan	Tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan pengadaan	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	
		Meningkatnya pengarusutamaan gender, pemberdayaan perempuan, pemenuhan hak anak dan kualitas keluarga	Meningkatnya anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan komprehensif	Indeks Perlindungan Khusus Anak (IPKA)	PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK	
				Persentase Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus Yang Mendapatkan Layanan Komprehensif	PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK	
			Meningkatnya ARG (anggaran responsif gender) pada APBD Kabupaten Natuna	Persentase Anggaran Responsif Gender (ARG)	PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	
				Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (TPAK) Perempuan	PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	
			Meningkatnya Indeks Pembangunan Berwawasan Kependudukan (IPBK)	Angka Kelahiran Remaja Umur 15 - 19 Tahun (age specific fertility rate / ASFR 15 - 19)	PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK	
			Meningkatnya keluarga yang mendapat Layanan di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA)	Pembelajaran Keluarga (Puspaga) yang Berperspektif Gender dan Hak Anak Sesuai Standar	PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA	
			Meningkatnya pelebagaan (PHA) yang sudah terpenuhi pada KLA	Indeks Pemenuhan Hak Anak (IPHA)	PROGRAM PEMENUHAN HAK ANAK (PHA)	
			Meningkatnya pemberdayaan dan peningkatan keluarga sejahtera	Persentase Keluarga Yang Mengikuti Kelompok Kegiatan Ketahanan Keluarga	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS)	
			Meningkatnya perempuan korban kekerasan /tppo yang mendapatkan layanan komprehensif	Persentase Perempuan Korban Kekerasan dan TPPO yang Mendapatkan Layanan Komprehensif	PROGRAM PERLINDUNGAN PEREMPUAN	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya persentase renstra OPD yang berbasis data gender	Tingkat Pemamfaatan Data Gender dan Anak Dalam Perencanaan , Evaluasi dan/atau penyusunan kebijakan	PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM DATA GENDER DAN ANAK	
			Meningkatnya proporsi kebutuhan KB yang terpenuhi menurut alat atau KB modern	Angka Prevalensi Kontrasepsi Modern / Modern Contraceptive (Mcpr)	PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)	
			Menurunnya Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR) PUS per WUS usia 15-49 tahun	Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/ TFR)	PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK	
			Terkendalinya medium usia kawin pertama perempuan (MUKP)	Persentase Kebutuhan Ber KB tidak terpenuhi (Unmedneed)	PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)	
		Meningkatnya produktivitas sektor unggulan daerah	Meningkatnya kekayaan Intelektual ekonomi kreatif yang di lindungi	Persentase kekayaan Intelektual ekonomi kreatif yang di lindungi	PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PEMANFAATAN DAN PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL	
			Meningkatnya sarana pertanian yang digunakan	Jumlah Prasarana Pertanian Yang Digunakan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	
				Persentase sarana pertanian yang digunakan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Angka Kecukupan Energi (AKE) Ketersediaan	Angka Kecukupan Energi (AKE) Ketersediaan	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Angka Kecukupan Energi (AKE) Konsumsi	Angka Kecukupan Energi (AKE) Konsumsi	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	
				Skor Pola Pangan Harapan	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Data Perusahaan Industri Kecil, Menengah dan Perusahaan Kawasan Industri di Kabupaten/Kota yang masuk dalam SIINas	Persentase Data Perusahaan Industri Kecil, Menengah dan Perusahaan Kawasan Industri di Kabupaten/Kota yang masuk dalam SIINas	PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI INDUSTRI NASIONAL	
			Meningkatnya Destinasi Pariwisata yang Dikembangkan	Persentase Destinasi Pariwisata yang Dikembangkan	PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA	
			Meningkatnya distribusi dan kualitas prasarana pertanian	Cakupan luas lahan pertanian yang ditetapkan menjadi LP2B	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	
				Persentase pemanfaatan kawasan tanaman pangan dan hortikultura	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	
				Persentase sarana pertanian yang digunakan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya distribusi dan kualitas sarana pertanian	Peningkatan produksi tanaman pangan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Ekspor bersih Perdagangan	Persentase Ekspor bersih Perdagangan	PROGRAM PENGEMBANGAN EKSPOR	
			Meningkatnya Infrastruktur Cadangan Pangan	Persentase Jumlah Cadangan Pangan	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAULATAN dan KEMANDIRIAN PANGAN	
			Meningkatnya Jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan	Persentase Jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan	PROGRAM PENGENDALIAN IZIN USAHA INDUSTRI	
			Meningkatnya Jumlah Prasarana Pertanian Yang Digunakan	Jumlah Prasarana Pertanian Yang Digunakan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya kekayaan intelektual ekonomi kreatif yang dilindungi	Persentase kekayaan intelektual ekonomi kreatif yang di lindungi	PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PEMANFAATAN DAN PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL	
			Meningkatnya Kemampuan SDM dan Kelembagaan Petani	Persentase Peningkatan Kemampuan SDM dan Kelembagaan Petani	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	
				Persentase SDM Penyuluh Pertanian yang Ditingkatkan	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	
			Meningkatnya kenaikan produksi tanaman pangan dan hortikultura	Persentase kenaikan produksi tanaman perkebunan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Lahan yang Dikendalikan/ditanggulangi	Persentase penanganan bencana pertanian	PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Pangan Segar yang Aman	Persentase Pangan Segar yang Aman	PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	
				Persentase Pangan Segar yang Memenuhi Persyaratan dan Mutu Keamanan pangan	PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	
			Meningkatnya pelaku usaha yang memperoleh izin	Persentase Pelaku Usaha yang Memperoleh Izin	PROGRAM PERIZINAN DAN PENDAFTARAN PERUSAHAAN	
			Meningkatnya penanganan kerawanan pangan	Persentase Daerah Rentan Rawan Pangan	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	
			Meningkatnya pencapaian sasaran pembangunan industri termasuk turunan indikator pembangunan industri dalam RIPIN yang ditetapkan dalam RPIK	Persentase pencapaian sasaran pembangunan industri termasuk turunan indikator pembangunan industri dalam RIPIN yang ditetapkan dalam RPIK	PROGRAM PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN INDUSTRI	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Pertumbuhan Jumlah Wisatawan Mancanegara per Kebangsaan	Persentase Pertumbuhan Jumlah Wisatawan Mancanegara per Kebangsaan	PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA	
			Meningkatnya Prevalence penduduk dengan kerawanan pangan sedang atau berat	Prevalence penduduk dengan kerawanan pangan sedang atau berat	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	
			Meningkatnya Produk daerah yang di pasarkan melalui teknologi informasi	Persentase Produk daerah yang di pasarkan melalui teknologi informasi	PROGRAM PENGGUNAAN DAN PEMASARAN PRODUK DALAM NEGERI	
			Meningkatnya produksi ternak	Persentase kenaikan produksi ternak	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Sarana dan Prasarana BPP Yang Diadakan/Dibangun	Persentase Sarana dan Prasarana BPP Yang Diadakan/Dibangun	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	
			Meningkatnya sarana distribusi perdagangan	Persentase Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	PROGRAM PENINGKATAN SARANA DISTRIBUSI PERDAGANGAN	
			Meningkatnya SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang dikembangkan	Persentase SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang dikembangkan	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF	
			Menurunnya kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	Persentase Penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	
			Produktifitas Usaha Pengolahan Hasil Perikanan	Jumlah Produksi Produk Hasil Olahan Perikanan	PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN	
			Produktifitas Usaha Perikanan Budidaya	Jumlah Produksi Perikanan Budidaya	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA	
			Produktivitas Usaha Perikanan Tangkap	Jumlah Produksi Perikanan Tangkap	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP	
			Terlaksananya Koefisien Variasi Harga Antar Waktu	Persentase Koefisien Variasi Harga Antar Waktu	PROGRAM STABILISASI HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN BARANG PENTING	
			Terlaksananya UTTP Bertanda Tera Sah yang berlaku	Persentase UTTP Bertanda Tera Sah yang berlaku	PROGRAM STANDARDISASI DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN	
		Meningkatnya standar hidup layak masyarakat	Meningkatnya Desa yang melakukan Kerjasama Antar Desa	Persentase Fasilitas Kerjasama Desa	PROGRAM PENINGKATAN KERJA SAMA DESA	
			Meningkatnya Kapasitas Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat dalam pembangunan	Persentase Fasilitas Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD)	PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT	
			Meningkatnya Kualitas Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase Aparatur Desa dan Anggota BPD yang ditingkatkan Kapasitasnya	PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
				Persentase Fasilitas Tata Kelola Desa	PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA	
			Meningkatnya Kualitas Penataan Desa	Persentase Fasilitas Penataan Desa	PROGRAM PENATAAN DESA	
			Meningkatnya Rata-rata Jumlah Kelompok Binaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)	Persentase Fasilitas Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD)	PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT	
		Menurunnya tingkat pengangguran terbuka	Meningkatnya kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja	Persentase kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja	PROGRAM PERENCANAAN TENAGA KERJA	
			Meningkatnya penempatan tenaga kerja	Persentase Tenaga Kerja yang ditempatkan	PROGRAM PENEMPATAN TENAGA KERJA	
			Meningkatnya Perusahaan yang Menerapkan Tata Kelola Kerja yang Layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar Peserta BPJS Ketenagakerjaan)	Persentase Perusahaan yang Menerapkan Tata Kelola Kerja yang Layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar Peserta BPJS Ketenagakerjaan)	PROGRAM HUBUNGAN INDUSTRIAL	
			Meningkatnya Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA	
		Terwujudnya kehidupan masyarakat yang harmonis dan toleran	Jumlah Partai Politik yang mendapat pembinaan	Persentase Pendidikan Politik pada Kader Partai Politik	PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK	
			Meningkatnya Kapasitas SDM PPNS	Persentase PPNS yang Ditingkatkan Kopetensinya	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Meningkatnya Kepatuhan Masyarakat Terhadap Perda dan Perkada	Persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Meningkatnya Ketertiban Organisasi Kemasyarakatan	Persentase Organisasi Kemasyarakatan yang Aktif	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi dibidang keagamaan	Persentase pemenuhan koordinasi dibidang keagamaan	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			meningkatkan penanganan gangguan ketentraman dan ketertiban umum	Persentase Penyelenggaraan Tibumtranmas	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Meningkatnya perlindungan terhadap masyarakat	Persentase cakupan perlindungan masyarakat	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Penguatan dan Pemantapan dalam Pengamalan Nilai-nilai Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	Cakupan Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	PROGRAM PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA DAN KARAKTER KEBANGSAAN	
			Peningkatan kesadaran politik, serta perbaikan etika dan budaya politik	Persentase Pendidikan Politik pada Kader Partai Politik	PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK	
			Peningkatan Kualitas Fasilitas Penanganan Konflik Sosial	Persentase Konflik Sosial yang di Selesaikan	PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL	
				Persentase Konflik Sosial yang Diselesaikan	PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL	
			Peningkatan Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	Persentase Organisasi Kemasyarakatan yang Aktif	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN	
			Peningkatan Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, dan Budaya	Persentase Kebijakan di Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial, Budaya dan Fasilitas Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika, Fasilitas Kerukunan Umat Beragama dan Penghayatan Kepercayaan di Daerah yang Dilaksanakan	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KETAHANAN EKONOMI, SOSIAL, DAN BUDAYA	
	4.2 Peningkatan penanganan infrastruktur di kawasan strategis kabupaten	Meningkatnya Investasi Daerah	Meningkatkan Nilai Realisasi investasi	Persentase peningkatan nilai realisasi investasi	PROGRAM PENGEMBANGAN IKLIM PENANAMAN MODAL	
			Meningkatnya pelaku usaha yang dilakukan pengendalian	Persentase Pelaku Usaha yang dilakukan Pengendalian	PROGRAM PENGENDALIAN PELAKSANAAN PENANAMAN MODAL	
			Meningkatnya sektor perizinan berusaha yang dikelola	Persentase sektor perizinan berusaha yang dikelola	PROGRAM PENGELOLAAN DATA DAN SISTEM INFORMASI PENANAMAN MODAL	
			Terselenggaranya promosi seluruh sektor unggulan daerah	Persentase Promosi Sektor Unggulan	PROGRAM PROMOSI PENANAMAN MODAL	
		Meningkatkan kualitas dan pemerataan konektivitas	Meningkatnya kualitas penganggaran dan pengawasan	Persentase Sarana dan Prasarana Perlengkapan Jalan	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)	
			Meningkatnya Pelabuhan Berfungsi dengan Baik	Persentase Pelabuhan Berfungsi dengan Baik	PROGRAM PENGELOLAAN PELAYARAN	



VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya sarana dan prasarana perlengkapan jalan	Persentase Sarana dan Prasarana Perlengkapan Jalan	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)	
		Meningkatkan kualitas dan pemerataan penyediaan infrastruktur	Meningkatnya Bangunan dan Lingkungan yang Tertata	Persentase Penataan Bangunan dan Lingkungan	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN DAN LINGKUNGANNYA	
			Meningkatnya Ketersediaan Air Baku	Ketersediaan Air Baku	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)	
			Meningkatnya Ketersediaan Sarana dan Prasarana Persampahan	Persentase terbangunnya sarana prasarana persampahan sesuai standar yang ditetapkan	PROGRAM PENGEMBANGAN SISTEM DAN PENGELOLAAN PERSAMPAHAN REGIONAL	
			Meningkatnya Kualitas Bangunan Gedung	Persentase Bangunan Gedung Dalam Kondisi Baik	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN GEDUNG	
			Meningkatnya pertumbuhan kualitas jalan	Tingkat Pertumbuhan Kualitas Jalan	PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN	
			Meningkatnya rumah tangga yang memiliki akses air minum perpipaan	Persentase Penambahan rumah tangga yang memiliki akses air minum perpipaan	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM	
			Meningkatnya rumah tangga yang memperoleh layanan air limbah domestik	Persentase penambahan rumah tangga yang memperoleh layanan air limbah domestik	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH	
			Meningkatnya saluran drainase yang berfungsi dengan baik	Persentase saluran drainase yang berfungsi dengan baik	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM DRAINASE	
			Meningkatnya TKK Terampil terhadap TKK teridentifikasi	Persentase TKK Terampil terhadap TKK teridentifikasi	PROGRAM PENGEMBANGAN JASA KONSTRUKSI	
		Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan pendidikan	Meningkatnya angka partisipasi sekolah PAUD (5-6 tahun)	Angka Partisipasi Sekolah PAUD (5-6 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya Angka Partisipasi Sekolah Pendidikan Dasar (13-15 Tahun)	Angka Partisipasi Sekolah Pendidikan Dasar (13- 15 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya angka partisipasi sekolah pendidikan dasar (7-12 tahun)	Angka Partisipasi Sekolah Pendidikan Dasar (7- 12 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya guru dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi	Indeks Pemerataan Guru	PROGRAM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	
			Meningkatnya ketersediaan terhadap penduduk usia sekolah pendidikan dasar	Angka Partisipasi Sekolah Pendidikan Dasar (7- 12 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya partisipasi sekolah kesetaraan (7-18 tahun)	Angka Partisipasi Sekolah Kesetaraan (7-18 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya Pembinaan Atlet Muda	Cakupan pembinaan atlet muda	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN	
			Meningkatnya Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	Persentase Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS KEPRAMUKAAN	
			Meningkatnya Prestasi Olahraga	Peningkatan Prestasi Olahraga	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN	
			Meningkatnya produk pengembangan bahasa dan sastra	jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra	PROGRAM PENGEMBANGAN BAHASA DAN SASTRA	
			Meningkatnya sarana dan prasarana olahraga dalam kondisi baik	Persentase sarana dan prasarana olahraga dalam kondisi baik	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN	
			Meningkatnya siswa dengan nilai kompetensi literasi minimum	Persentase Satuan Pendidikan yang Mengembangkan Kurikulum Muatan Lokal	PROGRAM PENGEMBANGAN KURIKULUM	
		Meningkatnya aktualisasi budaya daerah	Meningkatnya kesenian tradisional yang dilestarikan dan dikembangkan	Persentase Kesenian tradisional yang dilestarikan dan dikembangkan	PROGRAM PENGEMBANGAN Kesenian TRADISIONAL	
			Meningkatnya kunjungan wisatawan ke museum	Persentase Kunjungan Wisatawan ke Museum	PROGRAM PENGELOLAAN PERMUSEUMAN	
			Meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap pengembangan kebudayaan	Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap pengembangan kebudayaan	PROGRAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN	
			Meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap tinjauan sejarah lokal	Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap tinjauan sejarah lokal	PROGRAM PEMBINAAN SEJARAH	
			Meningkatnya warisan budaya yang dilestarikan	Persentase warisan budaya yang dilestarikan	PROGRAM PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA	
		Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja dan Pengelolaan Keuangan Daerah	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah	Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah		PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya efektifitas pengawasan terhadap kinerja SPIP dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik	Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)	PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
				Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI	
				Tindaklanjut Rekomendasi BPK Tahun Anggaran N-1	PROGRAM PENYELENGGARAAN PENGAWASAN	
			Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
				Persentase pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	
			Meningkatnya Kinerja Pemerintah	Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	Persentase pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	Persentase pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Persentase pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	
			Meningkatnya Persentase kebijakan perekonomian yang diimplementasikan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh semua pihak terkait	Persentase kebijakan perekonomian yang diimplementasikan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh semua pihak terkait.	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	
			Meningkatnya persentase kepatuhan OPD melaporkan pelaksanaan pembangunan	persentase kepatuhan OPD melaporkan pelaksanaan pembangunan	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	
			Meningkatnya Persentase Laporan Pengelolaan Keuangan Daerah Sesuai Ketentuan Peraturan Perundang-undangan	Persentase Realisasi Anggaran Belanja Urusan Wajib Pelayanan Dasar	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	
			Meningkatnya Persentase PAD Terhadap Pendapatan	Persentase PAD Terhadap Pendapatan	PROGRAM PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH	
			Meningkatnya Persentase perangkat daerah dengan nilai predikat BB	Persentase perangkat daerah dengan nilai predikat BB	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Persentase perjanjian kerjasama yang dipublikasikan secara terbuka	Persentase perjanjian kerjasama yang dipublikasikan secara terbuka	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya tata kelola akuntansi dan pelaporan	Persentase Laporan Keuangan tepat waktu	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	
			Meningkatnya Tata Kelola Anggaran	Persentase Belanja Pegawai diluar Tunjangan Guru yang dialokasikan melalui TKD	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	
			Meningkatnya Tata Kelola Aset Daerah	Manajemen Aset	PROGRAM PENGELOLAAN BARANG MILIK DAERAH	
			Meningkatnya tata kelola perbendaharaan	Persentase Realisasi Anggaran Belanja Urusan Wajib Pelayanan Dasar	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	
		Meningkatnya Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel	Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
		Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Meningkatkan cakupan pemeriksaan kesehatan gratis	Persentase Puskesmas Dengan Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis >80%	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatkan Kecamatan dengan Puskesmas Poned Sesuai Standar	Persentase Kecamatan dengan Puskesmas Poned Sesuai Standar	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Angka Keberhasilan Pengobatan (Succes rate)	Angka Keberhasilan Pengobatan (Succes rate)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya cakupan pemeriksaan kesehatan gratis	Persentase Puskesmas Dengan Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis >80%	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	Angka Keberhasilan Pengobatan (Succes rate)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
				Persentase keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Kecamatan dengan IDL pada bayi mencapai 80%	Persentase Kecamatan dengan IDL pada bayi mencapai 80%	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Kecamatan yang memiliki minimal satu fasilitas kesehatan yang tersertifikasi akreditasi	Persentase Kecamatan yang memiliki minimal satu fasilitas kesehatan yang tersertifikasi akreditasi	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya ketersediaan obat dan BMHP yang sesuai standar	persentase ketersediaan obat dan BMHP yang sesuai standar	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya pemenuhan standar ASPAK di Puskesmas	Persentase pemenuhan standar ASPAK di Puskesmas	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya pengobatan ARV pada orang yang di diagnosis HIV	Persentase orang dengan HIV mendapatkan pengobatan antiretroviral (ARV)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Persentase keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	Angka Keberhasilan Pengobatan (Succes rate)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Persentase Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) > 80%	Persentase Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) > 80%	PROGRAM AKREDITASI PELAYANAN KESEHATAN	
			Meningkatnya puskesmas yang merespon sinyal SKDR <24 jam	Persentase Puskesmas yang merespon sinyal SKDR < 24 Jam	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya rumah tangga yang ber PHBS	Persentase Rumah Tangga ber PHBS	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	
				Persentase Rumah Tangga yang ber PHBS	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	
			Meningkatnya sarana produksi dan produk makanan dan minuman industri rumah tangga yang diperiksa	Persentase sarana produksi dan produk makanan minuman industri Rumah Tangga yang dilakukan pemeriksaan	PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN	
			Meningkatnya SDMK yang memenuhi Standar di Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Persentase SDMK yang Memenuhi Standar Kompetensi di Unit Pelayanan Khusus	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	
			Meningkatnya Sumber Daya Manusia Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya	Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	
			Menurunkan Angka Kematian Bayi	Angka Kematian Bayi	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunkan kasus Ibu hamil KEK	Persentase Ibu Hamil KEK	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Menurunkan Kematian Akibat Dengue Dalam Satu Kurun Waktu Tertentu	Persentase Kematian Akibat Dengue Dalam satu kurun waktu tertentu	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunnya Angka Kematian Bayi	Angka Kematian Bayi	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunnya BBLR	Persentase BBLR	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunnya kasus Ibu hamil KEK	Persentase Ibu Hamil KEK	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Terpenuhinya Indikator Nasional Mutu (INM) Pelayanan Rumah Sakit	Persentase Pemenuhan Indikator Nasional Mutu (INM) Pelayanan Rumah Sakit	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
		Meningkatnya kapasitas mitigasi bencana dan Adaptasi terhadap perubahan iklim	Meningkatnya Kasus Kebakaran yang tertangani	Persentase Kasus Kebakaran yang tertangani	PROGRAM PENCEGAHAN, PENANGGULANGAN, PENYELAMATAN KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN NON KEBAKARAN	
			Meningkatnya Warga Negara Yang Memperoleh Layanan Penanggulangan Bencana	Persentase Warga Negara Yang Memperoleh Layanan Penanggulangan Bencana	PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA	
		Meningkatnya kewirausahaan daerah	Meningkatnya jumlah anggota koperasi dan UMKM yang telah mendapat pelatihan/bimtek/sosialisasi	Persentase jumlah anggota koperasi dan UMKM yang telah mendapat pelatihan/bimtek/sosialisasi	PROGRAM PENDIDIKAN DAN LATIHAN PERKOPERASIAN	
			Meningkatnya jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi standarisasi dan sertifikasi	Persentase jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi	PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM	
			Meningkatnya Koperasi Sehat	Persentase Koperasi Sehat	PROGRAM PENILAIAN KESEHATAN KSP/USP KOPERASI	
			Meningkatnya koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pendampingan kelembagaan dan usaha untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pendampingan kelembagaan dan usaha untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PERLINDUNGAN KOPERASI	
			Meningkatnya Partisipasi Pemuda Dalam Kegiatan Ekonomi Mandiri	Tingkat Partisipasi Pemuda Dalam Kegiatan Ekonomi Mandiri	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEPEMUDAAN	
			Meningkatnya Usaha Mikro menjadi Wirausaha	Persentase Usaha Mikro menjadi Wirausaha	PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MENENGAH, USAHA KECIL, DAN USAHA MIKRO (UMKM)	
			Terlaksananya Pemeriksaan dan Pengawasan untuk Koperasi	Persentase Pemeriksaan dan Pengawasan untuk Koperasi	PROGRAM PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN KOPERASI	



VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
		Meningkatnya Kualitas Air, Udara, dan Tutupan Lahan	Meningkatnya Aparatur/Kelompok Berbudaya dan Peduli Lingkungan	Persentase Aparatur/Kelompok Berbudaya dan Peduli Lingkungan	PROGRAM PENINGKATAN PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENYULUHAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT	
			Meningkatnya Jumlah Media dan/atau Laporan Kualitas Lingkungan	Persentase Media dan/atau Laporan Kualitas Lingkungan	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	
			Meningkatnya Kasus Lingkungan Yang tertangani	Persentase Kasus Lingkungan Yang tertangani	PROGRAM PENANGANAN PENGADUAN LINGKUNGAN HIDUP	
			Meningkatnya Luas Area RTH	Persentase Luas Area RTH	PROGRAM PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI)	
			Meningkatnya Luas Lahan Konservasi	Luas Lahan Konservasi	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	
			Meningkatnya Pelaku Usaha/Kegiatan yang Taat Hukum	Persentase Pelaku Usaha/Kegiatan yang Taat Hukum	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP IZIN LINGKUNGAN DAN IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)	
			Meningkatnya Penanganan Sampah	Persentase Penanganan Sampah	PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN	
			Meningkatnya Penanganan Volume Limbah Domestik Yang Dibuang Ke Media Lingkungan (M3/Hari)	Volume Limbah Domestik Yang Dibuang Ke Media Lingkungan (M3/Hari)	PROGRAM PENGENDALIAN BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) DAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (LIMBAH B3)	
			Meningkatnya Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	Jumlah Nominasi/Penghargaan Bidang Lingkungan Hidup	PROGRAM PENGHARGAAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT	
			Meningkatnya Perencanaan Lingkungan Hidup	Ranperda RPPLH	PROGRAM PERENCANAAN LINGKUNGAN HIDUP	
			Meningkatnya Rehabilitasi dan Pemulihan SDA	Persentase Peningkatan Rehabilitasi dan Pemulihan SDA	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	
		Meningkatnya Kualitas layanan Publik dan Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi	Meningkatnya arsip yang terselamatkan	Persentase arsip yang terselamatkan	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN PENYELAMATAN ARSIP	
			Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	Nilai LAKIP	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
				Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
					PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Implementasi Rencana Kelitbangan	Persentase Implementasi Rencana Kelitbangan	PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH	
			Meningkatnya indeks kepuasan masyarakat	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Puskesmas	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
				Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	PROGRAM PELAYANAN PENANAMAN MODAL	
					PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Indeks Kepuasan Pemustaka	Indeks Kepuasan Pemustaka	PROGRAM PEMBINAAN PERPUSTAKAAN	
			Meningkatnya jabatan fungsional bersertifikat kompetensi (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Rasio Jabatan Fungsional Bersertifikat Kompetensi (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA	
			Meningkatnya Keamanan Informasi Pemerintah Daerah	Persentase Keamanan Informasi Pemerintah Daerah	PROGRAM PENYELENGGARAAN PERSANDIAN UNTUK PENGAMANAN INFORMASI	
			Meningkatnya kebijakan inovasi yang diterapkan di daerah.	Persentase kebijakan inovasi yang diterapkan di daerah.	PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH	
			Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
				Nilai Survey Kepuasan Masyarakat (SKM)	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
				Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Kualitas Layanan Pencatatan Sipil	Persentase Akta Kelahiran yang Diterbitkan bagi yang melaporkan	PROGRAM PENCATATAN SIPIL	
				Persentase Akta Kematian yang Diterbitkan bagi yang Melaporkan	PROGRAM PENCATATAN SIPIL	
			Meningkatnya Kualitas Layanan Pendaftaran Penduduk	Persentase kepemilikan identitas Kependudukan Digital	PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK	
				Persentase Kepemilikan Kartu Identitas Anak	PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya kualitas penganggaran dan pengawasan	Persentase Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan	PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DPRD	
			Meningkatnya kualitas persidangan dan kajian peraturan perundang-undangan	Persentase Penetapan Ranperda	PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DPRD	
			Meningkatnya Kualitas Profil Kependudukan	Cakupan Pengelolaan Profil Kependudukan	PROGRAM PENGELOLAAN PROFIL KEPENDUDUKAN	
			Meningkatnya Masyarakat yang menjadi Sasaran Penyebaran Informasi Publik, Mengetahui Kebijakan dan Program Pemerintah dan Pemerintah Daerah	Persentase Masyarakat yang menjadi Sasaran Penyebaran Informasi Publik, Mengetahui Kebijakan dan Program Pemerintah dan Pemerintah Daerah	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK	
			Meningkatnya OPD yang menyediakan data dan metadata statistik sektoral	Persentase OPD yang menyediakan data dan metadata statistik sektoral	PROGRAM PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL	
			Meningkatnya Pemanfaatan Informasi Kependudukan	Persentase Informasi Kependudukan yang dimanfaatkan	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	Persentase pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	Persentase pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Persentase pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	
			Meningkatnya perangkat daerah yang mengelola aplikasi informatika	Persentase OPD yang menyediakan data dan metadata statistik sektoral	PROGRAM PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL	
				Persentase perangkat daerah yang mengelola aplikasi informatika	PROGRAM PENGELOLAAN APLIKASI INFORMATIKA	
			Meningkatnya Perangkat Daerah Yang Mengelola Arsip	Persentase Perangkat Daerah Yang Mengelola Arsip	PROGRAM PENGELOLAAN ARSIP	
			Meningkatnya Persentase agenda pimpinan daerah yang dipublikasikan secara terbuka melalui media resmi pemerintah	Persentase agenda pimpinan daerah yang dipublikasikan secara terbuka melalui media resmi pemerintah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Persentase kecamatan dan Kelurahan yang mendapatkan predikat kinerja baik dalam tata kelola pemerintahan	Persentase kecamatan dan Kelurahan yang mendapatkan predikat kinerja baik dalam tata kelola pemerintahan	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya Persentase Layanan Publik Yang Dapat Diakses Oleh Masyarakat	Persentase Layanan Publik Yang Dapat Diakses Oleh Masyarakat	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Persentase pegawai yang memiliki kompetensi Layanan di Lingkungan Sekretariat Daerah	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Persentase pelaksanaan kegiatan fasilitasi kegiatan keagamaan, pembinaan mental dan sosial kemasyarakatan	Persentase pelaksanaan kegiatan fasilitasi kegiatan keagamaan, pembinaan mental dan sosial kemasyarakatan	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya Persentase produk hukum daerah yang telah terdigitalisasi dan dapat diakses publik melalui website resmi pemerintah daerah	Persentase produk hukum daerah yang telah terdigitalisasi dan dapat diakses publik melalui website resmi pemerintah daerah	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPD	Persentase Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPD	PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH	
			Meningkatnya Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPD Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia	Persentase Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPD Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia	PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	
			Meningkatnya program RPJMD yang diakomodir dalam RKPD bidang perekonomian sumber daya alam, infrastruktur dan kewilayahan	Persentase Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPD Bidang Perekonomian Sumber Daya Alam, Infrastruktur dan Kewilayahan	PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	
			Meningkatnya rasio pegawai fungsional (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Rasio Pegawai Fungsional (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)	PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH	
			Meningkatnya Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)	Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)	PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH	
			Meningkatnya Rekomendasi Hasil Evaluasi Pembangunan Daerah yang diakomodir	Persentase Rekomendasi Hasil Evaluasi Pembangunan Daerah yang diakomodir	PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH	
			Meningkatnya Tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan pengadaan	Tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan pengadaan	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	



VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
		Meningkatnya pengarusutamaan gender, pemberdayaan perempuan, pemenuhan hak anak dan kualitas keluarga	Meningkatnya anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan komprehensif	Indeks Perlindungan Khusus Anak (IPKA)	PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK	
				Persentase Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus Yang Mendapatkan Layanan Komprehensif	PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK	
			Meningkatnya ARG (anggaran responsif gender) pada APBD Kabupaten Natuna	Persentase Anggaran Responsif Gender (ARG)	PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	
				Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (TPAK) Perempuan	PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	
			Meningkatnya Indeks Pembangunan Berwawasan Kependudukan (IPBK)	Angka Kelahiran Remaja Umur 15 - 19 Tahun (age specific fertility rate / ASFR 15 - 19)	PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK	
			Meningkatnya keluarga yang mendapat Layanan di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA)	Pembelajaran Keluarga (Puspaga) yang Berperspektif Gender dan Hak Anak Sesuai Standar	PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA	
			Meningkatnya pelebagaan (PHA) yang sudah terpenuhi pada KLA	Indeks Pemenuhan Hak Anak (IPHA)	PROGRAM PEMENUHAN HAK ANAK (PHA)	
			Meningkatnya pemberdayaan dan peningkatan keluarga sejahtera	Persentase Keluarga Yang Mengikuti Kelompok Kegiatan Ketahanan Keluarga	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS)	
			Meningkatnya perempuan korban kekerasan /tpo yang mendapatkan layanan komprehensif	Persentase Perempuan Korban Kekerasan dan TPPO yang Mendapatkan Layanan Komprehensif	PROGRAM PERLINDUNGAN PEREMPUAN	
			Meningkatnya persentase renstra OPD yang berbasis data gender	Tingkat Pemamfaatan Data Gender dan Anak Dalam Perencanaan , Evaluasi dan/atau penyusunan kebijakan	PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM DATA GENDER DAN ANAK	
			Meningkatnya proporsi kebutuhan KB yang terpenuhi menurut alat atau KB modern	Angka Prevalensi Kontrasepsi Modern / Modern Contraceptive (Mcpr)	PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)	
			Menurunnya Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR) PUS per WUS usia 15-49 tahun	Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/ TFR)	PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK	
			Terkendalnya medium usia kawin pertama perempuan (MUKP)	Persentase Kebutuhan Ber KB tidak terpenuhi (Unmedneed)	PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)	



VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
		Meningkatnya produktivitas sektor unggulan daerah	Meningkatnya kekayaan intelektual ekonomi kreatif yang di lindungi	Persentase kekayaan intelektual ekonomi kreatif yang di lindungi	PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PEMANFAATAN DAN PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL	
			Meningkatnya sarana pertanian yang digunakan	Jumlah Prasarana Pertanian Yang Digunakan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	
				Persentase sarana pertanian yang digunakan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Angka Kecukupan Energi (AKE) Ketersediaan	Angka Kecukupan Energi (AKE) Ketersediaan	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Angka Kecukupan Energi (AKE) Konsumsi	Angka Kecukupan Energi (AKE) Konsumsi	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	
				Skor Pola Pangan Harapan	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Data Perusahaan Industri Kecil, Menengah dan Perusahaan Kawasan Industri di Kabupaten/Kota yang masuk dalam SIINas	Persentase Data Perusahaan Industri Kecil, Menengah dan Perusahaan Kawasan Industri di Kabupaten/Kota yang masuk dalam SIINas	PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI INDUSTRI NASIONAL	
			Meningkatnya Destinasi Pariwisata yang Dikembangkan	Persentase Destinasi Pariwisata yang Dikembangkan	PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA	
			Meningkatnya distribusi dan kualitas prasarana pertanian	Cakupan luas lahan pertanian yang ditetapkan menjadi LP2B	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	
				Persentase pemanfaatan kawasan tanaman pangan dan hortikultura	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	
				Persentase sarana pertanian yang digunakan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya distribusi dan kualitas sarana pertanian	Peningkatan produksi tanaman pangan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Ekspor bersih Perdagangan	Persentase Ekspor bersih Perdagangan	PROGRAM PENGEMBANGAN EKSPOR	
			Meningkatnya Infrastruktur Cadangan Pangan	Persentase Jumlah Cadangan Pangan	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAULATAN dan KEMANDIRIAN PANGAN	
			Meningkatnya Jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan	Persentase Jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan	PROGRAM PENGENDALIAN IZIN USAHA INDUSTRI	



VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Jumlah Prasarana Pertanian Yang Digunakan	Jumlah Prasarana Pertanian Yang Digunakan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya kekayaan intelektual ekonomi kreatif yang dilindungi	Persentase kekayaan intelektual ekonomi kreatif yang di lindungi	PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PEMANFAATAN DAN PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL	
			Meningkatnya Kemampuan SDM dan Kelembagaan Petani	Persentase Peningkatan Kemampuan SDM dan Kelembagaan Petani	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	
				Persentase SDM Penyuluh Pertanian yang Ditingkatkan	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	
			Meningkatnya kenaikan produksi tanaman pangan dan hortikultura	Persentase kenaikan produksi tanaman perkebunan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Lahan yang Dikendalikan/ditanggulangi	Persentase penanganan bencana pertanian	PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Pangan Segar yang Aman	Persentase Pangan Segar yang Aman	PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	
				Persentase Pangan Segar yang Memenuhi Persyaratan dan Mutu Keamanan pangan	PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	
			Meningkatnya pelaku usaha yang memperoleh izin	Persentase Pelaku Usaha yang Memperoleh Izin	PROGRAM PERIZINAN DAN PENDAFTARAN PERUSAHAAN	
			Meningkatnya penanganan kerawanan pangan	Persentase Daerah Rentan Rawan Pangan	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	
			Meningkatnya pencapaian sasaran pemBangunan industri termasuk turunan indikator pemBangunan industri dalam RIPIN yang ditetapkan dalam RPIK	Persentase pencapaian sasaran pemBangunan industri termasuk turunan indikator pemBangunan industri dalam RIPIN yang ditetapkan dalam RPIK	PROGRAM PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN INDUSTRI	
			Meningkatnya Pertumbuhan Jumlah Wisatawan Mancanegara per Kebangsaan	Persentase Pertumbuhan Jumlah Wisatawan Mancanegara per Kebangsaan	PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA	
			Meningkatnya Prevalence penduduk dengan kerawanan pangan sedang atau berat	Prevalence penduduk dengan kerawanan pangan sedang atau berat	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	
			Meningkatnya Produk daerah yang di pasarkan melalui teknologi informasi	Persentase Produk daerah yang di pasarkan melalui teknologi informasi	PROGRAM PENGGUNAAN DAN PEMASARAN PRODUK DALAM NEGERI	
			Meningkatnya produksi ternak	Persentase kenaikan produksi ternak	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Sarana dan Prasarana BPP Yang Diadakan/Dibangun	Persentase Sarana dan Prasarana BPP Yang Diadakan/Dibangun	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	
			Meningkatnya sarana distribusi perdagangan	Persentase Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	PROGRAM PENINGKATAN SARANA DISTRIBUSI PERDAGANGAN	
			Meningkatnya SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang dikembangkan	Persentase SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang dikembangkan	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF	
			Menurunnya kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	Persentase Penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	
			Produktifitas Usaha Pengolahan Hasil Perikanan	Jumlah Produksi Produk Hasil Olahan Perikanan	PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN	
			Produktifitas Usaha Perikanan Budidaya	Jumlah Produksi Perikanan Budidaya	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA	
			Produktivitas Usaha Perikanan Tangkap	Jumlah Produksi Perikanan Tangkap	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP	
			Terlaksananya Koefisien Variasi Harga Antar Waktu	Persentase Koefisien Variasi Harga Antar Waktu	PROGRAM STABILISASI HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN BARANG PENTING	
			Terlaksananya UTP Bertanda Tera Sah yang berlaku	Persentase UTP Bertanda Tera Sah yang berlaku	PROGRAM STANDARDISASI DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN	
		Meningkatnya standar hidup layak masyarakat	Meningkatnya Desa yang melakukan Kerjasama Antar Desa	Persentase Fasilitas Kerjasama Desa	PROGRAM PENINGKATAN KERJA SAMA DESA	
			Meningkatnya Kapasitas Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat dalam pembangunan	Persentase Fasilitas Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD)	PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT	
			Meningkatnya Kualitas Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase Aparatur Desa dan Anggota BPD yang ditingkatkan Kapasitasnya	PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA	
				Persentase Fasilitas Tata Kelola Desa	PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA	
			Meningkatnya Kualitas Penataan Desa	Persentase Fasilitas Penataan Desa	PROGRAM PENATAAN DESA	
			Meningkatnya Rata-rata Jumlah Kelompok Binaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)	Persentase Fasilitas Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD)	PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT	
		Menurunnya tingkat pengangguran terbuka	Meningkatnya kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja	Persentase kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja	PROGRAM PERENCANAAN TENAGA KERJA	
			Meningkatnya penempatan tenaga kerja	Persentase Tenaga Kerja yang ditempatkan	PROGRAM PENEMPATAN TENAGA KERJA	



VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Perusahaan yang Menerapkan Tata Kelola Kerja yang Layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar Peserta BPJS Ketenagakerjaan)	Persentase Perusahaan yang Menerapkan Tata Kelola Kerja yang Layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar Peserta BPJS Ketenagakerjaan)	PROGRAM HUBUNGAN INDUSTRIAL	
			Meningkatnya Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA	
		Terwujudnya kehidupan masyarakat yang harmonis dan toleran	Jumlah Partai Politik yang mendapat pembinaan	Persentase Pendidikan Politik pada Kader Partai Politik	PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK	
			Meningkatnya Kapasitas SDM PPNS	Persentase PPNS yang Ditingkatkan Kopetensinya	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Meningkatnya Kepatuhan Masyarakat Terhadap Perda dan Perkada	Persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Meningkatnya Ketertiban Organisasi Kemasyarakatan	Persentase Organisasi Kemasyarakatan yang Aktif	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi dibidang keagamaan	Persentase pemenuhan koordinasi dibidang keagamaan	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			meningkatkan penanganan gangguan ketentraman dan ketertiban umum	Persentase Penyelenggaraan Tibumtranmas	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Meningkatnya perlindungan terhadap masyarakat	Persentase cakupan perlindungan masyarakat	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Penguatan dan Pemantapan dalam Pengamalan Nilai-nilai Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	Cakupan Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	PROGRAM PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA DAN KARAKTER KEBANGSAAN	
			Peningkatan kesadaran politik, serta perbaikan etika dan budaya politik	Persentase Pendidikan Politik pada Kader Partai Politik	PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK	
			Peningkatan Kualitas Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial	Persentase Konflik Sosial yang di Selesaikan	PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
					FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL	
				Persentase Konflik Sosial yang Diselesaikan	PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL	
			Peningkatan Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	Persentase Organisasi Kemasyarakatan yang Aktif	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN	
			Peningkatan Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, dan Budaya	Persentase Kebijakan di Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial, Budaya dan Fasilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika, Fasilitasi Kerukunan Umat Beragama dan Penghayatan Kepercayaan di Daerah yang Dilaksanakan	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KETAHANAN EKONOMI, SOSIAL, DAN BUDAYA	
5. Memperkuat Nilai Keagamaan dan Melestarikan Budaya untuk Mewujudkan Masyarakat yang Harmonis dan Toleran	5.1. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai nilai keagamaan sebagai dasar kehidupan yang harmonis dan toleran	Meningkatnya Investasi Daerah	Meningkatkan Nilai Realisasi investasi	Persentase peningkatan nilai realisasi investasi	PROGRAM PENGEMBANGAN IKLIM PENANAMAN MODAL	
			Meningkatnya pelaku usaha yang dilakukan pengendalian	Persentase Pelaku Usaha yang dilakukan Pengendalian	PROGRAM PENGENDALIAN PELAKSANAAN PENANAMAN MODAL	
			Meningkatnya sektor perizinan berusaha yang dikelola	Persentase sektor perizinan berusaha yang dikelola	PROGRAM PENGELOLAAN DATA DAN SISTEM INFORMASI PENANAMAN MODAL	
			Terselenggaranya promosi seluruh sektor unggulan daerah	Persentase Promosi Sektor Unggulan	PROGRAM PROMOSI PENANAMAN MODAL	
		Meningkatkan kualitas dan pemerataan konektivitas	Meningkatnya kualitas penganggaran dan pengawasan	Persentase Sarana dan Prasarana Perlengkapan Jalan	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)	
			Meningkatnya Pelabuhan Berfungsi dengan Baik	Persentase Pelabuhan Berfungsi dengan Baik	PROGRAM PENGELOLAAN PELAYARAN	
			Meningkatnya sarana dan prasarana perlengkapan jalan	Persentase Sarana dan Prasarana Perlengkapan Jalan	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)	
		Meningkatkan kualitas dan pemerataan penyediaan infrastruktur	Meningkatnya Bangunan dan Lingkungan yang Tertata	Persentase Penataan Bangunan dan Lingkungan	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN DAN LINGKUNGANNYA	



VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Ketersediaan Air Baku	Ketersediaan Air Baku	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)	
			Meningkatnya Ketersediaan Sarana dan Prasarana Persampahan	Persentase terbangunnya sarana prasarana persampahan sesuai standar yang ditetapkan	PROGRAM PENGEMBANGAN SISTEM DAN PENGELOLAAN PERSAMPAHAN REGIONAL	
			Meningkatnya Kualitas Bangunan Gedung	Persentase Bangunan Gedung Dalam Kondisi Baik	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN GEDUNG	
			Meningkatnya pertumbuhan kualitas jalan	Tingkat Pertumbuhan Kualitas Jalan	PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN	
			Meningkatnya rumah tangga yang memiliki akses air minum perpipaan	Persentase Penambahan rumah tangga yang memiliki akses air minum perpipaan	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM	
			Meningkatnya rumah tangga yang memperoleh layanan air limbah domestik	Persentase penambahan rumah tangga yang memperoleh layanan air limbah domestik	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH	
			Meningkatnya saluran drainase yang berfungsi dengan baik	Persentase saluran drainase yang berfungsi dengan baik	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM DRAINASE	
			Meningkatnya TKK Terampil terhadap TKK teridentifikasi	Persentase TKK Terampil terhadap TKK teridentifikasi	PROGRAM PENGEMBANGAN JASA KONSTRUKSI	
		Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan pendidikan	Meningkatnya angka partisipasi sekolah PAUD (5-6 tahun)	Angka Partisipasi Sekolah PAUD (5-6 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya Angka Partisipasi Sekolah Pendidikan Dasar (13-15 Tahun)	Angka Partisipasi Sekolah Pendidikan Dasar (13- 15 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya angka partisipasi sekolah pendidikan dasar (7-12 tahun)	Angka Partisipasi Sekolah Pendidikan Dasar (7- 12 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya guru dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi	Indeks Pemerataan Guru	PROGRAM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	
			Meningkatnya ketersediaan terhadap penduduk usia sekolah pendidikan dasar	Angka Partisipasi Sekolah Pendidikan Dasar (7- 12 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya partisipasi sekolah kesetaraan (7-18 tahun)	Angka Partisipasi Sekolah Kesetaraan (7-18 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya Pembinaan Atlet Muda	Cakupan pembinaan atlet muda	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN	
			Meningkatnya Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	Persentase Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS KEPRAMUKAAN	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Prestasi Olahraga	Peningkatan Prestasi Olahraga	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN	
			Meningkatnya produk pengembangan bahasa dan sastra	jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra	PROGRAM PENGEMBANGAN BAHASA DAN SASTRA	
			Meningkatnya sarana dan prasarana olahraga dalam kondisi baik	Persentase sarana dan prasarana olahraga dalam kondisi baik	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN	
			Meningkatnya siswa dengan nilai kompetensi literasi minimum	Persentase Satuan Pendidikan yang Mengembangkan Kurikulum Muatan Lokal	PROGRAM PENGEMBANGAN KURIKULUM	
		Meningkatnya aktualisasi budaya daerah	Meningkatnya kesenian tradisional yang dilestarikan dan dikembangkan	Persentase Kesenian tradisional yang dilestarikan dan dikembangkan	PROGRAM PENGEMBANGAN Kesenian TRADISIONAL	
			Meningkatnya kunjungan wisatawan ke museum	Persentase Kunjungan Wisatawan ke Museum	PROGRAM PENGELOLAAN PERMUSEUMAN	
			Meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap pengembangan kebudayaan	Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap pengembangan kebudayaan	PROGRAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN	
			Meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap tinjauan sejarah lokal	Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap tinjauan sejarah lokal	PROGRAM PEMBINAAN SEJARAH	
			Meningkatnya warisan budaya yang dilestarikan	Persentase warisan budaya yang dilestarikan	PROGRAM PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA	
		Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja dan Pengelolaan Keuangan Daerah	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah	Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah		PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya efektifitas pengawasan terhadap kinerja SPIP dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik	Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)	PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI	
				Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI	
				Tindaklanjut Rekomendasi BPK Tahun Anggaran N-1	PROGRAM PENYELENGGARAAN PENGAWASAN	
			Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
				Persentase pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	
			Meningkatnya Kinerja Pemerintah	Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	Persentase pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	Persentase pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Persentase pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	
			Meningkatnya Persentase kebijakan perekonomian yang diimplementasikan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh semua pihak terkait	Persentase kebijakan perekonomian yang diimplementasikan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh semua pihak terkait.	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	
			Meningkatnya persentase kepatuhan OPD melaporkan pelaksanaan pembangunan	persentase kepatuhan OPD melaporkan pelaksanaan pembangunan	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	
			Meningkatnya Persentase Laporan Pengelolaan Keuangan Daerah Sesuai Ketentuan Peraturan Perundang-undangan	Persentase Realisasi Anggaran Belanja Urusan Wajib Pelayanan Dasar	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	
			Meningkatnya Persentase PAD Terhadap Pendapatan	Persentase PAD Terhadap Pendapatan	PROGRAM PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH	
			Meningkatnya Persentase perangkat daerah dengan nilai predikat BB	Persentase perangkat daerah dengan nilai predikat BB	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Persentase perjanjian kerjasama yang dipublikasikan secara terbuka	Persentase perjanjian kerjasama yang dipublikasikan secara terbuka	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya tata kelola akuntansi dan pelaporan	Persentase Laporan Keuangan tepat waktu	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	
			Meningkatnya Tata Kelola Anggaran	Persentase Belanja Pegawai diluar Tunjangan Guru yang dialokasikan melalui TKD	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	
			Meningkatnya Tata Kelola Aset Daerah	Manajemen Aset	PROGRAM PENGELOLAAN BARANG MILIK DAERAH	



VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya tata kelola perbendaharaan	Persentase Realisasi Anggaran Belanja Urusan Wajib Pelayanan Dasar	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	
		Meningkatnya Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel	Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
		Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Meningkatkan cakupan pemeriksaan kesehatan gratis	Persentase Puskesmas Dengan Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis >80%	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatkan Kecamatan dengan Puskesmas Poned Sesuai Standar	Persentase Kecamatan dengan Puskesmas Poned Sesuai Standar	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Angka Keberhasilan Pengobatan (Succes rate)	Angka Keberhasilan Pengobatan (Succes rate)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya cakupan pemeriksaan kesehatan gratis	Persentase Puskesmas Dengan Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis >80%	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	Angka Keberhasilan Pengobatan (Succes rate)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
				Persentase keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Kecamatan dengan IDL pada bayi mencapai 80%	Persentase Kecamatan dengan IDL pada bayi mencapai 80%	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Kecamatan yang memiliki minimal satu fasilitas kesehatan yang tersertifikasi akreditasi	Persentase Kecamatan yang memiliki minimal satu fasilitas kesehatan yang tersertifikasi akreditasi	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya ketersediaan obat dan BMHP yang sesuai standar	persentase ketersediaan obat dan BMHP yang sesuai standar	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya pemenuhan standar ASPAK di Puskesmas	Persentase pemenuhan standar ASPAK di Puskesmas	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya pengobatan ARV pada orang yang di diagnosis HIV	Persentase orang dengan HIV mendapatkan pengobatan antiretroviral (ARV)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Persentase keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	Angka Keberhasilan Pengobatan (Succes rate)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Persentase Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) > 80%	Persentase Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) > 80%	PROGRAM AKREDITASI PELAYANAN KESEHATAN	
			Meningkatnya puskesmas yang merespon sinyal SKDR <24 jam	Persentase Puskesmas yang merespon sinyal SKDR < 24 Jam	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya rumah tangga yang ber PHBS	Persentase Rumah Tangga ber PHBS	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	
				Persentase Rumah Tangga yang ber PHBS	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	
			Meningkatnya sarana produksi dan produk makanan dan minuman industri rumah tangga yang diperiksa	Persentase sarana produksi dan produk makanan minuman industri Rumah Tangga yang dilakukan pemeriksaan	PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN	
			Meningkatnya SDM yang memenuhi Standar di Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Persentase SDM yang Memenuhi Standar Kompetensi di Unit Pelayanan Khusus	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	
			Meningkatnya Sumber Daya Manusia Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya	Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	
			Menurunkan Angka Kematian Bayi	Angka Kematian Bayi	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunkan kasus Ibu hamil KEK	Persentase Ibu Hamil KEK	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunkan Kematian Akibat Dengue Dalam Satu Kurun Waktu Tertentu	Persentase Kematian Akibat Dengue Dalam satu kurun waktu tertentu	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunnya Angka Kematian Bayi	Angka Kematian Bayi	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Menurunnya BBLR	Persentase BBLR	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunnya kasus Ibu hamil KEK	Persentase Ibu Hamil KEK	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Terpenuhinya Indikator Nasional Mutu (INM) Pelayanan Rumah Sakit	Persentase Pemenuhan Indikator Nasional Mutu (INM) Pelayanan Rumah Sakit	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
		Meningkatnya kapasitas mitigasi bencana dan Adaptasi terhadap perubahan iklim	Meningkatnya Kasus Kebakaran yang tertangani	Persentase Kasus Kebakaran yang tertangani	PROGRAM PENCEGAHAN, PENANGGULANGAN, PENYELAMATAN KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN NON KEBAKARAN	
			Meningkatnya Warga Negara Yang Memperoleh Layanan Penanggulangan Bencana	Persentase Warga Negara Yang Memperoleh Layanan Penanggulangan Bencana	PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA	
		Meningkatnya kewirausahaan daerah	Meningkatnya jumlah anggota koperasi dan UMKM yang telah mendapat pelatihan/bimtek/sosialisasi	Persentase jumlah anggota koperasi dan UMKM yang telah mendapat pelatihan/bimtek/sosialisasi	PROGRAM PENDIDIKAN DAN LATIHAN PERKOPERASIAN	
			Meningkatnya jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi standarisasi dan sertifikasi	Persentase jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi	PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM	
			Meningkatnya Koperasi Sehat	Persentase Koperasi Sehat	PROGRAM PENILAIAN KESEHATAN KSP/USP KOPERASI	
			Meningkatnya koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pendampingan kelembagaan dan usaha untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pendampingan kelembagaan dan usaha untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PERLINDUNGAN KOPERASI	
			Meningkatnya Partisipasi Pemuda Dalam Kegiatan Ekonomi Mandiri	Tingkat Partisipasi Pemuda Dalam Kegiatan Ekonomi Mandiri	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEPEMUDAAN	
			Meningkatnya Usaha Mikro menjadi Wirausaha	Persentase Usaha Mikro menjadi Wirausaha	PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MENENGAH, USAHA KECIL, DAN USAHA MIKRO (UMKM)	
			Terlaksananya Pemeriksaan dan Pengawasan untuk Koperasi	Persentase Pemeriksaan dan Pengawasan untuk Koperasi	PROGRAM PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN KOPERASI	
		Meningkatnya Kualitas Air, Udara, dan Tutupan Lahan	Meningkatnya Aparatur/Kelompok Berbudaya dan Peduli Lingkungan	Persentase Aparatur/Kelompok Berbudaya dan Peduli Lingkungan	PROGRAM PENINGKATAN PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENYULUHAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Jumlah Media dan/atau Laporan Kualitas Lingkungan	Persentase Media dan/atau Laporan Kualitas Lingkungan	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	
			Meningkatnya Kasus Lingkungan Yang tertangani	Persentase Kasus Lingkungan Yang tertangani	PROGRAM PENANGANAN PENGADUAN LINGKUNGAN HIDUP	
			Meningkatnya Luas Area RTH	Persentase Luas Area RTH	PROGRAM PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI)	
			Meningkatnya Luas Lahan Konservasi	Luas Lahan Konservasi	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	
			Meningkatnya Pelaku Usaha/Kegiatan yang Taat Hukum	Persentase Pelaku Usaha/Kegiatan yang Taat Hukum	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP IZIN LINGKUNGAN DAN IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)	
			Meningkatnya Penanganan Sampah	Persentase Penanganan Sampah	PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN	
			Meningkatnya Penanganan Volume Limbah Domestik Yang Dibuang Ke Media Lingkungan (M3/Hari)	Volume Limbah Domestik Yang Dibuang Ke Media Lingkungan (M3/Hari)	PROGRAM PENGENDALIAN BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) DAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (LIMBAH B3)	
			Meningkatnya Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	Jumlah Nominasi/Penghargaan Bidang Lingkungan Hidup	PROGRAM PENGHARGAAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT	
			Meningkatnya Perencanaan Lingkungan Hidup	Ranperda RPPLH	PROGRAM PERENCANAAN LINGKUNGAN HIDUP	
			Meningkatnya Rehabilitasi dan Pemulihan SDA	Persentase Peningkatan Rehabilitasi dan Pemulihan SDA	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	
		Meningkatnya Kualitas layanan Publik dan Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi	Meningkatnya arsip yang terselamatkan	Persentase arsip yang terselamatkan	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN PENYELAMATAN ARSIP	
			Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	Nilai LAKIP	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
				Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
					PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Implementasi Rencana Kelitbangan	Persentase Implementasi Rencana Kelitbangan	PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH	
			Meningkatnya indeks kepuasan masyarakat	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Puskesmas	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
				Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	PROGRAM PELAYANAN PENANAMAN MODAL	
					PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Indeks Kepuasan Pemustaka	Indeks Kepuasan Pemustaka	PROGRAM PEMBINAAN PERPUSTAKAAN	
			Meningkatnya jabatan fungsional bersertifikat kompetensi (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Rasio Jabatan Fungsional Bersertifikat Kompetensi (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA	
			Meningkatnya Keamanan Informasi Pemerintah Daerah	Persentase Keamanan Informasi Pemerintah Daerah	PROGRAM PENYELENGGARAAN PERSANDIAN UNTUK PENGAMANAN INFORMASI	
			Meningkatnya kebijakan inovasi yang diterapkan di daerah.	Persentase kebijakan inovasi yang diterapkan di daerah.	PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH	
			Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
				Nilai Survey Kepuasan Masyarakat (SKM)	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
				Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Kualitas Layanan Pencatatan Sipil	Persentase Akta Kelahiran yang Diterbitkan bagi yang melaporkan	PROGRAM PENCATATAN SIPIL	
				Persentase Akta Kematian yang Diterbitkan bagi yang Melaporkan	PROGRAM PENCATATAN SIPIL	
			Meningkatnya Kualitas Layanan Pendaftaran Penduduk	Persentase kepemilikan identitas Kependudukan Digital	PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK	
				Persentase Kepemilikan Kartu Identitas Anak	PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK	
			Meningkatnya kualitas penganggaran dan pengawasan	Persentase Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan	PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DPRD	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya kualitas persidangan dan kajian peraturan perundang-undangan	Persentase Penetapan Ranperda	PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DPRD	
			Meningkatnya Kualitas Profil Kependudukan	Cakupan Pengelolaan Profil Kependudukan	PROGRAM PENGELOLAAN PROFIL KEPENDUDUKAN	
			Meningkatnya Masyarakat yang menjadi Sasaran Penyebaran Informasi Publik, Mengetahui Kebijakan dan Program Pemerintah dan Pemerintah Daerah	Persentase Masyarakat yang menjadi Sasaran Penyebaran Informasi Publik, Mengetahui Kebijakan dan Program Pemerintah dan Pemerintah Daerah	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK	
			Meningkatnya OPD yang menyediakan data dan metadata statistik sektoral	Persentase OPD yang menyediakan data dan metadata statistik sektoral	PROGRAM PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL	
			Meningkatnya Pemanfaatan Informasi Kependudukan	Persentase Informasi Kependudukan yang dimanfaatkan	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	Persentase pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	Persentase pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Persentase pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	
			Meningkatnya perangkat daerah yang mengelola aplikasi informatika	Persentase OPD yang menyediakan data dan metadata statistik sektoral	PROGRAM PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL	
				Persentase perangkat daerah yang mengelola aplikasi informatika	PROGRAM PENGELOLAAN APLIKASI INFORMATIKA	
			Meningkatnya Perangkat Daerah Yang Mengelola Arsip	Persentase Perangkat Daerah Yang Mengelola Arsip	PROGRAM PENGELOLAAN ARSIP	
			Meningkatnya Persentase agenda pimpinan daerah yang dipublikasikan secara terbuka melalui media resmi pemerintah	Persentase agenda pimpinan daerah yang dipublikasikan secara terbuka melalui media resmi pemerintah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Persentase kecamatan dan Kelurahan yang mendapatkan predikat kinerja baik dalam tata kelola pemerintahan	Persentase kecamatan dan Kelurahan yang mendapatkan predikat kinerja baik dalam tata kelola pemerintahan	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Persentase Layanan Publik Yang Dapat Diakses Oleh Masyarakat	Persentase Layanan Publik Yang Dapat Diakses Oleh Masyarakat	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Persentase pegawai yang memiliki kompetensi Layanan di Lingkungan Sekretariat Daerah	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Persentase pelaksanaan kegiatan fasilitasi kegiatan keagamaan, pembinaan mental dan sosial kemasyarakatan	Persentase pelaksanaan kegiatan fasilitasi kegiatan keagamaan, pembinaan mental dan sosial kemasyarakatan	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya Persentase produk hukum daerah yang telah terdigitalisasi dan dapat diakses publik melalui website resmi pemerintah daerah	Persentase produk hukum daerah yang telah terdigitalisasi dan dapat diakses publik melalui website resmi pemerintah daerah	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPD	Persentase Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPD	PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH	
			Meningkatnya Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPD Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia	Persentase Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPD Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia	PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	
			Meningkatnya program RPJMD yang diakomodir dalam RKPD bidang perekonomian sumber daya alam, infrastruktur dan kewilayahan	Persentase Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPD Bidang Perekonomian Sumber Daya Alam, Infrastruktur dan Kewilayahan	PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	
			Meningkatnya rasio pegawai fungsional (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Rasio Pegawai Fungsional (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)	PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH	
			Meningkatnya Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)	Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)	PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH	
			Meningkatnya Rekomendasi Hasil Evaluasi Pembangunan Daerah yang diakomodir	Persentase Rekomendasi Hasil Evaluasi Pembangunan Daerah yang diakomodir	PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH	
			Meningkatnya Tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan pengadaan	Tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan pengadaan	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	
		Meningkatnya pengarusutamaan gender, pemberdayaan perempuan, pemenuhan hak anak dan kualitas keluarga	Meningkatnya anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan komprehensif	Indeks Perlindungan Khusus Anak (IPKA)	PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK	
				Persentase Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus Yang Mendapatkan Layanan Komprehensif	PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya ARG (anggaran responsif gender) pada APBD Kabupaten Natuna	Persentase Anggaran Responsif Gender (ARG)	PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	
				Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (TPAK) Perempuan	PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	
			Meningkatnya Indeks Pembangunan Berwawasan Kependudukan (IPBK)	Angka Kelahiran Remaja Umur 15 - 19 Tahun (age specipic fertility rate / ASFR 15 - 19)	PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK	
			Meningkatnya keluarga yang mendapat Layanan di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA)	Pembelajaran Keluarga (Puspaga) yang Berperspektif Gender dan Hak Anak Sesuai Standar	PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA	
			Meningkatnya pelembagaan (PHA) yang sudah terpenuhi pada KLA	Indeks Pemenuhan Hak Anak (IPHA)	PROGRAM PEMENUHAN HAK ANAK (PHA)	
			Meningkatnya pemberdayaan dan peningkatan keluarga sejahtera	Persentase Keluarga Yang Mengikuti Kelompok Kegiatan Ketahanan Keluarga	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS)	
			Meningkatnya perempuan korban kekerasan /tpo yang mendapatkan layanan komprehensif	Persentase Perempuan Korban Kekerasan dan TPPO yang Mendapatkan Layanan Komprehensif	PROGRAM PERLINDUNGAN PEREMPUAN	
			Meningkatnya persentase renstra OPD yang berbasis data gender	Tingkat Pemamfaatan Data Gender dan Anak Dalam Perencanaan , Evaluasi dan/atau penyusunan kebijakan	PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM DATA GENDER DAN ANAK	
			Meningkatnya proporsi kebutuhan KB yang terpenuhi menurut alat atau KB modern	Angka Prevalensi Kontrasepsi Modern / Modern Contraceptive (Mcpr)	PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)	
			Menurunnya Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR) PUS per WUS usia 15-49 tahun	Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/ TFR)	PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK	
			Terkendalinya medium usia kawin pertama perempuan (MUKP)	Persentase Kebutuhan Ber KB tidak terpenuhi (Unmedneed)	PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)	
		Meningkatnya produktivitas sektor unggulan daerah	Meningkatnya kekayaan Intelektual ekonomi kreatif yang di lindungi	Persentase kekayaan Intelektual ekonomi kreatif yang di lindungi	PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PEMANFAATAN DAN PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL	
			Meningkatnya sarana pertanian yang digunakan	Jumlah Prasarana Pertanian Yang Digunakan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	
				Persentase sarana pertanian yang digunakan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Angka Kecukupan Energi (AKE) Ketersediaan	Angka Kecukupan Energi (AKE) Ketersediaan	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Angka Kecukupan Energi (AKE) Konsumsi	Angka Kecukupan Energi (AKE) Konsumsi	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	
				Skor Pola Pangan Harapan	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Data Perusahaan Industri Kecil, Menengah dan Perusahaan Kawasan Industri di Kabupaten/Kota yang masuk dalam SIINas	Persentase Data Perusahaan Industri Kecil, Menengah dan Perusahaan Kawasan Industri di Kabupaten/Kota yang masuk dalam SIINas	PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI INDUSTRI NASIONAL	
			Meningkatnya Destinasi Pariwisata yang Dikembangkan	Persentase Destinasi Pariwisata yang Dikembangkan	PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA	
			Meningkatnya distribusi dan kualitas prasarana pertanian	Cakupan luas lahan pertanian yang ditetapkan menjadi LP2B	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	
				Persentase pemanfaatan kawasan tanaman pangan dan hortikultura	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	
				Persentase sarana pertanian yang digunakan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya distribusi dan kualitas sarana pertanian	Peningkatan produksi tanaman pangan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Ekspor bersih Perdagangan	Persentase Ekspor bersih Perdagangan	PROGRAM PENGEMBANGAN EKSPOR	
			Meningkatnya Infrastruktur Cadangan Pangan	Persentase Jumlah Cadangan Pangan	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAULATAN dan KEMANDIRIAN PANGAN	
			Meningkatnya Jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan	Persentase Jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan	PROGRAM PENGENDALIAN IZIN USAHA INDUSTRI	
			Meningkatnya Jumlah Prasarana Pertanian Yang Digunakan	Jumlah Prasarana Pertanian Yang Digunakan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya kekayaan intelektual ekonomi kreatif yang dilindungi	Persentase kekayaan Intelektual ekonomi kreatif yang di lindungi	PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PEMANFAATAN DAN PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL	
			Meningkatnya Kemampuan SDM dan Kelembagaan Petani	Persentase Peningkatan Kemampuan SDM dan Kelembagaan Petani	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	
				Persentase SDM Penyuluh Pertanian yang Ditingkatkan	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya kenaikan produksi tanaman pangan dan hortikultura	Persentase kenaikan produksi tanaman perkebunan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Lahan yang Dikendalikan/ditanggulangi	Persentase penanganan bencana pertanian	PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Pangan Segar yang Aman	Persentase Pangan Segar yang Aman	PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	
				Persentase Pangan Segar yang Memenuhi Persyaratan dan Mutu Keamanan pangan	PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	
			Meningkatnya pelaku usaha yang memperoleh izin	Persentase Pelaku Usaha yang Memperoleh Izin	PROGRAM PERIZINAN DAN PENDAFTARAN PERUSAHAAN	
			Meningkatnya penanganan kerawanan pangan	Persentase Daerah Rentan Rawan Pangan	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	
			Meningkatnya pencapaian sasaran pembangunan industri termasuk turunan indikator pembangunan industri dalam RIPIN yang ditetapkan dalam RPIK	Persentase pencapaian sasaran pembangunan industri termasuk turunan indikator pembangunan industri dalam RIPIN yang ditetapkan dalam RPIK	PROGRAM PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN INDUSTRI	
			Meningkatnya Pertumbuhan Jumlah Wisatawan Mancanegara per Kebangsaan	Persentase Pertumbuhan Jumlah Wisatawan Mancanegara per Kebangsaan	PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA	
			Meningkatnya Prevalence penduduk dengan kerawanan pangan sedang atau berat	Prevalence penduduk dengan kerawanan pangan sedang atau berat	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	
			Meningkatnya Produk daerah yang di pasarkan melalui teknologi informasi	Persentase Produk daerah yang di pasarkan melalui teknologi informasi	PROGRAM PENGGUNAAN DAN PEMASARAN PRODUK DALAM NEGERI	
			Meningkatnya produksi ternak	Persentase kenaikan produksi ternak	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Sarana dan Prasarana BPP Yang Diadakan/Dibangun	Persentase Sarana dan Prasarana BPP Yang Diadakan/Dibangun	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	
			Meningkatnya sarana distribusi perdagangan	Persentase Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	PROGRAM PENINGKATAN SARANA DISTRIBUSI PERDAGANGAN	
			Meningkatnya SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang dikembangkan	Persentase SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang dikembangkan	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF	
			Menurunnya kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	Persentase Penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Produktifitas Usaha Pengolahan Hasil Perikanan	Jumlah Produksi Produk Hasil Olahan Perikanan	PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN	
			Produktifitas Usaha Perikanan Budidaya	Jumlah Produksi Perikanan Budidaya	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA	
			Produktivitas Usaha Perikanan Tangkap	Jumlah Produksi Perikanan Tangkap	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP	
			Terlaksananya Koefisien Variasi Harga Antar Waktu	Persentase Koefisien Variasi Harga Antar Waktu	PROGRAM STABILISASI HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN BARANG PENTING	
			Terlaksananya UTP Bertanda Tera Sah yang berlaku	Persentase UTP Bertanda Tera Sah yang berlaku	PROGRAM STANDARDISASI DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN	
		Meningkatnya standar hidup layak masyarakat	Meningkatnya Desa yang melakukan Kerjasama Antar Desa	Persentase Fasilitas Kerjasama Desa	PROGRAM PENINGKATAN KERJA SAMA DESA	
			Meningkatnya Kapasitas Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat dalam pembangunan	Persentase Fasilitas Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD)	PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT	
			Meningkatnya Kualitas Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase Aparatur Desa dan Anggota BPD yang ditingkatkan Kapasitasnya	PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA	
				Persentase Fasilitas Tata Kelola Desa	PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA	
			Meningkatnya Kualitas Penataan Desa	Persentase Fasilitas Penataan Desa	PROGRAM PENATAAN DESA	
			Meningkatnya Rata-rata Jumlah Kelompok Binaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)	Persentase Fasilitas Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD)	PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT	
		Menurunnya tingkat pengangguran terbuka	Meningkatnya kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja	Persentase kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja	PROGRAM PERENCANAAN TENAGA KERJA	
			Meningkatnya penempatan tenaga kerja	Persentase Tenaga Kerja yang ditempatkan	PROGRAM PENEMPATAN TENAGA KERJA	
			Meningkatnya Perusahaan yang Menerapkan Tata Kelola Kerja yang Layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar Peserta BPJS Ketenagakerjaan)	Persentase Perusahaan yang Menerapkan Tata Kelola Kerja yang Layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar Peserta BPJS Ketenagakerjaan)	PROGRAM HUBUNGAN INDUSTRIAL	
			Meningkatnya Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
		Terwujudnya kehidupan masyarakat yang harmonis dan toleran	Jumlah Partai Politik yang mendapat pembinaan	Persentase Pendidikan Politik pada Kader Partai Politik	PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK	
			Meningkatnya Kapasitas SDM PPNS	Persentase PPNS yang Ditingkatkan Kopetensinya	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Meningkatnya Kepatuhan Masyarakat Terhadap Perda dan Perkada	Persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Meningkatnya Ketertiban Organisasi Kemasyarakatan	Persentase Organisasi Kemasyarakatan yang Aktif	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi dibidang keagamaan	Persentase pemenuhan koordinasi dibidang keagamaan	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			meningkatkan penanganan gangguan ketentraman dan ketertiban umum	Persentase Penyelenggaraan Tibumtranmas	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Meningkatnya perlindungan terhadap masyarakat	Persentase cakupan perlindungan masyarakat	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Penguatan dan Pemantapan dalam Pengamalan Nilai-nilai Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	Cakupan Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	PROGRAM PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA DAN KARAKTER KEBANGSAAN	
			Peningkatan kesadaran politik, serta perbaikan etika dan budaya politik	Persentase Pendidikan Politik pada Kader Partai Politik	PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI	
					PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK	
			Peningkatan Kualitas Fasilitas Penanganan Konflik Sosial	Persentase Konflik Sosial yang di Selesaikan	PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL	
				Persentase Konflik Sosial yang Diselesaikan	PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Peningkatan Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	Persentase Organisasi Kemasyarakatan yang Aktif	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN	
			Peningkatan Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, dan Budaya	Persentase Kebijakan di Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial, Budaya dan Fasilitas Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika, Fasilitas Kerukunan Umat Beragama dan Penghayatan Kepercayaan di Daerah yang Dilaksanakan	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KETAHANAN EKONOMI, SOSIAL, DAN BUDAYA	
	5.2 Meningkatkan pembinaan dan pelestarian kebudayaan	Meningkatnya Investasi Daerah	Meningkatkan Nilai Realisasi investasi	Persentase peningkatan nilai realisasi investasi	PROGRAM PENGEMBANGAN IKLIM PENANAMAN MODAL	
			Meningkatnya pelaku usaha yang dilakukan pengendalian	Persentase Pelaku Usaha yang dilakukan Pengendalian	PROGRAM PENGENDALIAN PELAKSANAAN PENANAMAN MODAL	
			Meningkatnya sektor perizinan berusaha yang dikelola	Persentase sektor perizinan berusaha yang dikelola	PROGRAM PENGELOLAAN DATA DAN SISTEM INFORMASI PENANAMAN MODAL	
			Terselenggaranya promosi seluruh sektor unggulan daerah	Persentase Promosi Sektor Unggulan	PROGRAM PROMOSI PENANAMAN MODAL	
		Meningkatkan kualitas dan pemerataan konektivitas	Meningkatnya kualitas penganggaran dan pengawasan	Persentase Sarana dan Prasarana Perlengkapan Jalan	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)	
			Meningkatnya Pelabuhan Berfungsi dengan Baik	Persentase Pelabuhan Berfungsi dengan Baik	PROGRAM PENGELOLAAN PELAYARAN	
			Meningkatnya sarana dan prasarana perlengkapan jalan	Persentase Sarana dan Prasarana Perlengkapan Jalan	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)	
		Meningkatkan kualitas dan pemerataan penyediaan infrastruktur	Meningkatnya Bangunan dan Lingkungan yang Tertata	Persentase Penataan Bangunan dan Lingkungan	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN DAN LINGKUNGANNYA	
			Meningkatnya Ketersediaan Air Baku	Ketersediaan Air Baku	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)	
			Meningkatnya Ketersediaan Sarana dan Prasarana Persampahan	Persentase terbangunnya sarana prasarana persampahan sesuai standar yang ditetapkan	PROGRAM PENGEMBANGAN SISTEM DAN PENGELOLAAN PERSAMPAHAN REGIONAL	
			Meningkatnya Kualitas Bangunan Gedung	Persentase Bangunan Gedung Dalam Kondisi Baik	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN GEDUNG	
			Meningkatnya pertumbuhan kualitas jalan	Tingkat Pertumbuhan Kualitas Jalan	PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya rumah tangga yang memiliki akses air minum perpipaan	Persentase Penambahan rumah tangga yang memiliki akses air minum perpipaan	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM	
			Meningkatnya rumah tangga yang memperoleh layanan air limbah domestik	Persentase penambahan rumah tangga yang memperoleh layanan air limbah domestik	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH	
			Meningkatnya saluran drainase yang berfungsi dengan baik	Persentase saluran drainase yang berfungsi dengan baik	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM DRAINASE	
			Meningkatnya TKK Terampil terhadap TKK teridentifikasi	Persentase TKK Terampil terhadap TKK teridentifikasi	PROGRAM PENGEMBANGAN JASA KONSTRUKSI	
		Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan pendidikan	Meningkatnya angka partisipasi sekolah PAUD (5-6 tahun)	Angka Partisipasi Sekolah PAUD (5-6 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya Angka Partisipasi Sekolah Pendidikan Dasar (13-15 Tahun)	Angka Partisipasi Sekolah Pendidikan Dasar (13- 15 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya angka partisipasi sekolah pendidikan dasar (7-12 tahun)	Angka Partisipasi Sekolah Pendidikan Dasar (7- 12 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya guru dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi	Indeks Pemerataan Guru	PROGRAM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	
			Meningkatnya ketersediaan terhadap penduduk usia sekolah pendidikan dasar	Angka Partisipasi Sekolah Pendidikan Dasar (7- 12 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya partisipasi sekolah kesetaraan (7-18 tahun)	Angka Partisipasi Sekolah Kesetaraan (7-18 Tahun)	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			Meningkatnya Pembinaan Atlet Muda	Cakupan pembinaan atlet muda	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN	
			Meningkatnya Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	Persentase Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS KEPRAMUKAAN	
			Meningkatnya Prestasi Olahraga	Peningkatan Prestasi Olahraga	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN	
			Meningkatnya produk pengembangan bahasa dan sastra	jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra	PROGRAM PENGEMBANGAN BAHASA DAN SASTRA	
			Meningkatnya sarana dan prasarana olahraga dalam kondisi baik	Persentase sarana dan prasarana olahraga dalam kondisi baik	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya siswa dengan nilai kompetensi literasi minimum	Persentase Satuan Pendidikan yang Mengembangkan Kurikulum Muatan Lokal	PROGRAM PENGEMBANGAN KURIKULUM	
		Meningkatnya aktualisasi budaya daerah	Meningkatnya kesenian tradisional yang dilestarikan dan dikembangkan	Persentase Kesenian tradisional yang dilestarikan dan dikembangkan	PROGRAM PENGEMBANGAN Kesenian TRADISIONAL	
			Meningkatnya kunjungan wisatawan ke museum	Persentase Kunjungan Wisatawan ke Museum	PROGRAM PENGELOLAAN PERMUSEUMAN	
			Meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap pengembangan kebudayaan	Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap pengembangan kebudayaan	PROGRAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN	
			Meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap tinjauan sejarah lokal	Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap tinjauan sejarah lokal	PROGRAM PEMBINAAN SEJARAH	
			Meningkatnya warisan budaya yang dilestarikan	Persentase warisan budaya yang dilestarikan	PROGRAM PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA	
		Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja dan Pengelolaan Keuangan Daerah	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah	Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah		PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya efektifitas pengawasan terhadap kinerja SPIP dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik	Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)	PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI	
				Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI	
				Tindaklanjut Rekomendasi BPK Tahun Anggaran N-1	PROGRAM PENYELENGGARAAN PENGAWASAN	
			Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
				Persentase pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	
			Meningkatnya Kinerja Pemerintah	Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	Persentase pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	Persentase pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Persentase pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	
			Meningkatnya Persentase kebijakan perekonomian yang diimplementasikan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh semua pihak terkait	Persentase kebijakan perekonomian yang diimplementasikan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh semua pihak terkait.	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	
			Meningkatnya persentase kepatuhan OPD melaporkan pelaksanaan pembangunan	persentase kepatuhan OPD melaporkan pelaksanaan pembangunan	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	
			Meningkatnya Persentase Laporan Pengelolaan Keuangan Daerah Sesuai Ketentuan Peraturan Perundang-undangan	Persentase Realisasi Anggaran Belanja Urusan Wajib Pelayanan Dasar	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	
			Meningkatnya Persentase PAD Terhadap Pendapatan	Persentase PAD Terhadap Pendapatan	PROGRAM PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH	
			Meningkatnya Persentase perangkat daerah dengan nilai predikat BB	Persentase perangkat daerah dengan nilai predikat BB	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Persentase perjanjian kerjasama yang dipublikasikan secara terbuka	Persentase perjanjian kerjasama yang dipublikasikan secara terbuka	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya tata kelola akuntansi dan pelaporan	Persentase Laporan Keuangan tepat waktu	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	
			Meningkatnya Tata Kelola Anggaran	Persentase Belanja Pegawai diluar Tunjangan Guru yang dialokasikan melalui TKD	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	
			Meningkatnya Tata Kelola Aset Daerah	Manajemen Aset	PROGRAM PENGELOLAAN BARANG MILIK DAERAH	
			Meningkatnya tata kelola perbendaharaan	Persentase Realisasi Anggaran Belanja Urusan Wajib Pelayanan Dasar	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	
		Meningkatnya Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel	Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
		Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Meningkatkan cakupan pemeriksaan kesehatan gratis	Persentase Puskesmas Dengan Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis >80%	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatkan Kecamatan dengan Puskesmas Poned Sesuai Standar	Persentase Kecamatan dengan Puskesmas Poned Sesuai Standar	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Angka Keberhasilan Pengobatan (Succes rate)	Angka Keberhasilan Pengobatan (Succes rate)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya cakupan pemeriksaan kesehatan gratis	Persentase Puskesmas Dengan Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis >80%	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	Angka Keberhasilan Pengobatan (Succes rate)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
				Persentase keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Kecamatan dengan IDL pada bayi mencapai 80%	Persentase Kecamatan dengan IDL pada bayi mencapai 80%	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Kecamatan yang memiliki minimal satu fasilitas kesehatan yang tersertifikasi akreditasi	Persentase Kecamatan yang memiliki minimal satu fasilitas kesehatan yang tersertifikasi akreditasi	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya ketersediaan obat dan BMHP yang sesuai standar	persentase ketersediaan obat dan BMHP yang sesuai standar	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya pemenuhan standar ASPAK di Puskesmas	Persentase pemenuhan standar ASPAK di Puskesmas	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya pengobatan ARV pada orang yang di diagnosis HIV	Persentase orang dengan HIV mendapatkan pengobatan antiretroviral (ARV)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Persentase keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	Angka Keberhasilan Pengobatan (Succes rate)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Persentase Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) > 80%	Persentase Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) > 80%	PROGRAM AKREDITASI PELAYANAN KESEHATAN	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya puskesmas yang merespon sinyal SKDR <24 jam	Persentase Puskesmas yang merespon sinyal SKDR < 24 Jam	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya rumah tangga yang ber PHBS	Persentase Rumah Tangga ber PHBS	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	
				Persentase Rumah Tangga yang ber PHBS	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	
			Meningkatnya sarana produksi dan produk makanan dan minuman industri rumah tangga yang diperiksa	Persentase sarana produksi dan produk makanan minuman industri Rumah Tangga yang dilakukan pemeriksaan	PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN	
			Meningkatnya SDM yang memenuhi Standar di Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Persentase SDM yang Memenuhi Standar Kompetensi di Unit Pelayanan Khusus	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	
			Meningkatnya Sumber Daya Manusia Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya	Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	
			Menurunkan Angka Kematian Bayi	Angka Kematian Bayi	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunkan kasus Ibu hamil KEK	Persentase Ibu Hamil KEK	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunkan Kematian Akibat Dengue Dalam Satu Kurun Waktu Tertentu	Persentase Kematian Akibat Dengue Dalam satu kurun waktu tertentu	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunnya Angka Kematian Bayi	Angka Kematian Bayi	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunnya BBLR	Persentase BBLR	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Menurunnya kasus Ibu hamil KEK	Persentase Ibu Hamil KEK	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
			Terpenuhinya Indikator Nasional Mutu (INM) Pelayanan Rumah Sakit	Persentase Pemenuhan Indikator Nasional Mutu (INM) Pelayanan Rumah Sakit	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
		Meningkatnya kapasitas mitigasi bencana dan Adaptasi terhadap perubahan iklim	Meningkatnya Kasus Kebakaran yang tertangani	Persentase Kasus Kebakaran yang tertangani	PROGRAM PENCEGAHAN, PENANGGULANGAN, PENYELAMATAN KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN NON KEBAKARAN	
			Meningkatnya Warga Negara Yang Memperoleh Layanan Penanggulangan Bencana	Persentase Warga Negara Yang Memperoleh Layanan Penanggulangan Bencana	PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA	
		Meningkatnya kewirausahaan daerah	Meningkatnya jumlah anggota koperasi dan UMKM yang telah mendapat pelatihan/bimtek/sosialisasi	Persentase jumlah anggota koperasi dan UMKM yang telah mendapat pelatihan/bimtek/sosialisasi	PROGRAM PENDIDIKAN DAN LATIHAN PERKOPERASIAN	
			Meningkatnya jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi standarisasi dan sertifikasi	Persentase jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi	PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM	
			Meningkatnya Koperasi Sehat	Persentase Koperasi Sehat	PROGRAM PENILAIAN KESEHATAN KSP/USP KOPERASI	
			Meningkatnya koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pendampingan kelembagaan dan usaha untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pendampingan kelembagaan dan usaha untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PERLINDUNGAN KOPERASI	
			Meningkatnya Partisipasi Pemuda Dalam Kegiatan Ekonomi Mandiri	Tingkat Partisipasi Pemuda Dalam Kegiatan Ekonomi Mandiri	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEPEMUDAAN	
			Meningkatnya Usaha Mikro menjadi Wirausaha	Persentase Usaha Mikro menjadi Wirausaha	PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MENENGAH, USAHA KECIL, DAN USAHA MIKRO (UMKM)	
			Terlaksananya Pemeriksaan dan Pengawasan untuk Koperasi	Persentase Pemeriksaan dan Pengawasan untuk Koperasi	PROGRAM PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN KOPERASI	
		Meningkatnya Kualitas Air, Udara, dan Tutupan Lahan	Meningkatnya Aparatur/Kelompok Berbudaya dan Peduli Lingkungan	Persentase Aparatur/Kelompok Berbudaya dan Peduli Lingkungan	PROGRAM PENINGKATAN PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENYULUHAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT	
			Meningkatnya Jumlah Media dan/atau Laporan Kualitas Lingkungan	Persentase Media dan/atau Laporan Kualitas Lingkungan	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	
			Meningkatnya Kasus Lingkungan Yang tertangani	Persentase Kasus Lingkungan Yang tertangani	PROGRAM PENANGANAN PENGADUAN LINGKUNGAN HIDUP	
			Meningkatnya Luas Area RTH	Persentase Luas Area RTH	PROGRAM PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI)	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Luas Lahan Konservasi	Luas Lahan Konservasi	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	
			Meningkatnya Pelaku Usaha/Kegiatan yang Taat Hukum	Persentase Pelaku Usaha/Kegiatan yang Taat Hukum	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP IZIN LINGKUNGAN DAN IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)	
			Meningkatnya Penanganan Sampah	Persentase Penanganan Sampah	PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN	
			Meningkatnya Penanganan Volume Limbah Domestik Yang Dibuang Ke Media Lingkungan (M3/Hari)	Volume Limbah Domestik Yang Dibuang Ke Media Lingkungan (M3/Hari)	PROGRAM PENGENDALIAN BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) DAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (LIMBAH B3)	
			Meningkatnya Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	Jumlah Nominasi/Penghargaan Bidang Lingkungan Hidup	PROGRAM PENGHARGAAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT	
			Meningkatnya Perencanaan Lingkungan Hidup	Ranperda RPPLH	PROGRAM PERENCANAAN LINGKUNGAN HIDUP	
			Meningkatnya Rehabilitasi dan Pemulihan SDA	Persentase Peningkatan Rehabilitasi dan Pemulihan SDA	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	
		Meningkatnya Kualitas layanan Publik dan Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi	Meningkatnya arsip yang terselamatkan	Persentase arsip yang terselamatkan	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN PENYELAMATAN ARSIP	
			Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	Nilai LAKIP	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
				Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
					PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Implementasi Rencana Kelitbangan	Persentase Implementasi Rencana Kelitbangan	PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH	
			Meningkatnya indeks kepuasan masyarakat	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Puskesmas	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	
				Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	PROGRAM PELAYANAN PENANAMAN MODAL	



VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
					PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Indeks Kepuasan Pemustaka	Indeks Kepuasan Pemustaka	PROGRAM PEMBINAAN PERPUSTAKAAN	
			Meningkatnya jabatan fungsional bersertifikat kompetensi (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Rasio Jabatan Fungsional Bersertifikat Kompetensi (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan tenaga Kesehatan)	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA	
			Meningkatnya Keamanan Informasi Pemerintah Daerah	Persentase Keamanan Informasi Pemerintah Daerah	PROGRAM PENYELENGGARAAN PERSANDIAN UNTUK PENGAMANAN INFORMASI	
			Meningkatnya kebijakan inovasi yang diterapkan di daerah.	Persentase kebijakan inovasi yang diterapkan di daerah.	PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH	
			Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
				Nilai Survey Kepuasan Masyarakat (SKM)	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
				Persentase Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Kualitas Layanan Pencatatan Sipil	Persentase Akta Kelahiran yang Diterbitkan bagi yang melaporkan	PROGRAM PENCATATAN SIPIL	
				Persentase Akta Kematian yang Diterbitkan bagi yang Melaporkan	PROGRAM PENCATATAN SIPIL	
			Meningkatnya Kualitas Layanan Pendaftaran Penduduk	Persentase kepemilikan identitas Kependudukan Digital	PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK	
				Persentase Kepemilikan Kartu Identitas Anak	PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK	
			Meningkatnya kualitas penganggaran dan pengawasan	Persentase Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan	PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DPRD	
			Meningkatnya kualitas persidangan dan kajian peraturan perundang-undangan	Persentase Penetapan Ranperda	PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DPRD	
			Meningkatnya Kualitas Profil Kependudukan	Cakupan Pengelolaan Profil Kependudukan	PROGRAM PENGELOLAAN PROFIL KEPENDUDUKAN	



VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Masyarakat yang menjadi Sasaran Penyebaran Informasi Publik, Mengetahui Kebijakan dan Program Pemerintah dan Pemerintah Daerah	Persentase Masyarakat yang menjadi Sasaran Penyebaran Informasi Publik, Mengetahui Kebijakan dan Program Pemerintah dan Pemerintah Daerah	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK	
			Meningkatnya OPD yang menyediakan data dan metadata statistik sektoral	Persentase OPD yang menyediakan data dan metadata statistik sektoral	PROGRAM PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL	
			Meningkatnya Pemanfaatan Informasi Kependudukan	Persentase Informasi Kependudukan yang dimanfaatkan	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	Persentase pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	Persentase pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Persentase pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	
			Meningkatnya perangkat daerah yang mengelola aplikasi informatika	Persentase OPD yang menyediakan data dan metadata statistik sektoral	PROGRAM PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL	
				Persentase perangkat daerah yang mengelola aplikasi informatika	PROGRAM PENGELOLAAN APLIKASI INFORMATIKA	
			Meningkatnya Perangkat Daerah Yang Mengelola Arsip	Persentase Perangkat Daerah Yang Mengelola Arsip	PROGRAM PENGELOLAAN ARSIP	
			Meningkatnya Persentase agenda pimpinan daerah yang dipublikasikan secara terbuka melalui media resmi pemerintah	Persentase agenda pimpinan daerah yang dipublikasikan secara terbuka melalui media resmi pemerintah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Persentase kecamatan dan Kelurahan yang mendapatkan predikat kinerja baik dalam tata kelola pemerintahan	Persentase kecamatan dan Kelurahan yang mendapatkan predikat kinerja baik dalam tata kelola pemerintahan	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya Persentase Layanan Publik Yang Dapat Diakses Oleh Masyarakat	Persentase Layanan Publik Yang Dapat Diakses Oleh Masyarakat	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
			Meningkatnya Persentase pegawai yang memiliki kompetensi Layanan di Lingkungan Sekretariat Daerah	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Persentase pelaksanaan kegiatan fasilitasi kegiatan keagamaan, pembinaan mental dan sosial kemasyarakatan	Persentase pelaksanaan kegiatan fasilitasi kegiatan keagamaan, pembinaan mental dan sosial kemasyarakatan	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya Persentase produk hukum daerah yang telah terdigitalisasi dan dapat diakses publik melalui website resmi pemerintah daerah	Persentase produk hukum daerah yang telah terdigitalisasi dan dapat diakses publik melalui website resmi pemerintah daerah	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPd	Persentase Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPd	PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH	
			Meningkatnya Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPd Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia	Persentase Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPd Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia	PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	
			Meningkatnya program RPJMD yang diakomodir dalam RKPd bidang perekonomian sumber daya alam, infrastruktur dan kewilayahan	Persentase Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPd Bidang Perekonomian Sumber Daya Alam, Infrastruktur dan Kewilayahan	PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	
			Meningkatnya rasio pegawai fungsional (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Rasio Pegawai Fungsional (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)	PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH	
			Meningkatnya Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)	Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)	PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH	
			Meningkatnya Rekomendasi Hasil Evaluasi Pembangunan Daerah yang diakomodir	Persentase Rekomendasi Hasil Evaluasi Pembangunan Daerah yang diakomodir	PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH	
			Meningkatnya Tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan pengadaan	Tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan pengadaan	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	
		Meningkatnya pengarusutamaan gender, pemberdayaan perempuan, pemenuhan hak anak dan kualitas keluarga	Meningkatnya anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan komprehensif	Indeks Perlindungan Khusus Anak (IPKA)	PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK	
				Persentase Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus Yang Mendapatkan Layanan Komprehensif	PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK	
			Meningkatnya ARG (anggaran responsif gender) pada APBD Kabupaten Natuna	Persentase Anggaran Responsif Gender (ARG)	PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
				Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (TPAK) Perempuan	PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	
			Meningkatnya Indeks Pembangunan Berwawasan Kependudukan (IPBK)	Angka Kelahiran Remaja Umur 15 - 19 Tahun (age specipic fertility rate / ASFR 15 - 19)	PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK	
			Meningkatnya keluarga yang mendapat Layanan di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA)	Pembelajaran Keluarga (Puspaga) yang Berperspektif Gender dan Hak Anak Sesuai Standar	PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA	
			Meningkatnya pelembagaan (PHA) yang sudah terpenuhi pada KLA	Indeks Pemenuhan Hak Anak (IPHA)	PROGRAM PEMENUHAN HAK ANAK (PHA)	
			Meningkatnya pemberdayaan dan peningkatan keluarga sejahtera	Persentase Keluarga Yang Mengikuti Kelompok Kegiatan Ketahanan Keluarga	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS)	
			Meningkatnya perempuan korban kekerasan /tpo yang mendapatkan layanan komprehensif	Persentase Perempuan Korban Kekerasan dan TPPO yang Mendapatkan Layanan Komprehensif	PROGRAM PERLINDUNGAN PEREMPUAN	
			Meningkatnya persentase renstra OPD yang berbasis data gender	Tingkat Pemamfaatan Data Gender dan Anak Dalam Perencanaan , Evaluasi dan/atau penyusunan kebijakan	PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM DATA GENDER DAN ANAK	
			Meningkatnya proporsi kebutuhan KB yang terpenuhi menurut alat atau KB modern	Angka Prevalensi Kontrasepsi Modern / Modern Contraceptive (Mcpr)	PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)	
			Menurunnya Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR) PUS per WUS usia 15-49 tahun	Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/ TFR)	PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK	
			Terkendalinya medium usia kawin pertama perempuan (MUKP)	Persentase Kebutuhan Ber KB tidak terpenuhi (Unmedneed)	PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)	
		Meningkatnya produktivitas sektor unggulan daerah	Meningkatnya kekayaan Intelektual ekonomi kreatif yang di lindungi	Persentase kekayaan Intelektual ekonomi kreatif yang di lindungi	PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PEMANFAATAN DAN PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL	
			Meningkatnya sarana pertanian yang digunakan	Jumlah Prasarana Pertanian Yang Digunakan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	
				Persentase sarana pertanian yang digunakan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Angka Kecukupan Energi (AKE) Ketersediaan	Angka Kecukupan Energi (AKE) Ketersediaan	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Angka Kecukupan Energi (AKE) Konsumsi	Angka Kecukupan Energi (AKE) Konsumsi	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
				Skor Pola Pangan Harapan	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya Data Perusahaan Industri Kecil, Menengah dan Perusahaan Kawasan Industri di Kabupaten/Kota yang masuk dalam SIINas	Persentase Data Perusahaan Industri Kecil, Menengah dan Perusahaan Kawasan Industri di Kabupaten/Kota yang masuk dalam SIINas	PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI INDUSTRI NASIONAL	
			Meningkatnya Destinasi Pariwisata yang Dikembangkan	Persentase Destinasi Pariwisata yang Dikembangkan	PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA	
			Meningkatnya distribusi dan kualitas prasarana pertanian	Cakupan luas lahan pertanian yang ditetapkan menjadi LP2B	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	
				Persentase pemanfaatan kawasan tanaman pangan dan hortikultura	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	
				Persentase sarana pertanian yang digunakan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya distribusi dan kualitas sarana pertanian	Peningkatan produksi tanaman pangan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Ekspor bersih Perdagangan	Persentase Ekspor bersih Perdagangan	PROGRAM PENGEMBANGAN EKSPOR	
			Meningkatnya Infrastruktur Cadangan Pangan	Persentase Jumlah Cadangan Pangan	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAULATAN dan KEMANDIRIAN PANGAN	
			Meningkatnya Jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan	Persentase Jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan	PROGRAM PENGENDALIAN IZIN USAHA INDUSTRI	
			Meningkatnya Jumlah Prasarana Pertanian Yang Digunakan	Jumlah Prasarana Pertanian Yang Digunakan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya kekayaan intelektual ekonomi kreatif yang dilindungi	Persentase kekayaan Intelektual ekonomi kreatif yang di lindungi	PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PEMANFAATAN DAN PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL	
			Meningkatnya Kemampuan SDM dan Kelembagaan Petani	Persentase Peningkatan Kemampuan SDM dan Kelembagaan Petani	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	
				Persentase SDM Penyuluh Pertanian yang Ditingkatkan	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	
			Meningkatnya kenaikan produksi tanaman pangan dan hortikultura	Persentase kenaikan produksi tanaman perkebunan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Lahan yang Dikendalikan/ditanggulangi	Persentase penanganan bencana pertanian	PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Pangan Segar yang Aman	Persentase Pangan Segar yang Aman	PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	
				Persentase Pangan Segar yang Memenuhi Persyaratan dan Mutu Keamanan pangan	PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	
			Meningkatnya pelaku usaha yang memperoleh izin	Persentase Pelaku Usaha yang Memperoleh Izin	PROGRAM PERIZINAN DAN PENDAFTARAN PERUSAHAAN	
			Meningkatnya penanganan kerawanan pangan	Persentase Daerah Rentan Rawan Pangan	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	
			Meningkatnya pencapaian sasaran pembangunan industri termasuk turunan indikator pembangunan industri dalam RIPIN yang ditetapkan dalam RPIK	Persentase pencapaian sasaran pembangunan industri termasuk turunan indikator pembangunan industri dalam RIPIN yang ditetapkan dalam RPIK	PROGRAM PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN INDUSTRI	
			Meningkatnya Pertumbuhan Jumlah Wisatawan Mancanegara per Kebangsaan	Persentase Pertumbuhan Jumlah Wisatawan Mancanegara per Kebangsaan	PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA	
			Meningkatnya Prevalence penduduk dengan kerawanan pangan sedang atau berat	Prevalence penduduk dengan kerawanan pangan sedang atau berat	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	
			Meningkatnya Produk daerah yang di pasarkan melalui teknologi informasi	Persentase Produk daerah yang di pasarkan melalui teknologi informasi	PROGRAM PENGGUNAAN DAN PEMASARAN PRODUK DALAM NEGERI	
			Meningkatnya produksi ternak	Persentase kenaikan produksi ternak	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya Sarana dan Prasarana BPP Yang Diadakan/Dibangun	Persentase Sarana dan Prasarana BPP Yang Diadakan/Dibangun	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	
			Meningkatnya sarana distribusi perdagangan	Persentase Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	PROGRAM PENINGKATAN SARANA DISTRIBUSI PERDAGANGAN	
			Meningkatnya SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang dikembangkan	Persentase SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang dikembangkan	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF	
			Menurunnya kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	Persentase Penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	
			Produktifitas Usaha Pengolahan Hasil Perikanan	Jumlah Produksi Produk Hasil Olahan Perikanan	PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN	
			Produktifitas Usaha Perikanan Budidaya	Jumlah Produksi Perikanan Budidaya	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA	
			Produktivitas Usaha Perikanan Tangkap	Jumlah Produksi Perikanan Tangkap	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP	

VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Terlaksananya Koefisien Variasi Harga Antar Waktu	Persentase Koefisien Variasi Harga Antar Waktu	PROGRAM STABILISASI HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN BARANG PENTING	
			Terlaksananya UTP Bertanda Tera Sah yang berlaku	Persentase UTP Bertanda Tera Sah yang berlaku	PROGRAM STANDARDISASI DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN	
		Meningkatnya standar hidup layak masyarakat	Meningkatnya Desa yang melakukan Kerjasama Antar Desa	Persentase Fasilitas Kerjasama Desa	PROGRAM PENINGKATAN KERJA SAMA DESA	
			Meningkatnya Kapasitas Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat dalam pembangunan	Persentase Fasilitas Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD)	PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT	
			Meningkatnya Kualitas Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase Aparatur Desa dan Anggota BPD yang ditingkatkan Kapasitasnya	PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA	
				Persentase Fasilitas Tata Kelola Desa	PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA	
			Meningkatnya Kualitas Penataan Desa	Persentase Fasilitas Penataan Desa	PROGRAM PENATAAN DESA	
			Meningkatnya Rata-rata Jumlah Kelompok Binaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)	Persentase Fasilitas Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD)	PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT	
		Menurunnya tingkat pengangguran terbuka	Meningkatnya kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja	Persentase kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja	PROGRAM PERENCANAAN TENAGA KERJA	
			Meningkatnya penempatan tenaga kerja	Persentase Tenaga Kerja yang ditempatkan	PROGRAM PENEMPATAN TENAGA KERJA	
			Meningkatnya Perusahaan yang Menerapkan Tata Kelola Kerja yang Layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar Peserta BPJS Ketenagakerjaan)	Persentase Perusahaan yang Menerapkan Tata Kelola Kerja yang Layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar Peserta BPJS Ketenagakerjaan)	PROGRAM HUBUNGAN INDUSTRIAL	
			Meningkatnya Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA	
		Terwujudnya kehidupan masyarakat yang harmonis dan toleran	Jumlah Partai Politik yang mendapat pembinaan	Persentase Pendidikan Politik pada Kader Partai Politik	PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK	
			Meningkatnya Kapasitas SDM PPNS	Persentase PPNS yang Ditingkatkan Kopetensinya	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Meningkatnya Kepatuhan Masyarakat Terhadap Perda dan Perkada	Persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	



VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET.
			Meningkatnya Ketertiban Organisasi Masyarakat	Persentase Organisasi Masyarakat yang Aktif	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi di bidang keagamaan	Persentase pemenuhan koordinasi di bidang keagamaan	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			meningkatkan penanganan gangguan ketentraman dan ketertiban umum	Persentase Penyelenggaraan Tibumtranmas	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Meningkatnya perlindungan terhadap masyarakat	Persentase cakupan perlindungan masyarakat	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			Penguatan dan Pemantapan dalam Pengamalan Nilai-nilai Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	Cakupan Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	PROGRAM PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA DAN KARAKTER KEBANGSAAN	
			Peningkatan kesadaran politik, serta perbaikan etika dan budaya politik	Persentase Pendidikan Politik pada Kader Partai Politik	PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK	
			Peningkatan Kualitas Fasilitas Penanganan Konflik Sosial	Persentase Konflik Sosial yang di Selesaikan	PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL	
				Persentase Konflik Sosial yang Diselesaikan	PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL	
			Peningkatan Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Masyarakat	Persentase Organisasi Masyarakat yang Aktif	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN	
			Peningkatan Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, dan Budaya	Persentase Kebijakan di Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial, Budaya dan Fasilitas Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika, Fasilitas Kerukunan Umat Beragama dan Penghayatan Kepercayaan di Daerah yang Dilaksanakan	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KETAHANAN EKONOMI, SOSIAL, DAN BUDAYA	

BAB IV

PROGRAM PERANGKAT DAERAH DAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH

4.1. Program Perangkat Daerah.

Program Perangkat Daerah merupakan serangkaian program yang disusun untuk mendukung tercapainya visi, misi, dan tujuan pembangunan daerah menurut RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029. Setiap perangkat daerah memiliki program-program yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang diampu. Indikasi rencana program yang disertai target dan kebutuhan pendanaan pembangunan Kabupaten Natuna tahun 2025-2029.

4.1.1. Daftar Program Perangkat Daerah Tahun 2025-2029.

Berikut ini Program pembangunan daerah Kabupaten Natuna tahun 2025- 2029 berdasarkan masing-masing urusan

A. Urusan Pemerintahan Wajib Yang Berkaitan Dengan Pelayanan Dasar

1 Urusan Pemerintahan Bidang Pendidikan

Rencana program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
- b. Program Pengelolaan Pendidikan
- c. Program Pengembangan Kurikulum
- d. Program Pendidik Dan Tenaga Kependidikan
- e. Program Pengembangan Bahasa dan Sastra

2. Urusan Pemerintahan Bidang Kesehatan

Rencana program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
- b. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat
- c. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan
- d. Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman
- e. Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan
- f. Program Akreditasi Pelayanan Kesehatan

3 Urusan Pemerintahan Bidang Pekerjaan Umumdan Penataan Ruang

Rencana program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
- b. Program Pengelolaan Sumber Daya Air (Sda)
- c. Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum
- d. Program Pengembangan Sistem Dan Pengelolaan Persampahan Regional
- e. Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah
- f. Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Drainase
- g. Program Pengembangan Permukiman
- h. Program Penataan Bangunan Gedung

- i. Program Penataan Bangunan Dan Lingkungannya
- j. Program Penyelenggaraan Jalan
- k. Program Pengembangan Jasa Konstruksi
- l. Program Penyelenggaraan Penataan Ruang

4. Urusan Pemerintahan Bidang Perumahan Dan Kawasan Permukiman

Rencana program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
- b. Program Pengembangan Perumahan
- c. Program Kawasan Permukiman
- d. Program Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kumuh
- e. Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU)

5. Urusan Pemerintahan Bidang Ketenteraman Dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat

Rencana program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
- b. Program Peningkatan Ketenteraman Dan Ketertiban Umum
- c. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
- d. Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran Dan Penyelamatan Non Kebakaran

- e. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
- f. Program Penanggulangan Bencana

6. Urusan Pemerintahan Bidang Sosial

Rencana program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
- b. Program Pemberdayaan Sosial
- c. Program Rehabilitasi Sosial
- d. Program Perlindungan Dan Jaminan Sosial
- e. Program Penanganan Bencana
- f. Program Pengelolaan Taman Makam Pahlawan

B Urusan Pemerintahan Wajib Yang Tidak Berkaitan Dengan Pelayanan Dasar

1. Urusan Pemerintahan Bidang Tenaga Kerja

Rencana program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
- b. Program Perencanaan Tenaga Kerja
- c. Program Pelatihan Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja
- d. Program Penempatan Tenaga Kerja
- e. Program Hubungan Industrial

2. Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak

Rencana program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
- b. Program Pengarusutamaan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan
- c. Program Perlindungan Perempuan
- d. Program Peningkatan Kualitas Keluarga
- e. Program Pengelolaan Sistem Data Gender Dan Anak
- f. Program Pemenuhan Hak Anak (Pha)
- g. Program Perlindungan Khusus Anak

3. Urusan Pemerintahan Bidang Pangan

Rencana program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
- b. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
- c. Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan Dan Kemandirian Pangan
- d. Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat
- e. Program Penanganan Kerawanan Pangan
- f. Program Pengawasan Keamanan Pangan

4. Urusan Pemerintahan Bidang Pertanahan

Rencana program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Pengelolaan Izin Lokasi
- b. Program Penyelesaian Sengketa Tanah Garapan

- c. Program Penyelesaian Ganti Kerugian Dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan
- d. Program Redistribusi Tanah, Dan Ganti Kerugian Program Tanah Kelebihan Maksimum Dan Tanah Absentee
- e. Program Pengelolaan Tanah Kosong
- f. Program Pengelolaan Izin Membuka Tanah
- g. Program Penatagunaan Tanah

5. Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup

Rencana program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
- b. Program Perencanaan Lingkungan Hidup
- c. Program Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup
- d. Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati)
- e. Program Pengendalian Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Dan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun (Limbah B3)
- f. Program Pembinaan Dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan Dan Izin Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Pplh)
- g. Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan Dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat
- h. Program Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat
- i. Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup
- j. Program Pengelolaan Persampahan

6. Urusan Pemerintahan Bidang Administrasi Kependudukan Dan Pencatatan Sipil

Rencana program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
- b. Program Pendaftaran Penduduk
- c. Program Pencatatan Sipil
- d. Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan
- e. Program Pengelolaan Profil Kependudukan

7. Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa

Rencana program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
- b. Program Penataan Desa
- c. Program Peningkatan Kerja Sama Desa
- d. Program Administrasi Pemerintahan Desa
- e. Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat

8. Urusan Pemerintahan Bidang Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana

Rencana program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Pengendalian Penduduk
- b. Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB)
- c. Program Pemberdayaan Dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS)

9. Urusan Pemerintahan Bidang Perhubungan

Rencana program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
- b. Program Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ)
- c. Program Pengelolaan Pelayaran

10. Urusan Pemerintahan Bidang Komunikasi Dan Informatika

Rencana program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
- b. Program Pengelolaan Informasi Dan Komunikasi Publik
- c. Program Pengelolaan Aplikasi Informatika

11. Urusan Pemerintahan Bidang Koperasi, Usaha Kecil, Dan Menengah

Rencana program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Pengawasan Dan Pemeriksaan Koperasi
- b. Program Penilaian Kesehatan KSP/USP Koperasi
- c. Program Pendidikan Dan Latihan Perkoperasian
- d. Program Pemberdayaan Dan Perlindungan Koperasi
- e. Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, Dan Usaha Mikro (UMKM)
- f. Program Pengembangan UMKM

12. Urusan Pemerintahan Bidang Penanaman Modal

Rencana program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
- b. Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal
- c. Program Promosi Penanaman Modal
- d. Program Pelayanan Penanaman Modal
- e. Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal
- f. Program Pengelolaan Data Dan Sistem Informasi Penanaman Modal

13. Urusan Pemerintahan Bidang Kepemudaan Dan Olahraga

Rencana program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
- b. Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan
- c. Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan
- d. Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan

14. Urusan Pemerintahan Bidang Statistik

Rencana program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Penyelenggaraan Statistik Sektor

15. Urusan Pemerintahan Bidang Persandian

Rencana program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Penyelenggaraan Persandian Untuk Pengamanan Informasi

16. Urusan Pemerintahan Bidang Kebudayaan

Rencana program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Pengembangan Kebudayaan
- b. Program Pengembangan Kesenian Tradisional
- c. Program Pembinaan Sejarah
- d. Program Pelestarian Dan Pengelolaan Cagar Budaya
- e. Program Pengelolaan Permuseuman

17. Urusan Pemerintahan Bidang Perpustakaan

Rencana program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
- b. Program Pembinaan Perpustakaan
- c. Program Pelestarian Koleksi Nasional Dan Naskah Kuno

18. Urusan Pemerintahan Bidang Kearsipan

Rencana program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Pengelolaan Arsip
- b. Program Perlindungan Dan Penyelamatan Arsip

C. Urusan Pemerintahan Pilihan

1. Urusan Pemerintahan Bidang Kelautandan Perikanan

Rencana program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
- b. Program Pengelolaan Perikanan Tangkap
- c. Program Pengelolaan Perikanan Budidaya
- d. Program Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan

2. Urusan Pemerintahan Bidang Pariwisata

Rencana program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
- b. Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata
- c. Program Pemasaran Pariwisata
- d. Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan Dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual
- f. Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif

3. Urusan Pemerintahan Bidang Pertanian

Rencana program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian
- b. Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian
- c. Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner
- d. Program Penyuluhan Pertanian

4. Urusan Pemerintahan Bidang Perdagangan

Rencana program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Perizinan Dan Pendaftaran Perusahaan
- b. Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan
- c. Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting
- d. Program Pengembangan Ekspor
- e. Program Standardisasi Dan Perlindungan Konsumen
- f. Program Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri

5. Urusan Pemerintahan Bidang Perindustrian

Rencana program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
- b. Program Perencanaan Dan Pembangunan Industri
- c. Program Pengendalian Izin Usaha Industri
- d. Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional

6. Urusan Pemerintahan Bidang Transmigrasi

Rencana program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Perencanaan Kawasan Transmigrasi
- b. Program Pengembangan Kawasan Transmigrasi

D. Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan

1. Sekretariat Daerah

Rencana program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
- b. Program Pemerintahan Dan Kesejahteraan Rakyat
- c. Program Perekonomian Dan Pembangunan
- d. Program Pemerintahan Dan Kesejahteraan Rakyat

2. Sekretariat DPRD

Rencana program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
- b. Program Dukungan Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi DPRD

E. Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan

1. Perencanaan

Rencana program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
- b. Program Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah
- c. Program Koordinasi Dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah

2. Keuangan

Rencana program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
- b. Program Pengelolaan Keuangan Daerah
- c. Program Pengelolaan Barang Milik Daerah
- d. Program Pengelolaan Pendapatan Daerah

3. Kepegawaian

Rencana program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
- b. Program Kepegawaian Daerah

4. Pendidikan Dan Pelatihan

Rencana program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Pengembangan Sumber Daya Manusia

5. Penelitian Dan Pengembangan

Rencana program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Penelitian Dan Pengembangan Daerah

6. Pengelolaan Perbatasan

Rencana program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
- b. Program Pengelolaan Perbatasan

F. Unsur Pengawasan Urusan Pemerintahan

1. Inspektorat Daerah

Rencana program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
- b. Program Penyelenggaraan Pengawasan
- c. Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi

G. Unsur Kewilayahan

1. Kecamatan

Rencana program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
- b. Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik
- c. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan

- d. Program Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum
- e. Program Pembinaan Dan Pengawasan Pemerintahan Desa
- f. Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik

H. Unsur Pemerintahan Umum

1. Kesatuan Bangsa Dan Politik

Rencana program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
- b. Program Penguatan Ideologi Pancasila Dan Karakter Kebangsaan
- c. Program Peningkatan Peran Partai Politik Dan Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Politik Dan Pengembangan Etika Serta Budaya Politik
- d. Program Pemberdayaan Dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan
- e. Program Pembinaan Dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, dan Budaya
- f. Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional Dan Peningkatan Kualitas Dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial

4.1.2. Indikator Program, Target dan Pagu Indikatif Program Perangkat Daerah Tahun 2025-2029.

Tabel berikut adalah Indikasi Rencana Program Perangkat Daerah yang disertai Kebutuhan Pendanaan Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029.



Tabel 4.1: Program Perangkat Daerah

Kode	Urusan / Bidang / Program	Outcome	Indikator	Kondisi Awal	Tahun 1 (2026)		Tahun 2 (2027)		Tahun 3 (2028)		Tahun 4 (2029)		Tahun 5 (2030)		Kondisi Akhir		Satuan	Formulasi	Unit Pelaksana
					Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
1.	URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB YANG BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR					521.607.863		550.974.867		571.939.109		596.358.742		630.007.266		2.870.887.847			
1.01.	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENDIDIKAN					192.457.487		198.554.996		209.128.135		212.762.018		212.762.018		1.045.913.436			
1.01.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	0	3,45	169.661.095	3,47	182.790.321	3,49	183.122.632	3,51	185.177.322	3,53	202.273.375	3,53	923.024.746	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	67,51	67,70	360.000	67,90	300.000	68,10	470.000	68,30	470.000	68,50	470.000	68,50	2.070.000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
1.01.02.	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	Meningkatnya partisipasi sekolah kesetaraan (7-18 tahun)	ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH KESETARAAN (7-18 TAHUN)	90,60	59,82	1.010.533	60,12	563.521	60,78	1.063.521	61,34	888.521	62,00	913.521	91,03	4.439.616	Persen	Data di ambil dari Raport Mutu Pendidikan	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
		Meningkatnya angka partisipasi sekolah PAUD (5-6 tahun)	ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH PAUD (5-6 TAHUN)	59,05	59,82	5.730.176	60,12	4.292.471	60,78	4.985.941	61,34	4.805.941	62,00	5.811.511	62,00	25.626.040	Persen	-	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
		Meningkatnya Partisipasi Sekolah Pendidikan Dasar (13-15 Tahun)	ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH DASAR (13-15 TAHUN)	90,60	59,82	10.075.683	60,12	6.797.683	60,78	13.845.041	61,34	13.945.234	62,00	15.222.393	91,03	59.886.033	Persen	Data di ambil dari Raport Mutu Pendidikan	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
		Meningkatnya angka partisipasi sekolah pendidikan dasar (7-12 tahun)	ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH DASAR (7-12 TAHUN)	90,60	59,82	4.320.000	60,12	2.755.000	60,78	4.940.000	61,34	6.675.000	62,00	7.130.000	91,03	25.820.000	Persen	Data di ambil dari Raport Mutu Pendidikan	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
		Meningkatnya ketersediaan terhadap pendidik usia sekolah pendidikan dasar	ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH DASAR (7-12 TAHUN)	90,60	59,82	130.000	60,12	50.000	60,78	130.000	61,34	130.000	62,00	260.000	91,03	700.000	Persen	Data di ambil dari Raport Mutu Pendidikan	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
1.01.03.	PROGRAM PENGEMBANGAN KURIKULUM	Meningkatnya siswa dengan nilai kompetensi literasi minimum	PERSENTASE SATUAN PENDIDIKAN YANG MENGEMBANGKAN KURIKULUM MUATAN LOKAL	na	59,20	500.000	60,00	485.000	60,50	50.000	61,00	50.000	61,50	50.000	61,50	1.135.000	Persen	Jumlah Satuan Pendidikan yang mengembangkan kurikulum Muatan Lokal dibagi Seluruh Jumlah satuan Pendidikan dikali 100%	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
1.01.04.	PROGRAM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	Meningkatnya guru dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi	INDEKS PEMERATAAN GURU	62,53	63,83	620.000	65,13	471.000	66,43	471.000	67,72	570.000	69,02	830.000	69,02	2.962.000	Persen	Jumlah tenaga kependidikan PAUD, SD, SMP dan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan dengan Sertifikasi dibagi Jumlah tenaga kependidikan dikali 100%	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
1.01.06.	PROGRAM PENGEMBANGAN BAHASA DAN SASTRA	Meningkatnya produk pengembangan bahasa dan sastra	JUMLAH PRODUK PENGEMBANGAN BAHASA DAN SASTRA	0	1	50.000	1	50.000	1	50.000	1	50.000	1	50.000	5	250.000	Produk	-	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
1.02.	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KESEHATAN					182.089.763		189.089.763		193.089.763		198.073.810		198.073.810		967.266.180			
1.02.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	-	3,45	82.713.568	3,47	82.578.662	3,49	82.621.916	3,51	82.840.995	3,53	82.744.128	3,53	413.499.269	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Dinas Kesehatan (Dinas Kesehatan)
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	88,48	88,56	334.630	88,64	335.630	88,72	336.630	88,80	337.630	88,96	338.630	88,96	1.683.152	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Dinas Kesehatan (Dinas Kesehatan)
1.02.02.	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Meningkatnya puskesmas yang merespon sinyal SKDR <24 jam	PERSENTASE PUSKESMAS YANG MERESPON SINYAL SKDR < 24 JAM	80	80	130.000	80	60.000	80	60.000	90	130.000	100	130.000	100	510.000	Persen	(Jumlah Puskesmas yang merespon < 24 jam / Total Jumlah Puskesmas) x 100%	Dinas Kesehatan (Dinas Kesehatan)
		Meningkatnya Kecamatan dengan IDL pada bayi mencapai 80%	PERSENTASE KECAMATAN DENGAN IDL PADA BAYI MENCAPAI 80%	66,6	66,6	900.000	73,3	710.000	80	1.110.000	86,6	1.150.000	93,3	1.200.000	93,3	5.070.000	Persen	Jumlah kecamatan yang mencapai 80% IDL nya/Jumlah kecamatan x 100%	Dinas Kesehatan (Dinas Kesehatan)



Kode	Urusan / Bidang / Program	Outcome	Indikator	Kondisi Awal	Tahun 1 (2026)		Tahun 2 (2027)		Tahun 3 (2028)		Tahun 4 (2029)		Tahun 5 (2030)		Kondisi Akhir		Satuan	Formulasi	Unit Pelaksana
					Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
		Meningkatkan Kecamatan dengan Puskesmas Poned Sesuai Standar	PERSENTASE KECAMATAN DENGAN PUSKESMAS POKED SESUAI STANDAR	0	27	853.908	54	650.000	81	680.000	100	800.000	100	950.000	100	3.933.908	Persen	jumlah persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan/jumlah kelahiran x 100%	Dinas Kesehatan (Dinas Kesehatan)
		Meningkatnya Kecamatan yang memiliki minimal satu fasilitas kesehatan yang tersertifikasi akreditasi	PERSENTASE KECAMATAN YANG MEMILIKI MINIMAL SATU FASILITAS KESEHATAN YANG TERSERTIFIKASI AKREDITASI	88, 23	88, 23	34.033.714	88, 23	45.724.556	88, 23	47.542.551	88, 23	46.533.248	88, 23	50.018.287	88, 23	223.852.355	Persen	(Jumlah Kecamatan dengan Fasilitas Kesehatan Tersertifikasi / Jumlah Total Kecamatan) x 100%	Dinas Kesehatan (Dinas Kesehatan)
		Menurunkan Kematian Akibat Dengue Dalam Satu Kurun Waktu Tertentu	PERSENTASE KEMATIAN AKIBAT DENGUE DALAM SATU KURUN WAKTU TERTENTU	0	0, 5	479.470	0, 4	415.147	0, 3	415.147	0, 2	500.000	0, 1	650.000	0, 1	2.459.764	Persen	Jumlah Kematian Akibat DBD / Jumlah Kasus DBD x 100%	Dinas Kesehatan (Dinas Kesehatan)
		Meningkatnya pengobatan ARV pada orang yang di diagnosis HIV	PERSENTASE ORANG DENGAN HIV MENDAPATKAN PENGOBATAN ANTIRETROVIRAL (ARV)	0, 4	0, 4	300.000	0, 3	310.000	0, 3	320.000	0, 2	330.000	0, 1	340.000	0, 01	1.600.000	Persen	(Jumlah orang yang telah didiagnosis HIV dan mendapatkan ARV / Total jumlah orang yang telah didiagnosis HIV) * 100%	Dinas Kesehatan (Dinas Kesehatan)
		Meningkatnya pemenuhan standar ASPAK di Puskesmas	PERSENTASE PEMENUHAN STANDAR ASPAK DI PUSKESMAS	85,71	50	3.600.000	55	950.000	60	950.000	62	1.355.681	65	1.500.000	65	8.355.681	Persen	(Jumlah Sarpras Alat Kesehatan yang Ada / Jumlah Sarpras Alat Kesehatan yang Seharusnya Ada) x 100%	Dinas Kesehatan (Dinas Kesehatan)
		Meningkatkan cakupan pemeriksaan kesehatan gratis	PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN CAKUPAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS >80%	-	6, 7	2.598.000	6, 7	1.560.000	13, 3	1.570.000	20	2.720.000	26, 7	2.860.000	26, 7	11.308.000	Persen	(Jumlah Puskesmas dengan Cakupan >80% / Total Jumlah Puskesmas) x 100%	Dinas Kesehatan (Dinas Kesehatan)
		Meningkatnya Keberhasilan Pengobatan (Success rate)	ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCES RATE)	81,97	82	600.000	82, 25	300.000	82, 50	491.020	82, 75	600.000	83	600.000	83	2.591.020	Persen	(Jumlah pasien TB yang berhasil selesai pengobatan / Jumlah pasien TB yang memulai pengobatan) x 100%	Dinas Kesehatan (Dinas Kesehatan)
		Menurunkan Angka Kematian Bayi	ANGKA KEMATIAN BAYI	14, 92	13, 92	1.150.000	12, 92	800.000	11, 92	700.000	10, 92	900.000	9, 92	1.250.000	9, 92	4.800.000	Per 1.000 KH	Jumlah penduduk yang meninggal pada umur <1 tahun pada waktu tertentu dibagi jumlah kelahiran hidup pada periode waktu yang sama dan dikali 1000.	Dinas Kesehatan (Dinas Kesehatan)
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	88,48	88,56	225.750	88,64	370.000	88,72	375.000	88,80	380.000	88,96	450.000	88,96	1.800.750	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Dinas Kesehatan (Dinas Kesehatan)
		Menurunkan kasus Ibu hamil KEK	PERSENTASE IBU HAMIL KEK	100	100	1.564.261	100	770.000	100	770.530	100	1.630.000	100	1.830.000	100	6.564.791	Persen	Jumlah Ibu Hamil KEK / Total Ibu Hamil x 100%	Dinas Kesehatan (Dinas Kesehatan)
1.02.03.	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	Meningkatnya Sumber Daya Manusia Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya	PERSENTASE SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN YANG DITINGKATKAN KOMPETENSINYA	21, 75	34, 61	1.393.411	50,16	900.147	67, 46	1.016.589	86, 81	1.611.852	100	1.712.852	100	6.634.851	Persen	Jumlah Sumber daya Manusia kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya di bagi jumlah sumber daya manusia kesehatan di kali 100%	Dinas Kesehatan (Dinas Kesehatan)
1.02.04.	PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN	Meningkatnya sarana produksi dan produk makanan dan minuman industri rumah tangga yang diperiksa	PERSENTASE SARANA PRODUKSI DAN PRODUK MAKANAN MINUMAN INDUSTRI RUMAH TANGGA YANG DILAKUKAN PEMERIKSAAN	100	100	613.000	100	281.000	100	462.000	100	713.000	100	764.000	100	2.833.000	Persen	-	Dinas Kesehatan (Dinas Kesehatan)
1.02.05.	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	Meningkatnya rumah tangga yang ber PHBS	PERSENTASE RUMAH TANGGA BER PHBS	29, 42	29, 42	600.000	29, 71	400.000	30, 01	400.000	30, 31	750.000	30, 61	850.000	30, 61	3.000.000	Persen	Jumlah rumah tangga yang menerapkan perilaku hidup sehat sesuai DO / jumlah total rumah tangga) x 100%	Dinas Kesehatan (Dinas Kesehatan)
1.02.07.	PROGRAM AKREDITASI PELAYANAN KESEHATAN	Meningkatnya Persentase Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) > 80%	PERSENTASE PENILAIAN KINERJA PUSKESMAS (PKP) > 80%	100	100	350.000	100	350.000	100	350.000	100	350.000	100	477.839	100	1.877.839	Persen	jumlah kecamatan yang memiliki minimal satu puskesmas yang terakreditasi /jumlah kecamatan x 100%	Dinas Kesehatan (Dinas Kesehatan)
1.02.02.	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Menurunnya BBLR	PERSENTASE BBLR	5,9	5,2	20.000	4,6	20.000	4,1	20.000	3,8	20.000	3,5	20.000	3,5	100.000	Persen	Jumlah bayi dengan berat badan dibawah atau sama dengan 2, 5 Kg /jumlah bayi x 100%	Dinas Kesehatan (Dinas Kesehatan)
1.02.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya indeks kepuasan masyarakat	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	-	3,45	24.649.327	3,47	25.025.000	3,49	29.698.568	3,51	30.065.085	3,53	30.290.000	3,53	139.727.980	Indeks	hasil survey kepuasan masyarakat	Dinas Kesehatan (Rumah Sakit Umum Daerah)



Kode	Urusan / Bidang / Program	Outcome	Indikator	Kondisi Awal	Tahun 1 (2026)		Tahun 2 (2027)		Tahun 3 (2028)		Tahun 4 (2029)		Tahun 5 (2030)		Kondisi Akhir		Satuan	Formulasi	Unit Pelaksana
					Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
1.02.02.	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Terpenuhinya Indikator Nasional Mutu (INM) Pelayanan Rumah Sakit	PERSENTASE PEMENUHAN INDIKATOR NASIONAL MUTU (INM) PELAYANAN RUMAH SAKIT	69	69	15.046.241	69	15.896.568	76	12.095.000	84	12.715.006	84	13.983.232	84	69.736.047	Persen	Jumlah INM yang Terpenuhi dibagi Jumlah INM dikali 100	Dinas Kesehatan (Rumah Sakit Umum Daerah)
1.02.03.	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	Meningkatnya SDM yang memenuhi Standar di Fasilitas Pelayanan Kesehatan	PERSENTASE SDM YANG MEMENUHI STANDAR KOMPETENSI DI UNIT PELAYANAN KHUSUS	65,5	0	0	67	300.000	68	300.000	69	400.000	70	400.000	70	1.400.000	Persen	Jumlah SDM yang sesuai standar kompetensi dibagi jumlah SDM unit tertentu kali 100	Dinas Kesehatan (Rumah Sakit Umum Daerah)
1.02.02.	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Meningkatnya puskesmas yang merespon sinyal SKDR <24 jam	PERSENTASE PUSKESMAS YANG MERESPON SINYAL SKDR < 24 JAM	0	80	10.000	80	10.000	80	10.000	90	10.000	100	15.000	100	55.000	Persen	(Jumlah Puskesmas yang merespon < 24 jam / Total Jumlah Puskesmas) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Ranai)
		Meningkatkan cakupan pemeriksaan kesehatan gratis	PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN CAKUPAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS >80%	-	6,7	56.420	6,7	56.420	13,3	57.319	20	57.319	26,7	75.000	26,7	302.478	Persen	(Jumlah Puskesmas dengan Cakupan >80% / Total Jumlah Puskesmas) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Ranai)
		Meningkatnya pengobatan ARV pada orang yang di diagnosis HIV	PERSENTASE ORANG DENGAN HIV MENDAPATKAN PENGOBATAN ANTIRETROVIRAL (ARV)	0,4	0,4	10.000	0,3	10.000	0,3	10.000	0,2	10.000	0,1	15.000	0,01	55.000	Persen	(Jumlah orang yang telah didiagnosis HIV dan mendapatkan ARV / Total jumlah orang yang telah didiagnosis HIV) * 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Ranai)
		Menurunkan Kematian Akibat Dengue Dalam Satu Kurun Waktu Tertentu	PERSENTASE KEMATIAN AKIBAT DENGUE DALAM SATU KURUN WAKTU TERTENTU	0	0,5	20.000	0,4	38.300	0,3	30.000	0,2	34.390	0,1	25.000	0,1	147.690	Persen	Jumlah Kematian Akibat DBD / Jumlah Kasus DBD x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Ranai)
		Meningkatnya Kecamatan dengan IDL pada bayi mencapai 80%	PERSENTASE KECAMATAN DENGAN IDL PADA BAYI MENCAPAI 80%	66,6	66,6	20.000	73,3	20.000	80	25.000	86,6	35.000	93,3	35.000	93,3	135.000	Persen	(Jumlah bayi yang mendapatkan IDL / Jumlah total bayi usia 0-11 bulan) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Ranai)
		Meningkatnya Kecamatan dengan Puskesmas Poned Sesuai Standar	PERSENTASE KECAMATAN DENGAN PUSKESMAS PONED SESUAI STANDAR	0	27	40.000	54	40.000	81	40.000	100	50.000	100	60.000	100	230.000	Persen	Jumlah persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan/jumlah kelahiran x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Ranai)
		Meningkatnya indeks kepuasan masyarakat	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM) PUSKESMAS	-	3,45	1.000.000	3,47	1.000.000	3,49	1.020.000	3,51	1.030.000	3,53	1.040.000	3,53	5.090.000	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Dinas Kesehatan (Puskesmas Ranai)
		Menurunnya Angka Kematian Bayi	ANGKA KEMATIAN BAYI	14,92	13,92	20.000	12,92	20.000	11,92	20.000	10,92	25.000	9,92	30.000	9,92	115.000	Per 1.000 KH	jumlah penduduk yang meninggal pada umur<1 tahun pada waktu tertentu dibagi jumlah kelahiran hidup pada periode waktu yang sama dan dikali 1000.	Dinas Kesehatan (Puskesmas Ranai)
		Menurunnya kasus Ibu hamil KEK	PERSENTASE IBU HAMIL KEK	100	100	40.000	100	50.000	100	55.000	100	55.000	100	60.000	100	260.000	Persen	(Jumlah Ibu Hamil KEK dan resiko KEK dibagi jumlah ibu hamil yang diperiksa LILA	Dinas Kesehatan (Puskesmas Ranai)
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	88,48	88,56	20.000	88,64	20.000	88,72	25.000	88,80	25.000	88,96	20.000	88,96	110.000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Dinas Kesehatan (Puskesmas Ranai)
		Meningkatnya keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCES RATE)	81,97	82	10.000	82,25	15.000	82,50	20.000	82,75	25.000	83	30.000	83	100.000	Persen	Jumlah pasien TB positif dengan pengobatan tuntas dibagi dengan jumlah pasien TB positif di kali 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Ranai)
1.02.05.	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	Meningkatnya rumah tangga yang ber PHBS	PERSENTASE RUMAH TANGGA YANG BER PHBS	29,42	29,42	10.000	29,71	10.000	30,01	15.000	30,31	15.000	30,61	13.969	30,61	63.969	Persen	jumlah desa siaga aktif/jumlah desa siaga x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Ranai)
1.02.02.	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Meningkatkan cakupan pemeriksaan kesehatan gratis	PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN CAKUPAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS >80%	0	6,7	50.000	6,7	50.000	13,3	50.000	20	50.000	26,7	52.354	26,7	252.354	Persen	(Jumlah Puskesmas dengan Cakupan >80% / Total Jumlah Puskesmas) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Tanjung)
		Meningkatnya puskesmas yang merespon sinyal SKDR <24 jam	PERSENTASE PUSKESMAS YANG MERESPON SINYAL SKDR < 24 JAM	0	80	10.000	80	10.000	80	10.000	90	10.000	100	15.000	100	55.000	Persen	(Jumlah Puskesmas yang merespon < 24 jam / Total Jumlah Puskesmas) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Tanjung)
		Meningkatnya Kecamatan dengan IDL pada bayi mencapai 80%	PERSENTASE KECAMATAN DENGAN IDL PADA BAYI MENCAPAI 80%	66,6	66,6	20.000	73,3	26.000	80	27.000	86,6	28.000	93,3	29.000	93,3	130.000	Persen	-	Dinas Kesehatan (Puskesmas Tanjung)
		Meningkatkan Kecamatan dengan Puskesmas Poned Sesuai Standar	PERSENTASE KECAMATAN DENGAN PUSKESMAS PONED SESUAI STANDAR	0	27	40.000	54	30.000	81	30.000	100	30.000	100	30.000	100	160.000	Persen	jumlah persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan/jumlah kelahiran x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Tanjung)



Kode	Urusan / Bidang / Program	Outcome	Indikator	Kondisi Awal	Tahun 1 (2026)		Tahun 2 (2027)		Tahun 3 (2028)		Tahun 4 (2029)		Tahun 5 (2030)		Kondisi Akhir		Satuan	Formulasi	Unit Pelaksana
					Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
		Menurunkan Kematian Akibat Dengue Dalam Satu Kurun Waktu Tertentu	PERSENTASE KEMATIAN AKIBAT DENGUE DALAM SATU KURUN WAKTU TERTEUTU	0	0, 5	20,000	0, 4	25,000	0, 3	25,000	0, 2	24,390	0,1	30,000	0,1	124,390	Persen	Jumlah Kematian Akibat DBD / Jumlah Kasus DBD x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Tanjung)
		Meningkatnya pengobatan ARV pada orang yang di diagnosis HIV	PERSENTASE ORANG DENGAN HIV MENDAPATKAN PENGOBATAN ANTIRETROVIRAL (ARV)	0,4	0,4	10,000	0,3	10,000	0,3	10,000	0,2	10,000	0,1	15,000	0,1	55,000	Persen	(Jumlah orang yang telah didiagnosis HIV dan mendapatkan ARV / Total jumlah orang yang telah didiagnosis HIV) * 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Tanjung)
		Meningkatnya keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCES RATE)	81,97	82	10,000	82,25	15,000	82,50	10,000	82,75	10,000	83	15,000	83	60,000	Persen	Jumlah pasien TB positif dengan pengobatan tuntas dibagi dengan jumlah pasien TB positif di kali 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Tanjung)
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	88,48	88,56	10,000	88,64	10,000	88,72	14,106	88,80	15,000	88,96	15,000	88,96	64,106	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Dinas Kesehatan (Puskesmas Tanjung)
		Menurunnya kasus Ibu hamil KEK	PERSENTASE IBU HAMIL KEK	100	100	30,000	100	40,000	100	45,000	100	45,000	100	45,000	100	205,000	Persen	Jumlah ibu hamil yang teridentifikasi KEK dan risiko KEK dibagi jumlah ibu hamil yang diperiksa LILA dan atau diukur IMT)x100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Tanjung)
		Menurunkan Angka Kematian Bayi	ANGKA KEMATIAN BAYI	14, 92	13, 92	20,000	12, 92	20,000	11, 92	20,000	10, 92	20,000	9, 92	20,000	9, 92	100,000	Per 1.000 KH	jumlah penduduk yang meninggal pada umur<1 tahun pada waktu tertentu dibagi jumlah kelahiran hidup pada periode waktu yang sama dan dikali 1000.	Dinas Kesehatan (Puskesmas Tanjung)
		Meningkatnya indeks kepuasan masyarakat	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	-	3,45	188,806	3,47	190,000	3,49	200,000	3,51	200,000	3,53	200,000	3,53	978,806	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Dinas Kesehatan (Puskesmas Tanjung)
1.02.05.	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	Meningkatnya rumah tangga yang ber PHBS	PERSENTASE RUMAH TANGGA YANG BER PHBS	29, 42	29, 42	10,000	29, 71	10,000	30, 01	10,000	30, 31	10,000	30, 61	10,000	30, 61	50,000	Persen	jumlah desa siaga aktif/jumlah desa siaga x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Tanjung)
1.02.02.	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	88,48	88,56	20,000	88,64	20,000	88,72	20,000	88,80	20,000	88,96	20,000	88,96	100,000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Dinas Kesehatan (Puskesmas Bunguran Tengah)
		Meningkatnya indeks kepuasan masyarakat	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	-	3,45	105,045	3,47	117,925	3,49	130,000	3,51	140,000	3,53	150,000	3,53	642,970	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Dinas Kesehatan (Puskesmas Bunguran Tengah)
		Menurunnya Angka Kematian Bayi	ANGKA KEMATIAN BAYI	14, 92	13, 92	20,000	12, 92	20,000	11, 92	20,000	10, 92	20,000	9, 92	20,000	9, 92	100,000	Per 1.000 KH	jumlah penduduk yang meninggal pada umur<1 tahun pada waktu tertentu dibagi jumlah kelahiran hidup pada periode waktu yang sama dan dikali 1000.	Dinas Kesehatan (Puskesmas Bunguran Tengah)
		Meningkatnya Kecamatan dengan IDL pada bayi mencapai 80%	PERSENTASE KECAMATAN DENGAN IDL PADA BAYI MENCAPI 80%	66,6	66,6	40,000	73,3	40,000	80	40,000	86,6	40,000	93,3	40,000	93,3	200,000	Persen	(Jumlah bayi yang mendapatkan IDL / Jumlah total bayi usia 0-11 bulan) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Bunguran Tengah)
		Menurunnya kasus Ibu hamil KEK	PERSENTASE IBU HAMIL KEK	100	100	50,000	100	51,000	100	52,000	100	53,000	100	54,000	100	260,000	Persen	(Jumlah Ibu Hamil KEK dan resiko KEK dibagi jumlah ibu hamil yang diperiksa LILA	Dinas Kesehatan (Puskesmas Bunguran Tengah)
		Meningkatnya keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCES RATE)	81,97	82	20,000	82,25	20,000	82,50	20,000	82,75	20,000	83	20,000	83	100,000	Persen	Jumlah pasien TB positif dengan pengobatan tuntas dibagi dengan jumlah pasien TB positif di kali 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Bunguran Tengah)
		Meningkatkan cakupan pemeriksaan kesehatan gratis	PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN CAKUPAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS >80%	-	6, 7	50,000	6, 7	53,000	13, 3	56,000	20	59,000	26, 7	62,000	26, 7	280,000	Persen	(Jumlah Puskesmas dengan Cakupan >80% / Total Jumlah Puskesmas) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Bunguran Tengah)
		Meningkatnya pengobatan ARV pada orang yang di diagnosis HIV	PERSENTASE ORANG DENGAN HIV MENDAPATKAN PENGOBATAN ANTIRETROVIRAL (ARV)	0,4	0,4	20,000	0,3	20,000	0,3	20,000	0,2	20,000	0,1	20,000	0,01	100,000	Persen	(Jumlah orang yang telah didiagnosis HIV dan mendapatkan ARV / Total jumlah orang yang telah didiagnosis HIV) * 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Bunguran Tengah)
		Menurunkan Kematian Akibat Dengue Dalam Satu Kurun Waktu Tertentu	PERSENTASE KEMATIAN AKIBAT DENGUE DALAM SATU KURUN WAKTU TERTEUTU	0	0, 5	30,000	0, 4	31,000	0, 3	32,000	0, 2	33,000	0,1	34,000	0,1	160,000	Persen	Jumlah Kematian Akibat DBD / Jumlah Kasus DBD x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Bunguran Tengah)



Kode	Urusan / Bidang / Program	Outcome	Indikator	Kondisi Awal	Tahun 1 (2026)		Tahun 2 (2027)		Tahun 3 (2028)		Tahun 4 (2029)		Tahun 5 (2030)		Kondisi Akhir		Satuan	Formulasi	Unit Pelaksana
					Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
		Meningkatkan Kecamatan dengan Puskesmas Poned Sesuai Standar	PERSENTASE KECAMATAN DENGAN PUSKESMAS POKED SESUAI STANDAR	0	27	60,000	54	61,000	81	62,000	100	63,000	100	64,000	100	310,000	Persen	jumlah persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan/ jumlah kelahiran x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Bunguran Tengah)
		Meningkatnya puskesmas yang merespon sinyal SKDR <24 jam	PERSENTASE PUSKESMAS YANG MERESPON SINYAL SKDR < 24 JAM	0	80	20,000	80	20,000	80	20,000	90	20,000	100	20,000	100	100,000	Persen	(Jumlah Puskesmas yang merespon < 24 jam / Total Jumlah Puskesmas) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Bunguran Tengah)
1.02.05.	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	Meningkatnya rumah tangga yang ber PHBS	PERSENTASE RUMAH TANGGA BER PHBS	0	29, 42	20,000	29, 71	20,000	30, 01	20,000	30, 31	20,000	30, 61	20,000	0	100,000	Persen	jumlah desa siaga aktif/ jumlah desa siaga x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Bunguran Tengah)
1.02.02.	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Meningkatnya puskesmas yang merespon sinyal SKDR <24 jam	PERSENTASE PUSKESMAS YANG MERESPON SINYAL SKDR < 24 JAM	0	80	10,000	80	10,000	80	10,000	90	10,000	100	10,000	100	50,000	Persen	(Jumlah Puskesmas yang merespon < 24 jam / Total Jumlah Puskesmas) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Bunguran Selatan)
		Meningkatkan Kecamatan dengan Puskesmas Poned Sesuai Standar	PERSENTASE KECAMATAN DENGAN PUSKESMAS POKED SESUAI STANDAR	0	27	30,000	54	32,000	81	34,000	100	36,000	100	38,000	100	170,000	Persen	jumlah persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan/ jumlah kelahiran x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Bunguran Selatan)
		Menurunkan Kematian Akibat Dengue Dalam Satu Kurun Waktu Tertentu	PERSENTASE KEMATIAN AKIBAT DENGUE DALAM SATU KURUN WAKTU TERTENTU	0	0, 5	20,000	0, 4	20,000	0, 3	20,000	0, 2	20,000	0, 1	20,000	0, 1	100,000	Persen	Jumlah Kematian Akibat DBD / Jumlah Kasus DBD x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Bunguran Selatan)
		Meningkatnya pengobatan ARV pada orang yang di diagnosis HIV	PERSENTASE ORANG DENGAN HIV MENDAPATKAN PENGOBATAN ANTIRETROVIRAL (ARV)	0,4	0,4	10,000	0,3	10,000	0,3	10,000	0,2	10,000	0,1	10,000	0,01	50,000	Persen	(Jumlah orang yang telah didiagnosis HIV dan mendapatkan ARV / Total jumlah orang yang telah didiagnosis HIV) * 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Bunguran Selatan)
		Meningkatnya cakupan pemeriksaan kesehatan gratis	PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN CAKUPAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS >80%	-	6, 7	40,000	6, 7	45,000	13, 3	50,000	20	55,000	26, 7	60,000	26, 7	250,000	Persen	(Jumlah Puskesmas dengan Cakupan >80% / Total Jumlah Puskesmas) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Bunguran Selatan)
		Meningkatnya keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCES RATE)	81,97	82	10,000	82, 25	10,000	82, 50	10,000	82, 75	10,000	83	10,000	83	50,000	Persen	Jumlah pasien TB positif dengan pengobatan tuntas dibagi dengan jumlah pasien TB positif di kali 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Bunguran Selatan)
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	88,48	88,56	10,000	88,64	10,000	88,72	10,000	88,80	10,000	88,96	10,000	88,96	50,000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Dinas Kesehatan (Puskesmas Bunguran Selatan)
		Menurunnya kasus Ibu hamil KEK	PERSENTASE IBU HAMIL KEK	100	100	30,000	100	34,000	100	38,000	100	42,000	100	46,000	100	190,000	Persen	(Jumlah ibu hamil yang teridentifikasi KEK dan risiko KEK dibagi jumlah ibu hamil yang diperiksa LILA dan atau diukur IMT) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Bunguran Selatan)
		Meningkatnya Kecamatan dengan IDL pada bayi mencapai 80%	PERSENTASE KECAMATAN DENGAN IDL PADA BAYI MENCAPI 80%	66,6	66,6	20,000	73,3	22,000	80	24,000	86,6	26,000	93,3	28,000	93,3	120,000	Persen	(Jumlah bayi yang mendapatkan IDL / Jumlah total bayi usia 0-11 bulan) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Bunguran Selatan)
		Menurunnya Angka Kematian Bayi	ANGKA KEMATIAN BAYI	14, 92	13, 92	65,851	12, 92	104,906	11, 92	124,106	10, 92	195,569	9, 92	131,323	9, 92	621,755	Per 1.000 KH	jumlah penduduk yang meninggal pada umur <1 tahun pada waktu tertentu dibagi jumlah kelahiran hidup pada periode waktu yang sama dan dikali 1000	Dinas Kesehatan (Puskesmas Bunguran Selatan)
		Meningkatnya indeks kepuasan masyarakat	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	-	3,45	188,000	3,47	188,000	3,49	200,000	3,51	200,000	3,53	200,000	3,53	976,000	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Dinas Kesehatan (Puskesmas Bunguran Selatan)
1.02.05.	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	Meningkatnya rumah tangga yang ber PHBS	PERSENTASE RUMAH TANGGA YANG BER PHBS	29, 42	29, 42	10,000	29, 71	10,000	30, 01	10,000	30, 31	10,000	30, 61	10,000	30, 61	50,000	Persen	jumlah desa siaga aktif/ jumlah desa siaga x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Bunguran Selatan)
1.02.02.	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Meningkatnya puskesmas yang merespon sinyal SKDR <24 jam	PERSENTASE PUSKESMAS YANG MERESPON SINYAL SKDR < 24 JAM	0	80	10,000	80	10,000	80	10,000	90	10,000	100	10,000	100	50,000	Persen	(Jumlah Puskesmas yang merespon < 24 jam / Total Jumlah Puskesmas) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Kelarik)
		Meningkatnya cakupan pemeriksaan kesehatan gratis	PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN CAKUPAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS >80%	-	6, 7	50,000	6, 7	50,000	13, 3	50,000	20	50,000	26, 7	50,000	26, 7	250,000	Persen	(Jumlah Puskesmas dengan Cakupan >80% / Total Jumlah Puskesmas) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Kelarik)
		Meningkatnya pengobatan ARV pada orang yang di diagnosis HIV	PERSENTASE ORANG DENGAN HIV MENDAPATKAN	0,4	0,4	20,000	0,3	20,000	0,3	20,000	0,2	20,000	0,1	20,000	0,01	100,000	Persen	(Jumlah orang yang telah didiagnosis HIV dan mendapatkan ARV / Total	Dinas Kesehatan (Puskesmas Kelarik)



Kode	Urusan / Bidang / Program	Outcome	Indikator	Kondisi Awal	Tahun 1 (2026)		Tahun 2 (2027)		Tahun 3 (2028)		Tahun 4 (2029)		Tahun 5 (2030)		Kondisi Akhir		Satuan	Formulasi	Unit Pelaksana
					Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
			PENGobatan ANTIRETROVIRAL (ARV)															jumlah orang yang telah didiagnosis HIV * 100%	
		Menurunkan Kematian Akibat Dengue Dalam Satu Kurun Waktu Tertentu	PERSentase KEMATIAN AKIBAT DENGUE DALAM SATU KURUN WAKTU TERtentu	0	0,5	30,000	0,4	30,000	0,3	30,000	0,2	30,000	0,1	30,000	0,1	150,000	Persen	Jumlah Kematian Akibat DBD / Jumlah Kasus DBD x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Kelarik)
		Meningkatkan Kecamatan dengan Puskesmas Poned Sesuai Standar	PERSentase KECAMATAN DENGAN PUSKESMAS Poned SESUAI STANDAR	0	27	20,000	54	25,000	81	30,000	100	35,000	100	40,000	100	150,000	Persen	jumlah persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan/ jumlah kelahiran x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Kelarik)
		Menurunnya Angka Kematian Bayi	ANGKA KEMATIAN BAYI	14,92	13,92	20,000	12,92	20,000	11,92	20,000	10,92	20,000	9,92	20,000	9,92	100,000	Per 1.000 KH	jumlah penduduk yang meninggal pada umur <1 tahun pada waktu tertentu dibagi jumlah kelahiran hidup pada periode waktu yang sama dan dikali 1000.	Dinas Kesehatan (Puskesmas Kelarik)
		Meningkatnya indeks kepuasan masyarakat	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	-	3,45	150,000	3,47	150,000	3,49	150,000	3,51	150,000	3,53	150,000	3,53	750,000	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Dinas Kesehatan (Puskesmas Kelarik)
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSentase CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	88,48	88,56	20,000	88,64	20,000	88,72	20,000	88,80	20,000	88,96	20,000	88,96	100,000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Dinas Kesehatan (Puskesmas Kelarik)
		Meningkatnya Kecamatan dengan IDL pada bayi mencapai 80%	PERSentase KECAMATAN DENGAN IDL PADA BAYI MENCApai 80%	66,6	66,6	40,000	73,3	40,000	80	40,000	86,6	40,000	93,3	40,000	93,3	200,000	Persen	(Jumlah bayi yang mendapatkan IDL / Jumlah total bayi usia 0-11 bulan) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Kelarik)
		Menurunnya kasus Ibu hamil KEK	PERSentase IBU HAMIL KEK	100	100	40,000	100	40,000	100	40,000	100	40,000	100	40,000	100	200,000	Persen	(Jumlah Ibu Hamil KEK dan resiko KEK dibagi jumlah ibu hamil yang diperiksa LILA	Dinas Kesehatan (Puskesmas Kelarik)
		Meningkatnya Persentase keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	ANGKA KEBERHASILAN PENGobatan (SUCCES RATE)	81,97	82	20,000	82,25	20,000	82,50	20,000	82,75	20,000	83	20,000	83	100,000	Persen	Jumlah pasien TB positif dengan pengobatan tuntas dibagi dengan jumlah pasien TB positif di kali 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Kelarik)
1.02.05.	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	Meningkatnya rumah tangga yang ber PHBS	PERSentase RUMAH TANGGA BER PHBS	0	28	20,000	30	20,000	33	20,000	34	20,000	36	20,000	0	100,000	Persen	jumlah desa siaga aktif/ jumlah desa siaga x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Kelarik)
1.02.02.	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Meningkatnya puskesmas yang merespon sinyal SKDR <24 jam	PERSentase PUSKESMAS YANG MERESPON SINYAL SKDR < 24 JAM	0	80	10,000	80	10,000	80	10,000	90	10,000	100	10,000	100	50,000	Persen	(Jumlah Puskesmas yang merespon < 24 jam / Total Jumlah Puskesmas) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Sedantau)
		Meningkatkan Kecamatan dengan Puskesmas Poned Sesuai Standar	PERSentase KECAMATAN DENGAN PUSKESMAS Poned SESUAI STANDAR	0	27	40,000	54	40,000	81	40,000	100	40,000	100	40,000	100	200,000	Persen	jumlah persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan/ jumlah kelahiran x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Sedantau)
		Meningkatnya Kecamatan dengan IDL pada bayi mencapai 80%	PERSentase KECAMATAN DENGAN IDL PADA BAYI MENCApai 80%	66,6	66,6	40,000	73,3	40,000	80	40,000	86,6	40,000	93,3	40,000	93,3	200,000	Persen	(Jumlah bayi yang mendapatkan IDL / Jumlah total bayi usia 0-11 bulan) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Sedantau)
		Menurunkan Kematian Akibat Dengue Dalam Satu Kurun Waktu Tertentu	PERSentase KEMATIAN AKIBAT DENGUE DALAM SATU KURUN WAKTU TERtentu	0	0,5	30,000	0,4	30,000	0,3	30,000	0,2	30,000	0,1	30,000	0,1	150,000	Persen	Jumlah Kematian Akibat DBD / Jumlah Kasus DBD x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Sedantau)
		Meningkatnya pengobatan ARV pada orang yang di diagnosis HIV	PERSentase ORANG DENGAN HIV MENDAPATKAN PENGobatan ANTIRETROVIRAL (ARV)	0,4	0,4	20,000	0,3	20,000	0,3	20,000	0,2	20,000	0,1	20,000	0,01	100,000	Persen	(Jumlah orang yang telah didiagnosis HIV dan mendapatkan ARV / Total jumlah orang yang telah didiagnosis HIV) * 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Sedantau)
		Meningkatnya cakupan pemeriksaan kesehatan gratis	PERSentase PUSKESMAS DENGAN CAKUPAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS >80%	-	6,7	40,000	6,7	51,000	13,3	62,000	20	73,000	26,7	84,000	26,7	310,000	Persen	(Jumlah Puskesmas dengan Cakupan >80% / Total Jumlah Puskesmas) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Sedantau)
		Meningkatnya keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	ANGKA KEBERHASILAN PENGobatan (SUCCES RATE)	81,97	82	20,000	82,25	20,000	82,50	20,000	82,75	20,000	83	20,000	83	100,000	Persen	Jumlah pasien TB positif dengan pengobatan tuntas dibagi dengan jumlah pasien TB positif di kali 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Sedantau)
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSentase CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	88,48	88,56	20,000	88,64	20,000	88,72	20,000	88,80	20,000	88,96	20,000	88,96	100,000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Dinas Kesehatan (Puskesmas Sedantau)
		Menurunnya kasus Ibu hamil KEK	PERSentase IBU HAMIL KEK	100	100	50,000	100	50,000	100	50,000	100	50,000	100	50,000	100	250,000	Persen	(Jumlah Ibu Hamil KEK dan resiko KEK dibagi jumlah ibu hamil yang diperiksa LILA	Dinas Kesehatan (Puskesmas Sedantau)



Kode	Urusan / Bidang / Program	Outcome	Indikator	Kondisi Awal	Tahun 1 (2026)		Tahun 2 (2027)		Tahun 3 (2028)		Tahun 4 (2029)		Tahun 5 (2030)		Kondisi Akhir		Satuan	Formulasi	Unit Pelaksana
					Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
		Meningkatnya indeks kepuasan masyarakat	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	-	3,45	150,000	3,47	175,000	3,49	185,000	3,51	220,000	3,53	230,000	3,53	960,000	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Dinas Kesehatan (Puskesmas Sedanau)
		Menurunnya Angka Kematian Bayi	ANGKA KEMATIAN BAYI	14, 92	13, 92	20,000	12, 92	20,000	11, 92	20,000	10, 92	20,000	9, 92	20,000	9, 92	100,000	Per 1.000 KH	jumlah penduduk yang meninggal pada umur <1 tahun pada waktu tertentu dibagi jumlah kelahiran hidup pada periode waktu yang sama dan dikali 1000.	Dinas Kesehatan (Puskesmas Sedanau)
1.02.05.	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	Meningkatnya rumah tangga yang ber PHBS	PERSENTASE RUMAH TANGGA BER PHBS	0	28	20,000	30	20,000	33	20,000	34	20,000	36	20,000	0	100,000	Persen	jumlah desa siaga aktif/ jumlah desa siaga x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Sedanau)
1.02.02.	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Meningkatnya puskesmas yang merespon sinyal SKDR <24 jam	PERSENTASE PUSKESMAS YANG MERESPON SINYAL SKDR < 24 JAM	0	80	10,000	80	11,000	80	12,000	90	13,000	100	14,000	100	60,000	Persen	(Jumlah Puskesmas yang merespon < 24 jam / Total Jumlah Puskesmas) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Pulau Tiga)
		Meningkatnya cakupan pemeriksaan kesehatan gratis	PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN CAKUPAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS >80%	-	6, 7	40,000	6, 7	55,000	13, 3	70,000	20	80,000	26, 7	88,000	26, 7	333,000	Persen	(Jumlah Puskesmas dengan Cakupan >80% / Total Jumlah Puskesmas) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Pulau Tiga)
		Meningkatnya pengobatan ARV pada orang yang di diagnosis HIV	PERSENTASE ORANG DENGAN HIV MENDAPATKAN PENGOBATAN ANTIRETROVIRAL (ARV)	0,4	0,4	10,000	0,3	11,000	0,3	12,000	0,2	13,000	0,1	14,000	0,01	60,000	Persen	(Jumlah orang yang telah didiagnosis HIV dan mendapatkan ARV / Total jumlah orang yang telah didiagnosis HIV) * 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Pulau Tiga)
		Menurunkan Kematian Akibat Dengue Dalam Satu Kurun Waktu Tertentu	PERSENTASE KEMATIAN AKIBAT DENGUE DALAM SATU KURUN WAKTU TERTENTU	0	0, 5	20,000	0, 4	30,000	0, 3	40,000	0, 2	50,000	0,1	60,000	0,1	200,000	Persen	Jumlah Kematian Akibat DBD / Jumlah Kasus DBD x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Pulau Tiga)
		Meningkatkan Kecamatan dengan Puskesmas Poned Sesuai Standar	PERSENTASE KECAMATAN DENGAN PUSKESMAS PONED SESUAI STANDAR	0	27	30,000	54	35,000	81	40,000	100	41,000	100	42,000	100	188,000	Persen	jumlah persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan/ jumlah kelahiran x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Pulau Tiga)
		Menurunnya Angka Kematian Bayi	ANGKA KEMATIAN BAYI	14, 92	13, 92	12,000	12, 92	12,000	11, 92	13,000	10, 92	14,000	9, 92	15,000	9, 92	66,000	Per 1.000 KH	jumlah penduduk yang meninggal pada umur <1 tahun pada waktu tertentu dibagi jumlah kelahiran hidup pada periode waktu yang sama dan dikali 1000.	Dinas Kesehatan (Puskesmas Pulau Tiga)
		Meningkatnya indeks kepuasan masyarakat	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	-	3,45	200,000	3,47	210,000	3,49	220,000	3,51	230,000	3,53	240,000	3,53	1.100.000	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Dinas Kesehatan (Puskesmas Pulau Tiga)
		Meningkatnya Kecamatan dengan IDL pada bayi mencapai 80%	PERSENTASE KECAMATAN DENGAN IDL PADA BAYI MENCAPAI 80%	66,6	66,6	20,000	73,3	23,000	80	26,000	86,6	28,000	93,3	29,000	93,3	126,000	Persen	(Jumlah bayi yang mendapatkan IDL / Jumlah total bayi usia 0-11 bulan) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Pulau Tiga)
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	88,48	88,56	20,000	88,64	22,000	88,72	25,000	88,80	25,000	88,96	25,000	88,96	117,000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Dinas Kesehatan (Puskesmas Pulau Tiga)
		Menurunnya kasus Ibu hamil KEK	PERSENTASE IBU HAMIL KEK	100	100	30,000	100	40,000	100	50,000	100	60,000	100	70,000	100	250,000	Persen	(Jumlah Ibu Hamil KEK dan resiko KEK dibagi jumlah ibu hamil yang diperiksa LILA	Dinas Kesehatan (Puskesmas Pulau Tiga)
		Meningkatnya keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCES RATE)	81,97	82	10,000	82, 25	12,000	82, 50	14,000	82, 75	15,000	83	15,000	83	66,000	Persen	Jumlah pasien TB positif dengan pengobatan tuntas dibagi dengan jumlah pasien TB positif di kali 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Pulau Tiga)
1.02.05.	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	Meningkatnya rumah tangga yang ber PHBS	PERSENTASE RUMAH TANGGA BER PHBS	0	28	10,000	30	10,000	33	10,000	34	10,000	36	10,000	0	50,000	Persen	jumlah desa siaga aktif/ jumlah desa siaga x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Pulau Tiga)
1.02.02.	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Meningkatnya puskesmas yang merespon sinyal SKDR <24 jam	PERSENTASE PUSKESMAS YANG MERESPON SINYAL SKDR < 24 JAM	80	80	10,000	80	12,000	80	13,000	90	14,000	100	15,000	100	64,000	Persen	(Jumlah Puskesmas yang merespon < 24 jam / Total Jumlah Puskesmas) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Pulau Laut)
		Menurunkan Kematian Akibat Dengue Dalam Satu Kurun Waktu Tertentu	PERSENTASE KEMATIAN AKIBAT DENGUE DALAM SATU KURUN WAKTU TERTENTU	0	0, 5	40,000	0, 4	42,000	0, 3	44,000	0, 2	46,000	0,1	48,000	0,1	220,000	Persen	Jumlah Kematian Akibat DBD / Jumlah Kasus DBD x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Pulau Laut)



Kode	Urusan / Bidang / Program	Outcome	Indikator	Kondisi Awal	Tahun 1 (2026)		Tahun 2 (2027)		Tahun 3 (2028)		Tahun 4 (2029)		Tahun 5 (2030)		Kondisi Akhir		Satuan	Formulasi	Unit Pelaksana
					Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
		Meningkatkan Kecamatan dengan Puskesmas Poned Sesuai Standar	PERSENTASE KECAMATAN DENGAN PUSKESMAS PONED SESUAI STANDAR	0	27	40,000	54	47,000	81	54,000	100	61,000	100	68,000	100	270,000	Persen	jumlah persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan/jumlah kelahiran x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Pulau Laut)
		Meningkatnya pengobatan ARV pada orang yang di diagnosis HIV	PERSENTASE ORANG DENGAN HIV MENDAPATKAN PENGOBATAN ANTIRETROVIRAL (ARV)	0,4	0,4	15,000	0,3	16,000	0,3	17,000	0,2	18,000	0,1	19,000	0,01	85,000	Persen	(Jumlah orang yang telah didiagnosis HIV dan mendapatkan ARV / Total jumlah orang yang telah didiagnosis HIV) * 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Pulau Laut)
		Meningkatkan cakupan pemeriksaan kesehatan gratis	PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN CAKUPAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS >80%	-	6, 7	80,000	6, 7	83,000	13, 3	86,000	20	91,000	26, 7	94,000	26, 7	434,000	Persen	(Jumlah Puskesmas dengan Cakupan >80% / Total Jumlah Puskesmas) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Pulau Laut)
		Menurunnya kasus Ibu hamil KEK	PERSENTASE IBU HAMIL KEK	100	100	60,000	100	65,000	100	69,000	100	72,000	100	75,000	100	341,000	Persen	(Jumlah Ibu Hamil KEK dan resiko KEK dibagi jumlah ibu hamil yang diperiksa LILA	Dinas Kesehatan (Puskesmas Pulau Laut)
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	88,48	88,56	10,000	88,64	11,000	88,72	12,000	88,80	13,000	88,96	14,000	88,96	60,000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Dinas Kesehatan (Puskesmas Pulau Laut)
		Meningkatnya Kecamatan dengan IDL pada bayi mencapai 80%	PERSENTASE KECAMATAN DENGAN IDL PADA BAYI MENCAPAI 80%	66,6	66,6	35,000	73,3	37,000	80	39,000	86,6	41,000	93,3	43,000	93,3	195,000	Persen	(Jumlah bayi yang mendapatkan IDL / Jumlah total bayi usia 0-11 bulan) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Pulau Laut)
		Meningkatnya keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	PERSENTASE KEBERHASILAN PENGOBATAN TB SEMUA TIPE (SUCCES RATE)	95,8	97,2	15,000	99,4	17,000	99,4	19,000	100	20,000	100	22,000	100	93,000	Persen	Jumlah pasien TB positif dengan pengobatan tuntas dibagi dengan jumlah pasien TB positif di kali 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Pulau Laut)
		Meningkatnya indeks kepuasan masyarakat	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	-	3,45	200,000	3,47	210,000	3,49	265,000	3,51	270,000	3,53	275,000	3,53	1.220.000	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Dinas Kesehatan (Puskesmas Pulau Laut)
		Menurunnya Angka Kematian Bayi	ANGKA KEMATIAN BAYI	14, 92	13, 92	20,000	12, 92	21,000	11, 92	22,000	10, 92	23,000	9, 92	24,000	9, 92	110,000	Per 1.000 KH	jumlah penduduk yang meninggal pada umur<1 tahun pada waktu tertentu dibagi jumlah kelahiran hidup pada periode waktu yang sama dan dikali 1000	Dinas Kesehatan (Puskesmas Pulau Laut)
1.02.05.	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	Meningkatnya rumah tangga yang ber PHBS	PERSENTASE RUMAH TANGGA BER PHBS	0	28	20,000	30	21,000	33	22,000	34	23,000	36	24,000	0	110,000	Persen	jumlah desa siaga aktif/jumlah desa siaga x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Pulau Laut)
1.02.02.	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Meningkatnya puskesmas yang merespon sinyal SKDR <24 jam	PERSENTASE PUSKESMAS YANG MERESPON SINYAL SKDR < 24 JAM	0	80	10,000	80	10,000	80	10,000	90	10,000	100	10,000	100	50,000	Persen	(Jumlah Puskesmas yang merespon < 24 jam / Total Jumlah Puskesmas) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Midai)
		Meningkatkan cakupan pemeriksaan kesehatan gratis	PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN CAKUPAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS >80%	-	6, 7	40,000	6, 7	40,000	13, 3	40,000	20	40,000	26, 7	45,000	26, 7	205,000	Persen	(Jumlah Puskesmas dengan Cakupan >80% / Total Jumlah Puskesmas) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Midai)
		Meningkatnya pengobatan ARV pada orang yang di diagnosis HIV	PERSENTASE ORANG DENGAN HIV MENDAPATKAN	0,4	0,4	20,000	0,3	20,000	0,3	20,000	0,2	20,000	0,1	20,000	0,01	100,000	Persen	(Jumlah orang yang telah didiagnosis HIV dan mendapatkan ARV / Total jumlah orang yang telah didiagnosis HIV) * 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Midai)
			PENGOBATAN ANTIRETROVIRAL (ARV)																
		Meningkatkan Kecamatan dengan Puskesmas Poned Sesuai Standar	PERSENTASE KECAMATAN DENGAN PUSKESMAS PONED SESUAI STANDAR	0	27	20,000	54	20,000	81	20,000	100	20,000	100	20,000	100	100,000	Persen	jumlah persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan/jumlah kelahiran x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Midai)
		Menurunkan Kematian Akibat Dengue Dalam Satu Kurun Waktu Tertentu	PERSENTASE KEMATIAN AKIBAT DENGUE DALAM SATU KURUN WAKTU TERTENTU	0	0, 5	30,000	0, 4	30,000	0, 3	30,000	0, 2	30,000	0, 1	30,000	0, 1	150,000	Persen	Jumlah Kematian Akibat DBD / Jumlah Kasus DBD x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Midai)
		Menurunnya Angka Kematian Bayi	ANGKA KEMATIAN BAYI	14, 92	13, 92	10,000	12, 92	10,000	11, 92	10,000	10, 92	10,000	9, 92	10,000	9, 92	50,000	Per 1.000 KH	jumlah penduduk yang meninggal pada umur<1 tahun pada waktu tertentu dibagi jumlah kelahiran hidup pada periode waktu yang sama dan dikali 1000.	Dinas Kesehatan (Puskesmas Midai)
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	88,48	88,56	10,000	88,64	10,000	88,72	10,000	88,80	10,000	88,96	10,000	88,96	50,000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Dinas Kesehatan (Puskesmas Midai)



Kode	Urusan / Bidang / Program	Outcome	Indikator	Kondisi Awal	Tahun 1 (2026)		Tahun 2 (2027)		Tahun 3 (2028)		Tahun 4 (2029)		Tahun 5 (2030)		Kondisi Akhir		Satuan	Formulasi	Unit Pelaksana
					Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
		Meningkatnya indeks kepuasan masyarakat	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	-	3,45	150,000	3,47	150,000	3,49	165,000	3,51	170,000	3,53	170,000	3,53	805,000	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Dinas Kesehatan (Puskesmas Midai)
		Meningkatnya Kecamatan dengan IDL pada bayi mencapai 80%	PERSENTASE KEKAMATAN DENGAN IDL PADA BAYI MENCAPAI 80%	66,6	66,6	35,000	73,3	40,100	80	33,000	86,6	32,000	93,3	35,000	93,3	175,100	Persen	(Jumlah bayi yang mendapatkan IDL / Jumlah total bayi usia 0-11 bulan) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Midai)
		Menurunnya kasus Ibu hamil KEK	PERSENTASE IBU HAMIL KEK	100	100	50,000	100	51,000	100	52,000	100	53,000	100	54,000	100	260,000	Persen	(Jumlah Ibu Hamil KEK dan resiko KEK dibagi jumlah ibu hamil yang diperiksa LILA	Dinas Kesehatan (Puskesmas Midai)
		Meningkatnya keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	ANGKA KEBERHASILAN PENGobatan (SUCCES RATE)	81,97	82	20,000	82,25	20,000	82,50	20,000	82,75	20,000	83	20,000	83	100,000	Persen	Jumlah pasien TB positif dengan pengobatan tuntas dibagi dengan jumlah pasien TB positif di kali 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Midai)
1.02.05.	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	Meningkatnya rumah tangga yang ber PHBS	PERSENTASE RUMAH TANGGA BER PHBS	0	28	10,000	30	10,000	33	10,000	34	10,000	36	10,000	0	50,000	Persen	jumlah desa siaga aktif/jumlah desa siaga x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Midai)
1.02.02.	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Meningkatnya puskesmas yang merespon sinyal SKDR <24 jam	PERSENTASE PUSKESMAS YANG MERESPON SINYAL SKDR < 24 JAM	0	80	10,000	80	10,000	80	10,000	90	10,000	100	10,000	100	50,000	Persen	(Jumlah Puskesmas yang merespon < 24 jam / Total Jumlah Puskesmas) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Serasan)
		Menurunkan Kematian Akibat Dengue Dalam Satu Kurun Waktu Tertentu	PERSENTASE KEMATIAN AKIBAT DENGUE DALAM SATU KURUN WAKTU TERTENTU	0	0,5	25,000	0,4	26,000	0,3	27,000	0,2	28,000	0,1	29,000	0,1	135,000	Persen	Jumlah Kematian Akibat DBD / Jumlah Kasus DBD x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Serasan)
		Meningkatnya Kecamatan dengan Puskesmas Poned Sesuai Standar	PERSENTASE KEKAMATAN DENGAN PUSKESMAS POND SESUAI STANDAR	0	27	30,000	54	30,000	81	30,000	100	30,000	100	30,000	100	150,000	Persen	jumlah persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan/jumlah kelahiran x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Serasan)
		Meningkatnya Kecamatan dengan IDL pada bayi mencapai 80%	PERSENTASE KEKAMATAN DENGAN IDL PADA BAYI MENCAPAI 80%	66,6	66,6	40,000	73,3	42,000	80	44,000	86,6	46,000	93,3	48,000	93,3	220,000	Persen	(Jumlah bayi yang mendapatkan IDL / Jumlah total bayi usia 0-11 bulan) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Serasan)
		Meningkatnya cakupan pemeriksaan kesehatan gratis	PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN CAKUPAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS >80%	-	6,7	50,000	6,7	52,000	13,3	54,000	20	56,000	26,7	58,000	26,7	270,000	Persen	(Jumlah Puskesmas dengan Cakupan >80% / Total Jumlah Puskesmas) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Serasan)
		Meningkatnya pengobatan ARV pada orang yang di diagnosis HIV	PERSENTASE ORANG DENGAN HIV MENDAPATKAN PENGobatan ANTIRETROVIRAL (ARV)	0,4	0,4	20,000	0,3	21,000	0,3	22,000	0,2	23,000	0,1	24,000	0,1	110,000	Persen	(Jumlah orang yang telah didiagnosis HIV dan mendapatkan ARV / Total jumlah orang yang telah didiagnosis HIV) * 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Serasan)
		Meningkatnya keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	ANGKA KEBERHASILAN PENGobatan (SUCCES RATE)	81,97	82	20,000	82,25	20,000	82,50	20,000	82,75	20,000	83	20,000	83	100,000	Persen	Jumlah pasien TB positif dengan pengobatan tuntas dibagi dengan jumlah pasien TB positif di kali 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Serasan)
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	88,48	88,56	20,000	88,64	20,000	88,72	20,000	88,80	20,000	88,96	20,000	88,96	100,000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Dinas Kesehatan (Puskesmas Serasan)
		Menurunnya kasus Ibu hamil KEK	PERSENTASE IBU HAMIL KEK	100	100	50,000	100	51,000	100	52,000	100	53,000	100	54,000	100	260,000	Persen	(Jumlah Ibu Hamil KEK dan resiko KEK dibagi jumlah ibu hamil yang diperiksa LILA	Dinas Kesehatan (Puskesmas Serasan)
		Meningkatnya indeks kepuasan masyarakat	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	-	3,45	200,000	3,47	200,000	3,49	200,000	3,51	200,000	3,53	200,000	3,53	1.000.000	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Dinas Kesehatan (Puskesmas Serasan)
		Menurunnya Angka Kematian Bayi	ANGKA KEMATIAN BAYI	14,92	13,92	20,000	12,92	20,000	11,92	20,000	10,92	20,000	9,92	20,000	9,92	100,000	Per 1.000 KH	Jumlah penduduk yang meninggal pada umur<1 tahun pada waktu tertentu dibagi jumlah kelahiran hidup pada periode waktu yang sama dan dikali 1000	Dinas Kesehatan (Puskesmas Serasan)
1.02.05.	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	Meningkatnya rumah tangga yang ber PHBS	PERSENTASE RUMAH TANGGA BER PHBS	0	28	20,000	30	21,000	33	22,000	34	23,000	36	24,000	0	110,000	Persen	jumlah desa siaga aktif/jumlah desa siaga x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Serasan)
1.02.02.	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Meningkatnya puskesmas yang merespon sinyal SKDR <24 jam	PERSENTASE PUSKESMAS YANG MERESPON SINYAL SKDR < 24 JAM	0	80	20,000	80	21,000	80	22,000	90	23,000	100	24,000	100	110,000	Persen	(Jumlah Puskesmas yang merespon < 24 jam / Total Jumlah Puskesmas) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Serasan Timur)



Kode	Urusan / Bidang / Program	Outcome	Indikator	Kondisi Awal	Tahun 1 (2026)		Tahun 2 (2027)		Tahun 3 (2028)		Tahun 4 (2029)		Tahun 5 (2030)		Kondisi Akhir		Satuan	Formulasi	Unit Pelaksana
					Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
		Meningkatnya cakupan pemeriksaan kesehatan gratis	PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN CAKUPAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS >80%	-	6, 7	75,000	6, 7	79,000	13, 3	83,000	20	87,000	26, 7	91,000	26, 7	415,000	Persen	(Jumlah Puskesmas dengan Cakupan >80% / Total Jumlah Puskesmas) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Serasan Timur)
		Meningkatnya pengobatan ARV pada orang yang di diagnosis HIV	PERSENTASE ORANG DENGAN HIV MENDAPATKAN PENGOBATAN ANTIRETROVIRAL (ARV)	0,4	0,4	10,000	0,3	11,000	0,3	12,000	0,2	13,000	0,1	14,000	0,01	60,000	Persen	(Jumlah orang yang telah didiagnosis HIV dan mendapatkan ARV / Total jumlah orang yang telah didiagnosis HIV) * 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Serasan Timur)
		Meningkatnya Kecamatan dengan IDL pada bayi mencapai 80%	PERSENTASE KECAMATAN DENGAN IDL PADA BAYI MENCAPAI 80%	66,6	66,6	35,000	73,3	30,000	80	30,000	86,6	30,000	93,3	30,000	93,3	155,000	Persen	(Jumlah bayi yang mendapatkan IDL / Jumlah total bayi usia 0-11 bulan) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Serasan Timur)
		Meningkatkan Kecamatan dengan Puskesmas Poned Sesuai Standar	PERSENTASE KECAMATAN DENGAN PUSKESMAS PONED SESUAI STANDAR	0	27	45,045	54	62,925	81	65,285	100	74,455	100	87,058	100	334,768	Persen	jumlah persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan/jumlah kelahiran x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Serasan Timur)
		Menurunkan Kematian Akibat Dengue Dalam Satu Kurun Waktu Tertentu	PERSENTASE KEMATIAN AKIBAT DENGUE DALAM SATU KURUN WAKTU TERTENTU	0	0, 5	40,000	0, 4	42,000	0, 3	44,000	0, 2	46,000	0,1	48,000	0,1	220,000	Persen	Jumlah Kematian Akibat DBD / Jumlah Kasus DBD x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Serasan Timur)
		Menurunnya Angka Kematian Bayi	ANGKA KEMATIAN BAYI	14, 92	13, 92	25,000	12, 92	22,000	11, 92	20,000	10, 92	20,000	9, 92	15,000	9, 92	102,000	Per 1.000 KH	jumlah penduduk yang meninggal pada umur<1 tahun pada waktu tertentu dibagi jumlah kelahiran hidup pada periode waktu yang sama dan dikali 1000.	Dinas Kesehatan (Puskesmas Serasan Timur)
		Meningkatnya indeks kepuasan masyarakat	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	-	3,45	250,000	3,47	250,000	3,49	250,000	3,51	250,000	3,53	250,000	3,53	1.250.000	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Dinas Kesehatan (Puskesmas Serasan Timur)
		Menurunnya kasus Ibu hamil KEK	PERSENTASE IBU HAMIL KEK	100	100	50,000	100	52,000	100	54,000	100	56,000	100	58,000	100	270,000	Persen	(Jumlah Ibu Hamil KEK dan resiko KEK dibagi jumlah ibu hamil yang diperiksa LILA	Dinas Kesehatan (Puskesmas Serasan Timur)
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	88,48	88,56	10,000	88,64	12,000	88,72	14,000	88,80	16,000	88,96	18,000	88,96	70,000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Dinas Kesehatan (Puskesmas Serasan Timur)
		Meningkatnya keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCES RATE)	81,97	82	10,000	82, 25	10,000	82, 50	10,000	82, 75	15,000	83	15,000	83	60,000	Persen	Jumlah pasien TB positif dengan pengobatan tuntas dibagi dengan jumlah pasien TB positif di kali 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Serasan Timur)
1.02.05.	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	Meningkatnya rumah tangga yang ber PHBS	PERSENTASE RUMAH TANGGA BER PHBS	0	28	20,000	30	20,000	33	20,000	34	20,000	36	20,000	0	100,000	Persen	jumlah desa siaga aktif/jumlah desa siaga x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Serasan Timur)
1.02.02.	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Meningkatnya puskesmas yang merespon sinyal SKDR <24 jam	PERSENTASE PUSKESMAS YANG MERESPON SINYAL SKDR < 24 JAM	80	80	10,000	80	10,000	80	10,000	90	10,000	100	10,000	100	50,000	Persen	(Jumlah Puskesmas yang merespon < 24 jam / Total Jumlah Puskesmas) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Subi)
		Meningkatkan Kecamatan dengan Puskesmas Poned Sesuai Standar	PERSENTASE KECAMATAN DENGAN PUSKESMAS PONED SESUAI STANDAR	0	27	30,000	54	30,000	81	30,000	100	30,000	100	30,000	100	150,000	Persen	jumlah persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan/jumlah kelahiran x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Subi)
		Meningkatnya Kecamatan dengan IDL pada bayi mencapai 80%	PERSENTASE KECAMATAN DENGAN IDL PADA BAYI MENCAPAI 80%	66,6	66,6	36,000	73,3	39,000	80	42,000	86,6	45,000	93,3	48,000	93,3	210,000	Persen	(Jumlah bayi yang mendapatkan IDL / Jumlah total bayi usia 0-11 bulan) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Subi)
		Meningkatnya pengobatan ARV pada orang yang di diagnosis HIV	PERSENTASE ORANG DENGAN HIV MENDAPATKAN PENGOBATAN ANTIRETROVIRAL (ARV)	0,4	0,4	15,000	0,3	16,000	0,3	17,000	0,2	18,000	0,1	19,000	0,01	85,000	Persen	(Jumlah orang yang telah didiagnosis HIV dan mendapatkan ARV / Total jumlah orang yang telah didiagnosis HIV) * 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Subi)
		Menurunkan Kematian Akibat Dengue Dalam Satu Kurun Waktu Tertentu	PERSENTASE KEMATIAN AKIBAT DENGUE DALAM SATU KURUN WAKTU TERTENTU	0	0, 5	30,000	0, 4	30,000	0, 3	30,000	0, 2	30,000	0,1	30,000	0,1	150,000	Persen	Jumlah Kematian Akibat DBD / Jumlah Kasus DBD x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Subi)
		Meningkatnya cakupan pemeriksaan kesehatan gratis	PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN CAKUPAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS >80%	-	6, 7	50,000	6, 7	50,000	13, 3	50,000	20	50,000	26, 7	50,000	26, 7	250,000	Persen	(Jumlah Puskesmas dengan Cakupan >80% / Total Jumlah Puskesmas) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Subi)
		Meningkatnya keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCES RATE)	81,97	82	20,000	82, 25	21,000	82, 50	22,000	82, 75	23,000	83	24,000	83	110,000	Persen	Jumlah pasien TB positif dengan pengobatan tuntas dibagi dengan jumlah pasien TB positif di kali 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Subi)



Kode	Urusan / Bidang / Program	Outcome	Indikator	Kondisi Awal	Tahun 1 (2026)		Tahun 2 (2027)		Tahun 3 (2028)		Tahun 4 (2029)		Tahun 5 (2030)		Kondisi Akhir		Satuan	Formulasi	Unit Pelaksana
					Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	88,48	88,56	20,000	88,64	20,000	88,72	20,000	88,80	20,000	88,96	20,000	88,96	100,000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Dinas Kesehatan (Puskesmas Subi)
		Menurunnya kasus Ibu hamil KEK	PERSENTASE IBU HAMIL KEK	100	100	45,000	100	46,000	100	47,000	100	48,000	100	49,000	100	235,000	Persen	(Jumlah Ibu Hamil KEK dan resiko KEK dibagi jumlah ibu hamil yang diperiksa LILA	Dinas Kesehatan (Puskesmas Subi)
		Meningkatnya indeks kepuasan masyarakat	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	-	3,45	200,000	3,47	200,000	3,49	200,000	3,51	200,000	3,53	200,000	3,53	1.000.000	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Dinas Kesehatan (Puskesmas Subi)
		Menurunnya Angka Kematian Bayi	ANGKA KEMATIAN BAYI	14, 92	13, 92	20,000	12, 92	21,000	11, 92	22,000	10, 92	23,000	9, 92	24,000	9, 92	110,000	Per 1.000 KH	jumlah penduduk yang meninggal pada umur<1 tahun pada waktu tertentu dibagi jumlah kelahiran hidup pada periode waktu yang sama dan dikali 1000.	Dinas Kesehatan (Puskesmas Subi)
1.02.05.	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	Meningkatnya rumah tangga yang ber PHBS	PERSENTASE RUMAH TANGGA BER PHBS	0	28	15,000	30	16,000	33	17,000	34	18,000	36	19,000	0	85,000	Persen	jumlah desa siaga aktif/jumlah desa siaga x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Subi)
1.02.02.	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Meningkatnya puskesmas yang merespon sinyal SKDR <24 jam	PERSENTASE PUSKESMAS YANG MERESPON SINYAL SKDR < 24 JAM	0	80	10,000	80	11,000	80	12,000	90	13,000	100	14,000	100	60,000	Persen	(Jumlah Puskesmas yang merespon < 24 jam / Total Jumlah Puskesmas) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Batubi Jaya)
		Meningkatnya cakupan pemeriksaan kesehatan gratis	PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN CAKUPAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS >80%	-	6, 7	45,000	6, 7	49,000	13, 3	53,000	20	57,000	26, 7	61,000	26, 7	265,000	Persen	(Jumlah Puskesmas dengan Cakupan >80% / Total Jumlah Puskesmas) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Batubi Jaya)
		Meningkatnya pengobatan ARV pada orang yang di diagnosis HIV	PERSENTASE ORANG DENGAN HIV MENDAPATKAN PENGOBATAN ANTIRETROVIRAL (ARV)	0,4	0,4	15,000	0,3	15,000	0,3	15,000	0,2	15,000	0,1	15,000	0,01	75,000	Persen	(Jumlah orang yang telah didiagnosis HIV dan mendapatkan ARV / Total jumlah orang yang telah didiagnosis HIV) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Batubi Jaya)
		Meningkatkan Kecamatan dengan Puskesmas Poned Sesuai Standar	PERSENTASE KECAMATAN DENGAN PUSKESMAS PONED SESUAI STANDAR	0	27	50,045	54	62,925	81	70,285	100	79,455	100	92,058	100	354,768	Persen	jumlah persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan/jumlah kelahiran x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Batubi Jaya)
		Menurunkan Kematian Akibat Dengue Dalam Satu Kurun Waktu Tertentu	PERSENTASE KEMATIAN AKIBAT DENGUE DALAM SATU KURUN WAKTU TERENTU	0	0, 5	25,000	0, 4	26,000	0, 3	27,000	0, 2	28,000	0,1	29,000	0,1	135,000	Persen	Jumlah Kematian Akibat DBD / Jumlah Kasus DBD x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Batubi Jaya)
		Meningkatnya indeks kepuasan masyarakat	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	-	3,45	250,000	3,47	250,000	3,49	250,000	3,51	250,000	3,53	250,000	3,53	1.250.000	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Dinas Kesehatan (Puskesmas Batubi Jaya)
		Menurunnya Angka Kematian Bayi	ANGKA KEMATIAN BAYI	14, 92	13, 92	15,000	12, 92	15,000	11, 92	15,000	10, 92	15,000	9, 92	15,000	9, 92	75,000	Per 1.000 KH	jumlah penduduk yang meninggal pada umur<1 tahun pada waktu tertentu dibagi jumlah kelahiran hidup pada periode waktu yang sama dan dikali 1000.	Dinas Kesehatan (Puskesmas Batubi Jaya)
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	88,48	88,56	10,000	88,64	15,000	88,72	15,000	88,80	15,000	88,96	15,000	88,96	70,000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Dinas Kesehatan (Puskesmas Batubi Jaya)
		Meningkatnya Kecamatan dengan IDL pada bayi mencapai 80%	PERSENTASE KECAMATAN DENGAN IDL PADA BAYI MENCAPAI 80%	66,6	66,6	30,000	73,3	30,000	80	30,000	86,6	30,000	93,3	30,000	93,3	150,000	Persen	(Jumlah bayi yang mendapatkan IDL / Jumlah total bayi usia 0-11 bulan) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Batubi Jaya)
		Menurunnya kasus Ibu hamil KEK	PERSENTASE IBU HAMIL KEK	100	100	40,000	100	50,000	100	55,000	100	60,000	100	65,000	100	270,000	Persen	(Jumlah Ibu Hamil KEK dan resiko KEK dibagi jumlah ibu hamil yang diperiksa LILA	Dinas Kesehatan (Puskesmas Batubi Jaya)
		Meningkatnya keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCES RATE)	81,97	82	15,000	82, 25	15,000	82, 50	15,000	82, 75	15,000	83	15,000	83	75,000	Persen	Jumlah pasien TB positif dengan pengobatan tuntas dibagi dengan jumlah pasien TB positif di kali 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Batubi Jaya)
1.02.05.	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	Meningkatnya rumah tangga yang ber PHBS	PERSENTASE RUMAH TANGGA BER PHBS	0	28	10,000	30	10,000	33	10,000	34	10,000	36	10,000	0	50,000	Persen	jumlah desa siaga aktif/jumlah desa siaga x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Batubi Jaya)
1.02.02.	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Meningkatnya puskesmas yang merespon sinyal SKDR <24 jam	PERSENTASE PUSKESMAS YANG MERESPON SINYAL SKDR < 24 JAM	80	80	10,000	80	10,000	80	10,000	90	10,000	100	10,000	100	50,000	Persen	(Jumlah Puskesmas yang merespon < 24 jam / Total Jumlah Puskesmas) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Pulau Tiga Barat)



Kode	Urusan / Bidang / Program	Outcome	Indikator	Kondisi Awal	Tahun 1 (2026)		Tahun 2 (2027)		Tahun 3 (2028)		Tahun 4 (2029)		Tahun 5 (2030)		Kondisi Akhir		Satuan	Formulasi	Unit Pelaksana
					Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
		Meningkatkan Kecamatan dengan Puskesmas Poned Sesuai Standar	PERSENTASE KEMATIAN DENGAN PUSKESMAS PONED SESUAI STANDAR	0	27	30,000	54	33,000	81	36,000	100	39,000	100	42,000	100	180,000	Persen	jumlah persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan/jumlah kelahiran x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Pulau Tiga Barat)
		Menurunkan Kematian Akibat Dengue Dalam Satu Kurun Waktu Tertentu	PERSENTASE KEMATIAN AKIBAT DENGUE DALAM SATU KURUN WAKTU TERTENTU	0	0, 5	30,000	0, 4	31,000	0, 3	32,000	0, 2	33,000	0,1	34,000	0,1	160,000	Persen	Jumlah Kematian Akibat DBD / Jumlah Kasus DBD x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Pulau Tiga Barat)
		Meningkatnya pengobatan ARV pada orang yang di diagnosis HIV	PERSENTASE ORANG DENGAN HIV MENDAPATKAN PENGOBATAN ANTIRETROVIRAL (ARV)	0,4	0,4	20,000	0,3	20,000	0,3	20,000	0,2	20,000	0,1	20,000	0,01	100,000	Persen	(Jumlah orang yang telah didiagnosis HIV dan mendapatkan ARV / Total jumlah orang yang telah didiagnosis HIV) * 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Pulau Tiga Barat)
		Meningkatnya cakupan pemeriksaan kesehatan gratis	PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN CAKUPAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS >80%	-	6, 7	50,000	6, 7	52,000	13, 3	54,000	20	56,000	26, 7	58,000	26, 7	270,000	Persen	(Jumlah Puskesmas dengan Cakupan >80% / Total Jumlah Puskesmas) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Pulau Tiga Barat)
		Meningkatnya keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCES RATE)	81,97	82	20,000	82, 25	21,000	82, 50	22,000	82, 75	23,000	83	24,000	83	110,000	Persen	Jumlah pasien TB positif dengan pengobatan tuntas dibagi dengan jumlah pasien TB positif di kali 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Pulau Tiga Barat)
		Menurunnya kasus Ibu hamil KEK	PERSENTASE IBU HAMIL KEK	100	100	50,000	100	52,000	100	54,000	100	56,000	100	58,000	100	270,000	Persen	(Jumlah Ibu Hamil KEK dan resiko KEK dibagi jumlah ibu hamil yang diperiksa LILA	Dinas Kesehatan (Puskesmas Pulau Tiga Barat)
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	88,48	88,56	20,000	88,64	20,000	88,72	20,000	88,80	20,000	88,96	20,000	88,96	100,000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Dinas Kesehatan (Puskesmas Pulau Tiga Barat)
		Meningkatnya Kecamatan dengan IDL pada bayi mencapai 80%	PERSENTASE KECAMATAN DENGAN IDL PADA BAYI MENCAPI 80%	66,6	66,6	40,000	73,3	40,000	80	40,000	86,6	40,000	93,3	40,000	93,3	200,000	Persen	(Jumlah bayi yang mendapatkan IDL / Jumlah total bayi usia 0-11 bulan) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Pulau Tiga Barat)
		Meningkatnya indeks kepuasan masyarakat	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM) PUSKESMAS	-	3,45	200,000	3,47	220,000	3,49	240,000	3,51	260,000	3,53	280,000	3,53	1.200.000	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Dinas Kesehatan (Puskesmas Pulau Tiga Barat)
		Menurunnya Angka Kematian Bayi	ANGKA KEMATIAN BAYI	14, 92	13, 92	20,000	12, 92	21,000	11, 92	22,000	10, 92	23,000	9, 92	24,000	9, 92	110,000	Per 1.000 KH	jumlah penduduk yang meninggal pada umur<1 tahun pada waktu tertentu dibagi jumlah kelahiran hidup pada periode waktu yang sama dan dikali 1000.	Dinas Kesehatan (Puskesmas Pulau Tiga Barat)
1.02.05.	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	Meningkatnya rumah tangga yang ber PHBS	PERSENTASE RUMAH TANGGA YANG BER PHBS	29, 42	29, 42	20,000	29, 71	20,000	30, 01	20,000	30, 31	20,000	30, 61	20,000	30, 61	100,000	Persen	jumlah desa siaga aktif/jumlah desa siaga x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Pulau Tiga Barat)
1.02.02.	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Meningkatnya ketersediaan obat dan BMHP yang sesuai standar	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN BMHP YANG SESUAI STANDAR	40	40	2.010.271	45	2.087.551	50	2.131.711	55	2.186.735	60	2.262.351	100	10.678.619	Persen	-	Dinas Kesehatan (UPT Instalasi Farmasi)
		Meningkatnya pengobatan ARV pada orang yang di diagnosis HIV	PERSENTASE ORANG DENGAN HIV MENDAPATKAN PENGOBATAN ANTIRETROVIRAL (ARV)	0,4	0,4	20,000	0,3	20,000	0,3	20,000	0,2	20,000	0,1	20,000	0,01	100,000	Persen	(Jumlah orang yang telah didiagnosis HIV dan mendapatkan ARV / Total jumlah orang yang telah didiagnosis HIV) * 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Suak Midai)
		Menurunkan Kematian Akibat Dengue Dalam Satu Kurun Waktu Tertentu	PERSENTASE KEMATIAN AKIBAT DENGUE DALAM SATU KURUN WAKTU TERTENTU	0	0, 5	30,000	0, 4	32,000	0, 3	34,000	0, 2	36,000	0,1	38,000	0,1	170,000	Persen	Jumlah Kematian Akibat DBD / Jumlah Kasus DBD x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Suak Midai)
		Meningkatnya Kecamatan dengan IDL pada bayi mencapai 80%	PERSENTASE KECAMATAN DENGAN IDL PADA BAYI MENCAPI 80%	66,6	66,6	30,000	73,3	33,000	80	36,000	86,6	39,000	93,3	42,000	93,3	180,000	Persen	(Jumlah bayi yang mendapatkan IDL / Jumlah total bayi usia 0-11 bulan) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Suak Midai)
		Meningkatkan Kecamatan dengan Puskesmas Poned Sesuai Standar	PERSENTASE KECAMATAN DENGAN PUSKESMAS PONED SESUAI STANDAR	0	27	30,000	54	31,000	81	32,000	100	33,000	100	34,000	100	160,000	Persen	jumlah persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan/jumlah kelahiran x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Suak Midai)
		Meningkatnya puskesmas yang merespon sinyal SKDR <24 jam	PERSENTASE PUSKESMAS YANG MERESPON SINYAL SKDR < 24 JAM	0	80	10,000	80	11,000	80	12,000	90	13,000	100	14,000	100	60,000	Persen	(Jumlah Puskesmas yang merespon < 24 jam / Total Jumlah Puskesmas) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Suak Midai)
		Meningkatkan cakupan pemeriksaan kesehatan gratis	PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN CAKUPAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS >80%	-	6, 7	42,000	6, 7	44,000	13, 3	46,000	20	48,000	26, 7	55,000	26, 7	235,000	Persen	(Jumlah Puskesmas dengan Cakupan >80% / Total Jumlah Puskesmas) x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Suak Midai)



Kode	Urusan / Bidang / Program	Outcome	Indikator	Kondisi Awal	Tahun 1 (2026)		Tahun 2 (2027)		Tahun 3 (2028)		Tahun 4 (2029)		Tahun 5 (2030)		Kondisi Akhir		Satuan	Formulasi	Unit Pelaksana
					Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
		Menurunnya Angka Kematian Bayi	ANGKA KEMATIAN BAYI	12,49	13, 92	15,000	12, 92	10,000	11, 92	10,000	10, 92	10,000	9, 92	10,000	9, 92	55,000	Per 1.000 KH	jumlah penduduk yang meninggal pada umur <1 tahun pada waktu tertentu dibagi jumlah kelahiran hidup pada periode waktu yang sama dan dikali 1000	Dinas Kesehatan (Puskesmas Suak Midai)
		Meningkatnya indeks kepuasan masyarakat	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	-	3,45	200,000	3,47	200,000	3,49	200,000	3,51	200,000	3,53	200,000	3,53	1.000.000	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Dinas Kesehatan (Puskesmas Suak Midai)
		Menurunnya kasus Ibu hamil KEK	PERSENTASE IBU HAMIL KEK	100	100	50,000	100	51,000	100	52,000	100	53,000	100	54,000	100	260,000	Persen	(Jumlah Ibu Hamil KEK dan resiko KEK dibagi jumlah ibu hamil yang diperiksa LILA	Dinas Kesehatan (Puskesmas Suak Midai)
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	88,48	88,56	20,000	88,64	20,000	88,72	20,000	88,80	20,000	88,96	20,000	88,96	100,000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Dinas Kesehatan (Puskesmas Suak Midai)
		Meningkatnya keberhasilan pengobatan TB semua tipe (succes Rate)	ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCES RATE)	81,97	82	20,000	82, 25	20,000	82, 50	20,000	82, 75	20,000	83	20,000	83	100,000	Persen	Jumlah pasien TB positif dengan pengobatan tuntas dibagi dengan jumlah pasien TB positif di kali 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Suak Midai)
1.02.05.	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	Meningkatnya rumah tangga yang ber PHBS	PERSENTASE RUMAH TANGGA YANG BER PHBS	29, 42	29, 42	10,000	29, 71	10,000	30, 01	10,000	30, 31	10,000	30, 61	10,000	30, 61	50,000	Persen	jumlah desa siaga aktif/jumlah desa siaga x 100%	Dinas Kesehatan (Puskesmas Suak Midai)
1.03.	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG					89.317.230		99.632.608		102.514.170		116.010.893		116.010.893		528.152.877			
1.03.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	-	3,45	12.996.584	3,47	12.658.727	3,49	12.783.375	3,51	14.552.878	3,53	13.448.202	3,53	66.439.767	Indeks	Survey Indeks Kepuasan Masyarakat	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	76,81	77,00	200,000	77,20	175,000	77,40	200,000	77,60	200,000	77,80	200,000	77,80	975,000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
1.03.02.	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)	Meningkatnya Ketersediaan Air Baku	KETERSEDIAAN AIR BAKU	179, 76	179, 76	3.866.000	179, 76	3.866.000	184, 76	5.860.000	184, 76	5.860.000	184,76	6.366.000	184, 76	25.818.000	Liter/Detik	Luas kawasan permukiman rawan banjir yang terlindungi oleh infrastruktur pengendalian banjir di WS Kewenangan Kab/Kota (ha) x 100 % Luas kawasan permukiman rawan banjir di WS Kewenangan Kab/Kota (ha)	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
1.03.03.	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM	Meningkatnya rumah tangga yang memiliki akses air minum perpipaan	PERSENTASE PENAMBAHAN RUMAH TANGGA YANG MEMILIKI AKSES AIR MINUM PERPIPAAN	68, 36	0,19	3.250.000	0, 37	3.250.000	0, 74	3.250.000	0, 93	3.250.000	1, 1	3.250.000	71, 69	16.250.000	Persen	= (Penambahan rumah tangga yang memiliki akses air minum perpipaan / Rumah Tangga) x 100	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
1.03.04.	PROGRAM PENGEMBANGAN SISTEM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN REGIONAL	Meningkatnya Ketersediaan Sarana dan Prasarana Persampahan	PERSENTASE TERBANGUNNYA SARANA PRASARANA PERSAMPAHAN SESUAI STANDAR YANG DITETAPKAN	20, 93	25, 58	1.000.000	30, 23	1.000.000	34, 88	1.300.000	44,19	2.700.000	53, 49	2.700.000	53, 49	8.700.000	Persen	(Jumlah sarana dan prasarana persampahan yang telah terbangun dan memenuhi standar sampai tahun berjalan/ Jumlah total sarana dan prasarana persampahan yang direncanakan/dibutuhkan) x 100	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
1.03.05.	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH	Meningkatnya rumah tangga yang memperoleh layanan air limbah domestik	PERSENTASE PENAMBAHAN RUMAH TANGGA YANG MEMPEROLEH LAYANAN AIR LIMBAH DOMESTIK	9, 98	0,19	2.100.000	0, 37	2.100.000	0, 74	2.500.000	0, 93	3.345.443	1,11	3.345.443	13, 31	13.390.886	Persen	(penambahan rumah tangga yang memperoleh layanan air limbah domestik / Rumah Tangga) x 100	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
1.03.06.	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM DRAINASE	Meningkatnya saluran drainase yang berfungsi dengan baik	PERSENTASE SALURAN DRAINASE YANG BERFUNGSI DENGAN BAIK	84, 8	1	6.837.231	1	7.169.231	1	7.489.011	1	8.129.011	1	8.553.731	89, 8	38.178.215	KM	Panjang drainase tersumbat pembuangan aliran air (Km) / Panjang seluruh Drainase di daerah Kabupaten/Kota) x 100	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
1.03.08.	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN GEDUNG	Meningkatnya Kualitas Bangunan Gedung	PERSENTASE BANGUNAN GEDUNG DALAM KONDISI BAIK	84,96	85,71	11.410.000	87,96	11.410.000	88,72	11.136.801	89,47	20.136.801	90,97	20.136.801	90,97	74.230.403	Persen	= (Jumlah Bangunan Gedung Kondisi Baik / Jumlah Bangunan Gedung) x 100	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
1.03.09.	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN DAN LINGKUNGANNYA	Meningkatnya Bangunan dan Lingkungan yang Tertata	PERSENTASE PENATAAN BANGUNAN DAN LINGKUNGAN	83, 06	85,25	4.503.847	85,30	4.503.847	85,37	4.503.847	85,42	4.503.847	85,47	4.503.847	85,47	22.519.235	Persen	--	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang



Kode	Urusan / Bidang / Program	Outcome	Indikator	Kondisi Awal	Tahun 1 (2026)		Tahun 2 (2027)		Tahun 3 (2028)		Tahun 4 (2029)		Tahun 5 (2030)		Kondisi Akhir		Satuan	Formulasi	Unit Pelaksana
					Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
1.03.10.	PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN	Meningkatnya pertumbuhan kualitas jalan	TINGKAT PERTUMBUHAN KUALITAS JALAN	42,58	43,13	39.486.425	43,85	49.269.803	44,54	49.011.136	45,23	49.301.246	45,97	53.003.524	45,97	240.072.134	Persen	= (Panjang Jalan Kabupaten dalam Kondisi Baik/Panjang Jalan Kabupaten) x 100 %	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
1.03.11.	PROGRAM PENGEMBANGAN JASA KONSTRUKSI	Meningkatnya TKK Terampil terhadap TKK teridentifikasi	PERSENTASE TKK TERAMPIL TERHADAP TKK TERIDENTIFIKASI	50	78	800.000	86	800.000	89	1.000.000	92	1.000.000	93	2.038.761	93	5.638.761	Persen	(Jumlah TKK Terampil / Jumlah TKK Teridentifikasi) x 100 %	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
1.03.12.	PROGRAM PENYELENGGARAAN PENATAAN RUANG	Meningkatnya Jumlah Dokumen RTR yang Tersedia	JUMLAH DOKUMEN RTR YANG TERSEDIA	6	1	2.867.143	1	3.430.000	0	3.480.000	1	3.031.667	1	3.131.667	10	15.940.476	Dokumen	Jumlah Dokumen Tata Ruang yang disusun	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
1.04.	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN					21.982.012		23.782.012		25.682.012		27.010.724		27.010.724		126.269.488			
1.04.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	-	3,45	7.968.437	3,47	8.358.264	3,49	8.423.104	3,51	8.647.149	3,53	8.849.153	3,53	42.246.107	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Pertanahan
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	75,23	75,40	90.600	75,60	90.600	75,80	90.600	76,00	90.600	76,20	90.600	76,20	453.000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Pertanahan
1.04.02.	PROGRAM PENGEMBANGAN PERUMAHAN	Meningkatnya Rumah Layak Huni	PERSENTASE RUMAH LAYAK HUNI	92	93	600.000	93	600.000	95	600.000	95	1.010.000	95	1.310.000	95	4.120.000	Persen	jumlah rumah yang dibangun atau diperbaiki / jumlah rumah tidak layak huni X 100% (data dasar jumlah rumah : 21.513, data rumah layak huni : 19.938, rumah tidak layak huni : 1.575)	Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Pertanahan
1.04.03.	PROGRAM KAWASAN PERMUKIMAN	Meningkatnya Pemukiman Layak Huni	RASIO PEMUKIMAN LAYAK HUNI	0, 24	0, 24	2.500.000	0, 24	2.500.000	0, 22	3.630.176	0, 2	2.500.000	0,19	2.500.000	0,19	13.630.176	Rasio	Jumlah rumah layak huni / jumlah KK	Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Pertanahan
1.04.04.	PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH	Meningkatnya Cakupan Ketersediaan Rumah Layak Huni	CAKUPAN KETERSEDIAAN RUMAH LAYAK HUNI	92	92	0	93	600.000	93	600.000	94	1.349.843	94	1.349.843	95	3.899.685	Persen	Jumlah rumah layak huni / jumlah rumah X 100	Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Pertanahan
1.04.05.	PROGRAM PENINGKATAN PRASARANA, SARANA DAN UTILITAS UMUM (PSU)	Meningkatnya Perumahan Yang Memiliki Prasarana, Sarana Dan Utilitas Umum (PSU) Dalam Kondisi Baik	PERSENTASE PERUMAHAN YANG MEMILIKI PRASARANA, SARANA DAN UTILITAS UMUM (PSU) DALAM KONDISI BAIK	65	65	10.822.975	65	11.633.148	75	12.338.132	75	13.413.132	85	13.713.132	85	61.920.520	Persen	jumlah perumahan yang memiliki PSU / jumlah perumahan X 100%	Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Pertanahan
1.05.	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM SERTA PERLINDUNGAN MASYARAKAT					28.448.742		31.434.312		32.846.826		33.658.142		33.658.142		160.944.836			
1.05.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	-	3,45	14.169.883	3,47	14.249.883	3,49	15.101.673	3,51	15.535.644	3,53	16.016.341	3,53	75.073.424	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Satuan Pamong Praja dan Perlindungan Masyarakat
		Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	70,00	70,00	143.000	76,50	143.000	76,85	143.000	78,00	143.000	80,00	143.000	80,00	715.000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Satuan Pamong Praja dan Perlindungan Masyarakat
1.05.02.	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Meningkatnya perlindungan terhadap masyarakat	PERSENTASE CAKUPAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT	80	80	105.000	80	120.000	80	170.000	80	170.000	80	170.000	80	735.000	Persen	Jumlah Penyelesaian Pelanggaran Peda/Perkada / Jumlah Pelanggaran Perda/Perkada yang ditangani x 100	Satuan Pamong Praja dan Perlindungan Masyarakat
		meningkatkan penanganan gangguan ketertarikan dan ketertiban umum	PERSENTASE PENYELENGGARAAN TIBUMTRANMAS	80	80	676.000	85	915.000	90	975.000	95	975.000	100	975.000	100	4.516.000	Persen	Jumlah Penyelesaian Pelanggaran Peda/Perkada / Jumlah Pelanggaran Perda/Perkada yang ditangani x 100	Satuan Pamong Praja dan Perlindungan Masyarakat
		Meningkatnya Kepatuhan Masyarakat Terhadap Perda dan Perkada	PERSENTASE PERDA DAN PERKADA YANG DITEGAKKAN	80	80	242.000	80	680.000	80	680.000	80	680.000	80	680.000	80	2.962.000	Persen	Jumlah Penyelesaian Pelanggaran Peda/Perkada / Jumlah Pelanggaran Perda/Perkada yang ditangani x 100	Satuan Pamong Praja dan Perlindungan Masyarakat



Kode	Urusan / Bidang / Program	Outcome	Indikator	Kondisi Awal	Tahun 1 (2026)		Tahun 2 (2027)		Tahun 3 (2028)		Tahun 4 (2029)		Tahun 5 (2030)		Kondisi Akhir		Satuan	Formulasi	Unit Pelaksana
					Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
		Meningkatnya Kapasitas SDM PPNS	PERSENTASE PPNS YANG DITINGKATKAN KOPETENSINYA	80	80	272.000	80	500.000	80	500.000	80	500.000	80	500.000	80	2.272.000	Persen	Perda/Perkada yang ditangani x 100	Satuan Polisi Pamong Praja dan Perlindungan Masyarakat
1.05.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	-	3,45	6.369.950	3,47	5.866.518	3,49	6.108.731	3,51	6.311.511	3,53	6.536.125	3,53	31.192.835	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	77,86	78,10	25,618	78,30	51,000	78,50	51,000	78,70	51,000	80,00	51,000	80,00	229,618	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan
1.05.04.	PROGRAM PENCEGAHAN, PENANGGULANGAN, PENYELAMATAN KEBAKARAN DAN NON KEBAKARAN	Meningkatnya Kasus Kebakaran yang tertangani	PERSENTASE KASUS YANG KEBAKARAN TERTANGANI	100	100	0	100	80.000	100	80.000	100	80.000	100	80.000	100	320.000	Persen	Jumlah kasus / jumlah kasus x 100	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan
		Meningkatnya Kasus Kebakaran yang tertangani	PERSENTASE KASUS YANG KEBAKARAN TERTANGANI	100	100	364.749	100	1.970.000	100	1.970.000	100	1.970.000	100	1.970.000	100	8.244.749	Persen	jumlah kasus yang ditangani / jumlah kasus x 100	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan
1.05.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	-	3,45	3.493.000	3,47	3.568.911	3,49	3.877.422	3,51	3.976.076	3,53	4.030.500	3,53	18.945.909	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	0	66,50	130.000	66,70	130.000	66,90	130.000	67,10	130.000	67,30	130.000	67,30	650.000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
1.05.03.	PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA	Meningkatnya Warga Negara Yang Memperoleh Layanan Penanggulangan Bencana	PERSENTASE WARGA NEGARA YANG MEMPEROLEH LAYANAN PENANGGULANGAN BENCANA	30	35,5	2.457.541	37,5	3.160.000	40,0	3.060.000	45,0	3.135.911	50,0	3.274.848	50	15.088.300	Persen	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan PB dibagi target warga negara yang memperoleh layanan PB	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
1.06.	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG SOSIAL					7.312.629		8.481.176		8.678.203		8.843.155		8.843.155		42.341.030			
1.06.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	3,63	3,64	4.412.451	3,65	4.411.251	3,66	4.377.451	3,67	4.377.451	3,68	4.377.451	3,68	21.956.057	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Dinas Sosial
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	85	85,33	58.210	85,67	58.210	86	58.210	86,33	58.210	86,67	58.210	86,67	291.050	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Dinas Sosial
1.06.02.	PROGRAM PEMBERDAYAAN SOSIAL	Meningkatnya pemberdayaan sosial	PERSENTASE SDM KESEJAHTERAAN SOSIAL YANG MENINGKAT KOMPETENSINYA DALAM PELAYANAN SOSIAL	34,48	63,79	403.684	63,79	704.884	67,24	688.684	68,97	688.684	70,69	688.684	70,69	3.174.620	Persen	SDM Kesejahteraan Sosial yang mengikuti peningkatan kompetensi dalam pelayanan sosial dibagi Jumlah SDM Kesejahteraan Sosial dikali 100	Dinas Sosial
1.06.04.	PROGRAM REHABILITASI SOSIAL	Meningkatnya rehabilitasi sosial dasar bagi penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng di luar panti sosial	PERSENTASE PENYANDANG DISABILITAS TERLANTAR, ANAK TERLANTAR, LANJUT USIA TERLANTAR DAN GELANDANGAN PENGEMIS YANG TERPENUHI KEBUTUHAN DASARNYA DI LUAR PANTI	100	100	705.000	100	1.105.000	100	1.105.000	100	1.105.000	100	1.105.000	100	5.125.000	Persen	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya diluar panti dibagi populasi penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya diluar panti dibagi populasi	Dinas Sosial
		Terpenuhinya kebutuhan dasar penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar dan gelandangan pengemis di luar panti	PERSENTASE PENYANDANG DISABILITAS TERLANTAR, ANAK TERLANTAR, LANJUT USIA TERLANTAR DAN GELANDANGAN PENGEMIS YANG TERPENUHI	100	100	50.000	100	50.000	100	50.000	100	50.000	100	50.000	100	250.000	Persen	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya diluar panti dibagi populasi	Dinas Sosial



Kode	Urusan / Bidang / Program	Outcome	Indikator	Kondisi Awal	Tahun 1 (2026)		Tahun 2 (2027)		Tahun 3 (2028)		Tahun 4 (2029)		Tahun 5 (2030)		Kondisi Akhir		Satuan	Formulasi	Unit Pelaksana
					Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
			KEBUTUHAN DASARNYA DI LUAR PANTI															penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis dikali 100	
1.06.05.	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL	Meningkatnya Perlindungan dan Jaminan Sosial bagi PPKS	PERSENTASE PENERIMA MANFAAT YANG TERPENUHI KEBUTUHAN DASARNYA	92, 90	70, 90	858,284	71, 09	1.126.831	71, 29	1.273.858	71, 36	1.438.810	71, 47	1.621.522	71, 47	6.319.304	Persen	Jumlah Penerima Manfaat yang mendapatkan perlindungan dan Jaminan Sosial dibagi Jumlah Penerima Manfaat yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dalam 1 Tahun dikali 100	Dinas Sosial
1.06.06.	PROGRAM PENANGANAN BENCANA	Meningkatnya korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah tanggap darurat	PERSENTASE KORBAN BENCANA ALAM, SOSIAL DAN/ATAU NON ALAM YANG TERPENUHI KEBUTUHAN DASAR PADA SAAT DAN SETELAH TANGGAP DARURAT BENCANA	100	100	375,000	100	475,000	100	575,000	100	575,000	100	575,000	100	2.575.000	Persen	Jumlah korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya dalam satu tahun anggaran dibagi Populasi korban bencana alam dan sosial di daerah Kabupaten/Kota yang membutuhkan perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana daerah kabupaten kota dikali 100	Dinas Sosial
1.06.07.	PROGRAM PENGELOLAAN TAMAN MAKAM PAHLAWAN	Meningkatnya Pengelolaan Taman Makam Pahlawan	PERSENTASE TAMAN MAKAM PAHLAWAN NASIONAL YANG TERKELOLA DENGAN BAIK	100	100	450,000	100	550,000	100	550,000	100	550,000	100	550,000	100	2.650.000	Persen	Jumlah makam yang dikelola dalam 1 Tahun/Jumlah Seluruh Makam Pahlawan dikali 100	Dinas Sosial
2.	URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB YANG TIDAK BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR					113.148.398		124.887.037		131.530.330		138.544.671		142.052.831		650.163.269			
2.07.	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG TENAGA KERJA					6.397.886		7.700.749		7.937.892		8.136.428		8.136.428		38.529.295			
2.07.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	74,00	74,05	80,000	74,10	80,000	74,15	80,000	74,20	80,000	74,25	80,000	74,25	400,000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
		Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	3, 41	3, 42	5.501.886	3, 43	5.494.649	3, 44	5.472.892	3, 45	5.671.428	3, 45	5.641.340	3, 45	27.782.195	Persen	Hasil Survey IKM PD	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
2.07.02.	PROGRAM PERENCANAAN TENAGA KERJA	Meningkatnya kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja	PERSENTASE KEGIATAN YANG DILAKSANAKAN YANG MENGACU KE RENCANA TENAGA KERJA	0	0	0	60,20	450,000	65,20	450,000	70,20	450,000	75,20	450,000	75,20	1.800.000	Persen	Jumlah Kegiatan Keseluruhan yang Dilaksanakan yang Mengacu ke RTKD/ Jumlah Kegiatan Keseluruhan yang Dilaksanakan Kabupaten/Kota*100%	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
																		Kerja dan Transmigrasi)	
2.07.03.	PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA	Meningkatnya Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	PERSENTASE TENAGA KERJA BERSERTIFIKAT KOMPETENSI	1, 29	1, 31	450,000	1, 33	860,100	1, 35	1.200.000	1, 37	1.200.000	1, 39	1.450.000	1, 39	5.160.100	Persen	Jumlah tenaga kerja yang memiliki sertifikat kompetensi / Jumlah tenaga kerja keseluruhan x 100%	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
2.07.04.	PROGRAM PENEMPATAN TENAGA KERJA	Meningkatnya penempatan tenaga kerja	PERSENTASE TENAGA KERJA YANG DITEMPATKAN	2, 33	2, 50	50,000	3, 00	300,000	4, 50	300,000	5, 00	300,000	5, 50	300,000	5, 50	1.250.000	Persen	Jumlah pencari kerja yang ditempatkan / Jumlah pencari kerja yang terdaftar x 100%	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
2.07.05.	PROGRAM HUBUNGAN INDUSTRIAL	Meningkatnya Perusahaan yang Menerapkan Tata Kelola Kerja yang Layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar Peserta BPJS Ketenagakerjaan)	PERSENTASE PERUSAHAAN YANG MENERAPKAN TATA KELOLA KERJA YANG LAYAK (PP/PKB, LKS BIPARTIT, STRUKTUR SKALA UPAH, DAN TERDAFTAR PESERTA BPJS KETENAGAKERJAAN)	33	33,33	200,000	35, 00	400,000	35,00	320,000	37,00	320,000	37,00	320,000	37,00	1.560.000	Persen	Persentase Perusahaan yang Menerapkan Tata Kelola Kerja yang Layak (PP/PKB/LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan Terdaftar Peserta BPJS Ketenagakerjaan)	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi



Kode	Urusan / Bidang / Program	Outcome	Indikator	Kondisi Awal	Tahun 1 (2026)		Tahun 2 (2027)		Tahun 3 (2028)		Tahun 4 (2029)		Tahun 5 (2030)		Kondisi Akhir		Satuan	Formulasi	Unit Pelaksana
					Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
2.07.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	3,41	3,42	116,000	3,43	116,000	3,44	115,000	3,45	115,000	3,45	115,000	3,45	577,000	Indeks	Nilai Hasil Survey IKM PD	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Balai Lathan Kerja)
2.08.	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK					7.157.628		7.673.416		7.730.445		7.890.397		7.890.397		38.519.995			
2.08.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	-	3,45	4.372.932	3,47	4.414.367	3,49	4.340.395	3,51	4.490.347	3,53	4.658.059	3,53	22.276.100	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	76,64	76,64	120,000	77,64	130,000	78,64	130,000	79,64	130,000	80,64	130,000	80,64	640,000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
2.08.02.	PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	Meningkatnya ARG (anggaran responsif gender) pada APBD Kabupaten Natuna	PERSENTASE ANGGARAN RESPONSIF GENDER (ARG)	8,89	8,89	325,000	9	445,050	9,5	445,050	9,5	445,050	10	445,050	10	2.105.200	Persen	Jumlah ARG pada belanja operasi - belanja modal x 100%	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
		Meningkatnya ARG (anggaran responsif gender) pada APBD Kabupaten Natuna	TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK) PEREMPUAN	59,03	61,05	330,000	62,00	340,000	63,00	440,000	64,00	440,000	64,00	440,000	64,00	1.990.000	Persen	Perhitungan oleh BPS	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
2.08.03.	PROGRAM PERLINDUNGAN PEREMPUAN	Meningkatnya perempuan korban kekerasan /tpo yang mendapatkan layanan komprehensif	PERSENTASE PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN DAN TPPO YANG MENDAPATKAN LAYANAN KOMPREHENSIF	100	100	749,000	100	839,000	100	940,000	100	940,000	100	940,000	100	4.408.000	Persen	Jumlah pengaduan yang ditindaklanjuti / jumlah pengaduan yang masuk x 100 %	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
2.08.04.	PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA	Meningkatnya keluarga yang mendapat Layanan di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA)	PEMBELAJARAN KELUARGA (PUSPAGA) YANG BERPERSPEKTIF GENDER DAN HAK ANAK SESUAI STANDAR	100	100	200,000	100	200,000	100	200,000	100	200,000	100	200,000	100	1.000.000	Persen	Jumlah puspaga yang berprespektif gender dan hak anak / jumlah puspaga x 100%	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
2.08.05.	PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM DATA GENDER DAN ANAK	Meningkatnya persentase renstra OPD yang berbasis data gender	TINGKAT PEMAMFAATAN DATA GENDER DAN ANAK DALAM PERENCANAAN, EVALUASI DAN/ATAU PENYUSUNAN KEBIJAKAN	70	70	150,000	70	165,000	80	165,000	80	165,000	90	165,000	90	810,000	Persen	Jumlah data gender dan anak yang sudah dimanfaatkan (KLA) / Jumlah data gender dan anak yang ditetapkan (BUKU DATA GENDER yang disusun oleh propinsi) x 100%	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
2.08.06.	PROGRAM PEMENUHAN HAK ANAK (PHA)	Meningkatnya pelembagaan (PHA) yang sudah terpenuhi pada KLA	INDEKS PEMENUHAN HAK ANAK (IPHA)	61,41	61,41	230,000	61,55	240,000	61,60	240,000	61,65	240,000	61,70	240,000	61,70	1.190.000	Persen	Perhitungan dari BPS dan kementerian PPPA	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian



Kode	Urusan / Bidang / Program	Outcome	Indikator	Kondisi Awal	Tahun 1 (2026)		Tahun 2 (2027)		Tahun 3 (2028)		Tahun 4 (2029)		Tahun 5 (2030)		Kondisi Akhir		Satuan	Formulasi	Unit Pelaksana
					Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
2.08.07.	PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK	Meningkatnya anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan komprehensif	INDEKS PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK (IPKA)	73, 04	73, 04	550,696	74, 00	769,999	74, 05	700,000	74,10	710,000	74,15	720,000	74,15	3.450.695	Indeks	Perhitungan oleh BPS dan kementerian pppa	Penduduk dan Keluarga Berencana
		Meningkatnya anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan komprehensif	PERSENTASE ANAK YANG MEMERLUKAN PERLINDUNGAN KHUSUS YANG MENDAPATKAN LAYANAN KOMPREHENSIF	100	100	130,000	100	130,000	100	130,000	100	130,000	100	130,000	100	650,000	Persen	Jumlah pengaduan yang ditindaklanjuti / jumlah pengaduan yang masuk UPTD x 100 %	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
2.09.	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PANGAN					15.147.860		15.077.178		15.527.178		15.477.178		15.477.178		76.656.574			
2.09.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	-	3,45	14.157.860	3,47	14.087.178	3,49	14.387.178	3,51	14.337.178	3,53	14.287.178	3,53	71.256.574	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian)
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	71,42	72	25,000	72, 5	25,000	73	25,000	73, 5	25,000	74	25,000	74	125,000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian)
2.09.02.	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAULATAN dan KEMANDIRIAN PANGAN	Meningkatnya Infrastruktur Cadangan Pangan	PERSENTASE JUMLAH CADANGAN PANGAN	14, 29	2	125,000	2	125,000	2	125,000	3	125,000	3	125,000	31, 43	625,000	Persen	Jumlah Infrastruktur cadangan pangan yang dibangun dibagi jumlah desa se Kabupaten Natuna dikali 100 persen	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian)
2.09.03.	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	Meningkatnya Kecukupan Energi Ketersediaan	ANGKA KECUKUPAN ENERGI (AKE) KETERSEDIAAN	2447	2400	185,000	2400	185,000	2400	235,000	2400	235,000	2400	235,000	2400	1.075.000	kka/kap/hr	Tingkat Ketersediaan Energi sama dengan Jumlah Total Energi 9 bahan pokok pangan	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian)
		Meningkatnya Kecukupan Energi Konsumsi	ANGKA KECUKUPAN ENERGI (AKE) KONSUMSI	2754	2100	65,000	2100	65,000	2100	115,000	2100	115,000	2100	115,000	2100	475,000	kka/kap/hr	Tingkat Konsumsi Energi sama dengan jumlah total Energi 9 kelompok bahan pangan	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian)
		Meningkatnya Kecukupan Energi Konsumsi	SKOR POLA PANGAN HARAPAN	87, 3	87, 8	50,000	88, 4	50,000	89, 0	50,000	89, 6	50,000	90, 2	50,000	90, 2	250,000	Skor	Akumulasi skor PPH 9 kelompok pangan	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian)
2.09.04.	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	Meningkatnya penanganan kerawanan pangan	PERSENTASE DAERAH RENTAN RAWAN PANGAN	16, 7	14, 7	80,000	13, 0	80,000	11, 7	80,000	9, 6	80,000	7, 9	80,000	7, 9	400,000	Persen	Jumlah Desa rentan rawan pangan dibanding seluruh desa/kelurahan dikali 100	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian)
		Meningkatnya Prevalence penduduk dengan kerawanan pangan sedang atau berat	PREVALENCE PENDUDUK DENGAN KERAWANAN PANGAN SEDANG ATAU BERAT	5,12	4,6	330,000	4,08	330,000	3,55	380,000	3,03	380,000	2,51	380,000	2,51	1.800.000	Nilai	PoU = ?x < MDER f (x) d x	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian)
2.09.05.	PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	Meningkatnya Pangan Segar yang Aman	PERSENTASE PANGAN SEGAR YANG AMAN	90	90	110,000	90	110,000	90	110,000	90	110,000	95	110,000	95	550,000	Persen	Jumlah sampel pangan yang aman dikonsumsi di pedagang pengumpul di satu tempat sesuai standar yang berlaku dalam kurun waktu tertentu dibagi Jumlah total sampel pangan yang diperdagangkan pengumpul di suatu wilayah menurut ukuran yang telah	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian)



Kode	Urusan / Bidang / Program	Outcome	Indikator	Kondisi Awal	Tahun 1 (2026)		Tahun 2 (2027)		Tahun 3 (2028)		Tahun 4 (2029)		Tahun 5 (2030)		Kondisi Akhir		Satuan	Formulasi	Unit Pelaksana
					Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
		Meningkatnya Pangan Segar yang Aman	PERSENTASE PANGAN SEGAR YANG MEMENUHI PERSYARATAN DAN MUTU KEAMANAN PANGAN	91,6	92	20,000	92	20,000	92	20,000	92	20,000	92	20,000	92	100,000	Persen	ditetapkan dalam kurun waktu tertentu dikali 100 persen	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian)
2.10.	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANAHAN					726,868		1.926.868		2.026.868		3.026.868		3.026.868		10.734.340			
2.10.04.	PROGRAM PENYELESAIAN SENGKETA TANAH GARAPAN	Meningkatnya penyelesaian kasus tanah Negara	PERSENTASE PENYELESAIAN KASUS TANAH NEGARA	0	80	0	85	100,000	90	100,000	95	150,000	100	150,000	100	500,000	Persen	jumlah penyelesaian kasus tanah negara dibagi dengan jumlah kasus dikali 100%	Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Pertanahan
		Meningkatnya Penyelesaian Sengketa Tanah	PERSENTASE PENYELESAIAN SENGKETA TANAH	80	80	0	85	100,000	90	100,000	95	100,000	100	100,000	100	400,000	Persen	Jumlah sengketa tanah yang terselesaikan dibagi jumlah pengaduan sengketa tanah	Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Pertanahan
2.10.05.	PROGRAM PENYELESAIAN GANTI KERUGIAN DAN SANTUNAN TANAH UNTUK PEMBANGUNAN	Meningkatnya penetapan tanah untuk pembangunan fasilitas umum	PERSENTASE PENETAPAN TANAH UNTUK PEMBANGUNAN FASILITAS UMUM	99	99	100,000	99	200,000	99	200,000	99	250,000	99	250,000	99	1.000.000	Persen	Jumlah penetapan tanah untuk pembangunan fasilitas umum dibagi dengan Jumlah kebutuhan tanah untuk pembangunan fasilitas umum dikali 100%	Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Pertanahan
2.10.06.	PROGRAM REDISTRIBUSI TANAH, DAN GANTI KERUGIAN PROGRAM TANAH KELEBIHAN MAKSIMUM DAN TANAH ABSENTEE	Meningkatnya ketersediaan tanah obyek landreform (TOL) yang siap di redistribusi yang berasal dari tanah kelebihan maksimum dan tanah absentee	PERSENTASE TERSEDIA NYA TANAH OBYEK LANDREFORM (TOL) YANG SIAP DI REDISTRIBUSI YANG BERASAL DARI TANAH KELEBIHAN MAKSIMUM DAN TANAH ABSENTEE	0	20	200,000	20	400,000	20	400,000	30	450,000	40	450,000	60	1.900.000	Persen	Jumlah penerima tanah obyek landreform dengan luasan yang diterima lebih besar sama dengan 0,5 ha / Jumlah penerima tanah obyek landreform X 100%	Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Pertanahan
2.10.08.	PROGRAM PENGELOLAAN TANAH KOSONG	Meningkatnya inventarisasi tanah kosong di Kabupaten	PERSENTASE INVENTARISASI TANAH KOSONG DI KABUPATEN	19,97	19,97	0	19,97	200,000	20	200,000	20	350,000	21	350,000	25	1.100.000	Persen	jumlah tanah kosong yang diinventarisasi / jumlah tanah kosong X 100%	Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Pertanahan
2.10.09.	PROGRAM PENGELOLAAN IZIN MEMBUKA TANAH	Meningkatnya Pengelolaan Izin Membuka Tanah	PERSENTASE PENGELOLAAN IZIN MEMBUKA TANAH	0	20	100,000	20	200,000	20	200,000	30	200,000	40	200,000	60	900,000	Persen	jumlah pengelolaan izin membuka tanah dibagi jumlah membuka tanah dikali 100%	Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Pertanahan
2.10.10.	PROGRAM PENATAGUNAAN TANAH	Meningkatnya luas tanah bersertifikat	PERSENTASE LUAS TANAH BERSERTIFIKAT	87	87	326,868	90	726,868	90	826,868	90	1.526.868	90	1.526.868	90	4.934.340	Persen	jumlah luas tanah yang diterbitkan sertifikat / jumlah luas tanah keseluruhan X 100%	Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Pertanahan
2.11.	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG LINGKUNGAN HIDUP					11.774.903		12.774.903		13.774.903		14.932.574		14.932.574		68.588.557			
2.11.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	-	3,45	4.787.803	3,47	5.207.949	3,49	5.317.949	3,51	5.427.949	3,53	5.537.949	3,53	26.279.599	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Dinas Lingkungan Hidup
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	64,15	69,92	50,000	70,56	50,000	72,23	50,000	74,12	50,000	75,70	50,000	75,70	250,000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Dinas Lingkungan Hidup
2.11.02.	PROGRAM PERENCANAAN LINGKUNGAN HIDUP	Meningkatnya Perencanaan Lingkungan Hidup	RANPERDA RPPLH	1	1	0	1	100,000	1	250,000	1	700,000	1	750,000	1	1.800.000	Dokumen	-	Dinas Lingkungan Hidup
2.11.03.	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	Meningkatnya Luas Lahan Konservasi	LUAS LAHAN KONSERVASI	0	3,1	520.000	3,1	350,000	3,1	662,273	3,1	570,000	3,1	810,000	15,5	2.912.273	Ha	Luas Area yang Dikonservasi dibagi Luas Lahan Konservasi	Dinas Lingkungan Hidup
		Meningkatnya Jumlah Media dan/atau Laporan Kualitas Lingkungan	PERSENTASE MEDIA DAN/ATAU LAPORAN KUALITAS LINGKUNGAN	73,88	73,88	100,000	73,92	200,000	74,00	200,000	74,76	200,000	75,05	200,000	75,05	900,000	Persen	-	Dinas Lingkungan Hidup
		Meningkatnya Rehabilitasi dan Pemulihan SDA	PERSENTASE PENINGKATAN REHABILITASI DAN PEMULIHAN SDA	0	20,33	100,000	21,44	100,000	22,63	200,000	23,72	200,000	24,55	200,000	24,55	800,000	Persen	Luas Area yang di konservasi dibagi Luas Lahan Konservasi dikali 100	Dinas Lingkungan Hidup
2.11.04.	PROGRAM PENGELOLAAN	Meningkatnya Luas Area RTH	PERSENTASE LUAS AREA RTH	0	50	1.329.903	50	1.582.114	50	1.729.903	50	1.829.903	50	1.818.325	50	8.290.147	Persen	Luas Lahan Kabupaten dikali 30 dibagi 100	Dinas Lingkungan Hidup



Kode	Urusan / Bidang / Program	Outcome	Indikator	Kondisi Awal	Tahun 1 (2026)		Tahun 2 (2027)		Tahun 3 (2028)		Tahun 4 (2029)		Tahun 5 (2030)		Kondisi Akhir		Satuan	Formulasi	Unit Pelaksana
					Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
	KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI)																		
2.11.05.	PROGRAM PENGENDALIAN BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) DAN LIMBAH BERBAHAYA DAN BERACUN (LIMBAH B3)	Meningkatnya Penanganan Volume Limbah Domestik Yang Dibuang Ke Media Lingkungan (M3/Hari)	VOLUME LIMBAH DOMESTIK YANG DIBUANG KE MEDIA LINGKUNGAN (M3/HARI)	0	13	0	15	0	18	0	20	100,000	22	100,000	22	200,000	Persen	Jumlah Penanganan dibagi Timbulan Limbah	Dinas Lingkungan Hidup
2.11.06.	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP IZIN LINGKUNGAN DAN IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)	Meningkatnya Pelaku Usaha/Kegiatan yang Taat Hukum	PERSENTASE PELAKU USAHA/KEGIATAN YANG TAAAT HUKUM	73,65	73,88	600,000	73,92	500,000	74,00	650,000	74,76	550,000	75,05	650,000	75,05	2.950.000	Persen	Jumlah Pelaku Usaha yang Memiliki Izin Lingkungan dibagi Jumlah Pelaku Usaha dikali 100	Dinas Lingkungan Hidup
2.11.08.	PROGRAM PEMBINAAN PENDIDIKAN, PELATIHAN, DAN PENYULUHAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT	Meningkatnya Aparatur/Kelompok Berbudaya dan Peduli Lingkungan	PERSENTASE APARATUR/KELOMPOK BERBUDAYA DAN PEDULI LINGKUNGAN	15	15	650,000	75	650,000	75	650,000	75	650,000	75	650,000	75	3.250.000	Persen	Jumlah Kelompok/Lembaga yang mendapat Penghargaan dibagi Jumlah Kelompok/Lembaga Peduli Lingkungan kali 100	Dinas Lingkungan Hidup
2.11.09.	PROGRAM PENGHARGAAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT	Meningkatnya Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	JUMLAH NOMINASI/PENGHARGAAN BIDANG LINGKUNGAN HIDUP	0	0	100,000	1	100,000	1	100,000	1	150,000	1	150,000	4	600,000	Nominasi	Jumlah Penghargaan	Dinas Lingkungan Hidup
2.11.10.	PROGRAM PENANGANAN PENGADUAN LINGKUNGAN HIDUP	Meningkatnya Kasus Lingkungan Yang tertangani	PERSENTASE KASUS LINGKUNGAN YANG TERTANGANI	70,32	70,32	150,000	71,89	450,000	72,54	450,000	73,79	450,000	74,50	450,000	74,50	1.950.000	Persen	Jumlah Kasus Lingkungan yang ditangani dibagi total kasus Lingkungan dikali 100	Dinas Lingkungan Hidup
2.11.11.	PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN	Meningkatnya Penanganan Sampah	PERSENTASE PENANGANAN SAMPAH	0	35,50	3.387.197	35,90	3.484.840	36,23	3.514.778	36,70	4.054.722	37,00	3.965.000	37,00	18.406.538	Persen	Jumlah Pengelolaan sampah dibagi Jumlah Timbulan dikali 100	Dinas Lingkungan Hidup
2.12.	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL					6.234.162		6.913.964		7.124.148		7.300.115		7.300.115		35.067.417			
2.12.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	-	3,45	4.955.242	3,47	5.035.044	3,49	5.220.228	3,51	5.316.195	3,53	5.511.108	3,53	26.037.817	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	73,00	73,00	180,000	75,20	180,000	76,60	180,000	77,00	180,000	78,00	180,000	78,00	900,000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
2.12.02.	PROGRAM PENDAFTARAN	Meningkatnya Kualitas Layanan Pendaftaran	PERSENTASE KEPEMILIKAN IDENTITAS KEPENDUDUKAN	85	85	85,000	86	115,000	90	140,000	93	140,000	95	140,000	95	620,000	Persen	Jumlah Kepemilikan Identitas Kependudukan secara digital dibagi jumlah penduduk yang berusia 17 tahun keatas dikali 100	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
	PENDUDUK	Penduduk	DIGITAL																
		Meningkatnya Kualitas Layanan Pendaftaran Penduduk	PERSENTASE KEPEMILIKAN KARTU IDENTITAS ANAK	85	85	280,000	86	265,000	90	265,000	93	345,000	95	345,000	95	1.500.000	Persen	Jumlah anak usia 0 - 17 kurang 1 hari yang telah memiliki KIA dibagi jumlah Anak usia 0 - 17 tahun kurang 1 hari dikali 100	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
2.12.03.	PROGRAM PENCATATAN SIPIL	Meningkatnya Kualitas Layanan Pencatatan Sipil	PERSENTASE AKTA YANG DITERBITKAN MELAPORKAN	82	83	145,000	85	145,000	90	145,000	91	145,000	95	145,000	95	725,000	Persen	Jumlah penduduk usia 0 s/d 18 tahun berakta kelahiran di bagi jumlah penduduk usia 0 s/d 18 tahun x 100%	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
		Meningkatnya Kualitas Layanan Pencatatan Sipil	PERSENTASE AKTA KEMATIAN YANG DITERBITKAN MELAPORKAN	82	83	20,000	85	20,000	90	20,000	91	20,000	95	20,000	95	100,000	Persen	Jumlah penduduk yang telah diterbitkan dokumen akte kematian di bagi jumlah penduduk yang melapor dikali 100	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
2.12.04.	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI	Meningkatnya Pemanfaatan Informasi Kependudukan	PERSENTASE INFORMASI KEPENDUDUKAN YANG DIMANFAATKAN	25	73	518,920	75	1.103.920	80	1.103.920	82	1.103.920	85	1.103.920	40	4.934.600	Persen	jumlah OPD yang melaksanakan pemanfaatan data di bagi jumlah OPD yang	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil



Kode	Urusan / Bidang / Program	Outcome	Indikator	Kondisi Awal	Tahun 1 (2026)		Tahun 2 (2027)		Tahun 3 (2028)		Tahun 4 (2029)		Tahun 5 (2030)		Kondisi Akhir		Satuan	Formulasi	Unit Pelaksana
					Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
	ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN																	menjadi target pemanfaatan data kependudukan di x 100%	
2.12.05.	PROGRAM PENGELOLAAN PROFIL KEPENDUDUKAN	Meningkatnya Kualitas Profil Kependudukan	CAKUPAN PENGELOLAAN PROFIL KEPENDUDUKAN	90	90	50,000	92	50,000	93	50,000	95	50,000	97	50,000	97	250,000	Persen	Jumlah penduduk yang telah memiliki Dokumen Kependudukan dan Pencatatan sipil dibagi jumlah penduduk di kali 100%	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
2.13.	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA					8.096.880		9.339.766		9.623.695		9.861.400		9.861.400		47.046.441			
2.13.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	-	3,45	4.710.095	3,47	4.695.095	3,49	4.695.095	3,51	4.695.095	3,53	4.695.095	3,53	23.490.475	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	77,22	77,80	63,000	78,50	63,000	79,00	63,000	79,50	63,000	80,00	63,000	80,00	315,000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
2.13.02.	PROGRAM PENATAAN DESA	Meningkatnya Kualitas Penataan Desa	PERSENTASE FASILITASI PENATAAN DESA	2,86	7,14	310,000	10,00	410,000	14,28	410,000	18,57	410,000	24,28	410,000	24,28	1.950.000	Persen	Jumlah Desa yang di Fasilitas Penataan Desanya di bagi Total Desa di kali 100	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
2.13.03.	PROGRAM PENINGKATAN KERJA SAMA DESA	Meningkatnya Desa yang melakukan Kerjasama Antar Desa	PERSENTASE FASILITASI KERJASAMA DESA	42,87	50,00	230,000	57,14	450,000	64,28	450,000	71,43	450,000	78,57	450,000	78,57	2.030.000	Persen	Jumlah Desa yang di fasilitas kerjasama Desa / Total Jumlah Desa x 100%	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
2.13.04.	PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA	Meningkatnya Kualitas Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	PERSENTASE APARATUR DESA DAN ANGGOTA BPD YANG DITINGKATKAN KAPASITASNYA	15,48	27,65	250,000	39,83	370,000	52,00	370,000	64,17	370,000	76,35	370,000	76,35	1.730.000	Persen	Jumlah Aparatur dan Anggota BPD yang di tingkatan Kapasitasnya di bagi Total jumlah Aparatur dan Anggota BPD x 100	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
		Meningkatnya Kualitas Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	PERSENTASE FASILITASI TATA KELOLA DESA	50	55	1.458.785	60	1.760.000	65	1.760.000	70	1.997.705	80	2.261.005	100	9.237.495	Persen	Jumlah tata Kelola Desa yang di Fasilitas di bagi total jumlah Desa di kali 100	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
2.13.05.	PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT	Meningkatnya Kapasitas Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat dalam pembangunan	PERSENTASE FASILITASI PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN DESA (LKD)	50	50	840,000	50	1.338.000	55	1.338.000	60	1.338.000	65	1.338.000	65	6.192.000	Persen	Jumlah Pemberdayaan LKD yang di Fasilitas di bagi Total Jumlah LKD di kali 100	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
		Meningkatnya Rata-rata Jumlah Kelompok Binaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)	PERSENTASE FASILITASI PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN DESA (LKD)	50	50	235,000	50	253.671	55	537.600	60	537.600	65	537.600	65	2.101.471	Persen	Jumlah Pemberdayaan LKD yang di Fasilitas di bagi Total Jumlah LKD di kali 100	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
2.14.	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA					1.685.623		1.869.835		2.682.845		2.780.101		2.780.101		11.905.695			
2.14.02.	PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK	Meningkatnya Indeks Pembangunan Berwawasan Kependudukan (IPBK)	ANGKA KELAHIRAN REMAJA UMUR 15 - 19 TAHUN (AGE SPECIFIC FERTILITY RATE / ASFR 15-19)	26,8	25,5	155,000	24,4	230,000	23,4	250,000	22,5	972.343	21,7	1.079.535	21,7	2.686.878	Angka	Jumlah kelahiran hidup oleh wanita kelompok usia selama 1 tahun / banyaknya wanita kelompok usia i (kelompok usia interval 5 tahun) x 1000	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
		Menurunnya Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR) PUS per WUS usia 15-49 tahun	ANGKA KELAHIRAN TOTAL (TOTAL FERTILITY RATE/ TFR)	2,36	2,34	140,000	2,33	150,000	2,32	270,000	2,30	270,000	2,29	270,000	2,29	1.100.000	Angka	TFR =Rata rata jumlah anak yang di lahirkan oleh seorang perempuan selama masa reproduksinya (15- 49 tahun)	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan



Kode	Urusan / Bidang / Program	Outcome	Indikator	Kondisi Awal	Tahun 1 (2026)		Tahun 2 (2027)		Tahun 3 (2028)		Tahun 4 (2029)		Tahun 5 (2030)		Kondisi Akhir		Satuan	Formulasi	Unit Pelaksana
					Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
2.14.03.	PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)	Meningkatnya proporsi kebutuhan KB yang terpenuhi menurut alat atau KB modern	ANGKA PREVALENSI KONTRASEPSI MODERN / MODERN CONTRACEPTIVE (MCPR)	74, 0	74, 0	200.000	74, 50	300.000	75, 00	0	75, 00	0	76, 50	0	76, 50	500.000	Angka	Pemakaian KB pada saat ini / kebutuhan berKB yang belum terpenuhi + alat pemakaian KB pada saat ini	Keluarga Berencana Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
		Terkendalinya medium usia kawin pertama perempuan (MUKP)	PERSENTASE KEBUTUHAN BER KB TIDAK TERPENUHI (UNMEDNEED)	3, 7	3, 6	894.623	3, 4	793.079	3, 3	1.676.087	3, 1	1.051.000	2, 2	1.051.000	2, 2	5.465.789	Angka	Jumlah PUS ingin anak di tunda + jumlah PUS tidak ingin anak lagi /Pasangan Usia Subur x 100%	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
2.14.04.	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS)	Meningkatnya pemberdayaan dan peningkatan keluarga sejahtera	PERSENTASE KELUARGA YANG MENGIKUTI KEGIATAN KETAHANAN KELUARGA	80	80	296.000	80	396.756	85	486.758	90	486.758	95	486.756	95	2.153.028	Persen	Jumlah keluarga yang hadir / Jumlah Peserta Kelompok Kegiatan x 100	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
2.15.	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERHUBUNGAN					17.120.990		19.120.990		21.120.990		22.896.042		22.896.042		103.766.378			
2.15.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	-	3,45	5.511.611	3,47	7.485.990	3,49	7.824.142	3,51	7.441.110	3,53	7.902.486	3,53	36.165.339	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Dinas Perhubungan
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	80	80	190.000	85	210.000	85	200.000	90	200.000	90	200.000	90	1.000.000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Dinas Perhubungan
		Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	80	80	2.000	85	2.000	85	2.000	90	2.000	90	2.000	90	10.000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Dinas Perhubungan
2.15.02.	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)	Meningkatnya kualitas dan pengawasan	PERSENTASE SARANA DAN PRASARANA PERLENGKAPAN JALAN	60, 03	68, 02	100.000	76, 02	100.000	84, 01	100.000	92, 01	100.000	100	100.000	100	500.000	Persen	Realisasi ketersediaan perlengkapan jalan/ target ketetersediaan jalan/ target ketetersediaan jalan x 100%	Dinas Perhubungan
		Meningkatnya sarana dan prasarana perlengkapan jalan	PERSENTASE SARANA DAN PRASARANA PERLENGKAPAN JALAN	60, 03	68, 02	7.768.000	76, 02	8.513.000	84, 01	10.539.848	92, 01	12.547.880	100	12.547.880	100	51.916.608	Persen	Realisasi ketersediaan perlengkapan jalan/ target ketetersediaan perlengkapan jalan x 100%	Dinas Perhubungan
2.15.03.	PROGRAM PENGELOLAAN PELAYARAN	Meningkatnya Pelabuhan Berfungsi dengan Baik	PERSENTASE PELABUHAN BERFUNGSI DENGAN BAIK	32,14	46, 43	3.549.379	57,14	2.810.000	64, 29	2.455.000	67, 86	2.605.052	75, 00	2.755.000	75, 00	14.174.431	Persen	Realisasi Pemeliharaan Fasilitas Pelabuhan / Kebutuhan Pemeliharaan Fasilitas x 100	Dinas Perhubungan
2.16.	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA					8.080.464		9.282.887		9.542.895		9.760.573		9.760.573		46.668.508			
2.16.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	-	3,45	3.932.064	3,47	4.045.064	3,49	4.175.064	3,51	4.175.064	3,53	4.195.064	3,53	20.522.320	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Dinas Komunikasi dan Informatika
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	75, 25	75, 25	40.000	75, 30	50.000	75, 35	50.000	75, 40	50.000	75, 45	50.000	75, 45	240.000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Dinas Komunikasi dan Informatika
																			Informatika
2.16.02.	PROGRAM PENGELOLAAN	Meningkatnya Masyarakat yang menjadi Sasaran Penyebaran Informasi Publik.	PERSENTASE MASYARAKAT YANG MENJADI SASARAN PENYEBARAN INFORMASI	64, 59	71,21	1.236.000	74,77	2.333.000	78,51	2.455.000	82, 44	2.565.000	86, 56	2.776.000	86, 56	11.365.000	Persen	Jumlah masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui	Dinas Komunikasi dan Informatika



Kode	Urusan / Bidang / Program	Outcome	Indikator	Kondisi Awal	Tahun 1 (2026)		Tahun 2 (2027)		Tahun 3 (2028)		Tahun 4 (2029)		Tahun 5 (2030)		Kondisi Akhir		Satuan	Formulasi	Unit Pelaksana
					Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
	INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK	Mengetahui Kebijakan dan Program Pemerintah dan Pemerintah Daerah	PUBLIK, MENGETAHUI KEBIJAKAN DAN PROGRAM PEMERINTAH DAN PEMERINTAH DAERAH															kebijakan dan program prioritas pemerintah dan pemerintah daerah kabupaten/kota / jumlah penduduk x 100%	
2.16.03.	PROGRAM PENGELOLAAN APLIKASI INFORMATIKA	Meningkatnya perangkat daerah yang mengelola aplikasi informatika	PERSENTASE PERANGKAT DAERAH YANG MENGELOLA APLIKASI INFORMATIKA	17	19	2.872.400	21	2.854.823	23	2.862.831	26	2.970.509	28	2.980.625	28	14.541.188	Persen	Jumlah perangkat daerah yang mengelola aplikasi informatika dibagi jumlah perangkat daerah	Dinas Komunikasi dan Informatika
2.17.	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KOPERASI, USAHA KECIL, DAN MENENGAH					3.871.750		4.546.750		4.546.750		4.346.750		4.346.750		21.758.750			
2.17.03.	PROGRAM PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN KOPERASI	Tertaksananya Pemeriksaan dan Pengawasan untuk Koperasi	PERSENTASE PEMERIKSAAN DAN PENGAWASAN UNTUK KOPERASI	12,87	13,57	75.000	14,28	200.000	14,58	200.000	14,88	100.000	15,59	200.000	15,59	775.000	Persen	Jumlah koperasi yang diperiksa dan diawasi / jumlah total koperasi x 100%	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro (Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro)
2.17.04.	PROGRAM PENILAIAN KESEHATAN KSP/USP KOPERASI	Meningkatnya Koperasi Sehat	PERSENTASE KOPERASI SEHAT	29,51	29,51	200.000	30,17	350.000	30,84	350.000	31,53	250.000	32,67	250.000	31,00	1.400.000	Persen	Jumlah usaha simpan pinjam oleh koperasi yang dinilai kesehatannya / jumlah usaha simpan pinjam oleh koperasi yang ada x 100%	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro (Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro)
2.17.05.	PROGRAM PENDIDIKAN DAN LATIHAN PERKOPERASIAN	Meningkatnya jumlah anggota koperasi dan UMKM yang telah mendapat pelatihan/bimtek/sosialisasi	PERSENTASE JUMLAH ANGGOTA KOPERASI DAN UMKM YANG TELAH MENDAPAT PELATIHAN/BIMTEK/SOSIALI SASI	25,73	25,73	150.000	26,75	250.000	27,35	250.000	28,40	250.000	29,31	250.000	29,31	1.150.000	Persen	Jumlah anggota koperasi yang mengikuti pelatihan perkoperasian / jumlah anggota koperasi yang ada x 100%	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro (Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro)
2.17.06.	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PERLINDUNGAN KOPERASI	Meningkatnya koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pendampingan kelembagaan dan usaha untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	PERSENTASE KOPERASI YANG DIBERIKAN DUKUNGAN FASILITASI PENDAMPINGAN KELEMBAGAAN DAN USAHA UNTUK KOPERASI DENGAN WILAYAH KEANGGOTAAN DALAM DAERAH KABUPATEN/KOTA	32,75	32,75	200.000	33,21	200.000	34,23	200.000	35,59	200.000	36,29	200.000	36,29	1.000.000	Persen	Jumlah koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pendampingan kelembagaan dan usaha / jumlah koperasi yang ada x 100	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro (Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro)
2.17.07.	PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MENENGAH, USAHA KECIL, DAN USAHA MIKRO (UMKM)	Meningkatnya Usaha Mikro menjadi Wirausaha	PERSENTASE USAHA MIKRO MENJADI WIRAUSAHA	10,61	10,61	2.596.750	11,02	3.246.750	11,59	3.246.750	12,52	3.246.750	13,35	3.246.750	13,35	15.583.750	Persen	Jumlah usaha mikro yang menjadi wirausaha / jumlah usaha mikro keseluruhan x 100%	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro (Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro)
2.17.08.	PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM	Meningkatnya jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi standarisasi dan sertifikasi	PERSENTASE JUMLAH USAHA MIKRO YANG DIBERIKAN DUKUNGAN FASILITASI	2,53	2,63	650.000	2,86	300.000	3,12	300.000	3,57	300.000	4,11	300.000	4,11	1.850.000	Persen	Jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi / jumlah keseluruhan usaha mikro x 100%	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro (Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro)
2.18.	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENANAMAN MODAL					7.498.228		7.998.228		8.598.228		9.212.436		9.212.436		42.765.528			



Kode	Urusan / Bidang / Program	Outcome	Indikator	Kondisi Awal	Tahun 1 (2026)		Tahun 2 (2027)		Tahun 3 (2028)		Tahun 4 (2029)		Tahun 5 (2030)		Kondisi Akhir		Satuan	Formulasi	Unit Pelaksana
					Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
2.18.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	3, 533	3, 533	6.121.200	3, 534	6.338.015	3, 535	6.503.090	3, 536	6.506.200	3, 537	6.860.200	3, 537	32.328.705	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	77,61	77,80	20,000	78,00	20,000	78,50	20,000	79,00	20,000	80,00	20,000	80,00	100,000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah di kali 100	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
2.18.02.	PROGRAM PENGEMBANGAN IKLIM PENANAMAN MODAL	Meningkatkan Nilai Realisasi investasi	PERSENTASE PENINGKATAN NILAI REALISASI INVESTASI	22, 31	5, 42	407,028	6, 86	590,213	7, 43	550,000	8, 72	1.000.000	8, 92	550,000	8, 92	3.097.241	Persen	Jumlah realisasi PMDN/PMA tahun evaluasi dikurang PMDN/PMA Tahun sebelum evaluasi dibagi PMDN/PMA tahun sebelum evaluasi dikali seratus	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
2.18.03.	PROGRAM PROMOSI PENANAMAN MODAL	Terselenggaranya promosi seluruh sektor unggulan daerah	PERSENTASE PROMOSI SEKTOR UNGGULAN	0	50	200,000	65	300,000	75	325,138	85	500,000	100	550,000	100	1.875.138	Persen	Sektor unggulan yang dipromosikan dibagi sektor unggulan daerah	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
2.18.04.	PROGRAM PELAYANAN PENANAMAN MODAL	Meningkatnya indeks kepuasan masyarakat	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	3, 533	3, 533	350,000	3, 534	350,000	3, 535	500,000	3, 536	450,000	3, 537	550,000	3,537	2.200.000	Indeks	Total dari nilai persepsi per unsur dibagi dengan total unsur yang terisi dikali dengan nilai penimbang	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
2.18.05.	PROGRAM PENGENDALIAN PELAKSANAAN PENANAMAN MODAL	Meningkatnya pelaku usaha yang dilakukan pengendalian	PERSENTASE PELAKU USAHA YANG DILAKUKAN PENGENDALIAN	17,14	18,18	300,000	20, 78	300,000	24, 68	500,000	27, 27	570,000	29, 87	700,000	29, 87	2.370.000	Persen	Jumlah pelaku usaha yang dilakukan pengendalian dibagi jumlah pelaku usaha yang wajib LKPM x 100	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
2.18.06.	PROGRAM PENGELOLAAN DATA DAN SISTEM INFORMASI PENANAMAN MODAL	Meningkatnya sektor perizinan berusaha yang dikelola	PERSENTASE SEKTOR PERIZINAN BERUSAHA YANG DIKELOLA	100	100	100,000	100	100,000	100	200,000	100	166,236	100	228,208	100	794,444	Persen	Jumlah Sektor Perizinan yang dikelola dibagi Jumlah Sektor Perizinan Berusaha x 100	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
2.19.	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA					9.278.124		10.278.124		10.578.124		11.225.961		11.225.961		53.912.727			
2.19.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	-	3,45	5.342.534	3,47	5.385.374	3,49	5.867.964	3,51	6.242.964	3,53	6.175.242	3,53	29.014.078	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Dinas Pemuda dan Olahraga
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	60,72	62,50	155,000	64,50	170,000	66,50	170,000	68,50	170,000	70,50	170,000	70,50	835,000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Dinas Pemuda dan Olahraga
2.19.02.	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEPEMUDAAN	Meningkatnya Partisipasi Pemuda Dalam Kegiatan Ekonomi Mandiri	TINGKAT PARTISIPASI PEMUDA DALAM KEGIATAN EKONOMI MANDIRI	14,88	14,88	750,000	15,00	750,000	15,50	850,000	16,00	850,000	16,50	940,000	16,50	4.140.000	Persen	jumlah pemuda yang menjadi anggota aktif pada organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan dibagi jumlah pemuda X100%	Dinas Pemuda dan Olahraga
2.19.03.	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN	Meningkatnya Pembinaan Atlet Muda	CAKUPAN PEMBINAAN ATLET MUDA	50	50	510,000	50	352,750	50	890,016	50	800,000	50	900,000	50	3.452.766	Persen	Jumlah atlet pelajar yang dibina dibagi Jumlah seluruh atlet pelajar dikali 100%	Dinas Pemuda dan Olahraga
		Meningkatnya Prestasi Olahraga	PENINGKATAN PRESTASI OLAHRAGA	69	87	1.860.590	88	2.910.000	95	2.090.144	96	2.452.997	106	3.657.152	106	12.970.883	Medali	Jumlah atlet yang dibina dibagi Jumlah seluruh atlet pelajar dikali 100%	Dinas Pemuda dan Olahraga
		Meningkatnya sarana dan prasarana olahraga dalam kondisi baik	PERSENTASE SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA DALAM KONDISI BAIK	0	36,67	0	37,44	0	38,53	0	39,62	0	40,71	0	40,71	0	Persen	Jumlah prasarana olahraga dalam kondisi baik dibagi Jumlah seluruh prasarana olahraga dikali 100%	Dinas Pemuda dan Olahraga
2.19.04.	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS KEPRAMUKAAN	Meningkatnya Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	PERSENTASE PENGEMBANGAN KAPASITAS KEPRAMUKAAN	80	80	660,000	80	710,000	80	710,000	80	710,000	80	710,000	80	3.500.000	Persen	Jumlah pembina yang mendapat pelatihan dibagi Pramuka sekabupaten Natuna dikali seratus persen	Dinas Pemuda dan Olahraga
2.20.	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG STATISTIK					750,000		770,000		770,000		770,000		770,000		3.830.000			
2.20.02.	PROGRAM PENYELenggaraAN STATISTIK SEKTORAL	Meningkatnya OPD yang menyediakan data dan metadata statistik sektoral	PERSENTASE OPD YANG MENYEDIAKAN DATA DAN METADATA STATISTIK SEKTORAL	80	80	700,000	81	720,000	82	720,000	83	720,000	84	720,000	84	3.580.000	Persen	Jumlah OPD yang menyediakan data dan metadata statistik sektoral / jumlah OPD dikali 100%	Dinas Komunikasi dan Informatika



Kode	Urusan / Bidang / Program	Outcome	Indikator	Kondisi Awal	Tahun 1 (2026)		Tahun 2 (2027)		Tahun 3 (2028)		Tahun 4 (2029)		Tahun 5 (2030)		Kondisi Akhir		Satuan	Formulasi	Unit Pelaksana
					Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
		Meningkatnya perangkat daerah yang mengelola aplikasi informatika	PERSENTASE OPD YANG MENYEDIKAKAN DATA DAN METADATA STATISTIK SEKTORAL	80	80	50,000	81	50,000	82	50,000	83	50,000	84	50,000	84	250,000	Persen	Jumlah OPD yang menyediakan data dan metadata statistik sektoral / jumlah OPD dikali 100%	Dinas Komunikasi dan Informatika
2.21.	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERSANDIAN					500,000		500,000		500,000		500,000		500,000		2,500,000			
2.21.02.	PROGRAM PENYELENGGARAAN PERSANDIAN UNTUK PENGAMANAN INFORMASI	Meningkatnya Keamanan Informasi Pemerintah Daerah	PERSENTASE KEAMANAAN INFORMASI PEMERINTAH DAERAH	0	5	500,000	25	500,000	50	500,000	75	500,000	90	500,000	90	2,500,000	Persen	Jumlah nilai per area keamanan informasi / jumlah area penilaian x 100%	Dinas Komunikasi dan Informatika
2.22.	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEBUDAYAAN					2,035,000		2,140,000		2,260,000		3,065,000		3,065,000		12,040,000			
2.22.02.	PROGRAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN	Meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap pengembangan kebudayaan	TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN	10	17	925,000	17,8	730,000	18,3	800,000	18,6	825,000	19	850,000	16,44	4,130,000	Persen	Jumlah Objek Kebudayaan yang dikembangkan / Jumlah Objek Kebudayaan x 100%	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
2.22.03.	PROGRAM PENGEMBANGAN Kesenian Tradisional	Meningkatnya kesenian tradisional yang dilestarikan dan dikembangkan	PERSENTASE Kesenian Tradisional yang Dilestarikan dan Dikembangkan	22,64	2	250,000	2	150,000	2	350,000	2	380,000	2	380,000	31,13	1,510,000	Persen	Jumlah Kesenian Tradisional yang Dikembangkan / Jumlah Kesenian Tradisional x 100% = hasil	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
2.22.04.	PROGRAM PEMBINAAN SEJARAH	Meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap tinjauan sejarah lokal	TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP TINJAUAN SEJARAH LOKAL	1	15	0	20	200,000	21	0	22	100,000	23	100,000	82	400,000	Persen	Jumlah Data target tahunan kunjungan ke objek sejarah/ Jumlah data target 5 tahun kunjungan sejarah lokal x 100 = hasil	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
2.22.05.	PROGRAM PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA	Meningkatnya warisan budaya yang dilestarikan	PERSENTASE WARISAN BUDAYA YANG DILESTARIKAN	98,43	99,02	540,000	99,03	540,000	99,04	540,000	99,05	540,000	99,06	540,000	99,06	2,700,000	Persen	Jumlah Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak benda yang Ditetapkan/ Jumlah Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang Dilestarikan x 100%	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
2.22.06.	PROGRAM PENGELOLAAN PERMUSEUMAN	Meningkatnya kunjungan wisatawan ke museum	PERSENTASE KUNJUNGAN WISATAWAN KE MUSEUM	20	15	320,000	20	520,000	21	570,000	22	1,220,000	23	670,000	82	3,300,000	Persen	Jumlah kunjungan tahunan ke museum / target kunjungan 5 tahun x 100 % = hasil	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
2.23.	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERPUSTAKAAN					6,341,032		6,380,971		6,553,369		6,660,848		6,660,848		32,643,656			
2.23.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	-	3,45	5,649,032	3,47	5,865,971	3,49	6,084,971	3,51	5,996,848	3,53	6,032,971	3,53	29,629,792	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	83,12	83,30	50,000	83,50	50,000	83,70	50,000	83,90	50,000	84,00	50,000	84,00	250,000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
2.23.02.	PROGRAM PEMBINAAN PERPUSTAKAAN	Meningkatnya Kepuasan Pemustaka	INDEKS KEPUASAN PEMUSTAKA	n.a	75	642,000	76	465,000	77	418,398	78	614,000	80	624,465	80	2,763,864	Nilai	Total dari nilai persepsi per unsur IKM = x Nilai Penimbang Total Unsur yang terisi	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
2.24.	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEARSIPAN					451,000		592,408		632,000		702,000		702,000		3,229,408			
2.24.02.	PROGRAM PENGELOLAAN ARSIP	Meningkatnya Perangkat Daerah Yang Mengelola Arsip	PERSENTASE PERANGKAT DAERAH YANG MENGELOLA ARSIP	32,03	60	236,000	70	291,408	75	316,000	80	371,000	90	506,000	90	1,720,408	Persen	Persentase PD yang mengelola Arsip : Jumlah Keseluruhan PD dibagi dengan Jumlah PD yang mengelola Arsip sesuai NSPK dikali 100 persen	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
2.24.03.	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN PENYELAMATAN ARSIP	Meningkatnya arsip yang terselamatkan	PERSENTASE ARSIP YANG TERSELAMTKAN	0	20	215,000	30	301,000	35	316,000	40	331,000	50	346,000	50	1,509,000	Persen	Dihitung dari jumlah arsip yang diselamat di setiap OPD dibagi dengan jumlah OPD keseluruhan dikali 100 persen	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
3.	URUSAN PEMERINTAHAN PILIHAN					45,128,699		48,924,381		53,474,381		56,352,130		59,498,640		263,378,229			
3.25.	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG					13,535,241		14,535,241		15,535,241		16,501,708		16,501,708		78,028,114			



Kode	Urusan / Bidang / Program	Outcome	Indikator	Kondisi Awal	Tahun 1 (2026)		Tahun 2 (2027)		Tahun 3 (2028)		Tahun 4 (2029)		Tahun 5 (2030)		Kondisi Akhir		Satuan	Formulasi	Unit Pelaksana
					Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
	KELAUTANDAN PERIKANAN																		
3.25.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	-	3,45	8.432.067	3,47	8.432.067	3,49	9.301.600	3,51	9.301.600	3,53	9.321.600	3,53	44.788.934	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Dinas Perikanan (Dinas Perikanan)
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	79,60	79,65	200.000	79,70	200.000	79,75	200.000	79,80	200.000	79,85	200.000	79,85	1.000.000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Dinas Perikanan (Dinas Perikanan)
3.25.03.	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP	Produktivitas Usaha Perikanan Tangkap	JUMLAH PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP	136.701,66	58.811,00	1.400.000	59.399,11	1.203.174	59.993,10	1.350.000	60.593,03	1.250.108	61.198,96	2.120.000	61.198,96	7.323.282	Ton	Jumlah Produksi Perikanan Tangkap Dalam 1 (Satu) Tahun	Dinas Perikanan (Dinas Perikanan)
3.25.04.	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA	Produktivitas Usaha Perikanan Budidaya	JUMLAH PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA	4.300,60	1.268,19	1.500.000	1.280,87	2.700.000	1.293,68	2.783.641	1.306,62	3.500.000	1.319,68	3.739.083	1.319,68	14.222.724	Persen	Jumlah Produksi Perikanan Budidaya Dalam 1 (Satu) Tahun	Dinas Perikanan (Dinas Perikanan)
3.25.06.	PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN	Produktivitas Usaha Pengolahan Hasil Perikanan	JUMLAH PRODUKSI PRODUK HASIL OLAHAN PERIKANAN	439,38	444,52	1.253.174	448,97	1.250.000	453,45	1.150.000	457,99	1.400.000	462,57	1.440.000	462,57	6.493.174	Ton	Jumlah Produksi Produk Hasil Olahan Perikanan dalam 1 (satu) Tahun	Dinas Perikanan (Dinas Perikanan)
3.25.04.	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA	Produktivitas Usaha Perikanan Budidaya	JUMLAH PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA	4.300,60	1.268,19	750.000	1.280,87	750.000	1.293,68	750.000	1.306,62	850.000	1.319,68	1.100.000	1.319,68	4.200.000	Persen	Jumlah Produksi Perikanan Budidaya Dalam 1 (Satu) Tahun	Dinas Perikanan (UPT Balai Benih Ikan)
3.26.	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PARIWISATA					14.971.983		15.971.983		16.971.983		17.482.386		17.482.386		83.400.900			
3.26.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	-	3,45	8.581.983	3,47	7.331.834	3,49	6.462.770	3,51	6.682.386	3,53	7.452.565	3,53	36.511.538	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Dinas Pariwisata
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	79,35	79,50	60.000	79,70	60.000	79,90	60.000	80,10	60.000	80,30	60.000	80,30	300.000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Dinas Pariwisata
3.26.02.	PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA	Meningkatnya Destinasi Pariwisata yang Dikembangkan	PERSENTASE DESTINASI PARIWISATA YANG DIKEMBANGKAN	3,67	3,67	4.850.000	4,07	5.370.149	5,06	5.809.213	5,78	5.850.000	6,01	5.850.000	6,01	27.729.362	Persen	Jumlah destinasi yang Dikembangkan pada tahun berjalan / Jumlah total destinasi pariwisata x 100%	Dinas Pariwisata
3.26.03.	PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA	Meningkatnya Jumlah Wisatawan Mancanegara per Kebangsaan	PERSENTASE PERTUMBUHAN JUMLAH WISATAWAN MANCANEGERA PER KEBANGSAAN	0,01	0,25	1.100.000	0,50	1.600.000	0,75	1.600.000	0,85	1.600.000	1,05	1.600.000	1,05	7.500.000	Persen	Jumlah Wisatawan Tahun N-1 / Jumlah wisatawan Tahun N-1 x 100%	Dinas Pariwisata
3.26.04.	PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PEMANFAATAN DAN PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL	Meningkatnya kekayaan ekonomi kreatif yang di lindungi	PERSENTASE KEKAYAAN INTELEKTUAL EKONOMI KREATIF YANG DI LINDUNGI	0	10,00	50.000	14,29	500.000	18,57	1.100.000	22,86	1.100.000	27,14	950.000	50	3.700.000	Persen	Jumlah Kekayaan Intelektual yang di Lindungi / Jumlah Kekayaan Intelektual yang di Identifikasi x 100%	Dinas Pariwisata
		Meningkatnya kekayaan intelektual ekonomi kreatif yang di lindungi	PERSENTASE KEKAYAAN INTELEKTUAL EKONOMI KREATIF YANG DI LINDUNGI	0	10,00	0	14,29	400.000	18,57	550.000	22,86	700.000	27,14	600.000	50	2.250.000	Persen	Jumlah Kekayaan Intelektual yang di Lindungi / Jumlah Kekayaan Intelektual yang di Identifikasi x 100%	Dinas Pariwisata
3.26.05.	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA DAN EKONOMI KREATIF	Meningkatnya SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang dikembangkan	PERSENTASE SDM PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF YANG DIKEMBANGKAN	100	15,63	330.000	18,75	710.000	21,88	1.390.000	25,00	1.490.000	28,13	1.490.000	28,13	5.410.000	Persen	Jumlah SDM yang Dikembangkan / Jumlah SDM yang tersedia x 100%	Dinas Pariwisata
3.27.	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANIAN					4.312.266		4.882.948		6.432.948		7.038.628		7.038.628		30.463.388			
3.27.02.	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	Meningkatnya distribusi dan kualitas sarana pertanian	PENINGKATAN PRODUKSI TANAMAN PANGAN	0,52	1,5	150.000	1,5	150.000	1,5	150.000	1,5	150.000	1,5	150.000	1,5	750.000	Persen	(Produksi tanaman pangan dan hortikultura dalam satu tahun - Produksi tanaman pangan dan hortikultura tahun lalu) / Produksi tanaman pangan dan hortikultura tahun lalu x 100 %	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian)



Kode	Urusan / Bidang / Program	Outcome	Indikator	Kondisi Awal	Tahun 1 (2026)		Tahun 2 (2027)		Tahun 3 (2028)		Tahun 4 (2029)		Tahun 5 (2030)		Kondisi Akhir		Satuan	Formulasi	Unit Pelaksana
					Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
		Meningkatnya kenaikan produksi tanaman pangan dan hortikultura	PERSENTASE KENAIKAN PRODUKSI PERKEBUNAN TANAMAN	0	1,5	450,000	1,5	450,000	1,5	450,000	1,5	450,000	1,5	450,000	1,5	2.250.000	Persen	Produksi tanaman pangan dan hortikultura / Produksi Sektor Pertanian x 100	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian)
		Meningkatnya produksi ternak	PERSENTASE KENAIKAN PRODUKSI TERNAK	0	0,8	465,000	0,8	805,682	0,8	1.100.000	0,8	1.100.000	0,8	1.100.000	0,8	4.570.682	Persen	Produksi sektor peternakan / Jumlah populasi ternak x 100	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian)
		Meningkatnya sarana pertanian yang digunakan	PERSENTASE SARANA YANG DIGUNAKAN	57,87	60,76	300,000	63,8	400,000	66,99	475,682	70,34	676,362	73,86	829,334	73,86	2.681.377	Persen	Jumlah sarana pertanian yang digunakan/Jumlah sarana pertanian x 100 %	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian)
3.27.03.	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	Meningkatnya distribusi dan kualitas prasarana pertanian	CAKUPAN LUAS LAHAN PERTANIAN YANG DITETAPKAN MENJADI LP2B	342,63	342,63	300,000	342,63	300,000	342,63	400,000	342,63	500,000	342,63	800,000	342,63	2.300.000	Unit	-	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian)
		Meningkatnya sarana pertanian yang digunakan	JUMLAH PRASARANA YANG DIGUNAKAN	39	40	1.150.000	41	1.200.000	42	1.700.000	43	1.850.000	44	2.000.000	44	7.900.000	Unit	Jumlah Prasarana Pertanian yang digunakan	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian)
		Meningkatnya Jumlah Prasarana Pertanian Yang Digunakan	JUMLAH PRASARANA YANG DIGUNAKAN	39	40	100,000	41	100,000	42	100,000	43	100,000	44	100,000	44	500,000	Unit	Jumlah Prasarana Pertanian yang digunakan	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian)
		Meningkatnya distribusi dan kualitas prasarana pertanian	PERSENTASE PEMANFAATAN KAWASAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA	17,77	17,95	200,000	18,14	250,000	18,32	600,000	18,50	700,000	18,68	800,000	18,68	2.550.000	Persen	Luas tanam tanaman pangan dan hortikultura (SBS)/Luas Kawasan Tanaman pangan dan Hortikultura x 100%	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian)
3.27.04.	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	Menurunnya kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	PERSENTASE PENURUNAN KEJADIAN DAN JUMLAH KASUS PENYAKIT HEWAN MENULAR	-0,17	-0,16	200,000	-0,16	225,000	-0,15	250,000	-0,15	275,000	-0,15	300,000	-0,15	1.250.000	Persen	jumlah kejadian penyakit atau kasus tahun berjalan(t) - jumlah kejadian penyakit atau kasus tahun berjalan(t) - jumlah kejadian atau kasus penyakit hewan menular tahun sebelumnya (t-1) / Jumlah kejadian atau kasus penyakit hewan menular tahun sebelumnya (t-1) x 100%	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian)
3.27.05.	PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN	Meningkatnya Lahan yang Dikendalikan/ditanggulangi	PERSENTASE PENANGANAN BENCANA PERTANIAN	6,5	6,5	200,000	6,5	200,000	6,5	200,000	6,5	200,000	6,5	200,000	6,5	1.000.000	Persen	Luas tanam / Luas lahan terserang OPT yang dapat di kendalikan x 100 %	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian)
3.27.07.	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	Meningkatnya Kemampuan SDM dan Kelembagaan Petani	PERSENTASE PENINGKATAN KEMAMPUAN SDM DAN KELEMBAGAAN PETANI	2,0	2,0	222,266	2,0	227,266	2,0	232,266	2,0	237,266	2,0	242,266	2,0	1.161.330	Persen	(Jumlah Poktan yang naik kelas / Jumlah Poktan yang terdata di simluhan x 100%) + ((jumlah petani yang dibina / jumlah petani yang terdaftar di simluh) x 100%) / 2	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian)
		Meningkatnya Sarana dan Prasarana BPP Yang Diadakan/Dibangun	PERSENTASE SARANA DAN PRASARANA BPP YANG DIADAKAN/DIBANGUN	33,33	6,66	200,000	6,66	200,000	6,66	300,000	6,66	325,000	6,66	350,000	33,33	1.375.000	Persen	Jumlah sarana dan prasarana BPP yang ada / Jumlah sarana dan prasarana BPP yang akan dibangun x 100	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian)
		Meningkatnya Kemampuan SDM dan Kelembagaan Petani	PERSENTASE SDM PERTANIAN YANG DITINGKATKAN	2,0	2,0	175,000	2,0	175,000	2,0	175,000	2,0	175,000	2,0	175,000	2,0	875,000	Persen	(Jumlah Poktan yang naik kelas / Jumlah Poktan yang terdata di simluhan x 100%) + ((jumlah petani yang dibina / jumlah petani yang terdaftar di simluh) x 100%) / 2	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian)
3.27.02.	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	Meningkatnya distribusi dan kualitas prasarana pertanian	PERSENTASE SARANA YANG DIGUNAKAN	57,87	60,76	200,000	63,8	200,000	66,99	300,000	70,34	300,000	73,86	300,000	73,86	1.300.000	Persen	persentase sarana pertanian yang digunakan	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (UPT Balai Benih Utama)



Kode	Urusan / Bidang / Program	Outcome	Indikator	Kondisi Awal	Tahun 1 (2026)		Tahun 2 (2027)		Tahun 3 (2028)		Tahun 4 (2029)		Tahun 5 (2030)		Kondisi Akhir		Satuan	Formulasi	Unit Pelaksana
					Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
3.30.	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERDAGANGAN					3.886.000		3.818.209		4.195.781		4.425.000		4.425.000		20.719.990			
3.30.02.	PROGRAM PERIZINAN DAN PENDAFTARAN PERUSAHAAN	Meningkatnya pelaku usaha yang memperoleh izin	PERSENTASE PELAKU USAHA YANG MEMPEROLEH IZIN	17,19	17,14	175,000	17,64	375,000	18,16	245,000	18,73	375,000	19,64	245,000	19,64	1.415.000	Persen	Jumlah pelaku usaha yang telah memiliki izin sesuai ketentuan / jumlah pelaku usaha di wilayah kab/kota x 100	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro (Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro)
3.30.03.	PROGRAM PENINGKATAN SARANA DISTRIBUSI PERDAGANGAN	Meningkatnya sarana distribusi perdagangan	PERSENTASE PENINGKATAN SARANA DISTRIBUSI PERDAGANGAN	36,00	36,32	1.460.000	37,28	1.510.000	37,75	1.960.000	38,12	1.610.000	38,87	1.960.000	38,00	8.500.000	Persen	Jumlah sarana distribusi perdagangan yang dibangun/dikelola/dipelihara dibagi jumlah potensi sarana distribusi perdagangan x 100%	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro (Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro)
3.30.04.	PROGRAM STABILISASI HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN BARANG PENTING	Terlaksananya Koefisien Variasi Harga Antar Waktu	PERSENTASE KOEFISIEN VARIASI HARGA ANTAR WAKTU	0,80	0,80	451,000	0,90	983,209	0,11	990,781	0,12	1.040.000	0,13	840,000	0,13	4.304.990	Persen	Jumlah rata-rata harga bulanan komoditas bahan pokok x 100%	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro (Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro)
3.30.05.	PROGRAM PENGEMBANGAN EKSPOR	Meningkatnya Ekspor bersih Perdagangan	PERSENTASE EKSPOR BERSIH PERDAGANGAN	0,68	0,68	1.050.000	0,71	500,000	0,73	500,000	0,79	500,000	0,81	500,000	0,81	3.050.000	Persen	Jumlah komoditi perdagangan yang diekspor dibagi jumlah potensi komoditi perdagangan x 100%	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro (Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro)
3.30.07.	PROGRAM PENUNJANG PEMASARAN PRODUK DALAM NEGERI	Meningkatnya Produk daerah yang di pasarkan melalui teknologi informasi	PERSENTASE PRODUK DAERAH YANG DI PASARKAN MELALUI TEKNOLOGI INFORMASI	60	61,54	550,000	61,76	100,000	62,42	150,000	63,78	150,000	65,31	100,000	65	1.050.000	Persen	Jumlah produk unggulan yang dipasarkan dibagi jumlah produk unggulan x 100%	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro (Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro)
3.30.06.	PROGRAM STANDARDISASI DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN	Terlaksananya UTTP Bertanda Tera Sah yang berlaku	PERSENTASE UTTP BERTANDA TERA SAH YANG BERLAKU	8,38	9,08	200,000	9,76	350,000	10,13	350,000	11,29	750,000	11,68	750,000	11,68	2.400.000	Persen	Jumlah UTTP bertanda tera yang berlaku pada tahun berjalan / jumlah potensi UTTP yang wajib ditera dan tera ulang di wilayah kab/kota x 100%	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro (UPTD Metrologi Legal)
3.31.	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERINDUSTRIAN					8.223.209		9.616.000		10.238.428		10.804.408		10.804.408		50.165.837			
3.31.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	-	3,45	5.919.490	3,47	6.345.490	3,49	6.345.490	3,51	6.345.490	3,53	6.345.490	3,53	31.301.450	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro (Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro)
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	76,68	77,00	20,000	77,50	20,000	78,00	20,000	78,50	20,000	80,00	20,000	80,00	100,000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan



Kode	Urusan / Bidang / Program	Outcome	Indikator	Kondisi Awal	Tahun 1 (2026)		Tahun 2 (2027)		Tahun 3 (2028)		Tahun 4 (2029)		Tahun 5 (2030)		Kondisi Akhir		Satuan	Formulasi	Unit Pelaksana
					Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
3.31.02.	PROGRAM PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN INDUSTRI	Meningkatnya pencapaian sasaran pembangunan industri termasuk turunan indikator pembangunan industri dalam RIPIN yang ditetapkan dalam RPIK	PERSENTASE PENCAPAIAN SASARAN PEMBANGUNAN INDUSTRI TERMASUK TURUNAN INDIKATOR PEMBANGUNAN INDUSTRI DALAM RIPIN YANG DITETAPKAN DALAM RPIK	15,86	15,86	1.873.719	17,90	2.720.510	19,36	3.412.938	20,14	3.908.918	21,37	4.458.302	18,86	16.374.387	Persen	Jumlah target rencana pembangunan industri yang ditetapkan dalam RPIK dibagi jumlah pembangunan industri dalam RIPIN x 100%	Usaha Mikro (Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro)
3.31.03.	PROGRAM PENGENDALIAN IZIN	Meningkatnya Jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil	PERSENTASE JUMLAH IZIN USAHA INDUSTRI (IUI) KECIL DAN	55	55	160.000	57	160.000	60	160.000	64	160.000	70	160.000	70	800.000	Persen	Jumlah realisasi izin yang diterbitkan dibagi jumlah permohonan atau pengajuan izin yang masuk	Dinas Perindustrian,
	USAHA INDUSTRI	dan Industri Menengah yang dikeluarkan	INDUSTRI MENENGAH YANG DIKELUARKAN																Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro (Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro)
3.31.04.	PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI INDUSTRI NASIONAL	Meningkatnya Data Perusahaan Industri Kecil, Menengah dan Perusahaan Kawasan Industri di Kabupaten/Kota yang masuk dalam SIINAS	PERSENTASE DATA PERUSAHAAN INDUSTRI KECIL, MENENGAH DAN PERUSAHAAN KAWASAN INDUSTRI DI KABUPATEN/KOTA YANG MASUK DALAM SIINAS	12,55	13,55	250.000	15,21	370.000	16,79	300.000	17,55	370.000	18,16	300.000	15,55	1.590.000	Persen	Jumlah data perusahaan industri kecil, menengah dan perusahaan kawasan industri di Kab/Kota di dalam SIINAS / Total populasi perusahaan industri kecil, menengah dan perusahaan kawasan industri di Kab/Kota x 100%	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro (Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro)
3.32.	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG TRANSMIGRASI					200.000		100.000		100.000		100.000		100.000		600.000			
3.32.02.	PROGRAM PERENCANAAN KAWASAN TRANSMIGRASI	Meningkatnya kawasan transmigrasi yang ditetapkan	PERSENTASE KAWASAN TRANSMIGRASI YANG DITETAPKAN	100	100	100.000	0	0	0	0	0	0	0	0	100	100.000	Persen	Jumlah Kawasan Transmigrasi yang ditetapkan/Jumlah Kawasan Transmigrasi yang ada*100%	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi)
3.32.04.	PROGRAM PENGEMBANGAN KAWASAN TRANSMIGRASI	Meningkatnya pengembangan kawasan transmigrasi	PERSENTASE KAWASAN TRANSMIGRASI YANG DIKEMBANGKAN	100	100	100.000	100	100.000	100	100.000	100	100.000	100	100.000	100	500.000	Persen	Jumlah kawasan transmigrasi yang dikembangkan / Jumlah kawasan transmigrasi x 100%	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi)
4.	UNSUR PENDUKUNG URUSAN PEMERINTAHAN					71.786.060		76.337.378		80.564.396		82.458.019		83.710.536		394.856.389			
4.01.	SEKRETARIAT DAERAH					45.812.415		48.363.733		50.590.751		52.049.369		52.049.369		249.279.543			
4.01.02.	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	Meningkatnya Persentase kecamatan dan Kelurahan yang mendapatkan predikat kinerja baik dalam tata kelola pemerintahan	PERSENTASE KECAMATAN DAN KELURAHAN YANG MENDAPATKAN PREDIKAT KINERJA BAIK DALAM TATA KELOLA PEMERINTAHAN	0	50	969.896	70	808.421	80	783.816	90	783.816	100	783.816	100	4.129.763	Persen	Jumlah kecamatan dan kelurahan yang mendapatkan predikat "baik"? /Jumlah kecamatan dan kelurahan x 100	Sekretariat Daerah (Bagian Tata Pemerintahan)
		Meningkatnya Persentase produk hukum daerah yang telah terdigitalisasi dan dapat diakses publik melalui website resmi pemerintah daerah	PERSENTASE PRODUK HUKUM DAERAH YANG TELAH TERDIGITALISASI DAN DAPAT DIAKSES PUBLIK MELALUI WEBSITE RESMI PEMERINTAH DAERAH	21,44	50%	665.425	70%	748.391	80%	848.391	90%	848.391	100%	848.391	100	3.958.989	Persen	Perbandingan produ hukum yang didokumentasikan pada JDH dari total produk hukum diundangkan pada tahun berjalan.	Sekretariat Daerah (Bagian Hukum)
4.01.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Persentase Layanan Publik Yang Dapat Diakses Oleh Masyarakat	PERSENTASE LAYANAN PUBLIK YANG DAPAT DIAKSES OLEH MASYARAKAT	10	30	781.373	40	757.462	50	757.456	60	757.456	70	757.456	70	3.811.202	Indeks	Perbandingan jumlah layanan publik yang dapat diakses masyarakat dengan jumlah seluruh layanan publik x 100	Sekretariat Daerah (Bagian Organisasi)
		Meningkatnya Persentase perangkat daerah dengan nilai predikat BB	PERSENTASE PERANGKAT DAERAH DENGAN NILAI PREDIKAT BB	n.a.	60	301.108	65	326.469	68	326.469	70	326.469	70	326.469	70	1.606.985	Persen	Perbandingan Jumlah Perangkat Daerah yang memperoleh predikat SAKIP	Sekretariat Daerah (Bagian Organisasi)

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD)

Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029



Kode	Urusan / Bidang / Program	Outcome	Indikator	Kondisi Awal	Tahun 1 (2026)		Tahun 2 (2027)		Tahun 3 (2028)		Tahun 4 (2029)		Tahun 5 (2030)		Kondisi Akhir		Satuan	Formulasi	Unit Pelaksana
					Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
																		BB dengan jumlah seluruh Perangkat Daerah.	
4.01.03.	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	Meningkatnya Persentase kebijakan perekonomian yang diimplementasikan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh semua pihak terkait	PERSENTASE KEBIJAKAN PEREKONOMIAN YANG DIIMPLEMENTASIKAN SESUAI DENGAN RENCANA YANG TELAH DISUSUN OLEH SEMUA PIHAK TERKAIT.	50	70	732.973	80	842.386	90	1.142.386	95	1.142.386	100	1.142.386	100	5.002.519	Persen	(Jumlah Kebijakan yang Diimplementasikan Sesuai Rencana/ Jumlah Kebijakan Perekonomian yang Direncanakan Jumlah?)×100	Sekretariat Daerah (Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam)
4.01.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	63,00	65,00	377.000	70,40	227.000	72,50	227.000	75,50	227.000	78,00	227.000	79,20	1.285.000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Sekretariat Daerah (Bagian Administrasi Pembangunan)
4.01.03.	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	Meningkatnya persentase kepatuhan OPD melaporkan pelaksanaan pembangunan	PERSENTASE KEPATUHAN OPD MELAPORKAN PELAKSANAAN PEMBANGUNAN	87,23	89	693.000	90	693.000	93	693.000	95	693.000	100	693.000	100	3.465.000	Persen	Perbandingan Jumlah OPD yang patuh melaporkan dengan jumlah OPD seluruhnya	Sekretariat Daerah (Bagian Administrasi Pembangunan)
4.01.02.	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	Meningkatnya Persentase pelaksanaan kegiatan fasilitasi kegiatan kegamaan, pembinaan	PERSENTASE PELAKSANAAN KEGIATAN FASILITASI KEGIATAN KEGAMAAN, PEMBINAAN	53	3	2.805.506	3	2.880.483	3	3.583.614	3	3.584.221	3	3.584.221	68	16.438.044	Persen	Perbandingan Jumlah fasilitasi kegiatan yang dilaksanakan dengan jumlah fasilitasi kegiatan yang direncanakan.	Sekretariat Daerah (Bagian Kesejahteraan Rakyat)
		mental dan sosial kemasyarakatan	MENTAL DAN SOSIAL KEMASYARAKATAN																
4.01.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Persentase pegawai yang memiliki kompetensi Layanan di Lingkungan Sekretariat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	3,45	3,45	30.410.504	3,47	31.549.939	3,49	33.433.733	3,51	34.347.495	3,53	34.830.677	3,53	164.572.348	Indeks	Hasil survey Kepuasan Masyarakat	Sekretariat Daerah (Bagian Umum)
		Meningkatnya Persentase agenda pimpinan daerah yang dipublikasikan secara terbuka melalui media resmi pemerintah	PERSENTASE AGENDA PIMPINAN DAERAH YANG DIPUBLIKASIKAN SECARA TERBUKA MELALUI MEDIA RESMI PEMERINTAH	65	70	2.901.681	80	3.170.992	90	2.970.992	95	2.970.992	100	2.970.992	100	14.985.649	Persen	Perbandingan kegiatan pimpinan daerah yang dipublikasikan secara terbuka melalui media resmi pemerintah daerah dengan jumlah seluruh agenda pimpinan daerah	Sekretariat Daerah (Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan)
4.01.03.	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	Meningkatnya Tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan pengadaan	TINGKAT KEPUASAN PENGGUNA TERHADAP LAYANAN PENGADAAN	75	78	2.742.176	80	3.525.626	85	3.388.115	88	3.388.115	90	3.388.115	90	16.432.146	Indeks	Nilai hasil survey Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Sekretariat Daerah (Bagian Pengadaan Barang dan Jasa)
4.01.02.	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	Meningkatnya Persentase perjanjian kerjasama yang dipublikasikan secara terbuka	PERSENTASE PERJANJIAN KERJASAMA YANG DIPUBLIKASIKAN SECARA TERBUKA	0	100	762.668	100	980.565	100	588.339	100	980.565	100	980.565	100	4.292.700	Persen	(Perbandingan Jumlah Perjanjian yang Dipublikasikan? dengan Total Perjanjian Kerjasama yang Dilakukan)×100	Sekretariat Daerah (Bagian Kerjasama)
		Meningkatnya pemenuhan koordinasi keagamaan	PERSENTASE PEMENUHAN KORDINASI KEAGAMAAN	100	100	100.000	100	100.000	100	200.000	100	200.000	100	200.000	100	800.000	Persen	Jumlah koordinasi dibidang keagamaan yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi dibidang keagamaan dikali seratus	Kecamatan Bunguran Timur (Kecamatan Bunguran Timur)
		Meningkatnya pemenuhan koordinasi keagamaan	PERSENTASE PEMENUHAN KORDINASI KEAGAMAAN	0	20	125.000	20	125.000	20	125.000	20	125.000	20	125.000	20	625.000	Persen	Jumlah koordinasi dibidang keagamaan yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi dibidang keagamaan dikali seratus	Kecamatan Bunguran Barat (Kecamatan Bunguran Barat)
		Meningkatnya pemenuhan koordinasi keagamaan	PERSENTASE PEMENUHAN KORDINASI KEAGAMAAN	100	100	120.000	100	120.000	100	120.000	100	120.000	100	120.000	100	600.000	Persen	Jumlah koordinasi dibidang keagamaan yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi dibidang keagamaan dikali seratus	Kecamatan Bunguran Utara
		Meningkatnya pemenuhan koordinasi keagamaan	PERSENTASE PEMENUHAN KORDINASI KEAGAMAAN	100	100	163.000	100	180.000	100	125.000	100	125.000	100	125.000	100	718.000	Persen	Jumlah koordinasi dibidang keagamaan yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi dibidang keagamaan dikali seratus	Kecamatan Pulau Laut
		Meningkatnya pemenuhan koordinasi keagamaan	PERSENTASE PEMENUHAN KORDINASI KEAGAMAAN	0	20	125.000	20	175.000	20	175.000	20	175.000	20	175.000	20	825.000	Persen	Jumlah koordinasi dibidang keagamaan yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi	Kecamatan Midai (Kecamatan Midai)



Kode	Urusan / Bidang / Program	Outcome	Indikator	Kondisi Awal	Tahun 1 (2026)		Tahun 2 (2027)		Tahun 3 (2028)		Tahun 4 (2029)		Tahun 5 (2030)		Kondisi Akhir		Satuan	Formulasi	Unit Pelaksana		
					Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)		
																		dibidang keagamaan dikali seratus			
		Meningkatnya koordinasi keagamaan	pemenuhan bidang	PERSENTASE KOORDINASI KEAGAMAAN	PEMENUHAN DIBIDANG	0	80	175,000	85	175,000	90	175,000	95	175,000	100	175,000	100	875,000	Persen	Jumlah koordinasi bidang keagamaan yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi bidang keagamaan dikali seratus	Kecamatan Serasan (Kecamatan Serasan)
		Meningkatnya koordinasi keagamaan	pemenuhan bidang	PERSENTASE KOORDINASI KEAGAMAAN	PEMENUHAN DIBIDANG	80	90	45,000	90	45,000	90	75,000	90	75,000	90	75,000	90	315,000	Persen	Jumlah koordinasi bidang keagamaan yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi bidang keagamaan dikali seratus	Kecamatan Subi
		Meningkatnya koordinasi keagamaan	pemenuhan bidang	PERSENTASE KOORDINASI KEAGAMAAN	PEMENUHAN DIBIDANG	100	100	125,000	100	125,000	100	125,000	100	125,000	100	125,000	100	625,000	Persen	Jumlah koordinasi bidang keagamaan yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi bidang keagamaan dikali seratus	Kecamatan Pulau Tiga
		Meningkatnya koordinasi keagamaan	pemenuhan bidang	PERSENTASE KOORDINASI KEAGAMAAN	PEMENUHAN DIBIDANG	0	20	50,000	20	50,000	20	20,000	20	50,000	20	30,000	20	200,000	Persen	Jumlah koordinasi bidang keagamaan yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi bidang keagamaan dikali seratus	Kecamatan Bunguran Tengah
		Meningkatnya koordinasi keagamaan	pemenuhan bidang	PERSENTASE KOORDINASI KEAGAMAAN	PEMENUHAN DIBIDANG	0	20	120,000	20	120,000	20	120,000	20	120,000	20	120,000	20	600,000	Persen	Jumlah koordinasi bidang keagamaan yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi bidang keagamaan dikali seratus	Kecamatan Bunguran Timur Laut
		Meningkatnya koordinasi keagamaan	pemenuhan bidang	PERSENTASE KOORDINASI KEAGAMAAN	PEMENUHAN DIBIDANG	0	100	50,000	100	50,000	100	50,000	100	50,000	100	50,000	100	250,000	Persen	Jumlah koordinasi bidang keagamaan yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi bidang keagamaan dikali seratus	Kecamatan Bunguran Selatan
		Meningkatnya koordinasi keagamaan	pemenuhan bidang	PERSENTASE KOORDINASI KEAGAMAAN	PEMENUHAN DIBIDANG	91,67	100	155,000	100	155,000	100	155,000	100	155,000	100	155,000	100	775,000	Persen	Jumlah koordinasi bidang keagamaan yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi bidang keagamaan dikali seratus	Kecamatan Serasan Timur
		Meningkatnya koordinasi keagamaan	pemenuhan bidang	PERSENTASE KOORDINASI KEAGAMAAN	PEMENUHAN DIBIDANG	0	20	25,000	20	25,000	20	70,441	20	70,441	20	71,188	20	262,070	Persen	Jumlah koordinasi bidang keagamaan yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi bidang keagamaan dikali seratus	Kecamatan Suak Midai
		Meningkatnya koordinasi keagamaan	pemenuhan bidang	PERSENTASE KOORDINASI KEAGAMAAN	PEMENUHAN DIBIDANG	0	20	120,000	20	120,000	20	120,000	20	191,524	20	220,000	20	771,524	Persen	Jumlah koordinasi bidang keagamaan yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi bidang keagamaan dikali seratus	Kecamatan Bunguran Batubi
		Meningkatnya koordinasi keagamaan	pemenuhan bidang	PERSENTASE KOORDINASI KEAGAMAAN	PEMENUHAN DIBIDANG	80	90	23,105	90	80,000	90	50,000	95	34,500	95	24,000	95	211,605	Persen	Jumlah koordinasi bidang keagamaan yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi bidang keagamaan dikali seratus	Kecamatan Pulau Tiga Barat
		Meningkatnya koordinasi keagamaan	pemenuhan bidang	PERSENTASE KOORDINASI KEAGAMAAN	PEMENUHAN DIBIDANG	100	100	108,000	100	108,000	100	108,000	100	108,000	100	110,000	100	542,000	Persen	Jumlah koordinasi bidang keagamaan yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi bidang keagamaan dikali seratus	Kecamatan Pulau Panjang
		Meningkatnya koordinasi keagamaan	pemenuhan bidang	PERSENTASE KOORDINASI KEAGAMAAN	PEMENUHAN DIBIDANG	80	80	40,000	85	100,000	85	34,000	90	100,000	95	30,000	95	304,000	Persen	Jumlah koordinasi bidang keagamaan yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi	Kecamatan Pulau Seluan



Kode	Urusan / Bidang / Program	Outcome	Indikator	Kondisi Awal	Tahun 1 (2026)		Tahun 2 (2027)		Tahun 3 (2028)		Tahun 4 (2029)		Tahun 5 (2030)		Kondisi Akhir		Satuan	Formulasi	Unit Pelaksana
					Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
4.02.	SEKRETARIAT DPRD					25.973.645		27.973.645		29.973.645		30.408.650		30.408.650		145.576.846		dibidang keagamaan dikali seratus	
4.02.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	-	3,45	18.667.919	3,47	20.174.409	3,49	20.547.789	3,51	20.500.702	3,53	20.708.313	3,53	100.599.132	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Sekretariat DPRD
		Meningkatnya Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	71,60	79,04	154.900	80,00	223.728	80,07	238.848	81,04	272.448	82,00	288.448	82,00	1.178.372	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Sekretariat DPRD
4.02.02.	PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DPRD	Meningkatnya kualitas persidangan dan peraturan perundang-undangan	PERSENTASE PENETAPAN RANPERDA	75	80	1.980.826	80	2.293.500	90	3.705.000	90	3.735.000	90	4.010.000	90	15.724.326	Persen	Jumlah Ranperda yang ditetapkan dibagi jumlah Ranperda dikali 100	Sekretariat DPRD
		Meningkatnya kualitas dan pengawasan	PERSENTASE PENGAWASAN PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN	75	80	5.170.000	80	5.282.008	85	5.482.008	85	5.900.500	90	6.240.500	90	28.075.016	Persen	Jumlah Realisasi Layanan Fungsi Pengawasan DPRD dibagi Jumlah Target Layanan Pelaksanaan Fungsi Pengawasan DPRD dikali 100	Sekretariat DPRD
5.	UNSUR PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN					143.254.774		150.466.043		156.448.796		164.238.128		168.969.243		783.376.984			
5.01.	PERENCANAAN					8.305.315		9.130.315		9.555.315		10.226.022		10.226.022		47.760.079			
5.01.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	3,45	3,46	4.085.315	3,47	5.105.315	3,48	5.325.315	3,49	5.871.022	3,50	5.905.112	3,50	26.292.079	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	88,27	88,30	120.000	88,35	125.000	88,40	125.000	88,45	130.000	88,50	133.000	88,50	633.000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah
5.01.02.	PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH	Meningkatnya Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPD	PERSENTASE PROGRAM RPJMD YANG DIAKOMODIR DALAM RKPD	87	88	1.350.000	89	1.070.000	90	1.255.000	91	1.375.000	92	1.575.000	92	6.625.000	Persen	Jumlah program RKPD tahun berjalan dibagi jumlah program RPJMD yang dilaksanakan tahun berjalan dikali seratus	Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah
		Meningkatnya Rekomendasi Hasil Evaluasi Pembangunan Daerah yang diakomodir	PERSENTASE REKOMENDASI HASIL EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH YANG DIAKOMODIR	63	64	400.000	65	430.000	66	450.000	67	450.000	68	490.000	68	2.220.000	Persen	Jumlah rekomendasi yang diakomodir dalam perencanaan pembangunan dibagi jumlah rekomendasi dikali 100	Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah
5.01.03.	PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	Meningkatnya Program RPJMD yang diakomodir dalam RKPD Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia	PERSENTASE PROGRAM RPJMD YANG DIAKOMODIR DALAM RKPD BIDANG PEMERINTAHAN DAN PEMBANGUNAN MANUSIA	92	93	800.000	93	800.000	93	800.000	94	800.000	94	800.000	94	4.000.000	Persen	Jumlah program dalam RKPD dibagi jumlah program dalam RPJMD dikali 100 (Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia)	Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah
		Meningkatnya program RPJMD yang diakomodir dalam RKPD bidang perekonomian sumber daya alam, infrastruktur dan kewilayahan	PERSENTASE PROGRAM RPJMD YANG DIAKOMODIR DALAM RKPD BIDANG PEREKONOMIAN SUMBER DAYA ALAM, INFRASTRUKTUR DAN KEWILAYAHAN	92	93	1.550.000	93	1.600.000	93	1.600.000	94	1.600.000	94	1.640.000	94	7.990.000	Persen	Jumlah program dalam RKPD dibagi jumlah program dalam RPJMD dikali 100, (Bidang Perekonomian dan SDA, Infrastruktur dan Kewilayahan	Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah
5.02.	KEUANGAN					119.532.381		124.030.680		129.030.680		135.595.143		135.595.143		647.750.374			
5.02.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	3,45	3,45	11.025.414	3,47	12.845.480	3,49	13.095.000	3,51	13.730.000	3,53	15.130.000	3,53	65.825.894	Indeks	Laporan Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	NILAI LAKIP	72, 95	73,95	200.000	75, 50	200.000	75, 00	200.000	77, 50	200.000	79,50	200.000	79, 50	1.000.000	Persen	Laporan Hasil Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah



Kode	Urusan / Bidang / Program	Outcome	Indikator	Kondisi Awal	Tahun 1 (2026)		Tahun 2 (2027)		Tahun 3 (2028)		Tahun 4 (2029)		Tahun 5 (2030)		Kondisi Akhir		Satuan	Formulasi	Unit Pelaksana
					Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
5.02.02.	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	Meningkatnya Tata Kelola Anggaran	PERSENTASE BELANJA PEGAWAI DILUAR TUNJANGAN GURU YANG DIALOKASIKAN MELELALUI TKD	33,80	33,75	1.665.000	33,50	1.665.000	33,25	1.745.000	33,00	2.170.000	32,75	2.170.000	32,75	9.415.000	Persen	(Jumlah Belanja Pegawai- Tunjangan Guru dari TKD)/ Jumlah APBD x 100	Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah
		Meningkatnya tata kelola akuntansi dan pelaporan	PERSENTASE LAPORAN KEUANGAN TEPAT WAKTU	100	100	920.000	100	940.000	100	980.000	100	1.080.000	100	1.095.000	100	5.015.000	Persen	(Laporan keuangan yang tepat waktu / jumlah laporan keuangan OPD) x 100	Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah
		Meningkatnya Persentase Laporan Pengelolaan Keuangan Daerah Sesuai Ketentuan Peraturan Perundang-undangan	PERSENTASE REALISASI ANGGARAN BELANJA URUSAN WAJIB PELAYANAN DASAR	73,90	74,00	102.501.967	75,00	105.160.200	75,50	109.475.680	76,00	114.555.143	76,50	117.106.490	76,50	548.799.480	Persen	(Realisasi Belanja Urusan Wajib Pelayanan Dasar/Target Realisasi Belanja Urusan Wajib Pelayanan Dasar) x 100	Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah
		Meningkatnya tata kelola perbendaharaan	PERSENTASE REALISASI ANGGARAN BELANJA URUSAN WAJIB PELAYANAN DASAR	73,90	74,00	720.000	75,00	720.000	75,50	720.000	76,00	830.000	76,50	830.000	76,50	3.820.000	Persen	(Realisasi Belanja Urusan Wajib Pelayanan Dasar/Target Realisasi Belanja Urusan Wajib Pelayanan Dasar) x 100	Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah
5.02.03.	PROGRAM PENGELOLAAN BARANG MILIK DAERAH	Meningkatnya Tata Kelola Aset Daerah	MANAJEMEN ASET	100	100	1.570.000	100	1.570.000	100	1.650.000	100	1.790.000	100	1.790.000	100	8.370.000	Persen	1. Apakah ada daftar aset tetap ? (Ya/Tidak) 2. Apakah ada manual untuk menyusun daftar aset tetap ? (Ya/Tidak) 3. Apakah ada proses inventarisasi aset tahunan ? (Ya/Tidak) 4. Apakah nilai aset tercantum dalam laporan anggaran ? (Ya/Tidak) (Cat : Apabila seluruh pertanyaan dijawab Ya maka diberi nilai 4 dan seterusnya sesuai dengan jumlah jawaban Ya.) Sumber Pedoman Penyusunan LPPD	Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah
5.02.04.	PROGRAM PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH	Meningkatnya Persentase PAD Terhadap Pendapatan	PERSENTASE PAD TERHADAP PENDAPATAN	6,92	6,98	930.000	7,14	930.000	7,20	1.165.000	7,28	1.240.000	7,34	1.240.000	7,34	5.505.000	Persen	(Jumlah PAD di bagi Jumlah Pendapatan) x 100	Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah
5.03.	KEPEGAWAIAN					8.153.671		9.403.414		9.619.773		9.939.773		9.939.773		47.327.136			
5.03.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	-	3,45	5.669.442	3,47	5.792.269	3,49	7.322.944	3,51	7.172.944	3,53	7.172.944	3,53	33.130.543	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	80,34	80,50	30.000	80,75	35.000	81,10	45.000	81,30	45.000	81,50	45.000	81,50	200.000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
5.03.02.	PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH	Meningkatnya rasio pegawai fungsional (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	RASIO PEGAWAI FUNGSIONAL (%) (PNS TIDAK TERMASUK GURU DAN TENAGA KESEHATAN)	8,58	15	2.304.229	19	3.176.146	24	1.801.829	29	2.271.829	34	2.542.561	34	12.096.593	Persen	Jumlah Pegawai PNS Fungsional (Diluar Guru dan Tenaga Kesehatan) / Seluruh Jumlah Pegawai Pemerintah (PNS tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan) x 100	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
		Meningkatnya Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)	RASIO PEGAWAI PENDIDIKAN TINGGI DAN MENENGAH/DASAR (%) (PNS TIDAK TERMASUK GURU DAN TENAGA KESEHATAN)	15	15	150.000	19	400.000	24	450.000	29	450.000	34	450.000	34	1.900.000	Persen	Jumlah Pegawai PNS Fungsional (Diluar Guru dan Tenaga Kesehatan) / Seluruh Jumlah Pegawai Pemerintah (PNS tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan) x 100	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
5.04.	PENDIDIKAN DAN PELATIHAN					200.000		200.000		275.584		200.000		200.000		1.075.584			
5.04.02.	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA	Meningkatnya jabatan fungsional bersertifikat kompetensi (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	RASIO JABATAN FUNGSIONAL BERSERTIFIKAT KOMPETENSI (%) (PNS TIDAK TERMASUK GURU DAN TENAGA KESEHATAN)	77,41	78	200.000	80	200.000	85	275.584	87	200.000	90	200.000	90	1.075.584	Persen	Jumlah Pegawai Fungsional yang Memiliki Sertifikat Kompetensi / Seluruh Jumlah Pegawai Fungsional (PNS tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan) x 100	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
5.05.	PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN					1.250.000		1.425.000		1.500.000		1.650.000		1.650.000		7.475.000			



Kode	Urusan / Bidang / Program	Outcome	Indikator	Kondisi Awal	Tahun 1 (2026)		Tahun 2 (2027)		Tahun 3 (2028)		Tahun 4 (2029)		Tahun 5 (2030)		Kondisi Akhir		Satuan	Formulasi	Unit Pelaksana
					Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
5.05.02.	PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH	Meningkatnya Implementasi Rencana Kelitbangan	PERSENTASE IMPLEMENTASI RENCANA KELITBANGAN	25	25	1.025.000	25	1.125.000	30	1.200.000	35	1.350.000	40	1.350.000	40	6.050.000	Persen	Jumlah kelitbangan dalam RKPDP / Jumlah Kelitbangan dalam RPJMD x 100	Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah
		Meningkatnya kebijakan inovasi yang diterapkan di daerah.	PERSENTASE KEBIJAKAN INOVASI YANG DITERAPKAN DI DAERAH.	70,00	70,00	225.000	70,00	300.000	75,00	300.000	80,00	300.000	85,00	300.000	85,00	1.425.000	Persen	Jumlah kebijakan inovasi yang diterapkan dibagi Jumlah inovasi yang diusulkan x 100%	Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah
5.06.	PENGLOLAAN PERBATASAN					5.813.407		6.276.634		6.467.444		6.627.190		6.627.190		31.988.811			
5.06.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	-	3,45	5.157.407	3,47	5.320.634	3,49	5.511.444	3,51	5.657.190	3,53	5.848.136	3,53	27.494.811	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Badan Pengelola Perbatasan Daerah
	PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA																		
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	70,60	71,00	56.000	72,00	56.000	72,30	56.000	72,50	70.000	73,00	56.000	73,00	294.000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Badan Pengelola Perbatasan Daerah
5.06.02.	PROGRAM PENGELOLAAN PERBATASAN	Meningkatnya Pengelolaan Wilayah Perbatasan	PERSENTASE PENGELOLAAN WILAYAH PERBATASAN	75	75	600.000	75	900.000	80	900.000	85	900.000	90	900.000	90	4.200.000	Persen	Jumlah Kecamatan Prioritas yang dikelola dibagi jumlah Kecamatan Perbatasan Prioritas dikali 100	Badan Pengelola Perbatasan Daerah
6.	UNSUR PENGAWASAN URUSAN PEMERINTAHAN					12.742.664		12.940.173		13.287.954		13.579.116		13.901.629		66.451.536			
6.01.	INSPEKTORAT DAERAH					12.742.664		12.940.173		13.287.954		13.579.116		13.579.116		66.451.536			
6.01.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya indeks kepuasan masyarakat	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	86,91	87,34	10.182.717	87,78	10.623.307	88,21	10.738.647	88,64	11.020.172	89,07	11.270.945	89,07	53.835.788	Nilai	Penilaian Melalui Survey Kepuasan Masyarakat	Inspektorat Daerah
		Meningkatnya Kinerja Pemerintah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	NA	72,4	100.000	72,60	100.000	72,60	100.000	73,00	100.000	73,20	100.000	73,20	500.000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Inspektorat Daerah
6.01.02.	PROGRAM PENYELENGGARAAN PENGAWASAN	Meningkatnya efektivitas pengawasan terhadap kinerja SPIP dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik	TINDAKLANJUT REKOMENDASI BPK TAHUN ANGGARAN N-1	91,23	89,00	1.548.720	90	1.454.350	90,50	1.496.350	91	1.507.350	91,50	1.518.350	91,50	7.525.120	Persen	Jumlah Rekomendasi yang selesai di tindak lanjut / jumlah rekomendasi hasil pemeriksaan BPK dan APIP pada perangkat daerah x 100	Inspektorat Daerah
6.01.03.	PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI	Meningkatnya efektivitas pengawasan terhadap kinerja SPIP dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik	KAPABILITAS APARAT PENGAWASAN INTERN PEMERINTAH (APIP)	3	3	58.200	3	12.000	3	12.000	3	12.000	3	12.000	3	106.200	Level	Hasil survey dalam memetakan risiko korupsi dan upaya pencegahan korupsi (Hasil penilaian KPK)	Inspektorat Daerah
		Meningkatnya efektivitas pengawasan terhadap kinerja SPIP dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik	MATURITAS PENYELENGGARAAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH (SPIP)	3,151	3,18	853.027	3,19	750.516	3,2	940.957	3,21	939.594	3,22	1.000.334	3,23	4.484.428	Nilai	Penilaian terhadap pengelolaan risiko korupsi yang meliputi kapabilitas pengelolaan risiko korupsi, penerapan strategi pencegahan dan penanganan hasil evaluasi BPKP	Inspektorat Daerah
7.	UNSUR KEWILAYAHAN					57.744.731		59.195.904		61.859.356		65.148.820		68.361.553		312.310.364			
7.01.	KECAMATAN					57.744.731		59.195.904		61.859.356		65.148.820		65.148.820		312.310.364			
7.01.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	3,73	3,75	6.207.601	3,77	6.207.601	3,79	6.423.928	3,80	6.445.961	3,80	6.568.386	3,80	31.853.477	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Kecamatan Bunguran Timur (Kecamatan Bunguran Timur)
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	71,20	71,30	45.000	71,50	45.000	72,00	55.000	72,50	55.000	73,00	55.000	80,00	255.000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Kecamatan Bunguran Timur (Kecamatan Bunguran Timur)
7.01.02.	PROGRAM PENYELENGGARAAN	Meningkatnya pemenuhan koordinasi penyelenggaraan	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PENYELENGGARAAN	0	100	523.558	100	523.558	100	710.000	100	710.000	100	710.000	100	3.177.116	Persen	Jumlah koordinasi pelayanan publik yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah	Kecamatan Bunguran Timur



Kode	Urusan / Bidang / Program	Outcome	Indikator	Kondisi Awal	Tahun 1 (2026)		Tahun 2 (2027)		Tahun 3 (2028)		Tahun 4 (2029)		Tahun 5 (2030)		Kondisi Akhir		Satuan	Formulasi	Unit Pelaksana
					Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
	PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	pemerintahan dan pelayanan publik	PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK															koordinasi pelayanan publik x 100	(Kecamatan Bunguran Timur)
7.01.03.	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Meningkatnya pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PEMBERDAYAAN KEMASYARAKATAN	0	100	126,100	100	126,100	100	165,000	100	185,000	100	190,000	100	792,200	Persen	Jumlah koordinasi kemasyarakatan yang menghasilkan rekomendasi di bagi jumlah koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan x 100	Kecamatan Bunguran Timur (Kecamatan Bunguran Timur)
7.01.04.	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Meningkatnya pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	0	80	30,000	80	30,000	85	60,000	85	60,000	90	90,000	90	270,000	Persen	Jumlah koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi ketentraman dan ketertiban umum dikali 100	Kecamatan Bunguran Timur (Kecamatan Bunguran Timur)
7.01.06.	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Meningkatnya pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	0	100	60,000	100	60,000	100	126,000	100	128,159	100	156,000	100	530,159	Persen	Jumlah koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang menghasilkan rekomendasi di bagi jumlah koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa x 100	Kecamatan Bunguran Timur (Kecamatan Bunguran Timur)
7.01.02.	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Meningkatnya pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	0	100	240,890	100	265,890	100	250,000	100	275,000	100	300,000	100	1.331.779	Persen	Jumlah koordinasi pelayanan publik yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi pelayanan publik x 100	Kecamatan Bunguran Timur (Kelurahan Ranai Kota)
7.01.03.	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Meningkatnya pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PEMBERDAYAAN KEMASYARAKATAN	0	100	200,000	100	200,000	100	200,000	100	200,000	100	200,000	100	1.000.000	Persen	Jumlah koordinasi kemasyarakatan yang menghasilkan rekomendasi di bagi jumlah koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan x 100	Kecamatan Bunguran Timur (Kelurahan Ranai Kota)
7.01.02.	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Meningkatnya pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	0	100	240,890	100	265,890	100	265,890	100	275,000	100	300,000	100	1.347.669	Persen	Jumlah koordinasi pelayanan publik yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi pelayanan publik x 100	Kecamatan Bunguran Timur (Kelurahan Bandarsyah)
7.01.03.	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Meningkatnya pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PEMBERDAYAAN KEMASYARAKATAN	0	100	200,000	100	200,000	100	200,000	100	200,000	100	200,000	100	1.000.000	Persen	Jumlah koordinasi kemasyarakatan yang menghasilkan rekomendasi di bagi jumlah koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan x 100	Kecamatan Bunguran Timur (Kelurahan Bandarsyah)
7.01.02.	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Meningkatnya pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	0	100	240,890	100	265,890	100	250,000	100	275,000	100	300,000	100	1.331.779	Persen	Jumlah koordinasi pelayanan publik yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi pelayanan publik x 100	Kecamatan Bunguran Timur (Kelurahan Darat)
7.01.03.	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Meningkatnya pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PEMBERDAYAAN KEMASYARAKATAN	0	100	200,000	100	200,000	100	200,000	100	200,000	100	200,000	100	1.000.000	Persen	Jumlah koordinasi kemasyarakatan yang menghasilkan rekomendasi di bagi jumlah koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan x 100	Kecamatan Bunguran Timur (Kelurahan Ranai Darat)
7.01.02.	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Meningkatnya pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	0	100	240,890	100	265,890	100	250,000	100	275,000	100	300,000	100	1.331.779	Persen	Jumlah koordinasi pelayanan publik yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi pelayanan publik x 100	Kecamatan Bunguran Timur (Kelurahan Batu Hitam)
7.01.03.	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Meningkatnya pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PEMBERDAYAAN KEMASYARAKATAN	0	100	200,000	100	200,000	100	200,000	100	200,000	100	200,000	100	1.000.000	Persen	Jumlah koordinasi kemasyarakatan yang menghasilkan rekomendasi di bagi jumlah koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan x 100	Kecamatan Bunguran Timur (Kelurahan Batu Hitam)



Kode	Urusan / Bidang / Program	Outcome	Indikator	Kondisi Awal	Tahun 1 (2026)		Tahun 2 (2027)		Tahun 3 (2028)		Tahun 4 (2029)		Tahun 5 (2030)		Kondisi Akhir		Satuan	Formulasi	Unit Pelaksana
					Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
7.01.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	-	3,45	3.298.070	3,47	3.595.711	3,49	4.443.070	3,51	4.676.797	3,53	4.974.879	3,53	20.988.527	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Kecamatan Bunguran Barat (Kecamatan Bunguran Barat)
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	79,21	79,40	50,000	79,60	50,000	79,80	50,000	80,00	50,000	80,20	50,000	80,20	250,000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Kecamatan Bunguran Barat (Kecamatan Bunguran Barat)
7.01.02.	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Meningkatnya pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	0	100	277,641	100	100,000	100	212,641	100	212,641	100	212,641	100	1.015.564	Persen	Jumlah koordinasi pelayanan publik yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi pelayanan publik x 100	Kecamatan Bunguran Barat (Kecamatan Bunguran Barat)
7.01.03.	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Meningkatnya pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PEMBERDAYAAN KEMASYARAKATAN	0	100	50,000	100	50,000	100	50,000	100	50,000	100	50,000	100	250,000	Persen	Jumlah koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan yang menghasilkan rekomendasi di bagi jumlah koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan x 100	Kecamatan Bunguran Barat (Kecamatan Bunguran Barat)
7.01.04.	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Meningkatnya pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	0	30	20,000	25	20,000	20	20,000	15	20,000	10	20,000	10	100,000	Persen	Jumlah koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi ketentraman dan ketertiban umum dikali 100	Kecamatan Bunguran Barat (Kecamatan Bunguran Barat)
7.01.06.	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Meningkatnya pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	0	100	80,000	100	60,000	100	100,000	100	100,000	100	100,000	100	440,000	Persen	Jumlah koordinasi pembinaan dan pengawasan yang menghasilkan rekomendasi di bagi jumlah koordinasi pembinaan dan pengawasan desa x 100	Kecamatan Bunguran Barat (Kecamatan Bunguran Barat)
7.01.02.	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Meningkatnya pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	0	100	450,000	100	450,000	100	450,000	100	450,000	100	450,000	100	2.250.000	Persen	Jumlah koordinasi pelayanan publik yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi pelayanan publik x 100	Kecamatan Bunguran Barat (Kelurahan Sedanau)
7.01.03.	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Meningkatnya pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PEMBERDAYAAN KEMASYARAKATAN	0	100	700,000	100	700,000	100	700,000	100	700,000	100	700,000	100	3.500.000	Persen	Jumlah koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan yang menghasilkan rekomendasi di bagi jumlah koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan x 100	Kecamatan Bunguran Barat (Kelurahan Sedanau)
7.01.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	-	3,45	2.549.510	3,47	2.569.510	3,49	2.469.373	3,51	2.657.510	3,53	2.947.650	3,53	13.193.553	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Kecamatan Bunguran Utara
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	60,12	62,50	85,000	64,50	95,000	66,50	95,000	68,50	95,000	70,00	95,000	70,00	465,000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Kecamatan Bunguran Utara
7.01.02.	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Meningkatnya pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	0	100	211,770	100	211,770	100	250,000	100	250,000	100	250,000	100	1.173.540	Persen	Jumlah koordinasi pelayanan publik yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi pelayanan publik x 100	Kecamatan Bunguran Utara
7.01.03.	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Meningkatnya pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PEMBERDAYAAN KEMASYARAKATAN	0	100	203,093	100	248,093	100	350,000	100	446,639	100	350,000	100	1.597.825	Persen	-	Kecamatan Bunguran Utara
7.01.04.	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Meningkatnya pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	100	100	60,000	100	70,000	100	30,000	100	30,000	100	30,000	100	220,000	Persen	Jumlah koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi ketentraman dan ketertiban umum dikali 100	Kecamatan Bunguran Utara
7.01.06.	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Meningkatnya pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	0	100	149,000	100	164,000	100	164,000	100	164,000	100	164,000	100	805,000	Persen	Jumlah koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang menghasilkan rekomendasi di	Kecamatan Bunguran Utara



Kode	Urusan / Bidang / Program	Outcome	Indikator	Kondisi Awal	Tahun 1 (2026)		Tahun 2 (2027)		Tahun 3 (2028)		Tahun 4 (2029)		Tahun 5 (2030)		Kondisi Akhir		Satuan	Formulasi	Unit Pelaksana
					Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
7.01.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	3,46	3,47	1.977.432	3,48	1.825.432	3,49	2.647.602	3,50	2.764.659	3,51	2.873.853	3,51	12.088.978	Indeks	bagi jumlah koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa x 100	Kecamatan Pulau Laut
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	63,82	65,00	40,000	67,00	90,000	69,00	40,000	70,00	40,000	71,00	40,000	71,00	250,000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Kecamatan Pulau Laut
7.01.02.	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Meningkatnya pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	100	100	382.170	100	567.170	100	30,000	100	30,000	100	30,000	100	1.039.340	Persen	Jumlah koordinasi pelayanan publik yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi pelayanan publik x 100	Kecamatan Pulau Laut
7.01.03.	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Meningkatnya pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PEMBERDAYAAN KEMASYARAKATAN	100	100	50,000	100	50,000	100	50,000	100	50,000	100	50,000	100	250,000	Persen	Jumlah pemberdayaan kemasyarakatan yang menghasilkan rekomendasi di bagi jumlah koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan x 100	Kecamatan Pulau Laut
7.01.04.	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Meningkatnya pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	100	100	20,000	100	20,000	100	20,000	100	20,000	100	20,000	100	100,000	Persen	Jumlah koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi ketentraman dan ketertiban umum dikali 100	Kecamatan Pulau Laut
7.01.06.	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Meningkatnya pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	0	100	140,000	100	140,000	100	60,000	100	60,000	100	60,000	100	460,000	Persen	Jumlah koordinasi pembinaan dan pengawasan yang menghasilkan rekomendasi di bagi jumlah koordinasi pembinaan dan pengawasan desa x 100	Kecamatan Pulau Laut
7.01.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	-	3,45	380,000	3,47	330,000	3,49	330,000	3,51	330,000	3,53	330,000	3,53	1.700.000	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Kecamatan Midai (Kecamatan Midai)
		Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	-	3,45	2.922.970	3,47	2.987.281	3,49	3.598.696	3,51	3.754.124	3,53	3.754.124	3,53	17.017.195	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Kecamatan Midai (Kecamatan Midai)
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	74,39	74,50	40,000	74,70	40,000	74,90	40,000	75,10	40,000	75,30	40,000	75,30	200,000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Kecamatan Midai (Kecamatan Midai)
7.01.02.	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Meningkatnya pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	0	100	295,726	100	331.415	100	200,000	100	200,000	100	200,000	100	1.227.141	Persen	Jumlah koordinasi pelayanan publik yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi pelayanan publik x 100	Kecamatan Midai (Kecamatan Midai)
7.01.03.	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Meningkatnya pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PEMBERDAYAAN KEMASYARAKATAN	0	100	45,095	100	45,095	100	45,095	100	45,095	100	45,095	100	225,475	Persen	Jumlah pemberdayaan kemasyarakatan yang menghasilkan rekomendasi di bagi jumlah koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan x 100	Kecamatan Midai (Kecamatan Midai)
7.01.04.	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Meningkatnya pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	0	30	20,000	25	20,000	20	20,000	15	20,000	10	20,000	10	100,000	Persen	Jumlah koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi ketentraman dan ketertiban umum dikali 100	Kecamatan Midai (Kecamatan Midai)
7.01.06.	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Meningkatnya pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	0	100	80,000	100	80,000	100	80,000	100	80,000	100	80,000	100	400,000	Persen	Jumlah koordinasi pembinaan dan pengawasan yang menghasilkan rekomendasi di bagi jumlah koordinasi pembinaan dan pengawasan desa x 100	Kecamatan Midai (Kecamatan Midai)



Kode	Urusan / Bidang / Program	Outcome	Indikator	Kondisi Awal	Tahun 1 (2026)		Tahun 2 (2027)		Tahun 3 (2028)		Tahun 4 (2029)		Tahun 5 (2030)		Kondisi Akhir		Satuan	Formulasi	Unit Pelaksana
					Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
7.01.02.	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Meningkatnya pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	0	100	506,000	100	506,000	100	406,000	100	506,000	100	506,000	100	2.430.000	Persen	Jumlah koordinasi pelayanan publik yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi pelayanan publik x 100	Kecamatan Midai (Kelurahan Sabang Barat)
7.01.03.	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN		PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PEMBERDAYAAN KEMASYARAKATAN	0	100	680,000	100	680,000	100	400,000	100	406,365	100	565,406	100	2.731.771	Persen	Jumlah koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan yang menghasilkan rekomendasi di bagi jumlah koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan x 100	Kecamatan Midai (Kelurahan Sabang Barat)
7.01.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	-	3,45	3.254.981	3,47	3.203.064	3,49	3.303.064	3,51	3.612.724	3,53	3.788.250	3,53	17.162.083	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Kecamatan Serasan (Kecamatan Serasan)
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	76,30	76,50	50,000	77,00	50,000	77,50	50,000	78,00	50,000	78,50	50,000	78,50	250,000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Kecamatan Serasan (Kecamatan Serasan)
7.01.02.	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Meningkatnya pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	0	100	383,150	100	383,150	100	383,150	100	383,150	100	383,150	100	1.915.750	Persen	Jumlah koordinasi pelayanan publik yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi pelayanan publik x 100	Kecamatan Serasan (Kecamatan Serasan)
7.01.03.	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Meningkatnya pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PEMBERDAYAAN KEMASYARAKATAN	0	100	70,000	100	100,000	100	100,000	100	100,000	100	100,000	100	470,000	Persen	Jumlah koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan yang menghasilkan rekomendasi di bagi jumlah koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan x 100	Kecamatan Serasan (Kecamatan Serasan)
7.01.04.	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Meningkatnya pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	0	80	20,000	85	50,000	90	50,000	95	50,000	100	50,000	100	220,000	Persen	Jumlah ketentraman dan ketertiban umum yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi ketentraman dan ketertiban umum dikali 100	Kecamatan Serasan (Kecamatan Serasan)
7.01.06.	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Meningkatnya pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	0	100	65,000	100	85,000	100	85,000	100	85,000	100	85,000	100	405,000	Persen	Jumlah koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa x 100	Kecamatan Serasan (Kecamatan Serasan)
7.01.02.	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Meningkatnya pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	0	100	290,000	100	288,130	100	288,130	100	288,130	100	288,130	100	1.442.520	Persen	Jumlah koordinasi pelayanan publik yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi pelayanan publik x 100	Kecamatan Serasan (Kelurahan Serasan)
7.01.03.	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Meningkatnya pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PEMBERDAYAAN KEMASYARAKATAN	0	100	756,213	100	830,000	100	830,000	100	830,000	100	830,000	100	4.076.213	Persen	Jumlah koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan yang menghasilkan rekomendasi di bagi jumlah koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan x 100	Kecamatan Serasan (Kelurahan Serasan)
7.01.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	3,40	3,41	2.567.787	3,42	2.662.787	3,43	2.632.787	3,44	2.710.022	3,45	2.775.786	3,45	13.349.169	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Kecamatan Subi
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	62,05	63,00	70,000	64,00	75,000	65,00	75,000	66,00	75,000	67,00	75,000	67,00	370,000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Kecamatan Subi
7.01.02.	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Meningkatnya pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	0	100	106,925	100	106,925	100	106,925	100	106,925	100	161,031	100	588,731	Persen	Jumlah koordinasi pelayanan publik yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi pelayanan publik x 100	Kecamatan Subi



Kode	Urusan / Bidang / Program	Outcome	Indikator	Kondisi Awal	Tahun 1 (2026)		Tahun 2 (2027)		Tahun 3 (2028)		Tahun 4 (2029)		Tahun 5 (2030)		Kondisi Akhir		Satuan	Formulasi	Unit Pelaksana
					Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
7.01.03.	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Meningkatnya pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PEMBERDAYAAN KEMASYARAKATAN	100	100	90,000	100	90,000	100	90,000	100	90,000	100	90,000	100	450,000	Persen	Jumlah koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan yang menghasilkan rekomendasi di bagi jumlah koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan x 100	Kecamatan Subi
7.01.04.	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Meningkatnya pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	100	100	40,000	100	40,000	100	40,000	100	40,000	100	40,000	100	200,000	Persen	Jumlah koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi ketentraman dan ketertiban umum dikali 100	Kecamatan Subi
7.01.06.	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Meningkatnya pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	100	100	80,000	100	80,000	100	80,000	100	80,000	100	80,000	100	400,000	Persen	Jumlah koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang menghasilkan rekomendasi di bagi jumlah koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa x 100	Kecamatan Subi
7.01.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	3,2	3,21	2.392.370	3,22	2.450.370	3,23	2.450.370	3,24	2.573.534	3,25	2.743.366	3,25	12.610.010	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Kecamatan Pulau Tiga
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	64,79	64,90	45,000	65,10	45,000	65,30	45,000	65,50	45,000	65,70	45,000	65,70	225,000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Kecamatan Pulau Tiga
7.01.02.	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Meningkatnya pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	65	100	138,146	100	165,146	100	165,146	100	138,146	100	165,146	100	771,730	Persen	Jumlah koordinasi pelayanan publik yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi pelayanan publik x 100	Kecamatan Pulau Tiga
7.01.03.	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Meningkatnya pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PEMBERDAYAAN KEMASYARAKATAN	0	100	55,000	100	70,000	100	70,000	100	55,000	100	55,000	100	305,000	Persen	Jumlah koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan yang menghasilkan rekomendasi di bagi jumlah koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan x 100	Kecamatan Pulau Tiga
7.01.04.	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Meningkatnya pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	90	90	20,000	90	20,000	90	20,000	90	20,000	90	20,000	90	100,000	Persen	Jumlah koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi ketentraman dan ketertiban umum dikali 100	Kecamatan Pulau Tiga
7.01.06.	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Meningkatnya pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	0	100	70,000	100	70,000	100	70,000	100	70,000	100	70,000	100	350,000	Persen	Jumlah koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang menghasilkan rekomendasi di bagi jumlah koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa x 100	Kecamatan Pulau Tiga
7.01.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	3,48	3,49	2.095.161	3,50	2.118.161	3,51	2.248.161	3,52	2.520.971	3,53	2.766.150	3,53	11.748.604	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Kecamatan Bunguran Tengah
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	71,82	71,90	30,000	72,10	30,000	72,30	30,000	72,50	60,000	72,70	15,000	72,70	165,000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Kecamatan Bunguran Tengah
7.01.02.	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	0	100	100,000	100	177,000	100	177,000	100	177,000	100	177,000	80	808,000	Persen	Jumlah koordinasi pelayanan publik yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi pelayanan publik x 100	Kecamatan Bunguran Tengah
7.01.03.	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Meningkatnya pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PEMBERDAYAAN KEMASYARAKATAN	0	100	40,000	100	40,000	100	40,000	100	40,000	100	40,000	100	200,000	Persen	Jumlah koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan yang menghasilkan rekomendasi di bagi jumlah koordinasi	Kecamatan Bunguran Tengah



Kode	Urusan / Bidang / Program	Outcome	Indikator	Kondisi Awal	Tahun 1 (2026)		Tahun 2 (2027)		Tahun 3 (2028)		Tahun 4 (2029)		Tahun 5 (2030)		Kondisi Akhir		Satuan	Formulasi	Unit Pelaksana
					Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
																		pemberdayaan kemasyarakatan x 100	
7.01.04.	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Meningkatnya pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	0	30	10,000	25	10,000	20	10,000	15	10,000	10	10,000	10	50,000	Persen	Jumlah koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi ketentraman dan ketertiban umum dikali 100	Kecamatan Bunguran Tengah
7.01.06.	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Meningkatnya pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	0	100	45,000	100	45,000	100	45,000	100	45,000	100	45,000	100	225,000	Persen	Jumlah koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang menghasilkan rekomendasi di bagi jumlah koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa x 100	Kecamatan Bunguran Tengah
7.01.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	-	3,45	1.973.361	3,47	2.003.361	3,49	2.103.361	3,51	2.365.024	3,53	2.589.580	3,53	11.034.687	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Kecamatan Bunguran Timur Laut
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	79,48	79,50	60,000	79,51	80,000	79,52	80,000	79,53	80,000	79,55	80,000	79,55	380,000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Kecamatan Bunguran Timur Laut
7.01.02.	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Meningkatnya pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	0	100	140,000	100	150,000	100	150,000	100	150,000	100	150,000	80	740,000	Persen	Jumlah koordinasi pelayanan publik yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi pelayanan publik x 100	Kecamatan Bunguran Timur Laut
7.01.03.	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Meningkatnya pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PEMBERDAYAAN KEMASYARAKATAN	0	100	80,000	100	80,000	100	80,000	100	80,000	100	80,000	100	400,000	Persen	Jumlah pemberdayaan kemasyarakatan yang menghasilkan rekomendasi di bagi jumlah koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan x 100	Kecamatan Bunguran Timur Laut
7.01.04.	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Meningkatnya pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	0	30	40,000	25	50,000	20	50,000	15	50,000	10	50,000	10	240,000	Persen	Jumlah koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi ketentraman dan ketertiban umum dikali 100	Kecamatan Bunguran Timur Laut
7.01.06.	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Meningkatnya pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	0	100	190,000	100	220,000	100	220,000	100	220,000	100	220,000	100	1.070.000	Persen	Jumlah koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang menghasilkan rekomendasi di bagi jumlah koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa x 100	Kecamatan Bunguran Timur Laut
7.01.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	-	3,45	2.284.616	3,47	2.248.428	3,49	2.534.616	3,51	2.684.693	3,53	3.070.819	3,53	12.823.172	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Kecamatan Bunguran Selatan
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	76,27	76,40	20,000	76,60	20,000	76,80	20,000	77,00	20,000	77,20	20,000	77,20	100,000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Kecamatan Bunguran Selatan
7.01.02.	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Meningkatnya pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	0	100	150,000	100	286,188	100	100,000	100	100,000	100	100,000	100	736,188	Persen	Jumlah koordinasi pelayanan publik yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi pelayanan publik x 100	Kecamatan Bunguran Selatan
7.01.03.	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Meningkatnya pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PEMBERDAYAAN KEMASYARAKATAN	0	100	25,000	100	25,000	100	25,000	100	25,000	100	25,000	100	125,000	Persen	Jumlah pemberdayaan kemasyarakatan yang menghasilkan rekomendasi di bagi jumlah koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan x 100	Kecamatan Bunguran Selatan
7.01.04.	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Meningkatnya pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	0	30	10,000	25	10,000	20	10,000	15	10,000	10	10,000	10	50,000	Persen	Jumlah koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah	Kecamatan Bunguran Selatan



Kode	Urusan / Bidang / Program	Outcome	Indikator	Kondisi Awal	Tahun 1 (2026)		Tahun 2 (2027)		Tahun 3 (2028)		Tahun 4 (2029)		Tahun 5 (2030)		Kondisi Akhir		Satuan	Formulasi	Unit Pelaksana
					Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
																		koordinasi ketentraman dan ketertiban umum dikali 100	
7.01.06.	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Meningkatnya pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	0	100	36,000	100	36,000	100	36,000	100	36,000	100	36,000	100	180,000	Persen	Jumlah koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang menghasilkan rekomendasi di bagi jumlah koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa x 100	Kecamatan Bunguran Selatan
7.01.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	3,28	3,29	2.263.536	3,30	2.323.536	3,31	2.323.536	3,32	2.525.764	3,33	2.636.739	3,33	12.073.111	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Kecamatan Serasan Timur
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN PERANGKAT DAERAH	71,85	72,00	50,000	7300	50,000	74,00	50,000	75,00	50,000	76,00	50,000	76,00	250,000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Kecamatan Serasan Timur
7.01.02.	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Meningkatnya pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	90	100	195,600	100	195,600	100	195,600	100	195,600	100	195,600	100	978,000	Persen	Jumlah koordinasi pelayanan publik yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi pelayanan publik x 100	Kecamatan Serasan Timur
7.01.03.	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Meningkatnya pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PEMBERDAYAAN KEMASYARAKATAN	0	100	50,000	100	50,000	100	50,000	100	50,000	100	50,000	100	250,000	Persen	Jumlah koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan yang menghasilkan rekomendasi di bagi jumlah koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan x 100	Kecamatan Serasan Timur
7.01.04.	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Meningkatnya pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	75	80	40,000	80	60,000	90	60,000	90	80,000	100	80,000	100	320,000	Persen	Jumlah koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi ketentraman dan ketertiban umum dikali 100	Kecamatan Serasan Timur
7.01.06.	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Meningkatnya pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	0	100	80,000	100	100,000	100	100,000	100	100,000	100	100,000	100	480,000	Persen	Jumlah koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang menghasilkan rekomendasi di bagi jumlah koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa x 100	Kecamatan Serasan Timur
7.01.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	-	3,45	2.410.152	3,47	2.446.352	3,49	2.492.463	3,51	2.770.631	3,53	2.815.352	3,53	12.934.950	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Kecamatan Suak Midai
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	70,29	70,40	40,000	7060	40,000	70,80	40,000	71,00	40,000	71,20	40,000	71,20	200,000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Kecamatan Suak Midai
7.01.02.	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Meningkatnya pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	0	100	152,752	100	191,552	100	200,000	100	170,000	100	210,000	100	924,304	Persen	Jumlah koordinasi pelayanan publik yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi pelayanan publik x 100	Kecamatan Suak Midai
7.01.03.	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Meningkatnya pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PEMBERDAYAAN KEMASYARAKATAN	0	100	30,000	100	40,000	100	40,000	100	40,000	100	40,000	100	190,000	Persen	Jumlah koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan yang menghasilkan rekomendasi di bagi jumlah koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan x 100	Kecamatan Suak Midai
7.01.04.	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Meningkatnya pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	0	30	30,000	25	40,000	20	40,000	15	40,000	10	40,000	10	190,000	Persen	Jumlah koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi ketentraman dan ketertiban umum dikali 100	Kecamatan Suak Midai
7.01.06.	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN	Meningkatnya pemenuhan koordinasi pembinaan dan	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PEMBINAAN	0	100	65,000	100	70,000	100	70,000	100	70,000	100	70,000	100	345,000	Persen	Jumlah koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang	Kecamatan Suak Midai



Kode	Urusan / Bidang / Program	Outcome	Indikator	Kondisi Awal	Tahun 1 (2026)		Tahun 2 (2027)		Tahun 3 (2028)		Tahun 4 (2029)		Tahun 5 (2030)		Kondisi Akhir		Satuan	Formulasi	Unit Pelaksana
					Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
																		menghasilkan rekomendasi di bagi	
	PEMERINTAHAN DESA	pengawasan pemerintahan desa	PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA															jumlah koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa x 100	
7.01.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	-	3,45	1.901.579	3,47	2.062.894	3,49	2.145.579	3,51	2.335.894	3,53	2.697.595	3,53	11.143.541	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Kecamatan Bunguran Batubi
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	70,74	70,90	50,000	71,10	50,000	71,30	50,000	71,50	50,000	71,70	50,000	71,70	250,000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah di bagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Kecamatan Bunguran Batubi
7.01.02.	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Meningkatnya pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	0	100	344,000	100	282,685	100	300,000	100	300,000	100	300,000	100	1.526.685	Persen	Jumlah koordinasi pelayanan publik yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi pelayanan publik x 100	Kecamatan Bunguran Batubi
7.01.03.	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Meningkatnya pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PEMBERDAYAAN KEMASYARAKATAN	0	100	60,000	100	60,000	100	60,000	100	60,000	100	60,000	100	300,000	Persen	Jumlah koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan yang menghasilkan rekomendasi di bagi jumlah koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan x 100	Kecamatan Bunguran Batubi
7.01.04.	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Meningkatnya pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	0	30	20,000	25	20,000	20	20,000	15	20,000	10	20,000	10	100,000	Persen	Jumlah koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi ketentraman dan ketertiban umum dikali 100	Kecamatan Bunguran Batubi
7.01.06.	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Meningkatnya pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	0	100	120,000	100	120,000	100	120,000	100	120,000	100	120,000	100	600,000	Persen	Jumlah koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang menghasilkan rekomendasi di bagi jumlah koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa x 100	Kecamatan Bunguran Batubi
7.01.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	3,50	3,51	2.253.444	3,52	2.183.411	3,53	2.270.942	3,54	2.632.210	3,55	2.725.453	3,55	12.065.460	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Kecamatan Pulau Tiga Barat
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	70,70	70,75	40,000	70,80	50,000	70,85	50,000	70,90	50,000	70,95	50,000	70,95	240,000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Kecamatan Pulau Tiga Barat
7.01.02.	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Meningkatnya pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	0	100	165,022	100	168,022	100	198,022	100	198,022	100	198,022	100	927,110	Persen	Jumlah koordinasi pelayanan publik yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi pelayanan publik x 100	Kecamatan Pulau Tiga Barat
7.01.03.	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Meningkatnya pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PEMBERDAYAAN KEMASYARAKATAN	100	100	15,431	100	50,000	100	52,469	100	60,000	100	60,000	100	237,900	Persen	Jumlah koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan yang menghasilkan rekomendasi di bagi jumlah koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan x 100	Kecamatan Pulau Tiga Barat
7.01.04.	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Meningkatnya pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	80	90	14,431	90	30,000	90	30,000	95	15,500	95	15,000	95	104,931	Persen	Jumlah koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi ketentraman dan ketertiban umum dikali 100	Kecamatan Pulau Tiga Barat
7.01.06.	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Meningkatnya pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	100	100	30,000	100	80,000	100	90,000	100	90,000	100	90,000	100	380,000	Persen	Jumlah koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang menghasilkan rekomendasi di bagi jumlah koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa x 100	Kecamatan Pulau Tiga Barat



Kode	Urusan / Bidang / Program	Outcome	Indikator	Kondisi Awal	Tahun 1 (2026)		Tahun 2 (2027)		Tahun 3 (2028)		Tahun 4 (2029)		Tahun 5 (2030)		Kondisi Akhir		Satuan	Formulasi	Unit Pelaksana
					Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
7.01.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	3,45	3,46	2.068.550	3,47	2.135.487	3,49	2.185.735	3,50	2.251.245	3,52	2.289.487	3,52	10.930.504	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Kecamatan Pulau Panjang
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	64,00	65,00	40.000	66,00	40.000	67,00	40.000	68,00	40.000	70,00	40.000	70,00	200.000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Kecamatan Pulau Panjang
7.01.02.	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Meningkatnya pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	80	100	200.474	100	200.474	100	228.474	100	228.474	100	228.474	100	1.086.370	Persen	Jumlah koordinasi pelayanan publik yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi pelayanan publik x 100	Kecamatan Pulau Panjang
7.01.03.	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Meningkatnya pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PEMBERDAYAAN KEMASYARAKATAN	100	100	30.000	100	30.000	100	30.000	100	30.000	100	30.000	100	150.000	Persen	Jumlah pemberdayaan koordinasi kemasyarakatan yang menghasilkan rekomendasi di bagi jumlah koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan x 100	Kecamatan Pulau Panjang
7.01.04.	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Meningkatnya pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	80	100	10.000	100	10.000	100	10.000	100	10.000	100	42.321	100	82.321	Persen	Jumlah koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi ketentraman dan ketertiban umum dikali 100	Kecamatan Pulau Panjang
7.01.06.	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Meningkatnya pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	100	100	50.000	100	50.000	100	50.000	100	50.000	100	50.000	100	250.000	Persen	Jumlah koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang menghasilkan rekomendasi di bagi jumlah koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa x 100	Kecamatan Pulau Panjang
7.01.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	3,35	3,40	2.322.756	3,45	2.328.887	3,50	2.426.532	3,55	2.457.210	3,60	2.533.068	3,60	12.068.453	Indeks	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Kecamatan Pulau Seluan
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	60,00	61,00	20.000	62,00	22.000	63,00	24.000	64,00	24.000	65,00	30.000	65,00	120.000	Persen	Realisasi IKU Perangkat Daerah dibagi target IKU Perangkat Daerah di kali 100	Kecamatan Pulau Seluan
7.01.02.	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Meningkatnya pemenuhan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	100	100	120.000	100	120.000	100	140.000	100	120.000	100	150.000	100	650.000	Persen	Jumlah koordinasi pelayanan publik yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi pelayanan publik x 100	Kecamatan Pulau Seluan
7.01.03.	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Meningkatnya pemenuhan koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PEMBERDAYAAN KEMASYARAKATAN	100	100	10.000	100	10.000	100	20.000	100	15.000	100	30.000	100	85.000	Persen	Jumlah pemberdayaan koordinasi kemasyarakatan yang menghasilkan rekomendasi di bagi jumlah koordinasi pemberdayaan kemasyarakatan x 100	Kecamatan Pulau Seluan
7.01.04.	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Meningkatnya pemenuhan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	70	70	12.000	75	12.000	80	15.000	85	15.000	90	20.000	90	74.000	Persen	Jumlah koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang menghasilkan rekomendasi dibagi jumlah koordinasi ketentraman dan ketertiban umum dikali 100	Kecamatan Pulau Seluan
7.01.06.	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Meningkatnya pemenuhan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	PERSENTASE PEMENUHAN KOORDINASI PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	100	100	27.000	100	27.000	100	40.000	100	35.000	100	47.000	100	176.000	Persen	Jumlah koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang menghasilkan rekomendasi di bagi jumlah koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa x 100	Kecamatan Pulau Seluan
8.	UNSUR PEMERINTAHAN UMUM					7.049.243		7.237.457		7.457.476		7.641.676		7.845.708		37.231.560			
8.01.	KESATUAN BANGSA DAN POLITIK					7.049.243		7.237.457		7.457.476		7.641.676		7.641.676		37.231.560			



Kode	Urusan / Bidang / Program	Outcome	Indikator	Kondisi Awal	Tahun 1 (2026)		Tahun 2 (2027)		Tahun 3 (2028)		Tahun 4 (2029)		Tahun 5 (2030)		Kondisi Akhir		Satuan	Formulasi	Unit Pelaksana
					Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
8.01.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Perangkat Daerah	NILAI SURVEY KEPUASAN MASYARAKAT (SKM)	83,45	83,50	3.400.443	83,55	3.588.657	83,60	3.808.676	83,65	3.992.876	83,70	4.196.908	83,70	18.987.560	Nilai	IKM = (Total dari Nilai Persepsi per Unsur / Total Unsur yang terisi) x Nilai Penimbang	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
		Meningkatnya Capaian Kinerja Perangkat Daerah	PERSENTASE CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	90,51	100	42.300	100	42.300	100	42.300	100	42.300	100	42.300	100	211.500	Persen	= (Realisasi IKU Perangkat Daerah / Target IKU Perangkat Daerah) x 100	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
8.01.02.	PROGRAM PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA DAN KARAKTER KEBANGSAAN	Penguatan dan Pemanjatan dalam Pengamalan Nilai-nilai Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	CAKUPAN PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA DAN KARAKTER KEBANGSAAN	100	100	1.451.500	100	1.451.500	100	1.451.500	100	1.451.500	100	1.451.500	100	7.257.500	Persen	= (Jumlah Kegiatan Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan yang dilaksanakan / Jumlah Kegiatan Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan yang direncanakan) x 100	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
8.01.03.	PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK	Peningkatan kesadaran politik, serta perbaikan etika dan budaya politik	PERSENTASE PENDIDIKAN POLITIK PADA KADER PARTAI POLITIK	75,06	75,06	0	75,06	25.000	75,06	25.000	75,06	25.000	75,06	25.000	75,06	100.000	Persen	= (Jumlah Kader Partai Politik yang mengikuti Pendidikan Politik / Jumlah Kader Partai Politik yang ada) x 100	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
		Jumlah Partai Politik yang mendapat pembinaan	PERSENTASE PENDIDIKAN POLITIK PADA KADER PARTAI POLITIK	75,06	75,06	625.000	75,06	600.000	75,06	600.000	75,06	600.000	75,06	600.000	75,06	3.025.000	Persen	= (Jumlah Kader Partai Politik yang mengikuti Pendidikan Politik / Jumlah Kader Partai Politik yang ada) x 100	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
8.01.04.	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN	Meningkatnya Ketertiban Organisasi Kemasyarakatan	PERSENTASE ORGANISASI KEMASYARAKATAN YANG AKTIF	45,95	47,34	150.000	48,72	150.000	50,00	150.000	51,22	150.000	52,40	150.000	52,44	750.000	Persen	= (Jumlah Organisasi Kemasyarakatan yang Aktif / Jumlah Organisasi Kemasyarakatan yang terdata) x 100	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
		Peningkatan Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	PERSENTASE ORGANISASI KEMASYARAKATAN YANG AKTIF	45,95	47,34	0	48,72	0	50,00	0	51,22	0	52,40	0	52,44	0	Persen	= (Jumlah Organisasi Kemasyarakatan yang Aktif / Jumlah Organisasi Kemasyarakatan yang terdata) x 100	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
8.01.05.	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KETAHANAN	Peningkatan Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, dan Budaya	PERSENTASE KEBIJAKAN DI BIDANG KETAHANAN EKONOMI, SOSIAL, BUDAYA DAN FASILITASI PENCEGAHAN	100	100	300.000	100	300.000	100	300.000	100	300.000	100	300.000	100	1.500.000	Persen	= (Jumlah Kegiatan Ketahanan Ekonomi, Sosial, Budaya dan Fasilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika, Fasilitasi Kerukunan Umat Beragama dan Penghayatan Kepercayaan di Daerah yang Dilaksanakan / Jumlah Kegiatan Ketahanan Ekonomi, Sosial, Budaya dan Fasilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika, Fasilitasi Kerukunan Umat Beragama dan Penghayatan Kepercayaan di Daerah yang direncanakan) x 100	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
	EKONOMI, SOSIAL, DAN BUDAYA		PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA, FASILITASI KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DAN PENGHAYATAN KEPERCAYAAN DI DAERAH YANG DILAKSANAKAN															Ekonomi, Sosial, Budaya dan Fasilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika, Fasilitasi Kerukunan Umat Beragama dan Penghayatan Kepercayaan di Daerah yang direncanakan) x 100	
8.01.06.	PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL	Peningkatan Kualitas Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial	PERSENTASE KONFLIK SOSIAL YANG DI SELESAIKAN	100	100	840.000	100	840.000	100	840.000	100	840.000	100	840.000	100	4.200.000	Persen	= (Jumlah Konflik Sosial yang diselesaikan / Jumlah Konflik Sosial yang terjadi) x 100	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
		Peningkatan Kualitas Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial	PERSENTASE KONFLIK SOSIAL YANG DISELESAIKAN	100	100	240.000	100	240.000	100	240.000	100	240.000	100	240.000	100	1.200.000	Persen	= (Jumlah Konflik Sosial yang diselesaikan / Jumlah Konflik Sosial yang terjadi) x 100	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
JUMLAH						972.462.432		1.030.963.240		1.076.561.798		1.124.321.302		1.174.347.406		5.378.656.178			

4.2. Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah

Kinerja menggambarkan kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil instansi dihubungkan dengan visi yang diemban organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif dari kebijakan operasional. Kinerja menggambarkan berhasil atau tidaknya tujuan organisasi. Indikator kinerja adalah alat ukur spesifik secara kuantitatif dan/atau kualitatif yang terdiri atas unsur masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat, dan/atau dampak yang menggambarkan tingkat capaian kinerja.

Penetapan indikator kinerja daerah bertujuan memberikan gambaran ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi kepala daerah dan wakil kepala daerah pada akhir masa jabatan, yang ditunjukkan melalui akumulasi pencapaian indikator outcome program pembangunan daerah setiap tahun atau indikator capaian bersifat mandiri setiap tahun, sehingga kondisi kinerja yang diinginkan pada akhir periode RPJMD dapat dicapai.

Indikator kinerja daerah secara teknis dirumuskan dengan mengambil indikator dari program prioritas yang telah ditetapkan (outcomes) atau kompositnya (impact). Indikator kinerja daerah dapat dirumuskan berdasarkan hasil analisis pengaruh dari satu atau lebih indikator capaian kinerja program (outcome) terhadap tingkat capaian indikator kinerja daerah berkenaan, setelah program dan kegiatan prioritas ditetapkan. Suatu indikator kinerja daerah dapat dirumuskan berdasarkan hasil analisis pengaruh dari satu atau lebih indikator capaian kinerja program (outcome) terhadap tingkat capaian indikator kinerja daerah berkenaan setelah program prioritas ditetapkan. Indikator kinerja ditetapkan menjadi Indikator Kinerja Utama (IKU) daerah dan Indikator Kinerja Daerah terhadap capaian kinerja penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah yang

ditetapkan menjadi Indikator Kinerja Kunci (IKK) pada akhir periode masa jabatan. Indikator kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah yang penting dianalisis meliputi 3 (tiga) aspek utama, yaitu aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum, dan aspek daya saing daerah selain dari Indikator Kinerja Utama (IKU).

4.2.1. Penetapan Indikator Kinerja Utama Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029.

Berikut ini Indikator Kinerja Utama (IKU) RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029.

Tabel 4.2: Penetapan Indikator Kinerja Utama Kabupaten Natuna

No	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
1	Pertumbuhan PDRB sub Sektor Perikanan	Persen	1,63	1,65	1,70	2,65	2,67	3,88	3,94	3,94	
2	Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum	Persen	0,57	0,58	0,61	0,64	0,67	0,70	0,75	0,75	
3	Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian	Angka	3,56	4,00	4,45	4,55	4,60	4,65	4,70	4,70	-
4	Rasio PDRB Industri Pengolahan	Persen	0,86	0,88	0,90	0,95	1,00	1,05	1,10	1,10	-
5	Rasio kewirausahaan Daerah	Persen	2,30	2,46	2,58	2,71	2,85	2,99	3,14	3,14	
6	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) [Nilai]	Indeks	76,46	79,53	79,99	80,44	80,9	81,35	81,81	81,81	
7	Indeks Pekerjaan Umum, Perumahan dan Pemukiman	Indeks	67,77	68,33	69,02	70,51	71,98	73,21	75,69	75,69	
8	Rasio Konektivitas	Rasio	60,04	61,54	62,54	65,77	69,28	70,95	72,33	72,33	
9	Usia Harapan Hidup	Tahun	74,38	74,51	74,71	74,91	75,11	75,31	75,51	75,51	
10	Prevalensi Stunting	Persen	10,76	15,39	15,04	14,68	14,33	13,97	13,62	13,62	
11	Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	9,20	9,54	9,68	9,82	9,96	10,11	10,25	10,25	
12	Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	13,94	13,95	13,99	14,03	14,06	14,10	14,14	14,14	
13	Indeks Pelayanan Publik	Indeks	4,46	4,47	4,47	4,48	4,48	4,50	4,50	4,50	

No	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
14	Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah	Indeks	70,479	71.070	71.979	73.479	74.979	76.479	77.979	77.979	
15	Persentase Aktualisasi Budaya Daerah	Persen	17,20	17,45	17,80	18,05	18,30	18,55	18,55	18,55	
16	Persentase Konflik yang diselesaikan	Persen	100	100	100	100	100	100	100	100	

4.2.2. Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

Berikut ini Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (IKD) RPJMD Kabupaten Natuna tahun 2025-2029.

Tabel 4.3: Penetapan Indikator Kinerja Daerah

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
I.	ASPEK GEOGRAFI DAN DEMOGRAFI										
1,	Akses Rumah Tangga Perkotaan terhadap Air Siap Minum Perpipaan	Persen	77,66	78,72	79,79	80,85	81,91	82,98	84,04	84,04	Kementerian Kesehatan/ Dinas Kesehatan dan atau Susenas BPS
2,	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kabupaten/ Kota	Indeks	76,46	79,53	79,99	80,44	80,90	81,35	81,81	81,81	Indeks Kualitas Air ditambah Indeks Kualitas Udara ditambah Indeks Kualitas Lahan dibagi 3
3,	Indeks Risiko Bencana (IRB)	Indeks	112,40	110,36	109,35	108,33	107,31	106,29	105,27	105,27	BNPB
4,	Konsumsi listrik per kapita	kWh	680,39	745,81	778,52	811,23	843,94	876,65	909,36	909,36	PLN atau BPS
5,	Pengolahan sampah (Timbulan Sampah Terolah di Fasilitas Pengolahan Sampah)	Persen	71,00	71,07	71,14	71,20	71,27	71,34	71,41	71,41	SO = ST-MFPA+RDP
6,	Persentase Penurunan Emisi GRK	Persen	n.a	10,35	10,42	10,48	10,55	10,62	10,69	10,69	Perhitungan aplikasi AKSARA
7,	Prevalensi ketidakcukupan konsumsi pangan	Persen	13,48	15,21	14,86	14,57	14,17	13,87	13,52	13,52	BPS

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
	(Prevalence of Undernourishment)										
8,	Proporsi rumah tangga (RT) dengan layanan penuh pengumpulan sampah	Persen	70,00	70,07	70,14	70,20	70,27	70,34	70,41	70,41	PRTL _P =JRT _{LA} /JRT _S *100
9,	Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Aman	Persen	9,84	12,59	13,42	15,21	17,00	19,79	21,58	21,58	Susenas BPS dan atau Data infrastruktur kementerian PUPR
10.	Rumah tangga dengan akses hunian layak, terjangkau dan berkelanjutan	Persen	92,72	92,96	93,39	93,76	94,12	94,65	95,01	95,01	Jumlah Rumah Tangga Hunian Layak, Terjangkau, Berkelanjutan / Jumlah Rumah Tangga x 100%.
11.	Persentase Desa Mandiri	Persen	51,43	55,00	55,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	Perhitungan Indeks Desa: $ID = \sqrt[3]{D1 \times D2 \times D3 \times D4 \times D5 \times D6}$
II. ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT											
12,	Harapan Lama Sekolah	Tahun	13,94	13,95	13,99	14,03	14,06	14,10	14,14	14,14	BPS
13,	Indeks Gini	Indeks	0,285	0,309	0,2863	0,2816	0,2770	0,2725	0,2681	0,2681	BPS
14,	Indeks Kerukunan Umat Beragama	Indeks	82,21	85,88	86,01	86,01	86,02	86,02	86,02	86,02	Kemenag
15,	Indeks Ketimpangan Gender	Indeks	0,805	0,528	0,477	0,453	0,430	0,409	0,388	0,388	BPS
16,	Indeks Pembangunan Keluarga	Indeks	65,21	66,20	67,20	68,30	69,30	70,40	71,50	71,50	Hasil penilaian BKKBN
17,	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Persen	78,6	79,53	79,99	80,44	80,9	81,35	81,81	81,81	(Akar pangkat tiga Indeks kesehatan x Indeks Pendidikan) x Indeks Pengeluaran
18,	Indeks Perlindungan Anak	Indeks	64,00	64,25	64,50	64,55	65,00	65,19	65,19	65,19	Hasil penilaian BKKBN
19,	Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) dengan Migas	Persen	-3,57	1,50	1,60	1,70	1,80	1,90	2,00	2,00	Formula dari Perhitungan BPS
20,	Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) tanpa Migas	Persen	2,42	2,12	2,27	3,76	3,86	3,96	4,06	4,06	Formula dari Perhitungan BPS
21,	Prevalensi Stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita (%)	Persen	18,50	18,14	17,78	17,42	17,06	16,70	16,34	16,34	(Jumlah kasus stunting / Jumlah seluruh balita) x 100%
22,	Prevelensi Stunting	Persen	10,76	15,39	15,04	14,68	14,33	13,97	13,62	13,62	Jumlah anak balita pendek/sangat pendek pada waktu tertentu

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
											dibagi dengan jumlah anak balita pada waktu yang sama dan dinyatakan dalam satuan persen
23,	PDRB Perkapita dengan Migas	Persen	268,37	268,37	298,70	309,83	315,54	321,37	321,37	321,37	Formula dari Perhitungan BPS
24,	PDRB Perkapita Tanpa Migas	Persen	87,48	89,23	91,24	93,25	95,26	97,27	99,28	99,28	Formula dari Perhitungan BPS
25,	Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	9,20	9,54	9,68	9,82	9,96	10,11	10,25	10,25	BPS
26,	Skor Kemampuan Literasi SD	Nilai/Skor	52, 56	66,79	68,79	70,79	72,79	66.79 - 74.79	75,79	75,79	Skor literasi siswa : siswa (Hasil Asesmen Nasional Kemendikdasmen)
27,	Skor Kemampuan Literasi SMP	Nilai/Skor	69, 30	77,59	79,59	81,59	83,59	77.59 - 85.59	86,49	86,49	Skor literasi siswa : siswa (Hasil Asesmen Nasional Kemendikdasmen)
28,	Skor Kemampuan Numerasi SD	Nilai/Skor	46, 76	55,27	56,52	57,77	59,02	55.27 - 60.27	61,32	61,32	Skor numerasi siswa SD : siswa SD
29,	Skor Kemampuan Numerasi SMP SD	Nilai/Skor	59, 83	70,57	71,69	72,81	73,93	70.57 - 75.05	76,1	76,1	Skor numerasi siswa SMP : siswa SMP
30.	Tingkat Kemiskinan	Persen	5,04	4,28	4,16	4,04	3,92	3,8	3,68	3,68	(Jumlah penduduk miskin / Jumlah penduduk) x 100
31.	Tingkat Pengangguran Terbuka	Persen	3,89	4,03	4,02	4,01	4,00	3,99	3,98	3,98	Pengukuran dari BPS
32.	Usia Harapan Hidup	Tahun	74,38	74,51	74,71	74,91	75,11	75,31	75,31	75,31	BPS
33.	Cakupan penemuan dan pengobatan kasus tuberkulosis (treatment coverage)	Persen	67.13	70.2	100	100	100	100	100	100	Jumlah seluruh kasus tuberkulosis yang berhasil ditemukan dan mendapatkan pengobatan dibandingkan dengan perkiraan jumlah kasus tuberkulosis yang ada di suatu wilayah dalam periode tertentu.
34.	Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis (treatment success rate)	Persen	65.4	65.9	90	90	90	90	90	90	Jumlah pasien tuberkulosis yang sembuh dan menyelesaikan pengobatan dibandingkan dengan

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
											semua kasus tuberkulosis yang diobati dan dilaporkan.
35.	Cakupan kepesertaan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan	Persen	54,95	54,96	54,97	54,97	54,97	54,97	54,97	54,97	Jumlah peserta JKN / Jumlah penduduk x 100%.
36.	Persentase penyandang disabilitas bekerja di sektor formal	Persen	20,38	20,48	0,06	0,06	0,07	0,07	0,08	0,08	Jumlah pekerja penyandang disabilitas sektor formal / Jumlah angkatan kerja penyandang disabilitas x 100%.
37.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan	Persen	59,03	41,63	42,62	43,61	44,59	45,58	46,57	46,57	Jumlah angkatan kerja perempuan / jumlah penduduk perempuan usia 15 tahun ke atas x 100%.
38.	Persentase potensi konflik terselesaikan	Persen	100	100	100	100	100	100	100	100	Banyaknya potensi konflik yang bisa diselesaikan / Jumlah potensi konflik yang mungkin terjadi di masyarakat x 100%.
39.	Persentase benda, bangunan struktur dan situs cagar budaya yang telah ditetapkan terhadap total pendaftaran)	Persen	0,00	1,10	2,70	5,30	8,00	9,30	10,7	10,7	Benda, bangunan struktur, situs dan kawasan cagar budaya yang telah ditetapkan / Benda, bangunan struktur, situs dan kawasan cagar budaya yang telah di daftar x 100%.
40,	Persentase warisan budaya tak benda yang telah ditetapkan terhadap total pencatatan	Persen	12,12	14,05	15,00	15,50	16,00	16,50	17,50	17,50	Warisan budaya tak benda yang telah ditetapkan / Seluruh warisan budaya tak benda yang di daftar x 100%.
41,	Indeks Kerukunan Umat Beragama	Indeks	82,21	85,88	85,89	86,00	86,01	86,02	86,02	82,21	Hasil Perhitungan Skor Nilai Indeks oleh Kementerian Agama.
III. ASPEK DAYA SAING DAERAH											
42,	Indeks Infrastruktur	Indeks	78,53	69,35	73,65	74,74	75,80	76,73	77,80	77,80	-
43,	Indeks Inovasi Daerah	Nilai	42,87	43,00	43,00	44,00	45,00	46,00	47,00	47,00	Hasil Perhitungan Skor Nilai Indeks Inovasi Daerah di Kementerian Dalam Negeri

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
44,	Rasio Pajak Daerah Terhadap PDRB	Persen	0,24	0,26	0,27	0,28	0,30	0,31	0,33	0,33	Total Penerimaan Pajak dibagi PDRB
45,	Rasio PDRB Industri Pengolahan	Persen	0,86	0,88	0,90	0,95	1,00	1,05	1,10	1,10	BPS
46,	Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum	Persen	0,57	0,58	0,61	0,64	0,67	0,70	0,75	0,57	BPS
47,	Proporsi Jumlah usaha Kecil dan Menengah Non Pertanian pada level kabupaten/kota	Persen	60.34	61.36	62.38	63.40	64.42	65.44	66.46	66.46	Jumlah unit Usaha Kecil dan Menengah Non Pertanian / Total jumlah unit usaha x 100%.
48.	Proporsi Jumlah Industri Kecil dan Menengah pada Level kabupaten/kota (%)	Persen	25.58	25.84	26.10	26.36	26.62	26.89	27.16	27.16	Jumlah unit Industri Kecil dan Menengah / Total jumlah unit industri x 100%.
49.	Rasio kewirausahaan Daerah	Persen	2,30	2,46	2.58	2.71	2.85	2.99	3.14	3.14	Jumlah orang berusaha dibantu buruh tetap Daerah / Total angkatan kerja Daerah x 100%.
50.	Rasio volume usaha koperasi terhadap PDRB	Persen	0.89	0.94	0.98	1.03	1.08	1.14	1.20	1.20	Volume usaha koperasi Daerah / PDRB ADHB x 100%.
51.	Return on Asset (ROA) BUMD (%)	Persen	-5.3	2.2	2.2	2.2	2.2	2.2	2.6	2.6	Laba bersih / Total aset x 100%.
52.	Indeks Kapabilitas Inovasi Daerah	Persen	0.65	0.70	0.72	0.75	0.80	0.85	0.85	0.85	Sesuai perhitungan BRIN.
53.	Persentase penduduk berumur 5 Tahun ke-atas yang mengakses Internet	Persen	62.5	65.5	67.5	69.6	72.7	73.3	75,2	75,2	Sesuai publikasi BPS.
54.	Pembentukan Modal Tetap Bruto (% PDRB)	Persen	17.59	18.03	18.48	18.94	19.41	19.90	20,40	20,40	Total PMTB / PDRB ADHB x 100%.
IV. ASPEK PELAYANAN UMUM											
55,	Indeks Daya Saing Daerah	Nilai	3,24	3,32	3,35	3,39	3,42	3,46	3,49	3,49	Hasil Penghitungan Skor Nilai Indeks Daya Saing Daerah di Badan Riset Nasional (BRIN)
56,	Indeks Pelayanan Publik	Indeks	4,46	4,47	4,47	4,48	4,48	4,50	4,50	4,50	Hasil pengukuran dari Pemantauan dan Evaluasi Kinerja

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
											Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPPP).
57,	Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	Indeks	3,61	3,65	3,69	3,71	3,74	3,75	3,77	3,77	Hasil Evaluasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektroni oleh Kemen PANRB.
58,	Indeks Reformasi Hukum	Indeks	88.22	88.55	88.87	89.19	89.51	89.84	90.16	90,16	Hasil penilaian Kementerian Hukum.
59.	Nilai Survei Penilaian Integritas (SPI)	Nilai	77.40	78.00	78.60	79.20	79.80	80.40	81.00	81,00	Hasil survei KPK.
60.	Persentase Partisipasi Pemilih dalam Pemilu	Persen	86.01	86.01	86.01	85.43	85.43	85.43	85.43	85,43`	Jumlah penduduk yang memilih dalam Pemilu (Pilpres dan Pileg) ditambah jumlah penduduk yang memilih pada Pilkada (Gubernur/ Bupati/Walikota) / Jumlah penduduk yang berhak pilih dalam Pemilu (Pilpres dan Pileg) ditambah jumlah penduduk yang berhak pilih pada Pilkada (Gubernur/Bupati/Walikota)x100%.
V. INDIKATOR KINERJA KUNCI											
1, URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB YANG BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR											
1.01. URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENDIDIKAN											
1,	Angka Partisipasi Sekolah Kesetaraan (7-18 Tahun)	Persen	10,38	11,02	11,66	12,29	12,93	13,57	14,21	14,21	Jumlah Warga Negara usia 7-18 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan / Jumlah Penduduk usia 7- 18 tahun yang tidak bersekolah x 100%
2,	Angka Partisipasi Sekolah PAUD (5-6 Tahun)	Persen	80,21	100	100	100	100	100	100	100	Jumlah Warga Negara usia 5 - 6 tahun yang berpartisipasi dalam PAUD / Jumlah penduduk usia 5-6 tahun x 100%
3,	Angka Partisipasi Sekolah Pendidikan Dasar (7-15 Tahun)	Persen	99,38	99,43	99,47	99,52	99,56	99,61	99,66	99,66	Jumlah Warga Negara usia 7 - 15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar / Jumlah



Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
											penduduk usia 7 - 15 Tahun) x 100%
4,	Iklm Inklusivitas SD	Persen	55,40	57,90	60,40	62,90	65,40	67,90	70,40	70,40	Nilai rerata iklim inklusivitas meliputi layanan disabilitas, CBI, sikap terhadap disabilitas, dan fasilitas satuan pendidikan disabilitas berdasarkan survei lingkungan belajar
5,	Iklm Inklusivitas SMP	Persen	55,39	57,79	60,19	62,59	64,99	67,39	69,79	69,79	Nilai rerata iklim inklusivitas meliputi layanan disabilitas, CBI, sikap terhadap disabilitas, dan fasilitas satuan pendidikan disabilitas berdasarkan survei lingkungan belajar
6,	Iklm Keamanan SD	Persen	70,80	71,70	72,60	73,50	74,40	75,30	76,20	76,20	Nilai rerata iklim keamanan terkait kesejahteraan psikologis, dan rasa aman terhadap perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, rokok, minuman keras, dan narkoba berdasarkan survei lingkungan belajar
7,	Iklm Keamanan SMP	Persen	70,18	71,68	73,18	74,68	76,18	77,68	79,18	79,18	Nilai rerata iklim keamanan terkait kesejahteraan psikologis, dan rasa aman terhadap perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, rokok, minuman keras, dan narkoba berdasarkan survei lingkungan belajar
8,	Proporsi Guru PAUD dengan Kualifikasi S1/D4	Persen	56,89	67,55	68,30	69,05	69,80	70,55	71,30	71,30	Jumlah guru PAUD formal berijazah S1/D4 / Jumlah SMP Jumlah guru PAUD x 100%
9,	Proporsi Jumlah Satuan PAUD Terakreditasi Minimal B	Persen	27,14	48,06	74,91	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Jumlah Satuan PAUD yang Mendapatkan Minimal Akreditasi B / Jumlah Satuan PAUD Akreditasi x 100%



Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
1.02.	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KESEHATAN										
1,	Angka Kematian Bayi	Angka	14,92	14,05	13,92	12, 92	11, 92	10, 92	9, 92	9, 92	(Jumlah Kematian Bayi (berumur kurang 1 tahun) pada satu tahun tertentu/ Jumlah Kelahiran Hidup pada satu tahun tertentu) x 1000
2,	Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup	Angka	2	2	1	1	1	1	1	1	(Jumlah ibu hamil yang meninggal karena hamil, bersalin, dan nifas di suatu wilayah tertentu selama 1 tahun / Jumlah kelahiran hidup di wilayah tersebut dan pada kurun waktu yang sama) x 100.000
3,	Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional	Persen	100	100	100	100	100	100	100	100	(Jumlah kepesertaan jaminan kesehatan / Jumlah penduduk) x 100%
4,	Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita sesuai Standar	Persen	85,66	100	100	100	100	100	100	100	(Jumlah balita yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar / Jumlah balita di kabupaten atau kota) x 100%
6,	Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Persen	96,65	100	100	100	100	100	100	100	(Jumlah anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar/ Jumlah anak usia pendidikan dasar) x 100%
7,	Persentase Balita Gizi Buruk	Persen	1,48	1,38	1,28	1,18	1,08	0,98	0,88	0,88	(Jumlah balita gizi buruk / Jumlah balita) x 100%
8,	Persentase balita yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar	Persen	100	100	100	100	100	100	100	100	(Jumlah balita yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar / Jumlah balita) x 100%
9,	Persentase Bayi Baru Lahir Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	Persen	100	100	100	100	100	100	100	100	(Jumlah bayi baru lahir yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar / Jumlah bayi baru lahir di kabupaten atau kota) x 100%

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
10,	Persentase bayi baru lahir yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar	Persen	88,72	100	100	100	100	100	100	100	(Jumlah bayi baru lahir yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar / Jumlah bayi baru lahir) x 100%
11,	Persentase Ibu Bersalin Mendapatkan Pelayanan Persalinan	Persen	98,09	100	100	100	100	100	100	100	(Jumlah ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan persalinan / Jumlah ibu bersalin di kabupaten atau kota) x 100%
12,	Persentase ibu Bersalin yang mendapatkan layanan sesuai standar	Persen	98,09	100	100	100	100	100	100	100	(Jumlah ibu Bersalin yang mendapatkan layanan sesuai standar / Jumlah ibu Bersalin) x 100%
13,	Persentase ibu hamil yang mendapatkan pelayanan kesehatan	Persen	100	100	100	100	100	100	100	100	(Jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan kesehatan / Jumlah ibu hamil) x 100%
14,	Persentase ODGJ Berat yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Jiwa sesuai Standar	Persen	81,87	100	100	100	100	100	100	100	(Jumlah penderita ODGJ yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar / Jumlah penderita ODGJ di kabupaten atau kota) x 100%
15,	Persentase Orang dengan Resiko Terinfeksi HIV Mendapatkan Pelayanan Deteksi Dini HIV sesuai Standar	Persen	93,46	100	100	100	100	100	100	100	(Jumlah orang dengan resiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar / Jumlah orang dengan resiko terinfeksi HIV di kabupaten atau kota) x 100%
16,	Persentase Orang Terduga TBC Mendapatkan Pelayanan TBC sesuai Standar	Persen	98,67	100	100	100	100	100	100	100	(Jumlah penderita TBC yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar / Jumlah penderita TBC di kabupaten atau kota) x 100%
17,	Persentase Orang Usia 15-59 Tahun Mendapatkan	Persen	22,07	100	100	100	100	100	100	100	(Jumlah orang usia 15 sampai dengan 59 tahun yang mendapatkan skrining kesehatan

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
	Skrining Kesehatan sesuai Standar										sesuai standar / Jumlah orang usia 15 sampai dengan 59 tahun di kabupaten atau kota) x 100%
18,	Persentase penderita diabetes melitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Persen	89,36	100	100	100	100	100	100	100	(Jumlah penderita diabetes melitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar/ Jumlah penderita diabetes melitus) x 100%
19,	Persentase Penderita DM yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan sesuai Standar	Persen	97,87	100	100	100	100	100	100	100	(Jumlah penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar / Jumlah penderita DM di kabupaten atau kota) x 100%
20,	Persentase Penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Persen	84	100	100	100	100	100	100	100	(Jumlah Penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar / Jumlah Penderita hipertensi) x 100%
21,	Persentase penderita ODGJ yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Persen	80,49	100	100	100	100	100	100	100	(Jumlah penderita ODGJ yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar / Jumlah penderita ODGJ) x 100%
22,	Persentase penderita TBC yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Persen	66,28	100	100	100	100	100	100	100	(Jumlah penderita TBC yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar / Jumlah penderita TBC) x 100%
23,	Persentase RS Rujukan Tingkat Kabupaten/Kota yang Terakreditasi	Persen	100	100	100	100	100	100	100	100	(Jumlah RS Rujukan yang terakreditasi / Jumlah RS di kabupaten atau kota) x 100%
24,	Persentase Warga Negara dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (Human Immunodeficiency	Persen	65,47	100	100	100	100	100	100	100	Jumlah orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (Human Immunodeficiency Virus) yang mendapatkan pelayanan kesehatan dibagi Jumlah orang



Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
	Virus) yang mendapatkan pelayanan kesehatan										dengan Jumlah orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia x 100%
25,	Persentase Warga Negara Usia 60 Tahun ke Atas Mendapatkan Skrining Kesehatan sesuai Standar	Persen	77,59	100	100	100	100	100	100	100	(Jumlah Warga Negara Usia 60 Tahun ke Atas Mendapatkan Skrining Kesehatan sesuai Standar / Jumlah orang warga negara Usia 60 tahun di kabupaten atau kota) x 100%
26,	Rasio Daya Tampung RS terhadap Jumlah Penduduk	Persen	0,127	0,127	0,138	0,137	0,136	0,135	0,132	0,132	(Jumlah daya tampung rumah sakit rujukan / Jumlah Penduduk di kabupaten atau kota) x 100%
1.03. URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG											
1,	Kinerja Penyediaan Pelayanan SPALD T Akses Aman	Persen	66	69	72	75	78	81	84	84	(Jumlah Rumah tangga Penyediaan Pelayanan SPALD T Akses Aman / Jumlah Rumah tangga yang belum akses aman) x 100
2,	Kinerja Penyediaan Sambungan Rumah yang Tersambung ke IPALD	Persen	88	88,77	89,06	89,58	90,35	90,89	91,27	91,27	Jumlah jiwa layanan yang tersambung ke IPALD
3,	Penetapan Keputusan Bupati/Walikota tentang Tim Ahli Bangunan/Gedung (Ada/Tidak)	SK	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	Keputusan Bupati/Walikota tentang Tim Ahli Bangunan/Gedung
4,	Jumlah BUMD dan/atau UPTD Kabupaten/Kota Penyelenggara SPAM (Ada/Tidak)	Badan Usaha	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	BUMD dan/atau UPTD Kabupaten/Kota Penyelenggara SPAM
5,	Jumlah Jaringan Informasi Sumber Daya Air yang Dibentuk	Sistem Jaringan	1	1	1	1	1	1	1	1	Jaringan Informasi Sumber Daya Air yang Dibentuk
6,	Jumlah Kabupaten/Kota yang Ditingkatkan Kualitas	Unit	1	1	1	1	1	1	1	1	Jumlah Kabupaten atau Kota yang Ditingkatkan Kualitas Pengelolaan



Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
	Pengelolaan Lumpur Tinja Perkotaan dan Dilakukan Pembangunan Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT)										Lumpur Tinja Perkotaan dan Dilakukan Pembangunan Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT)
7,	Jumlah Kerjasama Penyelenggaraan SPAM dengan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Lain	Kerjasama	1	1	1	1	1	1	1	1	Jumlah Kerjasama Penyelenggaraan SPAM dengan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Lain
8,	Jumlah Penerima Manfaat Air Limbah	Jiwa	1309	1022	1100	1150	1200	1250	1300	1300	Jumlah Penerima Manfaat Air Limbah
9,	Jumlah Warga Negara yang memperoleh kebutuhan pokok air minum sehari-hari	Jiwa	62925	1000	1000	1600	1600	1600	1600	1600	Jumlah penerima manfaat air bersih
10,	Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestic	Jiwa	72096	800	800	1000	1000	1200	1200	2400	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan air limbah
11,	Jumlah Warga Negara yang terkena relokasi akibat program Pemerintah Daerah kabupaten/kota yang memperoleh fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni	Jiwa	16	0	16	16	20	24	24	24	Jumlah warga yang mendapatkan Penyediaan Rumah Layak Huni bagi Masyarakat Terdampak Relokasi Program Pemerintah Kabupaten
12,	Kinerja Penyediaan Jasa Penyedotan Lumpur Tinja	Persen	44,45	45,02	45,76	47,22	48,57	50,25	55,34	55,34	(Jumlah jiwa memanfaatkan penyedotan lumpur tinja / Total jumlah jiwa layanan IPLT) x 100
13,	Kinerja Penyediaan Pelayanan SPALD S Akses Aman	Persen	56,66	57,76	58,32	59,55	60,39	61,63	62,98	62,98	(Jumlah penerima manfaat pelayanan SPALD S akses aman / Total jumlah masyarakat) x 100
14,	Kinerja Penyediaan Pelayanan SPALD S Akses Dasar	Persen	78,45	79,77	80,24	81,44	82,03	82,98	83,57	83,57	(Jumlah penyediaan pelayanan SPALD S akses dasar / Jumlah penduduk yang belum terakses) x 100

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
15,	Kinerja Penyediaan Prasarana Pengolahan Lumpur Tinja	Persen	55	60	63	66	70	73	75	75	Jumlah Rumah tangga yang menggunakan layanan IPLT
16,	Kinerja Penyediaan Sarana Pengangkutan Lumpur Tinja	Persen	85	87	89	91	93	95	97	97	(Jumlah Rumah tangga yang menggunakan sarana pengangkutan lumpur tinja / Jumlah Rumah tangga yang ada layanan IPLT) x 100
17,	Kinerja Penyediaan Unit Pengolahan Setempat	Persen	80	82	84	86	88	90	92	92	(Jumlah unit pengolahan yang diadakan / Jumlah unit pengolahan yang dibutuhkan) x 100
18,	Panjang Jalan Berdasarkan yang Ditetapkan Kepala Daerah dalam SK Jalan Kewenangan Kabupaten/Kota	SK	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	SK tentang kewenangan jalan Kabupaten
19,	Panjang Jalan yang Dibangun	KM	251,2	251,2	253,2	255,2	257,2	259,2	261,2	261,2	Panjang jalan yang dibangun
20,	Panjang Jembatan yang Dibangun	Unit	86	86	1	1	1	1	1	91	Jumlah jembatan yang di bangun
21,	Penetapan Dokumen RISPAM Kabupaten/Kota (Ada/Tidak)	Dokumen	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	Dokumen RISPAM Kabupaten
22,	Penetapan Peraturan Daerah tentang Bangunan/Gedung (Ada/Tidak)	Perda	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	Peraturan Daerah tentang Bangunan/Gedung
23,	Persentase Bangunan Gedung sesuai dengan Peruntukan Ruang	Persen	0	87	88	89	90	91	92	92	Jumlah bangunan gedung yang sesuai dengan peruntukan ruang
24,	Persentase Jumlah Rumah Tangga yang Memperoleh Layanan Pengolahan Air Limbah Domestik	Persen	67,45	67,98	68,41	69,02	69,87	70,48	71,18	71,18	(Jumlah Rumah Tangga yang menggunakan layanan IPLT / Jumlah Rumah Tangga dalam layanan IPLT) x 100

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
25,	Persentase Jumlah Rumah Tangga yang Mendapatkan Akses Terhadap Air Minum Melalui SPAM Jaringan Perpipaan dan Bukan Jaringan Perpipaan Terlindungi Terhadap Rumah Tangga di Seluruh Kabupaten	Persen	76	77	78	79	80	81	82	82	Jumlah Rumah Tangga yang Mendapatkan Akses Terhadap Air Minum Melalui SPAM Jaringan Perpipaan dan Bukan Jaringan Perpipaan Terlindungi Terhadap Rumah Tangga di Seluruh Kabupaten x 100
27,	Persentase Panjang Jaringan Irigasi Primer Kondisi Baik	Persen	33	50	60	75	100	100	100	100	(Panjang Jaringan Irigasi Primer Kondisi Baik / Panjang jaringan irigasi) x 100
28,	Persentase Panjang Jaringan Irigasi Sekunder dalam Kondisi Baik	Persen	33	50	60	75	100	100	100	100	(Panjang jaringan irigasi sekunder dalam kondisi baik / Total panjang jaringan irigasi sekunder) x 100
29,	Persentase Penduduk Berakses Air Bersih	Persen	84,25	84,69	85,3	85,9	86,1	86,3	86,5	86,5	(Jumlah penduduk yang berakses air bersih x Jumlah penduduk) x 100
30,	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Layanan Sanitasi Layak dan Berkelanjutan	Persen	60,7	62,6	65,9	68,2	70,4	73,2	75,6	75,6	(Jumlah Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Layanan Sanitasi Layak dan Berkelanjutan / Jumlah Rumah tangga) x 100
31,	Persentase Rumah Tinggal Bersanitasi	Persen	64	66	66	68	70	72	74	74	(Jumlah Rumah Tangga yang berakses sanitasi / Total Rumah Tangga) x 100
32,	Proporsi Populasi yang Memiliki Akses Layanan Sumber Air Minum Aman dan Berkelanjutan	Jiwa	12, 434	12, 677	12, 985	13, 385	13, 785	14.185	14, 585	14, 585	Jumlah jiwa yang Memiliki Akses Layanan Sumber Air Minum Aman dan Berkelanjutan
33,	Proporsi Rumah Tangga yang Terlayani Sistem Pengelolaan Air Limbah Terpusat	Rumah Tangga	120	127	137	212	287	362	437	437	Jumlah Rumah Tangga yang Terlayani Sistem Pengelolaan Air Limbah Terpusat

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
34,	Proporsi Rumah Tangga yang Terlayani Sistem Pengelolaan Lumpur Tinja	Rumah Tangga	3500	4000	4500	6000	7500	8000	10000	10000	Jumlah Rumah Tangga yang Terlayani Sistem Pengelolaan Lumpur Tinja
35,	Rasio Bangunan Gedung (Kecuali Rumah Tinggal Tunggal dan Rumah Deret Sederhana) yang Layak Fungsi	Rasio	1:5	1:5	1:6	1:7	1:8	1:9	1:10	1:10	Perbandingan bangunan gedung yang layak dengan kebutuhan gedung
36,	Rasio Kepatuhan IMB Kabupaten/Kota	Rasio	1:1	472:472	482:482	492:492	502:502	512:512	522:522	532:532	Kepatuhan masyarakat terhadap IMB
37,	Tersedianya Data dan Informasi Pemenuhan Komitmen Permohonan IUJK Badan Usaha dan TDUP yang Disetujui	Ada/Tidak	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	Data dan Informasi Pemenuhan Komitmen Permohonan IUJK Badan Usaha dan TDUP yang Disetujui
38,	Tersedianya Data dan Informasi Potensi Pasar Jasa Konstruksi di Wilayah Kabupaten/Kota untuk Tahun Berjalan yang Bersumber dari APBD Kabupaten/Kota	Ada/Tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	ada	ada	ada	ada	Tersedianya Data dan Informasi Potensi Pasar Jasa Konstruksi di Wilayah Kabupaten/Kota untuk Tahun Berjalan yang Bersumber dari APBD Kabupaten
39,	Tersusun dan Ditetapkannya JAKSTRAda Kabupaten/Kota (Ada/Tidak)	Ada/Tidak	tidak	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	JAKSTRAda Kabupaten
40,	Tingkat Kemantapan Jalan Kabupaten/Kota	Persen	57,61	57,91	58,35	59,07	59,76	60,45	61,19	61,19	Jalan dalam kondisi mantap dibagi dengan total jalan yang di bangun dikali 100
1.04.	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN										
1,	Berkurangnya Jumlah RTLH (Rumah Tidak Layak Huni)	Unit	2363	2300	2200	2100	2000	1900	1800	1800	Penurunan Jumlah RTLH yang dibangun setiap tahun
2,	Jumlah kawasan Perumahan yang Sudah Dilengkapi PSU (Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum)	Kawasan	4	4	5	5	5	5	5	5	Jumlah kawasan perumahan yang sudah dilengkapi dengan PSU

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
3,	Jumlah kawasan Perumahan yang Terfasilitasi PSU	Kawasan	5	5	5	5	5	5	5	5	Jumlah kawasan perumahan yang ada PSU dalam kondisi baik
4,	Jumlah Rumah Pembangunan Baru/Peningkatan Kualitas	Unit	100	50	50	50	50	50	50	50	Jumlah Rumah Pembangunan Baru dan atau Peningkatan Kualitas
5,	Jumlah Warga Negara korban bencana yang memperoleh rumah layak huni	Orang	0	0	4	4	4	4	4	20	Jumlah Rumah yang layak huni bagi korban bencana yang di adakan dan atau di rehabilitasi
6,	kegiatan Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Layak Huni bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota	Kegiatan	1	1	1	1	1	1	1	1	Kegiatan Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Layak Huni bagi Korban Bencana Kabupaten
7,	Persentase Kawasan Permukiman Kumuh Dibawah 10 Ha di Kabupaten/Kota yang Ditangani	Persen	35,03	19,73	16,00	16,00	16,00	16,00	16,00	16,00	(Luas kawasan kumuh yang di tangani / Total luas kawasan kumuh) x 100
8,	Persentase Meningkatnya Rumah Layak Huni	Persen	16,9	15,1	14,8	14,5	14,2	14,9	14,6	14,6	(Jumlah Rumah Layak Huni yang dibangun / Kebutuhan Rumah Layak Huni) x 100
9,	Rasio Rumah dan KK	Rasio	1:4	1:4	1:4	1:4	1:4	1:4	1:4	1:4	Perbandingan rumah layak terhadap Jumlah KK
1.05. URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM SERTA PERLINDUNGAN MASYARAKAT											
1,	Dokumen Strategi Pengurangan Resiko Bencana (PRB) Tingkat Nasional dan Daerah	Dokumen	0	1	1	1	1	1	1	5	Jumlah Dokumen Strategi Pengurangan Resiko Bencana (PRB) Tingkat Nasional dan Daerah
2,	Jumlah Aparatur Pemadam Kebakaran yang Memenuhi Standar Kualifikasi Pemadam Sebagaimana Dimaksud Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 2009 tentang Standar	Orang	17	10	12	7	5	4	10	65	Jumlah Orang yang sudah bersertifikasi Memenuhi Standar Kualifikasi Pemadam

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
	Kualifikasi Aparatur Pemadam Kebakaran										
3,	Jumlah Daerah Bencana Alam/Bencana Sosial yang Mendapat Pendidikan Layanan Khusus (SMAB=Sekolah/ Madrasah Aman Bencana)	Daerah	0	6	15	20	25	30	96	96	Jumlah Daerah
4,	Jumlah dan Jenis Layanan Penyelamatan dan Evakuasi pada Kondisi Membahayakan Manusia (Operasi Darurat Non Kebakaran) oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan di Kabupaten/Kota	Kasus	190	240	125	110	95	75	70	905	Jumlah Kasus yang Tertangani
5,	Jumlah dan Jenis Sarana Prasarana Pemadaman, Penyelamatan dan Evakuasi	Jenis	17	5	6	8	10	12	14	72	Jumlah dan Jenis Sarana dan Prasarana
6,	Jumlah Patroli Siaga Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat serta Sosialisasi per Hari	Kali	3	3	3	3	3	3	3	3	Jumlah Regu Patroli dikali 3 dalam sehari di Bagi Jumlah Kecamatan
7,	Jumlah Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah	Perda	7	7	8	8	9	9	10	10	Jumlah Perda dan Perkada yang ditegakkan
8,	Jumlah Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemadam Kebakaran	Orang	96	42	18	18	18	18	18	228	Jumlah Personil
9,	Jumlah Perda dan Perkada yang Ditegakkan	Perda	6	6	7	8	9	10	10	10	Jumlah Perda dan Perda yang ditegakan

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
10,	Jumlah Polisi Pamong Praja yang Memiliki Kualitas sebagai PPNS	Orang	3	3	3	5	5	8	10	10	Jumlah Anggota Satpol PP yang memiliki kualitas sebagai PPNS
11,	Jumlah Relawan Kebakaran Dibawah Binaan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan atau Perangkat Daerah yang Menyelenggarakan Sub Urusan Kebakaran	Orang	320	240	300	340	400	440	500	2540	Jumlah Balakar
12,	Jumlah Sarana Pemadam Kebakaran yang Diadakan	Jenis	33	33	33	33	33	33	33	33	Jumlah Sarana Pemadam Kebakaran
13,	Jumlah Sarana Prasarana Minimal Satpol PP	Unit	5	5	5	5	6	7	8	8	Jumlah Sarana Prasarana Minimal Satpol PP yang Tersedia
14,	Jumlah Satlinmas yang Terlatih dan Dikukuhkan	Orang	454	454	454	454	454	454	454	454	Jumlah Satlinmas yang Terlatih dan Dikukuhkan
15,	Persentase Aparatur yang Mengikuti Pelatihan Penanganan Kebakaran	Persen	77, 27	77, 27	80	85	90	95	100	100	(Jumlah Aparatur yang Bersertifikasi / Jumlah Aparatur) x 100
16,	Persentase Gangguan Trantibum yang Dapat Diselesaikan	Persen	90	90	91	92	93	94	95	95	(Jumlah Penanganan Gangguan yang dilaporkan / Jumlah Penanganan Gangguan yang diselesaikan) x 100
17,	Persentase Jumlah Aparatur dan Warga Negara yang Ikut Pelatihan	Persen	0,60	0,45	1,00	1,25	1,50	1,75	2,00	2,00	(Jumlah Penduduk / Jumlah Aparatur dan Warga Negara yang Mengikuti Pelatihan) x 100
18,	Persentase Jumlah Korban Berhasil Dicari, Ditolong dan Dievakuasi Terhadap Kejadian Bencana	Persen	40	50	60	70	80	90	100	100	(Jumlah Korban Berhasil Dicari, Ditolong dan Dievakuasi Terhadap Kejadian Bencana / Jumlah warga terdampak) x 100
19,	Persentase Jumlah Pelanggaran dan Pengaduan Trantibum dalam Kabupaten/Kota yang Ditangani	Persen	90	90	91	92	93	94	95	95	Jumlah Pelanggaran yang ditangani dibagi Jumlah Pelanggaran yang diselesaikan kali 100

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
20,	Persentase Jumlah Penduduk di Kawasan Rawan Bencana yang Memperoleh Informasi Rawan Bencana sesuai Jenis Ancaman Bencana	Persen	100	100	100	100	100	100	100	100	(Jumlah Penduduk di Kawasan Rawan Bencana yang Memperoleh Informasi Rawan Bencana sesuai Jenis Ancaman Bencana / Jumlah Target) x 100
21,	Persentase Jumlah Petugas yang Aktif dalam Penanganan Darurat Bencana	Persen	60	63	65	67	70	73	75	75	(Jumlah Petugas Bencana / Jumlah keseluruhan aparatur) x 100
22,	Persentase Kecepatan Respon Kurang dari 24 Jam untuk Setiap Status Darurat Bencana	Persen	138,33	100	100	100	100	100	100	100	(Jumlah Kasus yang ditangani / Jumlah target Kasus) x 100
23,	Persentase Kecepatan Respon Kurang dari 24 Jam untuk Setiap Status KLB	Persen	0	100	100	100	100	100	100	100	(Jumlah Kasus yang ditangani / Jumlah Target Kasus) x 100
24,	Persentase Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Kebakaran	Persen	100	100	100	100	100	100	100	100	(Jumlah Kasus yang ditangani / Jumlah Target Kasus) x 100
25,	Persentase Peningkatan Kapasitas Anggota Satpol PP	Persen	70	70	70	75	75	80	80	80	(Jumlah Anggota Satpol PP yang mengikuti Pelatihan / Jumlah Aparatur) x 100
26,	Persentase Penyelesaian Dokumen KRB sampai dengan Dinyatakan Sah/Legal	Persen	0	0	100	100	100	100	100	100	(Jumlah Dokumen KRB / Target) x 100
27,	Persentase Penyelesaian Dokumen Renkon sampai Dinyatakan Sah/Legal	Persen	0	0	100	100	100	100	100	100	(Jumlah Dokumen Renkon / Target) x 100
28,	Persentase Penyelesaian Dokumen RPB sampai Dinyatakan Sah/Legal	Persen	0	0	100	100	100	100	100	100	(Jumlah Dokumen RPB / Target) x 100

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
29,	Persentase Perda dan Perkada yang Ditegakan	Persen	80	90	91	92	93	94	95	95	(Jumlah Peraturan yang memiliki sanksi / Jumlah perda total perda yang memuat sanksi) x 100
30,	Persentase Warga Negara yang Ikut Pelatihan	Persen	0,02	0,02	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	(Jumlah Warga Negara yang telah mengikuti Pelatihan / Jumlah Warga Negara) x 100
31,	Persentase Warga Negara yang Memperoleh Layanan Akibat dari Penegakan Hukum Perda dan Perkada	Persen	80	80	100	100	100	100	100	100	(Jumlah warga negara yang mendapatkan layanan akibat dari penegakan hukum Perda Perkada / Jumlah warga negara yang berhak mendapat layanan pada kawasan yang terkena dampak akibat dari penegakan hukum dan perkada) x 100
32,	Persentase Warga Negara yang Memperoleh Layanan Informasi Bencana	Persen	100	100	100	100	100	100	100	100	(Jumlah Warga Negara yang Memperoleh Layanan Informasi Bencana / Target) x 100
33,	Persentase Warga Negara yang Memperoleh Layanan Informasi Rawan Bencana	Orang	52896	53000	53500	54000	54500	55000	55500	378396	(Jumlah Warga Negara yang Memperoleh Layanan Informasi Rawan Bencana / Target) x 100
34,	Persentase Warga Negara yang Memperoleh Layanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana	Persen	0	0	100	100	100	100	100	100	(Warga Negara yang Memperoleh Layanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana / Target) x 100
35,	Persentase Warga Negara yang Memperoleh Layanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana	Persen	89	100	100	100	100	100	100	100	(Jumlah Warga Negara yang Memperoleh Layanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana / Jumlah Warga terdampak) x 100
36,	Persentase Warga Negara yang Mendapat Layanan PUSDALOPS Penanggulangan Bencana dan Sarana	Persen	150	100	100	100	100	100	100	100	(Jumlah Warga Negara yang Mendapat Layanan PUSDALOPS Penanggulangan Bencana dan Sarana Prasarana Penanggulangan

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
	Prasarana Penanggulangan Bencana										Bencana / Jumlah warga negara yang menjadi target) x 100
37,	Persentase Warga Negara yang Mendapat Peralatan Perlindungan	Persen	0	0	100	100	100	100	100	100	(Jumlah Warga Negara yang Mendapat Peralatan Perlindungan / Jumlah Target) x 100
38,	Pos Damkar yang Dilengkapi dengan Sarana/Prasarana Damkar, Sarana Prasarana Penyelamatan dan Evakuasi di Setiap Kelurahan/Desa	Unit	1	2	1	2	3	3	3	15	Jumlah Pos Damkar yang Dilengkapi dengan Sarana/Prasarana Damkar, Sarana Prasarana Penyelamatan dan Evakuasi di Setiap Kelurahan/Desa
39,	Tersedianya Aparatur Selama 24 (Jam) yang Dilaksanakan Secara Bergantian (Shift) di Kantor Kecamatan	Orang	0	18	36	54	54	54	54	270	Jumlah Petugas
40,	Tersedianya Pos Sektor Damkar yang Dilengkapi Sarana Prasarana Damkar Sarana Prasarana Penyelamatan di Kantor Kecamatan	Unit	1	2	1	2	3	3	3	15	Jumlah Pos Sektor Damkar yang Dilengkapi Sarana Prasarana Damkar Sarana Prasarana Penyelamatan di Kantor Kecamatan
41,	Tersedianya Sarana Prasarana Minimal	Jenis	4	1	2	2	2	2	2	15	Jumlah Sarana Prasarana Minimal yang tersedia
42,	Tersedianya SOP dalam Penegakan Perda dan Perkada serta Penanganan Gangguan Trantibum	SOP	3	3	4	5	6	7	8	8	Jumlah SOP dalam Penegakan Perda dan Perkada serta Penanganan Gangguan Trantibum
43,	Tingkat Waktu Tanggap (Response Time Rate) Daerah Layanan Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK)	Menit/ Kejadian	13	13	13	13	13	13	13	13	Total Waktu Tempuh dalam Menit dibagi Total Kasus Kebakaran
1.06. URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG SOSIAL											

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
1,	Jumlah Pelatihan Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI)	Orang	0	0	0	10	15	20	25	25	Jumlah Pelatihan Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI)
2,	Jumlah Bimbingan Sosial yang Dilaksanakan Kepada Keluarga dan Masyarakat	Keluarga	0	180	90	90	90	90	90	90	Jumlah bimbingan sosial yang diberikan pada keluarga dan masyarakat
3,	Jumlah Data Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar dan Gepeng yang untuk Masuk dalam Data Terpadu FM dan OTM	Jiwa	1854	1854	1853	1852	1851	1850	1849	1849	Jumlah Data Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar dan Gepeng yang untuk Masuk dalam Data Terpadu FM dan OTM
4,	Jumlah Kendaraan Roda Empat yang Akses Khusus Layanan Kedaruratan yang Dimiliki	Unit	1	1	0	0	1	0	0	2	Jumlah Kendaraan Roda Empat yang memiliki Akses Khusus Layanan Kedaruratan
5,	Jumlah Korban Bencana yang Mendapat Makanan	Orang	28	20	20	20	20	20	20	20	Jumlah Korban Bencana yang Mendapat bantuan Makanan
6,	Jumlah Korban Bencana yang Menerima Paket Sandang	Orang	0	0	20	20	20	20	20	20	Jumlah Korban Bencana yang Menerima bantuan Paket Sandang
7,	Jumlah Layanan Data dan Pengaduan yang Dimiliki	Layanan	0	0	1	1	1	1	1	1	Jumlah Layanan Data dan Pengaduan
8,	Jumlah Pekerja Sosial Profesional/Tenaga Kesejahteraan Sosial dan/atau Relawan Sosial yang Tersedia	Orang	29	31	35	35	35	35	35	35	Jumlah Pekerja Sosial Profesional/Tenaga Kesejahteraan Sosial dan/atau Relawan Sosial yang Tersedia
9,	Jumlah Pekerja Sosial Professional dan/atau TKS dan/atau Relawan Sosial yang Disediakan	Orang	14	14	14	14	14	14	14	14	Jumlah Pekerja Sosial Professional dan/atau TKS dan/atau Relawan Sosial yang Disediakan

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
10,	Jumlah Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia	Orang	0	1	5	5	5	5	5	5	Jumlah Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia
	Terlantar dan Gepeng yang Difasilitasi untuk Mendapatkan Dokumen Kependudukan										Terlantar dan Gepeng yang Difasilitasi untuk Mendapatkan Dokumen Kependudukan
11,	Jumlah Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar dan Gepeng yang Dijangkau	Orang	180	84	84	84	84	84	84	84	Jumlah Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar dan Gepeng yang Dijangkau
12,	Jumlah Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar dan Gepeng yang Direunifikasi dengan Keluarga	Orang	0	2	2	2	2	2	2	2	Jumlah Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar dan Gepeng yang Direunifikasi dengan Keluarga
13,	Jumlah Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar dan Gepeng yang Dirujuk	Orang	0	0	0	5	5	5	5	5	Jumlah Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar dan Gepeng yang Dirujuk
14,	Jumlah Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar dan Gepeng yang Memanfaatkan Alat Bantu	Orang	83	0	50	30	30	30	30	30	Jumlah Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar dan Gepeng yang Memanfaatkan Alat Bantu
15,	Jumlah Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar dan Gepeng yang Mendapatkan Akses Layanan Pendidikan dan Kesehatan Dasar	Orang	180	90	90	90	90	90	90	90	Jumlah Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar dan Gepeng yang Mendapatkan Akses Layanan Pendidikan dan Kesehatan Dasar



Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
16,	Jumlah Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar dan Gepeng yang Mendapatkan Bimbingan Fisik, Mental dan Sosial sesuai Standar di Keluarga, Masyarakat, Dinas Sosial, Rumah Singgah/Shelter	Orang	0	0	0	50	50	50	50	50	Jumlah Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar dan Gepeng yang Mendapatkan Bimbingan Fisik, Mental dan Sosial sesuai Standar di Keluarga, Masyarakat, Dinas Sosial, Rumah Singgah/Shelter
17,	Jumlah Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar dan Gepeng yang Mendapatkan Layanan Penelusuran Keluarga	Orang	0	0	8	5	5	5	5	5	Jumlah Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar dan Gepeng yang Mendapatkan Layanan Penelusuran Keluarga
18,	Jumlah Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar dan Gepeng yang Menerima Paket Permakanan sesuai Standar Gizi	Paket	0	0	100	100	100	100	100	100	Jumlah Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar dan Gepeng yang Menerima Paket Permakanan sesuai Standar Gizi
19,	Jumlah Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar dan Gepeng yang Menerima Paket Sandang didalam panti	Paket	0	0	0	10	10	10	10	10	Jumlah Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar dan Gepeng yang Menerima Paket Sandang didalam panti
20,	Jumlah Rumah Singgah/Shelter/Tempat Tinggal Sementara yang Dimiliki sesuai Standar	Panti/Rumah Singgah	0	0	0	1	0	0	0	1	Jumlah Rumah Singgah/Shelter/Tempat Tinggal Sementara yang Dimiliki sesuai Standar
21,	Jumlah Tenaga Kesehatan yang Disediakan di Rumah Singgah	Orang	0	0	0	2	0	0	0	2	Jumlah Tenaga Kesehatan yang Disediakan di Rumah Singgah

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
22,	Jumlah Tim Reaksi Cepat yang Dibentuk	Unit	0	0	0	1	0	0	0	1	Jumlah Tim Reaksi Cepat yang Dibentuk
23,	Persentase anak terlantar yang memperoleh rehabilitasi sosial diluar panti	Persen	100	100	100	100	100	100	100	100	Anak terlantar yang memperoleh rehabilitasi sosial di luar panti x 100%
24,	Persentase Korban Bencana Alam dan Sosial yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya pada Saat dan Setelah Tanggap Darurat Bencana Daerah Kabupaten/Kota	Persen	100	100	100	100	100	100	100	100	Korban Bencana Alam dan Sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah Tanggap Darurat Bencana Daerah Kabupaten atau Kota x 100%
25,	Persentase Pemberdayaan Sosial	Persen	50	40	50	50	50	50	50	50	(Jumlah PSKS yang aktif / Jumlah Jenis PSKS) x 100
26,	Persentase Pemenuhan Kebutuhan Dasar PPKS	Persen	50,41	50,41	50,95	51,04	51,13	51,22	51,31	51,31	(Jumlah pemenuhan kebutuhan dasar PPKS / Jumlah PPKS) x 100%
27,	Persentase Penyandang Disabilitas yang Miskin dan Rentan yang Terpenuhi Hak Dasarnya dan Inklusivitas	Persen	100	100	100	100	100	100	100	100	Jumlah Penyandang Disabilitas yang Miskin dan Rentan yang Terpenuhi Hak Dasarnya dan Inklusivitas x 100%
28,	Persentase Perlindungan dan Jaminan Sosial bagi PMKS	Persen	61, 98	61, 98	60, 49	60, 09	59, 84	59, 73	59, 74	59, 74	(Jumlah PMKS yang mendapatkan perlindungan dan jaminan sosial / Jumlah PMKS keseluruhan) x 100%
29,	Persentase warga negara gelandangan dan pengemis yang memperoleh rehabilitasi sosial dasar tuna sosial diluar panti	Persen	100	100	100	100	100	100	100	100	Warga negara gelandangan dan pengemis yang memperoleh rehabilitasi sosial dasar tuna sosial di luar panti x 100%
30,	Persentase warga negara lanjut usia terlantar yang memperoleh rehabilitasi sosial diluar panti	Persen	100	100	100	100	100	100	100	100	Warga negara lanjut usia terlantar yang memperoleh rehabilitasi sosial di luar panti x 100%
31,	Persentase warga negara penyandang disabilitas yang	Persen	100	100	100	100	100	100	100	100	warga negara penyandang disabilitas yang memperoleh

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
	memperoleh rehabilitasi sosial diluar panti										rehabilitasi sosial diluar panti dikalikan 100%
32,	Persetase warga negara korban bencana Kab/kota yang memperoleh perlindungan dan jaminan sosial	Persen	100	100	100	100	100	100	100	100	Warga negara korban bencana Kabupaten atau kota yang memperoleh perlindungan dan jaminan sosial x 100%
2, URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB YANG TIDAK BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR											
2.07. URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG TENAGA KERJA											
1,	Besaran Tenaga Kerja yang Mendapatkan Pelatihan Berbasis Kompetensi	Persen	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	(Jumlah tenaga kerja yang dilatih / Jumlah pendaftar pelatihan berbasis kompetensi) x 100%
2,	Dokumen Perencanaan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota	Dokumen	1	1	1	1	1	1	1	1	Dokumen Perencanaan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota
3,	Jumlah Bursa Kerja Khusus (BKK) Wilayah Kabupaten/Kota	Penyelenggaraan	0	0	6	6	6	6	6	6	Jumlah Bursa Kerja Khusus (BKK) Wilayah Kabupaten/Kota
4,	Jumlah Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) yang Mendapatkan Pendidikan dan Pelatihan Kerja	Orang	0	0	0	10	15	20	25	25	Jumlah Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) yang Mendapatkan Pendidikan dan Pelatihan Kerja
5,	Jumlah Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) yang Mendapatkan Sosialisasi	Orang	0	0	0	10	15	20	25	25	Jumlah Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) yang Mendapatkan Sosialisasi
6,	Jumlah Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) yang Terdata	Orang	0	0	0	10	15	20	25	25	Jumlah Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) yang Terdata

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
7,	Jumlah Lembaga Penempatan Tenaga Kerja Swasta (LPTKS) Antar Kerja Lokal Dalam Satu Wilayah Kabupaten/Kota	Lembaga	0	0	0	1	1	1	1	1	Jumlah Lembaga Penempatan Tenaga Kerja Swasta (LPTKS) Antar Kerja Lokal Dalam Satu Wilayah Kabupaten/Kota
8,	Jumlah Lowongan Kerja yang Tersedia di Wilayah Kabupaten/Kota	Lowongan Kerja	0	0	0	5	5	5	5	5	Jumlah lowongan kerja yang tersedia di wilayah kabupaten atau kota
9,	Jumlah Pejabat Fungsional Pengantar Kerja	Orang	0	0	0	1	1	1	1	1	Jumlah Pejabat Fungsional Pengantar Kerja
10,	Jumlah Pencari Kerja yang Terdaftar di Kabupaten/Kota	Orang	499	549	599	649	699	749	799	799	Jumlah Pencari Kerja yang Terdaftar di Kabupaten/Kota
11,	Jumlah Penempatan Tenaga Kerja Melalui Informasi Pasar Kerja (IPK) Online (SISNAKER)	Orang	0	0	0	10	10	10	10	10	Jumlah Penempatan Tenaga Kerja Melalui Informasi Pasar Kerja (IPK) Online (SISNAKER)
12,	Jumlah Penganggur yang Dilatih	Orang	305	379	379	379	379	379	379	379	Jumlah Penganggur yang Dilatih
13,	Jumlah Perjanjian Kerja yang Disahkan oleh Dinas Bidang Ketenagakerjaan Kabupaten/Kota	Jenis	2	2	3	3	3	3	3	3	Jumlah Perjanjian Kerja yang Disahkan oleh Dinas Bidang Ketenagakerjaan Kabupaten/Kota
14,	Jumlah Perselisihan antar Serikat Pekerja/Serikat Buruh (SP/SB) dalam 1 (Satu) Perusahaan	Kasus	0	0	0	0	0	0	0	0	Jumlah Perselisihan antar Serikat Pekerja/Serikat Buruh (SP/SB) dalam 1 (Satu) Perusahaan
15,	Jumlah Perselisihan Kepentingan	Kasus	0	0	0	0	0	0	0	0	Jumlah Perselisihan Kepentingan
16,	Lulusan Bersertifikat Kompetensi	Persen	80,33	80,35	80,37	80,39	80,41	80,43	80,45	80,45	(Jumlah lulusan pelatihan bersertifikat kompetensi pada tahun [n] / Jumlah lulusan bersertifikat pelatihan pada tahun [n]) x 100%



Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
17,	Persentase Instruktur Bersertifikat Kompetensi	Persen	100	100	100	100	100	100	100	100	(Jumlah instruktur bersertifikat kompetensi pada tahun [n] / Jumlah instruktur bersertifikat kompetensi pada tahun [n]) x 100%
18,	Persentase Jumlah Perusahaan yang Berselisih	Persen	0	1	1	1	1	1	1	1	(Jumlah perusahaan yang berselisih / Jumlah perusahaan pada tahun [n]) x 100 %
19,	Persentase LPK yang Memiliki Perizinan	Persen	100	100	100	100	100	100	100	100	(Jumlah LPK yang memiliki perizinan pada tahun [n] / Jumlah LPK yang terdata pada tahun [n]) x 100%
20,	Persentase LPK yang Terakreditasi	Persen	100	100	100	100	100	100	100	100	(Jumlah LPK yang terakreditasi pada tahun [n] / Jumlah seluruh LPK pada tahun [n]) x 100%
21,	Persentase Penerapan Program PBK dengan Kualifikasi Klaster	Persen	33,33	33,33	33,33	33,33	33,33	33,33	33,33	33,33	(Jumlah penerapan program PBK kualifikasi KKNI atau okulasi pada tahun [n] / Keseluruhan program pelatihan baik kualifikasi kompetensi maupun klaster pada tahun [n]) x 100%
22,	Persentase Penyerapan Lulusan	Persen	53,33	22,86	33,78	36,49	39,19	41,89	44,59	44,59	(Jumlah lulusan yang bekerja pada tahun [n] / Jumlah lulusan pada tahun [n]) x 100%
23,	Persentase Perselisihan Hubungan Industrial yang Diselesaikan Melalui Perjanjian Bersama oleh Mediator Hubungan Industrial	Persen	0	0	0	0	0	0	0	0	(Jumlah perjanjian bersama / Jumlah kasus perselisihan) x 100%
24,	Persentase Perusahaan yang Menerapkan Tata Kelola Kerja yang Layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala	Persen	0	3	4	4	4	4	4	4	(Jumlah perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak / Jumlah perusahaan) x 100%

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
	Upah, dan Terdaftar Peserta BPJS Ketenagakerjaan)										
25,	Persentase Perusahaan yang Sudah Menyusun Struktur Skala Upah	Persen	0	1	2	3	4	5	6	6	(Jumlah perusahaan yang sudah menyusun struktur dan skala upah / Jumlah perusahaan yang telah mengatur syarat kerja (yang diatur dalam PP atau PKB)) x 100%
26,	Persentase Perusahaan yang Telah Memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB)	Persen	3	4	4	4	4	4	4	4	(Jumlah perusahaan yang telah memiliki PKB pada tahun [n] / Jumlah perusahaan yang memiliki SP/SB) x 100%
27,	Persentase Perusahaan yang Telah Terdaftar sebagai Peserta BPJS Ketenagakerjaan	Persen	30	35	37	40	43	45	50	50	(Jumlah perusahaan yang sudah terdaftar sebagai peserta BPJS ketenagakerjaan / Jumlah perusahaan berdasarkan perusahaan wajib lapor) x 100%
28,	Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	Persen	1,29	1,3	1,31	1,33	1,35	1,37	1,39	1,39	(Jumlah tenaga kerja yang memiliki sertifikat kompetensi / Jumlah tenaga kerja keseluruhan) x 100%
29,	Persentase Tenaga Kerja di Sektor Parwisata yang Disertifikasi	Persen	11,04	14	20	30	40	50	60	60	(Jumlah tenaga kerja yang tersertifikasi / Jumlah tenaga kerja) x 100%
30,	Persentase Tenaga Kerja yang Ditempatkan (Dalam dan Luar Negeri) Melalui Mekanisme Layanan Antar Kerja dalam Wilayah Kabupaten/Kota	Persen	90	90	92	94	96	98	100	100	(Jumlah pencari kerja yang ditempatkan / Jumlah pencari kerja yang terdaftar) x 100%
31,	Rasio Jumlah Instruktur Terhadap Peserta Pelatihan	Persen	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	(Jumlah instruktur pada tahun [n] / Jumlah peserta pelatihan pada tahun [n]) x 100%
32,	Rasio Penduduk yang Bekerja	Persen	90	90	92	94	96	98	100	100	(Penduduk yang bekerja / Angkatan kerja) x 100%
2.08. URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK											

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
1,	Persentase Anak Korban Kekerasan yang Ditangani Instansi Terkait Kabupaten	Persen	100	100	100	100	100	100	100	100	(Jumlah anak korban kekerasan yang ditangani instansi terkait / Jumlah seluruh anak korban kekerasan) x 100%
2,	Persentase ARG terhadap belanja langsung APBD	Persen	0	4	6	7	8	9	10	10	Jumlah ARG pada belanja langsung APBD / Jumlah seluruh belanja langsung APBD x 100%
3,	Persentase Pemakaian Kontrasepsi Modern (Modern Contraceptive Prevalence Rate/mCPR)	Persen	76,42	76,73	77,78	78,83	79,89	81,31	82,37	82,37	(Jumlah pemakaian kontrasepsi modern / Jumlah seluruh pemakaian kontrasepsi) x 100%
4,	Proporsi Perempuan Dewasa dan Anak Perempuan (Umur 15-64 Tahun) Mengalami Kekerasan Seksual oleh Orang Lain selain Pasangan dalam 12 Bulan Terakhir	Nilai	0,21	0,20	0,19	0,18	0,17	0,16	0,15	0,14	Jumlah Perempuan Dewasa dan Anak Perempuan (Umur 15 sampai dengan 64 Tahun) Mengalami Kekerasan Seksual oleh Orang Lain selain Pasangan dalam 12 Bulan Terakhir / per 100.000 penduduk perempuan
5,	Proporsi perempuan yang berada di posisi managerial	Persen	9,6	9,6	9,10	9,11	9,12	9,13	9,14	9,14	-
6,	Rasio Kekerasan Terhadap Perempuan, Termasuk TPPO (per 100.000 Penduduk Perempuan)	Nilai	34,48	34,80	34,75	34,60	34,55	34,50	34,45	34,45	Jumlah Kekerasan Terhadap Perempuan, Termasuk TPPO dibagi per 100.000 penduduk perempuan
2.09. URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PANGAN											
1,	Persentase Ketersediaan Pangan (Tersedianya Cadangan Beras/Jagung sesuai Kebutuhan)	Persen	100	100	100	100	100	100	100	100	(Jumlah Cadangan Pangan / Jumlah Kebutuhan) x 100%
2,	Terlaksananya Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Pemenuhan Konsumsi Pangan yang Beragam dan Bergizi Seimbang	kkal/kap/hr	2,269	2,269	2100	2100	2100	2100	2100	2100	AKP Ideal yang harus dicapai

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
3,	Terlaksananya Pengawasan Keamanan Pangan Segar	Sample	60	60	60	60	68	68	68	68	(Standard deviasi harga komoditi perbulan / Harga rata2 komoditi pertahun) x 100%
4,	Tersalurkannya Cadangan Pangan pada Daerah Rentan Rawan Pangan	Ton	15,56	15,56	16	16	16	16	16	16	Jumlah cadangan pangan yang disalurkan kepada keluarga Rentan Rawan pangan
5,	Tersalurkannya Pangan Pokok dan Pangan Lainnya	CV Rasio	CV=10%	CV=10%	CV=10%	CV=10%	CV=10%	CV=10%	CV=10%	CV=10%	(Standard deviasi harga komoditi perbulan / Harga rata2 komoditi pertahun) x 100%
6,	Tersedianya Infrastruktur Pergudangan dan Sarana Pendukung Lainnya untuk Penyimpanan Cadangan Pangan	LPM	10	10	1	1	1	1	1	15	Jumlah Lumbung Pangan
7,	Tersedianya Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan	Dokumen	1	1	1	1	1	1	1	1	Jumlah Dokumen FSVA yang Dianalisis
8,	Tersedianya Regulasi Harga Minimum Daerah untuk Pangan Lokal	Regulasi	0	0	1	1	1	1	1	5	Jumlah Regulasi Harga Minimum Daerah untuk Pangan Lokal
9,	Tertanganinya Kerawanan Pangan	Jiwa	3434	835	835	835	835	835	835	835	Jumlah Jiwa Penduduk Rawan Pangan yang Tertangani
2.10. URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANAHAN											
1,	Dokumen Izin Membuka Tanah	Dokumen	1	1	1	1	1	1	1	1	Dokumen Izin Membuka Tanah
2,	Dokumen Perencanaan Penggunaan Tanah Kabupaten/Kota	Dokumen	1	1	1	1	1	1	1	1	Dokumen Perencanaan Penggunaan Tanah Kabupaten/Kota
3,	Persentase Inventarisasi Tanah Kosong di Kabupaten	Persen	0	0	4,98	9,96	14,93	19,91	24,89	24,89	luas tanah kosong di kabupaten natuna dibagi dengan luas wilayah daratan di kabupaten natuna dikali 100
4,	Persentase Pemanfaatan Tanah yang sesuai dengan Peruntukkan Tanahnya	Persen	80	82	84	86	88	90	92	92	(Pemanfaatan Tanah yang sesuai dengan Peruntukkan Tanahnya

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
	Diatas Izin Lokasi Dibandingkan dengan Luas Izin Lokasi yang Diterbitkan										Diatas Izin Lokasi / Luas Izin Lokasi yang diterbitkan) x 100
5,	Persentase Penetapan Tanah untuk Pembangunan Fasilitas Umum	Persen	99	99	99	99	99	99	99	99	(Luas tanah yang diadakan untuk fasum / Luas tanah pemda yang tersedia) x 100
6,	SK Bupati/Wali Kota tentang Penetapan Besarnya Ganti Rugi Kepada Bekas Pemilik Tanah Kelebihan Maksimum/Absentee	SK	1	1	1	1	1	1	1	1	SK Bupati/Wali Kota tentang Penetapan Besarnya Ganti Rugi Kepada Bekas Pemilik Tanah Kelebihan Maksimum/Absentee
7,	SK Izin Lokasi yang Diterbitkan Oleh Bupati/Wali Kota	SK	1	1	1	1	1	1	1	1	SK Izin Lokasi yang Diterbitkan Oleh Bupati
8,	Tersedianya Lokasi Pembangunan dalam Rangka Penanaman Modal	Lokasi	1	1	1	1	1	1	1	1	Adanya Lokasi Pembangunan dalam Rangka Penanaman Modal
9,	Tersedianya Tanah untuk Masyarakat	Lokasi	1	1	1	1	1	1	1	1	Adanya tersedianya Tanah untuk Masyarakat
2.11. URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG LINGKUNGAN HIDUP											
1,	Data Izin PPLH dan PUU LH yang Diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Rekomendasi	23	23	10	10	10	10	10	53	(Izin Lingkungan PPLH / Jumlah Usulan Permohonan yang Teregistrasi) x 100%
2,	Ketaatan Penanggung Jawab Usaha dan/atau Kegiatan Terhadap Izin Lingkungan, Izin PPLH dan PUU LH yang Diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Kegiatan	16	17	18	19	20	21	22	22	Jumlah Penanggung Jawab Usaha dan atau Kegiatan yang melanggar terhadap izin lingkungan dan izin PPLH yang diterbitkan dibagi Usaha atau Kegiatan yang dilakukan Pemeriksaan dikali 100 Persen
3,	Penanganan Pengaduan Masyarakat Terkait Izin Lingkungan, Izin PPLH dan PUULH yang Diterbitkan	Pengaduan	1	1	5	5	5	5	5	5	Pengaduan Masyarakat yang ditangani dibagi Total Jumlah Pengaduan Masyarakat yang Tergistrasi dikali 100 Persen

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
	oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, Lokasi Usaha dan Dampaknya di Daerah Kabupaten/Kota yang Ditangani										
4,	Peningkatan Baku Mutu Air	Persen	100	100	100	100	100	100	100	100	konsentrasi parameter kualitas air i maksimum dikurang konsentrasi parameter kualitas air i dibagi konsentrasi parameter kualitas air i maksimum dibagi konsentrasi parameter kualitas air i yg tercatat dalam baku peruntukan air
5,	Peningkatan Baku Mutu Udara	Persen	100	100	100	100	100	100	100	100	Indek Pencemaran NO2 ditambah Indek Pencemaran SO2 dibagi 2
6,	Peningkatan Ruang Terbuka Hijau	Persen	43	43	45	50	55	60	65	65	Luas RTH yang ditetapkan dibagi Luas RTH yang tertangani dikali 100
7,	Persentase Sampah Perkotaan yang Tertangani	Persen	35	35	35, 50	35, 90	36, 23	36, 70	37	37	Volume Sampah yang ditangani dibagi Volume Produksi sampah dikali 100
8,	Terlaksananya Pengelolaan Sampah di Wilayah Kabupaten/Kota	Meter Kubik	45,77	45,77	45,77	45,77	45,98	45,98	45,98	45,98	Total Volume Sampah yang dapat ditangani dibagi total volume timbunan Sampah Kabupaten dikali 100
9,	Tersedianya Data dan Informasi Penanganan Sampah di Wilayah Kabupaten/Kota	Laporan	1	1	1	1	1	1	1	1	Laporan Volume sampah yang dianggkut perhari
2.12. URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL											
1,	Jumlah OPD yang Telah Memanfaatkan Data Kependudukan Berdasarkan Perjanjian Kerjasama	OPD	16	20	20	25	30	36	45	45	Jumlah OPD yang Telah Memanfaatkan Data Kependudukan Berdasarkan Perjanjian Kerjasama

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
2,	Kepemilikan akta kelahiran	Persen	99	100	100	100	100	100	100	100	Jumlah anak usia 0-18 tahun yang sudah memiliki akta lahir dibagi jumlah anak usia 0-18 tahun dikali 100
3,	Penerbitan Akta Kematian	Persen	80	85	85	90	95	95	95	95	Jumlah Kematian dibagi Jumlah Akta yang diterbitkan
4,	Penerbitan Akta Perceraian	Persen	80	80	80	85	85	85	90	90	Jumlah Perceraian dibagi Jumlah Akta yang diterbitkan
5,	Penerbitan Akta Perkawinan	Persen	80	85	85	85	90	90	95	95	Jumlah Perkawinan dibagi Jumlah Akta yang diterbitkan
6,	Penyajian Data Kependudukan	Persen	80	80	80	85	85	90	90	90	(Jumlah OPD yang telah bekerjasama / Jumlah OPD) x 100
7,	Perekaman KTP Elektronik	Persen	80	80	81	82	83	84	85	85	(Jumlah penduduk berumur 17 tahun ke atas yang memiliki KTP / Jumlah penduduk 17 tahun keatas) x 100
8,	Persentase Anak Usia 1-17 Tahun Kurang 1 (Satu) hari yang Memiliki KIA Kepemilikan Akta Kelahiran	Persen	85	86	87	89	90	93	95	95	(Jumlah Anak Usia 0 sampai dengan 17 Tahun Kurang 1 (Satu) hari yang sudah Memiliki KIA / Jumlah Anak Usia 0 sampai dengan 17 Tahun) x 100
2.13. URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA											
1,	Jumlah Desa yang Melakukan Kerjasama Antar Desa	Desa	0	0	2	4	6	8	10	10	Jumlah Desa yang Melakukan Kerjasama Antar Desa Tahun Berjalan Dikurangi Jumlah Desa yang Melakukan Kerjasama Antar Desa Tahun Sebelumnya
2,	Persentase Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berkembang	Persen	14,81	14,81	18,52	22,22	27,78	31,48	37,04	37,04	(Jumlah Bumdes Berkembang / Jumlah seluruh Bumdes yang ada) x 100%
3,	Jumlah Desa Mandiri	Desa	0	0	1	2	3	4	5	5	Jumlah Desa Mandiri yang dimiliki
4,	Jumlah Desa yang Terfasilitasi dalam Kerjasama Antar Desa	Desa	0	12	20	25	30	35	40	40	Jumlah Desa yang mendapat fasilitasi dalam Kerjasama Antar Desa

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
5,	Jumlah Lembaga Kemasyarakatan dan Lembaga Adat di Desa yang Terfasilitasi dalam Peningkatan Kapasitas dan Diberdayakan	Lembaga	70	70	90	105	120	135	140	140	Jumlah Lembaga Kemasyarakatan dan Lembaga Adat di Desa yang mendapat fasilitasi dalam Peningkatan Kapasitas dan Diberdayakan
6,	Jumlah Lembaga Kemasyarakatan yang Diberikan Diklat	Lembaga	0	0	7	12	15	18	18	70	Jumlah Lembaga Kemasyarakatan yang mendapatkan Diklat
7,	Jumlah Peningkatan Desa yang Lembaga Kemasyarakatan dan Lembaga Adatnya Melaksanakan Kegiatan Ekonomi Produktif dan Pemberdayaan	Desa	10	20	30	40	50	60	70	70	Jumlah Peningkatan Desa yang Lembaga Kemasyarakatan dan Lembaga Adatnya yang Melaksanakan Kegiatan Ekonomi Produktif dan Pemberdayaan
8,	Persentase Peningkatan Status Desa Mandiri	Persen	51,43	55,71	64,29	65,71	68,57	71,43	74,29	74,29	(Jumlah status desa mandiri / Jumlah seluruh status desa) x 100%
2.14. URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA											
1,	Persentase Kebutuhan ber-KB yang Tidak Terpenuhi (Unmet Need)	Persen	14,45	14,08	14,00	13,98	13,50	13,00	12,40	12,40	(Jumlah kebutuhan ber KB yang Tidak Terpenuhi (Unmet Need) / Jumlah kebutuhan ber KB yg terpenuhi) x 100%
2,	TFR (Angka Kelahiran Total)	Angka	2,71	2,58	2,49	2,41	2,35	2,30	2,25	2,25	Jumlah kelahiran hidup laki2 dan perempuan tiap 1000 penduduk yang hidup hingga akhir masa reproduksi
2.15. URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERHUBUNGAN											
1,	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik Sektor Transportasi	Indeks	0	0	44	63	75	80	85	85	Jumlah bobot dibagi dengan jumlah unsur
2,	Penetapan Tarif Angkutan Orang Antar Kota dalam	Persen	0	0	0	25	75	100	100	100	(Jumlah penetapan tarif lintas penyeberangan / Jumlah lintas

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
	Kabupaten, serta Angkutan Perkotaan dan Pedesaan Kelas Ekonomi										penyeberangan dalam kabupaten) x 100
3,	Persentase Pelaksanaan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas untuk Jaringan Jalan Kabupaten atau Kota	Persen	38	40	48	60	75	93	100	100	(Jumlah pemasangan perlengkapan jalan / Target kebutuhan perlengkapan jalan) x 100
4,	Rasio Konektivitas Kabupaten/Kota	Persen	60,04	61,54	62,54	65,77	69,28	70,95	72,33	72,33	(IK1 x bobot angkutan jalan) + (IK2 x Bobot angkutan sungai, danau dan penyeberangan)
5,	Terlaksananya Pelayanan Uji Berkala	Persen	0	0	0	0	40	60	100	100	(Angkutan umum yang memiliki Uji Kir / Jumlah kendaraan angkutan umum) x 100
2.16. URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA											
1,	Persentase ASN Pengelola TIK yang Tersertifikasi Kompetensi di Bawah Pengelolaan Dinas Kominfo	Persen	15	16	20	25	30	35	40	40	(Jumlah ASN pengelola TIK yang Tersertifikasi Kompetensi di Bawah Pengelolaan Dinas Kominfo / Jumlah ASN pengelola TIK) x 100
2,	Persentase Ketersediaan Data Statistik Sektoral yang Terupdate	Persen	53	53	55	60	65	70	75	75	(Jumlah data statistik sektoral terupdate / Jumlah data statistik sektoral) x 100
3,	Persentase Komunitas Masyarakat/Mitra Strategis Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yang Menyebarkan Informasi dan Kebijakan Pemerintah dan Pemerintah Kabupaten/Kota	Persen	76,53	76,53	80,61	82,65	84,69	87,76	89,90	89,90	(Jumlah komunitas Masyarakat atau Mitra Strategis Pemerintah Daerah Kabupaten yang Menyebarkan Informasi dan Kebijakan Pemerintah dan Pemerintah Kabupaten / Jumlah komunitas masyarakat atau mitra komunikasi pemda) x 100
4,	Persentase layanan publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi	Persen	10,34	10,34	12	13	14	15	16	16	(Jumlah layanan publik diselenggarakan secara online dan terintegrasi / Jumlah layanan publik) x 100
5,	Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD)	Persen	46,30	50	55,56	72,22	83,33	92,59	100	100	(Jumlah OPD yang terhubung dengan akses internet yang

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
	yang Terhubung dengan Akses Internet yang Disediakan oleh Dinas Kominfo										disediakan oleh Dinas Kominfo / Jumlah OPD) x 100
6,	Persentase Peningkatan Teknologi Informasi dan Komunikasi	Persen	55,27	55,27	60,09	65,21	70,36	74,40	77,04	77,04	(Persentase Aset TIK + Akses Internet) + (BTS/ Tower + OPD tersambung Jaringan Intra) + (Aplikasi + Website)
7,	Persentase Perangkat Daerah yang Memiliki Portal dan Situs Web yang sesuai Standar	Persen	48	48	50	55	60	65	70	70	(Jumlah OPD yang Memiliki Portal dan Situs Web yang sesuai Standar / Jumlah OPD) x 100
8,	Persentase Perangkat Daerah yang Menggunakan Akses Internet yang Berkualitas yang Disediakan Dinas Kominfo	Persen	35,19	37,04	55,56	72,22	83,33	92,59	100	100	(Jumlah OPD yang Menggunakan Akses Internet yang Berkualitas yang Disediakan Dinas Kominfo / Jumlah OPD) x 100
9,	Persentase Perangkat Daerah yang Mengimplementasikan Layanan Aplikasi Umum dan Aplikasi Khusus yang Ditetapkan sesuai dengan Ketentuan Perundang-undangan	Persen	91,85	91,85	92,50	93	93,5	94	94,5	94,5	(Jumlah OPD yang Mengimplementasikan Layanan Aplikasi Umum dan Aplikasi Khusus yang Ditetapkan sesuai dengan Ketentuan Perundang-undangan / Jumlah OPD) x 100
10,	Persentase Perangkat Daerah yang Terkoneksi di Jaringan Intra Pemerintah atau Menggunakan Akses Internet yang Diamankan yang Disediakan oleh Dinas Kominfo	Persen	40,74	48,15	55,56	72,22	83,33	92,59	100	100	(Jumlah perangkat daerah yang saling terkoneksi di jaringan intra pemerintah atau menggunakan akses Internet yang diamankan yang disediakan oleh Dinas Kominfo / Jumlah Perangkat Daerah) x 100
11,	Persentase Sistem Elektronik yang Terdaftar sesuai	Persen	4,55	4,55	5,50	6	6,5	7	7,5	7,5	(Jumlah Sistem elektronik yang terdaftar sesuai ketentuan



Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
	Ketentuan Peraturan Perundang-undangan										peraturan perundang-undangan / Jumlah sistem elektronik) x 100
12,	Tersedianya Peraturan Daerah atau Peraturan Kepala Daerah Terkait Implementasi E-Government	Peraturan	1	1	1	1	1	1	1	1	Peraturan Daerah atau Peraturan Kepala Daerah Terkait Implementasi E- Government
13,	Tersedianya Sistem Elektronik Komunikasi Intra Pemerintah yang Disediakan Dinas Kominfo (Berbasis Suara, Video, Teks, Data dan Sinyal Lainnya) dengan Memanfaatkan Jaringan Intra Pemerintah	Sistem	1	1	1	1	1	1	1	1	Tersedianya Sistem Elektronik Komunikasi Intra Pemerintah yang Disediakan Dinas Kominfo (Berbasis Suara, Video, Teks, Data dan Sinyal Lainnya) dengan Memanfaatkan Jaringan Intra Pemerintah
2.17. URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KOPERASI, USAHA KECIL, DAN MENENGAH											
1,	Laju Pertumbuhan PDRB Industri Manufaktur	Persen	1	1	1	1	1	1	1	1	((Nilai Tambah Industri Manufaktur tahun berjalan - Nilai Tambah Industri Manufaktur tahun sebelumnya) / Nilai Tambah Industri Manufaktur tahun sebelumnya) x 100%
2,	Meningkatnya Koperasi yang Berkualitas	Persen	12,64	13,58	14,52	15,46	16,40	17,34	18,28	18,28	(Jumlah koperasi yang meningkat kualitasnya berdasarkan RAT (volume usaha dan aset) / Jumlah seluruh koperasi) x 100%
3,	Meningkatnya Usaha Mikro yang Menjadi wirasausaha	Persen	13,29	13,59	13,89	14,19	14,49	14,79	15,09	15,09	(Jumlah usaha mikro yang menjadi wira usaha / Jumlah usaha mikro keseluruhan) x 100 %
4,	Persentase Fasilitas Penerbitan Ijin Usaha Simpan Pinjam yang Diterbitkan untuk Koperasi dengan Wilayah Keanggotaan Dalam Daerah Kabupaten/Kota	Persen	4,26	6,38	8,51	10,64	12,77	14,89	17,02	17,02	(Jumlah penerbitan izin usah simpan pinjam pada tahun yang dilaporkan / Jumlah usah simpan pinjam koperasi yang belum mempunyai izin usaha simpan pinjam) x 100%



Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
5,	Persentase Fasilitas Penerbitan Izin Pembukaan Kantor Cabang, Cabang Pembantu dan Kantor Usaha Simpan Pinjam untuk Koperasi dengan Wilayah Keanggotaan Dalam Daerah Kabupaten/Kota	Persen	70,00	72,00	75,00	77,00	78,00	79,00	80,00	80,00	(Jumlah penerbitan izin kantor cabang, cabang pembantu dan kantor kas usaha simpan pinjam pada tahun yang dilaporkan / Jumlah permohonan izin pembukaan kantor cabang, cabang pembantu dan kantor kas usaha simpan pinjam pada tahun yang dilaporkan) x 100%
6,	Persentase Fasilitas Penerbitan Sertifikat Nomor Induk Koperasi (NIK) untuk Koperasi dengan Wilayah Keanggotaan Dalam Daerah Kabupaten/Kota	Persen	21,88	22,88	24,03	25,18	26,30	27,42	28,62	28,62	(Jumlah koperasi yang telah diterbitkan sertifikat Nomor Induk Koperasi (NIK) / Jumlah koperasi yang ada) x 100%
7,	Persentase Jumlah Anggota Koperasi yang Telah Mengikuti Pelatihan Perkoperasian untuk Koperasi dengan Wilayah Keanggotaan Dalam Daerah Kabupaten/Kota	Persen	0,44	0,61	0,73	0,85	0,97	1,22	1,46	1,46	(Jumlah anggota koperasi yang mengikuti pelatihan perkoperasian / Jumlah anggota koperasi yang ada) x 100%
8,	Persentase Jumlah Usaha Mikro yang Bermitra	Persen	0,73	0,84	0,90	1,00	1,17	1,34	1,67	1,67	(Jumlah usaha mikro yang bermitra / Jumlah usaha mikro yang ada) x 100%
9,	Persentase Jumlah Usaha Mikro yang Diberikan Dukungan Fasilitas Pemasaran	Persen	2,46	2,53	2,60	2,67	2,74	2,81	2,91	2,91	(Jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitas pemasaran / Jumlah usaha mikro yang belum mendapatkan dukungan pemasaran) x 100%
10,	Persentase Jumlah Usaha Mikro yang Diberikan Dukungan Fasilitas Standarisasi dan Sertifikasi Produk Usaha	Persen	11,80	12,14	12,51	13,26	13,63	13,89	14,08	14,08	(Jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitas standarisasi dan sertifikasi / Jumlah usaha mikro yang belum

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
											memiliki standard dan sertifikasi produk) x 100%
11,	Persentase Jumlah Usaha Mikro yang Diberikan Pendampingan Melalui Lembaga Pendampingan	Persen	5,54	5,58	5,61	5,64	5,68	5,74	5,85	5,85	(Jumlah usaha mikro yang diberikan pendampingan kelembagaan dan usaha / Jumlah usaha mikro yang ada) x 100%
12,	Persentase Jumlah Usaha Mikro yang Diinput kedalam Sistem Online Data System (ODS)	Persen	80,00	82,00	83,00	84,00	85,00	86,00	87,00	87,00	(Jumlah usaha mikro yang diinput dalam sistem data online (ODS) / Jumlah usaha mikro yang ada) x 100%
13,	Persentase Koperasi yang Diberikan Dukungan Fasilitas Kemitraan untuk	Persen	1,25	1,88	2,50	3,13	3,75	4,38	5,00	5,00	(Jumlah koperasi yang diberikan dukungan fasilitas kemitraan /
	Koperasi dengan Wilayah Keanggotaan dalam Daerah Kabupaten/Kota										Jumlah koperasi yang ada) x 100%
14,	Persentase Koperasi yang Diberikan Dukungan Fasilitas Pembiayaan	Persen	21,25	21,88	22,50	23,13	23,75	24,38	25,00	25,00	(Jumlah koperasi yang diberikan dukungan fasilitas pembiayaan / Jumlah koperasi yang ada) x 100%
15,	Persentase Koperasi yang Diberikan Dukungan Fasilitas Pembiayaan untuk Koperasi dengan Wilayah Keanggotaan Dalam Daerah Kabupaten/Kota	Persen	21,25	21,88	22,50	23,13	23,75	24,38	25,00	25,00	(Jumlah koperasi yang diberikan dukungan fasilitas pembiayaan / Jumlah koperasi yang ada) x 100%
16,	Persentase Koperasi yang Diberikan Dukungan Fasilitas Pendampingan Kelembagaan dan Usaha untuk Koperasi dengan Wilayah Keanggotaan Dalam Daerah Kabupaten/Kota	Persen	15,63	16,25	16,88	17,50	18,13	18,75	19,38	19,38	(Jumlah koperasi yang diberikan dukungan fasilitas pendampingan kelembagaan dan usaha / Jumlah koperasi yang ada) x 100%



Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
17,	Persentase Koperasi yang Mengikuti Pelatihan untuk Koperasi dengan Wilayah Keanggotaan Dalam Daerah Kabupaten/Kota	Persen	11,25	11,88	12,50	13,13	13,75	14,38	15,00	15,00	(Jumlah koperasi yang mengikuti pendidikan dan pelatihan / Jumlah koperasi yang ada) x 100%
18,	Persentase Pemeriksaan dan Pengawasan yang Dilakukan untuk Koperasi dengan Wilayah Keanggotaan Dalam Daerah Kabupaten/Kota	Persen	14,38	15,00	15,63	16,25	16,88	17,50	18,13	18,13	Jumlah koperasi yang diperiksa dan diawasi / Jumlah koperasi yang ada x 100 %
19,	Persentase Pertumbuhan Wirausaha Baru yang Berskala Mikro	Persen	33,95	33,95	36,94	41,52	46,92	53,01	60,09	60,09	Jumlah pertumbuhan wirausaha baru / Jumlah wirausaha yang ada x 100 %
20,	Persentase Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi yang Dinilai Kesehatannya untuk Koperasi dengan Wilayah Keanggotaan Dalam Daerah Kabupaten/Kota	Persen	46,94	48,98	51,02	53,06	55,10	57,14	59,18	59,18	Jumlah usaha simpan pinjam oleh koperasi yang dinilai kesehatannya / Jumlah usaha simpan pinjam oleh koperasi yang ada x 100 %
21,	Persentase yang Diberikan Dukungan Fasilitas Pemasaran untuk Koperasi dengan Wilayah Keanggotaan Dalam Daerah Kabupaten/Kota	Persen	3,13	3,75	4,38	5,00	5,63	6,25	6,88	6,88	(Jumlah koperasi yang diberikan dukungan fasilitas pemasaran / Jumlah koperasi yang ada) x 100%
22,	Rasio Pertumbuhan Wirausaha Baru yang Berskala Mikro	Persen	2,10	2,17	2,24	2,51	2,84	3,17	3,51	3,51	(Jumlah pertumbuhan wirausaha baru / Jumlah wirausaha yang ada) x 100%
23,	Rasio Usaha Mikro yang Diberikan Dukungan Fasilitas Pelatihan	Persen	5,08	6,08	6,75	7,25	7,92	8,58	9,25	9,25	(Jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitas pelatihan / Jumlah usaha mikro yang ada) x 100%
2.18. URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENANAMAN MODAL											



Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
1,	Kegiatan Pameran Penanaman Modal	Promosi	7	1	1	1	1	1	1	1	Jumlah pameran penanaman modal
2,	Kenaikan Penurunan Nilai Realisasi Investasi (PMDN)	Persen	11,95	11,95	12,14	12,23	12,44	12,57	12,66	12,66	((Realisasi PMDN tahun evaluasi - Realisasi PMDN tahun sebelum evaluasi) / Realisasi PMDN tahun sebelum evaluasi) x 100%
3,	Konsultasi Perizinan dan Non Perizinan Penanaman Modal	Kali	0	150	200	220	264	317	388	388	Jumlah Konsultasi Perizinan dan Non Perizinan Penanaman Modal
4,	Laporan Evaluasi Pelaksanaan Pemberian Fasilitas/Insentif Penanaman Modal	Laporan	0	1	1	1	1	1	1	1	Jumlah laporan evaluasi pelaksanaan pemberian fasilitas atau insentif penanaman modal dalam satu tahun
5,	Laporan Realisasi Penanaman Modal	Laporan	4	4	4	4	4	4	4	4	Jumlah laporan realisasi penanaman modal yang dilaporkan ke BKPM (per triwulan)
6,	Pembinaan Aparatur Penanaman Modal Tingkat Kabupaten/Kota	Orang	0	1	1	2	2	2	2	2	Jumlah aparatur yang mengikuti diklat atau bimbingan di bidang penanaman modal Pembinaan pelaku usaha (PMDN/PMA) yang dihitung secara akumulasi
7,	Pembinaan Penanaman Modal PMA dan PMDN	Perusahaan	35	40	45	50	55	60	65	65	
8,	Penerbitan Perizinan dan Non Perizinan Penanaman Modal	Izin	510	849	850	870	890	910	930	930	Jumlah izin non izin yang diterbitkan DPMPSTSP dan jumlah perizinan berusaha yang diterbitkan oleh lembaga OSS (BKPM) yang diproses penerbitannya didampingi atau diferifikasi oleh DPMPSTSP
9,	PERDA Mengenai Pemberian Fasilitas/Intensif Penanaman Modal yang Menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	Perda	1	0	0	1	0	0	0	0	Jumlah PERDA pemberian fasilitas atau insentif penanaman modal yang disusun

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
10,	Persentase Peningkatan Investasi di Kabupaten/Kota	Persen	33, 58	11,97	11,99	12,10	12,38	12,43	12,56	12,56	
11,	Standar Operasional Prosedur Pelaksanaan Pemberian Fasilitas Insentif Penanaman Modal	SOP	0	1	0	1	0	0	0	0	Jumlah standar operasional prosedur pelaksanaan pemberian fasilitas insentif penanaman modal yang disusun
12,	Tersedianya Data dan Informasi Perizinan dan Non Perizinan Kabupaten/Kota	Dokumen	12	12	12	12	12	12	12	12	Jumlah dokumen data informasi penanaman modal dalam satu tahun
2.19. URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEPEMUDAAN DAN OLAHRAHA											
1,	Jumlah Penyelenggaraan Event/Prestasi Tingkat Daerah	Event	0	0	2	3	2	3	2	12	Jumlah Penyelenggaraan Event/Prestasi Tingkat Daerah
2,	Peningkatan Prestasi Olahraga	Medali	0	0	5	3	5	3	5	21	Jumlah perolehan medali pada event olahraga nasional dan internasional
3,	Tingkat Partisipasi Pemuda dalam Kegiatan Ekonomi Mandiri	Persen	14,88	50	50	50	50	50	50	50	(Jumlah pemuda (16 sampai dengan 30 tahun) yang berwirausaha di Provinsi / Jumlah pemuda (umur 16 sampai dengan 30 tahun) di kabupaten atau kota) x 100%
2.20. URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG STATISTIK											
1,	Jumlah Survey Statistik Sektoral yang Mendapat Rekomendasi dari BPS	Kali	1	1	1	1	1	1	1	7	Adanya Survey Statistik Sektoral yang Mendapat Rekomendasi dari BPS
2,	Tersedianya Buku Profil Daerah	Buku	1	1	1	1	1	1	1	7	Tersedianya buku profil
2.22. URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEBUDAYAAN											
1,	Fasilitas Sertifikasi Tim Ahli Cagar Budaya	Orang	2	0	3	3	3	3	3	3	Jumlah Fasilitas Sertifikasi Tim Ahli Cagar Budaya
2,	Jumlah Obyek Pemajuan Kebudayaan yang Dikembangkan	Objek	1	0	1	1	1	1	1	1	Jumlah Obyek Pemajuan Kebudayaan yang Dikembangkan

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
	(Penyebarluasan, Pengkajian dan Penayaan Keberagaman)										
3,	Jumlah Obyek Pemajuan Kebudayaan yang Dilindungi (Inventarisasi, Pengamanan Pemeliharaan dan Penyelamatan dan Publikasi)	Persen	21	0	5	5	5	5	5	5	(Jumlah cagar budaya yang dilestarikan / Jumlah cagar budaya yang terdata) x 100%
4,	Jumlah Obyek Pemajuan Kebudayaan yang Dimanfaatkan (Membangun Karakter Bangsa, Meningkatkan Ketahanan Budaya dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat)	Objek	4	0	12	12	12	12	12	12	Jumlah Obyek Pemajuan Kebudayaan yang Dimanfaatkan
5,	Jumlah SDM, Lembaga dan Ppranata yang Dibina (Peningkatan Kompetensi, Standarisasi dan Sertifikasi, serta Peningkatan Kapasitas Tata Kelola)	Orang	145	0	20	20	20	20	20	20	Jumlah SDM, Lembaga dan Ppranata yang Dibina
6,	Pembentukan Tim Pendaftaran Cagar Budaya	Kelompok	1	0	1	1	1	1	1	1	Jumlah Tim Pendaftaran Cagar Budaya
7,	Pemetaan SDM Cagar Budaya dan Permuseuman	Orang	0	0	3	3	3	3	3	3	Jumlah Pemetaan SDM Cagar Budaya dan Permuseuman
8,	Pengelolaan, Pengamanan, Pengembangan dan Pemanfaatan Koleksi Museum	Jenis	470	470	10	10	10	10	10	10	Jumlah Pengelolaan, Pengamanan, Pengembangan dan Pemanfaatan Koleksi Museum
9,	Peningkatan Akses Masyarakat dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Museum Kabupaten/Kota	Jenis	0	0	1	1	1	1	1	1	Jumlah Peningkatan Akses Masyarakat dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Museum Kabupaten/Kota



Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
10,	Peningkatan Akses Masyarakat dalam Penyelenggaraan dan Pelaksanaan Kegiatan	Kegiatan	3	2	2	2	2	2	2	2	Jumlah Peningkatan Akses Masyarakat dalam Penyelenggaraan dan Pelaksanaan Kegiatan
11,	Peningkatan Kompetensi SDM Cagar Budaya dan Pemuseuman Kabupaten/Kota	Kegiatan	0	0	1	2	2	2	1	1	Jumlah Peningkatan Kompetensi SDM Cagar Budaya dan Pemuseuman Kabupaten/Kota
12,	Penyediaan Sarana dan Prasarana Pendaftaran Cagar Budaya dan Permuseuman	Jenis	0	0	1	1	1	1	1	1	Jumlah Penyediaan Sarana dan Prasarana Pendaftaran Cagar Budaya dan Permuseuman
13,	Penyelenggaraan Kegiatan museum yang melibatkan masyarakat	Event	0	0	1	1	1	1	1	1	Jumlah Penyelenggaraan Kegiatan museum yang melibatkan masyarakat
14,	Register Cagar Budaya (Pendaftaran, Pengkajian, Penetapan, Pencatatan, Pemeringkatan dan Penghapusan)	Item	187	187	10	10	10	10	10	10	Jumlah Register Cagar Budaya (Pendaftaran, Pengkajian, Penetapan, Pencatatan, Pemeringkatan dan Penghapusan)
15,	Terlestarikannya Cagar Budaya	Item	16	17,30	17,45	17,80	18,05	18,30	18,55	18,55	Jumlah pelestarian cagar budaya
2.23. URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERPUSTAKAAN											
1,	Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	Indeks	74,48	75	75	76	77	78	80	80	Metode sensus dengan mengukur sejumlah unsur pembangunan literasi masyarakat (UPLM) dan aspek masyarakat (AM)
2,	Nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat	Nilai	65,16	75	75	76	77	78	80	80	Melalui pengukuran indikator Frekuensi Membaca, Indikator Durasi Membaca, Indikator Jumlah Bahan Bacaan
2.24. URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEARSIPAN											
1,	Indeks Penyelenggaraan Kearsipan	Nilai	30	40	60	70	75	80	85	85	-

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
2,	Tingkat keberadaan dan keutuhan arsip sebagai Bahan pertanggungjawaban setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara untuk kepentingan negara, pemerintahan, pelayanan publik dan kesejahteraan rakyat	Persen	na	0	2,17	8, 5	13,17	17, 84	22, 5	22, 5	$T = (m + b + g + a + c + i)/6$ T= tingkat keberadaan dan keutuhan arsip sebagai bahan pertanggungjawaban m = tingkat kesesuaian kegiatan pemusnahan arsip dengan NSPK b = tingkat kesesuaian kegiatan perlindungan dan penyelamatan arsip dari bencana dengan NSPK g = tingkat kesesuaian kegiatan penyelamatan arsip perangkat daerah provinsi yang digabung dan/atau dibubarkan dan pemekaran Daerah
3,	Tingkat ketersediaan arsip sebagai bahan akuntabilitas kinerja, alat bukti yang sah dan pertanggungjawaban nasional) Pasal 40 dan Pasal 59 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan	Persen	10, 5	0	12, 5	16, 25	22, 5	28, 75	35	35	$T = (a + i + s + j)/4$ T= tingkat ketersediaan arsip a = persentase arsip aktif yg telah dibuatkan daftar arsip i = persentase arsip inaktif yg telah dibuatkan daftar arsip s = persentase arsip statis yang telah dibuatkan sarana bantu temu balik j = persentase jumlah arsip yang dimasukkan dalam SIKN melalui JIKN
3,	URUSAN PEMERINTAHAN PILIHAN										
3.25.	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KELAUTAN DAN PERIKANAN										
1,	Jumlah Benih Budidaya Air Tawar dan Air Payau yang di Produksi	Ekor	27,500	20,000	35,000	45,000	50,000	50,000	55,000	55,000	Jumlah Produksi Benih Budidaya Air Tawar dan Air Payau
2,	Jumlah Izin Usaha Perikanan (IUP) di Bidang Pembudidayaan Ikan yang Usahanya dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota yang Diterbitkan	Kelompok	12	10	5	5	5	5	5	25	Jumlah Izin Usaha Perikanan (IUP) di Bidang Pembudidayaan Ikan yang Usahanya dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota yang Diterbitkan



Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
3,	Jumlah Pembudidaya Ikan yang Memperoleh Kegiatan Pemberdaya (Pendidikan dan Pelatihan/Penyuluhan dan Pendampingan/Kemitraan Usaha/Kemudahan Akses Iptek dan Informasi/dan Penguatan Kelembagaan)	Orang	130	130	135	140	145	155	160	160	Jumlah Pembudidaya Ikan yang Memperoleh Kegiatan Pemberdaya (Pendidikan dan Pelatihan/Penyuluhan dan Pendampingan/Kemitraan Usaha/Kemudahan Akses Iptek dan Informasi/dan Penguatan Kelembagaan)
4,	Jumlah Rumah Tangga Nelayan yang Melakukan Diversifikasi Usaha (RTP)	Rumah Tangga	105	105	10	10	10	10	10	10	Jumlah Rumah Tangga Nelayan yang Melakukan Diversifikasi Usaha (RTP)
5,	Jumlah Total Produksi Perikanan (Tangkap dan Budidaya) Kabupaten/Kota (Sumber Data: One Data KKP)	Ton	141002,26	142100,28	60079,19	60679,98	61298,78	61899,65	62518,64	62518,64	Jumlah Total Produksi Perikanan (Tangkap dan Budidaya) Kabupaten atau Kota (Sumber Data: One Data KKP)
3.26. URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PARIWISATA											
1,	Jumlah Entitas Pengelolaan Destinasi	Destinasi	2	2	2	2	2	2	2	2	(Realisasi pertahun / Target setahun) x 100%
2,	Jumlah Event Luar Negeri yang Diikuti Provinsi	Event	0	0	1	1	1	1	1	1	Jumlah Event Luar Negeri yang Diikuti Provinsi
3,	Jumlah Industri Pariwisata Daerah yang Berpartisipasi pada Event Promosi Pariwisata di Dalam Negeri	Event	0	0	1	1	1	1	1	1	Jumlah partisipasi saat event
4,	Jumlah Kelengkapan Infrastruktur Dasar, Fasilitas Umum, dan Fasilitas Pariwisata	Destinasi	2	2	2	2	2	2	2	2	(Realisasi pertahun / Target setahun) x 100%
5,	Jumlah Kunjungan Wisata	Orang	20, 275	20, 275	25, 000	26, 000	27, 000	28, 000	29, 000	29, 000	Jumlah Kunjungan Wisata
6,	Jumlah Lokasi yang Memperoleh Pemberdayaan Masyarakat dan Pembinaan	Lokasi	2	2	2	2	2	2	2	2	Jumlah lokasi yang memperoleh pemberdayaan dan pembinaan

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
	Kemitraan Usaha Masyarakat										
7,	Jumlah Promosi Event Daerah yang Terlaksana di Dalam Negeri	Event	1	1	2	2	2	2	2	2	Jumlah Promosi Event Daerah yang Terlaksana di Dalam Negeri
8,	Jumlah Tanda Daftar Usaha Pariwisata per Sub Jenis Usaha di Kabupaten/Kota	TDUP	0	0	2	2	2	2	2	2	Jumlah Tanda Daftar Usaha Pariwisata per Sub Jenis Usaha di Kabupaten atau Kota
9,	Jumlah Wisatawan Mancanegara	Orang	30	7	150	170	200	220	250	250	Rekapitulasi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara
10,	Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PAD	Persen	3,5	2,2	2,3	2, 4	2, 5	2, 6	2, 8	2, 8	
11,	Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDRB Harga Berlaku	Persen	0,50	0,55	1	2	3	3	3	3	(Jumlah kontribusi PDRB dari sektor pariwisata / Jumlah PDRB) x 100%
12,	Persentase Peningkatan Perjalanan Wisatawan Nusantara yang Datang ke Kabupaten/Kota	Persen	-32	-35	10	12	13	16	17	17	Jumlah wisatawan tahun n dikurangi Jumlah wisatawan tahun n-1 dibagi Jumlah wisatawan tahun n-1 dikali 100 %
13,	Persentase Produk Wisata yang Dipasarkan	Persen	0	0	3	4	5	5	6	6	(Jumlah produk wisata yang dipasarkan / Jumlah produk wisata daerah) x 100%
14,	Persentase SDM Peserta Pembekalan Sektor Kepariwisata	Persen	320	50	60	70	80	80	80	80	(Jumlah peserta pembekalan / Jumlah sasaran) x 100%
15,	Prasarana Pertanian yang Digunakan	Unit	39	39	39	40	41	42	43	44	Jumlah prasarana pertanian yang digunakan
16,	Rata-rata Lama Tinggal Wisata	Hari	3	3	3	3	6	7	8	8	Jumlah lama tinggal wisata (hari) / Jumlah Pengunjung
17,	Tingkat Hunian Akomodasi	Persen	9,76	9,85	10,00	12,00	15,00	16,00	17,00	17,00	(Jumlah kamar terjual x Jumlah kamar tersedian) x 100%
3.27. URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANIAN											

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
1,	Persentase Fasilitas Penanggulangan Bencana	Persen	53, 3	53, 3	55	60	70	80	90	90	(Jumlah bencana yang difasilitasi penanggulangannya / Jumlah bencana sektor pertanian) x 100
2,	Persentase Kinerja Realisasi Pupuk	Persen	80	82	84	85	87	88	89	89	(Realisasi / Rencana data kebutuhan kelompok) x 100%
3,	Persentase lahan pertanian yang dikendalikan/ditanggulangi	Persen	5, 0	5, 5	6, 0	7, 5	6, 5	8, 0	7, 0	8, 0	Luas Lahan yang di Kendalikan / Luas lahan keseluruhan x 100 %
4,	Persentase penurunan angka penyakit ternak	Persen	2,4	2,4	2,4	2,3	2,2	2,1	2	2	Jumlah kejadian penyakit atau kasus tahun berjalan [t] di kurangi Jumlah kejadian atau kasus penyakit hewan menular tahun sebelumnya [t-1] di kali Jumlah kejadian atau kasus penyakit
5,	Persentase Prasarana yang Digunakan	Persen	76, 9	76, 9	71	72	73	74	75	75	(Jumlah prasarana pertanian yang digunakan/ Jumlah prasarana pertanian) x 100%
6,	Produksi Sektor Pertanian	Ton	11160,00	11718	12303	12919	13565	14243	14599	14599	Jumlah produksi Sektor Pertanian
7,	Produktivitas Pertanian per Hektar per Tahun	Persen	2,30	2,40	2,50	2,60	2,70	2,80	2,90	2,90	(Jumlah produksi pertanian pangan per hektar per tahun / Luas panen) x 100%
8,	Sarana Pertanian yang Diberikan	Unit	0	0	5	5	5	5	5	25	Jumlah sarana yang diberikan
3.30. URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERDAGANGAN											
1,	Jumlah Pupuk dan Pestisida yang Tersalurkan	Persen	80	82	84	85	87	88	89	89	(Jumlah realisasi pupuk dan pestisida / Rencana kebutuhan pupuk dan pestisida) x 100%
2,	Persentase Alat-alat Ukur, Takar, Timbang dan Perlengkapannya (UTTP) yang Ditera/Tera Ulang dalam Tahun Berjalan	Persen	0,82	0,89	0,95	1,05	1,15	1,32	1,48	1,48	(Jumlah total UTTP yang ditera dan ditera ulang pada tahun berjalan / Jumlah potensi UTTP yang wajib ditera dan tera ulang di wilayah kabupaten atau kota) x 100%



Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
3,	Persentase Alat-alat Ukur, Takar, Timbang dan Perlengkapannya (UTTP)	Persen	1,37	1,44	1,51	1,57	1,67	1,79	2,00	2,00	(Jumlah UTTP bertanda tera yang berlaku pada tahun berjalan / Jumlah potensi UTTP yang wajib ditera dan tera ulang di wilayah kabupaten atau kota) x 100%
4,	Persentase Gudang yang Tidak Mempunyai TDG	Persen	8,70	8,70	8,70	8,70	8,70	4,36	4,36	4,36	(Jumlah penerbitan TDG / Jumlah permohonan TDG) x 100%
5,	Persentase kesesuaian BDKT yang diawasi terhadap ketentuan yang berlaku	Persen	0	0	0	0	1,69	3,39	5,08	5,08	(Jumlah sampel BDKT yang diawasi dalam tahun berjalan sesuai ketentuan yang berlaku / Jumlah sampel BDKT yang diawasi dalam tahun berjalan) x 100%
6,	Persentase Koefisien Variasi Harga Antar Waktu	Persen	2,02	2,04	2,06	2,08	2,09	3,00	3,02	3,02	(Selisih koefisien harga antar waktu / komoditas bahan pokok pada waktu berjalan) x 100%
7,	Persentase Pelaku Usaha yang Memperoleh Izin sesuai dengan Ketentuan (IUPP/SIUP Pusat Perbelanjaan dan IUTM/IUTS/SIUP Toko Swalayan)	Persen	2,24	2,27	2,30	2,34	2,37	2,40	2,44	2,44	(Jumlah pelaku usaha yang telah memiliki izin sesuai ketentuan / Jumlah pelaku usaha di wilayah kabupaten atau kota) x 100%
8,	Persentase Pemeriksaan Fasilitas Penyimpanan Bahan Berbahaya dan Pengawasan Distribusi, Pengemasan dan Pelabelan Bahan Berbaya di Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Persen	0	0	7,69	7,69	15,38	15,38	23,08	23,08	(Jumlah pemeriksaan fasilitas penyimpanan bahan berbahaya dan pengawasan distribusi, pengemasan dan pelebelan bahan berbahaya di tingkat daerah kabupaten atau kota / Jumlah permohonan SIUP bahan berbahaya bagi pengecer) x 100%
9,	Persentase Penerbitan SKA yang Tepat Waktu	Persen	80	81	82	83	84	85	86	86	(Jumlah SKA yang terbit kurang dari 1 hari kerja (1x24 jam) / Jumlah permohonan penerbitan SKA yang dokumennya telah diterima dengan lengkap) x 100%

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
10,	Persentase Penerbitan TDG	Persen	80	81	82	83	84	85	86	86	(Jumlah Penerbitan TDG kurang dari 5 hari kerja / Jumlah permohonan penerbitan TDG) x 100%
11,	Persentase Pengembangan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan	Persen	13,04	13,04	16,67	16,67	20,83	20,83	25,00	25,00	(Jumlah sarana distribusi perdagangan yang dikelola dan dikembangkan / Jumlah seluruh sarana perdagangan yang ada) x 100%
12,	Persentase Pengembangan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan di Wilayah Kerjanya	Persen	12	13	14	15	16	17	18	18	(Jumlah sarana distribusi perdagangan yang dikelola dan dikembangkan / Jumlah seluruh sarana perdagangan yang ada) x 100%
13,	Persentase Perizinan yang Diterbitkan sesuai dengan Ketentuan untuk Izin Pusat Perbelanjaan	Persen	74,63	76,12	77,61	79,10	80,60	82,09	83,58	83,58	(Jumlah Izin Pusat Perbelanjaan yang diterbitkan kurang dari 5 hari kerja / Jumlah permohonan izin pusat perbelanjaan yang dokumennya sudah lengkap dan benar) x 100%
14,	Persentase Perizinan yang Diterbitkan sesuai dengan Ketentuan untuk Izin Toko Swalayan	Persen	13,19	13,25	13,32	13,39	13,45	13,52	13,58	13,58	(Jumlah Izin Toko Swalayan yang diterbitkan kurang dari 5 hari kerja / Jumlah permohonan Izin Toko Swalayan yang dokumennya sudah lengkap dan benar) x 100%
15,	Persentase Produk yang di Pasarkan Melalui Pasar Digital	Persen	0	0	2	3	3	4	5	5	(Jumlah produk unggulan yang dipasarkan / Jumlah produk unggulan daerah) x 100%
3.31. URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERINDUSTRIAN											
1,	Persentase Data Perusahaan Industri Kecil, Menengah dan Perusahaan Kawasan Industri di Kabupaten/Kota yg Masuk dalam SII Nas Terhadap Total Populasi	Persen	44,17	44,35	44,52	44,70	44,88	45,05	45,23	45,23	(Jumlah data perusahaan industri kecil, menengah dan perusahaan kawasan industri di kabupaten atau kota SIIAS / Total populasi perusahaan industri kecil, menengah dan perusahaan

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
	Perusahaan Industri Kecil, Menengah dan Perusahaan Kawasan Industri di Kabupaten/Kota										kawasan industry kabupaten atau kota) x 100%
2,	Persentase Jumlah Hasil Pemantauan dan Pengawasan dengan Jumlah Izin PerLuasan Industri (IPUI) Kecil dan Industri Menengah yang Dikeluarkan oleh Instansi Terkait	Persen	80	81	82	83	84	85	86	86	(Jumlah izin yang dipantau dan di analisis dalam laporan hasil pemantauan / Jumlah izin yang dikeluarkan) x 100%
3,	Persentase Jumlah Hasil Pemantauan dan Pengawasan dengan Jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil dan Industri Menengah yang Dikeluarkan oleh Instansi Terkait	Persen	80	81	82	83	84	85	86	86	(Jumlah izin yang dipantau dan di analisis dalam laporan hasil pemantauan / Jumlah izin yang dikeluarkan) x 100%
4,	Persentase Jumlah Hasil Pemantauan dan Pengawasan dengan Jumlah Izin Usaha Kawasan Industri (IUKI) dan Izin PerLuasan Kawasan Industri (IPKI) yang Lokasinya di Daerah Kabupaten/Kota	Persen	75	76	77	78	79	80	81	81	(Jumlah izin yang dipantau dan di analisis dalam laporan hasil pemantauan / Jumlah izin yang dikeluarkan) x 100%
5,	Persentase Jumlah Izin Perluasan Industri (IPUI) bagi Industri Kecil dan Menengah yang Diterbitkan	Persen	80	81	82	83	84	85	86	86	(Jumlah realisasi izin yang diterbitkan / Jumlah permohonan atau pengajuan izin yang masuk) x 100%
6,	Persentase Jumlah Izin yang Diterbitkan Usaha Industri (IUI) Kecil dan IUI Menengah yang Diterbitkan	Persen	80	81	82	83	84	85	86	86	(Jumlah realisasi izin yang diterbitkan / Jumlah permohonan atau pengajuan izin yang masuk) x 100%

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
7,	Persentase Jumlah Penetapan Izin Usaha Kawasan Industri (IUKI) dan Izin Perluasan Kawasan Industri (IPKI) yang Lokasinya di Daerah Kabupaten/Kota	Persen	75	76	77	78	79	80	81	81	(Jumlah realisasi izin yang diterbitkan / Jumlah permohonan atau pengajuan izin yang masuk) x 100%
8,	Persentase Pencapaian Sasaran Pembangunan Industri Termasuk Turunan Indikator Pembangunan Industri dalam RIPIN yang Ditetapkan dalam RPIP	Persen	50	51	52	53	54	55	60	60	(Jumlah realisasi sasaran pembangunan industri dalam RIPIN yang ditetapkan dalam RIPIN / Jumlah total rencana pembangunan industri) x 100%
9,	Persentase Pertambahan Industri Rumah Tangga dan Olahan	Persen	22,97	22,97	29,88	36,08	42,28	48,48	54,67	54,67	
10,	Persentase Tersesainya Dokumen RIPIK sampai dengan Ditetapkannya Menjadi PERDA	Persen	50	51	52	53	54	55	60	60	Capaian target tahapan penyelesaian RIPIK x 100%
11,	Pertambahan Jumlah Industri Kecil dan Menengah di kab/kota	Persen	29,82	30,05	30,28	30,50	30,73	30,96	31,19	31,19	(Jumlah industri kecil dan menengah tahun [n] - Jumlah industri kecil dan menengah tahun [n-1]) / Jumlah industri kecil dan menengah tahun [n-1] x 100%
12,	Tersedianya Informasi Industri secara Lengkap dan Terkini	Laporan	1	2	2	2	2	2	2	2	Jumlah data industri kecil dan menengah dan perusahaan kawasan industri di kabupaten atau kota dalam SIINAS
3.32. URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG TRANSMIGRASI											
1,	Jumlah Kawasan Transmigrasi yang Difasilitasi Penetapannya	Kawasan	1	1	1	1	1	1	1	1	Jumlah Kawasan Transmigrasi yang Difasilitasi Penetapannya

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
2,	Jumlah Satuan Pemukiman Transmigrasi yang Difasilitasi Pembangunannya	Satuan Permukiman	6	6	6	6	6	6	6	6	Jumlah Satuan Pemukiman Transmigrasi yang Difasilitasi Pembangunannya
3,	Jumlah Satuan Pemukiman yang Dibina	Satuan Permukiman	6	6	6	6	6	6	6	6	Jumlah Satuan Pemukiman yang Dibina
4, UNSUR PENDUKUNG URUSAN PEMERINTAHAN											
4.01. SEKRETARIAT DAERAH											
1,	Indeks Kepuasan Masyarakat	Nilai	3,46	3,46	3,46	3,47	3,48	3,49	3,50	3,50	Pengukuran persepsi masyarakat dengan indikator pengisian kuesioner yang meliputi 3 (Tiga) dimensi yaitu 1. Kontribusi masyarakat 2. Organisasi masyarakat 3. Pemberdayaan masyarakat
2,	Indeks Pengadaan Barang/Jasa	Persen	36	41	50	53	56	59	60	60	Penghitungan yang berdasarkan kualifikasi dan kompetensi SDM PBJ serta tingkat kematangan UKPBJ
3,	Nilai LAKIP	Nilai	73,48	74,50	75,00	76,15	76,90	77,00	78,05	78,05	Rincian penilaian yang berdasarkan 5(lima) komponen yang dinilai yaitu a. perencanaan kinerja b. pengukuran kinerja c. pelaporan kinerja d. evaluasi internal e. capaian kinerja
4,	Nilai LPPD	Nilai	3,3178	3,3200	3,3200	3,3300	3,3400	3,3400	3,3400	3,3400	Hasil pengukuran kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah yang terdiri atas : a. Capaian kinerja makro b. Capaian kinerja penyelenggaraan urusan pemerintahan dan c. capaian akuntabilitas kinerja pemerintahan daerah

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
5,	Persentase Jumlah Pengadaan yang Dilakukan dengan Metode Kompetitif	Persen	3,6	3,6	3,6	3,6	3,6	3,7	3,7	3,7	(Jumlah pengadaan yang dilakukan dengan metode kompetitif / Jumlah pengadaan yang dilakukan tanpa metode kompetitif) x 100
6,	Persentase Layanan Publik yang Diselenggarakan Secara Online dan Terintegrasi	Persen	10,34	10,34	12	13	14	15	16	16	(Jumlah Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi / Jumlah layanan publik) x 100
7,	Rasio Nilai Belanja yang Dilakukan Melalui Pengadaan	Persen	13	15	15	15	15	15	15	15	(Jumlah nilai belanja langsung yang melalui pengadaan / Total belanja langsung) x 100
5,	UNSUR PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN										
5.01.	PERENCANAAN										
1,	Indek Kualitas Perencanaan	Nilai	0	6,3	6,5	7,5	7,9	8,0	8,1	8,1	Penghitungan dari aspek proses isi dan jaminan tindak lanjut, yang masing-masing dibuat indeks dengan menggunakan pembobotan
2,	Persentase indikator SDGs terpilih yang relevan dengan target	Persen	31,82	49,55	51,34	53,42	54,75	55,29	56,67	56,67	(Jumlah indikator SDGs terpilih yang relevan dengan target / Jumlah seluruh indikator) x 100
5.02.	KEUANGAN										
1,	Deviasi Realisasi Belanja Terhadap Belanja Total dalam APBD	Persen	18	19	20	23	25	25	28	28	((Nilai Absolut dari Total belanja dalam realisasi / Total belanja APBD) - 1) x 100
2,	Deviasi Realisasi PAD Terhadap Anggaran PAD dalam APBD	Persen	47	48	50	53	55	57	60	60	((Nilai Absolut dari Total PAD dalam realisasi / Total PAD dalam APBD) - 1) x 100
3,	Indeks Akses Keuangan Daerah	Nilai	4,20	4,20	4,27	4,30	4,34	4,37	4,40	4,42	Indeks yang menggambarkan kemudahan, keterjangkauan, dan kedalaman akses keuangan di Kabupaten/Kota, yang dihitung dari data supply dan demand.

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
											Indeks terdiri dari 14 indikator yang terbagi dalam 3 dimensi yaitu Penggunaan, Ketersediaan dan Kedalaman. Nilai indeks berkisar antara 0-10 (sumber BPS)
4,	Indeks Pengelolaan Aset	Persen	55	60	60	60	65	65	70	70	1. Total aset tetap dibagi total aset dengan kondisi rusak ringan / rusak berat dikali 100 2. Total aset dengan kondisi baik dibagi total aset dengan kondisi rusak ringan / rusak berat dikali 100
5,	Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah	Persen	70, 479	71.070	71.979	73.479	74.979	76.479	77.979	77.979	Pengukuran berdasarkan 6 (enam) dimensi (1) kesesuaian dokumen perencanaan dan penganggaran (2) kualitas anggaran belanja dalam APBD (3) Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah (4) Penyerapan Anggaran (5) Kondisi Keuangan Daerah (6) Opini Badan Pemeriksa Keuangan(BPK)
6,	Manajemen Aset	Persen	80	80	80	83	85	88	90	90	Ketersediaan daftar aset tetap, manual untuk menyusun daftar aset tetap, proses inventarisasi aset tahunan, nilai aset tercantum dalam laporan anggaran
7,	Opini Laporan Keuangan	Opini BPK	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	Opini Laporan BPK
8,	Rasio Anggaran Sisa Terhadap Total Belanja dalam APBD Tahun Sebelumnya	Persen	66	67	68	71	73	75	79	79	(Nilai Realisasi SiLPA / Total belanja anggaran tahun sebelumnya) x 100
9,	Rasio Belanja Pegawai di Luar Guru dan Tenaga Kesehatan	Persen	27	28	28	29	30	33	35	35	(Jumlah Belanja Pegawai di luar Guru dan Tenaga Kesehatan / Jumlah APBD) x 100

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
10,	Rasio Belanja Urusan Pemerintahan Umum (Dikurangi Transfer Expenditures)	Persen	67	68	69	70	73	75	78	78	((Jumlah Belanja Urusan Pemerintahan - Transfer Expenditures) / Jumlah belanja APBD) x 100
11,	Rasio PAD	Persen	7	8	10	15	20	20	20	20	(Jumlah PAD / Jumlah APD Non Migas) x 100
5.03. KEPEGAWAIAN											
1,	Indeks Profesionalitas ASN	Persen	50	50	52	54	56	58	60	60	Bobot penilaian melalui dimensi kualifikasi, kompetensi, kinerja dan disiplin
2,	Bersertifikat Kompetensi (%) (PNS tidak termasuk guru dan Tenaga kesehatan) Rasio Jabatan Fungsional	Persen	77,41	77,69	78	80	85	87	90	90	(Jumlah Pegawai Fungsional yang memiliki Sertifikat Kompetensi / Seluruh jumlah pegawai fungsional (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)) x 100
3,	Rasio Pegawai Fungsional (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga Kesehatan)	Persen	8,58	17	15	19	24	29	34	34	(Jumlah pegawai PNS Fungsional (diluar guru dan tenaga kesehatan) / Seluruh jumlah pegawai pemerintah (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)) x 100
4,	Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (%) (PNS Tidak Termasuk Guru dan Tenaga kesehatan)	Persen	63,13	65	67	72	77	83	88	88	(Jumlah Pegawai menurut Pendidikan Perguruan Tinggi ke atas / Jumlah Pegawai dengan Pendidikan SMA kebawah) x 100
5.06. PENGELOLAAN PERBATASAN											
1,	Persentase Rekomendasi yang Diakomodir	Persen	10	10	10	15	20	25	30	30	Jumlah Usulan Rekomendasi dibagi Jumlah Usulan yang di akomodir dikali 100
6. UNSUR PENGAWASAN URUSAN PEMERINTAHAN											
6.01. INSPEKTORAT DAERAH											
1,	Maturitas SPIP	Level	3	3	3	3	3	3	3	3	Tingkat Maturitas SPIP (belum dinilai (0)/level 1/level 2/level 3) berdasarkan Laporan Hasil Quality

Kode	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Proyeksi Berjalan	Target Capaian Setiap Tahun					Target Akhir	Keterangan
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
											Assurance (QA) yang dikeluarkan oleh BPKP
2,	Peningkatan Kapabilitas APIP	Level	3	3	3	3	3	3	3	3	Tingkat Maturitas APIP (belum dinilai (0)/level 1/level 2/level 3) berdasarkan Laporan Hasil Quality Assurance (QA) yang dikeluarkan oleh BPKP
8,	UNSUR PEMERINTAHAN UMUM										
8.01.	KESATUAN BANGSA DAN POLITIK										
1,	Jumlah LSM, Ormas dan OKP	Ormas/LSM	21	21	24	29	36	46	59	59	Jumlah LSM, Ormas dan OKP yang ada di Kabupaten
2,	Jumlah peserta sosialisai wasbang	Orang	250	250	371	371	371	371	371	371	Jumlah peserta yang mendapatkan sosialisasi wawasan kebangsaan
3,	Jumlah Sosialisasi/Rapat/Monitoring	Kegiatan	50	50	50	50	50	50	50	50	Jumlah rapat sosialisasi yang dilakukan
4,	Pembinaan Partai Politik	Parpol	9	9	9	9	9	10	10	10	Jumlah partai politik yang mendapat pembinaan
5,	Tercapainya Sinergitas Dinas/Instansi dalam Menangani Konflik Sosial	OPD	15	15	15	15	15	15	15	15	Jumlah Dinas / instansi yang bersinergi dalam penanganan konflik sosial

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan.

Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029 disusun sebagai instrumen strategis yang menetapkan arah kebijakan, strategi, program prioritas, dan kerangka pendanaan pembangunan daerah dalam jangka menengah. Penyusunan dokumen ini dilandasi oleh proses perencanaan yang sistematis dan berbasis evidensi, melalui analisis terhadap kondisi objektif daerah, potensi unggulan, permasalahan pembangunan, serta kapasitas fiskal dan kelembagaan. RPJMD ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dan kesinambungan pembangunan dalam rangka pencapaian visi dan misi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih, serta untuk mengakselerasi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Penyelarasan dokumen ini dilakukan secara vertikal dan horizontal dengan merujuk pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Natuna Tahun 2025-2045, RPJMD Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2025-2025, dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029.

5.2. Pedoman Transisi.

Masa jabatan Bupati dan Wakil Bupati Natuna saat ini terjadwalkan akan berakhir pada tanggal 20 Februari 2030, sedangkan dokumen perencanaan tahunan tahun 2030 telah mulai dirumuskan pada tahun 2028. Dalam konteks ini, dokumen RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029 memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Menjadi jembatan dalam masa transisi kepemimpinan yaitu dengan menempatkan target kinerja tahun 2030, yang selanjutnya menjadi pedoman dalam penyusunan RKPD Kabupaten Natuna tahun 2030 dengan realisasi dan capaian kinerjanya menjadi tanggung jawab Bupati dan Wakil Bupati Natuna periode berikutnya.
- b. Mendukung proses penyusunan RPJMD Kabupaten Natuna periode berikutnya, dengan menyediakan *baseline* data dan target yang konsisten, serta untuk menghindari ketidaksinambungan antar dokumen perencanaan yaitu antara RPJMD sebelumnya, RKPD tahun terakhir, dan RPJMD periode selanjutnya.

5.3. Kaidah Pelaksanaan

RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029 menjadi pedoman utama bagi Pemerintah Kabupaten Natuna serta seluruh pemangku kepentingan dalam melaksanakan program pembangunan selama lima tahun ke depan. Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang konsisten, transparan, inovatif, kolaboratif, serta tanggung jawab yang tinggi agar target-target yang telah dirumuskan dalam RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029 dapat tercapai secara optimal. Dalam rangka itu, sangat penting untuk menetapkan pedoman pelaksanaan RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029 sebagai aturan baku dalam menjalankan seluruh tahapan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan hingga tahun 2030. Tujuan utama dari pedoman ini adalah untuk memastikan koordinasi yang sinergis dan kesinambungan program pembangunan, sehingga tercipta efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya serta waktu pelaksanaan, sekaligus membangun tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Adapun pedoman pelaksanaan RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

1. Bupati bertanggung jawab untuk mensosialisasikan Peraturan Daerah tentang RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029 kepada masyarakat luas; Seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan unit kerja di lingkungan Pemerintah Kabupaten Natuna wajib melaksanakan program-program yang tertuang dalam RPJMD Tahun 2025-2029 secara optimal;
2. Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan RPJMD, Bappeda Kabupaten Natuna berkewajiban melakukan pemantauan, fasilitasi, dan mediasi dalam penjabaran RPJMD ke dalam dokumen Rencana Kerja OPD;
3. Setiap OPD wajib menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang memuat tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, program, kegiatan, dan subkegiatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi OPD, dengan berpedoman pada RPJMD;
4. RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029 menjadi dasar penyusunan RKPD tahunan selama masa jabatan Bupati, yang pelaksanaannya di koordinasikan oleh Bappeda Kabupaten Natuna, RKPD ini kemudian menjadi landasan dalam penyusunan Kebijakan Umum APBD (KUA) serta Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS);
5. Apabila terjadi perubahan dalam struktur Organisasi Perangkat Daerah (OPD) atau nomenklatur urusan pemerintahan setelah penetapan RPJMD, maka RPJMD dapat direvisi sesuai ketentuan yang berlaku untuk menyesuaikan nomenklatur program, urusan, dan OPD yang baru;
6. Bappeda Kabupaten Natuna melaksanakan pengendalian dan evaluasi terhadap pelaksanaan RPJMD secara berkala;

7. Evaluasi pelaksanaan RPJMD dilakukan pada tahun ketiga dan akhir masa jabatan Bupati dengan mengacu pada indikator kinerja misi pembangunan, sedangkan evaluasi tahunan berfokus pada indikator kinerja program menggunakan data resmi atau hasil survei yang dilakukan oleh Bappeda dan hasilnya dilaporkan kepada Bupati;
8. Apabila terdapat perubahan capaian sasaran tahunan akibat dinamika perkembangan selama tahun berjalan namun tidak memengaruhi target akhir RPJMD, maka perubahan tersebut dapat ditetapkan melalui Peraturan Bupati.

5.4. Pelaksanaan Pengendalian, Evaluasi, dan Manajemen Risiko.

Dokumen RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029 menjadi acuan bersama dalam mengevaluasi capaian kinerja melalui target yang telah ditetapkan tahun 2026-2030. Evaluasi terhadap capaian target tersebut akan dilaksanakan pada pertengahan periode (*mid term evaluation*) atau pada akhir periode RPJMD.

Namun demikian, secara keseluruhan proses pengendalian dan evaluasi RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029 mencakup tiga aspek utama, yaitu: (a) pengendalian dan evaluasi terhadap perumusan RPJMD; (b) pengendalian dan evaluasi terhadap pelaksanaan RPJMD; dan (c) manajemen risiko strategis serta evaluasi terhadap hasil pelaksanaan RPJMD.

a. Pengendalian dan Evaluasi terhadap Perumusan RPJMD.

Pengendalian terhadap perumusan RPJMD dilakukan melalui mekanisme pemantauan dan supervisi secara bertahap, mulai dari penyusunan rancangan awal hingga ditetapkan sebagai Peraturan Daerah. Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa:

1. Visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, dan program RPJMD Kabupaten Natuna selaras dengan visi-misi pembangunan jangka panjang daerah (RPJPD) serta pemanfaatan struktur dan pola ruang wilayah sesuai RTRW.
2. Dokumen RPJMD Kabupaten Natuna sejalan dengan arah kebijakan pembangunan nasional dan prioritas pembangunan wilayah sebagaimana dimandatkan dalam RPJMN, dengan tetap mempertimbangkan kewenangan, karakteristik, dan kondisi lokal.
3. Strategi dan arah kebijakan yang dirumuskan dalam RPJMD secara logis mengarah pada pencapaian visi dan misi daerah yang telah ditetapkan.
4. Seluruh proses penyusunan telah memenuhi tahapan dan tata cara yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Hasil dari proses pengendalian dan supervisi digunakan sebagai dasar evaluasi dan koreksi apabila ditemukan ketidaksesuaian antara RPJMD dengan dokumen perencanaan lainnya, seperti RPJPD, RPJMD Provinsi Kepulauan Riau, maupun RTRW.

b. Pengendalian dan Evaluasi terhadap Pelaksanaan RPJMD.

Pengendalian dan evaluasi terhadap pelaksanaan RPJMD dilakukan secara terstruktur dalam dua ranah, yakni pelaksanaan Renstra Perangkat Daerah dan implementasi program-program prioritas RPJMD.

1. Renstra Perangkat Daerah.

Pengendalian terhadap pelaksanaan Renstra dilakukan melalui pemantauan indikator kinerja, kelompok sasaran, serta rencana program dan kegiatan Perangkat Daerah. Evaluasi bertujuan memastikan bahwa:

- Indikator dan kelompok sasaran Renstra PD telah dijabarkan secara konsisten ke dalam Renja PD dan RKPD tahunan.
- Perencanaan program, kegiatan, dan alokasi pendanaan dalam Renstra PD berkontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan jangka menengah.

2. Pelaksanaan RPJMD.

Pemantauan terhadap pelaksanaan RPJMD mencakup keterpaduan antara program pembangunan prioritas dan kebutuhan pendanaan. Tujuannya untuk menjamin:

- Sasaran dan prioritas pembangunan tahunan telah merujuk pada program pembangunan jangka menengah dalam RPJMD.
- Rencana program prioritas yang disertai kebutuhan pendanaan dalam RPJMD telah dijabarkan ke dalam program dan kegiatan pada RKPD setiap tahun anggaran.

Evaluasi dilakukan secara reguler dengan pendekatan berbasis kinerja (*performance-based*), dan apabila ditemukan ketidaksesuaian, dilakukan langkah korektif berupa penyesuaian kebijakan, perbaikan program, maupun perbaikan teknis administratif dalam dokumen perencanaan.

Evaluasi terhadap hasil pelaksanaan RPJMD dilakukan paling sedikit satu kali dalam lima tahun. Evaluasi ini bertujuan untuk:

1. Menilai kesesuaian antara rencana program prioritas, kebutuhan pendanaan, dan capaian aktual dalam RKPD.
2. Mengukur realisasi pencapaian sasaran dan prioritas RPJMD terhadap sasaran pembangunan provinsi dan nasional.

Evaluasi hasil dilakukan oleh Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Natuna, dengan melibatkan pemangku kepentingan strategis. Hasil evaluasi menjadi dasar perumusan rekomendasi

kebijakan, pengambilan keputusan anggaran, serta perbaikan perencanaan untuk periode selanjutnya.

Selanjutnya, dilakukan juga pengendalian berbasis SIPD dan pelaporan triwulanan untuk memastikan bahwa seluruh tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi RPJMD berjalan secara sistematis, terukur, berkala dan terdokumentasi secara digital. Melalui SIPD, seluruh perangkat daerah dapat menyusun dokumen perencanaan dan penganggaran secara terpadu, serta memantau ketercapaian kinerja secara real time. Implementasi pengendalian ini mencakup:

1. Pemantauan konsistensi antara RPJMD dan dokumen turunan seperti RKPD, Renstra Perangkat Daerah, dan Renja.
2. Analisis kesesuaian indikator kinerja utama (IKU) dan indikator kinerja program/kegiatan dengan target dalam RPJMD.
3. Monitoring capaian kinerja secara periodik (tahunan dan triwulanan) melalui dashboard SIPD, sebagai dasar evaluasi kinerja pembangunan daerah.
4. Deteksi dini terhadap deviasi pelaksanaan program dan kegiatan dari rencana awal, serta rekomendasi tindak lanjut untuk perbaikan.
5. Integrasi hasil evaluasi ke dalam penyusunan dokumen perencanaan tahun berikutnya guna memastikan perbaikan berkelanjutan.

c. Manajemen Risiko Pembangunan Daerah.

Sebagai bentuk antisipasi terhadap dinamika dan ketidakpastian dalam pelaksanaan pembangunan daerah, manajemen risiko strategis dilaksanakan secara kontinu dan partisipatif. Pemerintah Daerah Kabupaten Natuna menerapkan pendekatan manajemen risiko yang terintegrasi dengan sistem elektronik perencanaan dan penganggaran, yang memungkinkan pelacakan risiko sejak tahap formulasi hingga implementasi

program dan kegiatan. Sistem ini sekaligus mendukung tata kelola data pembangunan yang berbasis bukti (*evidence-based policy*). Manajemen risiko pembangunan daerah bertujuan untuk meningkatkan pencapaian sasaran pembangunan daerah yang sekaligus juga sebagai bagian integral dari pembangunan nasional; meningkatkan kualitas tata kelola penyelenggaraan pemerintahan daerah; dan meningkatkan efektivitas sistem pengendalian intern dan berkembangnya inovasi pelayanan publik.

Penyelenggaraan manajemen risiko dalam rangka menjalankan rencana pembangunan daerah Kabupaten Natuna dilaksanakan dengan merujuk pada Peraturan Bupati Natuna Nomor 69 Tahun 2022 Tentang Pedoman Pengelolaan Risiko di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Natuna, pada BAB II Pasal 3, dijelaskan bahwa:

1. Pengelolaan Risiko Pemerintah Daerah dilakukan atas tujuan strategis Pemerintahan Daerah, tujuan strategis Perangkat Daerah, dan tujuan pada tingkatan kegiatannya
2. Pengelolaan Risiko dilakukan melalui:
 - a. pengembangan budaya sadar risiko;
 - b. pembentukan struktur pengelolaan Risiko; dan
 - c. penyelenggaraan proses pengelolaan Risiko.

Adapun Penyelenggaraan proses pengelolaan risiko atas tujuan strategis Pemerintah Daerah (RPJMD), meliputi: a. Identifikasi kelemahan lingkungan pengendalian; b. Penilaian Risiko; c. Kegiatan pengendalian; d. Informasi dan komunikasi; dan e. Pemantauan (BAB 2 Pasal 10 Ayat 1):

- a. Identifikasi kelemahan lingkungan pengendalian.
 - Identifikasi kelemahan lingkungan pengendalian diperlukan untuk menentukan rencana penguatan lingkungan pengendalian dalam mendukung penciptaan budaya Risiko dan pengelolaan Risiko (BAB II Pasal 11 Ayat 1).

- Identifikasi kelemahan lingkungan pengendalian dilakukan pada tingkat Pemerintah Daerah dengan cara mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dalam setiap subunsur lingkungan pengendalian intern (BAB II Pasal 11 Ayat 2).
- b. Penilaian Risiko.

Penilaian Risiko dimaksudkan untuk mengidentifikasi risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan instansi pemerintah dan merumuskan kegiatan pengendalian Risiko yang diperlukan untuk memperkecil Risiko (BAB II Pasal 12).
- c. Kegiatan Pengendalian

Kegiatan pengendalian merupakan tahap untuk mengimplementasikan rencana tindak pengendalian (BAB II Pasal 18).
- d. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi bertujuan untuk memastikan telah terdapat komunikasi internal dan eksternal yang efektif dalam setiap tahapan pengelolaan Risiko, sejak penilaian kelemahan lingkungan pengendalian, proses penilaian risiko, dan pelaksanaan kegiatan pengendalian (BAB II Pasal 19).
- e. Pemantauan.

Untuk memastikan bahwa pengelolaan risiko telah dilakukan sesuai dengan ketentuan. Sedangkan pemantauan dalam bentuk evaluasi terpisah dapat dilaksanakan oleh Inspektorat Daerah selaku penanggungjawab pengawasan pengelolaan risiko meliputi audit, revidu, pemantauan, evaluasi, dan pengawasan lainnya (BAB II Pasal 20).

Konteks pengelolaan Risiko pada Pemerintah Kabupaten Natuna dilakukan atas tujuan strategis Pemerintah Daerah, tujuan strategis (entitas) Perangkat Daerah, dan tujuan pada tingkat kegiatan (operasional) Perangkat Daerah.

1. Pengelolaan Risiko Strategis Pemerintah Daerah Pengelolaan Risiko strategis Pemerintah Daerah bertujuan mengendalikan risiko-Risiko prioritas atas tujuan dan sasaran strategis Pemerintah Daerah yang tertuang dalam dokumen Rencana Pemerintah Jangka Menengah Daerah. Pengelolaan Risiko strategis tingkat Pemerintah Daerah dilakukan oleh Kepala Daerah bersama Wakil Kepala Daerah, dibantu oleh Kepala Perangkat Daerah selaku Unit Pemilik Risiko Tingkat Pemerintah Daerah di bawah koordinasi Sekretariat Daerah.
2. Pengelolaan Risiko Strategis (Entitas) Perangkat Daerah Pengelolaan risiko strategis Perangkat Daerah bertujuan mengendalikan risiko-risiko prioritas atas tujuan dan sasaran strategis Perangkat Daerah yang tertuang dalam dokumen Perencanaan Strategis Perangkat Daerah (Renstra Perangkat Daerah). Pengelolaan Risiko strategis Perangkat Daerah dilakukan oleh masing-masing Pimpinan Perangkat Daerah bersama jajaran manajemennya, sebagai Unit Pemilik Risiko Tingkat Eselon 2 dan Unit Pemilik Risiko Tingkat Eselon 3 dan 4.
3. Pengelolaan Risiko Operasional Perangkat Daerah Pengelolaan risiko operasional Perangkat Daerah bertujuan mengendalikan risiko-risiko prioritas atas tujuan dan sasaran operasional kegiatan utama Perangkat Daerah yang tertuang dalam dokumen perencanaan kerja tahunan Perangkat Daerah, seperti; Penetapan Kinerja Perangkat Daerah (Perkin), dan Rencana Kerja Perangkat

Daerah (Renja dan/atau RKPD). Pengelolaan Risiko strategis dan operasional tingkat Perangkat Daerah dilakukan oleh masing-masing Pimpinan Perangkat Daerah bersama jajaran manajemennya, dibantu sebagai Unit Pemilik Risiko Tingkat Eselon 2 dan Unit Pemilik Risiko Tingkat Eselon 3 dan 4.

Kebijakan pengelolaan risiko dalam proses penyusunan RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025-2029 mencakup pengaturan waktu pelaksanaan, tahapan kegiatan, pelaksana, serta hasil/output yang diharapkan. Pengelolaan risiko dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun sebelum RPJMD lima tahunan berjalan hingga ditetapkan dokumen RPJMD. Dalam pelaksanaannya, tahapan pengelolaan risiko mencakup penyusunan kebijakan dan pedoman penilaian risiko strategis pemerintah daerah yang berlaku selama periode perencanaan lima tahunan. Tanggung jawab pelaksanaan berada pada Komite Pengelolaan Risiko dengan Sekretaris Daerah sebagai koordinator utama, serta melibatkan Unit Pengelola Risiko (UPR) yang terdiri atas Kepala Daerah dan/atau Kepala Perangkat Daerah. Output dari proses ini adalah dokumen kebijakan dan arahan penilaian risiko lima tahunan, yang disertai dengan daftar risiko strategis beserta Rencana Tindak Pengelolaan Risiko (RTP) Pemerintah Daerah.